



سُنَنِ اَبِي دَاوُد

Tarjamah

Sunan Abi Daud

Oleh:
Ustadz Bey Arifin dkk

5

Penerbit : CV. ASY-SYIFA' Semarang



DEPARTEMEN AGAMA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN AGAMA
Jln. Moh. Husni Thamrin No. 6
Telp. 327758 dan 324509 P.O. Box 3688
JAKARTA

SURAT REKOMENDASI

No.: P.III/KU.03.1/110 /503/1993

Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Lektur Agama RI
Badan Penelitian dan Pengembangan menyatakan bahwa :

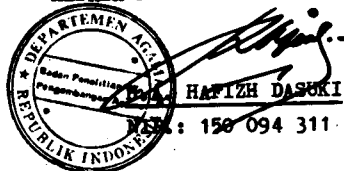
Penerbit ASY-SYIFA

Alamat : Puri Anjasmoro Blok A2 No. 14 -15
Semarang.

1. Penerbit ASY-SYIFA telah menerbitkan buku-buku agama dan umum serta buku-buku terjemah (al-Qur'an dan Hadis/Kutub Sit-tah).
2. Buku yang diterbitkan Penerbit ASY-SYIFA tersebut merupakan bacaan yang sangat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bacaan masyarakat luas dan menjadi bahan literatur Perguruan Tinggi, pondok pesantren, madrasah dan sekolah umum (Daftar Buku Terlampir).

Demikian surat rekomendasi ini kami berikan untuk dapat di-pergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 12 Mei 1993
AN. KEPALA BADAN LITBANG AGAMA
KEPALA PUSLITBANG LEKTUR AGAMA



Daftar isi

	Hal.
Kata Pengantar	xv
AWWAL KITAB SUNNAH	1
Menghindari ahli hawa'	2
Meninggalkan salam terhadap ahli hawa'	4
Larangan berdebat tentang Al Qur'an	5
Tentang mengikuti sunnah	6
Mematuhi Sunnah	12
Tentang yang diutamakan	22
Tentang para Khalifah	25
Tentang sahabat-sahabat Rasulullah S.A.W.	45
Larangan mencela para sahabat Rasulullah S.A.W.	46
Tentang pengangkatan Abu Bakar menjadi Khalifah	48
Tentang meninggalkan perkataan dalam fitnah	50
Larangan mencampur aduk ajaran Allah	58
Iman bertambah dan berkurang	61
Tentang Qadar	68
Tentang anak cucu orang musyrik	88
Tentang golongan Jahmiyyah	93
Tentang melihat	98
Tentang Al-Qur'an	102
Tentang Syafa'at	105
Penciptaan surga dan neraka	107
Tentang kolam	109
Tentang kuburan dan azab kubur	113
Tentang timbangan	120
Tentang Dajjal	121
Tentang Khawarij	123
Memerangi kaum Khawarij	125
Tentang membunuh pencuri	134
AWAL KITAB ADAB	136
Tentang santun dan Akhlak Nabi S.A.W.	136
Tentang Waqar (keterangan dan kewibawaan)	140

Tentang menahan marah	141
Menghindari suatu hal	146
Baiknya pergaulan	147
Tentang malu	152
Tentang perangai yang baik	154
Makruh meninggi dalam segala hal	156
Tentang makruhnya puji memuji	157
Tentang keramahan	159
Tentang berterima kasih terhadap makruf	161
Duduk-duduk di jalanan	163
Duduk antara naungan dan sinar matahari	166
Tentang berlingkaran	167
Seseorang berdiri dari majelisnya untuk orang lain	169
Orang yang disuruh menemani duduknya	170
Tentang makruh bertengkar	172
Tentang petunjuk dalam perkataan	174
Tentang khutbah	175
Menempatkan manusia di tempatnya	176
Tentang duduk antara 2 orang tanpa izin keduanya	177
Cara duduk	178
Cara duduk yang makruh	179
Larangan jagongan sesudah Isya'	179
Tentang berbisik	180
Orang meninggalkan majlis lalu kembali	181
Tentang duduk bersimpuh	183
Tentang denda (Kaffarah) majelis	183
Mengangkatkan hadits	185
Tentang kewaspadaan	185
Tentang jalan kaki	188
Terlarang meletakkan kaki atas kaki yang lain	188
Tentang memindahkan hadits	190
Tentang pengadu-domba	192
Tentang bermuka dua	192
Tentang gunjing	193
Merehabilitir nama baik seorang muslim dari gunjingan	198
Yang dianggap tidak bergunjing	199
Tentang laki-laki yang menghalalkan laki-laki yang menggunjing- kannya	200
Larangan saling selidik (Tajassus)	201

Seorang menyatakan mencintai seorang lain:	349
Tentang musyawarah	351
Tentang yang menunjukkan kebaikan	352
Tentang hawa (keinginan)	353
Tentang Syafa'at	353
Tentang memulai tulisan (kitab) dengan menyebut namanya	355
Bagaimana ditulis bila alamatnya seorang dzimnya (orang kafir di- bawah kekuasaan umat Islam)	335
Tentang berbakti terhadap ibu bapak	357
Tentang keutamaan orang yang mengasuh anak yatim	363
Tentang mengumpulkan anak yatim	365
Tentang hak tetangga	365
Tentang budak yang memberi nasehat	376
Tentang mengicuh budak atas maulanya	377
Tentang minta izin masuk	377
Tentang bagaimana cara minta izin	379
Berapa kali memberi salam untuk minta izin	381
Tentang seorang diundang: apakah itu izinnya?	388
Tentang minta izin memasuki aurat yang tiga	389
Tentang memasyarakatkan salam:	391
Bunyi ucapan salam:	392
Keutamaan memulai salam	393
Siapa yang pantas memulia salam	394
Tentang perpisahan seseorang kemudian bertemu mengucapkan sa- lam	395
Memberi salam kepada anak	396
Memberi salam kepada wanita	397
Tentang salam bila berdiri dari majelis	400
Makruh mengucap Alaikum Salam	400
Tentang balasan salam satu orang atas jamaah	401
Tentang berangkulan	403
Tentang berdiri	404
Tentang seorang mencium anaknya	406
Tentang mencium antara dua mata	407
Tentang mencium pipi	408
Tentang mencium tangan	408
Tentang mencium jasad	405

Jangan berkata "Keji diriku"	255
Tentang	257
Tentang shalat 'Atmah	259
Tentang keringanan untuk itu	261
Tentang dusta	261
Tentang baik sangka	264
Tentang Idah (janji)	265
Tentang kenyang dengan apa yang tidak diberikan suami	266
Tentang berurai	266
Tentang orang mulia bercanda	269
Tentang mulut lebar dalam bicara	270
Tentang syair	272
Tentang mimpi	276
Tentang menguap	281
Tentang bersin	283
Tentang Tasymitul 'Aathis	284
Tentang bersin berulang-ulang	286
Bagaimana mentasmitkan non muslim	288
Bila orang bersin tetapi tidak menyebut Alhamdulillah	288
Tentang orang bertiarap di atas perutnya	289
Tidur di atas suthuh tanpa tutup	291
Tidur dalam keadaan suci (wudhu')	291
Cara berhadap	292
Ucapan akan tidur	293
Yang harus diucapkan bagi orang yang mengigau di malam hari ...	303
Tasbih waktu tidur	304
Yang diucapkan diwaktu pagi	310
Ucapan melihat bulan sabit	328
Ucapan memasuki rumah	329
Ucapan ketika bertiup angin	331
Tentang hujan:	333
Tentang ayam jantan dan binatang	334
Bayi bila lahir diazankan di telinganya	336
Seorang berlindung dari seorang	337
Menghindari kebimbangan	338
Laki-laki yang menisbatkan dirinya kepada selain walinya sendiri .	341
Berbangga dengan kemuliaan leluhur	344
Tentang Ashabiyah (kebangsaan)	345

Menutupi aurat muslim	202
Tentang 2 orang yang saling mencaci	204
Tentang berendah diri	205
Tentang membela diri	206
Larangan mencaci orang yang sudah mati	209
Larangan menganiaya	210
Tentang dengki (Hasad)	212
Tentang melaknat	213
Mendo'akan terhadap orang yang menganiayanya	215
Tentang menjauhi teman muslim	216
Tentang prasangka (Dhan)	219
Tentang nasehat	220
Tentang mendamaikan keluarga	220
Tentang larangan nyanyi	222
Tentang makruhnya nyanyi dan suling	224
Tentang waria	225
Bermain-main dengan anak-anak wanita	227
Tentang ayunan	228
Larangan main dadu	231
Bermain di tempat pemandian	232
Tentang rahmat	232
Tentang nasehat	234
Tentang menolong muslim	235
Tentang merobah nama	236
Merobah nama yang jelek	239
Tentang gelar	245
Tentang orang yang disebut Abu Isa	246
Menyebut hai anakku kepada anak orang lain	247
Tentang seorang yang dipanggil Abu Qasim	247
Tentang orang yang menghimpun keduanya	248
Tentang kebolehan menghimpun keduanya	248
Tentang seorang punya nama panggilan tetapi ia tidak punya anak	250
Tentang pertentangan	251
Tentang perkataan seorang "Za'amuu" (berdalih)	252
Tentang ucapan "Amma Ba'du" dalam khutbah	252
Tentang menjaga logika	253
Tentang sebutan Rabbi dan Rabban bagi budak	253

Tentang perkataan "Ja'alani allahu fi saaka"	411
Tentang balasan 'An Amallaahu bika ainaa"	411
Tentang seorang berdiri untuk seseorang	412
Tentang seorang berkata kepada seseorang "Hafidhakallahu"	414
Tentang seorang berkata: "Seseorang membacakan salam atas engkau"	414
Tentang seorang menyeru seorang? maka ia menjawab: "Labaika"	416
Tentang mengatakan: "Adhhakallahu Sinaka:"	417
Tentang membangun	417
Tentang kamar-kamar	420
Tentang memotong pohon bidaran	420
Tentang menjauhkan duri dari jalan	422
Memadamkan api malam hari	424
Tentang seorang mencium anaknya	406
Tentang membunuh ular	427
Tentang membunuh ular berbisa	433
Tentang membunuh semut	434
Tentang membunuh katak	437
Tentang ketapil	438
Tentang khitan	438
Tentang wanita di jalanan	439
Tentang laki-laki mencela keadaan udara	440
Penutup penting	443

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang

أَوَّلُ كِتَابِ السُّنَّةِ

AWWAL KITAB SUNNAH

٤٤٢٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: افْتَرَقَتِ الْيَهُودُ عَلَى إِحْدَى أَوْ ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً، وَتَفَرَّقَتِ النَّصَارَى عَلَى إِحْدَى أَوْ ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً، وَتَفَرَّقَتِ أُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً. وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ، وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ: حَسَنٌ صَحِيحٌ

4428*. Dari Abu Hurairah R.A. ia berkata: Telah bersabda Rasulullah S.A.W.: Berpecah belah Yahudi dalam satu atau dua dan tujuh puluh firqah, dan berpecah belah Kristen dalam satu atau dua dan tujuh puluh firqah, dan akan berpecah belah ummatku dalam tujuh puluh tiga firqah.

Catatan:

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Turmudzi dan Ibnu Majah. Menurut Turmudzi hadits ini Hasan Shahih.

٤٤٢٩- وَعَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّهُ قَامَ، فَقَالَ: أَلَا إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ فِينَا فَقَالَ: أَلَا إِنَّ مَنْ قَبْلَكُمْ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ افْتَرَقُوا عَلَى اثْنَتَيْنِ وَسَبْعِينَ مِلَّةً، وَإِنَّ هَذِهِ الْمِلَّةَ سَتَفْتَرِقُ عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ.

4430*. Dari Aisyah r.a. ia berkata: Rasulullah s.a.w. membaca ayat ini: Huallazi anzala'alaikal kitaaba minhu aayatun muhkamaatun sampai ulul albaab. Berkata Aisyah: Lalu Rasulullah s.a.w. bersabda: Bila kamu melihat orang-orang yang mengikuti apa yang mutasyaabihaat, maka merekalah yang dinamai Allah: "Maka waspadailah mereka." (Fahzaruuhum.)"

Catatan:

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim dan Turmudzi.

٤٤٣١- وَعَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ رَجُلٍ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ الْأَعْمَالِ الْحُبُّ فِي اللَّهِ وَالْبُغْضُ فِي اللَّهِ.

فِي إِسْنَادِهِ: يَزِيدُ بْنُ أَبِي زِيَادٍ الْكُوفِيُّ، وَلَا يُخْتَلَجُ بِحَدِيثِهِ، وَقَدْ أَخْرَجَ لَهُ مُسْلِمٌ مُتَابِعَةً، وَفِيهِ أَيْضًا رَجُلٌ مَجْهُولٌ.

4431*. Dari Mujahid, dari seorang laki-laki, dari Abu Dzarr r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w. "Amal yang paling af-dhal ialah cinta karena Allah dan benci karena Allah."

Catatan:

Dalam sanadnya terhadap Yazid bin Abi Ziyad Al-Kuufy, yang haditsnya tidak dapat dijadikan hujjah, dan dalam hadits ini ada orang yang tidak dikenal.

٤٤٣٢- وَعَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، وَذَكَرَ ابْنُ السَّرِّجِ، يَعْنِي أَحْمَدُ بْنُ عَمْرٍو، قِصَّةً تَخْلُفُهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ، قَالَ: وَنَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُسْلِمِينَ عَنْ كَلَامِنَا: أَيُّهَا الثَّلَاثَةُ حَتَّى إِذَا طَافَ عَلَى

ثَلَاثَانَ وَسَبْعُونَ فِي النَّارِ، وَوَاحِدَةً فِي الْجَنَّةِ، وَهِيَ الْجَمَاعَةُ. زَادَ ابْنُ يَحْيَى وَهُوَ مُحَمَّدٌ وَعَمَرُو فِي حَدِيثَيْهِمَا: سَيَخْرُجُ مِنْ أُمَّتِي أَقْوَامٌ تَجَارَى بِهِمْ تِلْكَ الْأَهْوَاءُ كَمَا يَتَجَارَى الْكَلْبُ لِصَاحِبِهِ لَا يَبْقَى مِنْهُ عَرْقٌ وَلَا مِفْصَلٌ إِلَّا دَخَلَهُ.

4429*. Dari Mu'awiyah bin Abi Sofyan r.a. bahwa ia berdiri lalu berkata: Ketahuilah bahwa Rasulullah s.a.w. berdiri di tengah kami, lalu bersabda: Ketahuilah bahwa orang sebelum kamu, yaitu Ahlul Kitab mereka berpecah belah ke dalam 72 millah, dan sungguh millah ini akan berpecah ke dalam 73, 72 dalam neraka, dan satu dalam surga, yaitu Al-Jama'ah.

Catatan:

Ditambah oleh Ibnu Yahya, yaitu Muhammad dan Ibnu Umar dalam haditsnya: akan muncul di kalangan ummatku golongan-golongan yang hawa (keinginan)-nya menyerupai penyakit anjing terhadap pemiliknya, bila menggingitnya, tiap pembuluh darah dan persendiannya dimasukinya. (Bila digigit anjing gila orang selalu haus tetapi tidak mau minum air).

بَابُ مَحَابَبَةِ أَهْلِ الْأَهْوَاءِ

MENGHINDARI AHLI HAWA'

٤٤٣٠- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَرَأَ رَسُولُ

اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذِهِ الْآيَةَ: (هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ إِلَى أُولَوِّ الْأَلْبَابِ) قَالَتْ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَإِذَا رَأَيْتُمُ الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ مَا نَشَابَهُ مِنْهُ، فَأُولَئِكَ الَّذِينَ سَمَّى اللَّهُ فَأَحْذَرُوهُمْ.

تَسَوَّرْتُ جِدَارَ حَائِطِ أَبِي قَتَادَةَ، وَهُوَ ابْنُ عَمِّي، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ
فَوَاللَّهِ مَا رَدَّ عَلَيَّ السَّلَامَ، ثُمَّ سَأَقُ خَبْرَ تَنْزِيلِ تَوْبَتِهِ.
وَأَخْرَجَهُ الْخَارِثِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالشَّافِعِيُّ مَطْوَلًا
وَمُخْتَصَرًا.

4432*. Dari Ka'b bin Malik r.a., dan juga disebut oleh Ibnu As-Sarh, yaitu Ahmad Bin Amr, yaitu kisah terbelakangnya dari Rasulullah s.a.w. turut perang Tabuk, ia berkata: Telah melarang Rasulullah s.a.w. kaum muslimin bercakap-cakap kepada kami: Hai yang bertiga, sehingga setelah lama, aku naiki dinding rumah Abu Qatadah, karena ia adalah anak pamanku, lalu aku memberi salam, maka demi Allah salamku tidak disahutinya, kemudian tersiar kabar turunnya ayat tentang taubatnya.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim Turmudzi dan Nasa'iy lebih panjang, dan juga secara pendek.

بَابُ تَرْكِ السَّلَامِ عَلَى أَهْلِ الْأَهْوَاءِ

MENINGGALKAN SALAM TERHADAP AHLI HAWA'

٤٤٣٣- عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَدِمْتُ
عَلَى أَهْلِي، وَقَدْ تَشَقَّقَتْ يَدَايَ، فَخَلَقُونِي بِزَعْفَرَانٍ فَغَدَوْتُ
عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيَّ،
وَقَالَ: اذْهَبْ فَاغْسِلْ هَذَا عَنْكَ.

4433*. Dari Ammar bin Yasir r.a., ia berkata: Aku mendatangi ke keluargaku, telah kurus kedua tanganku, lalu mereka mengharumkan saya dengan kunyit, lalu aku berkunjung kepada Nabi s.a.w., lalu saya memberi salam namun tidak beliau jawab, dan beliau bersabda: Cucilah ini dari engkau.

٤٤٣٤- وَعَنْ سُمَيَّةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ
أَعْتَلَ بَعِيرَ لَصَفِيَّةَ بِنْتِ حَبِيبٍ وَعِنْدَ زَيْنَبَ فَضُلَّ ظَهْرُ،
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَزَيْنَبَ: أَعْطِيهَا بَعِيرًا،
فَقَالَتْ: أَنَا أَعْطَيْتُكَ تِلْكَ الْيَهُودِيَّةَ؟ فَغَضِبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَهَجَرَهَا ذَلِكَ الْحَجَّةَ وَالْمَحْرَمَ وَبَعْضَ صَفَرٍ.

4434*. Dari Sumayyah, dari Aisyah r.a. yang menerangkan bahwa unta punya Shafiyah binti Huyay jatuh sakit sedang di rumah Zaenab ada kelebihan besi cor. Maka bersabda Rasulullah s.a.w. kepada Zainab: Berikanlah ia kepada unta itu. Berkata Zainab: Apakah akan saya berikan kepada wanita Yahudi itu? Maka marahlah Rasulullah s.a.w. lalu tidak mendatangnya selama Zulhijjah, Muharram dan sebahagian bulan Safar.

بَابُ النَّهْيِ عَنِ الْجِدَالِ

LARANGAN BERDEBAT TENTANG AL QUR'AN

٤٤٣٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمِرَاءُ فِي الْقُرْآنِ كُفْرٌ.

4435*. Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Bertengkar tentang Al qur'an adalah kufur."

Catatan:

Yaitu bertengkar yang membawa keraguan. Dalam hadits Bukhari-Muslim, Rasulullah s.a.w. bersabda: Bacalah Al qur'an yang menjinakkan antara hati kamu, dan bila berselisih tentangnya maka berdirilah kamu (pergilah).

بَابُ فِي لزومِ السُّنَّةِ

TENTANG MENGIKUTI SUNNAH

٤٤٣٦ - عَنِ الْمُقْدَامِ بْنِ مَعْدِيكَرِبَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: **الْإِنِّي أُوتِيتُ الْكِتَابَ وَمِثْلَهُ مَعَهُ، أَلَا يُوشِكُ رَجُلٌ شَبَعَانُ عَلَى أَرِيكَتِهِ يَقُولُ: عَلَيْكُمْ بِهَذَا الْقُرْآنِ، فَمَا وَجَدْتُ فِيهِ مِنْ حَلَالٍ فَأَحْلُوهُ، وَمَا وَجَدْتُ فِيهِ مِنْ حَرَامٍ فَحَرِّمُوهُ، أَلَا لَيَجِلُّ لَكُمْ لَحْمُ الْحِمَارِ الْأَهْلِيِّ، وَلَا كُلُّ ذِي نَابٍ مِنَ السَّبَاعِ، وَلَا لُقْطَةٌ مَعَاهِدٍ، إِلَّا أَنْ يَسْتَغْنَى عَنْهَا صَاحِبُهَا، وَمَنْ نَزَلَ بِقَوْمٍ فَعَلَيْهِمْ أَنْ يَقْرَؤُهُ، فَإِنْ لَمْ يَقْرَؤُهُ فَلَهُ أَنْ يُعَقِّبَهُم بِمِثْلِ قِرَاءِهِ.**
وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ، وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ: **حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ، وَحَدِيثُ أَبِي دَاوُدَ أَثَرٌ مِنْ حَدِيثِهِمَا.**

4436*. Dari Al-Miqdam bin Ma'dikarib r.a., dari Rasulullah s.a.w., ...
liau bersabda: Ketahuilah bahwa aku diberi kitab dan yang menyertainya, agar janganlah ragu seorang yang kenyang di atas mahligainya (bermalas-malasan): Hendaklah kamu pegang Al Qur'an ini, halalkanlah apa yang dihalalkannya, dan haramkanlah apa yang diharamkannya, ketahuilah bahwa tidak halal bagimu daging keledai jinak, juga tiap binatang yang punya taring, juga barang temuan, kecuali yang tidak dibutuhkan lagi oleh pemiliknya, siapa bertempat pada suatu kaum, mereka harus menjamunya sebagai tamu, jika mereka tidak meladeninya sebagai tamu, maka ia berhak mengambil harta mereka sekadar seharga jamuan.

Catatan:

Hadits ini juga dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Ibnu Majah. Berkata Tirmidzi hadits ini Hasan Shahih. Sedang hadits Abu Dawud lebih lengkap.

٤٤٣٧ - عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَمِيرَةَ، وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ لَا يَجْلِسُ مَجْلِسًا لِلذِّكْرِ، حِينَ يَجْلِسُ إِلَّا قَالَ: **اللَّهُ حَكَمٌ قَسْطٌ، هَلَكَ الْمُزْتَابُونَ، فَقَالَ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ يَوْمًا: إِنَّ مِنْ وَرَائِكُمْ فِتْنًا يَكْثُرُ فِيهَا الْمَالُ، وَيُفْتَحُ فِيهَا الْقُرْآنُ، حَتَّى يَأْخُذَهُ الْمُؤْمِنُ وَالنَّافِقُ، وَالرَّجُلُ وَالزَّوْءَةُ، وَالصَّغِيرُ وَالْكَبِيرُ، وَالْعَبْدُ وَالْحُرُّ، فَيُوشِكُ قَائِلٌ أَنْ يَقُولَ: مَا لِلنَّاسِ لَا يَتَّبِعُونِي، وَقَدْ قَرَأْتُ الْقُرْآنَ؟ مَا هُمْ بِمُتَّبِعِي حَتَّى ابْتَدَعَ لَهُمْ غَيْرُهُ، فَأَيَّاكُمْ وَمَا ابْتَدَعَ، فَإِنْ مَا ابْتَدَعَ ضَلَالَةً، وَاحْذَرَكُمْ زَيْغَةَ الْحَكِيمِ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ قَدْ يَقُولُ كَلِمَةَ الضَّلَالَةِ عَلَى لِسَانِ الْحَكِيمِ، وَقَدْ يَقُولُ الْمُنَافِقُ كَلِمَةَ الْحَقِّ، قَالَ: قُلْتُ لِمُعَاذٍ: مَا يَدْرِي أَنَّ الْحَكِيمَ قَدْ يَقُولُ كَلِمَةَ الضَّلَالَةِ، وَإِنَّ الْمُنَافِقَ قَدْ يَقُولُ كَلِمَةَ الْحَقِّ؟ قَالَ: بَلَى، اجْتَنِبْ مِنْ كَلَامِ الْحَكِيمِ الْمُشْتَهَرَاتِ، الَّتِي يُقَالُ: **مَاهُذِهِ وَلَا يَشْنِيكَ ذَلِكَ عَنْهُ، فَإِنَّهُ لَعَلَّهُ أَنْ يَرْجِعَ، وَتَلْقَ الْحَقَّ إِذَا سَمِعْتَهُ، فَإِنَّ عَلَى الْحَقِّ نُورًا.****

4437*. Dari Yazid bin Amirah, ia adalah sahabat Mu'adz bin Jabal r....
ia berkata: Ia tidak duduk di majelis pelajaran, ketika ia duduk

pasti ia berkata: Allah adalah Hakam yang adil, celaka orang yang ragu. Maka berkata Mu'adz bin Jabal pada suatu hari: Bahwa di belakang kamu ada godaan-godaan (kesesatan) banyak padanya harta, dibuka padanya Al-Qur'an, mengambilnya yang mukmin dan yang munafik, laki-laki dan wanita, yang kecil dan yang besar, yang budak dan merdeka, maka diragukan seorang yang berkata: Kenapa orang banyak tidak mengikuti saya, saya sungguh sudah baca Al Qur'an? Bila mereka mengikuti saya akan saya ada-adakan bagi mereka yang lain, maka jauhilah olehmu akan apa yang diada-adakan itu, karena sesungguhnya apa yang diada-adakan itu adalah kesesatan, dan aku peringatkan agar kamu waspada terhadap penyimpangan hakim, sebab setan sering berkata kalimat kesesatan dari lidah hakim, dan kadang-kadang orang munafik berkata benar? Berkata (Yazid): Aku berkata kepada Mu'adz: Bagaimana saya dapat mengetahui bahwa hakim mengucapkan kalimat kesesatan, dan juga orang munafik mengucapkan kalimat benar? Berkata ia (Mu'adz): Ya, jauhilah kalimat hakim yang disanjung itu sehingga dikatakan: Apa ini? Dan janganlah hal itu menjadikan orang menyanjung engkau, sebab mungkin ia akan menelitinya kembali, sehingga engkau mendapatkan kebenaran bila engkau mendengarnya. sungguh kebenaran itu adalah cahaya.

٤٤٣٨- وَفِي رِوَايَةٍ: وَلَا يُثْنِيَنَّكَ ذَلِكَ عَنْهُ، مَكَانَ الثَّنِيَّاتِ.

4438*. Dalam suatu riwayat kalimat "yun'iyannaka" hadits tersebut diganti dengan kalimat "Wa laa yutsniyannaka dzaatika anhu", yang artinya: Janganlah hal itu menjauhkan engkau darinya.

٤٤٣٩- وَفِي رِوَايَةٍ: الشَّبَهَاتُ، مَكَانَ الثَّنِيَّاتِ، وَقَالَ: لَا يُثْنِيَنَّكَ.

4439*. Dalam riwayat lain lafazh "ALMUSYABBAHAAT" di tempat lafazh "ALMUSYTAHIRAAT" dan ia berkata: "LAA YUTSNIANNAKA."

٤٤- وَفِي رِوَايَةٍ، قَالَ: بَلْ مَا تَشَابَهَ عَلَيْكَ مِنْ قَوْلٍ.

لِحَكِيمٍ حَتَّى تَقُولَ: مَا أَرَادَ بِهَذِهِ الْكَلِمَةِ.
وَهَذَا مَوْقُوفٌ.

4440*. Dan dalam riwayat lain, ia berkata: "Bal maa tasyaabaha 'alaika min qaulil Hakiimi, hatta taquula: Ma arada bi haazdihil kalimah?" (Bahkan meragukan engkau akan perkara Hakim, sehingga engkau berkata: Apakah yang dimaksudnya dengan perkataan ini?).

Catatan:

Hadits ini mauquf.

٤٤٤١- وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا الْفَيْنِ أَحَدُكُمْ مُشْكَا عَلَى أَرِيكَتِهِ، يَأْتِيهِ الْأَمْرُ مِنْ أَمْرِي مِمَّا أَمَرْتُ بِهِ أَوْ نَهَيْتُ عَنْهُ، فَيَقُولُ: لَا نَذْرِي، مَا وَجَدْنَا فِي كِتَابِ اللَّهِ اتَّبَعْنَاهُ. وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَهَ، وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ: حَسَنٌ، وَذَكَرَ أَنَّ بَعْضَهُمْ رَوَاهُ مُرْسَلًا.

4441*. Dari Abdullah bin Abi Rafi', dari bapaknya r.a., dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: Janganlah seorang kamu didapatkan bersenang-senang di atas sofanya, lalu datang satu urusan (perintahku) yang aku perintahkan, atau aku larang, lantas ia berkata tidak tahu: Apa yang kamu jumpai dalam Kitab Allah akan kami ikuti."

Catatan:

Dan dikeluarkan juga oleh Turmidzi dan Ibnu Majah. Berkata Turmidzi: Hasan sebahagian menyebut diriwayatkan mursal.

٤٤٤٢- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَحْدَثَ فِي أَمْرِنَا مَا لَيْسَ فِيهِ

وَأَيَّاكُمْ وَمُحَدَّثَاتِ الْأُمُورِ، فَإِنَّ كُلَّ مُحَدَّثَةٍ بَدْعَةٍ، وَكُلُّ بَدْعَةٍ ضَلَالَةٌ.

وَالْخُلَفَاءُ: أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ وَعَلِيٌّ، وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَقْتَدُوا بِاللَّذِينَ مِنْ بَعْدِي: أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ، فَخَصَّ أَثْنَيْنِ، وَقَالَ: إِنْ لَمْ تَجِدْنِي فَاتِّبِأْ أَبَا بَكْرٍ فَخَصَّهُ.

4443*. Dan dari Abdurrahman bin Amr-Sulamy, dari Hujr bin Hujr, keduanya berkata: Kami mendatangi Al-'Irbaadh bin Sariyah, yaitu orang yang diturunkan ayat tantangannya surah 9 ayat 92: Dan tiada pula (dosa) atas orang-orang yang apabila mereka datang kepadamu, supaya kamu memberi mereka kendaraan, lalu kamu berkata: Aku tidak memperoleh kendaraan untuk membawamu, maka ia menyelamatkan kami, dan kami berkata: Kami akan mendatangi engkau berziarah, kembali dan memetik pelajaran. Maka berkata Al-'Irbadh: Telah shalat bersama kami Rasulullah s.a.w. pada suatu hari kemudian beliau menghadap kepada kami, lalu menasehati kami nasehat yang amat indah, semua mata meneteskan air mata, setiap hati menjadi gemetar, lalu berkata seseorang: Ya Rasulullah, seolah-olah nasehat ini nasehat terakhir (sebagai ucapan selamat tinggal), maka apakah yang engkau amanatkan kepada kami? Beliau bersabda: Aku wasiatkan kepada kamu agar kamu bertaqwa terhadap Allah, mendengar dan mentaati, sekalipun terhadap budak bangsa Habasyi, sungguh orang yang hidup sepeninggalku aku melihat banyak perselisihan, maka hendaklah kamu memegang sunnahku dan sunnah para khalifah yang mendapat petunjuk yang bijaksana, berpegang teguhlah kepadanya, gigitlah dengan geraham, dan hati-hati jangan sampai mengada-adakan urusan, setiap yang di ada-ada itu adalah bid'ah, dan setiap bid'ah itu adalah kesesatan.

Catatan:

Khalifah yang dimaksud ialah Abu Bakar, Umar, Utsman dan Ali. Dan dalam beberapa hadits Abu Bakar dan Umar dikhusus-

فَهُوَ رَدٌّ.

قَالَ ابْنُ عِيسَى وَهُوَ مُحَمَّدٌ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَنَعَ أَمْرًا عَلَى غَيْرِ أَمْرِنَا فَهُوَ رَدٌّ. وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَابْنُ مَاجَةَ وَبُخْوَرِ.

4442*. Dari Aisyah r.a., ia berkata: Bersabda Rasulullah s.a.w.: Siapa yang mengada-ada tentang perintah kami yang tidak kami perintahkan, maka ia ditolak."

Catatan:

Berkata Ibnu Isa, yaitu Muhammad, Nabi saw. bersabda: "Siapa yang berbuat satu hal yang juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim dan Ibnu Majah yang menyerupainya.

٢٢٤٣- وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَمْرٍو السَّلَمِيِّ وَحُجْرِ بْنِ حُجْرٍ، قَالَا: أَتَيْنَا الْعِرْبَاضَ بْنَ سَارِيَةَ، وَهُوَ مِنْ نَزَلِكِ فِيهِ (وَلَا عَلَى الَّذِينَ إِذَا مَا اتَّوَكَّلْتَ عَلَيْهِمْ قُلْتَ لَا أَجِدُ مَا أُحْمِلُهُمْ عَلَيْهِ) فَسَلَّمْنَا وَقُلْنَا: أَتَيْنَاكَ زَائِرِينَ وَعَائِدِينَ وَمُقْتَسِدِينَ فَقَالَ الْعِرْبَاضُ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا، فَوَعظَنَا مَوْعِظَةً بَلِيغَةً، ذَرَفَتْ مِنْهَا الْعُيُونُ وَوَجِلَتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ، فَقَالَ قَائِلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، كَانَتْ هَذِهِ مَوْعِظَةً مُوَدَّعٍ، فَمَاذَا تَعْهَدُ لَنَا؟ فَقَالَ: أَوْصِيكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ، وَإِنْ عَبْدٌ حَبَشِيٌّ، فَإِنَّهُ مِنْ يَعِشُ مِنْكُمْ بَعْدِي فَسِيرِي اخْتِلَافًا كَثِيرًا، فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الْمُهَدِّينَ الرَّاشِدِينَ، تَمَسَّكُوا بِهَا وَعَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِذِ،

kan, dan yang lebih dikhususkan lagi ialah Abu Bakar dengan Sabda beliau: Bila saya tidak ada, maka datangilah Abu Bakar.

٤٤٤٤ - وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْإِهْلَاكُ التَّنْقِيعُونَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ.
وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

4444*. Dari Abdullah bin Mas'ud r.a., dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Celakalah orang-orang yang mengubah-ubah", beliau ucapan sampai tiga kali.

Catatan:

Hadits ini juga dikeluarkan oleh Muslim.

بَابُ لَزُومِ السُّنَّةِ MEMATUHI SUNNAH

٤٤٤٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ، لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا، وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ فَإِنَّ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ إِثْمِ مَنْ تَبِعَهُ، لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ إِثْمِهِمْ شَيْئًا.
وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4445*. Dari Abu Hurairah r.a., bahwa Nabi s.a.w. telah bersabda: Siapa yang menyeru kepada petunjuk maka ia mendapatkan ganjaran (pahala) seperti ganjaran-ganjaran orang yang mengikutinya, tidak kurang sedikitpun. Dan barang siapa yang menyeru kepada kesesatan, maka dosanya sebesar dosa-dosa orang yang

mengikutinya tidak berkurang sedikitpun.

Catatan:

Hadits ini juga dikeluarkan oleh Muslim, Turmudzi dan Ibnu Majah.

٤٤٤٦ - وَعَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ، وَهُوَ ابْنُ أَبِي وَقَّاصٍ، عَنِ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَعْظَمَ الْمُسْلِمِينَ فِي الْمُسْلِمِينَ جُرْمًا مَنْ سَأَلَ عَنْ أَمْرِ لَمْ يَحْجُزْهُ فُحْرٌ مَعَ النَّاسِ مِنْ أَجْلِ مَسْأَلَتِهِ.
وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

4446*. Dan dari Amir bin Sa'd yaitu Ibnu Abi Waqqash, dari bapaknya r.a., ia berkata: Bersabda Rasulullah s.a.w.: Dosa muslimin paling besar terhadap muslimin ialah orang yang bertanya tentang suatu yang tidak diharamkan, maka diharamkan atas manusia karena pertanyaannya itu.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim.

٤٤٤٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: كَتَبَ رَجُلٌ إِلَى عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ يَسْأَلُهُ عَنِ الْقَدْرِ. وَحَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سَلِيمَانَ الْمُؤَدِّنُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَسَدُ بْنُ مُوسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ ذَلِيلٍ، قَالَ: سَمِعْتُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيَّ يُحَدِّثُنَا عَنِ الثَّغْرِيِّ.

وَحَدَّثَنَا هَنَّادُ بْنُ السَّرِيِّ، عَنْ قَيْصَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو رَجَاءٍ عَنْ أَبِي الصَّلْتِ، وَهَذَا لَفْظُ حَدِيثِ ابْنِ كَثِيرٍ وَمَعْنَاهُمْ،

كَتَبْتَ تَسْأَلُ عَنِ الْإِقْرَارِ بِالْقَدَرِ، فَعَلَى الْخَيْرِ، بِإِذْنِ
اللَّهِ وَقَعْتَ .

مَا عَلِمَ مَا أَحَدُ النَّاسِ مِنْ مُحَدَّثَةٍ، وَلَا ابْتَدَعُوا مِنْ
بِدْعَةٍ، هِيَ أَبْيَنُ أَثَرًا، وَلَا أَثَبْتُ أَمْرًا مِنَ الْإِقْرَارِ بِالْقَدَرِ، لَقَدْ
كَانَ ذِكْرُهُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ الْجَهْلَاءِ، يَتَكَلَّمُونَ بِهِ فِي كَلَامِهِمْ وَفِي
شِعْرِهِمْ، وَيُعَزُّونَ بِهِ أَنْفُسَهُمْ عَلَى مَا فَاتَهُمْ، ثُمَّ لَمْ يَزِدْهُ إِلَّا سَلَامًا
بَعْدَ الْأَشَدَّةِ، وَلَقَدْ ذَكَرَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَيْرِ
حَدِيثٍ وَلَا حَدِيثَيْنِ، وَقَدْ سَمِعَهُ مِنْهُ الْمُسْلِمُونَ، فَتَكَلَّمُوا بِهِ
فِي حَيَاتِهِ وَبَعْدَ وَفَاتِهِ، يَقِينًا وَتَسْلِيمًا لِرَبِّهِمْ، وَتَضَعِيفًا
لِأَنْفُسِهِمْ، أَنْ يَكُونَ شَيْءٌ لَمْ يَحِطْ بِهِ عِلْمُهُ، وَلَمْ يُحْصِهِ كِتَابُهُ،
وَلَمْ يَمِضْ فِيهِ قَدَرُهُ، وَإِنَّهُ مَعَ ذَلِكَ لَفِي مُحْكَمِ كِتَابِهِ، مِنْهُ
اِقْتَبَسُوهُ، وَمِنْهُ تَعَلَّمُوهُ .

وَلَكِنْ قُلْتُمْ: لِمَ أَنْزَلَ اللَّهُ آيَةً كَذَا؟ وَلِمَ قَالَ كَذَا؟

لَقَدْ قَرَأْتُمْ وَأَمِنَهُ مَا قَرَأْتُمْ، وَعَلِمُوا مِنْ تَأْوِيلِهِ مَا جَهِلْتُمْ
وَقَالُوا بَعْدَ ذَلِكَ: كُلُّهُ بِيَكْتَابٍ وَقَدَرٍ، وَكَتَبْتَ الشَّقَاوَةَ،
وَمَا يَقْدَرُ يَكُنْ، وَمَا شَاءَ اللَّهُ كَانَ، وَمَا لَمْ يَشَأْ لَمْ يَكُنْ وَلَا يَمْلِكُ
لِأَنْفُسِنَا ضَرًّا وَلَا نَفْعًا، ثُمَّ رَغِبُوا بَعْدَ ذَلِكَ وَرَهَبُوا .

4447*. Menuturkan kepada kami Muhammad bin Katsir, ia berkata:
Menuturkan kepada kami Sufyan, ia berkata: Seorang menulis

قَالَ: كَتَبَ رَجُلٌ إِلَى عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، يَسْأَلُهُ عَنِ الْقَدَرِ؟
فَكُتِبَ: أَمَّا بَعْدُ، أَوْصِيكَ بِتَقْوَى اللَّهِ، وَالْإِقْتِسَادِ فِي أَمْرِهِ،
وَاتِّبَاعِ سُنَّةِ نَبِيِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَتَرْكِ مَا أَحَدَثَ الْمُحَدِّثُونَ
بَعْدَ مَا جَرَتْ بِهِ سُنَّتُهُ، وَكُفُوا مَوْنَتَهُ: فَعَلَيْكَ بِلُزُومِ السُّنَّةِ،
فَإِنَّهَا لَكَ بِإِذْنِ اللَّهِ عِصْمَةٌ .

ثُمَّ أَعْلَمَ أَنَّهُ لَمْ يَبْتَدِعِ النَّاسُ بِدْعَةً إِلَّا قَدْ مَضَى قَبْلَهَا
مَا هُوَ دَلِيلٌ عَلَيْهَا أَوْ غَيْرُهُ فِيهَا، فَإِنَّ السُّنَّةَ إِنَّمَا سَنَّهَا مَنْ قَدْ
عَلِمَ مَا فِي خِلَافِهَا، وَلَمْ يَقُلْ ابْنُ كَثِيرٍ: مَنْ قَدْ عَلِمَ، مِنَ الْخَطِئِ
وَالزَّلَلِ، وَالْحُمُقِ وَالتَّعَمُّقِ، فَارْضَ لِنَفْسِكَ مَا رَضِيَ بِهِ الْقَوْمُ
لِأَنْفُسِهِمْ، فَإِنَّهُمْ عَلَى عِلْمٍ وَقَفُوا، وَبَصِيرًا فِذِ كُفُوا، وَلَهُمْ
عَلَى كَشْفِ الْأُمُورِ كَانُوا أَقْوَى، وَبِفَضْلِ مَا كَانُوا فِيهِ أَوْلَى،
فَإِنْ كَانَ الْهَدَى مَا أَنْتُمْ عَلَيْهِ لَقَدْ سَبَقْتُمُوهُ إِلَى اللَّهِ .
وَلَكِنْ قُلْتُمْ: إِنَّمَا أَحَدَثَ بَعْدَهُمْ .

مَا أَحَدَثَهُ إِلَّا مَنْ اتَّبَعَ غَيْرَ سَبِيلِهِمْ وَرَغِبَ بِنَفْسِهِ عَنْهُمْ
فَإِنَّهُمْ هُمُ السَّابِقُونَ، فَقَدْ تَكَلَّمُوا فِيهِ بِمَا يَكُنِي، وَوَصَفُوا مِنْهُ
مَا يَشْفِي، فَمَا دُونَهُمْ مِنْ مَقْصَرٍ، وَمَا فَوْقَهُمْ مِنْ جَحْسٍ، وَقَدْ
قَصَرَ قَوْمٌ دُونَهُمْ فَجَفُوا، وَطَمَحَ عَنْهُمْ أَقْوَامٌ فَعَلُوا، وَإِنَّهُمْ
بَيْنَ ذَلِكَ لَعَلَى هُدًى مُسْتَقِيمٍ .

kepada Umar bin Abdil Aziz menanyakan masalah al-qadar. Dan menuturkan kepada kami Ar-Rabi' bin Sulaiman, seorang Muadz bin, ia berkata: Menuturkan kepada kami Asad bin Musa, ia berkata: Menuturkan kepada kami Hammad bin Dalil, ia berkata: Saya dengar Sufyan Al-Tsauri menuturkan kepada kami tentang An-Nadhr.

Menuturkan kepada kami Hannad bin Al-Sarriy, dari Qabishah, ia berkata: Menuturkan kepada kami Abu Raja' tentang Abu Ash-Shalt dan ia adalah lafazh hadits Ibnu Katsir, dan kami ingat akan mereka, ia berkata: "Menulis seorang kepada Umar bin Abdil Aziz menanyakan tentang qadar. Maka ia menulis: Adapun kemudian, aku wasiatkan engkau untuk bertaqwa terhadap Allah, dan ekonomis dalam urusan taqwa ini, agar mengikuti akan sunnah Nabi-Nya s.a.w. dan meninggalkan akan apa yang diada-adakan oleh pengada-ada sesudah berlaku sunnahnya, berhentilah bersikap lunak kepadanya: Hendaklah engkau melakukan sunnah, sungguh sunnah itu bagi engkau dengan izin Allah adalah pencegahan.

Kemudian ketahuilah bahwa tidaklah mengada-ada manusia akan bid'ah kecuali sudah berlalu sebelumnya yang menjadi dalil atasnya atau merupakan keajaiban padanya. Sesungguhnya sunnah itu telah disunnahkan oleh orang yang mengetahui akan lawannya, dan Ibnu Katsir tidak mengatakan: "orang yang sudah tahu." tentang kesalahan dan ketergelinciran, kebodohan atau terlalu berdalam-dalam, dengan pandangan tembus mereka berdiri, mereka lebih kuat dalam mengurangi segala perkara, maka lebih tepatlah pendirian mereka, sebab tentang petunjuk yang kamu pegangi itu kamu sudah mendahului mereka atasnya.

Dan jika kamu berkata: Mengada-ada itu terjadi sesudah mereka. Tidaklah mengada-ada kecuali orang yang mengikut selain jalan mereka, karena tidak menyenangkan mereka, sedang mereka adalah orang-orang terdahulu, mereka sudah berkata tentang masalah itu sampai cukup, mereka sudah disifati menyembuhkan, selain mereka adalah kurang, tidak terdapat atas mereka ketelitian, tanpa mereka orang banyak merasa kekurangan, namun ada golongan-golongan yang terlalu melebihi-lebihkan mereka, dan barang siapa yang ada diantara keduanya itulah yang berada di atas petunjuk yang benar.

Engkau menulis menanyakan tentang qadar. Mudah-mudahan dengan tujuan untuk mengetahui dengan izin Allah-engkau ingin mengetahui hal itu.

Menurut pengetahuanku, tidak ada masalah yang lebih tepat dari pada mempercayai akan qadar dibanding dengan masalah-masalah lain yang diada-adakan manusia. Sebab masalah qadar ini sudah disebut-sebut di zaman jahiliah yang bodoh, mereka membicarakan dalam percakapan hari-hari dan syair mereka, mereka merasa lebih kuat dari orang yang tidak mempercayainya, agama Islam datang memperkuat kepercayaan atas qadar itu. Rasulullah s.a.w. sudah membicarakannya bukan dalam satu atau dua hadits, umumnya kaum muslimin sudah mendengarkannya, mereka membicarakannya di masa hidup Rasulullah s.a.w. dan sesudah wafat beliau, berdasarkan keyakinan dan berserah diri kepada Tuhan mereka, juga melemahkan akan nafsu mereka. Ia adalah suatu yang tidak dapat diliput oleh ilmu, yang tidak dirinci oleh Kitab-Nya, suatu yang tidak berlaku padanya qadar-Nya. Dalam pada itu ia tetap berada dalam hukum Kitab-Nya, dari Kitab-Nya itulah mereka memetikanya, dan mempelajarinya.

Dan jika engkau berkata: "Kenapa Allah turunkan ayat yang demikian itu? Atau "Kenapa Allah berkata demikian?"

Mereka para sahabat sudah membaca dari Kitab-Nya apa yang juga kamu sendiri sudah membacanya. Mereka mengetahui akan takwilnya yang kamu tidak mengetahuinya. Lalu mereka berkata: "Seluruhnya dengan Kitab dan qadar, dan pasti kesengsaraan, dan apa yang ditakdirkan itu terjadi, apa yang dikehendaki Allah terjadi, dan apa yang tidak dikehendaki Allah tidak terjadi. Kita tidak mampu atau diri kita memberi mudharat atau manfaat. Kemudian mereka berharap dan takut.

٤٤٤٨ - وَعَزَّنَا فِيع، قَالَ: كَانَ لِابْنِ عُمَرَ صَدِيقٌ مِنْ أَهْلِ الشَّامِ يُكَاثِبُهُ، فَكَتَبَ إِلَيْهِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ: إِنَّهُ بَلَغَنِي أَنَّكَ تَكَلَّمْتَ فِي شَيْءٍ مِنَ الْقَدَرِ، فَإِيَّاكَ أَنْ تَكْتُبَ إِلَيَّ، فَإِنِّي

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّهُ سَيَكُونُ فِي
أُمَّتِي أَقْوَامٌ يَكْذِبُونَ بِالْقَدَرِ.

4448*. Dan dari Nafi', ia berkata: Ibnu Umar punya teman penduduk Syam yang menulis kepadanya lalu ia menulis kepada Abdullah bin Umar: Sudah sampai kepada saya bahwa engkau berbicara tentang qadar, maka janganlah sampai engkau menulis kepada saya, karena saya mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: Bahwa akan ada diantara ummatku beberapa golongan yang mendustakan dengan qadar."

٤٤٤٩ - وَعَنْ خَالِدِ الْحَذَّاءِ، قَالَ: قُلْتُ لِلْحَسَنِ: يَا أَبَا سَعِيدٍ، أَخْبِرْنِي عَنْ أَدَمَ: لِلسَّمَاءِ خُلِقَ أَمْرٌ لِلأَرْضِ؟ قَالَ: لَا، بَلْ لِلأَرْضِ، قُلْتُ: أَرَأَيْتَ لَوْ اعْتَصَمَ فَلَمْ يَأْكُلْ مِنَ الشَّجَرَةِ، قَالَ: لَمْ يَكُنْ لَهُ مِنْهُ بُدٌّ، قُلْتُ: أَخْبِرْنِي عَنْ قَوْلِهِ تَعَالَى: (مَا أَنْتُمْ عَلَيْهِ بِفَاتِنِينَ، إِلَّا مَنْ هُوَ صَالٍ الْجَحِيمِ) قَالَ: إِنَّ الشَّيْطَانِينَ لَا يَفْتَنُونَ بِضَلَالَتِهِمُ إِلَّا مَنْ أَوْجَبَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَحِيمَ.

4449*. Dan dari Khalid Al-Hazdzaa', ia berkata: Aku berkata kepada Al-Hasan: Hai Abu Said, terangkan kepadaku tentang Adam: Untuk langitkah ia dicipta atukah untuk bumi? Ia jawab: Tetapi adalah untuk bumi. Aku berkata: Bukankah bila ia berpegang kukuh tentu ia tidak akan memakan buah (terlarang)? Ia berkata: Pasti begitu. Aku berkata: Terangkanlah kepadaku tentang firman Allah (surah 37, ayat 162 dan 163): Sekali-kali tidak dapat menyesatkan (seseorang) terhadap Allah, kecuali orang-orang yang akan masuk neraka yang bernyala. Ia menjawab: Setan-setan tidak akan memfitnah dengan menyesatkan mereka, kecuali terhadap orang yang sudah dipastikan Allah baginya neraka."

٤٤٥٠ - وَعَنْ خَالِدِ الْحَذَّاءِ، عَنِ الْحَسَنِ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: (وَلِذَلِكَ خَلَقَهُمْ) قَالَ: خَلَقَ هَؤُلَاءِ لِهَذِهِ، وَهَؤُلَاءِ لِهَذِهِ.

4450*. Dan dari Khalid Al-Hadzdza, dari Al-Hasan tentang firman Allah (surat 11 ayat 119): "Dan untuk itulah Allah menciptakan mereka." Ia menjawab: "Allah ciptakan mereka itu untuk ini, dan ciptakan mereka ini untuk ini?"

٤٤٥١ - وَعَنْ خَالِدِ الْحَذَّاءِ، قَالَ: قُلْتُ لِلْحَسَنِ: مَا أَنْتُمْ عَلَيْهِ بِفَاتِنِينَ إِلَّا مَنْ هُوَ صَالٍ الْجَحِيمِ، قَالَ: الْأَمْرُ أَوْجَبَ اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ أَنَّهُ يُصَلِّي الْجَحِيمَ.

4451*. Dan dari Khalid Al-Hadzdza, ia berkata: "Aku berkata kepada Al-Hasan: "Sekali-kali tidak dapat menyesatkan (seseorang) terhadap Allah, kecuali orang-orang yang akan masuk neraka yang bernyala."

٤٤٥٢ - وَعَنْ حُمَيْدٍ، وَهُوَ الطَّوِيلُ، قَالَ: كَانَ الْحَسَنُ يَقُولُ: لِأَن يَسْقُطَ بِهِ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ أَنْ يَقُولَ: الْأَمْرُ بِيَدِي.

4452*. Dan dari Humaid-yaitu Ath-Thawil, ia berkata: Al-Hasan pernah berkata: Bila aku dijatuhkan dari langit ke bumi lebih aku sukai dari apa yang mengatakan: Urusan di tanganku."

٤٤٥٣ - وَعَنْ حُمَيْدٍ قَالَ: قَدِمَ عَلَيْنَا الْحَسَنُ مَكَّةَ، فَكَلَّمَنِي فَقَهَاءُ أَهْلِ مَكَّةَ: أَنْ أَكَلِمَهُ فِي أَنْ يَجْلِسَ لَهُمْ يَوْمًا يَعِظُهُمْ فِيهِ، فَقَالَ: نَعَمْ، فَاجْتَمَعُوا فَخَطَبَهُمْ، فَمَا رَأَيْتُ أَخْطَبَ مِنْهُ، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا أَبَا سَعِيدٍ، مَنْ خَلَقَ

الشَّيْطَانُ، فَقَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ، هَلْ مِنْ خَالِقٍ غَيْرُ اللَّهِ؟
خَلَقَ اللَّهُ الشَّيْطَانَ، وَخَلَقَ الْخَيْرَ وَخَلَقَ الشَّرَّ، قَالَ الرَّجُلُ:
قَاتِلْهُمْ اللَّهُ، كَيْفَ يَكْذِبُونَ عَلَى هَذَا الشَّيْخِ.

4453*. Dan dari Humaid, ia berkata: Datang kepada kami Al-Hasan ke Makkah, maka bercakap-cakap dengan saya para ahli Fuqaha' penduduk Makkah: Aku berbicara kepadanya agar ia suatu hari duduk dalam majelis untuk menasehati mereka. Maka ia berkata: Ya boleh, maka berkumpul mereka, lalu berkhotbah, maka belum pernah aku melihat seorang lebih fasih dari padanya maka berkata seorang laki-laki: Hai Abu Sa'id, siapakah yang menciptakan setan? Ia menjawab: Allah yang Maha Suci, adakah pencipta selain Allah? Allah menciptakan setan, menciptakan kebaikan, menciptakan kejelekan. Berkata seorang laki-laki: Allah menantikan mereka, kenapa mereka mendustakan Syaikh ini?

٤٤٥٤ - وَعَنْ حُمَيْدِ الطَّوِيلِ عَنِ الْحَسَنِ: (كَذَلِكَ
نَسَلَكُمْ فِي قُلُوبِ الْمُجْرِمِينَ) قَالَ: الشِّرْكُ.

4454*. Dan dari Humaid Ath-Thawil, dari Al-Hasan (surat 15 ayat 12): Begitulah kamu memasukkan (rasa ingkar dan memperolok-olokkan ini) ke dalam hati orang-orang yang berdosa (orang-orang kafir). Ia berkata: "Kesyirikan."

٤٤٥٥ - وَعَنِ الْحَسَنِ فِي قَوْلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ: (وَجِيلٌ
بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ مَا يَشْتَهُونَ) قَالَ: بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْإِيمَانِ.

4455*. Dan dari Al-Hasan tentang firman Allah Azza Wa Jalla (surah 34 ayat 54): "Dan dihalangi antara mereka dan apa yang mereka inginkan, sebagaimana yang dilakukan terhadap orang-orang yang serupa dengan mereka pada masa dahulu." Ia berkata: "Yaitu antara mereka dan iman"

٤٤٥٦ - وَعَنِ ابْنِ عَوْنٍ قَالَ: كُنْتُ أَسِيرُ بِالشَّامِ،

فَنَادَانِي رَجُلٌ مِنْ خَلْفِي، فَالتَقْتُ، فَإِذَا رَجَاءُ بْنُ حَيَوَةَ،
فَقَالَ: يَا أَبَا عَوْنٍ، مَا هَذَا الَّذِي يَذْكُرُونَ عَنِ الْحَسَنِ؟ قَالَ:
قُلْتُ: إِنَّهُمْ يَكْذِبُونَ عَلَى الْحَسَنِ كَثِيرًا.

4456*. Dan dari Ibnu Aun, ia berkata: Aku tertawan di Syam, maka ada seorang yang memanggilku dari belakang, lalu aku menoleh, rupanya ia adalah Rajaa' bin Haiwah, maka ia berkata: Hai Abu Aun, apakah yang mereka bicarakan tentang Al-Hasan? Ia berkata: Aku berkata: Mereka mendustakan akan Al-Hasan banyak sekali."

٤٤٥٧ - وَعَنْ حَمَّادٍ، وَهُوَ ابْنُ زَيْدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ
أَيُّوبَ وَهُوَ السَّخْتِيَانِي يَقُولُ: كَذَبَ عَلَى الْحَسَنِ ضَرْبَانِ
مِنَ النَّاسِ: قَوْمٌ، الْقَدَرُ رَأْيُهُمْ، وَهُمْ يُرِيدُونَ أَنْ يُنْفِقُوا
بِذَلِكَ رَأْيَهُمْ، وَقَوْمٌ لَهُ فِي قُلُوبِهِمْ شَنْآنٌ وَبُغْضٌ يَقُولُونَ
أَلَيْسَ مِنْ قَوْلِهِ كَذَا؟ أَلَيْسَ مِنْ قَوْلِهِ كَذَا؟

4457*. Dan dari Hammad, yaitu Ibnu Zaid, ia berkata: Saya dengar Ay-yub, yaitu As-Sakhtiyaniy yang berkata: "Mendustakan akan Al-Hasan 2 macam manusia; satu golongan, Al-Qadar menjadi faham mereka, dan mereka menghendaki melariskan akan faham mereka itu. Sedang satu golongan lain yang dalam hati mereka menaruh cercaan dan kemarahan, mereka mengatakan: Bukankah dari perkataannya begitu? Bukankah dari perkataannya begitu?"

٤٤٥٨ - وَعَنْ يَحْيَى بْنِ كَثِيرٍ الْعَنْبَرِيِّ قَالَ: كَانَ قُرَّةُ
ابْنِ خَالِدٍ يَقُولُ لَنَا: يَا فِتْيَانُ لَا تُغْلِبُوا عَلَى الْحَسَنِ، فَإِنَّهُ كَانَ
رَأْيَهُ السُّنَّةَ وَالصَّوَابَ.

4458*. Dan dari Yahya bin Katsir Al-'Anbariy, ia berkata: Pernah Qurrah bin Khalid berkata kepada kami: Hai pemuda-pemuda, janganlah kamu dikalahkan atas Al-Hasan, karena pandangannya adalah sunnah dan benar.

٤٤٥٩ - وَعَنْ ابْنِ عَوْنٍ قَالَ: لَوْ عَلِمْنَا أَنَّ كَلِمَةَ الْحَسَنِ تَبْلُغُ مَا بَلَغَتْ لَكُنَّا بِرُجُوعِهِ كِتَابًا، وَاشْهَدْنَا عَلَيْهِ شَهَادًا، وَلَكِنَّا قُلْنَا: كَلِمَةٌ خَرَجَتْ لَا تَحْمَلُ.

4459*. Dan dari Ibnu Aun, ia berkata: Kalau kami tahu bahwa kalimat Al-Hasan mencapai apa yang ia telah capai, kami akan menulis sebuah kitab dengan meruju'nya, dan kami akan menjadikan saksi beberapa saksi atasnya, tetapi kami berkata: Kalimat yang telah keluar itu tidak dihafal.

٤٤٦٠ - وَعَنْ أَيُّوبَ قَالَ: قَالَ لِي الْحَسَنُ: مَا أَنَا بِعَائِدٍ إِلَى شَيْءٍ مِنْهُ أَبَدًا.

4460*. Dan dari Ayyub, ia berkata: Telah berkata kepadaku Al-Hasan: "Tidaklah saya akan kembali dari apa saya ucapkan itu selamanya."

٤٤٦١ - وَعَنْ عُثْمَانَ الْبَيْتِيِّ قَالَ: مَا فَسَّرَ الْحَسَنُ آيَةً قَطُّ إِلَّا عَنِ الْإِثْبَاتِ.

4461*. Dan dari Utsman Al-Battiy, ia berkata: "Tidak pernah Al-Hasan menafsirkan satu ayat kecuali dengan itsbat (positip), dari hadits.

بَابُ فِي التَّفْضِيلِ

TENTANG YANG DIUTAMAKAN

٤٤٦٢ - عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ:

كُنَّا نَقُولُ فِي زَمَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا نَعْدِلُ بِأَبِي بَكْرٍ أَحَدًا، ثُمَّ عُمَرُ، ثُمَّ عُثْمَانُ، ثُمَّ نَتْرُكُ أَصْحَابَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لَا تَفَاضِلُ بَيْنَهُمْ. وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ.

4462*. Dari Nafi', dari Ibnu Umar r.a. ia berkata: Kami berkata di zaman Nabi s.a.w.: Kami tidak menyamakan seorangpun dengan Abu Bakar, kemudian Umar, kemudian Ustman. Kemudian kami meninggalkan sahabat-sahabat Rasulullah s.a.w., tidak kami lebihkan yang satu atas yang lain.

Catatan:

Hadits ini juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Turmudzi.

٤٤٦٣ - وَعَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ: أَنَّ ابْنَ عُمَرَ قَالَ: كُنَّا نَقُولُ، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَيٌّ: أَفْضَلُ أُمَّةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَهُ: أَبُو بَكْرٍ، ثُمَّ عُمَرُ، ثُمَّ عُثْمَانُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ أَجْمَعِينَ.

4463*. Dan dari Salim bin Abdullah, bahwa Ibnu Umar berkata: Kami berkata sedang Rasulullah s.a.w. masih hidup: Ummat Muhammad paling utama sesudah beliau adalah Abu Bakar, kemudian Umar, kemudian Utsman, Radhiallahu Anhum Ajma'in.

٤٤٦٤ - وَعَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَنْفِيَّةِ، قَالَ: قُلْتُ لِأَبِي: أَيُّ النَّاسِ خَيْرٌ بَعْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: أَبُو بَكْرٍ، قُلْتُ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ عُمَرُ، قَالَ: ثُمَّ خَشِيتُ أَنْ أَقُولَ: ثُمَّ مَنْ؟ فَيَقُولُ: عُثْمَانُ، فَقُلْتُ: ثُمَّ أَنْتَ يَا أَبَا

بَابُ فِي الْخُلَفَاءِ

TENTANG PARA KHALIFAH:

٤٤٦٧- عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَا: كَانَ أَبُو هُرَيْرَةَ يُحَدِّثُ: أَنَّ رَجُلًا أَتَى إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي أَرَى اللَّيْلَةَ ظُلَّةً يَنْطَفُ مِنْهَا السَّمْنُ وَالْعَسَلُ فَأَرَى النَّاسَ يَتَكَفَّفُونَ بِأَيْدِيهِمْ، فَلَمَسْتُ كَثِيرًا وَاسْتَقِلْتُ، وَأَرَى سَبَبًا وَأَصْلًا مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ، فَأَرَاكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَخَذْتَ بِهِ، فَعَلَوْتَ، ثُمَّ أَخَذَ بِهِ رَجُلٌ آخَرُ فَعَلَا، ثُمَّ أَخَذَ بِهِ رَجُلٌ آخَرُ فَعَلَا، ثُمَّ أَخَذَ بِهِ رَجُلٌ آخَرُ فَانْقَطَعَ، ثُمَّ وَصَلَ، فَعَلَا بِهِ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: يَا أَبَى، لَتَدْعَنِي فَلَا عِزَّ لَهَا فَقَالَ: أَعْبَرَهَا قَالَ: أَمَّا الظُّلَّةُ: فَظُلَّةُ الْإِسْلَامِ، وَأَمَّا مَا يَنْطَفُ مِنَ السَّمْنِ وَالْعَسَلِ: فَهُوَ الْقُرْآنُ لِيْنَهُ وَحَلَاوَتُهُ، وَأَمَّا الْمُسْتَكْبِرُ وَالْمُسْتَقِلُّ: فَهُوَ الْمُسْتَكْبِرُ مِنَ الْقُرْآنِ وَالْمُسْتَقِلُّ مِنْهُ، وَأَمَّا السَّبَبُ الْوَاصِلُ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ: فَهُوَ الْحَقُّ الَّذِي أَنْتَ عَلَيْهِ: نَأْخُذُ بِهِ، فَيُعْلِيكَ اللَّهُ، ثُمَّ يَأْخُذُ بِهِ بَعْدَكَ رَجُلٌ فَيَعْلُو بِهِ، ثُمَّ يَأْخُذُ بِهِ رَجُلٌ آخَرُ فَيَعْلُو بِهِ، ثُمَّ يَأْخُذُ بِهِ رَجُلٌ آخَرُ فَيَنْقَطِعُ، ثُمَّ يُوصِلُ لَهُ فَيَعْلُو بِهِ، أَيْ

فَقَالَ: مَا أَنَا إِلَّا رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ .
وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ .

4464*. Dan dari Muhammad bin Al-Hanafiyah, ia berkata: Aku berkata kepada bapakku: Manusia yang manakah yang paling utama sesudah Rasulullah s.a.w.? Ia menjawab: Abu Bakar. Ia berkata: Aku katakan: Kemudian siapa? Ia berkata: Kemudian Umar. Ia berkata: Kemudian aku takut akan berkata lagi: Kemudian siapa? Maka ia berkata: Utsman: Maka aku berkata: Kemudian engkau hai bapakku? Maka beliau menjawab: Aku tidak lain adalah salah seorang di antara muslimin.

Catatan:

Dan juga dikeluarkan oleh Bukhari.

٤٤٦٥- وَعَنْ سُفْيَانَ، وَهُوَ الثَّوْرِيُّ، قَالَ: مَنْ زَعَمَ أَنَّ عَلِيًّا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ كَانَ أَحَقَّ بِالْوِلَايَةِ مِنْهُمَا: فَقَدْ خَطَأَ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ وَالْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارَ، وَمَا أَرَاهُ يَرْتَفِعُ لَهُ مَعَ هَذَا عَمَلٌ إِلَى السَّمَاءِ .

4465*. Dan dari Sufyan-yaitu Ats-Tsauriy, ia berkata: Siapa yang mendakwakan bahwa Ali r.a. adalah lebih berhak untuk memegang kekuasaan dari keduanya, maka sungguh menyalahi Abu Bakar, Umar, Muhajirin dan Anshor. Dan aku tidak diperlihatkan akan seseorang yang lebih tinggi darinya sampai ke langit.

٤٤٦٦- وَعَنْهُ قَالَ: الْخُلَفَاءُ خَمْسَةٌ: أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ، وَعَلِيٌّ، وَعُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ .

4466*. Dan darinya, ia berkata: Khalifah-Khalifah ada lima: Abu Bakar Umar, Utsman, Ali, dan Umar bin Abdil Aziz Radhiallahu Anhum.

٤٤٦٨ - وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِهَذِهِ الْقِصَّةِ، قَالَ: فَأَبَى أَنْ يُخْبِرَهُ. وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4468*. Dan dari Ibnu Abbas r.a. dari Nabi s.a.w.-tentang kisah ini - ia bersabda: Maka ia enggan untuk mengkhabarkanya.

Catatan:

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim, Turmudzi, Nasa'iy dan Ibnu Majah.

٤٤٦٩ - وَعَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي بَكْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ذَاتَ يَوْمٍ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ رُؤْيَاً فَقَالَ رَجُلٌ: أَنَا، رَأَيْتُ كَأَن مِيزَانًا نَزَلَ مِنَ السَّمَاءِ فَوُزِنْتَ أَنْتَ وَأَبُو بَكْرٍ، فَرَجَحْتَ أَنْتَ بِأَبِي بَكْرٍ، وَوُزِنَ عُمَرُ وَأَبُو بَكْرٍ، فَرَجَحَ أَبُو بَكْرٍ، وَوُزِنَ عُمَرُ وَعُثْمَانُ فَرَجَحَ عُمَرُ، ثُمَّ رُفِعَ الْمِيزَانُ، فَرَأَيْنَا الْكَرَاهِيَةَ فِي وَجْهِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: حَسَنٌ.

4469*. Dan dari Al-Hasan, dari Abu Bakrah, bahwa Nabi s.a.w. bersabda pada suatu hari: Siapa diantara kamu yang bermimpi? Berkata seorang laki-laki: Saya, saya bermimpi melihat satu timbangan turun dari langit, maka engkau dan Abu Bakar ditimbang maka lebih berat engkau dengan Abu Bakar, dan ditimbang Abu Bakar dan Umar, maka berat Abu Bakar dan ditimbang Umar dan Utsman, maka berat Umar. Kemudian diangkat timbangan itu, maka kami melihat ada tanda kebencian di wajah Rasulullah s.a.w.

رَسُولَ اللَّهِ لَتُحَدِّثَنِي: أَصَبْتُ أَمْ أَخْطَأْتُ؟ فَقَالَ: أَصَبْتَ بَعْضًا وَأَخْطَأْتَ بَعْضًا، فَقَالَ: أَقَسَمْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، لَتُحَدِّثَنِي: مَا الَّذِي أَخْطَأْتُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تُقْسِمُ. وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4467*. Dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata: Abu Hurairah menuturkan: Bahwa seorang laki-laki datang kepada Rasulullah s.a.w., lalu berkata: Saya bermimpi tadi malam melihat tenda (khemah) mengalir dari padanya samin dan madu, maka saya lihat manusia menandahkan tangan-tangan mereka, ada yang dapat banyak dan ada yang sedikit, dan saya melihat tangga yang menghubungkan langit dengan bumi, lalu saya lihat engkau ya Rasulullah memegangnya dan menaikinya, lalu seorang laki-laki lain memegangnya dan menaikinya, kemudian laki-laki lain memegangnya, lalu terputus dan disambung, maka orang itu naik dengannya. Berkata Abu Bakar: "Demi bapakku dan ibuku, engkau mengundang saya untuk menta'birkan mimpi itu. Maka berkata Abu Bakar: "Adapun tenda ialah tenda Islam, adapun yang mengalir darinya merupakan samin dan madu, yaitu Al Qur'an, lunaknya dan enaknya, adapun yang mendapat banyak dan sedikit, yaitu banyaknya Al-Qur'an dan sedikitnya, adapun tangga yang menghubungkan langit dan bumi ialah kebenaran yang engkau berada di atasnya: engkau memegangnya, maka Allah meninggikan engkau, begitu juga laki-laki yang memegangnya, lalu naik, juga laki-laki lain yang memegangnya dan naik, lalu ada laki-laki yang lain yang memegangnya tetapi ia putus, lalu disambung dan naik dengannya. Ya Rasulullah harap engkau mengabari aku, apakah aku benar atau salah? Maka beliau bersabda: Engkau benar sebahagian dan salah sebagian. Maka berkata (Abu Bakar): Aku bersumpah ya Rasulullah agar engkau memberi tahu aku di mana letak kesalahanku. Maka bersabda Rasulullah s.a.w.: Jangan engkau bersumpah.

Catatan:

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim, Tirmidzi, Nasa'iy dan Ibnu Majah.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmudzi dan dikatakan Hasan.

٤٤٧٠- وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ مَعْنَاهُ وَلَمْ يَذْكُرْ الْكَرَاهِيَةَ، قَالَ: فَاسْتَأْذَنَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَعْنِي فَسَاءَ ذَلِكَ، فَقَالَ: خِلَافَةُ نُبُوَّةٍ، ثُمَّ يُؤْتَى اللَّهُ الْمُلْكُ مَنْ يَشَاءُ.

فِي إِسْنَادِهِ: عَلِيُّ بْنُ زَيْدٍ، وَهُوَ ابْنُ جَدِّ عَانَ الْقُرَشِيِّ النَّبِيِّ: وَلَا يَحْتَجُّ بِحَدِيثِهِ.

4470*. Dan dari Abdurrahman bin Abi Bakrah, dari bapaknya r.a., bahwa Nabi s.a.w., maka ia menyebut akan maknanya dan tidak menyebut kebencian itu-, ia berkata: Maka sedih Rasulullah s.a.w. baginya-ya'ni: hal itu menyedihkan beliau. Maka ia berkata: Khilafah dari kenabian. Kemudian Allah memberikan kekuasaan kepada siapa yang Ia kehendaki.

Catatan:

Dalam sanadnya terdapat Ali bin Zaid, yaitu Ibnu Jud'an Al-Qarsiy At-Taimiy, haditsnya tidak dapat dijadikan hujjah.

٤٤٧١- وَعَنْ ابْنِ شَهَابٍ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبَانَ، ابْنِ عَثْمَانَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ كَانَ يُحَدِّثُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَرَى الْيَلَّةَ رَجُلٌ صَالِحٌ: أَنَّ أَبَا بَكْرٍ نَظِيطُ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَنَظِيطُ عَمْرُو بْنُ أَبِي بَكْرٍ، وَنَظِيطُ عَثْمَانَ بِعَمْرٍو، قَالَ جَابِرٌ: فَلَمَّا قُمْنَا

مِنْ عِنْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قُلْنَا: أَمَّا الرَّجُلُ الصَّالِحُ فَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَمَّا تَنْوُطُ بَعْضِهِمْ بِبَعْضٍ: فَهُمْ وَلَا هَذَا الْأَمْرُ الَّذِي بَعَثَ اللَّهُ بِهِ نَبِيَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

قَالَ أَبُو دَاوُدَ: وَرَوَاهُ يُونُسُ وَشُعَيْبُ، يَعْنِي عَنِ الزُّهْرِيِّ لَمْ يَذْكُرْ عَمْرُو بْنُ أَبَانَ، فَعَلَى مَا ذَكَرَهُ أَبُو دَاوُدَ عَنْهُمَا يَكُونُ الْحَدِيثُ مُنْقَطِعًا، لِأَنَّ الزُّهْرِيَّ لَمْ يَسْمَعْ مِنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ.

4471*. Dan dari Ibnu Syihab Az-Zuhriy, dari Amr bin Aban bin Utsman, dari Jabir bin Abdullah r.a., ia pernah menuturkan: "Bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: Diperlihatkan kepadaku tadi malam seorang laki-laki shalih: Bahwa Abu Bakar bergantung dengan Rasulullah s.a.w., dan Umar bergantung kepada Abu Bakar, dan Utsman bergantung kepada Umar. Jabir berkata: "Setelah kami berdiri di samping Rasulullah s.a.w., kami berkata: "Adapun laki-laki yang shalih itu adalah Rasulullah s.a.w., dan adapun bergantungan sebahagian mereka dengan sebahagian yang lain: merekalah penguasa urusan ini yang oleh Allah NabiNya s.a.w. dibangkitkan untuk itu.

Catatan:

Abu Dawud berkata: Dan diriwayatkan oleh Yunus dan Syaib yakni dari Az-Zuhriy, keduanya tidak menyebut Amr bin Aban. Maka dengan keterangan Abu Dawud ini maka adalah hadits ini munqathi: Karena Az-Zuhriy tidak pernah mendengar dari Jabir bin Abdullah.

٤٤٧٢- وَعَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، رَأَيْتُ كَأَنَّ دُلُودِي مِنَ السَّمَاءِ فَجَاءَ

وَسَأَمَ قَالَ: مَوْضِعُ فُسْطَاطِ الْمُسْلِمِينَ فِي الْمَلَا حِمٍ: أَرْضٌ يُقَالُ لَهَا الْغُوطَةُ.

4475*. Dan dari Makhul, bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tenda besar kaum muslimin adalah pertempuran sengit: Yaitu tanah yang disebut Al-Ghuthah.

٤٤٧٦- وَعَنْ عَوْفٍ، وَهُوَ ابْنُ أَبِي جَمِيلَةَ الْأَعْرَابِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ الْحَجَّاجَ يَخْطُبُ، وَهُوَ يَقُولُ: إِنَّ مَثَلَ عُثْمَانَ عِنْدَ اللَّهِ كَمَثَلِ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ، ثُمَّ قَرَأَ هَذِهِ الْآيَةَ يَقْرُوهَا وَيُفْسِّرُهَا: (إِذْ قَالَ اللَّهُ يَا عِيسَى ابْنِي مَتُوفِينِي وَارْفَعْكَ إِلَيَّ وَمُطَهِّرُكَ مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا) يُشِيرُ الْبِنَاءُ بِيَدِهِ وَإِلَى أَهْلِ الشَّامِ.

4476*. Dan dari Auf, yaitu Ibnu Abi Jamilah Al-A'rabi, ia berkata: Saya dengan Al-Hajjaj berkutbah, mengatakan: Sungguh perumpamaan Utsman pada sisi Allah, seperti Isa anak Maryam, kemudian ia membaca ayat ini: Ia baca dan ia tafsirkan Surah 3 ayat 55: Ingatlah engkau kepada-Ku dan membersihkan engkau dari orang-orang kafir." Ia memberi isyarat kepada kami dengan tangannya, dan kepada penduduk Syam.

٤٤٧٧- وَعَنِ الرَّبِيعِ بْنِ خَالِدٍ الصَّبَّيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ الْحَجَّاجَ يَخْطُبُ، فَقَالَ فِي خُطْبَتِهِ: رَسُولُ أَحَدِكُمْ فِي حَاجَتِهِ أَكْرَمَ عَلَيْهِ أَمْرُ خَلِيفَتِهِ فِي أَهْلِهِ؛ فَقُلْتُ فِي نَفْسِي: لِلَّهِ عَلَى أَنْ لَا أَصْلَى خَلْفَكَ صَلَاةً أَبَدًا، وَإِنْ وَجَدْتُ قَوْمًا يَجَاهِدُونَكَ لِجَاهِدِكَ مَعَهُمْ، زَادَ اسْتِحْقَاقِي فِي حَدِيثِهِ قَالَ: فَقَاتَلُ فِي الْحَجَّاجِ حَتَّى قُتِلَ.

أَبُوبَكْرٍ، فَآخَذَ بِعَرَاقِيهَا، فَشَرِبَ شَرْبًا ضَعِيفًا، ثُمَّ جَاءَ عُمَرُ، فَآخَذَ بِعَرَاقِيهَا، فَشَرِبَ حَتَّى تَضَلَّعَ، ثُمَّ جَاءَ عُثْمَانُ فَآخَذَ بِعَرَاقِيهَا، فَشَرِبَ حَتَّى تَضَلَّعَ، ثُمَّ جَاءَ عَلِيٌّ، فَآخَذَ بِعَرَاقِيهَا وَانْتَشِطَتْ وَانْتَضَحَ عَلَيْهِ مِنْهَا شَيْءٌ.

4472*. Dan dari Samurah bin Jundab r.a. bahwa seorang laki-laki telah berkata: Ya Rasulullah, saya bermimpi seolah-olah sebuah timba diturunkan dari langit, maka datang Abu Bakar lalu memegangnya, lalu minum darinya sedikit, lalu datang Umar memegangnya lalu minum sampai kenyang, lalu datang Utsman memegangnya lalu minum sampai kenyang, kemudian datang Ali, memegangnya, memercikinya miring lalu tertumpah isinya sedikit.

٤٤٧٣- وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ مَكْحُولٍ، قَالَ: لَتَمُخَّرَنَّ الرُّومُ الشَّامَ أَرْبَعِينَ صَبَاحًا لَا يَمْتَنِعُ مِنْهَا إِلَّا دِمَشْقُ وَعُثْمَانُ.

4473*. Dan dari Sa'id bin Abdul Aziz dari Makhul, ia berkata: Rum menjajah Syam 40 hari, tidak ada yang mempertahankannya selain Dimasyq (Damaskus) dan Ummaan.

٤٤٧٤- وَعَنْ أَبِي الْأَعْيَسِ، عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَلْمَانَ، قَالَ: سَيَأْتِي مَلِكٌ مِنْ مُلُوكِ الْعَجَمِ يُظْهِرُ عَلَى الْمَدَائِنِ كُلِّهَا إِلَّا دِمَشْقَ.

4474*. Dan dari Abil A'yas, Abdurrahman bin Salaman, ia berkata: Akan datang seorang raja dari raja-raja 'Ajam (Non Arab) akan menguasai seluruh kota-kota selain Dimasyq (Damaskus).

٤٤٧٥- وَعَنْ مَكْحُولٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

4477*. Dan dari Ar-Rabii' bin Khalid Al-Dhabbiy, ia berkata: "Saya dengar Al-Hajjaj berkhotbah, ia berkata dalam khotbahnya: "Utusan salah seorang kamu dalam hajatnya lebih mulia atau khalifahnyanya dalam keluarganya? Maka aku berkata dalam diriku: Karena Allah, aku tidak akan shalat di belakang engkau buat selama-lamanya, dan jika aku mendapatkan satu golongan yang memerangi engkau, aku akan turut berjuang beserta mereka melainkan engkau - menambahkan Ishaq dalam haditsnya, ia berkata: Maka ia berperang bersama orang banyak sampai ia terbunuh."

Catatan:

AL-GHUTHAH nama sebuah taman yang luas di sekitar Damaskus. Perang antara Abdurrahman bin Al-Asy'ats dengan Al-Hajjaj di Irak menewaskan banyak penghafal Al-Qur'an.

٤٤٧٨ - وَعَزَّ عَصِمٌ قَالَ: سَمِعْتُ الْحَجَّاجَ، وَهُوَ عَلَى الْمَنْبَرِ، يَقُولُ: اتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ، لَيْسَ فِيهَا مَثْنَوِيَّةٌ، وَأَسْمَعُوا وَأَطِيعُوا، لَيْسَ فِيهَا مَثْنَوِيَّةٌ، لَا مِيرَ الْمُؤْمِنِينَ عَبْدَ الْمَلِكِ، وَاللَّهِ لَوْ أَمَرْتُ النَّاسَ أَنْ يَخْرُجُوا مِنْ بَابٍ مِنْ أَبْوَابِ الْمَسْجِدِ، فَخَرَجُوا مِنْ بَابٍ آخَرَ لَحَلَّتْ لِي دِمَاؤُهُمْ وَأَمْوَالُهُمْ وَاللَّهِ لَوْ أَخَذْتُ رِبْعَةَ مِمَّا مَضَرَكَ كَانَ ذَلِكَ لِي مِنَ اللَّهِ حَلَالًا، وَيَا عَذِيرِي مَنْ عَبْدٍ هَذَا بَيْلٌ، يَعْنِي عَبْدَ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، يَزْعُمُ أَنَّ قِرَاءَتَهُ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ، وَاللَّهُ مَا هِيَ إِلَّا رَجَزٌ مِنْ رَجَزِ الْأَعْرَابِ، مَا أَنْزَلَهَا اللَّهُ عَلَى نَبِيِّهِ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ، وَعَذِيرِي مَنْ هَذِهِ الْحَمْرَاءُ يَزْعُمُ أَحَدُهُمْ أَنَّهُ يَزِمِي بِالْحَجَرِ، فَيَقُولُ: إِلَى أَنْ يَقَعَ الْحَجَرُ قَدْ حَدَثَ أَمْرٌ،

فَوَاللَّهِ لَا دَعَاءَ لَهُمْ كَالْأَمْسِ الدَّائِرِ
قَالَ: فَذَكَرْتُهُ لِلْأَعْمَشِ، فَقَالَ: أَنَا وَاللَّهِ سَمِعْتُهُ مِنْهُ.
كَذَبَ الْحَجَّاجُ، فَلَقَدْ أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُسْلِمِينَ أَنْ يَقْرَأُوا الْقُرْآنَ عَلَى قِرَاءَةِ بَنِي أُمِّ عَبْدِ اللَّهِ، عَبْدَ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، وَأَنْتُمْ سِيَاسَةُ الدُّنْيَا وَالرِّيَاسَاتِ حَمَلَتِ الْحَجَّاجُ أَنْ يَقُولَ هَذَا، وَأَنْتُمْ قَالُوا ذَلِكَ الْحَجَّاجُ، لِأَنَّ ابْنَ مَسْعُودٍ أَبَى أَنْ يُعْطَى مَصْحَفُهُ لِعُمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا لِيُحْرِقَهُ.

4478*. Dan dari 'Ashim, ia berkata: Saya dengar Al-Hajjaj di atas minbar berkata: "Takutlah kamu akan Allah sekuat kamu tidak ada padanya pengecualian, yaitu terhadap Amirul Mu'mininin Abdul Malik, demi Allah, jikalau aku menyuruh manusia keluar dari satu pintu dari pintu-pintu masjid, maka ia keluar dari pintu yang lain, maka halallah bagiku darah mereka dan harta mereka, demi Allah, jikalau aku ambil Rabi'ah di Mudhr, sungguh yang demikian itu halal bagiku dari Allah, wahai bekas lukaku dari Abdi Huzdail-yakni Abdullah bin Mas'ud r.a. - yang menganggap bahwa bacaannya (Al-Qur'an) dari Allah, demi Allah, ia tidak lain hanyalah lagi rajaz di antara banyak lagu kaum Badwi, tidak begitu yang diturunkan Allah atas Nabi-Nya 'Alaihis Salaam, dan bekas lukaku dari Humaraa' ini (suku dianggap Ajam, atau non Arab), salah seorang dari mereka menganggap ia dilempar dengan batu, maka ia berkata: Sampai jatuhnya batu terjadilah urusan (perintah), maka demi Allah aku menuduh mereka seperti tuduhan kemarin yang silam itu.

Ia berkata: Aku terangkan hal itu kepada Al-A'masy, maka ia berkata: Demi Allah saya mendengarnya.

Catatan:

Al-Hajjaaj berbohong. Rasulullah s.a.w. memerintahkan Muslimin meniru bacaan Ibnu Ummi Abdin - yaitu Abdullah bin

Mas'ud r.a. - Hanya karena nafsu untuk mendapatkan kekuasaan dunia Al-Hajjaj berkata begitu. Ibnu Mas'ud tetap dengan bacaannya dan tidak mau menyerahkan mashhafnya untuk dibakarnya.

٤٤٧٩ - وَعَنْ الْأَعْمَشِ، قَالَ: سَمِعْتُ الْحَجَّاجَ يَقُولُ عَلَى النَّبْرِ: هَذِهِ الْحُمْرَاءُ هَبْرُ هَبْرٍ، أَمَا وَاللَّهِ لَقَدْ قَرَعْتُ عَصًا بَعْضًا، لِأَذْرَتَهُمْ كَالْأَمْسِ الذَّاهِبِ، يَعْنِي الْمَوَالِي.

4479*. Dan dari Al-A'masy, ia berkata: "Saya dengar Al-Hajjaj berkata di atas mimbar: "Humaraa' ini pukul, pukul. Adapun demi Allah sungguh sudah aku pukul kepalanya dengan tongkat, sungguh akan aku timpakan kepada mereka seperti masa lalu, yaitu terhadap kaum Mawaliy (yang membaktikan diri kepada seseorang).

Catatan:

Maula jama'nya mawaali. Abdullah Ibnu Mas'ud adalah maula Rasulullah s.a.w., tetapi begitu tinggi kedudukannya, sehingga bila Rasulullah tidak ada, orang disuruh bertanya kepada Abdullah bin Mas'ud. Karena kerasnya memegang agama Al-Hajjaaj marah dan memusuhinya.

٤٤٨٠ - وَعَنْ سُلَيْمَانَ الْأَعْمَشِ، قَالَ: جَمَعْتُ مَعَ الْحَجَّاجِ، فَخَطَبَ فَذَكَرَ حَدِيثَ أَبِي بَكْرٍ بْنِ عِيَّاشٍ، قَالَ فِيهَا: فَاسْمَعُوا وَأَطِيعُوا الْخَلِيفَةَ اللَّهَ وَصَفِيهِ عَبْدُ الْمَلِكِ بْنِ مَرْوَانَ، وَسَاقَ الْحَدِيثَ، قَالَ: وَلَوْ أَخَذْتُ رِبْعَةَ بِمَضْرٍ، وَلَمْ يَذْكُرْ قِصَّةَ الْحُمْرَاءِ.

4480*. Dan dari Sulaiman Al-A'masy, ia berkata: Aku menghadiri shalat Jum'at serta Al-Hajjaj, maka ia yang berkhotbah - maka ia sebutkan hadits Abu Bakar bin 'Iyaasy - ia berkata dalam khutbahnya: "Hendaklah kamu dengar dan taati akan Khalifah Allah dan pilihan-Nya Khalifah Abdul Malik bin Marwan - ia

meneruskan akan hadits, ia berkata: "Jikalau aku menghukum Rabi'ah di Madhar, dan tidak menyebut kisah Al-Humaraa.

Catatan:

Al-Hajjaj karena politik dan kekuasaan dunia banyak menyalahi ajaran Rasulullah, lebih-lebih terhadap Abdullah bin Mas'ud yang dianggapnya Al-Humaraa'.

٤٤٨١ - وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ جُمَهَانَ، عَنْ سَفِينَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خِلَافَةُ النَّبُوءَةِ ثَلَاثُونَ سَنَةً، ثُمَّ يُؤْتِي اللَّهُ الْمُلْكَ مَنْ يَشَاءُ. قَالَ سَعِيدٌ: قَالَ لِي سَفِينَةُ: أَمْسِكْ عَلَيْكَ: أَبَا بَكْرٍ سَنَتَيْنِ، وَعُمَرُ عَشْرًا، وَعُثْمَانُ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ، وَعَلِيٌّ كَذَا، قَالَ سَعِيدٌ: قُلْتُ لِسَفِينَةَ: إِنَّ هَؤُلَاءِ يَزْعُمُونَ أَنَّ عَلِيًّا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، لَمْ يَكُنْ بِخَلِيفَةٍ، قَالَ: كَذَبْتَ أَسْتَأْذِنُ بَنِي الزَّرْقَاءِ وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالتَّسَائِيُّ، وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ: حَسَنٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ سَعِيدٍ.

وَسَفِينَةُ لَقَبٌ، وَاسْمُهُ مَهْرَانُ، وَقِيلَ رُومَانُ، وَقِيلَ نَجْرَانُ، وَقِيلَ قَيْسُ، وَقِيلَ عُكَيْرُ، وَقِيلَ غَيْرُ ذَلِكَ، وَالزَّرْقَاءُ امْرَأَةٌ مِنْ أُمَّهَاتِ بَنِي أُمَيَّةَ.

4481*. Dan dari Sa'id bin Jumhan, dari Safinah r.a., ia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: Khilafah An-Nubuwwah (yang jadi Khalifah untuk meneruskan tugas kenabian) adalah 39 tahun, kemudian itu Allah memberikan kekuasaan kepada siapa yang Ia kehendaki. Berkata Sa'id: Berkata kepadaku Safinah: Peganglah (ingat): Abu Bakar 2 tahun Umar; sepuluh, Utsman; dua belas, Ali sekian". Berkata Sa'id "Aku berkata kepada Safinah: "Ada

yang mengatakan bahwa Ali r.a, bukan Khalifah". Ia berkata:
"Bohong yang ditimbulkan oleh Bani Az-Zurqa".

Catatan:

Hadits tsb. dikeluarkan pula oleh Turmudzi dan An-Nasa'iy. Hasan yang tidak kami ketahui kecuali dari hadits Sa'id. Sa'di bin Jumhan, sedang Safinah gelar namanya Mahran, ada yang mengatakan Ruman, ada yang mengatakan Najran, ada yang mengatakan Qais, Umair dan lain-lain. Bani Az-Zurqa' asalnya nama seorang wanita dari Bani Umayyah.

٤٤٨٢ - وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ جُمَهَانَ، عَنْ سَفِينَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خِلَافَةُ النَّبِيِّ ثَلَاثُونَ سَنَةً ثُمَّ يُؤْتِي اللَّهُ الْمُلْكَ مَنْ يَشَاءُ أَوْ مِلْكَهُ مَنْ يَشَاءُ.

4482*. Dan dari Sa'id bin Jumhan, dari Safinah, ia berkata: Berkata Rasulullah s.a.w.: "Khilafah An-Nubuwwat (Khalifah-khalifah Kenabian) 30 tahun, kemudian Allah berikan kekuasaan kepada siapa yang Ia kehendaki, atau kekuasaan-Nya siapa yang Ia kehendaki."

٤٤٨٣ - وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ ظَالِمٍ لَمَّا زِيَّ قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ زَيْدٍ بْنَ عَمْرٍو بْنِ نَفِيلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَا: لَمَّا قَدِمَ فَلَانُ الْكُوفَةِ أَقَامَ فَلَانٌ خَطِيبًا فَأَخَذَ بِيَدِي سَعِيدُ بْنُ زَيْدٍ، فَقَالَ: أَلَا تَرَى إِلَى هَذَا الظَّالِمِ، فَاشْهَدْ عَلَى التَّسْعَةِ: أَنْتُمْ فِي الْجَنَّةِ وَلَوْ شَهِدْتُ عَلَى الْعَاشِرِ لَمْ يَأْتِمْ، قَالَ ابْنُ أَدْرِيسٍ، وَهُوَ عَبْدُ اللَّهِ، وَالْعَرَبُ تَقُولُ أَنْتُمْ، قُلْتُ: وَمَنِ التَّسْعَةُ؟ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى حَرَاءٍ: أُبْتُتُ حَرَاءً، إِنَّهُ لَيْسَ عَلَيْكَ إِلَّا نَبِيُّ أَوْ صَدِيقٌ أَوْ

شَهِيدٌ، قُلْتُ: وَمَنِ التَّسْعَةُ؟ قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ وَعَلِيٌّ وَطَلْحَةُ وَالزُّبَيْرُ وَسَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ، قُلْتُ: وَمَنِ الْعَاشِرُ؟ فَتَلَا هُنَيْئَةً، ثُمَّ قَالَ: أَنَا.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ، وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ حَسَنٌ صَحِيحٌ، وَقَدْ أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ مِنْ حَدِيثِ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ بِنَحْوِهِ.

4483*. Dan dari Abdullah bin Dhalim Al Maziniy, ia berkata: Saya dengar Sa'id bin Zaid bin Amr Nufail r.a., ia berkata: Ketika seorang datang ke Kufah, seorang berdiri menjadi Khatib, lalu Sa'id bin Zaid memegang tanganku, lalu berkata: Tidakkah engkau melihat kepada Azh-Zhalim ini, maka saksiilah atas 9: semua masuk surga, walaupun saya menyaksikan atas yang kesepuluh, tidak berdosa, berkata Ibnu Idris - ia adalah Abdullah - sedang orang Arab menyebutnya Atsam. Saya tanya: "Siapakah sembilan itu? Ia berkata: "Bersabda Rasulullah s.a.w. dan beliau sedang berada di Hira': Bahwa tidak pantas engkau menentukan kecuali Nabi, atau Shiddiq, atau Syahid. Aku bertanya: "Siapa sembilan itu? Ia berkata: Rasulullah s.a.w., Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, Thalhah, Zubair, Sa'ad bin Abi Waqqash, dan Abdurrahman bin Auf. Saya tanya: Siapa yang ke sepuluh? Ia berhenti (termenung sebentar, lalu berkata: "Saya."

Catatan:

Hadits ini juga dikeluarkan oleh Turmudzi, Nasa'iy, dan Ibnu Majah. Menurut Turmudzi Hasan Shahih. Juga dikeluarkan oleh Muslim, Turmudzi dan Nasa'iy dari hadits Suhail bin Abi Shalih dari bapaknya dari Abu Hurairah yang serupanya.

٤٤٨٤ - وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْأَخْنَسِ، أَنَّهُ كَانَ فِي الْمَسْجِدِ، فَذَكَرَ رَجُلٌ عَلِيًّا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَقَامَ سَعِيدُ بْنُ زَيْدٍ، فَقَالَ: أَشْهَدُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنِّي سَمِعْتُهُ وَهُوَ يَقُولُ: عَشْرَةٌ فِي الْجَنَّةِ: النَّبِيُّ فِي الْجَنَّةِ، وَأَبُو بَكْرٍ فِي الْجَنَّةِ، وَعُمَرُ فِي الْجَنَّةِ، وَعُثْمَانُ فِي الْجَنَّةِ، وَعَلِيٌّ فِي الْجَنَّةِ، وَطَلْحَةُ فِي الْجَنَّةِ، وَالزُّبَيْرُ بْنُ الْعَوَّامِ فِي الْجَنَّةِ، وَسَعْدُ بْنُ مَالِكٍ فِي الْجَنَّةِ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ فِي الْجَنَّةِ، وَلَوْ شِئْتُ لَسَمَّيْتُ الْعَاشِرَ، قَالَ: فَقَالُوا: مَنْ هُوَ؟ فَسَكَتَ، قَالَ: فَقَالُوا: مَنْ هُوَ؟ قَالَ: سَعِيدُ بْنُ زَيْدٍ. وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

4484*. Dan dari Abdurrahman bin Al-Akhnas, bahwa ia berada di masjid, maka ada seseorang menyebut akan Ali r.a., maka berdiri Sa'id bin Zaid, lalu berkata: "Saya mengaku atas Rasulullah s.a.w. bahwa saya mendengar beliau mengatakan: "Sepuluh penghuni surga: Nabi di surga, Abu Bakar di surga, Umar di surga, Utsman di surga, Ali di surga, Thalhah di surga, Zubair bin Awwam di surga, Sa'd bin Malik di surga, Abdurrahman bin Auf di surga, dan jikalau aku kehendaki akan aku sebut yang ke sepuluh. Ia berkata: Maka mereka bertanya: Siapa ia? Maka ia diam. Berkata ia: Mereka bertanya: Siapa ia? Ia berkata: Sa'id bin Zaid.

Hadits ini dikeluarkan pula oleh Turmudziy dan Nasa'iy.

٤٤٨٥ - وَعَنْ رِيَّاحِ بْنِ الْحَارِثِ، قَالَ: كُنْتُ قَاعِدًا عِنْدَ فُلَاوٍ فِي مَسْجِدِ الْكُوفَةِ وَعِنْدَهُ أَهْلُ الْكُوفَةِ، فَجَاءَ

سَعِيدُ بْنُ زَيْدٍ بْنُ عَمْرِو بْنِ نَفِيلٍ، فَتَحَبَّ بِهِ وَحْيَاهُ وَأَقْعَدَهُ عِنْدَ رِجْلِهِ عَلَى السَّرِيرِ، فَجَاءَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْكُوفَةِ يُقَالُ لَهُ: قَيْسُ بْنُ عُلْقَمَةَ، فَاسْتَقْبَلَهُ، فَسَبَّ وَسَبَّ، فَقَالَ سَعِيدٌ: مَنْ يَسُبُّ هَذَا الرَّجُلَ؟ قَالَ: يَسُبُّ عَلِيًّا، قَالَ: لَا أَرَى أَصْحَابَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسُبُّونَ عِنْدَكَ ثُمَّ لَا تُتَكَبَّرُ، وَلَا تُغَيِّرُ؟ أَنَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ، وَإِنِّي لَغَنِيٌّ أَنْ أَقُولَ عَلَيْهِ مَا لَمْ يَقُلْ، فَيَسْأَلْنِي عَنْهُ غَدًا إِذَا لَقِيتُهُ: أَبُو بَكْرٍ فِي الْجَنَّةِ، وَعُمَرُ فِي الْجَنَّةِ وَسَاقِ مَعْنَاهُ ثُمَّ قَالَ: لَسْتُ أَشْهَدُ رَجُلٌ مِنْهُمْ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَغَيَّرَ فِيهِ وَجْهُهُ خَيْرٌ مِنْ عَمَلِ أَحَدِكُمْ عَمْرُهُ وَلَوْ عَمَّرَ عُمُرُ نَوْحٍ. وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4485*. Dan dari Riyah bin Al-Harits, ia berkata: "Aku pernah duduk dekat seseorang di masjid Kufah, dan dekatnya ada penduduk Kufah, maka datang Sa'id bin Zaid bin Amr bin Nufail, maka mengucapkan selamat datang kepadanya, menghormatinya dan menyuruhnya duduk dekat kakinya di atas tempat tidur. Maka datang seorang laki-laki penduduk Kufah yang disebut Qais bin Alqamah, lalu menghadirinya, lalu mencaci dan mencacinya. Maka berkata Sa'id: "Siapakah yang dicaci laki-laki ini? Ia menjawab: Ia mencaci Ali. Berkata ia: Kenapa aku tidak melihat para sahabat Rasulullah s.a.w. mencaci di sisi engkau dan engkau tidak mengingkarinya dan tidak pula membantahnya? Saya mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sungguh aku tidak perlu mengatakan apa yang tidak ia katakan. Maka ia bertanya aku tentangnya besok sesudah aku menemuinya: "Abu Bakar di sur-

ga, Umar di surga, ia mengiringkan maknanya. Kemudian ia berkata Kesyahidan seorang dari mereka dihadapan Rasulullah s.a.w. penuh debu wajahnya lebih baik dari pada amal seorang seumur hidupnya, walaupun umurnya sama dengan umur Nuh.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'iy dan Ibnu Majah.

٤٤٨٦- وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَعِدَ أَحَدًا، فَتَبِعَهُ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ فَرَجَفَ بِهِمْ، فَضْرَبَهُ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرِجْلِهِ، وَقَالَ: أَثْبَتَ أَحَدٌ، نَبِيٌّ وَصِدِّيقٌ وَشَهِيدَانِ. وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

4486*. Dan dari Anas bin Malik r.a., bahwa Nabi s.a.w. naik gunung Uhud, diikuti oleh Abu Bakar dan Umar dan Utsman, maka bergoncang gunung dengan mereka, maka Rasulullah s.a.w. memukulnya dengan kaki beliau, dan bersabda: Tenanglah hai Uhud, Nabi, Shiddiq dan 2 Syahiid (berada di atasmu).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Turmudzi dan Nasa'iy.

٤٤٨٧- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَانِي جِبْرِيلُ فَأَخَذَ بِيَدِي، فَأَرَانِي بَابَ الْجَنَّةِ الَّذِي تَدْخُلُ مِنْهُ أُمَّتِي، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَدِدْتُ أَنِّي كُنْتُ مَعَكَ حَتَّى أَنْظُرَ إِلَيْهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَا إِنَّكَ يَا أَبَا بَكْرٍ أَوَّلُ مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِي.

فِي إِسْنَادِهِ: أَبُو خَالِدٍ الدَّالَانِيُّ، يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، وَثَقَّهُ أَبُو حَاتِمٍ الرَّازِيُّ، وَقَالَ ابْنُ مُعِينٍ: لَيْسَ بِهِ بَأْسٌ، وَعَنِ الْإِمَامِ أَحْمَدَ نَحْوُهُ، وَقَالَ ابْنُ حِبَّانَ: لَا يَجُوزُ الْإِحْتِجَاجُ بِهِ إِذَا وَافَقَ الثَّقَاتُ، فَكَيْفَ إِذَا انفرد عنهم بِالْمُعْضَلَاتِ.

4487*. Dan dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Bersabda Rasulullah s.a.w.: "Telah datang akan aku Jibril, lalu mengambil akan tanganku, maka ia memperlihatkan kepadaku akan pintu surga yang masuk dari padanya ummatku. Maka Abu Bakar berkata: "Ya Rasulullah, saya ingin bersama engkau agar saya juga dapat melihatnya". Maka bersabda Rasulullah s.a.w.: "Adapun engkau hai Abu Bakar adalah orang pertama dari ummatku yang masuk surga."

Catatan:

Dari sanadnya ada Abu Khalid Ad-Dalaniy, yaitu Yazid bin Abdurrahman, Abu Hatim Ar-Raazy menguatkannya. Berkata Ibnu Mu'in. "Tidak apa dengannya." Begitu juga pendapat Imam Ahmad, sedang Ibnu Hibban berkata: Tidak harus berhujjah dengannya bila sesuai dengan perawi yang kuat, maka bagaimana bila hanya ia sendiri mengenai problema penting?

٤٤٨٨- وَعَنْ جَابِرٍ، وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: لَا يَدْخُلُ النَّارَ أَحَدٌ مِّنْ بَايَعِ تَحْتَ الشَّجَرَةِ. وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ، وَقَدْ أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ فِي صَحِيحِهِ مِنْ حَدِيثِ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أُمِّ مُبَشَّرٍ: أَنَّهَا سَمِعَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عِنْدَ حَفْصَةَ: لَا يَدْخُلُ

٤٤٩٠- وَعَنِ الْمُسَوِّبِ بْنِ مَخْرَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ :
خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَمَنَ الْحُدَيْبِيَّةِ ، فَذَكَرَ
الْحَدِيثَ ، قَالَ : فَاتَاهُ ، يَعْنِي عُرْوَةَ بْنَ مَسْعُودٍ ، فَجَعَلَ يُكَلِّمُهُ
النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَكَلَّمَا كَلَّمَهُ أَخَذَ بِلَحْيَتِهِ ،
وَالْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ قَائِمٌ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَهُ
السَّيْفُ ، وَعَلَيْهِ الْمَغْفَرُ ، فَضَرَبَ يَدَهُ بِنَعْلِ السَّيْفِ ، وَقَالَ :
أَخْرِيدَكَ عَنْ لَحْيَتِهِ ، فَرَفَعَ عُرْوَةَ رَأْسَهُ ، فَقَالَ : مَنْ هَذَا ؟
قَالُوا : الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ .

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ مُطَوَّلًا ، وَقَدْ تَقَدَّمَ فِي كِتَابِ الْجِهَادِ .

4490*. Dan dari Al-Miswar bin Makhramah r.a., ia berkata: 'Nabi s.a.w., keluar pada zaman Al-Hudaibiyah - lalu menyebut akan hadits-, ia berkata: Maka mendatangnya - yaitu Urwah bin Mas'ud - ia bercakap-cakap dengan Nabi s.a.w. dan tiap berbicara ia pegang jenggotnya, sedang mughirah bin Syu'bah berdiri dekat Nabi s.a.w. dan bersama beliau ada pedang dan atasnya getah pohon, kemudian dia memukul tangannya dengan sarung pedang, dan berkata: Tangguhkan tangan engkau dari jenggotnya, maka 'Urwah mengangkat akan kepalanya, lalu berkata: Siapa ini? Mereka menjawab: "Al-Mughirah bin Syu'bah."

Catatan:

Bukhari mengeluarkannya panjang lebar, sebagai terdahulu dalam bab Jihad.

٤٤٩١- وَعَنِ الْأَقْرَعِ مُؤَدِّنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ ، قَالَ :
بَعَثَنِي عُمَرُ إِلَى الْأَسْقِفِ فَدَعَوْتُهُ ، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ : وَهَلْ تَجِدُنِي

النَّارَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنْ أَصْحَابِ الشَّجَرَةِ أَخَذَ ، الَّذِينَ بَايَعُوا تَحْتَهَا .
وَذَكَرَ قِصَّةَ حَفْصَةَ بِنْتِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا .

4488*. Dan dari Jabir, yaitu Ibnu Abdullah r.a., dari Nabi s.a.w. bahwa beliau bersabda: "Tidak masuk neraka seorang yang turut berbai'at di bawah pokok kayu."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmudzi dan Nasa'iy. Juga oleh Muslim dalam shahihnya dari Jabir bin Abdullah dari Ummi mubasyir, bahwa ia mendengar Rasulullah s.a.w. berbeda di dekat Hafshah: "Tidak masuk neraka insya Allah seorang dari Ashhaabus Syajarah, yaitu para sahabat yang berbai'at di bawahnya.

Dan disebutkan kisah Hafshah Binti Umar r.a.

٤٤٨٩- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ مُوسَى ، وَهُوَ ابْنُ إِسْمَاعِيلَ
فَلَعَلَّ اللَّهُ ، وَقَالَ ابْنُ سِنَانٍ ، وَهُوَ أَحْمَدُ : أَطْلَعَ اللَّهُ عَلَى أَهْلِ
بَدْرٍ ، فَقَالَ : اْعْمَلُوا مَا شِئْتُمْ ، فَقَدْ غَفَرْتُ لَكُمْ .
وَهَذَا الْفَصْلُ قَدْ أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ
وَالنَّسَائِيُّ فِي الْحَدِيثِ الطَّوِيلِ مِنْ حَدِيثِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ .

4489*. Dan dari Abu Hurairah r.a. ia berkata: Bersabda Rasulullah s.a.w. berkata Musa - yaitu anak Ismail - "Maka mudah-mudahan Allah dan berkata Ibnu Sinan, yaitu Ahmad, Allah memperlihatkan Ahlu Badar, maka Ia berkata: "Kerjakanlah apa yang kamu kehendaki, Aku sudah ampuni bagi kamu."

Tentang fashal ini juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Turmudzi, Nasa'iy dalam hadits yang panjang dari

بَابُ فِي فَضْلِ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

TENTANG SAHABAT-SHABAT RASULULLAH S.A.W.:

٤٤٩٢ - عَنْ زُرَّارَةَ بْنِ أَوْفَى، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ أُمَّتِي: الْقَرْنُ الَّذِي بُعِثْتُ فِيهِمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، وَاللَّهُ أَعْلَمُ: أَذْكَرُ الثَّلَاثِ أَمْ لَا؟ ثُمَّ يَظْهَرُ قَوْمٌ يَشْهَدُونَ وَلَا يُسْتَشْهَدُونَ، وَيَنْذِرُونَ وَلَا يُؤْفُونَ، وَيَخُونُونَ وَلَا يُؤْتَمَنُونَ، وَيَفْشُو فِيهِمُ الشَّيْطَانُ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَقَدْ أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ مِنْ حَدِيثِ زُهْدٍ مَرْنِ بْنِ مُضَرِّبٍ عَنْ عِمْرَانَ ابْنِ حُصَيْنٍ.

4492*. Dari Zurarah bin Aufa, dari 'Imran bin Hushain r.a. ia berkata: Bersabda Rasulullah s.a.w.: "Sebaik-baik ummatku: Abad di mana aku dibangkitkan di tengah mereka, kemudian yang mengiringi mereka, kemudian yang mengiringi mereka. Dan Allah lebih tahu: Apakah beliau menyebut yang ketiga atau tidak Kemudian muncul golongan memberikan kesaksian dan tidak mati syahid, bernazar dan tidak menepati, berkhianat tidak diamanahi, tersebar orang-orang gemuk.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim, Turmudzi dan juga Bukhari dan Muslim dan Nasa'iy dari Hadits Zahdam bin Mudharib dari Imran bin Hushain.

فِي الْكِتَابِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: كَيْفَ تَجِدُنِي؟ قَالَ: أَجِدُكَ قَرْنًا، فَرَفَعَ عَلَيْهِ الدِّرَّةَ، فَقَالَ: قَرْنُ مَه؟ فَقَالَ: قَرْنُ حَدِيدٍ، أَمِينٌ شَدِيدٌ، قَالَ: كَيْفَ تَجِدُ الَّذِي يَجِيءُ مِنْ بَعْدِي؟ فَقَالَ: أَجِدُهُ خَلِيفَةً صَالِحًا، غَيْرَ أَنَّهُ يُؤَثِّرُ قَرَابَتَهُ، قَالَ عُمَرُ: بِرَحْمَةِ اللَّهِ عُمَانٌ، ثَابِتًا، فَقَالَ: كَيْفَ تَجِدُ الَّذِي بَعْدَهُ؟ قَالَ: أَجِدُهُ صَدَأَ حَدِيدٍ، فَوَضَعَ عُمَرُ يَدَهُ عَلَى رَأْسِهِ فَقَالَ: يَادَفْرَاهُ يَادَفْرَاهُ، فَقَالَ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، إِنَّهُ خَلِيفَةٌ صَالِحٌ، وَلَكِنَّهُ يُسْتَخْلَفُ حِينَ يُسْتَخْلَفُ وَالسَّيْفُ مَسْلُورٌ، وَالْدَّمُ مُهْرَاقٌ.

4491*. Dan dari Aqra', muadzdzin Umar bin Khatthab, ia berkata: Saya diutus Umar kepada Usqf, maka aku panggil dia, maka berkata Umar kepadanya: Adakah engkau mendapati saya dalam Al Kitab? Ia menjawab: Ya. Berkata Umar: Bagaimana engkau dapati saya? Ia menjawab: Aku dapati engkau tanduk, di atasnya mutiara. Maka berkata (Umar): Tanduk apa? Ia jawab: Tanduk besi, terpercaya lagi keras. Berkata (Umar): Bagaimana yang datang sesudah saya? Lalu jawabnya: Aku dapati ia adalah Khalifah yang shalih, hanya saya dapati lebih mementingkan keluarganya. Berkata Umar: Allah mengasihi Utsman-tiga kali-, lalu berkata: Bagaimana engkau dapati yang datang sesudahnya? Ia menjawab: Aku dapati besi berkarat. Maka Umar meletakkan tangannya di atas kepalanya Usqub itu berkata: "Ya dafrah, ya dafrah." Maka berkata Usqub itu: "Hai Amirul Mukminin, ia adalah Khalifah yang shalih, tetapi ia menjadi Khalifah ketika diangkat sedang pedang terhunus, dan darah tertumpah.

Catatan:

"Ya Dafrah, Ya Dafrah" maksudnya "sesuatu yang menjadi busuk."

Usqf adalah Kepala Agama Kristen. Yang dimaksudnya dengan tanduk ialah benteng yang kuat.

بَابُ النَّهْيِ عَنْ سَبِّ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

LARANGAN MENCELA PARA SAHABAT RASULULLAH S.A.W.:

٤٤٩٣- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، وَهُوَ أَخَذَ رَأْيَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَسُبُّوا أَصْحَابِي، فَوَالَّذِي
نَفْسِي بِيَدِهِ، لَوْ أَنْفَقَ أَحَدُكُمْ مِثْلَ أَحَدٍ ذَهَبًا مَا بَلَغَ مَدَّ أَحَدِهِمْ
وَلَا نَصِيفَهُ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالتَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4493*. Dari Abu Sa'id, yaitu Al-Khudriy, r.a., ia berkata: "Bersabda Rasulullah s.a.w.: "Janganlah kamu mencela sahabat-sahabatku, demi Yang memegang Jiwaku, kalau seorang dari kamu menafkahkan emas sebesar gunung Uhud, tidak sampai satu mud (takaran emas kira-kira 6 ons) seseorang dari mereka, bahkan tidak seperduanya.

Catatan:

Semua nafkah, jerih lelah, kesulitan kehidupan, tekanan dan penganiayaan dan perang-perang yang mereka hadapi, banyak yang sampai mati syahid, tidak dapat disamakan dengan nafkah emas sebesar gunung Uhud bagi manusia yang datang kemudian. Hadits tersebut dikeluarkan pula oleh Bukhari, Turmudzi, Nasa'iy dan Ibnu Majah.

٤٤٩٤- وَعَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي قُرَّةَ، قَالَ: كَانَ حَدِيثُهُ بِالْمَدِينِ
فَكَانَ يَذْكُرُ أَشْيَاءَ قَالَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَناسٍ
مِنْ أَصْحَابِهِ فِي الْغَضَبِ، فَيَنْطَلِقُ نَاسٌ مِنْ سَمْعِ ذَلِكَ مِنْ
حَدِيثِهِ، فَيَأْتُونَ سَلْمَانَ، فَيَذْكُرُونَ لَهُ قَوْلَ حَدِيثِهِ، فَيَقُولُ

سَلْمَانُ: حَدِيثُهُ أَعْلَمُ بِمَا يَقُولُ، فَيَرْجِعُونَ إِلَى حَدِيثِهِ،
فَيَقُولُونَ لَهُ: قَدْ ذَكَرْنَا قَوْلَكَ لِسَلْمَانَ، فَمَا صَدَّقَكَ وَلَا
كَذَّبَكَ، فَأَتَى حَدِيثُهُ سَلْمَانَ، وَهُوَ فِي مَبْتَلَةٍ، فَقَالَ: يَا
سَلْمَانُ، مَا يَمْنَعُكَ أَنْ تُصَدِّقَنِي بِمَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ سَلْمَانُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَغْضِبُ، فَيَقُولُ فِي الْغَضَبِ لِنَاسٍ مِنْ أَصْحَابِهِ،
وَيَرْضَى، فَيَقُولُ فِي الرِّضَى لِنَاسٍ مِنْ أَصْحَابِهِ، أَمَا تَنْتَهِي حَتَّى
تُورِثَ رِجَالًا حُبَّ رِجَالٍ، وَرِجَالًا بُغْضَ رِجَالٍ، وَحَتَّى تُوقَعَ
اِخْتِلَافًا وَفُرْقَةً؟ وَلَقَدْ عَلِمْتُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ خَطَبَ فَقَالَ: أَيُّمَا رَجُلٍ مِنْ أُمَّتِي سَبَّيْتُهُ سَبَّةً أَوْ
لَعْنَتُهُ لَعْنَةً فِي غَضَبِي، فَإِنَّمَا أَنَا مِنْ بَنِي آدَمَ، أَعْصِبُ كَمَا
يَعْصِبُونَ، وَإِنَّمَا بَعَثْتَنِي رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ، فَاجْعَلْهَا عَلَيْهِمْ صَلَوةً
يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَاللَّهِ لَتَنْتَهِيَنَّ أَوَّلًا كُنْتَنَ إِلَى عَمْرٍ.

وَهَذَا الْفَصْلُ الْآخِرُ قَوْلُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَإَيُّمَا
مَوْءِنٍ سَبَّيْتُهُ، قَدْ أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ فِي صَحِيحَيْهِمَا
مِنْ حَدِيثِ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ.

4494*. Dan dari Amr bin Abi Qurrah, ia berkata: Adalah Hudzaifah di Madain, maka ia menyebut banyak hal yang diucapkan Rasulullah s.a.w. bagi manusia-manusia dari para sahabat beliau tentang marah. Maka berangkatlah manusia yang mendengar itu

dari Hudzaifah, lalu mereka mendatangi Salman, maka mereka menyebut kepadanya apa yang dikatakan oleh Hudzaifah, maka berkata Salman: Hudzaifah lebih tahu tentang apa yang ia katakan, lalu mereka kembali menemui Hudzaifah, maka berkata kepadanya: Sudah kami khabarkan apa yang engkau katakan kepada Salman. Maka ia tidak membenarkan engkau dan tidak pula mendustakan. Maka Hudzaifah mendatangi Salman, ia sedang di kebun lebak. Maka ia berkata: "Hai Salman, apa yang menghalangi engkau untuk membenarkan saya tentang apa yang saya dengar dari Rasulullah s.a.w.? Maka berkatalah Salman: "Rasulullah sedang marah, beliau berkata tentang marah kepada para shabat beliau dan juga tentang senang (ridla), maka begitu berkata tentang senang bagi manusia dari para sahabat beliau. Apakah engkau tidak berhenti sehingga engkau mewariskan laki-laki mencintai laki-laki, atau laki-laki memarahi laki-laki, sehingga menimbulkan perselisihan dan perpecahan? Dan engkau sudah tahu bahwa Rasulullah s.a.w. pernah berkhutbah dan bersabda: "Siapa saja dari ummatku yang pernah aku cela, atau aku laknat dalam marahmu, maka sungguh aku ini adalah dari Bani Adam, aku marah sebagaimana kamu marah, hanya saja aku ini dibangkitkan Allah menjadi rahmat bagi seluruh alam. Maka jadikanlah rahmat itu menjadi shalawat (penghargaan) di hari kiamat." Demi Allah, engkau harus berhenti, atau aku akan tulis kepada Umar."

Ini bahagian terakhir dari perkataan Nabi Muhammad s.a.w.: "Siapa saja orang yang sudah aku cela" juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim dalam Shahih, yaitu dari hadits Ibnu Musayyab dari Abu Hurairah.

بَابُ فِي اسْتِخْلَافِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

TENTANG PENGANGKATAN ABU BAKAR MENJADI KHALIFAH:

٤٤٩٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَمْعَةَ، قَالَ بَلَكَ اسْتِخْلَافَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا عِنْدَهُ فِي نَفَرٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، دَعَاهُ

بِلَالٌ إِلَى الصَّلَاةِ، فَقَالَ: مُرُوا مَنْ يُصَلِّي لِلنَّاسِ، فَخَرَجَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ زَمْعَةَ، فَإِذَا عُمَرُ فِي النَّاسِ، وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ غَائِبًا، فَقُلْتُ: يَا عُمَرُ، قَدْ فَصَّلَ بِالنَّاسِ، فَتَقَدَّمَ فَكَبَّرَ، فَلَمَّا سَمِعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَوْتَهُ، وَكَانَ عُمَرُ رَجُلًا جَهْرًا، قَالَ: فَإِنَّ أَبَا بَكْرٍ؟ يَا أَبَى اللَّهِ ذَلِكَ وَالْمُسْلِمُونَ، يَا أَبَى اللَّهِ ذَلِكَ وَالْمُسْلِمُونَ، فَبَعَثَ إِلَى أَبِي بَكْرٍ، فَجَاءَ بَعْدَ أَنْ صَلَّى عُمَرُ تِلْكَ الصَّلَاةَ فَصَلَّى بِالنَّاسِ.

فِي إِسْنَادِهِ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ يَسَارٍ، وَقَدْ تَقَدَّمَ الْإِخْتِلَافُ فِيهِ.

4495*. Dari Abdullah bin Zama'ah, ia berkata: "Ketika penyakit Rasulullah s.a.w. menghebat, dan saya sendiri berada di dekat beliau bersama beberapa ummat Islam, Bilal menyeru beliau untuk shalat, maka beliau bersabda: Suruhlah seseorang yang akan shalat bersama orang-orang. Maka keluarlah Abdullah bin Zama'ah, sedang Umar ada di tengah orang banyak, sedang Abu Bakar tidak ada. Maka aku berkata: "Hai Umar, berdirilah dan shalatlah bersama manusia". Lalu Umar, maju dan bertakbir. Maka setelah Rasulullah s.a.w. mendengar akan suaranya (suara Umar), karena Umar seorang yang lantang suranya, maka beliau bertanya: "Ke mana Abu Bakar? Allah dan Muslimin enggan akan hal itu. Maka diutuslah orang untuk menemui Abu Bakar. Maka Abu Bakar datang sesudah Umar selesai shalat bersama manusia, maka Abu Bakar shalatlah bersama manusia."

Catatan:

Dalam sanadnya ada Muhammad bin Ishaq bin Yasar, sudah terdahulu ikhtilaf tentang dia.

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ: إِنَّ ابْنِي هَذَا سَيِّدٌ،
وَإِنِّي لَأَرْجُو أَنْ يُصْلِحَ اللَّهُ بِهِ بَيْنَ فِئَتَيْنِ مِنْ أُمَّتِي، وَقَالَ
فِي حَدِيثٍ حَمَّادٍ: وَلَعَلَّ اللَّهُ أَنْ يُصْلِحَ بِهِ بَيْنَ فِئَتَيْنِ مِنَ
الْمُسْلِمِينَ عَظِيمَتَيْنِ.

وَفِي إِسْنَادِهِ: عَلِيُّ بْنُ زَيْدٍ بْنُ جَدْعَانَ، رَوَاهُ عَنِ الْحَسَنِ
الْبَصْرِيِّ، وَلَا يُحْتَجُّ بِهِ، وَأَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ مِنْ
حَدِيثِ أَشْعَثَ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ الْخُمَرَانِيِّ عَنِ الْحَسَنِ وَقَدْ اسْتَشْهَدَ
بِهِ الْبُخَارِيُّ، وَوَثَّقَهُ غَيْرُ وَاحِدٍ، وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالنَّسَائِيُّ
مِنْ حَدِيثِ أَبِي مُوسَى إِسْرَائِيلَ بْنِ مُوسَى عَنِ الْحَسَنِ.

4497*. Dari Abu Bakrah r.a., ia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda
kepada Al-Hasan bin Ali: "Bahwa cucuku ini sayid (pemimpin),
dan aku berharap ia akan dapat mendamaikan 2 partai dari um-
matku. -Beliau bersabda dalam hadits Hammad- Mudah-mudah-
an Allah akan mendamaikan dengan dia 2 partai dari Muslim
yang besar?"

Catatan:

Dalam sanadnya terdapat Ali bin Zaid bin Jud'an, ia meriwa-
yatkannya dari Al-Hasan Al-Bashri dan tidak dapat dijadikan
hujjah. Dan juga dikeluarkan oleh Abu Dawud dan Turmudzi
dari hadits Asy'ats bin Abdul Malik Al-Humraniy dari Al-Hasan
dan mempersaksikannya Bukhari dan menguatkan akan dia
tidak satu orang. Dan juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Na-
sa'iy dari Hadits Abu Musa, Israil bin Musa, dari Al-Hasan.
Yang dimaksud dengan 2 partai, yaitu yang benar dan yang salah

٤٤٩٨ - وَعَنْ مُحَمَّدٍ، وَهُوَ ابْنُ سِيرِينَ قَالَ: قَالَ حَدِيثُهُ:

٤٤٩٦ - وَعَنْهُ بِهَذَا الْحَبَرِ، قَالَ: لَمَّا سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَوْتَ عُمَرَ، قَالَ ابْنُ زَمْعَةَ: خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَطْلَعَ رَأْسَهُ مِنْ حُجْرَتِهِ، ثُمَّ قَالَ: لَا، لَا، لَا،
لِيُصَلَّ لِلنَّاسِ ابْنُ أَبِي قُحَافَةَ، يَقُولُ ذَلِكَ مُغْضَبًا.

فِي إِسْنَادِهِ: مُوسَى بْنُ يَعْقُوبَ الزَّمَعِيُّ، قَالَ النَّسَائِيُّ:
لَيْسَ بِالْقَوِيِّ، وَفِي إِسْنَادِهِ أَيْضًا: عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِسْحَاقَ،
وَيُقَالُ لَهُ: عَبَادُ بْنُ إِسْحَاقَ، وَقَدْ تَكَلَّمَ فِيهِ غَيْرُ وَاحِدٍ وَأَخْرَجَ
لَهُ مُسْلِمٌ، وَاسْتَشْهَدَ بِهِ الْبُخَارِيُّ.

4496*. Dan darinya tentang kabar ini, ia berkata: Setelah Nabi s.a.w.
mendengar akan suara Umar, berkata Ibnu Zama'ah: Keluar Na-
bi s.a.w. sehingga memunculkan akan kepala beliau dari kamar-
nya, lalu berkata: Tidak, tidak, tidak. Hendaklah manusia shalat
bersama Ibnu Abi Qahafah, hal itu beliau katakan dalam marah.
Catatan:

Dalam sanadnya terdapat Musa bin Ya'qub Az-Zama'iy. Menu-
rut Nasa'iy ia tidak termasuk rawi yang kuat. Dan juga terdapat
Abdurrahman bin Ishaq, dan juga dikatakan ia adalah Ibad bin
Ishaq, yang sudah menjadi pembicaraan bukan satu orang. Dan
juga dikeluarkan oleh Muslim, yang juga mempersaksikannya
Bukhari.

بَابُ مَا يَدُلُّ عَلَى تَرْكِ الْكَلَامِ فِي الْفِتْنَةِ

**TENTANG MENINGGALKAN PERKATAAN DALAM
FITNAH:**

٤٤٩٧ - عَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ

مَا أَحَدٌ مِنَ النَّاسِ تَدْرُكُهُ الْفِتْنَةُ إِلَّا أَنَا أَخَافُهَا عَلَيْهِ الْإِمَامُ
ابْنُ مَسْلَمَةَ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَقُولُ: لَا تَضُرُّكَ الْفِتْنَةُ.

4498*. Dan dari Muhammad, yaitu Ibnu Sirin, ia berkata: "Huzdaifah berkata: Tidak ada seorang manusia yang menemui fitnah, kecuali saya menakutinya, selain Muhammad bin Maslamah, maka saya mendengar Rasulullah s.a.w. mengatakan: "Tidak akan membahayakan engkau fitnah itu."

٤٤٩٩- وَعَنْ ثَعْلَبَةَ بْنِ ضُبَيْعَةَ قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى
حَذِيفَةَ، فَقَالَ: إِنِّي لَا عَرَفَ رَجُلًا لَا تَضُرُّهُ الْفِتْنُ شَيْئًا،
قَالَ: فَخَرَجْنَا، فَإِذَا فُسْطَاطٌ مَضْرُوبٌ، فَدَخَلْنَا، فَإِذَا فِيهِ
مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ، فَسَأَلْنَاهُ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: مَا أُرِيدُ أَنْ
يَشْتَمِلَ عَلَى شَيْءٍ مِنْ أَمْصَارِكُمْ حَتَّى تَنْجَلِيَ عَمَّا انْجَلَتْ.

4499*. Dan dari Ts'alabah bin Dhubai'ah, ia berkata: "Kami masuk ke-para Hudzaifah, maka ia berkata: "Saya mengetahui seorang yang tidak membahayakannya fitnah sedikitpun. Ia berkata: Maka kami keluar, maka tenda besar dibangun, lalu kami masuk, di dalamnya ada Muhammad bin Maslamah, maka kami tanyakan kepadanya tentang hal itu, maka ia menjawab: Aku tidak ingin meliputi sesuatu dari daerahmu sampai jelas apa yang akan timbul."

٤٥٠٠- وَعَنْ ضُبَيْعَةَ بْنِ حَصْنِ الثَّعْلَبِيِّ بِمَعْنَاهُ.
وَفِي كَلَامِ الْبُخَارِيِّ: مَا يَدُلُّ عَلَى أَنَّ ثَعْلَبَةَ وَضُبَيْعَةَ
وَاحِدٌ اخْتَلَفَ فِيهِ.

4500*. Dan dari Dhubai'ah bin Hashin Al-Tsa'labiy, sama dengan makna yang di atas.

Catatan:

Dari perkataan Bukhari menunjukkan bahwa Ts'alabah dan Dhubai'ah satu yang diperselisihkan atasnya.

٤٥٠١- وَعَنْ قَيْسِ بْنِ عُبَادٍ، قَالَ: قُلْتُ لِعَلِيِّ رَضِيَ
اللَّهُ عَنْهُ: أَخْبِرْنَا عَنْ مَسِيرِكَ هَذَا، أَعَهْدُ عَهْدَهُ إِلَيْكَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَمْ رَأَى رَأْيَتَهُ؟ قَالَ: مَا عَهْدَ
إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْءٌ، وَلَكِنَّهُ رَأَى رَأْيَتَهُ.

4501*. Dan dari Qais bin 'Ubad, ia berkata: "Saya katakan kepada Ali r.a.: "Kabarkan kepada kami akan perjalanan engkau, adakah janji dan dijanjikan Rasulullah s.a.w. kepada engkau, atau adakah beliau menyatakan pandangan beliau?" Ali berkata: "Tidak pernah Rasulullah s.a.w. menjanjikan sesuatu kepadaku, tetapi hanya pandangan yang aku lihat."

٤٥٠٢- وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ، وَهُوَ الْخُدْرِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ،
قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَمُرُّ مَارِقَةٌ عِنْدَ
فُرْقَةٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ يَقْتُلُهَا أَوْلَى الطَّائِفَتَيْنِ بِالْحَقِّ.

4502*. Dan dari Abi Sa'id-yaitu Al-Khudri - r.a. ia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: "Akan keluar satu golongan dari golongan Muslimin, lalu memerangi akan dia yang terbaik dari dua golongan dengan kebenaran."

بَابُ فِي التَّخْيِيرِ بَيْنَ الْأَنْبِيَاءِ

TENTANG MEMILIH ANTARA PARA NABI:

٤٥٠٣- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَخَيَّرُوا بَيْنَ الْأَنْبِيَاءِ.
وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ أَتَمَّ مِنْهُ.

4503*. Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a. ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Janganlah kamu memilih-milih antara para Nabi."

Catatan:

Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim lebih lengkap.

٤٥٠٤ - وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَا يَنْبَغِي لِعَبْدٍ أَنْ يَقُولَ: إِنِّي خَيْرٌ مِنْ يُونُسَ بْنِ مَتَّى.
وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

4504*. Dan dari Ibnu Abbas r.a., dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Tidak pantas bagi seorang hamba (manusia) mengatakan: "Bahwa saya (Muhammad) lebih baik dari Yunus bin Matta."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim.

Semua Nabi sama kebenarannya tetapi berbeda-beda kedudukannya, ada yang lebih atas yang lain sebagaimana firman Allah surat ayat 253: Rasul-rasul itu ada yang Kami (Allah) lebihkan sebgaimana atas yang lain, diantara mereka ada yang Allah bercakap-cakap dengannya, dan ada yang ditinggikan derajatnya (mungkin karena hasil jihadnya yang lebih luas).

٤٥٠٥ - وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا يَنْبَغِي لِنَبِيٍّ أَنْ يَقُولَ: إِنِّي خَيْرٌ مِنْ يُونُسَ بْنِ مَتَّى.
فِي إِسْنَادِهِ: مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ يَسَارٍ.

4505*. Dan dari Abdullah bin Ja'far r.a., ia berkata: "Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Tidaklah pantas bagi seorang Nabi bersabda bahwa saya lebih baik dari Yunus bin Matta.

Catatan;

Dari sanadnya terdapat Muhammad bin Ishaq bin Yasar.

٤٥٠٦ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَجُلٌ مِنَ الْيَهُودِ: وَالَّذِي أَصْطَفَى مُوسَى، فَرَفَعَ الْمُسْلِمَ يَدَهُ، فَلَطَمَ وَجْهَ الْيَهُودِيِّ، فَذَهَبَ الْيَهُودِيُّ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَخَيَّرُونِي عَلَى مُوسَى، فَإِنَّ النَّاسَ يُضْعَقُونَ، فَأَكُونُ أَوَّلَ مَنْ يُفِيْقُ، فَإِذَا مُوسَى بَاطِشٌ فِي جَانِبِ الْعَرْشِ، فَلَا أَدْرِي أَكَانَ مِنْ صَبَقٍ فَأَفَاقَ قَبْلِي، أَوْ كَانَ مِنْ أَسْتَثْنَى اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ. وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

5056*. Dan dari Abu Hurairah r.a. ia berkata: Seorang laki-laki dari Yahudi berkata: "Yang telah memilih akan Musa, lalu mengangkat seorang muslim akan tangannya kemudian menempeleng wajah Yahudi itu, maka Yahudi itu pergi mendatangi Rasulullah s.a.w. mengabarkan kejadian itu, maka Nabi s.a.w. bersabda: "Janganlah kamu memilih aku atau Musa, sungguh manusia, pingsan, maka akulah orang pertama yang sembuh dari pingsan itu, sedangkan Musa bertindak keras di sisi Arsy, maka saya tidak tahu: Apakah ia (Musa) termasuk yang pingsan dan menjadi sembuh sebelum aku, atautkah ia termasuk orang yang dikecualikan Allah Azza wa Jalla.

Catatan:

Adapun yang menempeleng Yahudi ialah Abu Bakar Siddiq r.a., tetapi ada yang mengatakan seorang Anshor. Sedang nama Yahudi itu Fanhash. Hadits tsb. juga dikeluarkan oleh Bukhari,

Muslim dan Nasa'i. Syaikh Ibnu Qayyim berkata: Banyak orang mengira antara dua hadits ada khilaf, Yaitu dalam sebuah hadits dari Abu Hurairah, Nabi Muhammad s.a.w. pernah bersabda: Bahwa beliau adalah sayyid (pemimpin) turunan Adam, Sayyid yang memimpin lebih mulia dari yang dipimpin.

٤٥٠٧- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا خَيْرَ الْبَرِيَّةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ذَاكَ إِبْرَاهِيمُ. وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ.

4507*. Dan dari Anas r.a., ia berkata: Seorang laki-laki berkata kepada Nabi s.a.w.: "Hai sebaik-baik manusia", maka Rasulullah s.a.w. bersabda: "Itu adalah Ibrahim."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dan Turmudzi.

٤٥٠٨- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَا سَيِّدُ وَلَدِ آدَمَ، وَأَوَّلُ مَنْ تَنَشَّقُ عَنْهُ الْأَرْضُ، وَأَوَّلُ شَافِعٍ، وَأَوَّلُ مُشَفِّعٍ. وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ، وَيُجْمَعُ بَيْنَ حَدِيثِ أَنَسٍ وَبَيْنَ حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ: بِأَنْ يَكُونَ قَوْلُهُ: فَلَا أَدْرِي، قَبْلَ أَنْ يَعْلَمَ أَنَّهُ أَوَّلُ مَنْ تَنَشَّقُ الْأَرْضُ عَنْهُ، إِنْ حَمَلَ اللَّفْظُ عَلَى ظَاهِرِهِ وَأَنْفَرَادِهِ بِذَلِكَ، أَوْ يَحْمِلُ عَلَى أَنَّهُ: مِنَ الزُّمَرَةِ الَّذِينَ هُمْ أَوَّلُ مَنْ تَنَشَّقُ عَنْهُمْ الْأَرْضُ، لِأَسَيِّمًا عَلَى رِوَايَةِ مَنْ رَوَى، أَوْ فِي أَوَّلِ مَنْ يَبْعَثُ، فَيَكُونُ مُوسَى أَيْضًا مِنْ تِلْكَ الزُّمَرَةِ.

4508*. Dan dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: "Saya Sayyid bani Adam dan orang pertama yang dibelahkan bumi darinya, dan orang pertama yang memberi syafa'at, dan orang pertama yang mendapatkan syafaat.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim. Terhimpun antara hadits Anas dan hadits Abu Hurairah: Yaitu bahwa perkataan beliau: "Saya tidak tahu", sebelum mengetahui bahwa beliau adalah orang pertama yang dibelahkan bumi dari beliau, kita harus menempatkan lafazh atas zhahirnya, dan bersendirinya beliau atas yang demikian itu, sebagaimana diketahui seluruh manusia akan dibelahan bumi baginya. Maka Musa termasuk dalam golongan para Nabi.

٤٥٠٩- وَعَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَدْرِي: تَبِعُ، الْعَيْنُ هُوَ أَمْلَأُ؟ وَمَا أَدْرِي: أَعَزُّ نَبِيٍّ هُوَ أَمْلَأُ؟

4509*. Dan darinya, ia berkata: Telah bersabda Nabi s.a.w.: "Saya tidak tahu "Tubba itu dilaknat atau tidak. Dan aku tidak tahu apakah 'Uzair itu Nabi atau tidak.

٤٥١٠- وَعَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَنَا أَوَّلُ النَّاسِ بِابْنِ مَرْيَمَ، الْأَنْبِيَاءُ أَوْلَادُ عَلَاتٍ، وَلَيْسَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ نَبِيٌّ. وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

4510*. Dan darinya, ia berkata: Saya dengar Rasulullah s.a.w. menyabdakan: "Saya adalah orang paling dekat dengan Ibnu Maryam, para Nabi itu anak-anak seibu, tidak ada (Nabi) antara saya (Muhammad) dan ia (Isa Ibnu Maryam).

Catatan:

Maksudnya para Nabi itu sepakat (sama) mengajarkan pokok-pokok kepercayaan tauhid, dan berbeda-beda dalam masalah

furū' (ranting) syara (agama). Hadits tersebut juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim.

بَابُ فِي رَدِّ الْإِرْجَاءِ

LARANGAN MENCAMPUR ADUK AJARAN ALLAH:

٤٥١١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْإِيمَانُ بِضْعٌ وَسَبْعُونَ، أَفْضَلُهَا قَوْلُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَدْنَاهَا إِمَاطَةُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ، وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ. وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4511*. Dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: Keimanan itu 70 sekian, paling utamanya: Ucapan Tidak Ada Tuhan Selain Allah dan yang paling bawahnya menghilangkan duri dari jalan, dan malu adalah satu cabang dari iman."

Catatan:

Imam itu 70 sekian, atau 70 lebih, dalam bahasa Arab "bidh'u wa sab'un. Bid'u biasanya antara 1 dan 3, dan ada pula yang mengatakan antara 3 dan 10. Dalam hadits Muslim Abu Hurairah ragu antara: 70 dan sekian, atau 69 dan sekian. Hadits tsb. juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Turmudzi, An-Nasa'i dan Ibnu Majah.

Berkesimpulan bahwa iman itu berbeda antara seorang dengan seorang yang lain. Ada yang lebih ada yang kurang. Dalam hadits Muslim dari Abu Sa'id Al-Khudri Rasulullah s.a.w. bersabda: "Siapa diantara kamu melihat kemungkaran maka hendaklah ia robah dengan tangannya, kalau tidak sanggup hendaklah ia robah dengan lidahnya, dan jika juga tidak sanggup maka hendaklah ia rubah dengan hatinya, dan inilah lemah-lemah

iman."

٤٥١٢ - وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا. وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَزَادَ فِي أُخْرَاهِ: وَخَيْرَكُمْ خَيْرًا رُكْمًا لِنِسَائِهِ.

4512*. Dan darinya r.a., ia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: Orang-orang beriman yang paling sempurna imannya, ialah yang paling baik akhlakunya.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmudzi dan ditambahkan di akhirnya: Sebaik-baik kamu ialah orang paling baik terhadap isterinya."

٤٥١٣ - وَعَنْ جَابِرٍ، وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَيْنَ الْعَبْدِ وَبَيْنَ الْكَفْرِ تَرْكُ الصَّلَاةِ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4513*. Dan dari Jabir, yaitu Ibnu Abdullah r.a., Rasulullah s.a.w. bersabda: "Antara hamba dengan kekafiran ialah meninggalkan shalat."

Catatan:

Hadits ini juga dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi, Nasa'i dan Ibnu Majah.

Keterangan:

Berkata Syaikh Ibnu Qayyim: Meninggalkan dengan menantang shalat adalah kafir menurut ijma' seluruh ummat Islam. Bila meninggalkannya karena lupa, tidaklah kafir menurut ijma' ummat. Meninggalkan shalat dengan sengaja tetapi tidak menantang, maka berlainan (ikhtilaf) manusia padanya:

Menurut Ibrahim An-Nakha'iy, Ibnu Mubarak, Ahmad Bin

Hambal dan Ishaq bin Rahawaih meninggalkan shalat sengaja bukan karena berhalangan sampai lewat waktunya, adalah kafir. Berkata Ahmad: Tidaklah seorang Muslim dianggap kafir karena dosa, kecuali meninggalkan shalat. Menurut Makhul dan Syafi'i: Yang meninggalkan shalat dihukum bunuh seperti membunuh orang kafir, tetapi tidak keluar dari agama, dikuburkan di kuburan Muslimin dan mewariskan hartanya. Ada sebahagian pengikut Syafi'i yang berpendapat: Tidak dishalati (bila ia mati). Berbagai pendapat Syafi'i tentang cara membunuhnya: Kebanyakan berpendapat: Dibunuh dengan pedang secara sabar. Berkata Ibnu Suraih: Tidak dibunuh secara sabar dengan pedang, tetapi dihukum pukul sampai ia mau mengerjakan shalat, dan kalau tidak mau shalat ya terus dipukul sampai ia mati. Banyak berpendapat: Bila ia meninggalkan shalat satu kali sampai lewat waktunya, ia dihukum bunuh. Menurut Abu Sa'id Al-Ashtakhriy: Tidak dihukum bunuh sampai ia meninggalkan shalat 3 kali. Berkata Abu Hanifah: Yang meninggalkan shalat tidak kafir dan tidak dibunuh, tetapi ditahan dan dipukul sampai ia mau mengerjakan shalat.

PENGARAHAN SYAIKH IBNUL QAYYIM

SHALAT ialah hubungan cinta antara Tuhan dan hamba, ia menjadi qurratu ainin (kemesraan) Rasulullah s.a.w. Tuhan menyuruh hambanya untuk hidup bahagia di dunia dan akhirat. Hamba sangat berhajat (membutuhkan) terhadap shalat, untuk bermunajat (berbisik) dengan Tuhan dalamnya karena merasa selalu membutuhkan Tuhan untuk kebaikan agama, dunia dan akhiratnya. Siapa yang tidak meluluskan seruan Allah kepadanya, berarti ia tidak mencintai Tuhannya, berarti ia lari dari Tuhan dan malas berhubungan dengan-Nya. Berarti ia merasa kaya dengan harta, keluarga, teman dan keinginannya, tidak memerlukan kebahagiaan yang dijanjikan Allah kepadanya. Berarti ia tidak percaya bahwa di sana ada kebahagiaan yang dihasilkan shalat dan munajatnya dengan Tuhannya. Bahkan sebaliknya ia memandang bahwa shalat itu hanya membuahkan keletihan, kesulitan saja, malah ia menganggap lega kalau tidak shalat. Semuanya ini muncul karena kelalaiannya dari membaca dan memahami akan ayat-ayat Allah dan nikmat yang dilimpahkannya kepada orang beriman.

بَابُ الدَّلِيلِ عَلَى زِيَادَةِ الْإِيمَانِ وَنَقْصَانِهِ

IMAN BERTAMBAH DAN BERKURANG

٤٥١٤- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا رَأَيْتُ مِنْ نَاقِصَاتِ عَقْلِ وَدَيْنٍ أَغْلَبَ لِذِي لُبٍّ مِنْكُمْ، قَالَتْ: وَمَا نَقْصَانُ الْعَقْلِ وَالْدِّينِ؟ قَالَ: أَمَّا نَقْصَانُ الْعَقْلِ: فَشَهَادَةُ أَمْرٍ أَوْ تَيْنِ شَهَادَةِ رَجُلٍ، وَأَمَّا نَقْصَانُ الدِّينِ: فَاِخْتِذَاكَ تَفْطُرُ رَمْضَانَ وَتَقِيمُ أَيَّامًا لَا تَصَلِّي.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَابْنُ مَاجَةَ، وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ مِنْ حَدِيثِ عِيَّاضِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي سَرْجٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ.

4514*. Dari Abdullah bin Umar r.a. bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tidak aku lihat kekurangan-kekurangan akal dan agama yang lebih hebat bagi orang yang punya hati nurani dari kaum wanita. Wanita bertanya: Apakah kekurangan akal dan agama kami wanita? Rasulullah s.a.w. bersabda: Kekurangan akal ialah saksi 2 wanita sama dengan satu laki-laki. Adapun kekurangan agama: Wanita berbuka bulan puasa, dan berhari-hari tidak mengerjakan shalat.

Catatan:

Hadits ini juga dikeluarkan oleh Muslim dan Ibnu Majah. Wanita yang haid, nifas dan tidak wajib mengerjakan shalat. Juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim dari hadits 'Iyadh bin Abdullah bin Sa'ad bin Abi Sarh dari Abu Sa'id Al-Khudri.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ .

4516*. Dan dari Amir bin Sa'd bin Abi Waqqash, dari ayahnya r.a., ia berkata: "Rasulullah s.a.w. memberi banyak laki-laki, dan tidak memberi seorang dari mereka sedikitpun. Maka berkata Sa'd: Ya Rasulullah: Engkau beri si Anu dan si Anu, tetapi tidak memberi si Anu, sedang ia beriman? Maka Rasulullah s.a.w. menjawab "Atau ia Muslim? Sa'd mengulangi kata-kata itu 3 kali. Dan Nabi s.a.w. bersabda: "Atau seorang Muslim? Kemudian bersabda Rasulullah s.a.w.: "Saya memberi akan beberapa laki-laki, dan aku tinggalkan (tidak memberi) sedikitpun kepada orang yang lebih aku cintai dari mereka, karena takut muka mereka ditelungkupkan ke api neraka.

Catatan:

Hadits ini juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasa'iy. Iman seseorang adalah batin (tak dapat dilihat), sedang Islamnya dapat dilihat (melakukan ibadah). Rasulullah s.a.w. menetapkan hukum bagi ummatnya berdasarkan yang zhahir. (Orang yang tidak diberi itu lebih dicintai Rasulullah s.a.w., karena nyata sudah baik Islamnya).

٤٥١٧ - وَعَنِ الزُّهْرِيِّ : (قُلْ لَمْ تَوْفُّوْا وَلَكِنْ قَوْلُوا أَسْلَمْنَا) قَالَ : نُرَى أَنْ أَلَا سَلَامَ الْكَلِمَةُ ، وَالْإِيْمَانُ الْعَمَلُ .

4517*. Dan dari Az-Zuhriy (Surat 49 ayat 14: "Katakanlah: Belum kamu beriman, tetapi katakanlah: Kami sudah Islam). "Kita lihat bahwa Islam adalah kalimat, sedang Iman adalah amal."

٤٥١٨ - وَعَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ ، عَنْ أَبِيهِ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَسَمَ بَيْنَ النَّاسِ قَسْمًا ، فَقُلْتُ : أَعْطِ فَلَانًا ، فَإِنَّهُ مُؤْمِنٌ ، قَالَ : أَوْ مُسْلِمٌ ، إِنِّي لَا أُعْطِي الرَّجُلَ الْعَطَاءَ وَغَيْرَهُ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْهُ ، خِيفَةَ أَنْ يَكْبَتَ عَلَى وَجْهِهِ .

4518*. Dan dari Amir bin Sa'd, dari ayahnya, bahwa Nabi s.a.w.

٤٥١٥ - وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ : لَمَّا تَوَجَّهَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْكَعْبَةِ قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، فَكَيْفَ الَّذِينَ مَاتُوا وَهُمْ يُصَلُّونَ إِلَى بَيْتِ الْمُقَدَّسِ ؟ فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى : (وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّعَ إِيمَانَكُمْ) وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ .

4515*. Dan dari Ibnu Abbas r.a. ia berkata: Ketika Rasulullah s.a.w. menghadapkan wajah beliau ke Ka'bah, mereka berkata: Ya Rasulullah, bagaimanakah mereka yang mati sedang mereka berharap ke Baitil Muqaddis? Lalu Allah menurunkan surat 2 ayat 143: Allah tidak akan menyalahkan iman kamu."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmudzi.

٤٥١٦ - وَعَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : أَعْطَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا ، وَلَمْ يُعْطِ رَجُلًا مِنْهُمْ شَيْئًا ، فَقَالَ سَعْدٌ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، أَعْطَيْتَ فَلَانًا وَفُلَانًا ، وَلَمْ تُعْطِ فَلَانًا شَيْئًا ، وَهُوَ مُؤْمِنٌ ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَوْ مُسْلِمٌ ، حَتَّى أَعَادَهَا سَعْدٌ ثَلَاثًا ، وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : أَوْ مُسْلِمٌ ، ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنِّي أُعْطِي رَجُلًا وَادَّعَى مَنْ هُوَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْهُمْ لَا أُعْطِيهِ شَيْئًا ، خِيفَةَ أَنْ يَكْبَتُوا فِي النَّارِ عَلَى وَجُوهِهِمْ .

membagi-bagi kepada manusia satu pembagian. Maka aku katakan: Berilah si Anu, karena ia beriman. Ia berkata: Atau Muslim, aku memberi laki-laki itu pemberian, sedang yang lainnya (yang tidak aku beri) lebih aku cintai dari padanya, karena takut akan menelungkupkan wajahnya.

Catatan:

Ada yang berpendapat bahwa Iman dan Islam ada berlainan. Setiap orang beriman pasti Islam, dan tidak setiap orang Islam beriman. Sesuai dengan ayat 14 surah 49 tsb. Dan ada yang berpendapat bahwa Iman dan Islam itu sama, satu. Setiap orang beriman adalah Islam dan setiap orang Islam beriman, sebagai tersebut dalam surah 51 ayat 34 dan 35. Berkata Syaikh Ibnu Qayyim: Rasulullah s.a.w. dalam hadits bersabda: "Bahwa shalat dan zakat adalah dari Iman, begitu juga puasa Ramadhan dan memberikan seperlima harta rampasan.

٤٥١٩ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: إِنَّ وَفَدَ عَبْدَ الْقَيْسِ لِمَا قَدِمُوا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهُمْ بِالْإِيمَانِ بِاللَّهِ، قَالَ: أَتَدْرُونَ مَا الْإِيمَانُ بِاللَّهِ؟ قَالُوا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَاقَامَ الصَّلَاةَ، وَآتَى الزَّكَاةَ، وَصَوْمَ رَمَضَانَ، وَأَنَّ تَعْطُوا الْخُمْسَ مِنَ الْمَغْنَمِ.

وَأَخْرَجَهُ ابْنُ خَارِزْمٍ وَمُسْلِمٌ وَابْنُ مَرْزُوقٍ وَابْنُ أَبِي شَيْبَةَ.

4519*. Dan dari Ibnu Abbas, ia berkata: Bahwa utusan Abdul Qais ketika mendatangi Rasulullah s.a.w., beliau perintahkan mereka beriman kepada Allah. Beliau bersabda: Tahukah kamu apakah beriman kepada Allah itu? Mereka menjawab: Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu. Rasulullah s.a.w. bersabda Yaitu pengakuan bahwa tidak ada Tuhan selian Allah, dan bahwa Muhammad adalah Rasul Allah, dan mendirikan akan shalat, membayar zakat, puasa bulan Ramadhan, dan agar kamu memberikan seper-

lima dari harta rampasan.

Catatan:

Hadits ini juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Turmidzi dan Nasa'iy.

٤٥٢٠ - وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ، وَهُوَ الْبَاهِلِيُّ، صَدِيقُ بَنِي عَجْلَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: مَنْ أَحَبَّ لِلَّهِ، وَبَغِضَ لِلَّهِ، وَأَعْطَى لِلَّهِ، وَمَنَعَ لِلَّهِ فَقَدْ اسْتَكْمَلَ الْإِيمَانَ.

فِي اسْتِكَامِهِ: الْقَاسِمُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ الشَّامِيُّ وَقَدْ تَكَلَّمَ فِيهِ غَيْرُ وَاحِدٍ.

4520*. Dan dari Abi Umamah, yaitu Al-Bahiliy, Shudayyu bin Ajlan r.a. dari Rasulullah s.a.w. bahwa beliau bersabda: Siapa yang cinta karena Allah, benci karena Allah, memberi karena Allah, dan melarang karena Allah, maka sempurnalah iman."

Catatan:

Dalam sanadnya Al-Qasim bin Abdurrahman, Abu Abdurrahman As-Syamiy, telah dibicarakan tidak hanya seorang.

٤٥٢١ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: لَا تَرْجِعُوا بَعْدِي كُفَّارًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ.

وَأَخْرَجَهُ ابْنُ خَارِزْمٍ وَمُسْلِمٌ وَابْنُ مَرْزُوقٍ وَابْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَابْنُ مَطْلُوبٍ.

4521*. Dan dari Ibnu Umar r.a., dari Nabi s.a.w. bahwa beliau bersabda: "Janganlah kamu kembali sepeninggalku menjadi orang kafir, saling pukul memukul leher satu terhadap yang lain.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Nasa'iy dan Ibnu Majah secara pendek dan panjang.

٤٥٢٢- وَعَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيْمَانُ رَجُلٍ مُسْلِمٍ أَكْفَرُ رَجُلًا مُسْلِمًا: فَإِنْ كَانَ كَافِرًا، وَالْأَكَاثَرُ هُوَ الْكَافِرُ.

4522*. Dari darinya, ia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: "Laki-laki Muslim manapun bila meng kafirkan laki-laki muslim lainnya jika benar kafir, kalau tidak maka ia sendiri yang kafir.

٤٥٢٣- وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرْبَعٌ مَنْ كُنْ فِيهِ فَهُوَ مُنَافِقٌ خَالِصٌ، وَمَنْ كَانَتْ فِيهِ خَلَّةٌ مِنْهُمْ كَانَ فِيهِ خَلَّةٌ مِنْ نِفَاقٍ، حَتَّى يَدْعَهَا: إِذَا حَدَّثَ كَذِبًا، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا عَاهَدَ غَدَرَ، وَإِذَا خَاصَمَ فَجَرَ. وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4523*. Dari Abdullah bin Amr r.a., ia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: Empat, siapa yang ada padanya maka ia munafik murni: Siapa yang ada padanya terhadap lobang (tembusan) untuk menutupi kemunafikannya, sampai ia tinggalkan akan dia, bila berkata ia berbohong, bila berjanji, ia langgar, bila mengadakan persetujuan ia khianati, bila bermusuhan ia durhaka.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Turmudzi dan Ibnu Majah.

٤٥٢٤- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ

اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَزْنِي الزَّانِي حِينَ يَزْنِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ وَلَا يَسْرِقُ حِينَ يَسْرِقُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلَا يَشْرِبُ الْخَمْرَ حِينَ يَشْرِبُهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَالتَّوْبَةُ مَعْرُوضَةٌ بَعْدُ. وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

4524*. Dan dari Abu Hurairah r.a. ia berkata: Bersabda Rasulullah s.a.w. bersabda: Tidak berzina seorang pezina ketika berzina itu ia beriman, dan tidak pula mencuri ketika mencuri itu ia beriman, dan tidak pula meminum tuak (khamar) ketika meminum itu ia beriman, dan taubat ditawarkan kemudian.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Turmudzi dan Nasa'iy. Menurut Bukhari selain zina, mencuri, minum, juga membunuh, sebab semua perbuatan tersebut tidak mungkin dilakukan orang beriman.

٤٥٢٥- وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا زَنَى الرَّجُلُ خَرَجَ مِنْهُ الْإِيمَانُ، كَانَ عَلَيْهِ كَالظِّلَّةِ، فَإِذَا قُلِعَ رُجِعَ إِلَيْهِ الْإِيمَانُ.

4525*. Dan darinya, ia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: Bila seorang berzina keluarlah iman darinya, dan adalah iman itu baginya seperti tenda (khemah), bila dicabut maka kembalilah kepadanya iman itu.

Catatan:

Dalam hadits yang disepakati shahihnya, dikatakan: Dikeluarkan dari neraka siapa saja di hatinya ada seberat zarrah (atom) dari iman. Dalam berbagai hadits: sebesar biji sawi. Dan hadits: Akan dikeluarkan dari neraka siapa yang mengucapkan Laa Ilaaha Illallaah, sekalipun kebajikannya hanya sebesar debu. Tentang iman bisa bertambah dan bisa berkurang selain tersebut dalam hadits Bukhari juga difirmankan Allah dalam surah 18

ayat 13, dan surat 74 ayat 31, juga surah 5 ayat 3. (Wa zidnahum hudan-Yazdadul ladziina amanuu iimaanan - alyauma akmaltu lakun diinakum).

بَابُ فِي الْقَدَرِ

TENTANG QADAR

٤٥٢٦- عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْقَدَرِيَّةُ بَجُوسُ هَذِهِ الْأُمَّةِ: إِنْ مَرَضُوا فَلَا تَعُودُ وَهُمْ وَوَأَنْ مَا تَوَافُوا فَلَا تَشْهَدُ وَهُمْ.

4526*. Dari Abdul Aziz bin Abi Hazim, dari bapaknya, dari Ibnu Umar r.a., dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Al-Qadariyah Majusinya ummat ini", bila mereka sakit jangan kamu jenguk mereka, dan jika mereka mati jangan kamu menyaksikan mereka."

Catatan:

Menurut Syaikh Ibnu Qayyim, Majusi mempercayai 2 asal (tuhan): yaitu sinar dan gelap. Mereka meyakini bahwa kebaikan itu dari sinar dan kejahatan itu dari gelap. Golongan gadariyah menghubungkan kebaikan dari Allah dan kejahatan dari selain Allah. Sedang Islam mengajarkan Allah pencipta kebaikan dan kejelekan, tidak ada yang akan terjadi kecuali dengan kehendak Allah. Allah ciptakan yang jelek menjadi jelek ada hikmah, begitu juga menciptakan yang baik menjadi baik. Keduanya disangkutkan dengan Allah, baik terciptanya atau adanya. Hamba-Nya diberi pilihan untuk berbuat dan berusaha.

٤٥٢٧- وَعَنْ عُمَرَ مَوْلَى غُفْرَةَ، عَنْ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ عَنْ حَذِيفَةَ، وَهُوَ ابْنُ أَيْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِكُلِّ أُمَّةٍ بَجُوسٌ، وَبَجُوسُ هَذِهِ

الْأُمَّةِ الَّذِينَ يَقُولُونَ: لَا قَدَرَ، مَنْ مَاتَ مِنْهُمْ فَلَا تَشْهَدُوا جَنَازَتَهُ، وَمَنْ مَرِمَ مِنْهُمْ فَلَا تَعُودُ وَهُمْ، وَهُمْ شِيعَةُ الدَّجَالِ، وَحَقُّ عَلَى اللَّهِ أَنْ يُلْحِقَهُمُ بِالْأَجَالِ.

عُمَرُ مَوْلَى غُفْرَةَ: لَا يُحْتَجُّ بِحَدِيثِهِ، وَرَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ بَجُوهٌ، وَقَدْ رَوَى مِنْ طَرِيقٍ آخَرَ عَنْ حَذِيفَةَ، وَلَا يُثَبَّتُ.

4527*. Dan dari Umar Maula Ghafrah, dari seorang laki-laki dari Anshar, yaitu Ibnu Yaman r.a., ia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: Bagi setiap ummat ada majusi, sedang majusi ummat ini ialah yang mengatakan: Tidak ada qadar. Siapa yang mati di antara mereka jangan kamu saksikan jenazahnya dan siapa yang sakit dari mereka, jangan kamu datang menjenguknya, mereka adalah syi'ahya Dajjal, dan adalah hak Allah untuk menghubungkannya dengan Dajjal.

Catatan:

Umar maula Ghufrah tidak dijadikan hujjah haditsnya, seorang Anshar yang tidak dikenal. Dan juga diriwayatkan dari jalan Hudzaifah, dan juga tidak ditetapkan. Beberapa aliran sesat (bid'ah) muncul sesudah zaman Sahabat dan Tabi'in. Seperti Al-Irja' (Murji'ah), rafadh (Rafidhah), Al qadar (Qadariyah), At-tahajjum (Juhmiyah) dan Alhalul (Al-Halaj). Lebih-lebih Al-Khawarij yang sudah diperingatkan Nabi s.a.w. Dan seorang dari Dzu Al-Tsadiyah yang menghina Nabi ketika beliau membagi emas rampasan perang kepada 4 orang, dengan ucapannya: "Berlaku adillah", kepada Nabi. Sampai Nabi bersabda: "Apakah kamu tidak percaya kepada saya, saya dipercayai dari langit? Sebagai tersebut dalam banyak hadits shahih.

٤٥٢٨- وَعَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ خَلَقَ آدَمَ مِنْ قَبْضَةٍ قَبْضَهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَرْضِ، فَجَاءَ نَوَآدِمُ عَلَى

قَدَرِ الْأَرْضِ: جَاءَ مِنْهُمْ الْأَحْمَرُ وَالْأَبْيَضُ وَالْأَسْوَدُ، وَبَيْنَ ذَلِكَ، وَالسَّهْلُ وَالْحَزْنُ وَالْحَبِيثُ وَالطَّيِّبُ. وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ.

4528*. Dan dari Abu Musa Al-Asy'ariy r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Sesungguhnya Allah menciptakan Adam dari gumpalan tanah yang digumpal Allah dari semua bumi, maka muncullah anak Adam dari qadar bumi: ada yang merah, putih, hitam, dan antara yang demikian, ada yang halus, sedih, jelek dan bagus.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmudzi.

٤٥٢٩- وَعَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنَّا فِي جَنَازَةٍ فِيهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِبَقِيعِ الْغَرْقَدِ، فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَلَسَ وَمَعَهُ خَصْرَةٌ، فَجَعَلَ يَنْكُتُ بِالْخَصْرَةِ فِي الْأَرْضِ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، فَقَالَ: مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ، مَا مِنْ نَفْسٍ مِنْفُوسَةٍ إِلَّا قَدْ كُتِبَ مَكَانُهَا مِنَ النَّارِ أَوِ الْجَنَّةِ، إِلَّا قَدْ كُتِبَتْ شَقِيئَةٌ أَوْ سَعِيدَةٌ، قَالَ: فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ، أَوَلَا نَمُكُّ عَلَى كِتَابِنَا وَنَدْعُ الْعَمَلَ، فَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ السَّعَادَةِ لِيَكُونَنَّ إِلَى السَّعَادَةِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الشَّقْوَةِ لِيَكُونَنَّ إِلَى الشَّقْوَةِ؟ قَالَ: اْعْمَلُوا، فَكُلُّ مُيَسَّرٍ: أَمَّا أَهْلُ السَّعَادَةِ، فَيُيَسَّرُونَ لِلْسَّعَادَةِ، وَأَمَّا أَهْلُ الشَّقْوَةِ، فَيُيَسَّرُونَ لِلشَّقْوَةِ، ثُمَّ قَالَ نَبِيُّ اللَّهِ: (فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى

وَأَتَى وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى فَسَنِيَسِرُهُ لِلْيُسْرَى، وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَى وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَى فَسَنِيَسِرُهُ لِلْعُسْرَى) وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4529*. Dan dari Ali r.a., ia berkata: Pernah kami mengiring jenazah bersama Rasulullah di Bagi' Al-Gharqad, maka datang Rasulullah s.a.w. lalu beliau duduk dengan membawa tongkat, beliau memukulkan tongkat itu ke tanah, kemudian beliau mengangkat akan kepala beliau, lalu bersabda: "Siapa saja di antara kamu ketika dihembuskan nafas (jiwa)-nya (dalam rahim) pasti sudah dituliskan tempatnya neraka atau surga, bahkan sudah dituliskan sengsaranya atau bahagianya. Berkata ia (Ali): Maka berkata seorang lagi dari yang hadits: Ya Nabi Allah, apakah kita akan berdiam diri tidak perlu beramal (bekerja), siapa yang ahli bahagia akan berbahagia, dan siapa ahli sengsara akan sengsara? Beliau bersabda: "Bekerjalah kamu, tiap orang dimudahkan, ahli bahagia akan dimudahkan mendapatkan kebahagiaan, dan adapun ahli sengsara akan dimudahkan mendapatkan kesengsaraan itu. Kemudian Nabi Allah membacakan: Surah 92 ayat 5 sampai 10: Barang siapa yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertaqwa - dan membenarkan akan adanya pahala yang terbaik (surga) maka Kami akan menyiapkan baginya jalan yang mudah, dan adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup serta mendustakan akan pahala yang terbaik -maka akan Kami siapkan baginya jalan yang sukar."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Turmudzi dan Ibnu Majah.

٤٥٣- وَعَنْ يَحْيَى بْنِ يَعْمَرَ، قَالَ: كَانَ أَوَّلَ مَنْ تَكَلَّمَ فِي الْقَدْرِ بِالْبَصْرَةِ مَعْبُدُ الْجَهَنِيِّ، فَانْطَلَقْتُ أَنَا وَهَمِيدُ ابْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحَمِيرِيُّ حَاجِبَيْنِ أَوْ مُعْتَمِرَيْنِ، فَقُلْنَا لَوْلَيْنَا

قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ، قَالَ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ قَالَ: صَدَقْتَ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ، قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ، قَالَ: مَا الْمَسْئُوكُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَتِهَا، قَالَ: أَنْ تَكِلِدَ الْأُمَمَةُ رِبَّتَهَا، وَأَنْ تَرَى الْخُفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّاءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ، قَالَ: ثُمَّ أَنْطَلِقَ فَلَبِثْتُ مَلِيًّا، ثُمَّ قَالَ: يَا عُمَرُ، تَدْرِي مِنَ السَّائِلِ؟ قُلْتُ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: فَإِنَّهُ جِبْرِيلُ، أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4530*. Dan dari Yahya bin Ya'mar, ia berkata: "Orang yang pertama berbicara tentang qadar di Bashrah ialah Ma'bad Al-Juhaniyyu, maka aku bersama Humaid bin Abdurrahman Al-Himyariy berangkat untuk hajji atau umrah, maka kami berkata: Bila kita bertemu dengan salah seorang sahabat Rasulullah s.a.w., kita akan tanyakan tentang apa yang diperkatakan mereka itu tentang Al-Qadar. Akhirnya kami dipertemukan Allah dengan Abdullah bin Umar di dalam masjid, lalu kami sapa ia bersama temanku. Saya kira temanku itu mewakili kepadaku untuk berbicara, lalu aku berkata: Hai Abu Abdurrahman, bahwa sudah timbul diantara kami manusia membaca Al-Qur'an, mereka mengikuti ilmu, mereka berpendapat tidak ada qadar, dan keadaan sudah berlagak (jadi pembicaraan orang banyak), maka berkata Abdullah bin Umar: Bila kamu bertemu dengan mereka,

أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلْنَاهُ عَمَّا يَقُولُ هَؤُلَاءِ فِي الْقَدَرِ؟ فَوَقَّفَ اللَّهُ لَنَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ دَاخِلًا فِي الْمَسْجِدِ، فَأَكْتَنَفْتُهُ أَنَا وَصَاحِبِي، فَظَنَنْتُ أَنَّ صَاحِبِي سَيَكِلُ الْكَلَامَ إِلَيَّ، فَقُلْتُ: أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، إِنَّهُ قَدْ ظَهَرَ قَبْلَنَا نَاسٌ يَقْرَأُونَ الْقُرْآنَ وَيَتَقَفَّرُونَ الْعِلْمَ، يَزْعُمُونَ أَنَّ لَا قَدَرَ، وَالْأَمْرُ أَنْفُ، فَقَالَ: إِذَا لَقِيتَ أُولَئِكَ فَأَخْبِرْهُمْ أَنِّي بَرِيءٌ مِنْهُمْ، وَهُمْ بَرَاءٌ مِنِّي، وَالَّذِي يَخْلِفُ بِهِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ، لَوْ أَنَّ لِأَحَدِهِمْ مِثْلَ أَحَدٍ ذَهَبًا، فَأَنْفَقَهُ مَا قَبِلَهُ اللَّهُ مِنْهُ، حَتَّى يُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ، ثُمَّ قَالَ: حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، قَالَ: بَيْنَا نَخُنُّ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الشِّيَابِ شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ، لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ، وَلَا يَعْرِفُهُ مِمَّنَّا أَحَدٌ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَوَضَعَ كَفَيْهِ عَلَى فَخْذَيْهِ، وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتُصُومَ رَمَضَانَ، وَتُحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا، قَالَ: صَدَقْتَ، قَالَ: فَعَجَبْنَا لَهُ، يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ،

katakanlah kepada mereka bahwa saya berlepas diri dari mereka, dan mereka juga berlepas diri dari saya.

Abdullah bin Umar sampai bersumpah mengatakan: Kalau seorang dari mereka itu mempunyai emas sebesar gunung Uhud, lalu ia nafkahkan, Allah tidak akan menerimanya, sampai ia beriman dengan Al-Qadar. Kemudian ia berkata: "Menuturkan kepadaku Umar bin Khatthab, ia berkata: "Pada suatu hari kami bersama Rasulullah s.a.w. tiba-tiba muncul di tengah kami seorang laki-laki sangat putih pakaiannya, sangat hitam rambutnya, tidak ada diantara kami yang mengetahui dari mana datangnya, dan tidak seorang dari kami mengenalnya, lalu orang itu duduk dekat Nabi s.a.w. kedua lututnya menyentuh 2 lutut Rasulullah s.a.w., lalu meletakkan kedua tangannya di atas paha Nabi, lalu berkata: Hai Muhammad, kabarkan kepadaku tentang Islam. Rasulullah s.a.w. bersabda: Islam ialah mengucapkan tidak ada Tuhan selain Allah, dan bahwa Muhammad adalah Rasul Allah, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, puasa bulan Ramadhan, dan menunaikan haji ke Baitullah bila sanggup. Orang itu berkata: Benar engkau. Kami heran, ia bertanya dan menilai (membenarkan). Lalu orang itu berkata lagi: Katakanlah kepadaku tentang Iman. Rasulullah s.a.w. bersabda: Agar kamu beriman kepada Allah, Malaikat-malaikatNya, Kitab-kitabNya, Rasul-rasulNya, dan hari akhir, dan engkau beriman dengan qadar, baiknya dan jeleknya. Orang itu berkata: Benar engkau. Lalu berkata: Terangkan kepadaku tentang ihsan (kebaikan). Rasulullah s.a.w. bersabda: Agar engkau sembah Allah seolah-olah engkau melihat-Nya, dan jika tidak melihat-Nya maka ia melihat akan engkau. Berkata lagi orang itu: Terangkanlah kepadaku tentang saat (kiamat) Rasulullah s.a.w. bersabda: Tidaklah yang ditanya lebih tahu dari yang bertanya. Berkata lagi laki-laki itu: Terangkanlah kepadaku tentang tanda-tandanya: Beliau menjawab: "Budak wanita melahirkan nyonya (bosnya), engkau lihat banyak manusia tanpa sandal, kudisan, melarat, pengembala ternak bermegah-megah dalam bangunan. Berkata beliau: Kemudian orang itu pergi. Maka aku (Ibnu Umar) berdiam lama, kemudian beliau berkata: "Hai Umar, tahukah engkau siapa yang bertanya itu? aku jawab: Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu. Beliau bersabda: Ia adalah Jibril,

yang datang mengajar kamu tentang agamamu."

Catatan:

Diantara tanda kiamat, wanita budak melahirkan nyonya yang menjadi bosnya, ialah budak wanita yang digauli tuannya melahirkan anak perempuan, maka anak perempuan dari budak yang melahirkannya sendiri adalah menjadi bos budak itu sendiri.

Hadits ini juga dikeluarkan oleh Muslim, Turmudzi, Nasa'iy dan Ibnu Majah.

٤٥٣- وَعَنْ يَحْيَى بْنِ يَعْمَرَ وَحُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ،
قَالَا: لَقِينَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ فَذَكَرْنَا لَهُ الْقَدَرَ، وَمَا يَقُولُونَ
فِيهِ، فَذَكَرَ نَحْوَهُ، زَادَ، قَالَ: وَسَأَلَهُ رَجُلٌ مِنْ مَرْبِنَةِ أَوْجُمَيْنَةَ
فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فِيمَا نَعْمَلُ، أَوْ فِي شَيْءٍ قَدْ خَلَا أَوْ مَضَى،
أَوْ شَيْءٌ يُسْتَأْنَفُ الْآنَ؟ قَالَ: فِي شَيْءٍ قَدْ خَلَا وَمَضَى، فَقَالَ
الرَّجُلُ أَوْ بَعْضُ الْقَوْمِ: فَفِيمَا نَعْمَلُ؟ قَالَ: إِنْ أَهْلَ الْجَنَّةِ
يُيسِّرُونَ لِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَإِنْ أَهْلَ النَّارِ يُيسِّرُونَ لِعَمَلِ
أَهْلِ النَّارِ.

4531*. Dan dari Yahya bin Ya'mar dan Humaid bin Abdirrahman, keduanya berkata: "Kami bertemu Abdullah bin Umar, maka kami sebut kepadanya tentang Al-Qadar, dan apa yang diperkatakan orang banyak tentangnya - maka ia sebut seperti yang ia dengar - dan ia tambahkan: Dan menanya akan dia seorang laki-laki dari Muzainah, atau Juhainah, ia berkata: Ya Rasulullah, tentang apa yang kami kerjakan, apakah tentang suatu yang telah berlalu, atau sesuatu yang baru dimulai sekarang? Beliau menjawab: Tentang suatu yang telah lalu dan terjadi. Maka berkata seorang atau sebahagian manusia. Maka bagaimana amal? Beliau menjawab: "ahlu surga dimudahkan untuk amal ahlu sur-

ga, beliau juga ahlu neraka dimudahkan beramal ahlu neraka.

٤٥٣٢ - وَعَنِ ابْنِ يَعْمَرٍ، بِهَذَا الْحَدِيثِ، يَزِيدُ وَيَنْقُصُ،
قَالَ: فَمَا الْإِسْلَامُ؟ قَالَ: إِقَامُ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ،
وَحُجُّ الْبَيْتِ، وَصَوْمُ شَهْرِ رَمَضَانَ، وَالْإِغْتِسَاكُ مِنَ الْجَنَابَةِ.
قَالَ أَبُو دَاوُدَ: عَلَقَمَةُ مُرْجِيٌّ، هَذَا آخِرُ كَلَامِهِ.

وَعَلَقَمَةُ هَذَا هُوَ رَاوِي هَذَا الْحَدِيثِ، وَهُوَ عَلَقَمَةُ بْنُ
مَرْثَدٍ الْحَضْرَمِيُّ الْكُوفِيُّ، وَقَدْ اتَّفَقَ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ عَلَى
الِإِحْتِجَاجِ بِحَدِيثِهِ.

4532*. Dan dari Ibnu Ya'mar - tentang hadits bertambah dan berkurang - ia berkata: Apakah Islam? Ia menjawab: Mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, berhaji ke Baitullah, puasa bulan Ramadhan dan mandi dari janabah."

Catatan:

Abu Dawud berkata: 'Alqamah adalah Murji', inilah akhir perkataannya: Alqamah - ini - yaitu perawi hadits ini ialah Alqamah bin Martsad Al-Hadhramiy orang Kufah, Bukhari dan Muslim sepakat berhujjah dengan haditsnya.

٤٥٣٣ - وَعَنِ أَبِي ذَرٍّ وَأَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ
كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجْلِسُ بَيْنَ ظَهْرِي
أَصْحَابِهِ، فَيَجِيءُ الْغَرِيبُ، فَلَا يَدْرِي أَيُّهُمْ هُوَ حَتَّى يَسْأَلَ
فَطَلَبْنَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنْ نَجْعَلَ لَهُ مَجْلِسًا
يَعْرِفُهُ الْغَرِيبُ إِذَا تَأَدَّ، قَالَ: فَبَنَيْنَاهُ دُكَّانًا مِنْ طِينٍ،
فَجَلَسَ عَلَيْهِ، وَكُنَّا نَجْلِسُ بِجَنْبَتَيْهِ، وَذَكَرْنَا هَذَا الْخَبَرَ،

فَأَقْبَلَ رَجُلٌ، فَذَكَرَ هَيْئَتَهُ، حَتَّى سَأَلَهُ مِنْ طَرَفِ السَّمَاءِ
فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا مُحَمَّدُ، قَالَ: فَرَدَّ عَلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ مُخْتَصَرًا، وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَأَبْنُ
مَاجَةَ بِتَمَامِهِ مِنْ حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ وَحْدَهُ.

4533*. Dan dari Abu Dzarr dan Abu Hurairah r.a., keduanya berkata: Pernah Rasulullah duduk di tengah para sahabat beliau, lalu datang seorang asing, tiada yang tahu siapa dia. Orang itu bertanya, maka kami minta kepada Rasulullah s.a.w.: Agar baginya diberi tempat duduk, yang dikenal oleh orang asing itu bila ia datang. Berkata (perawi): Maka kami bangun untuknya sebuah kedai dari tanah, maka duduklah ia di situ. Sedang kami duduk di sampingnya - ia memberitahu sebagai kabar ini lalu menghadap seorang laki-laki, lalu menyebut akan keadaannya, hingga ia memberi salam dari pinggir, dengan ucapan: Assalamu' alaika ya Muhammad. Maka Rasulullah menjawab akan salamnya.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'iy secara pendek. Dan juga oleh Muslim, Nasa'iy, Ibnu Majah dengan lengkap dari Abu Hurairah.

٤٥٣٤ - وَعَنِ ابْنِ الدَّيْلَمِيِّ، قَالَ: أَتَيْتُ أَبَا بَنْ كَعْبٍ
فَقُلْتُ لَهُ: وَقَعَ فِي نَفْسِي شَيْءٌ مِنَ الْقَدَرِ، فَحَدَّثَنِي بِشَيْءٍ،
لَعَلَّ اللَّهَ أَنْ يَذْهَبَ مِنْ قَلْبِي، فَقَالَ: لَوْ أَنَّ اللَّهَ عَذَّبَ أَهْلَ
سَمَوَاتِهِ وَأَهْلَ أَرْضِهِ: عَذَّبَهُمْ وَهُوَ غَيْرُ ظَالِمٍ لَهُمْ وَلَوْ رَحِمَهُمْ
كَانَتْ رَحْمَتُهُ خَيْرًا لَهُمْ مِنْ أَعْمَالِهِمْ، وَلَوْ أَنْفَقْتَ مِثْلَ أُحُدٍ

٤٥٣٥- وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تُجَالِسُوا أَهْلَ الْقَدَرِ، وَلَا تُفَاتِحُوهُمْ.

4535*. Dan dari Umar bin Khatthab r.a. dari Nabi s.a.w. bersabda: "Jangan kamu duduk bersama ahli Al-Qadar, dan jangan kamu membuka pembicaraan tentang Al-Qadar dengan mereka."

٤٥٣٦- وَعَنْ أَبِي حَفْصَةَ، وَهُوَ حَبِيشُ الْحَبِيشِيِّ الشَّامِيُّ، قَالَ: قَالَ عُبَادَةُ بْنُ الصَّامِتِ لِابْنِهِ: يَا بُنَيَّ، إِنَّكَ لَنْ تَجِدَ طَعْمَ الْإِيمَانِ حَتَّى تَعْلَمَ أَنَّ مَا أَصَابَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُخْطِئَكَ، وَمَا أَخْطَاكَ لَمْ يَكُنْ لِيُصِيبَكَ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنْ أَوَّلَ مَا خَلَقَ اللَّهُ الْقَلَمَ، فَقَالَ لَهُ: اكْتُبْ، قَالَ: رَبِّ، وَمَاذَا اكْتُبُ؟ قَالَ: اكْتُبْ مَقَادِيرَ كُلِّ شَيْءٍ حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ، يَا بُنَيَّ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ مَاتَ عَلَى غَيْرِ هَذَا فَلَيْسَ مِنِّي.

4536*. Dan dari Abu Hafshah, yaitu Hubaisy Al-Hubaisyi Asy-Syaa-miy, ia berkata: "Telah berkata Ubadah bin Shamit bagi anaknya: Hai anakku, engkau tidak akan merasakan rasa (enaknya) iman sebelum engkau mengetahui bahwa apa yang menimpamu bukanlah akan menyesatkan engkau, dan apa yang menyesatkan engkau tidaklah mendatangkan mushibah kepada engkau., saya dengar Rasulullah s.a.w. bersabda: Bahwa yang pertama dicipta Allah ialah Pena, maka Allah bersabda kepadanya: Tulislah. Pena menjawab: Ya Allah apa yang akan aku tulis? Firman Allah: Tuliskanlah semua qadar tiap sesuatu sampai terjadinya kiamat. Hai anakku: saya mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: Siapa yang mati tidak mempercayai ini, maka ia tidak dari golonganku.

ذَهَبًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ مَا قَبِلَهُ اللَّهُ مِنْكَ، حَتَّى تُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ، وَتَعْلَمَ أَنَّ مَا أَصَابَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُخْطِئَكَ وَمَا أَخْطَاكَ لَمْ يَكُنْ لِيُصِيبَكَ، وَلَوْ مِتَّ عَلَى غَيْرِ هَذَا لَدَخَلْتُ النَّارَ، قَالَ: ثُمَّ أَتَيْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ، فَقَالَ مِثْلَ ذَلِكَ، قَالَ: ثُمَّ أَتَيْتُ حُذَيْفَةَ ابْنَ الْيَمَانِ، فَقَالَ مِثْلَ ذَلِكَ، قَالَ: ثُمَّ أَتَيْتُ زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ، فَحَدَّثَنِي عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَ ذَلِكَ. وَأَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ وَاحْمَدُ وَغَيْرُهُمَا.

4534*. Dan dari Ibnu Ad-Dailamiy, ia berkata: Saya mendatangi Ubay bin Ka'b, dan berkata kepadanya: Terjadi dalam diriku suatu dari Al-Qadar, maka tuturkanlah kepadaku sedikit, semoga Allah melenyapkannya dari kalbuku. Ia menjawab: Jikalau Allah menyiksa penduduk langit-Nya dan bumi-Nya: Ia mengadab mereka, dan ia tidak menganiaya terhadap mereka dan kalau ia merahmati mereka, adalah rahmat-Nya itu lebih baik bagi mereka dari pada amal mereka, dan kalau engkau menafkahkan emas sebesar gunung Uhud dalam jalan Allah, tidak akan diterima oleh Allah sebelum kamu percaya kepada Qodar dan engkau tahu bahwa apa yang menimpa engkau tidaklah akan menyesatkan engkau, dan apa yang menyesatkan engkau tidaklah akan menimpakan mushibah akan engkau dan kalau engkau mati atas selain ini, sungguh engkau akan masuk neraka. Perawi berkata: Kemudian aku mendatangi Abdullah bin Mas'ud, lalu berkata seperti itu lagi, ia berkata: Aku datang Hudzaifah bin-Al-Yaman berkata seperti itu, lalu aku datang Zaid bin Tsabit, maka ia menuturkan kepadaku tentang Rasulullah s.a.w. seperti itu juga!"

Catatan;

Juga dikeluarkan oleh Ibnu Majah dan Imam Ahmad dan lain-lain.

فَسَجَدُوا لَكَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَمَا حَمَلَكَ عَلَى أَنْ أَخْرِجْتَنَا
وَنَفْسَكَ مِنَ الْجَنَّةِ؟ فَقَالَ لَهُ آدَمُ: وَمَنْ أَنْتَ؟ قَالَ: أَنَا
مُوسَى، قَالَ: أَنْتَ نَبِيُّ بَنِي إِسْرَءِيلَ الَّذِي كَلَّمَكَ اللَّهُ مِنْ
وَرَاءِ الْحِجَابِ، لَمْ يَجْعَلْ بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ رَسُولًا مِنْ خَلْقِهِ؟ قَالَ:
نَعَمْ، قَالَ: أَمَّا وَحَدَّثْتَ أَنَّ ذَلِكَ كَانَ فِي كِتَابِ اللَّهِ قَبْلَ
أَنْ أُخْلَقَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فِيمَ تَلُومُنِي فِي شَيْءٍ سَبَقَ مِنْ
اللَّهِ تَعَالَى فِيهِ الْقَضَاءُ قَبْلُ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ عِنْدَ ذَلِكَ: فَحَجَّ آدَمُ مُوسَى، فَحَجَّ آدَمُ مُوسَى.

4538*. Dan dari Umar bin Khatthab r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: Bahwa Musa berkata: Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepada kami akan Adam yang sudah mengeluarkan kami dan dirinya sendiri dari surga. Lalu Allah memperlihatkan Adam kepada Musa. Musa berkata: Engkau bapak kami Adam? Adam menjawab: Benar. Berkata Musa: Engkaukah yang Allah pom-pakan kepadamu akan Roh-Nya, dan mengajarkan akan engkau akan semua nama dan yang memerintahkan para Malaikat untuk sujud menghormat engkau, lalu mereka sujud? Jawab Adam: Benar. Musa berkata: Apa yang mendorong engkau untuk mengeluarkan kami dan diri engkau sendiri dari surga? Lalu Adam bertanya: Engkau ini siapa? Musa menjawab: Saya Musa. Berkata Adam: Engkau Nabi Bani Israil yang Allah suah bercakap-cakap dengan engkau dari belakang tutup, tidaklah Allah menjadikan antara engkau dan dia, jawab seorang Rasul dari makhluk-Nya. Jawab Musa: Benar. Adam bertanya: Apakah engkau tidak mengetahui bahwa hal itu ada dalam Kitab Allah sebelum Allah menciptakan aku? Jawab Musa: Ya benar ada Adam berkata: Kenapa lagi engkau mencela saya tentang sesuatu yang ditentukan Allah dalam Al-Qadhaa? Berkata Rasulullah s.a.w.: Maka begitulah hujjah (bantahan) Adam atas Musa."

٤٥٣٧ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اخْتَجَّ آدَمُ وَمُوسَى، فَقَالَ مُوسَى: يَا آدَمُ، أَنْتَ أَبُوْنَا خُنْتَنَا وَأَخْرَجْتَنَا مِنَ الْجَنَّةِ، فَقَالَ آدَمُ: أَنْتَ مُوسَى، أَصْطَفَاكَ اللَّهُ بِكَلَامِهِ، وَخَطَّ لَكَ التَّوْرَةَ بِيَدِهِ، تَلُومُنِي عَلَى أَمْرِ قَدَرَهُ اللَّهُ عَلَيَّ قَبْلَ أَنْ يُخْلِقَنِي بِأَرْبَعِينَ سَنَةً؟ فَحَجَّ آدَمُ مُوسَى.

وَأَخْرَجَهُ الْخُفَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4537*. Dan dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi s.a.w.: beliau bersabda: Telah berdekatan Adam dan Musa, maka berkata Musa: Hai Adam, engkau adalah bapak kami yang telah mengkhianati kami, dan telah mengeluarkan kami dari surga. Maka Adam menjawab: Engkau hai Musa, Allah telah memilih engkau dengan bercakap dengannya, dan Allah tulis Taurat dengan Tangan-Nya untuk engkau, janganlah engkau mencaci aku atas perkara yang sudah ditakdirkan Allah (qadar) atas diri saya sebelum aku diciptakan-Nya 40 tahun. Maka Adam memang berhujjah dengan Musa.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Nasa'iy dan Ibnu Majah.

٤٥٣٨ - وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مُوسَى قَالَ: يَا رَبِّ، أَرَنَا آدَمَ الَّذِي أَخْرَجَنَا وَنَفْسَهُ مِنَ الْجَنَّةِ، فَأَرَاهُ اللَّهُ آدَمَ، فَقَالَ: أَنْتَ أَبُوْنَا آدَمُ؟ فَقَالَ لَهُ آدَمُ: نَعَمْ، فَقَالَ: أَنْتَ الَّذِي نَفَخَ اللَّهُ فِيكَ مِنْ رُوحِهِ، وَعَلَّمَكَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا، وَأَمَرَ الْمَلَائِكَةَ

وَبَيْنَ عُمَرَ وَرَجُلًا، وَقَالَ أَبُو الْقَاسِمِ، هَمْزَةُ بِنِ مُحَمَّدٍ الْكِنَانِيُّ؛
لَمْ يَسْمَعْ مُسْلِمُ بْنُ يَسَارٍ، هَذَا مِنْ عُمَرَ، رَوَاهُ عَنْ نَعِيمٍ عَنْ عُمَرَ،
وَقَالَ ابْنُ الْكُذَّاءِ: وَقَالَ أَهْلُ الْعِلْمِ بِالْحَدِيثِ: إِنَّ مُسْلِمَ بْنَ
يَسَارٍ لَمْ يَسْمَعْهُ مِنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، إِنَّمَا يُرْوِيهِ عَنْ نَعِيمِ بْنِ
رَبِيعَةَ عَنْ عُمَرَ، يُشِيرُونَ إِلَى الْحَدِيثِ الَّذِي بَعْدَهُ، وَقَالَ أَبُو
عُمَرَ بْنُ عَبْدِ الْبَرِّ التَّمَرِيُّ: هَذَا حَدِيثٌ مُنْقَطِعٌ بِهَذَا الْإِسْنَادِ،
لِأَنَّ مُسْلِمَ بْنَ يَسَارٍ هَذَا لَمْ يَلِقَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا
وَبَيْنَهُمَا فِي هَذَا الْحَدِيثِ نَعِيمُ بْنُ رَبِيعَةَ، وَهَذَا أَيْضًا، مَعَ هَذَا
الْإِسْنَادِ، لَا تَقُومُ بِهِ حُجَّةٌ، وَمُسْلِمُ بْنُ يَسَارٍ هَذَا مُجْهُولٌ،
قِيلَ: إِنَّهُ مَدَنِيٌّ، وَلَيْسَ بِمُسْلِمِ بْنِ يَسَارٍ الْبَصْرِيِّ، وَلَكِنْ
مَعْنَى هَذَا الْحَدِيثِ قَدْ صَحَّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ
وُجُوهِ ثَابِتَةٍ كَثِيرَةٍ يَطُولُ ذِكْرُهَا مِنْ حَدِيثِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ
وغيره.

4539*. Dan dari Muslim bin Yasaar Al-Juhniy, bahwa Umar bin Khaththab r.a. ditanya orang tentang ayat ini (surat 7 ayat 172): Ingatlah ketika Tuhanmu keturun-an anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (se-
raya berfirman): Bukankah Aku ini Tuhanmu?“, Mereka men-
jawab: “Batul (Engkau Tuhan kami) kami bersaksi. (Kami laku-
kan yang demikian itu agar di hari kiamat kamu tidak mengata-
kan: “Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang
yang lengah terhadap ini (Ke Esaan Tuhan).
Ayat itu dibaca oleh Al-Qa'nabiy-Lalu berkata Umar: Saya de-

٤٥٣٩- وَعَنْ مُسْلِمِ بْنِ يَسَارٍ الْجُهَنِيِّ: أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، سُئِلَ عَنْ هَذِهِ الْآيَةِ: (وَإِذَا أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ
بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ
بِرَبِّكُمْ) قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ
هَذَا غَافِلِينَ) قَالَ: قَرَأَ الْقَعْنَبِيُّ الْآيَةَ، فَقَالَ عُمَرُ: سَمِعْتُ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنْهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ خَلَقَ آدَمَ، ثُمَّ مَسَحَ
ظَهْرَهُ بِيَمِينِهِ، فَاسْتَخْرَجَ مِنْهُ ذُرِّيَّةً، فَقَالَ: خَلَقْتُ هَؤُلَاءِ
لِلْجَنَّةِ، وَبَعَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ يَعْلَمُونَ ثُمَّ مَسَحَ فَظَهَرَ فَاسْتَخْرَجَ
مِنْهُ ذُرِّيَّةً فَقَالَ خَلَقْتُ هَؤُلَاءِ لِلنَّارِ، وَبَعَلَ أَهْلُ النَّارِ يَعْلَمُونَ
فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَيَقِيمُ الْعَمَلُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ إِذَا خَلَقَ الْعَبْدَ لِلْجَنَّةِ
اسْتَعْمَلَهُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ، حَتَّى يَمُوتَ عَلَى عَمَلٍ مِنْ أَعْمَالِ
أَهْلِ الْجَنَّةِ، فَيُدْخِلُهُ بِهِ الْجَنَّةَ، وَإِذَا خَلَقَ الْعَبْدَ لِلنَّارِ
اسْتَعْمَلَهُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ، حَتَّى يَمُوتَ عَلَى عَمَلٍ مِنْ أَعْمَالِ
أَهْلِ النَّارِ، فَيُدْخِلُهُ بِهِ النَّارَ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ، وَمُسْلِمُ بْنُ يَسَارٍ لَمْ يَسْمَعْ
مِنْ عُمَرَ، وَقَدْ ذَكَرَ بَعْضُهُمْ فِي هَذَا الْإِسْنَادِ، بَيْنَ مُسْلِمِ بْنِ يَسَارٍ

ngar Rasulullah s.a.w. ditanya orang tentangnya, maka beliau menjawab: "Bahwa Allah Azza Wa Jalla telah menciptakan Adam, kemudian Allah menyapu punggungnya dengan tangan kanan-Nya, agar keluar dari padanya turunan, maka Allah berfirman: Aku ciptakan mereka untuk surga, dan mereka akan mengerjakan amalan ahli surga. Kemudian Allah menyapu punggungnya (Adam) agar keluar dari padanya turunan, lalu Allah berfirman: Mereka Aku ciptakan untuk neraka, dan amalan ahli neraka yang mereka kerjakan. Maka seorang laki-laki berkata Ya Rasulullah, maka bagaimana tentang amal? Maka Rasulullah s.a.w. bersabda: Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla bila mencipta hamba untuk surga maka hamba itu bekerja dengan amal ahli surga, sampai mati ia mengamalkan amalan ahli surga, akhirnya dimasukkanlah dia ke surga. Bila Allah mencipta seorang hamba untuk neraka, maka bekerjalah ia dengan amalan ahli neraka, sampai mati senantiasa mengerjakan amalan ahli neraka, maka dimasukkanlah ia ke dalam neraka.

Catatan:

Dikeluarkan oleh Turmudzi dan Nasa'iy. Adapun Muslim bin Yasar tidak mendengar dari Umar. Sebahagian orang menyebutkan antara Muslim bin Yasar dan Umar ada laki-laki lain. Abul Qasim berkata, yaitu Hamzah bin Muhammad Al-Kananiy: Tidak mendengar Muslim bin Yasar ini dari Umar. Meriwayatkan akan dia dari Nu'aim dari Umar. Ibnu Al-Hadzdza berkata: Ahlul Ilmi berkata dari hadits bahwa Muslim bin Yasar tidak mendengarnya dari Umar. Yang meriwayatkannya ialah dari Nu'aim bin Rabi'ah dari Umar, mereka mengisyaratkan kepada hadits yang sesudahnya. Abu Umar bin Abdul Barr Al-Namri berkata: Hadits ini Munqathi' dengan sanad ini, karena Muslim bin Yasar ini tidak bertemu dengan Umar bin Khatthab r.a. dan di antara keduanya dalam hadits ini ialah Nu'ami bin Rabi'ah. Dan dengan sanad ini, tidak dijadikan hujjah dengannya. Muslim bin Yasar ini tidak dikenal. Ada orang mengatakan bahwa ia adalah orang Madaniy, bukan Muslim bin Yasar Al Bashriy (orang Basrah). Namun makna hadits ini shah dari Rasulullah s.a.w. dari segi-segi banyak serta panjang kalau dibicarakan bahwa ia dari hadits Umar bin Khatthab dan lainnya.

٤٥٤٠- وَعَنْ مُسْلِمِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ نُعَيْمِ بْنِ رَبِيعَةَ، قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ بِهَذَا الْحَدِيثِ، وَحَدِيثُ مَالِكٍ أَتَمُّ.

4540*. Dan dari Muslim bin Yasar, dari Nu'aim bin Rabi'ah, ia berkata: Saya berada bersama Umar bin Khatthab r.a. dengan hadits ini, sedang hadits Malik lebih lengkap.

٤٥٤١- وَعَنْ أَبِي بَرْكَاتٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْغُلَامُ الَّذِي قَتَلَهُ الْخَضِرُ طَبِيعٌ كَافِرٌ، وَلَوْ عَاشَ لَرَزَقَهُ أَبُويْهِ طُغْيَانًا وَكُفْرًا. وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ.

4541*. Dan dari Ubay bin Ka'b r.a., ia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: "Anak yang dibunuh Al-Khadhir (Nabi Khaidir) bertabiat kafir, kalau ia (dibiarkan hidup) ia akan memaksa kedua orang tuanya durhaka dan kafir.

Catatan:

Al-Qur'an surat Al Kahfi (surat 18 ayat 74) Al-Khadhir membunuh anak tanpa kesalahan, dengan pembunuhnya ini anak itu mati sebelum berdosa, masuk surga, dan kedua orang tuanya tetap beriman, juga masuk surga.

٤٥٤٢- وَعَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي قَوْلِهِ: (وَأَمَّا الْغُلَامُ فَكَانَ أَبُوهُ مُؤْمِنِينَ) وَكَانَ طَبِيعَ يَوْمَ طَبِيعَ كَافِرًا.

4542*. Dan darinya, ia berkata: Saya mendengar Rasulullah s.a.w. mengatakan tentang firman Allah surat 18 ayat 8: Adapun si anak kedua orang tuanya beriman, dan ia sendiri bertabiat kafir.

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ :
 أَنَّ خَلْقَ أَحَدِكُمْ يُجْمَعُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا، ثُمَّ يَكُونُ
 عَاقِبَتُهُ مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَبْعَثُ
 إِلَيْهِ مَلَكٌ، فَيَوْمَرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ : فَيَكْتُبُ رِزْقَهُ وَاجَلَهُ
 وَعَمَلَهُ، ثُمَّ يَكْتُبُ شَقِيٌّ أَوْ سَعِيدٌ، ثُمَّ يُنْفَخُ فِيهِ الرُّوحُ، فَإِنَّ
 أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ، حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا
 إِلَّا ذِرَاعٌ، أَوْ قِيدَ ذِرَاعٍ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ
 أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُهَا، وَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ
 حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ أَوْ قِيدَ ذِرَاعٍ، فَيَسْبِقُ
 عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُهَا.
 وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4544*. Dan dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: "Menuturkan kepada kami Rasulullah s.a.w., sedang beliau orang yang benar dan dibenarkan Allah: "Bahwa kejadian seseorang kamu dikumpulkan dalam perut ibunya 40 hari, kemudian menjadi segumpal darah selama itu pula, kemudian menjadi daging, selama itu juga, kemudian diutus kepadanya malaikat, maka diperintah dengan empat kalimat: Ditulis rezekinya, ajalnya, amalnya, kemudian ditulis sengsara atau bahagia, lalu ditiupkan kepadanya ruh, maka sesungguhnya seseorang kamu beramal dengan amal ahli surga, sehingga jadilah antara dia dan ajalnya hanya satu depa, atau beberapa depa, maka terdahului atasnya al-Kitab, lalu ia beramal akan amal neraka, maka ia masuk neraka. Dan sesungguhnya pula seorang dari kamu beramal amal ahli neraka, sampai antara dia dan ajalnya tinggal satu depa, atau beberapa

٤٥٤٣- وَعَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،
 قَالَ : أَبْصَرَ الْخَضِرُ غُلَامًا يَلْعَبُ مَعَ الصَّبْيَانِ، فَتَنَاوَلَ رَأْسَهُ
 فَقَلَعَهُ، فَقَالَ مُوسَى : (أَقْتَلْتَ نَفْسًا زَكِيَّةً، الْأَمِيَّةُ).
 وَهَذَا الْفَصْلُ مَذْكُورٌ فِي أَثْنَاءِ الْحَدِيثِ الطَّوِيلِ، وَقَدْ
 أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ، هَكَذَا أَخْرَجَهُ
 أَبُو دَاوُدَ، وَلَفْظُ الْبُخَارِيِّ وَمُسْلِمٍ : فَأَخَذَ الْخَضِرُ بِرَأْسِهِ
 فَأَقْتَلَعَهُ بِيَدِهِ، فَقَتَلَهُ، وَفِي لَفْظِ الْبُخَارِيِّ : فَأَضْجَعَهُ، ثُمَّ
 ذَبَحَهُ بِالسَّكَّةِ، وَفِي كِتَابِ الطَّبْرِيِّ : أَنَّهُ أَخَذَ صَخْرَةً، فَتَلَعَّ
 بِهَا رَأْسَهُ.

4543*. Dan darinya, dari Rasulullah s.a.w. beliau bersabda: Al-Khadhit melihat seorang anak bermain serta anak-anak lainnya, maka ia pegang kepala anak itu dan dipatahkannya. Maka Musa berkata: (Surat 18 ayat 74)" Apakah engkau bunuh anak yang masih bersih?,"

Catatan:

Fasal ini disebutkan dalam hadits yang panjang. Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Turmudzi dan Nasa'iy. Juga Abu Dawud.

Dalam satu lafazh dari hadits Bukhari dan Muslim: Maka Al-Khadri mengambil kepala anak itu lalu mematahkannya, lalu membunuhnya." Dan satu lafazh hadits Bukhari menyebut: Maka anak itu dibaringkannya lalu disembelihnya dengan alat besi. Sedang dalam kitab At-Thabari: Ia ambil batu lalu dipukulkan batu itu di kepalanya.

٤٥٤٤- وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ : حَدَّثَنَا

depa, maka terdahului padanya Al-Kitab, maka ia beramal amal ahli surga, sehingga ia masuk surga.

Catatan:

Hadits ini juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Turmudzi dan Ibnu Majah.

٤٥٤٥- وَعَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَعْلَمُ أَهْلُ الْجَنَّةِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَفِيمَ يَعْمَلُ الْعَامِلُونَ؟ قَالَ: كُلُّ مُبْتَسِرٍ لِمَا خُلِقَ لَهُ. وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

4545*. Dan dari Imran bin Hushain, ia berkata: "Dikatakan kepada Rasulullah s.a.w.: Ya Rasulullah, apakah diketahui ahlu surga dari ahlu neraka? Beliau jawab: Ya. Ia berkata lagi: Maka untuk apa beramal orang-orang yang beramal? Jawab Rasulullah: "Tiap orang dimudahkan bagi apa ia diciptakan."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim.

بَابُ فِي ذُرَارِي الْمُشْرِكِينَ

TENTANG ANAK CUCU ORANG MUSYRIK

٤٥٤٦- عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، وَهُوَ عَبْدُ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنْ أَوْلَادِ الْمُشْرِكِينَ، فَقَالَ: اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ. وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

4546*. Dari Ibnu Abbas-Abdullah-r.a., bahwa Nabi s.a.w. ditanya ten-

tang anak-anak orang-orang musyrikin. Beliau menjawab: Allah lebih tahu apa yang mereka telah amalkan.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasa'i .

٤٥٤٧- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، ذُرَارِيُّ الْمُؤْمِنِينَ؟ فَقَالَ: مِنْ آبَائِهِمْ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، بِأَوْعَمٍ؟ قَالَ: اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَذُرَارِيُّ الْمُشْرِكِينَ؟ قَالَ: مِنْ آبَائِهِمْ، قُلْتُ: بِأَوْعَمٍ؟ قَالَ: اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ.

4547*. Dari Aisyah r.a., ia berkata: Aku berkata: Ya Rasulullah bagaimana anak cucu orang-orang beriman? Beliau menjawab: Dari bapak-bapak mereka. Maka aku bertanya: Tanpa amal? Beliau jawab: Allah yang lebih tahu tentang mereka apa yang mereka amalkan. Aku bertanya: Ya Rasulullah, maka bagaimana pula anak cucu orang-orang musyrikin? Beliau menjawab: Dari bapak-bapak mereka. Aku bertanya: Tanpa amal? Beliau menjawab: Allah yang lebih tahu apa yang mereka kerjakan.

٤٥٤٨- وَعَنْهَا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: أُنِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِصَبِيٍّ مِنَ الْأَنْصَارِ يُصَلِّي عَلَيْهِ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، طُوبَى لِهَذَا، لَمْ يَعْمَلْ شَرًّا وَلَمْ يَدْرِ بِهِ، فَقَالَ: أَوْغَيْرُ ذَلِكَ، يَا عَائِشَةُ، إِنَّ اللَّهَ خَلَقَ الْجَنَّةَ وَخَلَقَ لَهَا أَهْلًا، وَخَلَقَهَا لَهُمْ وَهُمْ فِي أَصْلَابِ آبَائِهِمْ، وَخَلَقَ النَّارَ وَخَلَقَ لَهَا أَهْلًا، وَخَلَقَهَا لَهُمْ وَهُمْ فِي أَصْلَابِ آبَائِهِمْ. وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4548*. Dan darinya r.a., ia berkata: Didatangkan kepada Rasulullah s.a.w. jenazah seorang bayi kaum Anshar, maka beliau menshalatkannya. Aku berkata: Ya Rasulullah, beruntung bayi ini, belum pernah melakukan kejahatan, dan tidak tahu tentangnya. Beliau bersabda: Atau selain bayi itu juga ya Aisyah, bahwa Allah menciptakan surga dan menciptakan orang yang jadi penghuninya. Ia ciptakan bagi mereka surga itu di masa mereka masih berada di sulbi bapak-bapak mereka, dan Allah ciptakan neraka dan Ia ciptakan pula orang-orang yang menjadi penghuninya, dan Ia ciptakan neraka itu bagi mereka disaat mereka masih berada di sulbi bapak-bapak mereka.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim, Nasa'iy dan Ibnu Majah.

٤٥٤٩- وَعَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ وَيَنْصَرَانِهِ، كَمَا تَنْتَاجِ الْإِبِلُ مِنْ بَهِيمَةِ جَمْعَاءَ، هَلْ تَحْسُ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ؟ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَفَرَأَيْتَ مَنْ يَمُوتُ وَهُوَ صَغِيرٌ؟ قَالَ: اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ.

وَأَخْرَجَهُ ابْنُ خَالِيٍّ وَمُسْلِمٌ. مَعْنَاهُ مِنْ حَدِيثِ أَبِي سَلَمَةَ ابْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ.

4549*. Dan dari Al-A'raj, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tiap yang dilahirkan dalam keadaan suci (tanpa dosa), maka bapaknya yang men-Yahudikannya, dan men-Nasrani-kannya, sebagaimana lahirnya seekor unta dari unta yang tua renta, apakah engkau menaruh kasihan padanya seperti terhadap Jad'a' (unta Rasulullah)? Orang banyak bertanya: Ya Rasulullah, bagaimanakah menurut engkau orang yang mati di waktu masih kecil? Beliau menjawab: "Allah yang lebih tahu

apa yang mereka lakukan.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim sama dalam pengertian hadist Abu Salamah bin Abdurrahman dari Abu Hurairah.

٤٥٥٠- وَعَنِ ابْنِ وَهْبٍ، وَهُوَ عَبْدُ اللَّهِ قَالَ: سَمِعْتُ مَالِكًا، قِيلَ لَهُ: إِنَّ أَهْلَ الْأَهْوَاءِ يَخْتَجِمُونَ عَلَيْنَا بِهَذَا الْحَدِيثِ قَالَ مَالِكٌ: احْتَجَّ عَلَيْهِمْ بِآخِرِهِ، قَالُوا: أَرَأَيْتَ مَنْ يَمُوتُ وَهُوَ صَغِيرٌ؟ قَالَ: اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ.

4550*. Dan dari Ibnu Wahb-Abdullah- ia berkata: Saya mendengar Malik, dikatakan kepadanya: "Sungguh ahlu hawa (suka menang sendiri) menjadikan hadits ini sebagai hujjah. Berkata Malik: Hujjahlah mereka itu dengan akhir hadits ini, mereka berkata: Bagaimanakah pendapat engkau orang yang mati waktu masih kecil? Malik berkata: Allah lebih tahu apa yang mereka lakukan.

٤٥٥١- وَعَنْ حُجَّاجِ بْنِ الْمُنْهَالِ قَالَ: سَمِعْتُ حَمَّادَ بْنَ سَلَمَةَ يُفَسِّرُ حَدِيثَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، قَالَ: هَذَا عِنْدَنَا: حَيْثُ أَخَذَ اللَّهُ عَلَيْهِمُ الْعَهْدَ فِي أَصْلَابِ آبَائِهِمْ حَيْثُ قَالَ: (أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ؟ قَالُوا بَلَى)

4551*. Dan dari Hajjaj bin Al-Minhal, ia berkata: Saya dengar Hamad bin Salamah menafsirkan hadits: Tiap anak yang dilahirkan dalam keadaan suci ia berkata: Ini menurut kami: Sesuai dengan janji yang telah ditetapkan Allah atas mereka di saat mereka masih berada di sulbi bapak-bapak mereka, sebagai tersebut dalam ayat 127 surat 7 (Bukankah Aku Tuhan kamu? Mereka jawab: Benar).

٤٥٥٢- وَعَنْ عَامِرٍ، وَهُوَ الشَّعْبِيُّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْوَائِدَةُ وَالْمَوْدَةُ فِي النَّارِ.

4552*. Dan dari 'Amir -yaitu As-Sya'biy- ia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: "Yang mengubur hidup-hidup dan yang dikubur dalam neraka."

٤٥٥٣ - وَعَنْ أَنَسٍ، وَهُوَ ابْنُ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، ابْنُ أَبِي؟ قَالَ: أَبُوكَ فِي النَّارِ، فَلَمَّا قَفَى قَالَ: إِنَّ أَبِي وَأَبَاكَ فِي النَّارِ. وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

4553*. Dan dari Anas, yaitu Ibnu Malik r.a. bahwa seorang laki-laki berkata: Ya Rasulullah, di manakah bapak saya? Beliau menjawab: Bapakmu dalam neraka. Setelah orang itu berpaling, beliau berkata: Bahwa bapakku dan bapakmu di dalam neraka."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim.

٤٥٥٤ - وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الشَّيْطَانَ يَجْرِي مِنْ ابْنِ آدَمَ بِمَجْرَى الدَّمِ. وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ بِطَوِيلِهِ.

4554*. Dan dari padanya, ia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: Sungguh setan itu mengalir dari Bani Adam menurut aliran darah.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dengan panjang, dan lain-lain.

٤٥٥٥ - وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَجْعَلُوا أَهْلَ الْقَدَرِ وَلَا تُفَاتِحُواهُمْ.

4555*. Dan dari Umar bin Khatthab r.a., bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: Janganlah kamu duduk bersama Ahlul Qadar, dan jangan kamu buka pembicaraan terhadap mereka.

بَابُ فِي الْجَهْمِيَّةِ

TENTANG GOLONGAN JAHMIYYAH:

٤٥٥٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَزَالُ النَّاسُ يَتَسَاءَلُونَ، حَتَّى يُقَالَ هَذَا: خَلَقَ اللَّهُ الْخَلْقَ، فَمَنْ خَلَقَ اللَّهُ؟ فَمَنْ وَجَدَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا، فَلْيَقُلْ: أَمَنْتُ بِاللَّهِ.

وَأَخْرَجَهُ ابْنُ خَرِيزٍ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

4556*. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: Manusia selalu saling bertanya, sampai berkata begini: Allah telah mencipta makhluk, maka siapa yang menciptakan Allah? Maka barang siapa yang mendapatkan perkataan yang demikian, hendaklah ia berkata: "Aku beriman dengan Allah."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasa'iy.

٤٥٥٧ - وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: فَذَكَرْ نَحْوَهُ، قَالَ: فَإِذَا قَالُوا ذَلِكَ، فَقُولُوا: (اللَّهُ أَحَدٌ، اللَّهُ الصَّمَدُ، لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ) ثُمَّ لِيَتَفَلَّحْ عَنْ يَسَارِهِ ثَلَاثًا، وَلِيَسْتَعِذَّ مِنَ الشَّيْطَانِ. وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

4557*. Dan darinya r.a., ia berkata: Saya dengar Rasulullah s.a.w. mengatakan seperti tersebut-, beliau bersabda: Bila mereka berkata seperti itu, maka katakanlah olehmu: Allah Maha Tunggal, Allah Yang bergantung kepada-Nya segala suatu, tidak beranak, tidak dianakkan, tidak ada sesuatu yang menyamai-Nya", kemudian hendaklah ia memercikkan air liurnya kekiri-tiga kali dan hendaklah ia mohon perlindungan (Allah) dari setan.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'iy.

٤٥٥٨- وَعَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ فِي الْبَطْحَاءِ فِي عَصَابَةٍ، فِيهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَمَرَّتْ بِهِمْ سَحَابَةٌ، فَنَظَرْنَا إِلَيْهَا، فَقَالَ: مَا تَسْمُونَ هَذِهِ؟ قَالُوا: السَّحَابُ، قَالَ: وَالْمَزْنُ، قَالُوا: وَالْمَزْنُ قَالَ: وَالْعَنَانُ، قَالُوا: وَالْعَنَانُ، قَالَ أَبُو دَاوُدَ: لَمْ أَتَقِنِ الْعَنَانَ جَيِّدًا، قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ تَدْرُونَ مَا بَعْدَ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ؟ قَالُوا: لَا نَدْرِي، قَالَ: إِنَّ بَعْدَ مَا بَيْنَهُمَا: إِمَّا وَاحِدَةً أَوْ اثْنَتَانِ أَوْ ثَلَاثٌ وَسَبْعُونَ سَنَةً، ثُمَّ السَّمَاءُ فَوْقَهَا كَذَلِكَ، حَتَّى عَدَّ سَبْعَ سُمُوتٍ، ثُمَّ فَوْقَ السَّابِعَةِ بَحْرٌ، بَيْنَ أَسْفَلِهِ وَأَعْلَاهُ مِثْلُ مَا بَيْنَ سَمَاءِ إِلَى سَمَاءٍ، ثُمَّ فَوْقَ ذَلِكَ ثَمَانِيَةٌ أَوْ عَالٍ، بَيْنَ أَطْلَافِهِمْ وَرُكُوبِهِمْ مِثْلُ مَا بَيْنَ سَمَاءِ إِلَى سَمَاءٍ، ثُمَّ عَلَى ظُهُورِهِمُ الْعَرْشُ، بَيْنَ أَسْفَلِهِ وَأَعْلَاهُ مِثْلُ مَا بَيْنَ سَمَاءِ إِلَى سَمَاءٍ، ثُمَّ اللَّهُ تَبَارَكَ

وَتَعَالَى فَوْقَ ذَلِكَ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ، وَفِي إِسْنَادِهِ: الْوَلِيدُ بْنُ أَبِي ثَوْرٍ، وَلَا يَخْتَجُّ بِحَدِيثِهِ.

4558*. Dan dari Abbas bin Abdul Muthalib r.a., ia berkata: Aku berada di Bathhaa' bersama sekelompok, diantara mereka adalah Rasulullah s.a.w. sendiri. Lalu berembus (beriringan) sekelompok awan, maka beliau menoleh kepadanya, lalu bersabda: Kamu sebut apakah itu? Mereka menjawab: Awan. Beliau berkata: Al-Muznu. Berkata mereka: Almuznu. Berkata beliau: Dan Al Anan. Berkata mereka: Juga Al anan. Abu Dawud berkata: "Tidak ditegaskan "Al-Anan" secara sungguh-sungguh. Rasulullah s.a.w. bersabda. Tahukah kamu berapa jauh (jarak) antara langit dan bumi? Mereka menjawab: Kami tidak tahu. Bersabda beliau: Bahwa jarak antara keduanya mungkin satu, mungkin dua, mungkin tiga dan tujuh puluh tahun (71, 72, 73 tahun). Kemudian langit yang di atasnya dengan jarak yang demikian pula, sampai tujuh langit. Kemudian diatas langit ketujuh itu ada laut, jarak antara bawahnya dan atasnya dengan jarak yang demikian ada yang ke delapan, atau ketinggian, yang jarak antara kukunya dan lututnya sama dengan jarak satu langit dengan langit lainnya, sedang di atas punggungnya terletak Arsy, antara bawahnya dan atasnya sama pula dengan jarak antara langit dan langit, kemudian Allah Tabaraka Wa Ta'ala (Yang Maha Suci lagi Maha Tinggi) di atas yang demikian itu.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmudziy dan Ibnu Majah. Dalam sanadnya terdapat Al Wallid bin Abi Tsaur, yang haditsnya tidak dapat dijadikan hujjah.

٤٥٥٩- وَعَنِ جُبَيْرِ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْرَابِيٌّ

فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، جَهَدْتَ الْإِنْفُسُ، وَضَاعَتِ الْإِعْيَالُ، وَنَهَكَتِ الْأَمْوَالُ، وَهَلَكْتَ الْأَنْعَامُ، فَاسْتَسْقَى اللَّهَ لَنَا، فَإِنَّا نَسْتَشْفَعُ بِكَ عَلَى اللَّهِ، وَنَسْتَشْفَعُ بِاللَّهِ عَلَيْكَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَيْحَكَ، أَتَدْرِي مَا تَقُولُ؟ وَسَبَّحَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَمَا زَالَ يُسَبِّحُ حَتَّى عَرِفَ ذَلِكَ فِي وَجْهِهِ أَصْحَابِهِ، ثُمَّ قَالَ: وَيْحَكَ، إِنَّهُ لَا يَسْتَشْفَعُ بِاللَّهِ عَلَى أَحَدٍ مِنْ خَلْقِهِ، شَأْنُ اللَّهِ أَعْظَمُ مِنْ ذَلِكَ، وَيْحَكَ، أَتَدْرِي مَا اللَّهُ؟ إِنَّ عَرْشَهُ عَلَى سَمُوتِهِ لَهَكَذَا، وَقَالَ بِأَصَابِعِهِ مِثْلَ الْقُبَّةِ عَلَيْهِ، وَإِنَّهُ لَيُطِّطُ بِهِ أَطِيطُ الرَّحْلُ بِالرَّاكِبِ، قَالَ ابْنُ بَشَّارٍ فِي حَدِيثِهِ: إِنَّ اللَّهَ فَوْقَ عَرْشِهِ، وَعَرْشُهُ فَوْقَ سَمُوتِهِ، وَسَاقُ الْحَدِيثِ.

قَالَ أَبُو بَكْرِ الْبَزَّازُ: وَهَذَا الْحَدِيثُ لَا نَعْلَمُهُ يُرْوَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أُذِنَ لِي أَنْ أُحَدِّثَ عَنْ مَلِكٍ مِنْ مَلَائِكَةِ اللَّهِ مِنْ هَمَلَةِ الْعَرْشِ، إِنَّ مَا بَيْنَ شَحْمَةِ أُذُنِهِ إِلَى عَاتِقِهِ مَسِيرَةُ سَبْعِينَ عَامًا.

4559*. Dan dari Jubair bin Muhammad bin Jubair bin Muth'im, dari bapaknya, dari neneknya, ia berkata: Datang seorang Arab Dusun (Badwi) kepada Rasulullah s.a.w., lalu berkata: Ya Rasulullah, sudah sukar hidup, suka memenuhi kebutuhan keluarga, banyak harta benda rusak, binatang ternak mati, maka mohonlah kepada Allah agar turun hujan, maka kami dengan per-

antaranya engkau mohon syafaat dari Allah, mohon syafaat Allah atas engkau, maka Rasulullah s.a.w. bersabda: "Waihaka (awas) mengertikah engkau apa yang engkau katakan itu? Rasulullah lalu bertasbih (mensucikan Allah dan tetap bertasbih sehingga terbayang apa yang membayangkan di wajah para sahabatnya beliau, kemudian beliau bersabda: "Waihaka (awas), sungguh tidaklah dimintai syafaat dengan Allah atas seseorang dari makhluk-Nya, keadaan Allah lebih Agung dari itu; Wahaika (awas): Tahukah engkau apa Allah itu? Sungguh Arsy-Nya di atas semua langit begitu, dan beliau berkata dengan jari-jari beliau -seperti kubah di atasnya-, dan sungguh hal itu berat seperti bunyi kendaraan bermuatan berat ketika berangkat- Berkata Ibnu Basyar dalam haditsnya: "Sungguh Allah di atas Arsy-Nya, sedang Arsy-Nya itu di atas semua langit-Nya- demikian hadits itu.

Abu Bakar Al-Bazzar berkata: Hadits ini tidak kami ketahui diriwayatkan dari Nabi s.a.w. dari satu segi dari segala segi, kecuali dari segi ini. Dan tidak pernah menyebutnya Muhamamd bin Ishaq "Menuturkan akan aku Ya'qub bin 'Uqbah" ini akhir kata-katanya.

Hadits ini tidak dapat dijadikan hujjah, ditolak oleh banyak para Imam (Ulama), bahkan dibohongkan oleh banyak Jama'ah.

٤٥٦٠ - وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أُذِنَ لِي أَنْ أُحَدِّثَ عَنْ مَلِكٍ مِنْ مَلَائِكَةِ اللَّهِ مِنْ هَمَلَةِ الْعَرْشِ، إِنَّ مَا بَيْنَ شَحْمَةِ أُذُنِهِ إِلَى عَاتِقِهِ مَسِيرَةُ سَبْعِينَ عَامًا.

4560*. Dan dari Jabir bin Abdullah r.a. dari Nabi s.a.w. beliau bersabda: "Diizinkan bagiku untuk menuturkan tentang malaikat dari malaikat-malaikat Allah yang memilih Arsy, bahwa jarak antara ujung daun telinganya dan telinganya sejauh perjalanan 700 tahun.

بَابُ فِي الرُّؤْيَا

TENTANG MELIHAT:

٤٥٦١- عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْبَجَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جُلُوسًا، فَظَلَّ إِلَى الْقَمَرِ لَيْلَةً أَرْبَعَ عَشْرَةَ، فَقَالَ: إِنَّكُمْ سَتَرُونَ رَبَّكُمْ، كَمَا تَرُونَ هَذَا، لَا تَصْنَامُونَ فِي رُؤْيَايَتِهِ، فَإِنْ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ لَا تَغْلِبُوا عَلَى صَلَاةٍ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا فَافْعَلُوا، ثُمَّ قَرَأَ هَذِهِ الْآيَةَ: (فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا) وَأَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ.

4561*. Dari Jarir bin Abdullah Al-Bajaliy r.a., ia berkata: Kami duduk bersama Rasulullah s.a.w., maka beliau menoleh ke purnama malam 14, lalu bersabda: "Kamu akan melihat Tuhanmu, sebagaimana kamu melihat itu, kamu tidak susah (berat) melihat-Nya, maka jika kamu sanggup agar tidak dikalahkan untuk mengerjakan shalat sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya, maka kerjakanlah, kemudian beliau membaca ayat 130 surah 20: Fa sabbih bi hamdi Rabbika qabla thuluu'i sy-syamsi wa qabla ghuruubiha.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Turmudzi, Nasa'iy dan Ibnu Majah.

٤٥٦٢- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ:

نَاسٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَتَرَى رَبَّنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ قَالَ: هَلْ تَضَارُونَ فِي رُؤْيَا الشَّمْسِ فِي الظَّهِيرَةِ، لَيْسَتْ فِي سَحَابَةٍ، قَالُوا: لَا، قَالَ: هَلْ تَضَارُونَ فِي رُؤْيَا الْقَمَرِ لَيْلَةً أَلْبَدَرِ، لَيْسَ فِيهِ سَحَابَةٌ؟ قَالُوا: لَا، قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا تَضَارُونَ فِي رُؤْيَايَتِهِ إِلَّا كَمَا تَضَارُونَ فِي رُؤْيَا أَحَدِهِمَا. وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

4562*. Dan dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Berkata manusia: Ya Rasulullah, apakah kita akan melihat Tuhan kita di hari kiamat? Beliau bersabda: Apakah kamu dapatkan bahaya jika melihat matahari di tengah hari, yang tidak ada awannya? Mereka berkata: "Tidak." Beliau bersabda: "Apakah kamu dapatkan bahaya ketika melihat bulan di malam purnama di mana tidak ada awan? Mereka berkata: "Tidak." Beliau bersabda: "Demi jiwa-ku di Tangan-Nya, tidaklah kamu dapatkan bahaya melihat-Nya, kecuali seperti kamu rasakan bahaya melihat salah satu dari keduanya."

Catatan:

Dan dikeluarkan pula oleh Muslim.

٤٥٦٣- وَعَنْ أَبِي رَزِينٍ الْعَقِيلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَكُنَّا نَرَى رَبَّنَا؟ قَالَ ابْنُ مُعَاذٍ، وَهُوَ عَمِيدُ اللَّهِ مُخْلِياً بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَا يَكُنْ ذَلِكَ فِي خَلْقِهِ، قَالَ: يَا أَبَا رَزِينٍ، أَلَيْسَ كُلُّكُمْ يَرَى الْقَمَرَ؟ قَالَ ابْنُ مُعَاذٍ: لَيْلَةً أَلْبَدَرِ مُخْلِياً بِهِ، ثُمَّ اتَّفَقَا، قُلْتُ: بَلَى، قَالَ: فَاللَّهُ أَعْظَمُ، قَالَ ابْنُ مُعَاذٍ، قَالَ: فَإِنَّمَا هُوَ خَلْقٌ مِنْ خَلْقِ اللَّهِ، فَاللَّهُ أَعْظَمُ. وَأَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ.

4563*. Dan dari Abi Raziin Al-'Uqailiy r.a., ia berkata: Aku berkata: "Ya Rasulullah, apakah masing-masing kita akan melihat Tuhannya? Berkata Ibnu Mu'adz-yaitu 'Ubaidillah- di hari kiamat, apakah tanda yang demikian itu pada ciptaan-Nya? Beliau bersabda: Hai Abu Raziin, bukankah masing-masing kamu melihat bulan? Berkata Ibnu Muadz: Malam purnama. Kemudian keduanya sepakat. Aku katakan: "Ya". Berkata ia (Abu Raziin): "Allah Lebih Agung." Berkata Ibnu Mu'adz." Ia (Abu Qaziim) bersabda: Ia adalah satu ciptaan dari ciptaan Allah. Maka Allah Lebih Agung."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Ibnu Majah.

Pendapat golongan Al-Jahmiyyah bahwa Allah tidak dapat dilihat di hari kiamat adalah bertentangan dengan banyak ayat Al-Qur'an surat 75 ayat 23: Wujuuha yauma 'idzin naadhiratun ilaa Rabbihaa naathiratun, dan surat 83 ayat 15: Kallaa, innahum 'an Rabbihim yauma 'idzin lamahjuubuun. (Wajah-wajah di hari itu berseri memandang wajah Allah, bagi orang yang beriman. Dan bagi orang kafir: Sekali-kali tidak sesungguhnya mereka (orang-orang kafir) benar-benar tertutup dari Tuhan mereka di hari itu tertutup).

٤٥٦٤ - وَعَنْ سُلَيْمِ بْنِ جُبَيْرٍ، مَوْلَى أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقْرَأُ هَذِهِ آيَةَ: (إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا، إِلَىٰ قَوْلِهِ تَعَالَى: سَمِيعًا بَصِيرًا) قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَضَعُ إِبْهَامَهُ عَلَىٰ أُذُنِهِ، وَالَّتِي تَلِيهَا عَلَىٰ عَيْنِهِ، قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُهَا وَيَضَعُ إصْبَعَهُ، قَالَ ابْنُ يُونُسَ، وَهُوَ مُحَمَّدُ النَّسَائِيُّ: قَالَ الْمُقَرَّمِيُّ، وَهُوَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنُ يَزِيدَ: وَهَذَا رَدُّ عَلَى الْجَهْمِيَّةِ.

4564*. Dan dari Sulaim bin Jubair-Maula Abu Hurairah, ia berkata: Saya dengar Abu Hurairah membaca surat (58 ayat 4): Sengguh Allah menyuruh kamu menunaikan akan amanat-amanat kepada ahlinya- sampai kepada firman Allah- Maha Mendengar lagi Maha Melihat), ia berkata: Saya lihat Rasulullah s.a.w. meletakkan ibu jari beliau atas telinga beliau yang mengikuti akan mata beliau Abu Hurairah berkata: Saya lihat Rasulullah s.a.w. membacanya dan meletakkan 2 jari beliau, Ibnu Yunus berkata: -yaitu Muhammad An-Nasa'iy- Telah berkata Al-Maqrii' - yaitu Abu Abdurrahman Abdullah bin Yazid -: Dan ini adalah tolakan atas pendapat golongan Al Jahmiyyah.

٤٥٦٥ - وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَطْوِي اللَّهُ السَّمُوتِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، ثُمَّ يَأْخُذُهُنَّ بِيَدِهِ الْيُمْنَى، ثُمَّ يَقُولُ: أَنَا الْمَلِكُ أَيْنَ الْجَبَّارُونَ؟ أَيْنَ الْمُتَكَبِّرُونَ؟ ثُمَّ يَطْوِي الْأَرْضَيْنِ، ثُمَّ يَأْخُذُهُنَّ، قَالَ ابْنُ الْعَدَاءِ، وَهُوَ مُحَمَّدُ أَبُو كُرَيْبٍ: بِيَدِهِ الْأُخْرَى، ثُمَّ يَقُولُ: أَنَا الْمَلِكُ، أَيْنَ الْجَبَّارُونَ؟ أَيْنَ الْمُتَكَبِّرُونَ؟ وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ، وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ تَعْلِيلًا.

4565*. Dan dari Abdullah bin Umar r.a., ia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: "Allah akan menggulung semua langit di hari kiamat, kemudian akan memegang semuanya dengan tangan-Nya yang kanan, kemudian berfirman: Aku Raja, mana orang-orang yang merasa perkasa? Mana orang-orang yang sombong? Kemudian Ia menggulung semua bumi, lalu memegangnya -Ibnul 'Ala' berkata - yaitu Muhammad Abu Kuraib - dengan Tangan-Nya yang lain, kemudian Ia berkata: Aku Raja, mana yang perkasa? Mana yang sombong?

Catatan:

Dikeluarkan oleh Muslim dan juga Bukhari.

مَنْعُونِي أَنْ أُبْلِغَ كَلَامَ رَبِّي.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ، وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ:
حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ.

4567*. Dan Jabir, bin Abdullah r.a., ia berkata: Pernah Rasulullah s.a.w. mengemukakan diri beliau di tengah orang banyak di suatu tempat, lalu bersabda: "Adakah seorang laki-laki yang mau memikul saya kepada kaumnya, sungguh bangsa Quraisy telah melarang saya menyampaikan akan Kalam Tuhanku?"

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi, Nasa'i, dan Ibnu Majah Tirmidzi hadits ini Hasan Gharib.

٤٥٦٨ - وَعَنِ ابْنِ شَهَابٍ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ ابْنُ الزُّبَيْرِ وَسَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ وَعَلْقَمَةُ بْنُ وَقَّاصٍ وَعُبَيْدُ اللَّهِ ابْنُ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ حَدِيثِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، وَكُلُّ حَدِيثٍ ثَنِي طَائِفَةٍ مِنَ الْحَدِيثِ، قَالَتْ: وَلَشَأْنِي فِي نَفْسِي كَانَ أَحَقَرَمِنْ أَنْ يَتَكَلَّمَ اللَّهُ فِيَّ بِأَمْرٍ يَتَلَى.

وَأَخْرَجَهُ ابْنُ خَرَّازٍ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ مُطَوَّلًا وَمُخْتَصَرًا.

4568*. Dari Ibnu Syihaab Az-Zuhry, ia berkata: "Telah mengabarkan kepadaku 'Urwah bin Zubair dan Said bin Musayyab, dan Al Qamah bin Waqqash, dan 'Ubaidillah bin Abdullah, dari hadits Aisyah r.a., -masing-masing menuturkan kepadaku akan sekelompok hadits-hadits, ia berkata: "Dan sungguh keadaanku dalam diriku lebih hina dari pada bahwa perkataan Allah tentang aku dengan perintah yang dibaca."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Nasa'iy secara panjang lebar atau pendek.

٤٥٦٦ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَنْزِلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى سَمَاءِ الدُّنْيَا، حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ، فَيَقُولُ: مَنْ يَدْعُونِي فَأَسْتَجِيبَ لَهُ، مَنْ يَسْأَلُنِي فَأَعْطِيَهُ، مَنْ يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ.

وَأَخْرَجَهُ ابْنُ خَرَّازٍ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4566*. Dari Abu Hurairah r.a., bahwa Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Turun Tuhan kita Tabaraka Wa Ta'ala tiap malam ke langit dunia, ketika tinggal sepertiga malam, ia berfirman: "Siapa yang berdo'a kepadaku akan Aku kabulkan, siapa yang meminta kepada-Ku akan Aku beri, siapa yang mohon ampunan kepada-Ku, akan Aku ampuni."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Turmidzi, Nasa'iy dan Ibnu Majah.

Keterangan:

Semua ayat atau hadits yang menerangkan Allah turun ke langit dunia, harus diartikan menurut dzahirnya tidak boleh diartikan menurut batinnya, karena Allah berada di mana-mana, Ia Maha Besar, tidak membutuhkan tempat.

بَابُ فِي الْقُرْآنِ

TENTANG AL-QUR'AN

٤٥٦٧ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْرِضُ نَفْسَهُ عَلَى النَّاسِ بِالْمَوْقِفِ، فَقَالَ: أَلَا رَجُلٌ يَحْمِلُنِي إِلَى قَوْمِهِ، فَإِنْ قَرِئْتُ شَأْنًا قَدْ

٤٥٧١- وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ، وَهُوَ ابْنُ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا تَكَلَّمَ اللَّهُ بِالْوَحْيِ سَمِعَ أَهْلُ السَّمَاءِ صَلَاصَةً كَجَرِّ السِّلْسِلَةِ عَلَى الصِّفَاءِ فَيَضَعُونَ فَلَايزَالُونَ كَذَلِكَ حَتَّى يَأْتِيَهُمْ جِبْرِيلُ حَتَّى إِذَا جَاءَهُمْ جِبْرِيلُ فُزِعَ عَنْ قُلُوبِهِمْ، قَالَ: فَيَقُولُونَ: يَا جِبْرِيلُ، مَاذَا قَالَ رَبُّكَ؟ فَيَقُولُ: الْحَقُّ، فَيَقُولُونَ: الْحَقُّ الْحَقُّ.

وَقَدْ أَخْرَجَ الْبُخَارِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4571*. Dan dari Abdullah bin Mas'ud r.a., ia berkata: "Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Bila Allah berfirman dengan wahyu, didengar oleh penduduk langit bunyi deringan lonceng bunyinya rantai di atas Shafa, lalu mereka pingsan, maka begitulah keadaan mereka sampai Jibril datang kepada mereka: "Setelah kedatangan Jibril, maka terkejutlah hati-hati mereka. Ia berkata: Lalu mereka berkata: Hai Jibril, apakah yang difirmankan Tuhanmu? Jibril menjawab: "Kebenaran." Maka mereka berkata: "Kebenaran."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Turmudzi dan Ibnu Majah.

بَابُ فِي الشَّفَاعَةِ

TENTANG SYAFA'AT

٤٥٧٢- عَنْ أَشْعَثَ الْخُدْرِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: شَفَاعَتِي لِأَهْلِ الْكِبَايَرِ مِنْ أُمَّتِي.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ، وَزَيْدُ بْنُ أَبِي دَاوُدَ، لَا يَحْتَجُّ بِحَدِيثِهِ،

٤٥٦٩- وَعَنْ عَامِرٍ، وَهُوَ الشَّعْبِيُّ، عَنْ عَامِرِ بْنِ شَهْرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ النَّجَاشِيِّ، فَقَرَأَ ابْنُ لَهُ آيَةً مِنَ الْإِنْجِيلِ فَضَحِكْتُ، فَقَالَ: أَتَضْحَكُ مِنْ كَلَامِ اللَّهِ. فِي إِسْنَادِهِ بُحَالِدُ بْنُ سَعِيدٍ، وَلَا يَحْتَجُّ بِهِ.

4569*. Dan dari Amir - yaitu As-Sya'biy, dari Amir bin Syahr r.a., ia berkata: "Aku berada dekat Najjaasy (raja Ethiopi), maka seorang anaknya membacakan baginya satu ayat dari Injil, maka aku ketawa. Maka ia berkata: "Apakah engkau ketawa dari Kalam Allah?"

Catatan:

Dari sanadnya terdapat Mujalid bin Said, haditsnya tidak dijadikan hujjah.

٤٥٧٠- وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَوِّذُ الْحَسَنَ وَالْحُسَيْنَ: أُعِيدُ كَمَا بِكَلِمَاتِ اللَّهِ الثَّامَةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ، وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَامَةٍ ثُمَّ يَقُولُ: كَانَ أَبُو كَمَا يُعَوِّذُ بِهِمَا إِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ. وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4570*. Dari Ibnu Abbas r.a. ia berkata: "Pernah Nabi s.a.w. mohon perlindungan bagi Hasan dan Husain: "Aku mohon lindungan bagi kamu berdua dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari segala syetan terkutuk, dan dari mata penjahat." Kemudian beliau bersabda: "Adakah bapakmu berdua mohon perlindungan dari kedua makhluk itu bagi Ismail dan Ishaq."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Turmudzi, Nasa'iy dan Ibnu Majah.

وَقَالَ الْإِمَامُ أَحْمَدُ: مَا بِهِ بَأْسٌ، وَقَالَ أَبُو جَعْفَرٍ فِي حَدِيثِهِ وَهُمْ

4572*. Dari Asy'ats Al-Huddaniy, dari Anas bin Malik r.a., dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Syafaatku bagi ahli (pelaku) dosa-dosa besar dari ummatku.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Abu Dawud, namun menurut Zayyad: Hadits ini tidak dapat dijadikan hujjah. Menurut Ahmad bin Hanbal: Tidak apa padanya. Menurut Abu Ja'far: Dalam hadits ini ada waham (kurang jelas).

Keterangan:

Dalam banyak hadits shahih, Nabi Muhammad manusia pertama memberi syafaat (pembelaan) di pengadilan akhirat nanti. Ada 5 macam syafaat:

1. Syafaat umum yang diberikan masing-masing Nabi bagi ummatnya.
2. Syafaat untuk membuka pintu surga bagi ahlinya.
3. Syafaat masuk surga tanpa hisab.
4. Syafaat mengeluarkan ahli tauhid dari neraka.
5. Syafaat meringankan siksa dalam neraka.

٤٥٧٣- وَعَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَخْرُجُ قَوْمٌ مِنَ النَّارِ بِشَفَاعَةِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَيَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ، وَيُسَمُّونَ الْجَهَنَّمِيِّينَ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4573*. Dan dari 'Imran bin Hushain r.a., dari Nabi s.a.w. beliau bersabda: "Keluar satu kaum dari neraka dengan syafaat Muhammad s.a.w., lalu mereka dimasukkan ke dalam surga, dan mereka dinamakan Al-Juhannamiin.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Timidzi dan Ibnu Majah.

٤٥٧٤- وَعَنْ جَابِرٍ، وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا،

قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ يَأْكُلُونَ فِيهَا وَيَشْرَبُونَ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ أَتَمَّ مِنْهُ.

4774*. Dari Jabir bin Abdullah r.a. dia berkata: Aku dengar Nabi s.a.w. bersabda: Bahwa ahlu surga mereka makan dan minum di dalamnya.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dengan lengkap.

بَابُ فِي خَلْقِ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ

PENCIPTAAN SURGA DAN NERAKA

٤٥٧٥- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الصُّورُ قَرْنٌ يُنْفَعُ فِيهِ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

4575*. Dari Abdullah bin Amr r.a. dari Nabi s.a.w., beliau berkata: "Terompet adalah yang dihembus padanya."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmudzi dan Nasa'iy.

٤٥٧٦- وَعَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: كُلُّ ابْنِ آدَمَ تَأْكُلُ الْأَرْضَ، إِلَّا عَجَبَ الذَّنْبِ: مِنْهُ خُلِقَ وَفِيهِ يُرْكَبُ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ، وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ مِنْ حَدِيثِ

الْجَنَّةُ بِالْمَكَارِهِ، وَحُقَّتِ النَّارُ بِالشَّهَوَاتِ.

4577*. Dan dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah r.a. ia berkata: Nabi s.a.w. bersabda: Tatkala Allah mencipta surga, Ia berfirman kepada Jibril: Pergilah dan lihatlah surga itu! Lalu Jibril pergi melihatnya, kemudian datang, lalu berkata: "Ya Tuhanku, dan demi kemahaperkasaan Engkau, tidaklah seorang yang mendengarnya pasti ia akan masuk ke dalamnya. Kemudian surga itu Allah lingkari dengan hal-hal yang dibenci, kemudian Allah berfirman: Hai Jibril, pergilah untuk melihatnya kembali. Lalu Jibril pergi dan melihatnya, kemudian datang, lalu berkata: Wahai Tuhanku, demi kemahaperkasaan Engkau, saya khawatir bahwa tidak seorang pun manusia akan memasukinya. Dan beliau bersabda: Maka setelah Allah menciptakan neraka, Allah berfirman: Hai Jibril, pergilah dan lihatlah neraka itu. Jibril pergi melihat neraka, kemudian datang lalu berkata: Dan demi kemahaperkasaan Engkau tidak seorangpun yang mendengarnya ingin memasukinya kemudian neraka itu lingkari dengan hal-hal yang menyenangkan, kemudian Allah berfirman: "Hai Jibril, pergilah dan lihatlah kembali. Kemudian Jibril pergi dalam melihatnya, kemudian datang dan berkata: Wahai Tuhan-ku, demi kemahaperkasaan Engkau, Aku takut tidak ada seorang kecuali akan memasukinya."

Keterangan:

Dalam hadits muslim, Nabi saw bersabda: "Surga dikitari dengan perkara yang dibenci, sedang neraka dikitari oleh hal-hal yang menarik syahwat."

بَابُ فِي الْحَوْضِ

TENTANG KOLAM

٤٥٧٨- عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَمَامَكُمْ حَوْضًا مَا بَيْنَ نَاحِيَّتَيْهِ كَمَا بَيْنَ جَرَبَاءَ وَادْرُجَ.

أَبِي صَالِحٍ ذَكَوَانٌ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ.

4576*. Dan dari Al-A'raj, dari Abu Hurairah r.a., bahwa Nabi s.a.w. bersabda: "Tiap anak Adam dimakan oleh tanah, selain (satu sel) diujung paling bawah tulang punggung (ajbadzdzanbi), dari sel itulah ia diciptakan dan dari sel itu pula ia bangkitkan (di-susun).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmudzi dan Nasa'iy. Juga oleh Bukhari dari hadits Abu Shalih Dzakwan dari Abu Hurairah.

٤٥٧٧- وَعَنْ أَبِي سَلَمَةَ، وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَمَّا خَلَقَ اللَّهُ الْجَنَّةَ قَالَ لِجِبْرِيلَ: اذْهَبْ فَانْظُرْ إِلَيْهَا، فَذَهَبَ فَانْظَرَ إِلَيْهَا، ثُمَّ جَاءَ فَقَالَ: إِي رَبِّ، وَعِزَّتِكَ لَا يَسْمَعُ بِهَا أَحَدٌ إِلَّا دَخَلَهَا، ثُمَّ حَفَّهَا بِالْمَكَارِهِ، ثُمَّ قَالَ: يَا جِبْرِيلُ اذْهَبْ فَانْظُرْ إِلَيْهَا، فَذَهَبَ فَانْظَرَ إِلَيْهَا، ثُمَّ جَاءَ فَقَالَ: إِي رَبِّ، وَعِزَّتِكَ خَشِيتُ أَنْ لَا يَدْخُلَهَا أَحَدٌ، قَالَ: فَلَمَّا خَلَقَ اللَّهُ النَّارَ قَالَ: يَا جِبْرِيلُ، اذْهَبْ فَانْظُرْ إِلَيْهَا، فَذَهَبَ فَانْظَرَ إِلَيْهَا، ثُمَّ جَاءَ فَقَالَ: وَعِزَّتِكَ لَا يَسْمَعُ بِهَا أَحَدٌ فَيَدْخُلُهَا، فَحَفَّهَا بِالشَّهَوَاتِ، ثُمَّ قَالَ: يَا جِبْرِيلُ، اذْهَبْ فَانْظُرْ إِلَيْهَا، فَذَهَبَ فَانْظَرَ إِلَيْهَا، فَقَالَ: إِي رَبِّ وَعِزَّتِكَ لَقَدْ خَشِيتُ أَنْ لَا يَبْقَى أَحَدٌ إِلَّا دَخَلَهَا.

وَفِي حَدِيثِ مُسْلِمٍ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حُقَّتِ

فِي الْجَنَّةِ، وَعَلَيْهِ خَيْرٌ كَثِيرٌ، عَلَيْهِ حَوْضٌ يَرْدُ عَلَيْهِ أُمَّتِي يَوْمَ
الْقِيَامَةِ، أَنْبَتْهُ عَدَدُ الْكَوَاكِبِ.
وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

4580*. Dan dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah s.a.w. pernah mengantuk, kemudian beliau mengangkat kepala sambil tersenyum. Maka beliau bersabda kepada mereka, atau mereka berkata kepada beliau: Ya Rasulullah, kenapa engkau tersenyum (ketawa)? Beliau menjawab: Baru saja diturunkan kepadaku surah, lalu beliau membacanya: (Bismilla hirrahmaa nir rahiimi, innaa a'thainaakal kautsar, sampai akhir ayat). Setelah membaca itu beliau bersabda: tahukah kamu apakah Kautsar itu? Mereka menjawab: Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu. Beliau bersabda: Ialah satu sungai yang dijanjikan Allah Tuhanku Azza Wa Jalla di surga, dan di atasnya kebaikan yang banyak sekali, di atasnya kolam yang akan didatangi ummatku di hari kiamat. Bejananya sebanyak binatang.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Nasa'iy.

٤٥٨١- وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا عَرَجَ بِرَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْجَنَّةِ أَوْ كَمَا قَالَ، عَرَضَ لَهُ نَهْرٌ
حَافَتَاهُ أَلْيَا قُوَّتِ الْمُجِيبِ، أَوْ قَالَ الْمُجَوِّفُ، فَضَرَبَ الْمَلِكُ
الَّذِي مَعَهُ يَدَهُ، فَاسْتَخْرَجَ مِسْكَ، فَقَالَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ لِلْمَلِكِ الَّذِي مَعَهُ: مَا هَذَا؟ قَالَ: هَذَا الْكَوْثَرُ الَّذِي
أَعْطَاكَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ.
وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

4581*. Dan darinya r.a. ia berkata: Tatkala Rasulullah s.a.w. dimi'raj-

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

4578*. Dari Ibnu Umar r.a., ia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: Bahwa di depanmu ada kolam, jarak antara 2 pinggirnya seperti antara Jarba' dan Adzruh. (nama 2 kota di Syam).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari.

٤٥٧٩- وَعَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا مَعَ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَزَلْنَا مَنْزِلًا، فَقَالَ: مَا أَنْتُمْ
بِجُزْءٍ مِنْ مِائَةِ أَلْفِ جُزْءٍ مِمَّنْ يَرْدُ عَلَى الْحَوْضِ، قَالَ: قُلْتُ: كَمْ
كُنْتُمْ يَوْمَئِذٍ؟ قَالَ: سَبْعِمِائَةٍ أَوْ ثَمَانِمِائَةٍ.

4579*. Dari Zaid bin Arqam r.a., ia berkata: Pernah kami bersama Rasulullah s.a.w. menempati satu tempat, lalu beliau bersabda: Kamu ini hanya satu bahagian dari 100.000 bahagian dari orang yang mendatangi kolamku. Ia berkata: "Aku tanya: Berapa orangkah kami ketika itu? Beliau menjawab: "700 atau 800".

Catatan:

Tentang kolam ini banyak hadits yang diriwayatkan tidak kurang dari 40 orang sahabat, terbanyak hadits shahih. Diantaranya: Umar bin Khaththab, Anas, Jabir bin Abdullah dan Jabir bin Samarah dll.

٤٥٨٠- وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: أَغْفَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اغْفَاءَةً، فَرَفَعَ رَأْسَهُ مُتَبَسِّمًا، فَإِنَّمَا قَالَ لَهُمْ،
وَأَمَّا قَالُوا لَهُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مِمَّ ضَحِكْتَ؟ فَقَالَ: إِنَّهُ أُنْزِلَتْ
عَلَيَّ أَنْفَاسُورَةٌ، فَقَرَأْتُ: (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ
الْكَوْثَرَ) حَتَّى خَتَمَهَا، فَلَمَّا قَرَأَهَا قَالَ: هَلْ تَدْرُونَ مَا الْكَوْثَرُ؟
قَالُوا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: فَإِنَّهُ نَهْرٌ وَعَدْنِيهِ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ.

kan di dalam surga, atau sebagai apa yang beliau katakan: Disodorkan kepadanya sungai kedua pinggirnya yaqut (berlian) yang terkantong atau berongga, maka malaikat yang bersamanya bertepuk tangan, maka keluarlah dari padanya minyak wanti, maka berkatalah Muhammad s.a.w. kepada malaikat yang beserta beliau. Apa ini? Inilah telaga Kautsar yang Allah Azza'wa jalla memberikannya kepada engkau.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Nasa'i

٤٥٨٢- وَعَنْ عَبْدِ السَّلَامِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، أَبِي طَالُوتَ، قَالَ: شَهِدْتُ أَبَا بَرْزَةَ دَخَلَ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زِيَادٍ، فَحَدَّثَنِي فَلَا نَ سَمَاءَ مُسْلِمٍ، يَعْنِي ابْنَ إِبْرَاهِيمَ، وَكَانَ فِي السَّمَاطِ، فَلَمَّا رَأَاهُ عَبْدُ اللَّهِ قَالَ: إِنَّ مُحَمَّدًا يَكُمُ هَذَا لَدَحْدَاحٍ، فَفَهِمَهَا الشَّيْخُ فَقَالَ: مَا كُنْتُ أَحْسِبُ أَنِّي أَبْقَى فِي قَوْمٍ يُعَيِّرُونِي بِصُحْبَةِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لَهُ عَبْدُ اللَّهِ: إِنَّ صُحْبَةَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَكَ زِينٌ غَيْرُ شَيْنٍ، قَالَ: إِنَّمَا بَعَثْتُ إِلَيْكَ لِأَسْأَلَكَ عَنِ الْخَوْضِ؟ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَذْكُرُ فِيهِ شَيْئًا، فَقَالَ أَبُو بَرْزَةَ: نَعَمْ، لَمْ يَمْرُؤَ وَلَا ثَلَاثِينَ وَلَا ثَلَاثًا وَلَا أَرْبَعًا وَلَا خَمْسًا، فَمَنْ كَذَبَ بِهِ فَلَا سَقَاهُ اللَّهُ مِنْهُ ثُمَّ خَرَجَ مُغَضِبًا.

فِي إِسْنَادِهِ رَجُلٌ جَاهِلٌ.

4582*. Dan dari Abdus Salaam bin Abi Hazim, Abu Thalut, ia berkata: Saya menyaksikan Abu Barzah masuk menamui Abdullah bin Ziyad, lalu menuturkan kepadaku seorang bernama Muslim, yaitu Ibnu Ibrahim - yaitu di Simath - tat kala Ubaidillah melihat-

nya, ia berkata: Sungguh Muhammadiyah kamu ini pendek-pendek, maka Syaikh itu memahaminya, lalu berkata: Saya di utus kepada engkau untuk menayakan tentang kolam? Engkau mendengar Rasulullah s.a.w. pernah menyebutnya? Maka berkata Abu Barzah: Ya, tidak satu kali, tidak 2 kali, tidak 3 kali, tidak 4 kali dan tidak 5, maka barang siapa yang membohongkannya, maka Allah tidak akan melimpahinya dengan air kolam itu, kemudian itu, kemudian ia keluar dengan marah.

Catatan:

Dalam riwayatnya ada laki-laki yang tidak dikenal.

بَابُ فِي الْمَسْأَلَةِ فِي الْقَبْرِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ

TENTANG KUBUR DAN AZAB KUBUR

٤٥٨٣- عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْمُسْلِمَ إِذَا سُئِلَ فِي الْقَبْرِ، فَشَهِدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، فُذِّلِكَ قَوْلُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ: (يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ) وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالسَّائِقِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4583*. Dari Al-Barra bin Azib r.a. bahwa Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Seorang Muslim bila ditanya di kubur, maka ia mengaku tidak ada Tuhan selain Allah, dan bahwa Muhammad adalah Rasul Allah, maka itulah yang dimaksud firman Allah (Surah 14 ayat 27: Allah teguhkan orang-orang beriman itu dengan ucapan teguh itu).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Turmudzi, Nasa'iy dan Ibnu Majah.

٤٥٨٤- وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: إِنَّ

نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ نَحْلًا لِبَنِي النَّجَّارِ، فَسَمِعَ صَوْتًا فَفَزِعَ، فَقَالَ: مَنْ أَصْحَابُ هَذِهِ الْقُبُورِ؟ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، نَاسٌ مَاتُوا فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَقَالَ: تَعُوذُوا بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ النَّارِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الدَّجَالِ، قَالُوا: وَمِمَّ ذَاكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: إِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا وَضِعَ فِي قَبْرِهِ أَتَاهُ مَلَكٌ، فَيَقُولُ لَهُ: مَا كُنْتَ تَعْبُدُ؟ فَإِنْ اللَّهُ هَذَا قَالَ: كُنْتُ أَعْبُدُ اللَّهَ، فَيَقَالُ لَهُ: مَا كُنْتَ تَقُولُ فِي هَذَا الرَّجُلِ؟ فَيَقُولُ: عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ، فَمَا يُسْأَلُ عَنْ شَيْءٍ غَيْرِهَا، فَيَنْطَلِقُ بِهِ إِلَى بَيْتٍ كَانَ لَهُ فِي النَّارِ، فَيُقَالُ لَهُ: هَذَا بَيْتُكَ كَانَ لَكَ فِي النَّارِ، وَلَكِنَّ اللَّهَ عَصَمَكَ وَرَحِمَكَ، فَأَبْدَلَكَ بِهِ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ فَيَقُولُ: دَعُونِي حَتَّى أَذْهَبَ فَأُبَشِّرَ أَهْلِي، فَيُقَالُ لَهُ: اسْكُنْ، وَإِنَّ الْكَافِرَ إِذَا وَضِعَ فِي قَبْرِهِ أَتَاهُ مَلَكٌ، فَيَنْشَهَرُهُ، فَيَقُولُ لَهُ: مَا كُنْتَ تَعْبُدُ؟ فَيَقُولُ: لَا أَدْرِي فَيُقَالُ لَهُ: لَا دَرَيْتَ وَلَا تَلَيْتَ، فَيُقَالُ لَهُ: فَمَا كُنْتَ تَقُولُ فِي هَذَا الرَّجُلِ؟ فَيَقُولُ: كُنْتُ أَقُولُ مَا يَقُولُ النَّاسُ، فَيَضْرِبُهُ بِمِطْرَاقٍ مِنْ حَدِيدٍ بَيْنَ أذُنَيْهِ، فَيَصِيحُ صَيْحَةً يَسْمَعُهَا الْخَلْقُ غَيْرَ الثَّقَلَيْنِ.

4584*. Dan dari Anas bin Malik r.a., berkata: Nabi s.a.w. memasuki kebun korma Bani Najjar, lalu mendengar suara, beliau terkejut, lalu bersabda: Siapakah yang dikuburkan dalam kuburan ini? Mereka berkata: "Manusia-manusia yang mati di zaman Jahili-

yah." Maka beliau bersabda: "Berlindung dirilah kamu kepada Allah dari azab neraka", dan dari fitnah Dajjal. Mereka berkata: "Apa sebab yang demikian itu ya Rasulullah?" Beliau bersabda: "Sungguh seorang bermain bila diletakkan di kuburnya akan datang kepadanya Malaikat, maka bertanya kepadanya: "Apakah yang telah engkau sembah?" Kalau Allah menjujukinya, ia akan menjawab: "Aku menyembah kepada Allah." Lalu malaikat bertanya lagi: "Apakah yang engkau katakan tentang laki-laki (Muhammad) ini?" Maka ia menjawab: "Ia adalah hamba Allah dan Rasul-Nya." Maka tidaklah ia ditanya lagi selain hanya itu. Maka ia diperjalankan bersama malaikat itu menuju rumah dalam neraka. Maka dikatakan kepadanya: "Inilah rumah engkau yang ada di neraka tetapi Allah melindungi engkau dan memberi rahmat kepada engkau, maka Allah ganti rumah itu dengan rumah di dalam surga. Maka berkata orang itu: "Tinggalkanlah olehmu akan saya karena saya mau pergi memberi tahu akan keluargaku. Maka dikatakan kepadanya: "Tempatilah."

Sedang orang kafir bila sudah diletakkan di kuburnya, datang kepadanya malaikat yang menghardiknya, lalu berkata kepadanya: "Apakah yang engkau sembah?" Orang itu menjawab: "Aku tidak tahu." Maka dikatakan lagi kepadanya: "Tidak engkau tahu dan tidak pula engkau baca." Lalu berkata lagi: "Apakah yang engkau katakan terhadap laki-laki ini (Muhammad)?" Ia menjawab: "Aku katakan apa yang dikatakan manusia." Maka ia memukul laki-laki itu dengan pemukul dari besi antara 2 telinganya, maka orang itu berteriak dengan teriakan yang didengar seluruh makhluk selain Jin dan Manusia (Ats-Tsaqalain).

٤٥٨٥- وَفِي رِوَايَةٍ: إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا وَضِعَ فِي قَبْرِهِ وَتَوَلَّى عَنْهُ أَصْحَابُهُ، إِنَّهُ لَسَمِعُ قَرْعِ نَعَالِهِمْ، فَيَأْتِيهِ مَلَكَانِ فَيَقُولَانِ لَهُ: فَذَكَرَ قَرِيبًا مِنْ حَدِيثِ الْأَوَّلِ، قَالَ فِيهِ: وَأَمَّا الْكَافِرُ وَالْمُنَافِقُ فَيَقُولَانِ لَهُ: زَادَ الْمُنَافِقُ، قَالَ: يَسْمَعُهَا مَنْ يَلِيهِ

وَيَأْتِيهِ مَلَكَانِ، فَيَجْلِسَانِهِ فَيَقُولَانِ لَهُ: مَنْ رَبُّكَ؟ فَيَقُولُ:
 رَبِّيَ اللَّهُ، فَيَقُولَانِ لَهُ: مَا دِينُكَ؟ فَيَقُولُ: دِينِي الْإِسْلَامُ فَيَقُولَانِ
 لَهُ: مَا هَذَا الرَّجُلُ الَّذِي بُعِثَ فِيكُمْ؟ قَالَ: فَيَقُولُ: هُوَ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَيَقُولَانِ لَهُ: وَمَا يُدْرِيكَ، فَيَقُولُ:
 قَرَأْتُ كِتَابَ اللَّهِ فَأَمَنْتُ بِهِ وَصَدَقْتُ، زَادَ فِي حَدِيثِ جَرِيرٍ:
 فَذَلِكَ قَوْلُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ: (يُنَبِّئُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا) الْآيَةُ،
 ثُمَّ اتَّفَقَا، يَعْنِي جَرِيرُ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ وَأَبَا مُعَاوِيَةَ الضَّرِيرِ،
 قَالَ: فَيُنَادِي مُنَادٍ مِنَ السَّمَاءِ: أَنْ صَدَقَ عَبْدِي فَأَفْرِشُوهُ
 مِنَ الْجَنَّةِ، وَافْتَحُوا لَهُ بَابًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَالْإِسْوَهُ مِنَ الْجَنَّةِ، قَالَ:
 فَيَأْتِيهِ مِنْ رَوْحِهَا وَطَيْبِهَا، قَالَ: وَيُفْتَحُ لَهُ فِيهَا مَدُّ بَصَرِهِ،
 قَالَ: وَإِنَّ الْكَافِرَ قَدْ كَرَّمَ مَوْتَهُ قَالَ: وَتُعَادُ رَوْحُهُ فِي جَسَدِهِ،
 وَيَأْتِيهِ مَلَكَانِ فَيَجْلِسَانِهِ، فَيَقُولَانِ: مَنْ رَبُّكَ؟ فَيَقُولُ: هَاهُ
 هَاهُ، لَا أَدْرِي، فَيَقُولَانِ لَهُ: مَا دِينُكَ؟ فَيَقُولُ: هَاهُ هَاهُ لَا أَدْرِي
 فَيَقُولَانِ: مَا هَذَا الرَّجُلُ الَّذِي بُعِثَ فِيكُمْ؟ فَيَقُولُ: هَاهُ هَاهُ
 لَا أَدْرِي، فَيُنَادِي مُنَادٍ مِنَ السَّمَاءِ: أَنْ كَذَبَ عَبْدِي، فَأَفْرِشُوهُ
 مِنَ النَّارِ، وَالْإِسْوَهُ مِنَ النَّارِ، وَافْتَحُوا لَهُ بَابًا إِلَى النَّارِ، قَالَ:
 فَيَأْتِيهِ مِنْ حَرِّهَا وَسُومِهَا، قَالَ: وَيُضَيَّقُ عَلَيْهِ قَبْرُهُ، حَتَّى
 تَخْتَلِفَ فِيهِ أَضْلَاعُهُ، زَادَ فِي حَدِيثِ جَرِيرٍ: قَالَ: ثُمَّ يُقَيِّضُ.

غَيْرِ الثَّقَلَيْنِ .

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ طَرَفًا مِنْهُ بِنَحْوِهِ، وَقَدْ تَقَدَّمَ فِي كِتَابِ
 الْجَنَائِزِ .

4585*. Dalam satu riwayat: "Sungguh seorang hamba bila diletakkan di
 kuburnya, dan semua keluarga sudah meninggalkan tempat itu,
 ia mendengar akan bunyi sandal mereka, maka datanglah ke-
 padanya 2 malaikat, maka keduanya berkata kepadanya lalu di-
 sebut sebagaimana hadits yang sebelum ini. Adapun orang kafir
 dan orang munafik, maka kedua malaikat itu berkata kepadanya
 ditambah Munafik- dan ia berkata: "Mendengar akan percaka-
 pan keduanya itu siapa saja selain Jin dan Manusia.

Catatan:

Dikeluarkan oleh Nasa'iy sebahagian dari apa yang tersebut di
 atas dalam Kitab Jenazah.

٤٥٨٦ - وَعَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ:
 خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي جَنَازَةِ رَجُلٍ مِنَ
 الْأَنْصَارِ، فَأَنْتَهَيْنَا إِلَى الْقَبْرِ، وَلَمَّا يُلْحَدُ، فَجَلَسَ رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَجَلَسْنَا حَوْلَهُ، كَأَنَّمَا عَلَى رُءُوسِنَا
 الطَّيْرُ، وَفِي يَدِهِ عُودٌ يَنْكُتُ بِهِ الْأَرْضَ، فَرَفَعَ رَأْسَهُ، فَقَالَ:
 اسْتَعِينُوا بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا، زَادَ فِي
 حَدِيثِ جَرِيرٍ، وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ هَهُنَا، وَقَالَ: وَإِنَّهُ لَيَسْمَعُ
 خَفَقَ نَعَالِهِمْ، إِذَا وَلَّوْا مُدْبِرِينَ، حِينَ يُقَالُ لَهُ: يَا هَذَا، مَنْ
 رَبُّكَ؟ وَمَا دِينُكَ؟ وَمَنْ نَبِيُّكَ؟ قَالَ هُنَادُ، وَهُوَ ابْنُ السَّرِيِّ

لَهُ أَعْمَى أَبِكُمْ، مَعَهُ مِرْزَبَةٌ مِنْ حَدِيدٍ، لَوْ ضُرِبَ بِهَا جَبَلٌ لَصَادَ تَرَابًا، قَالَ: فَيَضْرِبُهُ بِهَا ضَرْبَةً يَسْمَعُهَا مَا بَيْنَ الشَّرْقِ وَالْغَرْبِ إِلَّا الشَّقْلَيْنِ فَيَصِيرُ تَرَابًا، قَالَ: ثُمَّ تَعَادُ فِيهِ الرُّوحُ. وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ مُخْتَصَرًا.

4586*. Dan dari Al-Barraa' bin Azib r.a., ia berkata: "Kami keluar bersama Rasulullah s.a.w. pada jenazah seorang laki-laki Anshar, kami sampai di kubur, dan belum dimasukkan ke liang lahat. Maka Rasulullah s.a.w. duduk, dan kami duduk semuanya di kelilingi beliau, seolah-olah di atas kepala masing-masing kami ada burung dan di tangan beliau ada tongkat yang beliau hujamkan ke bumi, lalu beliau mengangkat kepala beliau dan berkata: Berlindunglah kepada Allah dari azab kubur 2 dan 3 kali tambahan dari hadits Jarir, yaitu Ibnu Abdul Hamid - dan beliau bersabda: Ia mendegar akan bunyi sandal-sandal mereka bila mereka berjalan meninggalkan kubur ketika dikatakan kepadanya: "hai ini, siapa tuhanmu?" "Siapa" "Apa agamamu?", "dan siapa Nabimu?" Berkata Hannad Ibnu Assirriy: "Datang kepadanya 2 malaikat, keduanya menyuruh ia duduk, lalu keduanya berkata: "Siapa Tuhanmu?" maka ia menjawab: "Tuhanku Allah." Maka berkata keduanya: "Apakah agamamu?", maka ia menjawab: "Agamaku Islam." Maka berkata keduanya: "Apakah laki-laki yang dibangkitkan di tengah kamu?", maka ia menjawab: "Ia adalah Rasulullah s.a.w." Maka berkata lagi keduanya: "Apa yang memberi tahu kamu?", maka ia menjawab: "Saya baca Kitab Allah", maka aku percaya dengannya dan aku membenarkannya - tambahan dalam hadits Jarir: "Maka itulah perkataan Allah Azza Wa Jalla (surat 14 ayat 27: Allah meneguhkan orang-orang yang beriman, dan selanjutnya). Kemudian sepakat Jarir bin Abdul Hamid dan Abu Muawiyah Al-Dharir- ia berkata: "Maka berseru penyeru dari langit": Benar hamba-Ku, maka sediakan tempatnya di surga, bukanlah baginya pintu ke surga, dan berilah pakaian surga." Beliau bersabda: "Maka datanglah kepadanya dari rahmat dan kebajikan-nya, dan dibukakan baginya dalam surga itu sejauh pandangan

matanya.

Beliau bersabda: Dan sungguh orang yang kafir - maka beliau sebut kematiannya- berkata: Dan dikembalikan rohnya kejasadnya, dan datang kepadanya 2 malaikat, menyuruhnya duduk, lalu keduanya berkata: "Siapa Tuhanmu?" Ia menjawab: "hah, hah, aku tidak tahu." Lalu keduanya bertanya lagi: "Apa agamamu?", ia menjawab: "Hah, Hah", "Aku tidak tahu". Keduanya bertanya lagi: "Apakah laki-laki ini yang dibangkitkan di tengah kamu?", ia menjawab: "Hah, Hah, aku tidak tahu". Maka berseru penyeru dari langit: "Bahwa membohongi hamba-Ku ini, maka masukkanlah ia ke dalam neraka, dan berilah pakaian dari neraka, dan bukakanlah pintu neraka baginya. Beliau bersabda: "Maka datanglah kepadanya panasnya neraka dan angin panasnya." Beliau bersabda: "Maka disempitkanlah baginya akan kuburnya, sampai gencet mengencet segala bahagian badannya - Ditambah dalam hadits Jarir: "Beliau berkata: "Kemudian dibelenggu sampai buta dan bisu, bersertanya tongkat dari beri, bila dipukul dengannya sebuah gunung akan hancur menjadi tanah. Beliau bersabda: "Lalu ia dipukul dengan besi itu sehingga didengar antara timur dan barat selain Jin dan Manusia, sampai ia menjadi tanah, kemudian kembali lagi dengan rohnya.

Catatan:

Tentang azab kubur disebut dalam banyak hadits shahih, dan Rasulullah sering menasehatkan ummat beliau agar selalu berdoa agar dilindungi Allah dari siksa kubur. Kalau yang disiksa itu mayat yang sudah mati, tentu tidak merasa sakitnya, sebab itu dibayangkan sakitnya siksa kubur itu dengan mengembalikan rohnya agar yang disiksa itu dapat merasakannya. Ini semua soal gaib, yang tidak dapat diterangkan secara tuntas, apalagi kalau jasad si mayit itu sudah hancur sama sekali. Namun masih disiksa dan merasakan sakitnya siksaan itu, sebagaimana seorang yang hidup dengan jasmani dan rohnya.

بَابُ فِي ذِكْرِ الْمِيزَانِ

TENTANG TIMBANGAN

٤٥٨٧- عَنْ الْحَسَنِ، وَهُوَ الْبَصْرِيُّ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّهَا ذَكَرَتْ النَّارَ فَبَكَتْ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا يَبْكِيكِ؟ قَالَتْ: ذَكَرْتُ النَّارَ، فَبَكَتُ فَهَلْ تَذْكُرُونَ أَهْلِيكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَّا فِي ثَلَاثَةِ مَوَاطِنَ: فَلَا يَذْكُرُ أَحَدٌ أَحَدًا، عِنْدَ الْمِيزَانِ حَتَّى يَعْلَمَ أَيُّخَفَ مِيزَانُهُ أَوْ يَثْقُلَ؟ وَعِنْدَ الْكِتَابِ حِينَ يُقَالُ: (هَآؤُمْ أَقْرَأُ وَأَكْتَابِيهِ) حَتَّى يَعْلَمَ أَيْنَ يَقَعُ كِتَابُهُ: أَيْ يَمِينِهِ أَمْ فِي شِمَالِهِ، أَمْ مِنْ وَرَاءَ ظَهْرِهِ؟ وَعِنْدَ الصِّرَاطِ إِذَا وَضِعَ بَيْنَ ظَهْرَيْنِ جَهَنَّمَ.

4587*. Dari Al-Hasan Al-Bashri, dari Aisyah r.a., bahwa ia menyebut neraka, lalu menangis. Maka Rasulullah s.a.w. bersabda: Kenapa engkau menangis? Aisyah menjawab: Aku teringat akan neraka lalu akupun (Abu Hurairah) menangis pula. Apakah kamu mengingat akan keluargamu di hari kiamat? Maka Rasulullah s.a.w. bersabda: Adapun pada 3 tempat, di mana seorang tidak akan ingin seorang yang lain (selain dirinya sendiri), yaitu: Di timbangan, sampai ia mengetahui apakah berat atau ringan timbangannya. Dan di saat dibagikan Kitab dan dikatakan (surat 69 ayat 19: Ambillah, bacalah kitabku ini) sampai ia mengetahui di mana diletakkan kitabnya itu, apakah di kanan atau kiri atau dari belakang punggungnya. Dan ketika di Shirath, apabila dibentangkan di atas neraka jahannam.

Keterangan:

Shirath ialah jalan yang dibentangkan di atas neraka Jahannam,

setiap orang harus melaluinya. Yang jatuh masuk jahanam dan yang tidak jatuh sampai di pintu surga untuk dimasukinya.

بَابُ فِي الدَّجَالِ

TENTANG DAJJAL

٤٥٨٨- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سُرَاقَةَ، عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ الْجَرَّاحِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّهُ لَمْ يَكُنْ نَبِيٌّ بَعْدَ نُوحٍ إِلَّا وَقَدْ أَنْذَرَ الدَّجَالُ قَوْمَهُ، وَإِنِّي أَنْذَرُكُمْوهُ، فَوَصَفَهُ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: لَعَلَّهُ سَيُذْرِكُهُ مَنْ قَدْ رَأَى وَسَمِعَ كَلَامِي، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ قُلُوبُنَا يَوْمَئِذٍ؟ أَمْثَلُهَا الْيَوْمَ؟ قَالَ: أَوْ خَيْرٌ. وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ حَدِيثِ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ الْجَرَّاحِ، لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ خَالِدِ الْحَذَّاءِ هَذَا آخِرُ كَلَامِهِ، وَذَكَرَ الْبُخَارِيُّ: أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ سُرَاقَةَ لَا يَعْرِفُ لَهُ سَمَاعٌ مِنْ أَبِي عُبَيْدَةَ.

4588*. Dari Abdullah bin Suraqah, dari Abu Ubaidah bin Al-Jarrah r.a., ia berkata: Saya mendengar Nabi s.a.w. menyabdakan: Sungguh tidak seorang pun sesudah Nuh, melainkan pasti memberi peringatan akan kaumnya tentang dajjal. Dan aku pun memperingatkan kamu akan dajjal itu. Lalu beliau menyifati akan dajjal itu, dan berkata: Mungkin saja akan menemui dajjal orang yang telah melihat akan saya dan telah mendengar akan perkataanku. Mereka berkata: Ya Rasulullah, bagaimana hati kami ketika itu? Seperti yang sekarang? Beliau menjawab: Atau lebih baik.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmudzi, hadits Hasan Gharib, dari hadits Ubaidillah bin Al-Jarrah. Kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Khalid Al-Hadzda; ini adalah akhir perkataannya. Menurut Bukhari Abdullah bin Suraqah tidak mendengar dari Ubaidah.

٤٥٨٩ - وَعَنْ سَالِمٍ، وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي النَّاسِ فَأَتَى عَلَى اللَّهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ، فَذَكَرَ الدَّجَالَ، فَقَالَ إِنِّي لَا نَذِرُكُمْ وَمَا مِنْ نَبِيٍّ إِلَّا قَدْ أَنْذَرَهُ قَوْمَهُ، لَقَدْ أَنْذَرَهُ نُوحٌ قَوْمَهُ وَلِكِنِّي سَأَقُولُ لَكُمْ قَوْلًا لَمْ يَقُلْهُ نَبِيٌّ لِقَوْمِهِ: إِنَّهُ أَعُورٌ، وَإِنَّ اللَّهَ لَيْسَ بِأَعُورَ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ.

4589*. Dan dari Salim bin Abdullah bin Umar dari bapaknya r.a., ia berkata: Nabi s.a.w. berdiri di tengah orang banyak, lalu beliau menyanjung akan Allah dengan apa yang beliau ahlinya, lalu beliau menyebut dajjal, lalu bersabda: Aku memperingatkan kamu akannya, tidak seorang Nabi pasti memperingatkan akan kaumnya akan dajjal, dan telah memperingatkan akan dia Nabi Nuh, tetapi akan aku katanan kepada kamu satu kata yang tidak pernah diucapkan seorang Nabi terhadap kaumnya: Bahwa dajjal itu cacat (buta sebelah matanya) dan Allah bukan cacat.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Turmudzi.

بَابُ فِي الْخَوَارِجِ

TENTANG KHAWARIJ

٤٥٩٠ - عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ فَارَقَ الْجَمَاعَةَ شِبْرًا فَقَدْ خَلَعَ رُبْقَةَ الْإِسْلَامِ مِنْ عُنُقِهِ.

4590*. Dan dari Abu Dzarr r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: Siapa yang memisahkan diri dari jamaah sejengkal, maka sungguh sudah tercabut tali Islam dari lehernya.

Catatan:

Sebagaimana binatang bila tercabut tali pengikat lehernya ia akan terkeliaran sesuka hatinya, ke mana saja.

٤٥٩١ - وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَيْفَ أَنْتُمْ وَإِيَّامُهُ مِنْ بَعْدِي يَسْتَأْثِرُونَ بِهَذَا الْفَتَى، قُلْتُ: أَذَنْ وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ أَضْعُ سَبْعِينَ عَلَى عَاتِقِي، ثُمَّ أَضْرِبُ بِهِ حَتَّى أَتَاكَ أَوْ أَحَقَّكَ، قَالَ: أَوْ لَا أَدُلُّكَ عَلَى خَيْرٍ مِنْ ذَلِكَ؟ تَصْبِرُ حَتَّى تَلْقَانِي.

4591*. Dan darinya, ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Bagaimanakah kami dan para Imam sesudahku, mereka memonopoli harta rampasan perang? Aku jawab: "Kalau begitu, demi Yang Mengutus engkau dengan kebenaran, aku bawa pedang kudukku, lalu aku memukulkannya sampai aku menemui engkau, atau berhubungan dengan engkau. Beliau bersabda: "Maukah engkau saya tunjuki yang lebih baik dari itu? Yaitu agar engkau bersabar sampai engkau menemui saya.

٤٥٩٢- وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَتَكُونُ عَلَيْكُمْ أَيْمَةٌ، يَعْنِي فَوْنٌ مِنْكُمْ وَتُنْكِرُونَ، فَهَنْ أَنْكَرَ، قَالَ هِشَامٌ، وَهُوَ ابْنُ حَسَّانٍ، بِلِسَانِهِ فَقَدْ بَرِئْتُ، وَمَنْ كَرِهَ فَقَدْ سَلِمَ، وَلَكِنْ مَنْ رَضِيَ وَتَابَعَ، فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَفَلَا تَقْتُلُهُمْ؟ قَالَ ابْنُ دَاوُدَ، وَهُوَ سُلَيْمَانُ: أَفَلَا تَقَاتِلُهُمْ؟ قَالَ: لَا، مَا صَلَّوْا.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ.

4592*. Dan dari Ummu Salamah, isteri Nabi s.a.w., radhiyallahu anha, ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Akan ada atas kamu iman-iman, mereka mengetahui dari kamu dan mereka mengingkari, maka barang siapa -berkata Hisyam bin Hisan -dengan lidahnya, maka sungguh ia telah berlepas diri, dan barang siapa yang membenci maka ia selamat, tetapi siapa yang senang dan mengikut. Maka dikatakan: Ya Rasulullah, apakah tidak kamu bunuh mereka? Berkata Ibnu Dawud, yaitu Sulaiman -apakah tidak kamu bunuh mereka? Beliau bersabda: Tidak selama mereka masih shalat.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dan Turmudzi.

٤٥٩٣- وَعَنْهَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَعْنَاهُ، قَالَ: فَمَنْ كَرِهَ فَقَدْ بَرِئْتُ، وَمَنْ أَنْكَرَ فَقَدْ سَلِمَ. قَالَ قَتَادَةُ: يَعْنِي مَنْ أَنْكَرَ بِقَلْبِهِ، وَمَنْ كَرِهَ بِقَلْبِهِ، وَهُوَ طَرَفٌ مِنَ الذِّمِّ قَبْلَهُ.

4593*. Dan darinya, dari Nabi s.a.w. dengan maknanya, beliau bersabda: Siapa yang benci maka ia sudah lepas, dan barang siapa yang mengingkari, maka ia selamat.

Catatan:

Menurut Qatadah: Yaitu siapa yang mengingkari dengan hatinya atau membenci dengan hatinya. Ia ujung orang yang sebelumnya.

٤٥٩٤- وَعَنْ عَرَفَةَ، وَهُوَ ابْنُ شَرِيحٍ، وَقِيلَ: ضَرِيحُ الْأَشْجَعِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: سَتَكُونُ فِي أُمَّتِي هَنَاتٌ وَهَنَاتٌ وَهَنَاتٌ، فَمَنْ أَرَادَ أَنْ يَفْرُقَ أَمْرَ الْمُسْلِمِينَ وَهُمْ جَمِيعٌ، فَاضْرِبْهُ بِالسَّيْفِ، كَأَنَّمَا مَرَّكَانٌ. وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

4594*. Dan dari 'Arfajah, yaitu Ibnu Syuraih, dan dikatakan ialah Dhuraih Al Asyja'iy, ia berkata: "Saya dengar Rasulullah s.a.w. menyabdakan: "Akan ada dari ummatku malapetaka, malapetaka dan malapetaka, maka barang siapa yang mau memecah kesatuan Muslimin, dan mereka semua, maka pukullah olehmu dengan pedang, siapapun dan bagaimanapun.

بَابُ فِي قِتَالِ الْخَوَارِجِ

MEMERANGI KAUM KHAWARIJ

٤٥٩٥- عَنْ عُبَيْدَةَ، وَهُوَ السَّلْمَانِيُّ: أَنَّ عَلِيًّا ذَكَرَ أَهْلَ النَّهْرَوَانِ فَقَالَ: فِيهِمْ رَجُلٌ مُودِنُ الْيَدِ، أَوْ مُخْدَجُ الْيَدِ أَوْ مُثَدُّونُ الْيَدِ، لَوْلَا أَنْ تَبْطُرُوا النَّبَاتُكُمْ مَا وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ يَفْتُلُونَهُمْ عَلَى لِسَانِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قُلْتُ:

خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ، قَالَ: فَمَنْعَهُ، قَالَ: فَلَمَّا وَلَّى قَالَ إِنَّ مِنْ
ضُضْضِي هَذَا، أَوْ فِي عَقِبِ هَذَا، قَوْمٌ يَقْرَأُونَ الْقُرْآنَ لِيَجَاوِزُوا
حَنَاجِرَهُمْ، مَرْقُوفُونَ مِنَ الْإِسْلَامِ مَرْقُوقِ الشَّهْمِ مِنَ الرَّمِيَّةِ،
يَقْتُلُونَ أَهْلَ الْإِسْلَامِ وَيَدْعُونَ أَهْلَ الْأَوْتَانِ، لَيْتَ أَنَا
أَذْرَكْتَهُمْ لَا قَتَلْتَهُمْ قَتَلَ عَادٍ.
وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

4596*. Dan dari Abu Said Al-Khudry r.a., berkata: Ali r.a. mengutus kepada Nabi s.a.w. Dzuhabib tentang tanahnya, oleh Rasulullah s.a.w. dibagi kepada 4 orang, yaitu Al-Aqra' bin Habis Al-Hanthaliy Al-Majasyiy, dan 'Uyainah bin Badri Al-Fazariy, dan Zaid Al-Khail Ath-Tha'iy, kemudian seorang dari Bani Nabhan, dan 'Alqamah bin 'ulanah Al-'Amiry, kemudian salah seorang Bani Kilab ia berkata: Maka marahlah Quraisy dan Anshar. Maka berkatalah (Quraisy): Yang diberi hanya orang-orang berani ahlu Najd, kita ditinggalkan. Maka beliau berkata: Saya ingin menjinakkan hati-hati mereka. Berkata (Perawi): Maka menghadap seorang laki-laki yang cekung kedua matanya, dua pipinya membusung, keningnya menonjol, berjenggot lebat yang dicukur, berkata: Takutlah akan Allah hai Muhammad. Maka beliau menjawab: Siapa yang mentaati Allah kalau aku sendiri mendurhakai-Nya? Apakah ia mengamanati aku atas penduduk bumi dan kamu tidak mengamati? berkata (perawi): Seorang laki-laki bermohon untuk membunuh orang itu, saya kira ia adalah Khalid bin Walid. Berkata (perawi): Maka beliau melarangnya. Setelah orang itu berpaling, maka beliau berkata: "Sungguh dari turunan atau dari tumit ia ini ada golongan manusia yang membaca Al-Qur'an namun tidak melampaui kerongkongan mereka, mereka keluar dari Islam seperti panah yang meluncur dari sumpitnya, mereka memerangi ahli Islam, mereka membiarkan penyembah berhala, bila aku mendapatkan mereka, sungguh akan aku perang me-

أَنْتَ سَمِعْتَ هَذَا مِنْهُ؟ قَالَ: إِي وَرَبِّ الْكَعْبَةِ.
وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَابْنُ مَاجَةَ.

4595*. Dari Ubaidah As-Salmani, bahwa Ali menyebut penduduk Nahrawan, maka ia berkata: Di tengah mereka seorang laki-laki kecil tangannya, atau pendek tangan, atau busuk tangan, sekiranya kamu tidak akan meremehkan sungguh akan aku kabarkan kepadamu apa yang dijanjikan Allah kepada orang-orang yang memerangi mereka atas lidah Muhammad s.a.w. Ia berkata: Aku katakan: Engkau mendengar ini dari padanya? Ia berkata: Betul, demi Tuhan Ka'bah.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dan Ibnu Majah.

٤٥٩٦- وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ:
بَعَثَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِذُهِيبَةٍ
فِي تَرْبَتِهَا، فَقَسَمَهَا بَيْنَ أَرْبَعَةٍ: بَيْنَ الْأَقْرَعِ بْنِ حَارِثٍ
الْحَنْظَلِيِّ، ثُمَّ الْمَجَاشِعِيِّ، وَبَيْنَ عُمَيْيْنَةَ بْنِ بَدْرِ الْفَزَارِيِّ،
وَبَيْنَ زَيْدِ الْخَلِيلِ الطَّائِيِّ، ثُمَّ أَحَدَ بَنِي نُبَهَانَ، وَبَيْنَ عَلْقَمَةَ بْنِ
عَادَةَ الْعَامِرِيِّ، ثُمَّ أَحَدَ بَنِي كِلَابٍ، قَالَ: فَغَضِبْتُ قُرَيْشٌ
وَالْأَنْصَارُ، وَقَالَتْ: يُعْطَى صَنَادِيدُ أَهْلِ نَجْدٍ وَيَدْعُونَ فَقَالَ:
إِنَّمَا أَنَا أَتَأْتِيهِمْ، قَالَ: فَأَقْبَلَ رَجُلٌ غَائِرُ الْعَيْنَيْنِ، مُشْرِفُ
الْوَجْهَتَيْنِ، نَاقِيُ الْجَبِينِ، كَثُّ اللَّحْيَةِ مَحْلُوقٌ، قَالَ: اتَّقِ
اللَّهَ يَا مُحَمَّدُ، فَقَالَ: مَنْ يُطِيعُ اللَّهَ إِذَا عَصَيْتَهُ؟ أَيَأْمَنُنِي عَلَى
أَهْلِ الْأَرْضِ وَلَا تَأْمَنُونِي؟ قَالَ: فَسَأَلَ رَجُلٌ قَتْلَهُ أَحْسِبُهُ

reka seperti perang kaum 'Ad.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasa'iy.

٤٥٩٧- وَعَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ وَأَنَسٍ
ابْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: سَيَكُونُ فِي أُمَّتِي اخْتِلَافٌ وَفَرْقَةٌ، قَوْمٌ يُحْسِنُونَ
الْقِيلَ، وَيُسَيِّئُونَ الْفِعْلَ، يَقْرَأُونَ الْقُرْآنَ لَا يُجَاوِزُ
تَرَاقِيهِمْ، يَمْزُقُونَ مِنَ الدِّينِ مَرْوَقَ السَّهْمِ مِنَ الرَّمِيَةِ، لَا
يَرْجِعُونَ حَتَّى يَرْتَدَّ عَلَى فَوْقِهِ، هُمْ شَرُّ الْخَلْقِ وَالْخَلِيقَةِ، طُوفَى
لِمَنْ قَتَلَهُمْ وَقَتْلُوهُ، يَدْعُونَ إِلَى كِتَابِ اللَّهِ، وَلَيْسُوا مِنْهُ فِي
شَيْءٍ، مَنْ قَاتَلَهُمْ كَانَ أَوْلَى بِاللَّهِ مِنْهُمْ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ،
مَا سَيَمَاهُمْ؟ قَالَ: التَّحْلِيقُ.

4597*. Dan dari Qatadah, dari Abu Said Al-Khudriy dan Anas bin Malik r.a. dari Rasulullah s.a.w., beliau bersabda: "Aku muncul di tengah ummatku perselisihan dan perpecahan, dan golongan yang baik perkataan tetapi jelek perbuatan, mereka membaca Al-Qur'an namun tidak melewati akan kerongkongan mereka, mereka keluar dari agama secepat anak panah yang keluar dari busurnya, mereka tidak kembali sampai murtad atas ujung lidahnya, mereka adalah sejelek-jelek makhluk dan perangai, berbahagia orang yang membunuh mereka atau yang mereka bunuh, mereka menyeru kepada Kitab Allah, tetapi tidak sedikitpun dari padanya, orang yang membunuh mereka adalah lebih dekat kepada Allah dari pada mereka. Mereka bertanya: Ya Rasulullah, apakah tanda mereka? Beliau berkata: At-Tahliiq. (mencukur rambut).

٤٥٩٨- وَعَنْ أَنَسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
نَحَوَهُ، قَالَ: سَيَمَاهُمُ التَّحْلِيقُ وَالتَّسْبِيدُ فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُمْ فَأَيُّمُوهُمْ.

4598*. Dan dari Anas, bahwa Rasulullah s.a.w.- seperti sebelumnya, beliau bersabda: Tanda mereka mencukur rambut atau meninggalkan pakai minyak rambut atau mencuci kepala, kalau kamu melihat mereka, maka bunuhlah mereka.

٤٥٩٩- وَعَنْ سُؤَيْدِ بْنِ غَفَلَةَ قَالَ: قَالَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُ: إِذَا حَدَّثْتُمْ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثًا
فَلَا تَنْ أَخْرَجْ مِنَ السَّمَاءِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَكْذِبَ عَلَيْهِ، وَإِذَا
حَدَّثْتُمْ فِيمَا بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ، فَإِنَّ الْحَرْبَ خَدَعَهُ، سَمِعْتُ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَأْتِي فِي آخِرِ الزَّمَانِ
قَوْمٌ حَدَّثَاءُ الْأَسْنَانِ، سُفَهَاءُ الْأَحْلَامِ، يَقُولُونَ مِنْ خَيْرِ
قَوْلِ الْبَرِيَّةِ، يَمْزُقُونَ مِنَ الْإِسْلَامِ كَمَا يَمْزُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَةِ
لَا يُجَاوِزُ إِيْمَانَهُمْ حَنَاجِرَهُمْ، فَإِنَّمَا لَقِيتُمُوهُمْ فَأَقْتُلُوهُمْ، فَإِنَّ
قَتْلَهُمْ أَجْرٌ لِمَنْ قَتَلَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.
وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

4599*. Dan dari Suwaid bin Ghafalah, ia berkata: Ali r.a. berkata: Bila aku menuturkan kepada kamu tentang Rasulullah s.a.w. satu hadits, maka bahwa aku dilemparkan dari langit lebih aku sukai dari pada berbohong tentang beliau, maka bila aku menuturkan kepada kamu itu adalah antara aku dan kamu, maka sesungguhnya perang itu adalah tipuan. Aku mendengar dari Rasulullah s.a.w. yang mengatakan: Akan datang di akhir zaman satu golongan yang muda umurnya, bodoh mimpinya, mereka ber-

kata sebaik-baik perkataan manusia, namun mereka keluar dari Islam secepat keluarnya anak panah dari busurnya, iman mereka tidak melewati akan kerongkongan mereka, maka di mana saja kamu menjumpai mereka maka bunuhlah mereka, sungguh membunuh mereka itu adalah pahala bagi yang membunuh mereka di hari kiamat.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasa'iy.

٤٦٠٠ - وَعَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ الْجُهَنِيِّ: أَنَّهُ كَانَ فِي الْجَيْشِ الَّذِينَ سَارُوا إِلَى الْخَوَارِجِ، فَقَالَ عَلِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَيُّهَا النَّاسُ، إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَخْرُجُ قَوْمٌ مِنْ أُمَّتِي يَقْرَأُونَ الْقُرْآنَ، لَيْسَتْ قِرَاءَتُهُمْ إِلَى قِرَاءَةِ تِهِمْ شَيْئًا، وَلَا صَلَاتُهُمْ إِلَى صَلَاتِهِمْ شَيْئًا، وَلَا صِيَامُهُمْ إِلَى صِيَامِهِمْ شَيْئًا، يَقْرَأُونَ الْقُرْآنَ يَحْسِبُونَ أَنَّهُ لَهُمْ، وَهُوَ عَلَيْهِمْ، لَا تَجَاوِزُ صَلَاتُهُمْ تَرَاقِيهِمْ، يَمْرُقُونَ مِنَ الْإِسْلَامِ كَمَا يَمْرُقُ الشَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ، لَوْ يَعْلَمُ الْجَيْشُ الَّذِينَ يُصِيبُونَهُمْ مَا قَضَى عَلَى لِسَانِ نَبِيِّهِمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَنَكَلُوا عَنِ الْعَمَلِ، وَأَيُّهُ ذَلِكَ: أَنَّ فِيهِمْ رَجُلًا لَهُ عَضُدٌ، وَلَيْسَتْ لَهُ ذِرَاعٌ، عَلَى عَضُدِهِ مِثْلُ حَلْمَةِ الثَّدي، عَلَيْهِ شَعْرَتُ بَيْضٍ، أَقْتَدَّ هَبُونِ إِلَى مُعَاوِيَةَ وَاهِلِ الشَّامِ وَتَتْرَكُونَ هَؤُلَاءِ يَخْلُفُونَكُمْ فِي دَرَارِكِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ؟ وَاللَّهِ إِنِّي لَأَرْجُو أَنْ يَكُونُوا هَؤُلَاءِ الْقَوْمِ، فَإِنَّهُمْ قَدْ سَفَكُوا الدَّمَ الْحَرَامَ وَغَارُوا فِي سَرَجِ النَّاسِ، فَسِيرُوا

عَلَى اسْمِ اللَّهِ، قَالَ سَلَمَةُ بْنُ كَهَيْلٍ: فَتَزَلْنِي زَيْدُ بْنُ وَهْبٍ مَنَزِلًا مَنَزِلًا، حَتَّى مَرَرْنَا عَلَى قَنْطَرَةٍ، قَالَ: فَلَمَّا التَقَيْنَا وَعَلَى الْخَوَارِجِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ الرَّاسِبِيُّ، فَقَالَ لَهُمُ: الْقَوَالِ الرَّمَاحُ وَسُلُوكُ السُّيُوفِ مِنْ جُفُونِهَا، فَإِنِّي أَخَافُ أَنْ يُنَاشِدُوكُمْ كَمَا نَاشَدُوكُمْ يَوْمَ حَرَّورَاءَ، قَالَ: فَوَحْشُوا رِمَاحَهُمْ وَسُلُوكُ السُّيُوفِ وَشَجَرَهُمُ النَّاسُ بِرِمَاحِهِمْ، قَالَ: وَقْتِلُوا بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ، قَالَ: وَمَا أُصِيبُ مِنَ النَّاسِ يَوْمَئِذٍ إِلَّا رَجُلَانِ، فَقَالَ عَلِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: التَّمَسُّوا فِيهِمُ الْمُخْدَجُ، فَلَمْ يَجِدُوا، قَالَ: فَقَامَ عَلِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ بِنَفْسِهِ، حَتَّى أَتَى أَنَاسًا قَدْ قُتِلَ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ، فَقَالَ: أَخْرِجُوهُمْ فَوَجَدُوهُ مَتَايَلَى الْأَرْضِ فَكَبَّرَ، وَقَالَ: صَدَقَ اللَّهُ، وَبَلَغَ رَسُولُهُ، فَقَامَ إِلَيْهِ عَبِيدَةُ السَّلْمَانِيُّ فَقَالَ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، وَاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ، لَقَدْ سَمِعْتُ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنِّي وَاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ، حَتَّى اسْتَحْلَفَهُ ثَلَاثًا، وَهُوَ يَخْلِفُ. وَأَخْرَجَهُ مُسَلِّمًا.

4600*. Dan dari Zaid bin Wahab Al-Juhaniy, bahwa ia pernah bersama tentara yang dikerahkan menghadap kaum Khawarij, maka berkata Ali r.a.: "Wahai manusia, saya mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Akan muncul satu golongan dari ummatku mereka membaca Al-Qur'an, bacaan kamu tidak beda dengan bacaan mereka sedikitpun, begitu juga shalat kamu dan shalat me-

reka, begitu juga puasa kamu dan puasa mereka, mereka membaca Al-Qur'an mereka menyangka Al-Qur'an itu adalah untuk kebaikan mereka, yang sebenarnya Al-Qur'an itu mengutuk mereka, shalat mereka tidak melewati kerongkongan mereka, mereka keluar dari Islam sebagaimana keluarnya panah dari busurnya, jikalau dia tahu tentara yang menyerang mereka sebagaimana ditetapkan atas lisan Nabi mereka s.a.w. sungguh mereka menarik diri dari amal, dan tanda yang demikian: Di tengah mereka ada laki-laki punya lengan tetapi tidak punya hasta (antara siku dan jari). Di lengannya ada seperti benalu di payudara, di atasnya ada bulu-bulu yang putih. Apakah kamu akan menuju Muawiyah dan penduduk Syam, dan kamu tinggalkan mereka menentang kamu dalam anak cucumu dan harta bendamu? Demi Allah, aku berharap bahwa mereka itulah kaum itu, mereka sudah menumpahkan darah yang haram, dan mereka menyerang binatang ternak manusia maka berangkatlah dengan Nama Allah, maka berkata Salamah bin Kuhail: Maka Zaid Bin Wahab menempatkan saya di tempat demi tempat, sehingga kami melalui sebuah jembatan, ia berkata: Maka kami telah bertemu, dan digolongan Khawarij ada Abdullah bin Wahab Ar Rasibiyy, maka ia berkata kepada mereka: Tembakkanlah panah, keluarkanlah pedang dari sarungnya, maka saya takut yang mereka akan menyumpah kamu sebagaimana menyumpah kamu di hari perang Harura', ia berkata: Maka hindarilah panahan mereka, maka hunuslah pedangmu, maka manusia saling menusuk dengan panah mereka, ia berkata: mereka berbunuh-bunuhan. Ia berkata: Maka tidak ada yang mendapat musibah di hari itu selain 2 orang laki-laki. Maka berkata Ali r.a.: Maka carilah diantara mereka Al-Mukhdaj, mereka tidak menemukannya, ia berkata: Maka berdirilah Ali r.a. mendatangi orang banyak yang sudah membunuh maka ia berkata: Keluarkanlah mereka, maka mereka mendapatinya di tempat (bumi) yang lain, maka ia bertakbir dan berkata: Maha benar Allah, dan Rasul-Nya telah menyampaikan, maka berdiri kepadanya 'Ubaidah Al-Salmaniyy, lalu berkata: Ya Amirul Mukminin, Demi Allah Yang Tiada Tuhan selain-Nya, apakah engkau sudah mendengar ini dari Rasulullah s.a.w.? Ia menjawab: Benar, demi Allah yang Tiada Tuhan selain-Nya, ia bersumpah sampai 3 kali.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim.

٤٦٠١ - وَعَنْ أَبِي الْوَضِيِّ، وَهُوَ عَبَادُ بْنُ نُسَيْبٍ الْعِشْبِيُّ الْبَصْرِيُّ قَالَ: قَالَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَطْلَبُوا الْمُخْدَجَ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، وَاسْتَخْرَجُوهُ مِنْ تَحْتِ الْقَتْلِ فِي طَلَبِهِ، قَالَ أَبُو الْوَضِيِّ: فَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ حَبَشِيٌّ عَلَيْهِ قُرَيْطِقٌ، لَهُ أَحَدَى يَدَيْهِ مِثْلُ ثَدْيِ الْمَرْأَةِ، عَلَيْهَا شُعَيْرَاتٌ مِثْلُ شُعَيْرَاتِ الثِّيِّ تَكُونُ عَلَى ذَنْبِ الْيَرْبُوعِ.

4601*. Dari Abu Al-Wadhiy, yaitu Abbad bin Nusaib Al-Aisyiy Al-Bashriy, ia berkata: Telah berkata Ali r.a.: Carilah Al-Mukhdaj - lalu menyebut hadits - dan keluarkanlah ia dari antara yang terbunuh dalam tanah. Berkata Abu Al-Wadhiy: Sekolah-olah aku melihatnya, Habasiyyun di atasnya Quraithiq, salah satu tangannya seperti payudara wanita, di atasnya ada bulu-bulu seperti bulu-bulu di ekor seekor Yarbu' (semacam tikus).

٤٦٠٢ - وَعَنْ أَبِي مَرْيَمَ، وَهُوَ قَيْسُ الشَّقَفِيِّ الدَّيْنِيِّ، وَقَدْ سَمِعَ مِنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: إِنْ كَانَ ذَلِكَ الْمُخْدَجُ لَمَعَنَا يَوْمَئِذٍ فِي الْمَسْجِدِ، بُحَالِسُهُ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ، وَكَانَ فَقِيرًا، وَرَأَيْتُهُ مَعَ الْمَسَاكِينِ يَشْهَدُ طَعَامَ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ مَعَ النَّاسِ وَقَدْ كَسَوْتُهُ بُرْنُسًا لِي.

قَالَ أَبُو مَرْيَمَ: وَكَانَ الْمُخْدَجُ يُسَمَّى نَافِعًا وَالثَّدْيَةُ وَكَانَ فِي يَدِهِ مِثْلُ يَدِي الْمَرْأَةِ، عَلَى رَأْسِهِ حَلَمَةٌ مِثْلُ حَلَمَةِ الثَّدْيِ

وَعَلَيْهِ شَعِيرَاتٌ مِثْلُ سِبَالَةِ السَّيُورِ.
 قَالَ أَبُو دَاوُدَ: هُوَ عِنْدَ النَّاسِ اسْمُهُ حَرْقُومٌ.

4602*. Dan dari Abu Maryam - yaitu Qais As-Tsaqafi Al-Mada'iniy - ia mendengar dari Ali r.a. berkata: Jika adalah Mukhdaj itu beserta kita di masjid, kami akan duduk bersamanya siang dan malam, dan dia adalah fakir, saya lihat dia bersama orang-orang fakir menghadiri makan bersama di rumah Ali r.a., dan saya beri pakaian untuknya yaitu burnus (semacam mantel pakai tutup kepala) milikku.

Abu Maryam berkata: Mukhdaj itu juga disebut Nafi' Dzats Tsudayyah, dan di tangannya ada seperti payudara wanita, di kepalanya ada benalu seperti benalu payudara, dan atasnya ada bulu-bulu seperti sungut kucing.

Catatan:

Abu Dawud berkata: Al-Mukhdaj itu terkenal juga disebut Harqus.

بَابُ فِي قَتْلِ اللَّصُوفِ

TENTANG MEMBUNUH PENCURI

٤٦٠٣ - عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَرَادَ مَالَهُ بِغَيْرِ حَقٍّ فَقَاتَلَ فَقُتِلَ فَهُوَ شَهِيدٌ. وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ، وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ فِي صَحِيحِهِ مِنْ حَدِيثِ عِكْرَمَةَ مَوْلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، وَلَفْظُهُ: مَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ.

وَخَالَفَ الْبُخَارِيُّ فِي لَفْظِ حَدِيثِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو غَيْرُ وَاحِدٍ مِنَ الْأَثْبَاتِ، وَقَالُوا فِيهِ: كَلَهُ الْجَحَنَّمُ، زَادَ فِيهِ: مَظْلُومًا.

4603*. Dari Ibrahim bin Muhammad bin Thalhah, dari Abdullah bin Amru r.a. dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: Siapa yang menghendaki hartanya dengan tidak hak, lalu ia berperang, dan terbunuh, maka ia tetap syahid.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmudzi dan Nasa'iy. Juga dikeluarkan oleh Bukhari dari hadits Ikrimah Maula Abdullah bin Abbas dari Abdullah bin Amr dengan lafazh: "Siapa terbunuh mempertahankan hartanya ia syahid."

Bukhari tidak setuju dengan lafazh hadits Abdullah bin Amr, begitu juga banyak yang lain, mereka mengatakan dalam hadits: Baginya surga, dan menambah "Mathluman" (karena teraniaya).

٤٦٠٤ - وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَمَنْ قُتِلَ دُونَ أَهْلِهِ، أَوْ دُونَ دَمِهِ، أَوْ دُونَ دِينِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ. وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَأَبْنُ مَاجَةَ.

4604*. Dan dari Sa'id bin Zaid r.a. dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Siapa yang dibunuh mempertahankan hartanya, maka ia adalah syahid, dan barang siapa dibunuh mempertahankan keluarannya, atau darahnya atau agamanya, maka ia syahid."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmudzi, Nasa'iy dan Ibnu Majah.

(أَوَّلُ كِتَابِ الْأَدَبِ)

AWAL KITAB ADAB

بَابُ فِي الْحَلِيمِ وَأَخْلَاقِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

TENTANG SANTUN DAN AKHLAK NABI S.A.W

٤٦٠٥ - عَنْ إِسْحَاقَ، يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ طَلْحَةَ قَالَ :
قَالَ أَنَسُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مِنْ أَحْسَنِ النَّاسِ خُلُقًا ، فَأَرْسَلَنِي يَوْمًا لِلْحَاجَةِ فَقُلْتُ : وَاللَّهِ
لَا أَذْهَبُ وَفِي نَفْسِي أَنْ أَذْهَبَ لِمَا أَمَرَنِي بِهِ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : فَخَرَجْتُ حَتَّى أَمُرَ عَلَى صَبِيَّانٍ وَهُمَا يَلْعَبُونَ
فِي الشُّوقِ ، فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَابِضٌ بِقَفَايَ
مِنْ وَرَائِي ، فَنَظَرْتُ إِلَيْهِ ، وَهُوَ يَضْحَكُ فَقَالَ : يَا أَنَسُ أَذْهَبُ
حَيْثُ أَمَرْتُكَ قُلْتُ : نَعَمْ ، أَنَا أَذْهَبُ يَا رَسُولَ اللَّهِ ، قَالَ
أَنَسُ : وَاللَّهِ لَقَدْ خَدَمْتُهُ سَبْعَ سِنِينَ أَوْ تِسْعَ سِنِينَ مَا عَلِمْتُ
قَالَ لَشَيْءٍ صَنَعْتُ ، لِمَ فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا ؟ وَلَا لَشَيْءٍ تَرَكْتُ ،
هَلَا فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا ؟

وَأَخْرَجَهُ مُسَامِرٌ ، وَفِيهِ : تِسْعَ سِنِينَ مِنْ غَيْرِ شَيْءٍ ، قِيلَ :
أَخْبَرَ مَرْثَةَ عَنِ السِّنِينَ الْكَامِلَةِ ، وَلَمْ يُحْسِبِ الزِّيَادَةَ مِنَ الشُّهُورِ

عَلَيْهَا فَحَسِبَ تِسْعًا ، وَلَمْ يُحْسِبْ فِيهَا السَّنَةَ الَّتِي ابْتَدَأَ خَدَمَتَهُ
بَعْدَ قُدُومِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَرْثَةَ حَسِبَهَا ، إِذْ مَدَّةُ مُقَامِ
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْمَدِينَةِ ، مِنْ حِينَ قُدُومِهِ إِلَى
وَفَاتِهِ : عَشْرَةُ أَعوامٍ ، لَمْ تَزِدْ سَاعَةً ، إِذْ تَوَفَّى مِنَ النَّهَارِ
فِي مِثْلِهِ مِنَ الْيَوْمِ الَّذِي قَدِمَ فِيهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَبَعْدَ
اسْتِقْرَارِهِ بِهَا كَانَ اسْتِخْدَامُهُ لِأَنَسٍ ، وَهُوَ ابْنُ عَشْرِ ، وَقِيلَ :
ابْنُ ثَمَانٍ ، هَذَا اخْرُجَ كَلَامُهُ ، وَيُؤْخَذُ مِنْ هَذَا تَضْعِيفُ رِوَايَةِ مَنْ
قَالَ : ثَمَانِ سِنِينَ ، وَأَمَّا رِوَايَةُ سَبْعٍ فَلَمْ يَجْزِ الرَّاوِي بِهَا ،
وَاللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ أَعْلَمُ .

4605*. Dari Ishaq - yaitu Anak Abdullah bin Thalhah, ia berkata: Telah berkata Anas r.a.: "Adalah Rasulullah s.a.w. sebaik-baik manusia akhlaknya, beliau mengutusku pada suatu hari karena satu keperluan, maka aku berkata: Demi Allah aku tidak akan pergi sedang dalam hatiku aku akan pergi sebagaimana yang beliau perintahkan- lalu ia berkata: Maka aku keluarlah sampai aku bertemu dengan banyak anak-anak yang sedang bermain-main di sebuah pasar sedang Rasulullah s.a.w. memegang kudukku dari belakang saya, maka aku menoleh kepada beliau, dan beliau ketawa, lalu bersabda: "Hai Unais, pergilah melakukan apa yang sudah aku perintahkan kepadamu." Aku jawab: "Ya, aku akan pergi ya Rasulullah." Berkata Anas: "Sungguh aku sudah 7 tahun menjadi khadan beliau, atau 9 tahun, tidak pernah beliau menegurku atas apa yang aku lakukan: kenapa engkau berbuat begitu dan begitu itu? "Dan tidak pernah beliau menegurku atas suatu yang aku tinggalkan (tidak kerjakan) itu: Kenapa tidak engkau lakukan demikian dan demikian?"

Catatan:

Sedang menurut Muslim dalam haditsnya: Sembilan tahun tanpa

٤٦٦- وَعَنْ ثَابِتِ الْبُنَانِيِّ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ:
خَدَمْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشْرَ سِنِينَ بِالْمَدِينَةِ، وَأَنَا
غُلَامٌ، لَيْسَ كُلُّ أَمْرٍ كَمَا يَشْتَرِي صَاحِبِي: أَنْ أَكُونَ عَلَيْهِ، مَا
قَالَ لِي أَوْ قَطُ، وَمَا قَالَ لِي: لَمْ فَعَلْتَ هَذَا؟ أَمْ لَا فَعَلْتَ هَذَا؟

Keterangan:

٤٦٧- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجْلِسُ مَعَنَا فِي الْمَجْلِسِ يُحَدِّثُنَا، فَإِذَا قَامَ قُمْنَا قِيَامًا، حَتَّى نَرَاهُ قَدْ دَخَلَ بَعْضُ بُيُوتِ أَزْوَاجِهِ، فَحَدَّثَنَا يَوْمًا،

138

Allah, aku tidak akan mengangkatkan bagi engkau sampai engkau sampai engkau menutunku atas tarikanmu yang telah menarik selendangku. Semua ucapan Nabi itu dijawab oleh Badwi itu: "Demi Allah, aku tidak akan menuntunmu atas perbuatanmu atas perbuatanku itu." Lalu ia menyebut hadits itu -Berkata ia (perawi): Kemudian beliau memanggil seorang laki-laki, maka beliau berkata kepadanya: "Angkatkanlah baginya (Badwi itu) kedua barang ini ke atas 2 ekor untanya: Seekor unta membawa tamar. Kemudian beliau berpaling kepada kami dan berkata: "Berpalinglah kamu atas berkat Allah Ta'ala."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'iy.

Keterangan:

Begitulah akhlak Rasulullah s.a.w. bagaimana juga kasarnya perlakuan kepada beliau, beliau tetap sabar.

بَاب فِي الْوَقَارِ

TENTANG WAQAR (KETENANGAN DAN KEWIBAWAAN)

٤٦٠٨- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْهَدَى الصَّالِحَ، وَالسَّمْتَ الصَّالِحَ، وَالْإِقْتِصَادَ: جُزْءٌ مِنْ خَمْسَةِ وَعِشْرِينَ جُزْءٍ مِنَ النَّبُوءَةِ.

4608*. Dari Abdullah bin Abbas r.a, bahwa Nabi s.a.w. bersabda: "Sungguh petunjuk yang baik ketetapan atas kebaikan dan berhemat adalah satu bahagian dari 25 bahagian kenabian."

Keterangan:

Hadits ini kurang kuat. Kenabian tidak boleh dibagi-bagi. Hadits tersebut menerangkan sifat-sifat Nabi yang baik ditiru.

بَابُ فِيمَنْ كَظَمَ غَيْظًا

TENTANG MENAHAN MARAH

٤٦٠٩- عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذٍ، عَنْ أَبِيهِ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ الْجُهَنِيِّ لَهُ صُحْبَةٌ، كَانَ بِمِصْرَ وَبِالشَّامِ، وَقَدْ ذُكِرَ فِي أَهْلِهَا، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَظَمَ غَيْظًا، وَهُوَ قَادِرٌ عَلَى أَنْ يُنْفِذَهُ، دَعَاهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى رُءُوسِ السَّالَةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، حَتَّى يُخَيَّرَهُ مِنَ الْحُورِ الْعِينِ مَا شَاءَ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4609*. Dari Sahl bin Mu'adz, dari bapaknya, yaitu Mu'adz bin Anas Al-Juhaniy, baginya sahabat di Mesir dan Syam, dan sudah di sebut tentang keluarganya r.a., bahwa Rasulullah s.a.w. telah bersabda: Siapa yang menyembunyikan marah, sedang ia sanggup untuk melampiaskan kemarahannya itu, maka Allah Azza Wa Jalla akan menyerunya di atas semua kepala makhluk di hari kiamat, sehingga ia dipersilahkan memilih bidadari yang mana saja yang ia kehendaki."

Catatan:

Hadits ini lemah tidak dapat dijadikan hujjah.

٤٦١٠- وَعَنْ رَجُلٍ مِنْ أَبْنَاءِ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ، قَالَ: مَا لَهُ اللَّهُ أَمَنًا وَإِيمَانًا، لَمْ يَذْكُرْ قِصَّةَ: دَعَاهُ اللَّهُ، زَادَ: وَمَنْ تَرَكَ لُبْسَ ثَوْبٍ جَمَالٍ وَهُوَ يَقْدِرُ عَلَيْهِ، قَالَ بَشْرٌ، وَهُوَ

ابْنُ مَنصُورٍ: أَحْسِبُهُ قَالَ: تَوَاضَعَا، كَسَاهُ اللَّهُ حُلَّةَ الْكَرَامَةِ،
وَمَنْ زَوَّجَ اللَّهُ تَعَالَى تَوَّجَهُ اللَّهُ تَاجَ الْمَلِكِ .
فِيهِ رَوَايَةٌ بِجَهْوَةٍ .

4610*. Dan dari seorang laki-laki dari anak-anak Sahabat Rasulullah s.a.w., dari bapaknya, ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w., seperti yang diatas - ia berkata: "Allah memenuhinya keamanan dan keimanan", ia tidak menyebut kisah "Allah menyerunya", ia tambahkan: "Dan siapa yang meninggalkan pakaian yang indah, sedang ia kuasa memilikinya - Basyar berkata ia adalah Anak Manshur: Saya mengira ia mengatakan: Tawaddhu'an (Karena merendahkan diri) - maka Allah akan memberi pakaiannya hiasan kemuliaan, dan siapa yang kawin karena Allah Ta'ala, Allah akan menghiasi wajahnya dengan mahkota raja.

Catatan:

Dalamnya ada yang majhul (tidak dikenal).

٤٦١١- وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ:
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا تَعْدُونَ الصُّرْعَةَ فِيكُمْ؟
قَالُوا: الَّذِي لَا يَصْرَعُهُ الرَّجَالُ، قَالَ: لَا، وَلَكِنَّهُ الَّذِي يَمْلِكُ
نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ .
وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ أَتَمَّ مِنْهُ .

4611*. Dan dari Abdullah bin Mas'ud r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Apakah yang kamu banggakan sebagai ahli gulat? Mereka menjawab: "Orang yang tidak dapat dikalahkan oleh semua laki-laki (ahli gulat). Beliau bersabda: "Bukan, tetapi adalah orang yang dapat menahan marahnya."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari dengan lebih lengkap.

٤٦١٢- وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ مُعَاذِ بْنِ
جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: اسْتَبَّ رَجُلَانِ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَغَضِبَ أَحَدُهُمَا غَضَبًا شَدِيدًا، حَتَّى خَبِلَ إِلَى
أَنَّ أَنْفَهُ يَتَمَرَّعُ مِنْ شِدَّةِ غَضَبِهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: إِنِّي لَا أَعْلَمُ كَلِمَةً لَوْ قَالَهَا لَذَهَبَ عَنْهُ مَا يَجِدُ مِنَ
الْغَضَبِ، فَقَالَ: مَا هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: يَقُولُ: اللَّهُمَّ
إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، قَالَ: فَجَعَلَ مُعَاذٌ يَأْمُرُهُ
فَابِي وَحَمَكُ وَجَعَلَ يَزِدُّهُ غَضَبًا .

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ، وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ: هَذَا حَدِيثٌ
مُرْسَلٌ، عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي لَيْلَى لَمْ يَسْمَعْ مِنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، مَاتَ
مُعَاذٌ فِي خِلَافَةِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، وَقُتِلَ عُمَرُ بْنُ
الْخَطَّابِ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي لَيْلَى غُلَامٌ ابْنُ سِتِّ سِنِينَ، فَإِنَّ
الْبُخَارِيَّ ذَكَرَ مَا يَدُلُّ عَلَى أَنَّ مَوْلِدَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي سَنَةِ
سَبْعِ عَشْرَةَ، وَذَكَرَ غَيْرُ وَاحِدٍ: أَنَّ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ سَنَةُ ثَمَانِ
عَشْرَةَ، وَقِيلَ: سَنَةُ سَبْعِ عَشْرَةَ، وَقَدْ أَخْرَجَ النَّسَائِيُّ هَذَا
الْحَدِيثَ مِنْ رَوَايَةِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ أَبِي بِنِ كَعْبٍ،
وَهَذَا مُتَّصِلٌ .

4612*. Dan dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Mu'adz bin Jabal r.a. ia berkata: "Caci mencaci 2 orang laki-laki di dekat Nabi

s.a.w., maka marahlah salah seorang dari keduanya dengan kemarahan yang sangat, hingga dikhayalkan kepadaku hidung-orang itu pecah belah karena kesangatan marahnya. Maka bersabda Nabi s.a.w.: "Saya tahu satu kiamat, kalau ia mengucapkannya maka hilanglah marahnya. Maka orang itu bertanya: Apakah itu Ya Rasulullah? Rasulullah s.a.w. bersabda: "Al-lahumma inni a'uudzu bika minasy syaithanir Rajiim" (Ya Allah Aku mohon perlindungan-Mu dari Setan Terkutuk itu) Berkata (Perawi): Maka Mu'adz menyuruh orang yang marah itu untuk mengucapkannya, maka ia enggan (tidak mau) malah lebih marah dan bertambah marah.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmudzi dan Nasa'iy, menurut Turmudzi hadits ini mursal. Abdurrahman bin Abu Laila tidak mungkin mendengar dari Mu'adz, ia wafat dalam pemerintahan Umar bin Khatthab, ketika Umar terbunuh, Abdurrahman bin Abu Laila masih berumur 6 tahun. Menurut Bukhari Abdurrahman lahir tahun 17, sedang Mu'adz wafat karena wabah tahun 18 dan ada yang mengatakan tahun 17. Tetapi Nasa'iy mengeluarkan hadits ini dari riwayat Abdurrahman bin Abu Laila dari Abay bin Ka'b. Ini benar ada hubungannya.

٤٦١٣- وَعَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ صُرَدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: اسْتَبَّ رَجُلَانِ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَعَلَ أَحَدُهُمَا تَحْمُرُ عَيْنَاهُ، وَتَنْفِخُ أَوْدَاجَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لَا أَعْرِفُ كَلِمَةً لَوْ قَالَهَا هَذَا لَذَهَبَ عَنْهُ الَّذِي يَجِدُ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، فَقَالَ الرَّجُلُ: هَلْ تَرَى بِي مِنْ جُنُونٍ؟ وَأَخْرَجَهُ مُسَلِّمًا وَالنِّسَاءُ.

4613*. Dan dari Salaiman bin Shurad r.a. ia berkata: "Caci mencaci 2 orang laki-laki dekat Nabi s.a.w., sampai salah seorang dari keduanya menjadi merah kedua matanya dan membengkak urat-urat lehernya," Maka bersabda Rasulullah s.a.w.: "Saya sung-

guh tahu satu kalimat jikalau ia ucapkan akan kalimat itu, hilanglah dari padanya apa yang dideritanya: "A'uudzu Billaahi Minasy Syaithanir Rajiim." Maka berkata laki-laki itu: "Apakah gerangan saya ini gila?"

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dan Nasa'iy.

٤٦١٤- وَعَنْ أَبِي حَرْبٍ بْنِ أَبِي الْأَسْوَدِ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَنَا: إِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ وَهُوَ قَائِمٌ، فَلْيَجْلِسْ، فَإِنْ ذَهَبَ عَنْهُ الْغَضَبُ وَالْأَفْضُطْجَعُ.

4616*. Dan dari Abu Harb bin. Abul Aswad, dari Abu Zarr r.a., ia berkata: "Bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda kepada kami: "Bila marah salah seorang kamu, dan ia sedang berdiri, maka henaklah ia duduk, maka jika hilang marahnya, jika tidak, maka hendaklah ia berbaring."

٤٦١٥- وَعَنْ دَاوُدَ وَهُوَ ابْنُ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ بَكْرِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ أَبَا ذَرٍّ، بِهَذَا الْحَدِيثِ. قَالَ أَبُو دَاوُدَ: هَذَا أَصَحُّ الْحَدِيثَيْنِ.

4615*. Dan dari Dawud - yaitu Anak Abu Hind - dari Bakr, bahwa Nabi s.a.w. mengutus akan Abu Dzarr - dengan hadits ini.

Catatan:

Abu Dawud berkata, diantara kedua hadits tersebut inilah yang lebih shahih.

٤٦١٦- وَعَنْ أَبِي وَائِلٍ الْقَاصِّ قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى عُرْوَةَ بِنِ مُحَمَّدٍ بِنِ السَّعْدِيِّ فَكَلَّمَهُ رَجُلٌ، فَأَغْضَبَهُ، فَقَامَ فَتَوَضَّأَ، فَقَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ جَدِّي عَطِيَّةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ

٤٦١٨ - وَعَنْهَا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: مَا ضَرَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَادِمًا، وَلَا امْرَأَةً قَطُّ. وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

4618*. Dan darinya r.a., ia berkata: "Tidak pernah Rasulullah s.a.w. memukul khadam, tidak pula wanita.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dan Nasa'iy.

٤٦١٩ - وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: (خُذِ الْعَفْوَ) قَالَ: أُمِرَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَأْخُذَ الْعَفْوَ مِنْ أَخْلَاقِ النَّاسِ. وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

4619*. Dan dari Abdullah bin Zubair r.a. mengenai firman Allah Ta'ala yang artinya: "Jadilah engkau pemaaf, dimana ia berkata: Nabiyullah saw. di perintah untuk menjadi pemaaf dari akhlaq manusia.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Nasa'i.

بَابُ فِي حُسْنِ الْعُشْرَةِ

BAIKNYA PERGAULAN

٤٦٢٠ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ الشَّيْءُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَلَغَهُ عَنِ الرَّجُلِ الشَّيْءَ لَمْ يَقُلْ: مَا بَالُ فُلَانٍ، وَلَكِنْ يَقُولُ: مَا بَالُ أَقْوَامٍ يَقُولُونَ: كَذَا وَكَذَا. وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ بِمَعْنَاهُ.

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْغَضَبَ مِنَ الشَّيْطَانِ، وَإِنَّ الشَّيْطَانَ خُلِقَ مِنَ النَّارِ، وَإِنَّمَا تُطْفَأُ النَّارُ بِالمَاءِ، فَإِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَتَوَضَّأْ.

4516*. Dan dari Abu Wa'il Al-Qaash, ia berkata: "Kami masuk atas Marwan bin Muhammad bin As-Sa'diy, maka seseorang berbicara dengannya, maka ia menjadi marah, maka ia berdiri lalu berwudhu', lalu berkata: Bapakku menuturkan kepadaku dari neneknya Athiyah, ia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: Bahwa setan dicipta dari api, yang dapat memadamkan api ialah air, maka kalau salah seorang dari kamu marah, maka hendaklah ia berwudhu:

بَابُ الْجَوَازِ فِي الْأَمْرِ

MENGHINDARI SUATU HAL

٤٦١٧ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّهَا قَالَتْ: مَا خَيْرَ رَسُولٍ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَمْرَيْنِ إِلَّا اخْتَارَ أَيْسَرَهُمَا، مَا لَمْ يَكُنْ إِثْمًا، فَإِنْ كَانَ إِثْمًا: كَانَ أَبْعَدَ النَّاسِ مِنْهُ، وَمَا أَنْتَقِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِنَفْسِهِ، إِلَّا أَنْ تُنْتَهَكَ حُرْمَةُ اللَّهِ تَعَالَى، فَيَنْتَقِمَ اللَّهُ بِهَا. وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ.

4617*. Dari Aisyah r.a., ia berkata: "Rasulullah s.a.w. selalu memilih antara 2 hal yang lebih mudah, selama hal itu bukan dosa. Tentang dosa beliau adalah manusia paling menjauhinya. Rasulullah s.a.w. tidak mendendam terhadap diri beliau sendiri, kecuali bila merusak kehormatan Allah Ta'ala, maka beliau dendam karena Allah atas perbuatan yang merusak itu.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Turmudzi.

4620*. Dari Aisyah r.a., ia berkata: "Adalah Nabi s.a.w. bila disampaikan kepada beliau sesuatu tentang seseorang, tidak pernah beliau berkata: "Ada apa si Fulan itu", tetapi beliau hanya berkata: "Ada apa banyak golongan mengatakan begitu dan begitu."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'iy yang sama pengertiannya.

Keterangan:

Jadi beliau tidak pernah menyalahkan seseorang yang bersalah, tetapi menyalahkan orang-orang yang memperkatakan kesalahan si Fulan itu.

٤٦٢١- وَعَنْ سَلَمِ الْعَلَوِيِّ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا:
أَنَّ رَجُلًا دَخَلَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَلَيْهِ أَثَرُ
صَفْرَةٍ، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَلَمًا يَوَاجِهِ رَجُلًا
فِي وَجْهِهِ شَيْءٌ يَكْرِهُهُ، فَلَمَّا خَرَجَ قَالَ: لَوْ أَمَرْتُ هَذَا أَنْ
يَغْسِلَ دَاعَنَهُ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

وَقَالَ أَبُو دَاوُدَ: سَلَمٌ لَيْسَ هُوَ عَلَوِيًّا، كَانَ يَنْظُرُ فِي الْجُجُومِ
وَشَهِدَ عِنْدَ عَدِيِّ بْنِ أَرْطَاةَ عَلَى رُؤْيَاةِ الْهَلَالِ فَلَمْ يُجِزْ شَهَادَتَهُ
هَذَا أَخْرَجَهُ كَلَامُهُ، وَسَلَمٌ هَذَا هُوَ ابْنُ قَيْسٍ بَصْرِيُّ، لَا يَحْتَجُّ
بِحَدِيثِهِ.

4621*. Dari Salm Al-'Alawiy, dari Anas r.a, bahwa seorang laki-laki masuk atas Rasulullah s.a.w, dan padanya ada bekas kuning, dan adalah Rasulullah s.a.w. sedikit sekali berhadapan muka dengan seorang yang di wajahnya ada yang dibenci beliau. Maka bila orang itu keluar, beliau berkata: "Jikalau kamu suruh si Fulan itu membasuh bekas itu dari mukanya."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmudzi dan Nasa'iy.

Dan berkata Abu Dawud, Salm itu bukan Alawiy. Pernah ia melihat bintang, dan pernah ia menyaksikan Hilal (tanda awal bulan) bersama 'Aadiy bin Arthah, maka tidak memadai kesaksiannya. Inilah akhir perkataan Abu Dawud. Dan Salm ini adalah Ibnu Qais, Bashriy, haditsnya tidak dapat dijadikan hujjah.

٤٦٢٢- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُؤْمِنُ غَرُّ كَرِيمٍ، وَالْفَاجِرُ خُبٌّ لَعِيمٌ.
وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: غَرِيبٌ.

4622*. Dan dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: "Orang beriman adalah pemuda yang tidak berpengalaman, namun berhati mulia, orang yang menyembunyikan yang tercela."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmudzi, Hadits Gharib.

٤٦٢٣- وَعَنْ عُرْوَةَ، وَهُوَ ابْنُ الزُّبَيْرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا،
عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: اسْتَأْذَنَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ، فَقَالَ: بَنُو الْعَشِيرَةِ، أَوْ بَنُو رَجُلٍ الْعَشِيرَةِ
ثُمَّ قَالَ: ائْذَنُو لَهُ، فَلَمَّا دَخَلَ الْإِنَّ لَهُ الْقَوْلُ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ:
يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَلَنْتَ لَهُ الْقَوْلَ، وَقَدْ قُلْتَ مَا قُلْتَ، قَالَ: إِنَّ شَرَّ
النَّاسِ عِنْدَ اللَّهِ مَنْزِلَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: مَنْ وَدَّعَهُ النَّاسُ اتِّقَاءَ
فَحْشِهِ.

وَأَخْرَجَهُ ابْنُ خَالٍ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ.

وَهَذَا الرَّجُلُ هُوَ عَيْنَةُ بْنُ حِصْنٍ بْنِ حَذِيفَةَ بْنِ بَدْرِ
الْفَزَارِيِّ، وَقِيلَ: هُوَ مَخْرَمَةٌ بْنُ نَوْفَلٍ الزُّهْرِيُّ وَالِدُ الْمِسُورِ بْنِ
مَخْرَمَةَ.

4623*. Dan dari Urwah, yaitu Ibnu Zubair r.a. dari Aisyah r.a., ia berkata: "Minta izin seorang laki-laki kepada Nabi s.a.w., ia berkata: "Sejelek-jelek anak kabilah itu" - Kemudian beliau bersabda: "Izinkanlah olehmu akan dia." Setelah orang itu masuk beliau berkata dengan suara lunak kepadanya, lalu Aisyah berkata: "Ya Rasulullah, engkau berkata lunak kepadanya sedang bersabda: "Sungguh sejahat-jahat manusia pada sisi Allah di hari kiamat, ialah orang yang ditinggalkan oleh manusia, karena takut akan kejahatan."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Turmudzi. Laki-laki yang dimaksud dalam hadits tersebut ialah 'Uyainah bin Hishn bin Hudzaifah bin Badr Al-Fazaariy. Yang lain mengatakan bahwa orang itu ialah Makhramah bin Naufal Az-Zuhriy, bapak dari Al-Miswar bin Makhramah.

٤٦٢٤ - وَعَنْ أَبِي سَلَمَةَ، وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ،
عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ رَجُلًا اسْتَأْذَنَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بِئْسَ أَخُو الْعَشِيرَةِ
فَلَمَّا دَخَلَ انْبَسَطَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَلَّمَهُ، فَلَمَّا
خَرَجَ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، لَمَّا اسْتَأْذَنَ قُلْتُ: بِئْسَ أَخُو الْعَشِيرَةِ
فَلَمَّا دَخَلَ انْبَسَطَ إِلَيْهِ، فَقَالَ: يَا عَائِشَةُ، إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْفَاحِشَ الْمُتَفَحِّشَ.

4624*. Dan dari Abu Salamah - yaitu anak Abdurrahman bin Auf, dari

Aisyah r.a. "bahwa seorang laki-laki minta izin atas Nabi s.a.w., maka bersabda Nabi s.a.w.: "Sejelek-jelek saudara kabilah." Setelah orang itu masuk Rasulullah s..w. melapangkan tempat duduk baginya dan bercakap-cakap dengannya. Setelah orang itu keluar, lalu saya bertanya: "Ya Rasulullah, ketika orang itu minta izin masuk engkau berkata: "Sejelek-jelek saudara kabilah ia", tetapi setelah ia masuk, engkau lapangkan baginya tempat duduknya?" Maka Rasulullah s.a.w. menjawab: "Hai Aisyah, sungguh Allah tidak menyukai akan yang jelek lagi sering berkata jorok (keji)."

٤٦٢٥ - وَعَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ عَائِشَةَ، فِي هَذِهِ الْقِصَّةِ قَالَتْ:
فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَائِشَةُ، إِنَّ شَرَّ النَّاسِ الَّذِينَ
يَكْرُمُونَ اقْتِاءَ السِّنْتِمْ.
ذَكَرَ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ: أَنَّ مُجَاهِدًا لَمْ يَسْمَعْ مِنْ عَائِشَةَ،
وَقَدْ أَخْرَجَ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ فِي صَحِيحَيْهِمَا حَدِيثَ مُجَاهِدٍ عَنْ
عَائِشَةَ.

4625*. Dan dari Mujahid, dari Aisyah - tentang kisah ini ia berkata: "Maka Nabi s.a.w. bersabda: "Hai Aisyah, sungguh sejelek-jelek manusia ialah yang dihormati karena takut akan lidah (perkataan-perkataannya)."

Catatan:

Berkata Yahya bin Sa'id Al-Qaththan: Bahwa Mujahid tidak mendengar dari Aisyah. Dan juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim dalam kedua shahih keduanya hadits Mujahid dari Aisyah.

٤٦٢٦ - وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: مَا رَأَيْتُ رَجُلًا
اِتَّقَمَ أُذُنَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَيَنْتَحِي رَأْسَهُ، حَتَّى
يَكُونَ الرَّجُلُ هُوَ الَّذِي يُنْتَحَى رَأْسُهُ، وَمَا رَأَيْتُ رَجُلًا اخَذَ بِيَدِهِ

ia, sungguh malu itu termasuk Iman."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Turmudzi dan Ibnu Majah.

٤٦٢٨- وَعَنْ أَبِي قَتَادَةَ، وَهُوَ تَمِيمُ بْنُ نَذِيرٍ الْعَدَوِيُّ
الْبَصْرِيُّ، وَقِيلَ فِي اسْمِهِ غَيْرُ ذَلِكَ، وَالْأَوَّلُ أَشْهُرُ، وَنَذِيرُ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا مَعَ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، وَثَرَّ بَشِيرُ بْنُ كَعْبٍ
فَحَدَّثَ عِمْرَانُ بْنُ حُصَيْنٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: الْحَيَاءُ خَيْرٌ كُلُّهُ، أَوْ قَالَ: الْحَيَاءُ كُلُّهُ خَيْرٌ، فَقَالَ بَشِيرُ
ابْنُ كَعْبٍ: إِنَّا نَجِدُ فِي بَعْضِ الْكُتُبِ: أَنَّ مِنْهُ سَكِينَةٌ وَوَقَارٌ،
وَمِنْهُ ضَعْفٌ، فَأَعَادَ عِمْرَانُ الْحَدِيثَ، فَأَعَادَ بَشِيرُ الْكَلَامَ،
قَالَ: فَغَضِبَ عِمْرَانُ، حَتَّى احْمَرَّتَ عَيْنَاهُ، وَقَالَ: أَلَا أَرَانِي
أَحَدْتُكَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَحَدَّثْنِي عَنْ
كُتُبِكَ، قَالَ: قُلْنَا: يَا أَبَا نُجَيْدٍ، إِنَّهُ وَإِنَّهُ.
وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ بِمَعْنَاهُ.

4628*. Dan dari Abu Qatadah - yaitu: Tamim bin Nudzair Al-Adwiy Al-Bashriy, dan juga punya nama-nama yang lain, tetapi yang pertama lebih masyhur dan juga Nudzair r.a., ia berkata: "Pernah kami bersama 'Imran bin Hushain, dan yang lain Busyair bin Ka'b, maka menuturkan Imran bin Hushain, ia berkata: Bersabda Rasulullah s.a.w.: "Malu itu baik seluruhnya." atau beliau bersabda: "Malu itu seluruhnya baik." Maka Busyair bin Ka'b bersabda: Kami menjumpai dalam sebahagian kitab: "Sungguh dari malu itu ada ketenangan dan kewibawaan, dan dari padanya juga ada kelemahan." Maka Ibrahim mengulangi lagi hadits itu, maka Busyair juga mengulangi akan perkataan itu: Ia berkata:

فَتَرَكَ يَدَهُ، حَتَّى يَكُونَ الرَّجُلُ هُوَ الَّذِي يَدْعُ يَدَهُ.

فِي إِسْنَادِهِ مَبَارَكُ، وَهُوَ ابْنُ فَضَالَةَ، أَبُو فَضَالَةَ الْقَرْشِيُّ
الْعَدَوِيُّ، مَوْلَاهُمُ، الْبَصْرِيُّ، قَالَ عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ: ثِقَةٌ، وَضَعْفُهُ
الْإِمَامُ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ وَيَحْيَى بْنُ مُعِينٍ وَالنَّسَائِيُّ وَغَيْرُهُمْ.

4626*. Dan dari Anas r.a., ia berkata: "Tidak pernah aku melihat seorang laki-laki membisiki Rasulullah s.a.w. lalu memalingkan wajahnya, hanya laki-laki itulah yang memalingkan kepalanya, dan tidak pernah aku melihat seorang memegang tangan beliau, lalu ia yang melepaskan lebih dahulu, hanya laki-laki itulah yang melepaskan tangannya."

Catatan:

Dalam sanadnya ada Mubarak, yaitu Anak Fadhalah. Abu Fadhalah Al-Qarsiy Al-'Adwiy adalah Maula mereka, Al-Bashriy. Berkata Affan bin Muslim: Kuat. Tetapi Iman Ahmad bin Hanbal, Yahya bin Mu'ini dan An-Nasa'iy melemahkannya.

بَابُ فِي الْحَيَاءِ

TENTANG MALU

٤٦٢٧- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَى رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ، وَهُوَ يَعِظُ أَخَاهُ فِي الْحَيَاءِ،
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَعُهُ، فَإِنَّ الْحَيَاءَ
مِنْ الْإِيمَانِ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4627*. Dari Ibnu Umar r.a., bahwa Nabi s.a.w. lalu atas seorang laki-laki dari Anshar, ia sedang memberi pelajaran kepada saudaranya tentang malu. Maka Rasulullah s.a.w. bersabda: "Biarkan-

Apakah bila aku menerangkan kepadamu apa yang diucapkan Rasulullah s.a.w., lalu engkau menuturkan akan kitabmu? Kami berkata: Hai Abu Nujaid: Sungguh ia, sungguh ia (maksudnya: Benar).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim. Dan dalam riwayat Muslim tersebut: Ya Abu Nujaid, bahwa tidaklah apa itu. Nawawiy berkata: Tidaklah ia orang yang dituduh munafik, tidak pula Zindaqah (sesat) dan tidak pula bid'ah, dan lain-lain perkataan yang menyatakan ia tidak keluar dari jalan yang benar.

٤٦٢٩- وَعَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، وَهُوَ عَقِبَةُ بْنُ عَمْرِو بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ مَرَّكَ النَّاسُ مِنْ كَلَامِ النَّبِيِّ الْأُولَى: إِذَا لَمْ تَسْتَجِبْ فَافْعَلْ مَا شِئْتَ. وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4629*. Dan dari Ibnu Mas'ud, yaitu Uqbah bin Amr Al-Badariy r.a., ia berkata: "Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: Sungguh di antara yang diperdapat manusia dari perkataan kenabian yang pertama: "Bila engkau tidak malu, berbuatlah sekehendak hatimu."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Ibnu Majah.

بَابُ فِي حُسْنِ الْخُلُقِ

TENTANG PERANGAI YANG BAIK

٤٦٣٠- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنْ الْمُؤْمِنُ كَيْدَرُكَ بِحُسْنِ خُلُقِهِ دَرَجَةً الصَّائِرِ الْقَائِمِ.

4630*. Dari Aisyah r.a., ia berkata: "Saya dengar Rasulullah s.a.w. bersabda: Sungguh orang yang beriman akan mendapatkan dengan perangainya yang baik derajat orang berpuasa dan berdiri (shalat).

٤٦٣١- وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَا مِنْ شَيْءٍ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ.

4631*. Dan dari Abu Darda' r.a., dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Tidak ada suatu yang lebih berat timbangannya dari pada perangai yang baik."

٤٦٣٢- وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ، وَهُوَ صَدِيقُ بْنُ عَجْلَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَا زَعِيمُ بَيْتٍ فِي رِضِّ الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْبِرَّ، وَإِنْ كَانَ مُحِقًّا، وَبَيْتٍ فِي وَسْطِ الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْكُذْبَ، وَإِنْ كَانَ مَارِحًا، وَبَيْتٍ فِي أَعْلَى الْجَنَّةِ لِمَنْ حَسَّنَ خُلُقَهُ.

4632*. Dan dari Abu Umamah, yaitu Shudai bin 'Ajlan r.a., ia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: "Aku pemimpin di rumah di taman surga bagi orang yang meninggalkan perbantahan, sekalipun tentang yang hak, dan juga di rumah di tengah surga bagi orang yang meninggalkan dusta, sekalipun sekedar berguyon, dan juga di rumah di surga paling tinggi bagi orang yang baik perangainya."

٤٦٣٣- وَعَنْ حَارِثَةَ بْنِ وَهَبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ الْجَوَاظُ، وَلَا الْجَعْظَرِيُّ.

4633*. Dan dari Haritsah bin Wahab r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Tidak masuk surga orang yang kasar dan ti-

dak pula orang yang lahab."

Keterangan:

Al-Ja'zharîy selain pelahab, juga ada yang mengartikan terlalu banyak makan dan kasar mulutnya atau yang sombong, atau yang sering memuji dirinya dengan apa yang tidak dilakukannya.

بَابُ فِي كَرَاهِيَةِ الرِّفْعَةِ فِي الْأُمُورِ

MAKRUH MENINGGI DALAM SEGALA HAL

٤٦٣٤- وَعَنْ ثَابِتٍ، وَهُوَ الْبُنَانِيُّ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَا: كَانَتِ الْعُضْبَاءُ لَا تَسْبِقُ، فَجَاءَ أَعْرَابِيٌّ عَلَى فَعُودٍ لَهُ، فَسَاقَهَا، فَسَبَقَهَا الْأَعْرَابِيُّ، فَكَانَ ذَلِكَ شَقًّا عَلَى أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: حَقٌّ عَلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ: أَنْ لَا يُرْفَعَ شَيْءٌ إِلَّا وَضَعَهُ.

4634*. Dari Tsabit, yaitu Al-Bunaniy, dari Anas r.a., ia berkata: "Al 'Adlba' (sejenis unta) tidak boleh didahului, maka badang seorang A'rabi (Badwi) dengan qa'udnya (nama sejenis unta) mendahuluinya, maka ia mendahuluinya, maka seolah-olah kejadian itu meretakkan antara para sahabat Rasulullah s.a.w., maka beliau bersabda: "Hak bagi Allah Ta'ala bahwa tidak di-tinggikan sesuatu kecuali Ia merendhaknya."

Keterangan:

Siapa yang meninggikan diri pasti direndahkan oleh Allah.

٤٦٣٥- وَعَنْ مُحَمَّدِ الطَّوْنِيلِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، بِهَذِهِ الْقِصَّةِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَا: إِنَّ حَقًّا عَلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ لَا يُرْفَعَ شَيْءٌ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا وَضَعَهُ. وَأَخْرَجَهُ ابْنُ خَرِشٍ وَالتَّسَائُفِيُّ.

قَالَ بَعْضُهُمْ: فِيهِ بَيَانُ مَكَانِ الدُّنْيَا عِنْدَ اللَّهِ مِنَ الْهَوَايَا وَالصَّغَةِ، أَلَا تَرَى إِلَى قَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ حَقًّا عَلَى اللَّهِ أَنْ لَا يُرْفَعَ شَيْءٌ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا وَضَعَهُ، فَتَبَّ بِذَلِكَ أُمَّتَهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى تَرْكِ الْمَبَاهَاةِ وَالْفَخْرِ بِمَتَاعِ الدُّنْيَا، وَإِنَّ مَا كَانَ عِنْدَ اللَّهِ فِي مَنْزِلَةِ الضَّعْفِ، فَحَقٌّ عَلَى كُلِّ ذِي دِينٍ وَعَقْلٍ الزُّهْدُ فِيهِ وَتَرْكِ التَّرَفِّعِ وَالْقَبْطَةِ بِنَيْلِهِ، لِأَنَّ الْمَتَاعَ بِهِ قَلِيلٌ، وَالْحِسَابَ عَلَيْهِ طَوِيلٌ.

4635*. Dan dari Humaid At-Thawil, dari Anas bin Malik r.a. -tentang kisah ini - dari Nabi s.a.w. - beliau bersabda: "Sungguh Hak bagi Allah Azza Wa Jalla bahwa tidak meninggikan sesuatu dari dunia ini kecuali Ia (Allah) merendhaknya."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Nasa'iy. Berkata sebahagian mereka: Ia menerangkan bahwa kedudukan dunia ini dalam pandangan Allah hina dan rendah. Terbukti para sahabat meninggikan sifat berlomba mencari dunia dan kesombongan dengan harta benda dunia ini. Maka hak bagi setiap orang yang punya agama dan akal untuk hidup zuhud di dunia ini, meninggalkan nafsu ingin lebih tinggi dan kegembiraan mencapainya. Karena kesenangan dunia ini sedikit, dan perhitungan atasnya panjang.

Keterangan:

Dengan merendahkan diri dan zuhud itu mereka mencapai ketinggian yang mengagumkan.

بَابُ فِي كَرَاهِيَةِ التَّمَادُجِ

TENTANG MAKRUHNYA PUJI MEMUJI

٤٦٣٦- عَنْ هَمَّامِ بْنِ الْحَارِثِ قَالَا: جَاءَ رَجُلٌ، فَاشْتَفَى عَلَى

عُثْمَانُ فِي وَجْهِهِ فَأَخَذَ الْمُقْدَادُ بْنُ الْأَسْوَدِ تُرَابًا، فَحَشَا فِي وَجْهِهِ وَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا لَقِيتُمُ الْمَدَاحِينَ فَاحْثُوا فِي وُجُوهِهِمُ التُّرَابَ. وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4636*. Dari Hammaam bin Al-Harts, ia berkata: "Datang seorang laki-laki langsung memuji Utsman di hadapannya, maka Al-Miqdad bin Al-Aswad mengambil segenggam tanah, maka ia serakkan atas wajah orang itu, dan ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: Bila kamu menemui orang yang memuji-muji maka serakkanlah tanah di wajah mereka."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim, Turmudzi dan Ibnu Majah.

٤٦٣٧ - وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَجُلًا أَتَى عَلَى رَجُلٍ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لَهُ: قَطَعْتَ عَنْقَ صَاحِبِكَ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ قَالَ: إِذَا مَدَحَ أَحَدُكُمْ صَاحِبَهُ، لَا مَحَالَةَ، فَلْيَقُلْ: إِنِّي أَحْسِبُهُ، كَمَا تُرِيدُ أَنْ تَقُولَ: وَلَا أَزْكِيهِ عَلَى اللَّهِ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَابْنُ مَاجَةَ.

4637*. Dan dari Abdurrahman bin Abu Bakrah, dari bapaknya r.a.: Bahwa seorang laki-laki menyanjung laki-laki lain di dekat Nabi s.a.w., maka beliau bersabda kepadanya: "Engkau sudah memotong leher sahabatmu itu 3 kali." Kemudian beliau bersabda: "Bila memuji salah seorang kamu akan sahabatnya, tidak boleh tidak (pasti), maka hendaklah ia katakan: Saya mengiranya, sebagaimana yang engkau kehendaki mengatakannya, dan tidaklah aku mensucikannya atas Allah."

Catatan:

Dan dikeluarkan juga oleh Bukhari, Muslim dan Ibnu Majah.

٤٦٣٨ - وَعَنْ مُطَرِّفٍ، وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الشَّخِيرِ قَالَ: قَالَ أَبِي: انْطَلَقْتُ فِي وَفْدِ بَنِي عَامِرٍ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَنْتَ سَيِّدُنَا، فَقَالَ السَّيِّدُ: اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، قُلْنَا: وَأَفْضَلُنَا فَضْلًا، وَأَعْظَمُنَا طَوْلًا، فَقَالَ: قُولُوا بِقَوْلِكُمْ، أَوْ بَعْضُ قَوْلِكُمْ، وَلَا يَسْتَجِيرُ بَيْنَكُمْ الشَّيْطَانُ. وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

4638*. Dan dari Mutharrif yaitu Abdullah bin Asy Syikhkhir, ia berkata: "Bapakku berkata: Aku berangkat masuk rombongan Bani Amir kepada Rasulullah s.a.w., maka ia berkata: "Engkau adalah penghulu kami", maka beliau bersabda: "Penghulu itu adalah Allah Tabaraka Wa Ta'alla." Kami berkata: "Dan yang paling mulia kemuliaannya, dan yang paling besar keutamaannya." Maka berkata beliau: "Berkatalah kamu dengan perkataanmu itu, atau sebahagian perkataanmu itu, jangan sampai setan menjadikan kamu sebagai wakilnya."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'iy.

بَابُ فِي الرَّفْقِ

TENTANG KERAMAHAN

٤٦٣٩ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُغْفَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ رَفِيقٌ، يُحِبُّ الرَّفْقَ، وَيُعْطَى عَلَيْهِ مَا لَا يُعْطَى عَلَى الْعُنْفِ.

4639*. Dari Abdullah bin Mughaffal r.a.: Bahwa Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Sungguh Allah Ramah, menyukai akan keramahan, ia memberi atas keramahan, dan tidak memberi atas kekejaman,"

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dari hadits 'Amrah dari Aisyah.

٤٦٤٠ - وَعَنِ الْقَدَامِ بْنِ شُرَيْحٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنِ الْبِدَاوَةِ، فَقَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَبْدُو لِي هَذِهِ السَّلَاحَ، وَإِنَّهُ أَرَادَ الْبِدَاوَةَ مَرَّةً، فَأَرْسَلَ إِلَى نَاقَةٍ مُحَرَّمَةٍ مِنْ إِبِلِ الصَّدَاقَةِ، فَقَالَ لِي: يَا عَائِشَةُ، أَرْفَعِي فَإِنَّ الرِّفْقَ لَمْ يَكُنْ قَطُّ فِي شَيْءٍ إِلَّا زَانَهُ، وَلَا يُنْزَعُ مِنْ شَيْءٍ قَطُّ إِلَّا شَانَهُ.

4660*. Dan dari Al-Miqdaam bin Syuraih, dari bapaknya, ia berkata: "Saya tanya Aisyah tentang kebadwian, maka ia (Aisyah) menjawab: "Pernah Rasulullah s.a.w. muncul ke tempat mengalir air, maka beliau mengirim kepadaku untuk muharramah (tidak dapat dikendarai) dari unta ash-shadaqah, maka beliau bersabda kepadaku: "Hai Aisyah, ramahlah, sungguh keramahan itu di dalam keadaan bagaimana juga akan membuahkan keindahan dan bila keramahan itu dicabut dalam keadaan bagaimanapun juga pasti akan menimbulkan aib (cacat).

٤٦٤١ - وَفِي رِوَايَةٍ: مُحَرَّمَةٌ، يَعْنِي: لَمْ تَرْكَبْ.

4641*. Dan dalam satu riwayat: "Muharramah yakni yang tidak dikedarai."

٤٦٤٢ - وَعَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْبَجَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يُحَرِّمِ الرِّفْقَ: يُحَرِّمِ الْخَيْرَ كُلَّهُ.

4642*. Dan dari Jarir bin Abdullah Al-Bajaliy r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Siapa yang tiada keramahan maka tiada kebaikan seluruhnya."

٤٦٤٣ - وَعَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: لَا أَعْمَشُ: وَلَا أَعْلَمُهُ إِلَّا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: التَّوَدُّةُ فِي كُلِّ شَيْءٍ إِلَّا فِي عَمَلِ الْآخِرَةِ. لَمْ يُذَكَّرْ إِلَّا عَمَشُ فِيهِ مِنْ حَدِيثِهِ، وَلَمْ يُجْزَمْ بِرَفْعِهِ، وَذَكَرَ مُحَمَّدُ بْنُ طَاهِرٍ الْحَافِظُ: هَذَا الْحَدِيثُ بِهَذَا الْإِسْنَادِ انْقِطَاعٌ وَشَكٌّ.

4643*. Dan dari Mush'ab bin Sa'd bin Abu Waqqash, dari bapaknya r.a., telah berkata Al-A'masy: "Dan saya tidak mengetahuinya kecuali dari Nabi s.a.w. beliau bersabda: "Pelan-pelan dalam segala hal, kecuali dalam amal akhirat."

Catatan:

Tidak disebut dari mana Al-A'masy mendengarnya, tidak tegas tentang marfu'nya (rafihi), sedang menurut Muhammad bin Thahir: Hadits ini dengan sanad ini inqitha' (terputus) dan diragukan (syak).

بَابُ فِي شُكْرِ الْمَعْرُوفِ

TENTANG BERTERIMA KASIH TERHADAP MAKRUH

٤٦٤٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَشْكُرُ اللَّهُ مَنْ لَا يَشْكُرُ النَّاسَ. وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: صَحِيحٌ.

4644*. Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Tidak bersyukur kepada Allah orang yang tidak bersyukur kepada manusia."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmuzi, hadits shahih.

٤٦٤٥- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ الْمُهَاجِرِينَ قَالُوا:
يَا رَسُولَ اللَّهِ، ذَهَبَتْ الْأَنْصَارُ بِالْأَجْرِ كُلِّهِ، قَالَا: لَا، مَا دَعَوْتُمُ اللَّهَ
لَهُمْ، وَاثْنَيْتُمْ عَلَيْهِمْ.
وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

4645*. Dan dari Anas r.a.: "Orang-orang Muhajirin berkata: Ya Rasulullah, orang Anshar memborong segala pahala. Rasulullah s.a.w. menjawab: "Tidak, apa yang kamu doakan kepada Allah adalah untuk mereka, dan apa yang kamu sanjungkan itu kamu harus melakukannya sebagaimana mereka."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'iy.

٤٦٤٦- وَعَنْ عُمَارَةَ بْنِ غَزِيَّةٍ قَالَ: حَدَّثَنِي رَجُلٌ مِنْ قَوْمِي
عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أُعْطِيَ عَطَاءً فَوَجَدَ، فَلْيَجْزِ بِهِ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ
فَلْيُتْنِ بِهِ، فَمَنْ أَتَى بِهِ فَقَدْ شَكَرَهُ، وَمَنْ كَتَمَهُ فَقَدْ كَفَرَهُ.
قَالَ أَبُو دَاوُدَ: وَهُوَ شَرُّ حَبِيلٍ، يَعْنِي رَجُلًا مِنْ قَوْمِي، كَانَهُمْ
كَرَهُوهُ، فَلَمْ يُسَمِّوْهُ، هَذَا آخِرُ كَلَامِهِ.

4646*. Dari 'Umaarah bin Ghaziyyah, ia berkata: "Menuturkan kepadaku seorang laki-laki dari kaumku dari Jabir bin Abdullah r.a., ia bersabda: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: Barangsiapa yang diberi satu pemberian, maka ia peroleh, maka hendaklah ia membalasnya dengannya. Maka jika tidak peroleh apa-apa, maka hendaklah ia menyanjungnya, dan barang siapa yang menyanjung pemberian itu berarti ia telah mensyukurinya, dan ba-

rang siapa yang mendiamkannya, maka berarti ia telah meng-kafirinya."

Catatan:

Abu Dawud berkata: Laki-laki itu ialah Syurahbil - yaitu seorang laki-laki dari kaumnya sendiri - seolah-olah mereka membencinya, maka tidak menyebut namanya. Beginilah akhir perkataannya.

٤٦٤٧- وَعَنْ أَبِي سُفْيَانَ، وَهُوَ طَلْحَةُ بْنُ نَافِعٍ، عَنْ جَابِرٍ
وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،
قَالَ: مَنْ أَبْلَى بَلَاءً فَذَكَرَهُ فَقَدْ شَكَرَهُ، وَمَنْ كَتَمَهُ فَقَدْ كَفَرَهُ.

4647*. Dan dari Abu Sufyan - yaitu Thalhah bin Nafi' - dari Jabir - yaitu Ibnu Abdullah r.a., dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Barangsiapa mendapat bala, lalu ia ingat akan bala itu, maka berarti ia telah mensyukurinya, dan barangsiapa yang menyembunyikannya maka berarti ia telah mengkafirinya."

Catatan:

Bala menurut hadits dan Al-Qur'an mempunyai 2 arti: Ada yang baik seperti tersebut dalam ayat 18 surah 7, dan yang jelek dalam ayat 168 surah 7, sebab arti asli dari bala ialah ujian atau percobaan. Dalam hadits orang beriman lebih sering mendapat bala dari yang tidak beriman.

بَابُ فِي الْجُلُوسِ بِالطَّرِيقَاتِ

DUDUK-DUDUK DI JALANAN

٤٦٤٨- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَيُّكُمْ وَالْجُلُوسُ بِالطَّرِيقَاتِ، قَالُوا:
يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا لَنَا بَدُّ مِنْ بَحَالِسِنَا، نَتَحَدَّثُ فِيهَا، فَقَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ أَبَيْتُمْ فَأَعْطُوا الطَّرِيقَ حَقَّهُ، قَالُوا:

وَمَا حَقَّ الْقَرْيَ يَقِي يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: غَضُّ الْبَصَرِ، وَكَفُّ الْأَذَى،
وَرَدُّ السَّلَامِ، وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ، وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ.
وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

4648*. Dari Abu Said Al-Khudri r.a. bahwa Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Jauhilah olehmu duduk-duduk di jalanan. Mereka bertanya: "Ya Rasulullah, adakalanya kami terpaksa duduk-duduk bercakap-cakap padanya." Rasulullah bersabda: "Kalau memang terpaksa, maka hendaklah kamu memberikan hak jalan." Mereka bertanya: "Apakah hak jalan itu ya Rasulullah?" Beliau menjawab: "Menutup mata, menghindarkan segala bahaya, membalas salam, dan melarang mungkar."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim.

٤٦٤٩- وَعَنْ سَعِيدِ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِي هَذِهِ الْقِصَّةِ، قَالَ: وَارْشَادُ السَّبِيلِ.

4649*. Dan dari Sa'id Al-Maqburiy, dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi s.a.w. - tentang kejadian tsb - ia bersabda: "Dan petunjuk jalan."

٤٦٥٠- وَعَنْ ابْنِ جُبَيْرٍ الْعَدَوِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِي هَذِهِ الْقِصَّةِ،
قَالَ: وَيُعِثُّوُ الْمَلْهُوفَ، وَيَهْدُوا الضَّالَّ.
ابْنُ جُبَيْرٍ الْعَدَوِيُّ: بِجَهْلٍ.

4650*. Dan dari Ibnu Hujair Al-Adawiy, ia berkata: Saya dengar Umar bin Khatthab r.a., dari Nabi s.a.w. tentang hal ini, beliau bersabda: "Dan hendaklah mereka memberi minuman bagi yang

haus, dan memberi petunjuk kepada yang sesat."

Catatan:

Ibnu Hujair Al-Adawiy ini majhul (tidak dikenal).

٤٦٥١- وَعَنْ حُمَيْدٍ وَهُوَ الْقَطَوِيلُ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ،
قَالَ: جَاءَتْ امْرَأَةٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ:
يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ لِي إِلَيْكَ حَاجَةً، فَقَالَ لَهَا: يَا أُمُّ فُلَانٍ، اجْلِسِي
فِي آتِي نَوَاحِي السَّكَنِ شِئْتِ، حَتَّى أَجْلِسَ إِلَيْكَ، قَالَ: فَجَلَسْتُ
فَجَلَسَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْهَا، حَتَّى قَضَتْ حَاجَتَهَا.
وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ.

4651*. Dan dari Humaid - yaitu At-Thawil - dari Anas r.a., ia berkata: "Telah datang seorang wanita kepada Nabi s.a.w., lalu berkata: "Ya Rasulullah, saya ada hajat kepada engkau." Beliau menjawab: "Hai Ibu Fulan, duduklah di mana saja yang engkau kehendaki, sampai aku duduk kepada engkau. Berkata (Perawi): Maka wanita itu duduklah. Maka duduklah Rasulullah s.a.w. kepadanya, maka sampailah hajatnya."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmudzi.

٤٦٥٢- سَوَّعَنَ ثَابِتٌ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ امْرَأَةً كَانَتْ فِي عَقْلِهَا
شَيْءٌ، بِمَعْنَاهُ.
وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

4652*. Dari Tsabit, dari Anas: "Bahwa wanita tersebut pada akalanya ada sesuatu - dengan maknanya."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim.

٤٦٥٣- وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي عَمْرَةَ الْأَنْصَارِيِّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: خَيْرُ الْمَجَالِسِ أَوْسَعُهَا.

4653*. Dan dari Abdurrahman bin Abu 'Amrah Al-Anshariy, dari Abu Said Al Khudriy r.a., ia berkata: "Saya dengar Rasulullah s.a.w., bersabda: "Sebaik-baik majelis, yang paling lapang."

بَابُ فِي الْجُلُوسِ بَيْنَ الظِّلِّ وَالشَّمْسِ

DUDUK ANTARA NAUNGAN DAN SINAR MATAHARI

٤٦٥٤- عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، قَالَ: حَدَّثَنِي مَنْ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، يَقُولُ: قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ فِي الشَّمْسِ، وَقَالَ مُخَلَّدٌ وَهُوَ ابْنُ خَالِدٍ: فِي الْفَتَى، فَقُلِّصَ عَنْهُ الظِّلُّ، وَصَارَ بَعْضُهُ فِي الشَّمْسِ وَبَعْضُهُ فِي الظِّلِّ فَلْيَقْمُ.

فِيهِ رَوَايَةٌ بِجَهْلٍ.

4654*. Dari Muhammad bin Munkadir, ia berkata: Menuturkan kepadaku orang yang mendengar Abu Hurairah r.a. mengatakan: Telah bersabda Abul Qasim Rasulullah s.a.w.: "Bila seseorang dari kamu berada di sinar matahari - dan berkata Mukhallad -Anak Khalid - dan bayang (naungan): Maka hendaklah ia meninggikan naungan itu dari dia: Dan bila sebahagian di sinar matahari dan sebahagian di naungan, maka hendaklah ia berdiri.

Catatan:
Dalamnya ada riwayat yang majhul.

٤٦٥٥- وَعَنْ قَبِيصٍ، وَهُوَ ابْنُ حَازِمٍ، عَنْ أَبِيهِ وَهُوَ عَبْدُ عَوْفٍ ابْنُ الْحَرِثِ، وَقِيلَ: عَوْفُ بْنُ الْحَرِثِ الْبَجَلِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّهُ جَاءَ، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ، فَقَامَ فِي الشَّمْسِ، فَأَمَرَبِهِ، فَحَوَّلَ إِلَى الظِّلِّ.

وَفِي اسْمِ وَالِدِ قَبِيصٍ بْنِ أَبِي حَازِمٍ خِلَافٌ مَشْهُورٌ.

4655*. Dan dari Qais - yaitu Ibnu Abu Hazim - dari bapaknya yaitu Abdu Auf bin Al Harts: Dan dikatakan: Auf bin Al-Harts Al-Bajaliy r.a., bahwa ia datang dan Rasulullah s.a.w. sedang berkhutbah, maka ia berdiri di sinar matahari, maka beliau perintahkan berpaling ke naungan.

Catatan:

Nama bapak Qais bin Abu Hazim ada perselisihan yang masyhur.

بَابُ فِي التَّحَلُّقِ

TENTANG BERLINGKARAN

٤٦٥٦- عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَسْجِدَ وَهُوَ حَلِقٌ، فَقَالَ: مَا لِي أَرَاكُمْ عِزِينَ وَأَنْتُمْ جُهْدُ مُسْلِمٍ بِمَعْنَاهُ أَتَمُّ مِنْهُ.

4656*. Dari Jabir bin Samurah r.a., ia berkata: "Telah masuk Rasulullah s.a.w. ke masjid sedang kami berlingkaran. Maka beliau bersabda: Kenapa aku melihat kamu 'iziin (kelompok berpecah belah).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dengan maknanya yang lebih sempurna.

٤٦٥٧- وَفِي رِوَايَةٍ لِأَبِي دَاوُدَ بِهَذَا قَالَهُ: كَأَنَّهُ يُحِبُّ الْجَمَاعَةَ

4657*. Dan dalam satu riwayat dari Abu Dawud tentang masalah ini, beliau berkata: "Seolah-olah ia menyukai jama'ah."

٤٦٥٨- وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَهُ: كُنَّا إِذَا أَتَيْنَا النَّبِيَّ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَلَسَ أَحَدُنَا حَيْثُ يَنْتَهِي.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ، وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ: حَسَنٌ غَرِيبٌ.

4658*. Dan darinya r.a., ia berkata: Kami bila didatangi oleh Rasulullah s.a.w. tiap orang duduk di mana beliau berhenti."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmudzi dan Nasa'iy, Hadits Hasan Gharib.

٤٦٥٩- وَعَنْ حَدِيثِهِ، وَهُوَ ابْنُ الْيَمَانِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ

رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَ مَنْ جَلَسَ وَسَطَ الْحَلَقَةِ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: حَسَنٌ مَصْحُوحٌ.

4659*. Dan dari Hudzaifah - yaitu bin Al-Yaman - r.a. bahwa Rasulullah s.a.w. mencela orang yang duduk di tengah lingkaran.

Catatan:

Juga dikeluarkan Turmudzi Hadits Hasan Shalih.

٤٦٦٠- وَعَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ، مَوْلَى لَيْلِ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ سَعِيدِ

ابْنِ أَبِي الْحَسَنِ، قَالَ: جَاءَنَا أَبُو بَكْرَةَ فِي شَهَادَةٍ، فَقَامَ لَهُ رَجُلٌ

مِنْ مَجْلِسِهِ، فَأَبَى أَنْ يَجْلِسَ فِيهِ، وَقَالَ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ ذَا، وَنَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنْ يَمْسَحَ

الرَّجُلُ يَدَهُ بِثَوْبٍ مِنْ لَمَرٍ يَكْسُهُ.

4660*. Dan dari Abu Abdillah - Maula bagi Abu Burdah, dari Sa'id bin Abul Hasan, ia berkata: Telah datang kepada kami Abu Bakrah dalam kesaksian, maka berdiri untuknya seorang laki-laki dari majelisnya, maka ia segan untuk duduk di atasnya, dan ia berkata: Bahwa Nabi s.a.w. melarang hal ini, dan Nabi s.a.w. juga melarang seorang menyapu tangannya dengan kain yang tidak dipakaianya."

Catatan:

Tentang Maula Abu Burdah diperselisihkan, tidak ada yang tahu siapa orang ini, kami sebutkan hanya satu bentuk (wajah) ini.

بَابُ الرَّجُلِ يَقُومُ لِلرَّجُلِ عَنْ مَجْلِسِهِ

SESEORANG BERDIRI DARI MAJELISNYA
UNTUK ORANG LAIN

٤٦٦١- عَنْ أَبِي الْخَصِيبِ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ:

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَامَ لَهُ رَجُلٌ عَنْ

مَجْلِسِهِ، فَذَهَبَ لِيَجْلِسَ فِيهِ، فَنَهَاهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ.

4661*. Dari Abul Khashib, dari Ibnu Umar r.a., ia berkata: Datang seorang kepada Rasulullah s.a.w. lalu berdiri seorang dari majelisnya, maka ia pergi untuk duduk padanya, lalu Rasulullah s.a.w. melarangnya."

Catatan:

Berkata Syaikh Ibnul Qayyim: Telah mengeluarkan Turmidzi dari hadits Himad bin Zaid dari Abu Ayyub dari Nafi' dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: Janganlah seseorang menyuruh temannya berdiri dari tempat duduknya agar, ia duduk padanya. Dan hadits Ibnu Umar dalam 2 Shahih (Bukhari dan Muslim) yang lafazhnya berbunyi: "Rasulullah s.a.w. melarang seorang disuruh berdiri dari tempat duduknya, lalu ia duduk padanya, tetapi saling memberi tempatlah dan berlapang-lapanglah.

بَابُ مَنْ يُؤْمَرُ أَنْ يُجَالِسَ

ORANG YANG DISURUH MENEMANI DUDUKNYA

٤٦٦٢- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الْأُتْرَجَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ، وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الثَّمَرَةِ: طَعْمُهَا طَيِّبٌ وَلَا رِيحَ لَهَا، وَمَثَلُ الْفَاجِرِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الرَّيْحَانَةِ: رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ، وَمَثَلُ الْفَاجِرِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْخَنْزَلَةِ: طَعْمُهَا مُرٌّ وَلَا رِيحَ لَهَا، وَمَثَلُ جَلِيسِ الصَّالِحِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْمَسْكِ، إِنْ لَمْ يُصِيبَكَ مِنْهُ شَيْءٌ أَصَابَكَ مِنْ رِيحِهِ، وَمَثَلُ جَلِيسِ السُّوءِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْكِبْرِ، إِنْ لَمْ يُصِيبَكَ مِنْ سَوَادِهِ أَصَابَكَ مِنْ دُخَانِهِ. وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

4662*. Dari Anas r.a., ia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: "Perumpamaan orang beriman yang membaca Al-Qur'an seperti jeruk, baunya wangi, rasanya enak. Dan perumpamaan orang beriman yang tidak membaca Al-Qur'an seperti tamar, rasanya enak tetapi tidak ada baunya. Dan perumpamaan orang jahat yang membaca Al-Qur'an seperti kembang yang wangi (Raihana), baunya wangi tetapi rasanya pahit. Dan perumpamaan orang jahat yang tidak membaca Al-Qur'an seperti labu, rasanya pahit dan tidak ada baunya. Dan perumpamaan orang yang menemani duduk seorang yang shalih, seperti pemilik minyak wangi, jika tidak mendapatkan apa-apa, tetapi pasti mencium akan baunya. Dan perumpamaan orang yang menemani seorang jahat, seperti tukang besi, sekalipun tidak mendapatkan hitamnya, pasti mendapatkan asapnya.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh An-Nasa'i.

٤٦٦٣- وَعَنْ أَنَسٍ، عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِهَذَا الْكَلَامِ الْأَوَّلِ، إِلَى قَوْلِهِ: وَطَعْمُهَا مُرٌّ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4663*. Dan dari Anas, dari Abu Musa Al-Asy'ariy r.a., dari Nabi s.a.w. seperti bunyi hadits diatas, tetapi dengan sebutan "rasanya pahit".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Nasa'i serta Ibnu Majah.

٤٦٦٤- وَعَنْ شُبَيْلِ بْنِ عَزْرَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ، فَذَكَرْ نَحْوَهُ.

4664*. Dari Syubail, bin 'Azrah, dari Anas bin Malik r.a., dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Perumpamaan orang yang duduk bersama orang shalih" dan seterusnya.

٤٦٦٥- وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَصَاحِبِ الْإِيمَانِيًّا، وَلَا يَأْكُلْ طَعَامَكَ إِلَّا تَقَى.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ.

4665*. Dan dari Abu Sa'id Al-Khudriy dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Jangan temani kecuali orang yang beriman, dan jangan memakan makananmu kecuali orang yang bertaqwa".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi.

٤٦٦٦- وَعَنْ مُوسَى بْنِ وَرْدَانَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ، فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ. وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ.

4666*. Dan dari Musa bin Wardan, dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Seorang menurut agama temannya, maka tiliklah oleh seorang dari kamu dengan siapa ia harus ber-teman.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi.

٤٦٦٧- وَعَنْ يَزِيدَ بْنِ الْأَصَمِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، يَرْفَعُهُ، قَالَ: الْأَرْوَاحُ جُنُودٌ مُجْتَدِدَةٌ، فَمَا تَعَارَفَ مِنْهَا ائْتَلَفَ، وَمَا تَنَافَرَ مِنْهَا اخْتَلَفَ. وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

4667*. Dan dari Yazid bin Al-Asham dari Abu Hurairah, yang merafakannya, ia berkata: "Ruhani-ruhani (manusia) adalah seperti para tentara yang sepasukan, mana yang saling mengenal akan saling jinak menjinaki, dan yang tidak saling mengenal akan bersilang selisih.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim.

بَابُ فِي كَرَاهِيَةِ الْمِرَاءِ

TENTANG MAKRUH BERTENGGAR

٤٦٦٨- عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ، قَالَ: بَشِّرُوا وَلَا تَنْفَرُوا، وَيَسِّرُوا وَلَا تَعْسِرُوا. وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

4668*. Dari Abu Musa Al-Asy'ariy r.a., ia berkata: "Adalah Rasulullah s.a.w. bila mengutus salah seorang sahabat beliau untuk suatu urusan, beliau bersabda: "Gembirakanlah, dan janganlah menjadikan orang lari atau jemu, gampangkanlah jangan mempersulit".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim.

٤٦٦٩- وَعَنْ قَائِدِ السَّائِبِ، وَهُوَ ابْنُ أَبِي السَّائِبِ الْخَزْزُومِيُّ الْعَابِدِيُّ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَعَلُوا يَدْنُونِ عَلَيَّ وَيَذْكُرُونَنِي، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَا أَعْلَمُكُمْ بِهِ، قُلْتُ: صَدَقْتَ يَا بَنِي وَائِي، كُنْتُ شَرِيكِي، فَنِعْمَ الشَّرِيكُ، كُنْتُ لَا تَدَارِي، وَلَا تُمَارِي. وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4669*. Dan dari Qaid Al-Saib, yaitu Ibnu Abu As-Saib Al-Makhzumi Al-'Abidiy, ia berkata: "Saya mendatangi Nabi s.a.w., maka mereka menyanjung akan aku dan menyebut-nyebut akan aku, maka bersabda Rasulullah s.a.w.: "Saya lebih tahu tentang dia, Aku katakan: Benar, demi bapak dan ibuku. Engkau adalah serikatku, bahkan sebaik-baik teman, engkau tidak dapat dibujuk dan tidak dapat dibantah".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'i dan Ibnu Majah. Hadits ini idhthirab, tidak dapat dijadikan hujjah. As-Saib bin Abu As-Sait masih muallaf, baru masuk Islam.

بَابُ الْهَدْيِ فِي الْكَلَامِ

TENTANG PETUNJUK DALAM PERKATAAN

٤٦٧٠- عَنْ يُونُسَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَامٍ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا جَلَسَ يَتَحَدَّثُ يَكْثُرُ أَنْ يَرْفَعَ طَرْفَهُ إِلَى السَّمَاءِ.

فِي إِسْنَادِهِ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، وَقَدْ تَقَدَّمَ الْإِخْتِلَافُ فِيهِ.

4670*. Dari Yusuf bin Abdullah bin Salam, dari ayahnya r.a., ia berkata: "Adalah Rasulullah s.a.w. bila duduk bercakap-cakap sering mengangkat pandangan mata beliau ke langit."

Catatan:

Dalam sanadnya Muhammad bin Ishak, diperselisihkan tentangnya.

٤٦٧١- وَعَنْ مِسْعَرٍ، وَهُوَ ابْنُ كَدَّامٍ، قَالَ: سَمِعْتُ شَيْخًا فِي الْمَسْجِدِ يَقُولُ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: كَانَ فِي كَلَامِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرْتِيلٌ أَوْ تَرْسِيلٌ. الرَّاَوِي عَنْ جَابِرٍ جَاهِلٌ.

4671*. Dan dari Mis'ar-yaitu Ibnu Kuddam-ia berkata: "Saya mendengar seorang syaikh di masjid mengatakan: "Saya dengar Jabir bin Abdullah mengatakan: Adalah dalam perkataan Rasulullah s.a.w. tartil (berirama) dan tarsil (pelan).

Catatan:

Yang meriwayatkan dari Jabir tidak dikenal.

٤٦٧٢- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ كَلَامُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلَامًا فَصْلًا، يَفْهَمُهُ كُلُّ مَنْ سَمِعَهُ.

4672*. Dan dari Aisyah r.a., ia berkata: "Adalah perkataan Rasulullah

s.a.w. perkataan yang tegas difahami oleh siapa yang mendengarnya."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'i. Berkata Imam Ahmad: Dalam sanadnya ada Qurrah, ia adalah mungkar sekali.

بَابُ فِي الْخُطْبَةِ

TENTANG KHUTBAH

٤٦٧٣- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ كَلَامٍ لَا يُبْدَأُ فِيهِ بِالْحَمْدِ لِلَّهِ فَهُوَ أَجْذَمٌ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ مُسْنَدًا وَمُرْسَلًا.

4673*. Dari Abu Hurairah r.a. berkata: "Bersabda Rasulullah s.a.w. "Setiap perkataan yang di dalamnya tidak diawali dengan Al-hamdulillah, maka ia terputus.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'i secara mursal.

٤٦٧٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ خُطْبَةٍ لَيْسَ فِيهَا تَشَهُدٌ فَهِيَ كَالْيَدِ الْجَذْمَاءِ. وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: حَسَنٌ غَرِيبٌ.

4674*. Dari Abu Hurairah r.a. dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Tiap khutbah yang tidak ada padanya syahadat adalah seperti tangan yang kena kusta.

Catatan:

Dikeluarkan juga oleh Tirmidzi, dia berkata hadits ini Hasan Gharib.

بَابُ فِي الرَّجُلِ يَجْلِسُ بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ بِغَيْرِ إِذْنِهِمَا

TENTANG DUDUK ANTARA 2 ORANG
TANPA IZIN KEDUANYA

٤٦٧٧- عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَا يَجْلِسُ بَيْنَ رَجُلَيْنِ إِلَّا بِإِذْنِهِمَا.
وَأَشَارَ التِّرْمِذِيُّ إِلَيْهِ.

4677*. Dari Amr bin Syu'aib dari bapaknya, dari kakeknya r.a., bahwa Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Janganlah seorang duduk di antara 2 orang tanpa izinnya".

Catatan:

Tirmidzi memberi isyarat kepadanya.

٤٦٧٨- وَعَنْهُ: عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَا يَحِلُّ لِرَجُلٍ أَنْ يَفْرُقَ بَيْنَ اثْنَيْنِ إِلَّا بِإِذْنِهِمَا.
وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَسَنٌ.

4678*. Dan darinya, dari bapaknya, dari Abdullah bin Amr r.a., dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Tidak halal bagi seorang laki-laki untuk membatasi antara 2 orang tanpa izin ke duanya".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi, hadits Hasan.

بَابُ فِي تَنْزِيلِ النَّاسِ مَنَازِلَهُمْ

MENEMPATKAN MANUSIA DI TEMPATNYA

٤٦٧٥- عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَيْبٍ، أَنَّ عَائِشَةَ عَلَيْهَا السَّلَامُ مَرَّتْ بِهَا سَائِلٌ، فَأَعْطَتْهُ كِسْرَةً، وَمَرَّتْ بِهَا رَجُلٌ عَلَيْهِ ثِيَابٌ وَهَيْئَةٌ، فَأَقْعَدَتْهُ فَأَكَلَ، فَقِيلَ لَهَا فِي ذَلِكَ فَقَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنْزِلُوا النَّاسَ مَنَازِلَهُمْ.
وَقَالَ أَبُو دَاوُدَ: مَيْمُونٌ لَمْ يُدْرِكْ عَائِشَةَ، هَذَا أَخْرَجَهُ كَلَامُهُ.

4675*. Dari Maimun Abu Syabib. Bahwa Aisyah a.s. telah lewat padanya seorang penanya, maka ia (Aisyah) beri kepadanya tempat di samping, dan lalu pergi seorang laki-laki dengan pakaian dan tampan, maka ia (Aisyah) berkata: "Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Tempatkanlah manusia pada tempat-tempatnya".

Catatan:

Abu Dawud berkata: Maimun tidak mendapatkan Aisyah, inilah akhir perkataannya.

٤٦٧٦- وَعَنْ أَبِي كِنَانَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى لَاشَعْرِي رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ مِنْ أَجَلٍ لِلَّهِ: إِنْ كَرَّمَ ذِي الشَّيْبَةِ الْمُسْلِمَ، وَحَامِلَ الْقُرْآنِ غَيْرَ الْغَالِي فِيهِ وَلَا الْجَائِفِ عَنْهُ، وَإِنْ كَرَّمَ ذِي السُّلْطَانِ الْمُقْسِطِ.

4676*. Dan dari Abu Kinanah, dari Abu Musa Al-Asy'ari r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Sungguh termasuk memuliakan akan Allah, menghormati Muslim yang sudah beruban, orang yang membawa Al-Qur'an, tidak keterlaluan padanya dan tidak pula yang meninggalkan membaca Al-Qur'an, dan menghormati penguasa yang adil".

بَابُ فِي جُلُوسِ الرَّجُلِ

CARA DUDUK

٤٦٧٩ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ إِذَا جَلَسَ اجْتَمَعَ بِيَدِهِ.
وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَفِي إِسْنَادِهِ رُبَيْعُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ جَهْلُوكَ.

4679*. Dari Abu Said Al-Khudriy r.a., bahwa Rasulullah s.a.w. bila duduk, memeluk lutut dengan tangan beliau”.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi. Dalam sanadnya terdapat Rubai bin Abdurrahman bin Abu Said Al-Khudriy yang tidak terkenal.

٤٦٨٠ - وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حَسَّانٍ الْعَنْبَرِيِّ قَالَ: حَدَّثَنِي جَدَّتَانِ صَفِيَّةٌ وَدُحَيْبَةُ ابْنَتَا عَلِيٍّ، وَكَانَتَا رِيبَتِي قِيلَةً بِنْتِ خُرْمَةَ، وَكَانَتْ جَدَّةُ ابِيهِمَا، أَنَّهُمَا أَخْبَرْتُهُمَا، أَنَّهُمَا رَأَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ قَاعِدُ الْقَرْفُصَاءِ، فَلَمَّا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ أَخْتَشَعْ، وَقَالَ مُوسَى وَهُوَ ابْنُ إِسْمَاعِيلَ: لَمْ تَخْشَعْ فِي الْجُلُوسَةِ، أَرَعَدَتْ مِنَ الْفَرْقِ.
وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ.

4680*. Dan dari Abdullah bin Hassan al-'Anbariy, ia berkata: "Menuturkan akan daku nenekku Shafiyah dan Duhaibah, keduanya anak 'Ulaibah, keduanya adalah pengasuh Qailah Binti Makhrahmah, dan adalah ia nenek bapak keduanya, keduanya menuturkan

kan kepadanya bahwa ia melihat Nabi s.a.w., beliau sedang duduk bertigang (lutut menempel perut), maka tatkala aku lihat Rasulullah s.a.w. duduk menunduk-dan berkata, aku gemetar karena ketakutan”.

Catatan

Tentang kejadian tersebut diuraikan panjang lebar dalam sebuah hadits tentang Al-Kharraj.

بَابُ فِي الْجُلُوسَةِ الْمَكْرُوهَةِ

CARA DUDUK YANG MAKRUH

٤٦٨١ - عَنِ الشَّرِيدِ بْنِ سُوَيْدٍ، قَالَ: مَرَرْتُ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَنَا جَالِسٌ هَكَذَا، وَقَدْ وَضَعْتُ يَدِي الْيُسْرَى خَلْفَ ظَهْرِي، وَانْكَأْتُ عَلَى أَلْيَةِ يَدِي، فَقَالَ: اتَّقَعْدُ قَعْدَةَ الْغَضُوبِ عَلَيْهِمْ.

4681*. Dari As-Syarid bin Suwaid, ia berkata: "Lalu di depan saya Nabi s.a.w. sedang saya baru duduk begini, aku letakkan tanganku yang kiri kebelakang punggungku, aku bertelekan atas punggung tanganku, maka beliau bersabda: Apakah engkau duduk secara duduknya orang yang dimarahi atas mereka?"

بَابُ النَّهْيِ عَنِ السَّمْرِ بَعْدَ الْعِشَاءِ

LARANGAN JAGONGAN SESUDAH ISYA'

٤٦٨٢ - عَنْ أَبِي بَرْزَةَ الْأَسْلَمِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَى عَنِ النَّوْمِ قَبْلَهَا، وَالْحَدِيثُ بَعْدَهَا.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4682*. Dari Abu Barzah Al-Aslamiy r.a., ia berkata: Adalah Rasulullah s.a.w. melarang tidur sebelum Isya' dan jagongan sesudahnya".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Nasa'i, Tirmidzi dan Ibnu Majah.

بَابُ فِي النَّجَاحِ

TENTANG BERBISIK

٤٦٨٣- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَنْتَبِهُ اثْنَانِ دُونَ الثَّالِثِ، فَإِنَّ ذَلِكَ يُخْزِنُهُ.

وَأَخْرَجَهُ ابْنُ خَرِيشٍ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4683*. Dari Abdullah bin Mas'ud, r.a., ia berkata: "Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Janganlah berbisik 2 orang tanpa yang ketiga, sebab hal itu menyedihkannya".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Ibnu Majah. Ada yang mengatakan larangan ini hanya berlaku dipermulaan Islam. Atau dalam perjalanan. Yaitu kalau mereka ada ketiga.

٤٦٨٤- وَعَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِثْلَهُ.

4684*. Dan dari Abu Shalih dari Ibnu Umar r.a., ia berkata: "Telah bersabda: Rasulullah s.a.w. seperti hadits tersebut di atas.

Catatan:

Bila mereka 4 orang, tidak apa berbisik 2 orang. Juga Bukhari dan Muslim.

بَابُ إِذَا قَامَ مِنْ مَجْلِسٍ ثُمَّ رَجَعَ

ORANG MENINGGALKAN MAJLIS LALU KEMBALI

٤٦٨٥- عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ أَبِي جَالِسًا وَعِنْدَهُ غُلَامٌ، فَقَامَ ثُمَّ رَجَعَ، فَحَدَّثْتُ أَبِي عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا قَامَ الرَّجُلُ مِنْ مَجْلِسٍ، ثُمَّ رَجَعَ إِلَيْهِ، فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ. وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَابْنُ مَاجَةَ.

4685*. Dari Suhail bin Abu Shalih, ia berkata: "Saya dekat bapakku, dan ada seorang anak, maka ia berdiri lalu kembali, maka menu-turkan bapakku dari Abu Hurairah r.a. dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Bila seorang berdiri meninggalkan majlis, lalu ia kembali, maka ia lebih berhak dengan tempat itu."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dan Ibnu Majah

Berkatalah bahwa itu hanyalah adab yang sunnat, bila ia pergi lama, maka tidak berhak lagi.

٤٦٨٦- وَعَنْ كَعْبِ بْنِ ذُهَيْلٍ الْإِيَّادِيِّ، قَالَ: كُنْتُ اخْتَلَفْتُ إِلَى أَبِي الدَّرْدَاءِ، فَقَالَ أَبُو الدَّرْدَاءِ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا جَلَسَ وَجَلَسْنَا حَوْلَهُ، فَقَامَ، فَأَرَادَ الرُّجُوعَ نَزَعَ نَعْلَيْهِ، أَوْ بَعْضَ مَا يَكُونُ عَلَيْهِ، فَعَرَفَ ذَلِكَ أَصْحَابُهُ، فَيُشَبِّتُونَ.

4686*. Dari Ka'ab bin Dzuhli Al-Iyadiy, ia berkata: "Aku pernah ber-beda dengan Abu Darda', maka berkata Abu Darda': Adalah Rasulullah s.a.w. bila telah duduk, dari kami duduk bersama be-liau, maka beliau berdiri, lalu beliau ingin kembali, beliau men-cabut kedua sandal beliau, atau sebahagian apa yang ada atas be-liau, maka hal itu diketahui oleh para sahabat beliau, maka me-

reka tetap saja.

Catatan:

Diantara sanadnya yang tidak dipercaya.

٤٦٨٧- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ قَوْمٍ يَقُومُونَ مِنْ بَعْثٍ لَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ فِيهِ إِلَّا قَامُوا عَنْ مِثْلِ حِنْفَةِ حِمَارٍ، وَكَانَ لَهُمْ حَسْرَةٌ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

4687*. Dan dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: "Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Bila satu golongan berdiri dari majlis tanpa menyebut dan mengingat akan Allah, sama dengan mereka yang berdiri dari bangkai keledai, dan hal itu akan menimbulkan se-salan."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'i.

٤٦٨٨- وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: مَنْ قَعَدَ مَقْعَدًا لَا يَذْكُرُ اللَّهَ فِيهِ كَانَتْ عَلَيْهِ مِنَ اللَّهِ تَرَةٌ، وَمِنْ أَضْطَجَعَ مَضْجَعًا لَا يَذْكُرُ اللَّهَ فِيهِ كَانَتْ عَلَيْهِ مِنَ اللَّهِ تَرَةٌ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ، وَفِي إِسْنَادِهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَجْلَانَ، وَفِيهِ مَقَالٌ.

4688*. Dan darinya r.a., dari Rasulullah s.a.w., bahwa beliau bersabda: "Siapa yang duduk di sebuah tempat duduk dan tidak mengingat akan Allah padanya maka adalah baginya dalam pandangan Allah satu kekurangan. Begitu juga seorang yang berbaring di tempat perbaringan tanpa mengingat akan Allah padanya adalah pula satu kekurangan baginya dalam pandangan Allah".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'i. Dalam sanadnya Muhammad bin

Ajlan yang masih dibicarakan.

بَابُ الرَّجُلِ يَجْلِسُ مُتَرَبِّعًا

TENTANG DUDUK BERSIMPUPH

٤٦٨٩- عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا صَلَّى الْفَجْرَ تَرَبَّعَ فِي بَعْثٍ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ حَسَنًا.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

4689*. Dari Jabir bin Samurah r.a., ia berkata: "Nabi s.a.w. bila shalat fajar bersimpuph di tempat duduk beliau hingga terbit matahari (terang)."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi dan Nasa'i.

بَابُ فِي كَفَّارَةِ الْجَلْسِ

TENTANG DENDA (KAFFARAH) MAJELIS

٤٦٩٠- عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْقُبَيْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ قَالَ: كَلِمَاتٌ لَا يَتَكَلَّمُ بِهِنَّ أَحَدٌ فِي بَعْثٍ عِنْدَ قِيَامِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ إِلَّا كُفِّرَ بِهِنَّ عَنْهُ، وَلَا يَقُولُهُنَّ فِي بَعْثٍ خَيْرٌ، وَبِجَلْسِ ذِكْرِ الْأَخْتِمِ لَهُ بِهِنَّ عَلَيْهِ، كَمَا يُخْتَمَرُ بِالْخَاتَمِ عَلَى الصَّحِيفَةِ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ.

4690*. Dari Said bin Abu Said Al-Maqhuriy, dari Abdullah bin Amr bin Al-Ash r.a., bahwa ia berkata: "Kalimat-kalimat yang bila seseorang mengucapkannya di satu majelis ketika ia berdiri (mau

meninggalkan majeles) tiga kali, maka ditutuplah dengan kalimat-kalimat itu semua kejelekan majeles itu. Dan tidaklah menyebut akan kalimat-kalimat itu dalam majelis kebaikan dan majelis zikir, pasti ditutup dengannya, sebagaimana di cap dengan stempel sebuah surat: Kalimat-kalimat itu ialah: Subhaanaka Allahumma wa bihamdika, laa ilaaha illaa anta, astaghfiruka wa atuubu ilaika". (Maha Suci Engkau Ya Allah dan dengan memuji Engkau, tidak ada Tuhan selain Engkau aku mohon ampunan Engkau, dan aku bertaubat kepada Engkau)

٤٦٩١- وَعَنْهُ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِثْلَهُ.
وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ.

4691*. Dan darinya, dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi s.a.w. seperti hadits tersebut diatas.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Nasa'i dari Abu Hurairah.

٤٦٩٢- وَعَنْ أَبِي بَرزَةَ الْأَسْلَمِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ بِأَخْرَجَةٍ، إِذَا أَرَادَ أَنْ يَقُومَ مِنَ الْمَجْلِسِ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّكَ لَتَقُولُ قَوْلًا مَا كُنْتَ تَقُولُهُ فِيمَا مَضَى، قَالَ: كَقَارَةِ لِمَا يَكُونُ فِي الْمَجْلِسِ.
وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

4692*. Dan dari Abu Barzah Al-Aslamiy r.a., ia berkata: Adalah Rasulullah s.a.w. bersabda dengan lambat, bila beliau mau berdiri dari satu majelis: "Subhaanaka laahumma, wa bihamdika, asy-

hadu anlaa ilaaha illaa Anta, astagfiruka wa atuubu ilaika". Maka berkata seorang laki-laki: "Ya Rasulullah, engkau mengucapkan satu kalimat yang tidak engkau ucapkan sebelumnya." Beliau berkata: "Itu adalah kaffarat (denda) bagi apa yang terjadi di majelis itu".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh An-Nasa'i.

بَابُ فِي رَفْعِ الْحَدِيثِ

MENGANGKATKAN HADITS

٤٦٩٣- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَبْلُغُنِي أَحَدٌ مِنْ أَهْلِي عَنْ أَحَدٍ شَيْئًا، فَإِنِّي أَحِبُّ أَنْ أَخْرِجَ إِلَيْكُمْ، وَأَنَا سَلِيمُ الصَّدْرِ. وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: غَرِيبٌ.

4693*. Dari Abdullah bin Mas'ud r.a., ia berkata: "Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Seorang sahabatku tidak menyampaikan sesuatu tentang seseorang kepadaku, maka aku ingin keluar kepada kamu, sedang saya bersih hati".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi, Hadits Gharib.

بَابُ فِي الْحَذَرِ

TENTANG KEWASPADAAN

٤٦٩٤- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْفَعْوَاءِ الْخَزْرَجِيِّ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: دَعَانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ أَرَادَ أَنْ يَبْعَثَنِي بِمَا إِلَيَّ أَبِي سُفْيَانَ، يُقَسِّمُهُ فِي قُرَيْشٍ.

بِمَكَّةَ بَعْدَ الْفَتْحِ، فَقَالَ: أَلَيْسَ صَاحِبًا، قَالَ: فَجَاءَنِي عَمْرُو
 ابْنُ أُمَيَّةَ الضَّمْرِيُّ، فَقَالَ: بَلَّغْنِي أَنَّكَ تُرِيدُ الْخُرُوجَ، وَلَيْسَ
 صَاحِبًا، قَالَ: قُلْتُ: أَجَلٌ، قَالَ: فَإِنَّا لَأَكْ صَاحِبٌ، قَالَ:
 فَجِئْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: قَدْ وَجَدْتُ
 صَاحِبًا، قَالَ: فَقَالَ: مَنْ؟ قُلْتُ: عَمْرُو بْنُ أُمَيَّةَ الضَّمْرِيُّ،
 قَالَ: إِذَا هَبَطْتَ بِلَادَ قَوْمِهِ فَأَحْذَرُهُ، فَإِنَّهُ قَدْ قَالَ الْقَائِلُ:
 أَخْوَاكَ الْبَكْرِيُّ وَلَا تَأْمَنُهُ، فَخَرَجْنَا، حَتَّى إِذَا كُنْتُ بِالْأَبْوَاءِ قَالَ:
 إِنِّي أُرِيدُ حَاجَةً إِلَى قَوْمِي بِوَدَّانَ، فَتَلَبَّثْ لِي، قُلْتُ: رَاشِدًا،
 فَلَمَّا وُلِّيْتُ ذَكَرْتُ قَوْلَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَشَدَدْتُ
 عَلَى بَعْضِي، حَتَّى خَرَجْتُ أَوْضَعُهُ، حَتَّى إِذَا كُنْتُ بِالْأَصَافِرِ،
 إِذَا هُوَ يُعَارِضُنِي فِي رَهْطٍ، قَالَ: وَأَوْضَعْتُ، فَسَبَقْتُهُ، فَلَمَّا
 رَأَيْتُ قَدْ فَتَنَهُ أَنْصَرَفُوا، وَجَاءَنِي فَقَالَ: كَأَنِّي لِي إِلَى قَوْمِي
 حَاجَةٌ، قَالَ: قُلْتُ: أَجَلٌ، وَمَضَيْنَا حَتَّى قَدِمْنَا مَكَّةَ،
 فَدَفَعْتُ الْمَالَ إِلَى أَبِي سُفْيَانَ.

4694*. Dari Abdullah bin Amr bin Al-Faghwa Al-Khuza'iy, dari bapaknya r.a. ia berkata: "Rasulullah s.a.w. telah memanggilku, beliau ingin mengutus saya dengan harta kepada Abu Sufyan, agar ia membagi-bagikannya kepada Quraisy Makkah sesudah menaklukan kota Makkah, maka beliau bersabda: "Carilah seorang teman: Ia berkata: Maka datang kepadaku Amr bin Umayyah al-Dhamriy, lalu berkata: Sampai kepadaku bahwa engkau mau keluar dan mencari seorang sahabat: Aku jawab benar. Ia berkata: Sayalah sahabat bagimu. Ia berkata: "Maka aku da-

tangi Rasulullah s.a.w., lalu aku berkata: "Sudah aku dapati seorang sahabat". Beliau bersabda: "Siapa?" Aku jawab: 'Ya'aitu Amr bin Umayyah Adh-Dhimriy.' Beliau bersabda: "Bila engkau tiba di kampung kaumnya, maka waspadalah, karena ada yang berkata: "Saudaramu al-Bakriy, janganlah engkau percaya akan dia." Maka kami keluarlah, dan setelah kami sampai di Abwa', ia berkata: "Saya ada hajat kepada kaumku di Waddan, maka maka tinggallah dengan saya!" Aku katakan: "Raasyidaa" (mengerti). Setelah ia berpaling, aku teringat akan sabda Rasulullah s.a.w., maka aku cepatkan jalan untaku sehingga aku membuntutinya, dan sesudah aku tiba di Al-Ashafir, tiba-tiba ia menjauhi saya dalam kelompok beberapa orang. Ia berkata: Aku percepat sampai aku mendahuluinya. Maka setelah ia melihat akan daku dapat menceraikan beraikannya, mereka berpaling, ia datang kepadaku lalu berkata: "Aku punya hajat kepada kaumku." Aku katakan: "Benar." Dan kami berlalu sampai tiba di Makkah, maka kami serahkan harta itu kepada Abu Sufyan.

٤٦٩٥- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: لَا يُلْدَغُ الْمُؤْمِنُ مِنْ حَبِيرٍ
 وَاحِدٍ مَرَّتَيْنِ.
 وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَابْنُ مَاجَةَ.

4695*. Dan dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi s.a.w., bahwa beliau bersabda: "Orang beriman tidak akan terpelosok ke dalam sebuah lobang dua kali."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim dan Ibnu Majah. Orang yang baik jangan sampai melakukan kesalahan yang sama sampai 2 kali.

بَابُ فِي هَدْيِ الرَّجُلِ

TENTANG JALAN KAKI

٤٦٩٦- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا مَشَى كَأَنَّهُ يَتَوَكَّأُ.

4696*. Dari Anas r.a., ia berkata: "Adalah Rasulullah s.a.w. bila berjalan seolah-olah berlari-lari.

٤٦٩٧- وَعَنْ أَبِي الطَّفِيلِ، وَهُوَ عَامِرُ بْنُ وَائِلَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قُلْتُ: كَيْفَ رَأَيْتَهُ؟ قَالَ: كَانَ أَبْيَضَ مَلِيحًا، إِذَا مَشَى كَأَنَّمَا يَهْوِي فِي صَبُوبٍ. وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ.

4697*. Dan dari Abu At-Thufail-yaitu Amir bin Watsilah r.a., ia berkata: "Saya lihat Rasulullah s.a.w. Aku bertanya: "Bagaimana engkau lihat beliau?" Ia berkata: "Beliau putih cantik (ganteng) bila berjalan seolah-olah menurut (cepat).
Catatan:
Juga dikeluarkan oleh Muslim dan Tirmidzi.

بَابُ فِي الرَّجُلِ يَضَعُ أَحَدَى رِجْلَيْهِ عَلَى الْأُخْرَى

TERLARANG MELETAKKAN KAKI ATAS KAKI YANG LAIN

٤٦٩٨- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَضَعَ، وَقَالَ قَتِيبَةُ: يَرْفَعُ الرَّجُلُ أَحَدَى رِجْلَيْهِ عَلَى الْأُخْرَى، زَادَ قَتِيبَةُ: وَهُوَ مُسْتَلْقٍ عَلَى ظَهْرِهِ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ مُخْتَصَرًا وَمَطَوَّلًا.

4698*. Dari Jabir bin Abdullah r.a., ia berkata: Rasulullah s.a.w. melarang meletakkan-berkata Qutaibah: mengangkat-salah satu kakinya di atas yang lain (kakinya sendiri)- ditambahkan oleh Qutaibah: Sedang seorang berbaring atas punggungnya."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dan Tirmidzi secara pendek dan panjang. Dikatakan agar tidak terbuka auratnya, yaitu bila orang pakai sarung bukan celana.

٤٦٩٩- وَعَنْ عَبَادِ بْنِ تَمِيمٍ، عَنْ عَمِّهِ، وَهُوَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ الْأَنْصَارِيِّ الْمَازِنِيِّ، أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُسْتَلْقِيًا، قَالَ الْقَعْنَبِيُّ: فِي الْمَسْجِدِ، وَاضْعًا أَحَدَى رِجْلَيْهِ عَلَى الْأُخْرَى.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

4699*. Dan dari Abad bin Tamim, dari pamannya, yaitu Abdullah bin Zaid bin 'Ashim al-Anshariy Al-Maziniy, bahwa ia melihat Rasulullah s.a.w. sedang berbaring -menurut Qa'nabiy: Di Masjid-meletakkan salah satu kaki beliau di atas yang lain."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Nasa'i.

٤٧٠٠- وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ: أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، وَعُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ كَانَا يَفْعَلُونَ ذَلِكَ.

وَسَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ: لَمْ يَصِفْ سَمَاعَهُ مِنْ عُمَرَ وَادْرَكَ عُثْمَانَ، وَلَا يُحْفَظُ لَهُ عَنْهُ رَوَايَةٌ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4700*. Dan dari Said bin Al-Musayyab, bahwa Umar bin Khatthab r.a., dan Utsman bin Affan, keduanya mengerjakan demikian.

Keterangan:

Sa'id bin Al-Musayyab tidak sah kalau ia mendengar dari Umar, karena ia hanya mendapati Utsman, tidak dihafazh darinya tentang Rasulullah s.a.w.

بَابُ فِي نَقْلِ الْحَدِيثِ

TENTANG MEMINDAHKAN HADITS

٤٧٠١ - عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ جَابِرٍ بْنِ عَتِيكَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا حَدَّثَ الرَّجُلُ بِالْحَدِيثِ، ثُمَّ التَفَتَ فِيهِ أَمَانَةٌ. وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: حَسَنٌ.

4701*. Dari Abdul Malik bin Jabir bin 'Atik, dari Jabir bin Abdullah r.a. ia berkata: "Telah bersabda: Rasulullah s.a.w.: Bila seorang menuturkan hadits, kemudian ia berpaling, ia adalah amanah."

Keterangan:

Orang yang menyampaikan hadits lalu berpaling karena ia takut diketahui orang lain bahwa ia yang menyampaikan hadits itu. Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi dikatakannya hadits Hasan. Namun menurut Bukhari ini hadits dhaif. Berkata Al-Mushiliy: Abdurrahman bin Atha' dari Abdul Malik bin Jabir tidak shah

٤٧٠٢ - وَعَنِ ابْنِ أَخِي جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْجَالِسُ بِالْأَمَانَاتِ، الْإِثْلَاثُ كُفَّ الْجَالِسِ: سَفْكُ دَمٍ حَرَامٍ، أَوْ فَرْجٍ حَرَامٍ، أَوْ اقْتِطَاعُ مَالٍ بِغَيْرِ حَقٍّ. ابْنُ أَخِي جَابِرٍ يَجْهَلُ، وَفِي إِسْنَادِهِ: عَبْدُ اللَّهِ بْنُ نَافِعٍ، وَفِيهِ مَقَالٌ.

4702*. Dan dari Anak dari saudara Jabir bin Abdullah, dari Jabir bin Abdullah r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: Majelis-majelis baik dengan amanat-amanat, kecuali 3 majelis: Menumpahkan darah haram, faraj yang haram, dan memotong harta dengan tidak hak".

Keterangan:

Anak dari saudara Jabir tidak dikenal. Dalam sanadnya ada Abdullah bin Nafi', orangnya masih dibicarakan. Bila dalam satu majelis ada orang yang tidak jujur, ia dapat membawa kejahatan, Hadits ini melarang bergunjing yang dapat memutuskan persahabatan.

٤٧٠٣ - وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنْ أَعْظَمِ الْأَمَانَةِ عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: الرَّجُلُ يُفْضِي إِلَى امْرَأَتِهِ، وَتُفْضِي إِلَيْهِ، ثُمَّ يُنْشَرُ سِرُّهَا.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ: إِنَّ مِنْ أَشْرِّ النَّاسِ عِنْدَ اللَّهِ مَنْزِلَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ: الرَّجُلُ يُفْضِي إِلَى امْرَأَتِهِ، وَتُفْضِي إِلَيْهِ، ثُمَّ يُنْشَرُ سِرُّهَا.

4703*. Dan dari Abu Sa'id Al-Khudriy r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Sebesar-besar amanah menurut Allah di hari kiamat, ialah seorang laki-laki melepaskan keinginan terhadap isterinya, sedang isteri telah menunaikan (kewajiban meladeni suaminya), kemudian laki-laki itu menyiarkan rahasia perempuan itu".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim bahwa sejahat-jahat manusia menurut Allah di hari kiamat ialah laki-laki yang melepaskan keinginannya kepada isterinya, isterinya sudah memenuhi kehendaknya, kemudian laki-laki itu menyebarkan akan rahasia perempuan itu".

Keterangan:

Perbuatan itu berarti membukakan aurat seseorang. Membukakan aurat bila dengan mata dan bisa pula dengan perkataan.

بَابُ فِي الْقَتَاتِ

TENTANG PENGADU-DOMBA

٤٧٠٤ - عَنْ حَذِيفَةَ بْنِ الْيَمَانِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَتَاتٌ. وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ.

4704*. Dari Hudzaifah bin Al-Yaman r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Tidak akan masuk surga pengadu-domba".

Catatan:

Dikeluarkan pula oleh Bukhari, Muslim dan Tirmidzi. Yaitu berbohong menjelekkan orang, dan orang yang mempercayai dan lalu menyiarkannya lebih berdosa dan dianggap lebih jahat.

بَابُ فِي ذِي الْوُجْهَيْنِ

TENTANG BERMUKA DUA

٤٧٠٥ - عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مِنْ شَرِّ النَّاسِ ذُو الْوُجْهَيْنِ الَّذِي يَأْتِي هُوَ لَا بِوَجْهِ، وَهُوَ لَا بِوَجْهِ. وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ، وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

4705*. Dari Al-A'raj, dari Abu Hurairah r.a., bahwa Nabi s.a.w. telah bersabda: "Di antara manusia terjahat: Yang bermuka dua, yang mendatangi mereka dengan satu wajah, dan mereka yang lain dengan wajah yang lain pula.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dan juga oleh Bukhari.

Mereka berlaku demikian bukan untuk kebaikan dan mendamaikan, tetapi untuk kepalsuan dan kebohongan. Bila untuk mendamaikan dan kebaikan tidak tercela.

٤٧٠٦ - وَعَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَ لَهُ وَجْهَانِ فِي الدُّنْيَا كَانَ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لِسَانَانِ مِنْ نَارٍ.

فِي إِسْنَادِهِ: شَرِيكَ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْقَاضِي، وَفِيهِ مَقَالٌ.

4706*. Dan dari Ammar bin Yasir r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Barangsiapa yang baginya 2 wajah di dunia, adalah pula baginya 2 lidah dari api di hari kiamat".

Keterangan:

Dalam sanadnya terdapat Syarik bin Abdullah Al-Qadliy, yang orangnya masih menjadi pembicaraan.

بَابُ فِي الْغَيْبَةِ

TENTANG GUNJING

٤٧٠٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّهُ قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا الْغَيْبَةُ؟ قَالَ: ذِكْرُكَ أَخَاكَ بِمَا يَكْرَهُ، قِيلَ: أَفَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ فِي أَخِي مَا أَقُولُ؟ قَالَ: إِنْ كَانَ فِيهِ مَا تَقُولُ: فَقَدْ اغْتَبْتَهُ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيهِ مَا تَقُولُ: فَقَدْ بَهْتَهُ. وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

4707*. Dari Abu Hurairah r.a., bahwa dikatakan orang: Ya Rasulullah, apakah ghibah (gunjing) itu? Beliau menjawab: "Engkau sebut saudara engkau dengan suatu yang dibencinya. Dikatakan: "Bagaimakah kalau yang aku sebut itu benar begitu?". Beliau menjawab: "Bila benar apa yang engkau katakan itu, maka engkau

sudah menggunjingkannya. Tetapi bila tidak benar apa yang engkau katakan itu, maka engkau berbuat kebohongan akan dia".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi dan Nasa'i.

Keterangan:

Membicarakan suatu yang dimarahi oleh seseorang, baik benar apa lagi bohong keduanya adalah dosa.

٤٧٠٨- وَعَنْ أَبِي حُذَيْفَةَ، وَهُوَ سَلَمَةُ بْنُ صُهَيْبَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قُلْتُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حَسْبُكَ مِنْ صَفِيَّةٍ كَذَا وَكَذَا، قَالَ: غَيْرُ مُسَدَّدٍ، تَعْنِي قَصِيرَةً، فَقَالَ: لَقَدْ قُلْتَ كَلِمَةً لَوْ مَزَجْتَ بِمَاءِ الْبَحْرِ لَمَزَجَتْهُ، قَالَتْ: وَحَكَيْتُ لَهُ إِنْسَانًا، فَقَالَ: مَا أَحْبَبْتُ أَنْيَ حَكَيْتُ إِنْسَانًا، وَأَنْ يَكْذِبَ كَذَا وَكَذَا.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ.

4708*. Dan dari Hudzaifah-yaitu Salamah bin Shuhaibah, dari Aisyah r.a., ia berkata: "Aku berkata kepada Rasulullah s.a.w.: "Cukuplah bagi engkau Shafiyah begitu dan begitu-bersabda ia (perawi) pendek-pendek -Maka beliau bersabda: "Engkau telah mengatakan satu perkataan yang kalau dicampur dengan air laut akan tercampurlah laut itu." Aisyah berkata: "Dan aku sudah ceritakan hal itu kepada seorang manusia." Beliau berkata: "Aku tidak suka menceritakan kepada seorang manusia, dan sungguh begitu dan begitu."

Keterangan:

Shafiyah adalah isteri Nabi s.a.w., Aisyah menerangkan apa-apa itu dapat berpengaruh besar. Sebab itu bercerita tersebut hukumnya haram bila yang dituju adalah penghinaan atau memperolok-olok seseorang. Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi.

٤٧٠٩- وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ مِنْ أَرْبَى الرِّبَا: الْإِسْطِطَالَةُ فِي عَرْضِ الْمُسْلِمِ بِغَيْرِ حَقٍّ.

4709*. Dan dari Said bin Zaid r.a., dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Diantara riba yang sangat ribanya ialah memperpanjang (melebih-lebihkan) tabiat seorang muslim dengan tidak benar (hak).

٤٧١٠- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنْ أَكْبَرِ الْكِبَايَرِ: اسْتِطَالَةُ الْمَرْءِ فِي عَرْضِ رَجُلٍ مُسْلِمٍ بِغَيْرِ حَقٍّ، وَمِنْ أَكْبَرِ السَّبْتَانِ بِالسَّبَةِ.

4710*. Dan dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: "Telah bersabda Rasulullah s.a.w. "Sungguh di antara dosa-dosa yang terbesar ialah seorang yang memperpanjang (cara berlebihan) menilai seorang muslim dengan cara tidak benar (bi'ghairil haq) dan termasuk dosa besar pula menjelek-jelekkan seorang didepan musuhnya".

٤٧١١- وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَمَّا عَرَجَ بِي مَرَرْتُ بِقَوْمٍ لَهُمْ أَظْفَارُ مِنْ نُحَاسٍ، يَخْمِشُونَ وُجُوهَهُمْ وَصُدُورَهُمْ، فَقُلْتُ: مَنْ هَؤُلَاءِ يَا جَبْرِيلُ؟ قَالَ: هَؤُلَاءِ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ لَحْمَ النَّاسِ وَيَقْعُونَ فِي أَعْرَاضِهِمْ.

4711*. Dan dari Anas bin Malik r.a., ia berkata: "Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Tatkala aku dimikrajkan, aku melalui satu kaum yang mempunyai kuku dari tembaga, lalu mengoyak-ngoyak wajah dan dada mereka dengan kuku itu, lalu aku bertanya: Siapa-kah mereka itu hai Jibril?. Jibril menjawab: "Mereka adalah

orang-orang yang memakan daging manusia, mencaci (menfitnah) tabiat baik mereka".

٤٧١٢- وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِي بَرزَةَ
الْأَسْلَمِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
يَا مَعْشَرَ مَنْ آمَنَ بِلِسَانِهِ، وَلَمْ يَدْخُلِ الْإِيمَانُ قَلْبَهُ، لَا تَغْتَابُوا
الْمُسْلِمِينَ، وَلَا تَتَّبِعُوا عَوْرَاتِهِمْ، فَإِنَّهُ مَنْ اتَّبَعَ عَوْرَاتِهِمْ يَتَّبِعْ
اللَّهُ عَوْرَتَهُ، وَمَنْ يَتَّبِعِ اللَّهُ عَوْرَتَهُ يَفْضَحْهُ فِي بَيْتِهِ.

4712*. Dan dari Said bin Abdullah bin Juraij, dari Abu Barzah Al-Aslamiy r.a. ia berkata: "Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Hai kelompok orang-orang yang telah beriman dengan lidahnya tetapi belum masuk iman itu ke hatinya, janganlah kamu mempergunjingkan kaum muslimin, dan janganlah kamu membuka aurat mereka, sebab siapa yang membukakan aurat mereka, Allah akan buka auratnya, dan siapa yang dibukakan Allah auratnya kejelekannya akan dibuka, Allah di rumahnya sendiri."

Keterangan:

Menurut Abu Hatim Ar-Razy, Said bin Abdullah bin Juraij ini tidak dikenal.

٤٧١٣- وَعَنِ الْمُسْتَوْدِدِ، وَهُوَ ابْنُ شَدَّادِ الْقُرَشِيِّ الْفَهْرِيُّ،
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَكَلَ
بِرَجُلٍ مُسْلِمٍ أَكَلَهُ، فَإِنَّ اللَّهَ يُطْعِمُهُ مِثْلَهَا مِنْ نَارِ جَهَنَّمَ، وَمَنْ
كَسَى ثَوْبًا بِرَجُلٍ مُسْلِمٍ، فَإِنَّ اللَّهَ يَكْسُوهُ مِثْلَهُ مِنْ جَهَنَّمَ، وَمَنْ
قَامَ بِرَجُلٍ مَقَامَ سَمْعَةٍ وَرِيَاءٍ، فَإِنَّ اللَّهَ يَقُومُ بِهِ مَقَامَ سَمْعَةٍ
وَرِيَاءٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

فِي اسْتِثْنَاءِ بَقِيَّةِ بْنِ الْوَلِيدِ وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ ثَابِتِ بْنِ
ثَوْبَانَ، وَهُمَا ضَعِيفَانِ.

4713*. Dan dari Al-Mustaurid-yaitu Ibnu Syaddad Al-Qurasyiy Al-Fihriy r.a., bahwa Nabi s.a.w. telah bersabda: "Siapa yang makan dengan seorang muslim satu kali, maka Allah akan memberi makannya seperti dari api jahanam, dan barang siapa yang memberi pakaian seorang muslim, maka Allah akan memberinya pakaian semisalnya dari jahannam, dan barangsiapa yang berdiri dengan seorang karena ingin terkenal atau riya, maka Allah akan berdiri dengannya kedudukan orang yang ingin terkenal atau riya di hari kiamat.

Keterangan:

Dalam sanadnya ada Baqyah bin Walid dan Abdurrahman bin Tsabit, keduanya dhaif (lemah).

٤٧١٤- وَعَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ:
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ:
مَالُهُ وَعَرْضُهُ وَدَمُهُ، حَسْبُ امْرِئٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ
الْمُسْلِمَ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ.

4714*. Dan dari Abu shalih, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: "Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Tiap muslim atas muslim lainnya haram hartanya, nama baiknya, darahnya, cukuplah kejelekan seseorang jika ia menghina saudaranya muslim.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmizdi.

يُحِبُّ فِيهِ نَصْرَتَهُ، وَمَا مِنْ أَمْرٍ يُنْصَرُ مُسْلِمًا فِي مَوْضِعٍ يُنْتَقَصُ
فِيهِ مِنْ عَرْصِهِ، وَيُنْتَهَكُ فِيهِ مِنْ حُرْمَتِهِ إِلَّا نَصَرَهُ اللَّهُ فِي مَوْطِنٍ
يُحِبُّ نَصْرَتَهُ.

4716*. Dan dari Jabir bin Abdullah, dan Abu Thalhah bin Sahl Al-Anshariy r.a. keduanya berkata: Telah bersabda: Rasulullah s.a.w.:
"Siapapun manusia yang menghina seorang muslim di satu tempat yang menjatuhkan kehormatannya, dan merusak nama baiknya, pasti Allah menghinakannya di tempat dimana ia ingin pertolongan-Nya, dan siapapun yang menolong akan seorang muslim di satu tempat dimana namanya diajukan, dan kehormatan dirinya rusak, pasti Allah akan menolongnya di tempat dimana ia sangat mengharapkan pertolongan-Nya.

بَابُ مَنْ لَيْسَتْ لَهُ غَيْبَةٌ

YANG DIANGGAP TIDAK BERGUNJING

٤٧١٧- وَعَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ الْخُشَعِيِّ، عَنْ جُنْدُبٍ، وَهُوَ
ابْنُ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ جَلِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ، فَأَنَاحَ
رَاحِلَتَهُ ثُمَّ عَقَلَهَا، ثُمَّ دَخَلَ الْمَسْجِدَ، فَصَلَّى خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا سَأَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،
أَتَى رَاحِلَتَهُ، فَأَطْلَقَهَا، ثُمَّ رَكِبَ، ثُمَّ نَادَى: اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي وَمُحَمَّدًا،
وَلَا تُشْرِكْ فِي رَحْمَتِنَا أَحَدًا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: أَتَقُولُونَ هُوَ أَصْلُ أَمْرِ بَعِيرِهِ؟ أَلَمْ تَسْمَعُوا إِلَى مَا قَالَ؟
قَالُوا: بَلَى.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَهَ، وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ

بَابُ مَنْ رَدَّ عَنْ مُسْلِمٍ غَيْبَةٌ

MEREHABILITIR NAMA BAIK SEORANG MUSLIM DARI GUNJINGAN

٤٧١٥- عَنْ سَهْلِ بْنِ مَعَاذٍ بْنِ أَنَسٍ الْجُهَنِيِّ، عَنْ أَبِيهِ،
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ حَى مُؤْمِنًا مِنْ مُنَافِقٍ
أَرَاهُ قَالَ: بَعَثَ اللَّهُ مَلَكًا يَحْيَى لَحْمَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ نَارِ
جَهَنَّمَ، وَمَنْ رَمَى مُسْلِمًا بِشَيْءٍ يُرِيدُ شَيْنَهُ: حَبَسَهُ اللَّهُ عَلَى
جِسْرِ جَهَنَّمَ حَتَّى يَخْرُجَ بِمَا قَاتَلَ.

وَقَالَ ابْنُ يُونُسَ: لَيْسَ هَذَا الْحَدِيثُ فِيهِمَا أَعْلَمُ بِمَصْرٍ.

4715*. Dari Sahal bin Mu'adz bin Anas Al-Juhaniy, dari bapaknya, dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Siapa yang melindungi seorang beriman (mukmin) dari seorang munafik -tampaknya beliau berkata: "Allah mengutus malaikat melindungi dagingnya di hari kiamat dari api neraka Jahannam, dan barangsiapa yang melempar (menuduh) seorang muslim dengan suatu yang menghinanya, maka Allah menghalanginya di titian Jahannam sampai ia keluar dari apa yang ia katakan itu."

Catatan:

Menurut Ibnu Yunus ini bukan hadits menurut yang saya ketahui di Mesir.

٤٧١٦- وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، وَابْنِ طَلْحَةَ بْنِ سَهْلٍ
الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ قَالَا: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: مَا مِنْ أَمْرٍ يُخَذُّ أَمْرًا مُسْلِمًا فِي مَوْضِعٍ تُنْتَهَكُ
فِيهِ حُرْمَتُهُ، وَيُنْتَقَصُ فِيهِ مِنْ عَرْصِهِ، إِلَّا خَذَلَهُ اللَّهُ فِي مَوْطِنٍ

وَمُسْلِمٌ مِنْ حَدِيثِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ .

4717*. Dan dari Abu Abdillah Al-Jusyamiy, dari Jundub, yaitu Ibnu Abdullah Al-Bajaliy r.a., ia berkata: "Datang seorang badwi, maka ia menderumkan akan untanya, lalu menambatkannya, kemudian ia masuk ke masjid, maka ia shalat di belakang Nabi s.a.w, maka setelah Rasulullah s.a.w. memberi salam, ia mendatangi kendaraannya dan melepaskannya dari tambatannya, kemudian ia kendarai, lalu ia berseru: Ya Allah rahmatilah aku dan Muhammad, jangan Engkau sertakan seorang yang lain dari rahmat kami itu. Maka bersabda Rasulullah s.a.w.: katakan apakah ia yang lebih sesat atau untanya, tidakkah kamu dengar apa yang ia katakan? Mereka menjawab: "Ya benar kami mendengarnya."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi, Nasa'i dan Ibnu Majah, juga Bukhari dan Muslim dari Anas bin Malik. Menurut Ibnul Qayyim, memperkatakan kesalahan badwi yang tidak mengerti agama itu tidaklah termasuk gunjing (Ghibah). Seperti perkataan Nabi s.a.w.: Aku mengira bahwa si Fulan dan si Fulan itu tidak mengerti agama kita sedikitpun". Atau seperti perkataan Hindun kepada Nabi tentang Abu Sufyan: "Abu Sufyan itu seorang yang bakhil".

بَابُ مَا جَاءَ فِي الرَّجُلِ يُحِلُّ الرَّجُلَ قَدْ اغْتَابَهُ

TENTANG LAKI-LAKI YANG MENGHALALKAN
LAKI-LAKI YANG MENGGUNJINGKANNYA

٤٧١٨- عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: أَيَعْجُزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَكُونَ مِثْلَ

أَبِي صَيْغَمٍ، أَوْ ضَمَضَمٍ، شَكَ ابْنُ عَبِيدٍ، وَهُوَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبِيدِ بْنِ حَسَابٍ، كَانَ إِذَا أَصْبَحَ قَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي قَدْ تَصَدَّقْتُ بِعَرَضِي عَلَى عِبَادِكَ.

4718*. Dari Qatadah, ia berkata: "Apakah tidak mampu seseorang dari kamu menjadi seperti Abu Dhaigham atau Dhamdham-ragu Ibnu'Udaid, yaitu Muhammad bin Ubaid bin Hisab- adalah ia setiap pagi berdoa: Allahumma ya Allah, aku sudah sedekahkan segala kebbaikanku kepada hamba-hambamu".

٤٧١٩- وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَجْلَانَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيَعْجُزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَكُونَ مِثْلَ أَبِي ضَمَضَمٍ؟ قَالُوا: وَمَنْ أَبُو ضَمَضَمٍ؟ قَالَ: رَجُلٌ فِيمَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، بِمَعْنَاهُ قَالَ: عَرَضِي لِمَنْ شِئْتُمُنِي.

4719*. Dan dari Abdurrahman bin 'Ajlan, ia berkata: "Bersabda Rasulullah s.a.w.: "Apakah tidak mampu seseorang dari kamu menjadi seperti Abu Dhamdham?. Mereka menjawab: "Slapakah Abu Dhamdjam itu? Bersabda Rasulullah s.a.w.: "Seorang laki-laki sebelum kamu-dengan maknanya-ia berkata: "Nama baikku bagi orang yang mencela akan aku".

بَابُ فِي النَّهْيِ عَنِ التَّجَسُّسِ

LARANGAN SALING SELIDIK (TAJASSUS)

٤٧٢٠- عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ:

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّكَ إِنْ اتَّبَعْتَ عَوْرَاتِ النَّاسِ أَفْسَدَتْهُمْ أَوْ كَدَّتْ أَنْ تُفْسِدَهُمْ.

4720*. Dari Muawiyah bin Abu Sufyan r.a., ia berkata: Saya dengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Engkau bila mencari-cari aurat (rahasia) manusia berarti engkau merusak mereka, atau hampir merusak akan mereka".

٤٧٢١- وَعَنْ شَرِيحِ بْنِ عَبِيدٍ، عَنْ جَبْرِ بْنِ نَفِيرٍ وَكَثِيرٍ

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

4723*. Dari Abul Haitsam-yaitu Katsir Al-Mishriy, Maula 'Uqbah bin Amir r.a. dari Nabi s.a.w., beliau berkata: Siapa yang melihat aurat (suatu yang memalukan) lalu ditutupnya, adalah seperti orang yang menghidupkan anak yang dibunuh".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh An-Nasa'i.

٤٧٢٤ - وَعَنْ أَبِي الْهَيْثَمِ، أَنَّهُ سَمِعَ دُخَيْنًا كَاتِبَ عَقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: كَانَ لَنَا جِيرَانٌ يَشْرَبُونَ الْخَمْرَ، فَهَيَّيْتُهُمْ فَلَمْ يَنْتَهُوْا، فَقُلْتُ: لِعَقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ: إِنَّ جِيرَانَنَا هَؤُلَاءِ يَشْرَبُونَ الْخَمْرَ، وَإِنِّي نَهَيْتُهُمْ فَلَمْ يَنْتَهُوْا، فَأَنَادَا عِى لَهُمُ الشَّرْطَ، فَقَالَ: دَعَهُمْ ثُمَّ رَجَعْتُ إِلَى عَقْبَةَ مَرَّةً أُخْرَى، فَقُلْتُ: إِنَّ جِيرَانَنَا قَدْ أَبَوْنَا أَنْ يَنْتَهُوْا عَنْ شَرْبِ الْخَمْرِ، وَأَنَادَا عِى لَهُمُ الشَّرْطَ، قَالَ: وَيَحَاكَ دَعَهُمْ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ مَعْنَى حَدِيثِ مُسْلِمٍ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ، قَالَ ابْنُ شَاهِينَ: غَرِيبٌ، وَذَكَرَ أَبُو سَعِيدٍ بْنُ يُونُسَ: أَنَّهُ حَدِيثٌ مَعْلُوفٌ.

4724*. Dan dari Abul Haitsam, bahwa ia mendengar Dukhaina, yaitu juru tulis Uqbah bin Amir, ia berkata: Pernah tetangga meminum khamar (tuak), maka saya larang, namun mereka tidak berhenti. Maka aku berkata kepada Uqbah bin Amir: Bahwa jiran (tetangga) kami meminum tuak, dan saya sudah larang mereka namun mereka tidak berhenti, maka saya mengundang pasukan bagi mereka, maka ia berkata: "Biarkanlah mereka." Lalu aku kembali kepada Uqbah sekali lagi, lalu aku berkata: Bahwa tetangga kami menolak untuk berhenti meminum tuak, lalu aku

ابْنُ مَرْثَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْأَسْوَدِ، وَالْمُقَدَّامِ بْنِ مَعْدِيكَرِبَ وَابْنِ أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنْ الْأَمِيرَ إِذَا ابْتَغَى الرِّبَّةَ فِي النَّاسِ أَفْسَدَهُمْ.

فِي إِسْنَادِهِ: إِسْمَاعِيلُ بْنُ عِيَّاشٍ، وَفِيهِ مَقَالٌ.

4721*. Dan dari Syuraih bin 'Ubaid, dari Jubair bin Nufair, dan Katsir bin Murrah Amr bin Al-Aswad, dan Al-Miqdam bin Ma'dikarib, dan Abu Umamah r.a., dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Seorang Amir (Penguasa) bila mencari-cari kecurigaan pada manusia berarti ia sudah merusak mereka. Dalam isnadnya "Ismail bin Ayyasy, didalamnya masih diperbincangkan.

٤٧٢٢ - وَعَنْ زَيْدٍ، وَهُوَ ابْنُ وَهْبٍ الْجُهَنِيُّ قَالَ: أَتَى ابْنُ مَسْعُودٍ فَقِيلَ: هَذَا قُلَانٌ تَقْطُرُ لِحْيَتَهُ خَمْرًا، فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: إِنَّا قَدْ نَهَيْنَا عَنِ التَّجَسُّسِ، وَلَكِنْ إِنْ يَظْهَرُ لَنَا شَيْءٌ نَأْخُذُ بِهِ.

4722*. Dan dari Zaid-yaitu Ibnu Wahb Al-Juhaniy, ia berkata: "Telah datang Ibnu Mas'ud, maka dikatakan: Ini seseorang yang mene-tesi akan jenggotnya dengan tuak (khamar), maka Abdullah ber-kata: Kami telah dilarang saling selidik (mencari-cari kesalahan orang), namun bila nyata kepada kamu sesuatu, kami akan me-negurnya."

بَابُ فِي السِّتْرِ عَلَى الْمُسْلِمِ MENUTUPI AURAT MUSLIM

٤٧٢٣ - عَنْ أَبِي الْهَيْثَمِ، وَهُوَ كَثِيرُ الْمَصْرِئِ، مَوْلَى عَقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ رَأَى عَوْرَةً فَسَتَرَهَا كَانَ كَمَنْ أَحْيَا مَوءُودَةً.

mengundang pasukan." Ia berkata: Hati-hatilah, tinggalkanlah mereka, karena saya mendengar Rasulullah s.a.w. -maka ia terangkan sebagaimana dalam hadits Muslim."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh An-Nasa'iy. Menurut Ibnu Syahin, hadits ini gharib, sedang menurut Abu Said bin Yunus. Hadits ini Ma'luul (ada cacatnya).

٤٧٢٥ - وَعَنْ سَالِمٍ، وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ، مَنْ كَانَ فِي حَاجَةٍ أَخِيهِ، كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ، وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً، فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ بِهَا كُرْبَةً مِنْ كَرْبٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. وَآخَرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ، وَآخَرَجَ مُسْلِمٌ مِنْ حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ بَعْضَهُ بِمَعْنَاهُ.

4725*. Dan dari Salim-yaitu Ibnu Abdullah bin Umar dari bapaknya ra., bahwa Nabi s.a.w. bersabda: Muslim adalah saudara Muslim lainnya, tidak boleh menganiayanya, tidak boleh menyerahkannya, barang siapa yang berhajat kepada saudaranya maka Allah memenuhi hajatnya, dan barangsiapa yang melonggarkan akan suatu kesulitan seorang Muslim, Allah akan melonggarkan kesulitan yang dihadapinya di hari kiamat. Dan barangsiapa yang menutupi seorang Muslim, Allah akan menutupinya dihari kiamat."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmuzdi dan Nasa'i. Juga oleh Muslim dari hadits Abu Hurairah sebahagian artinya.

بَابُ الْمُسْتَبَانَ

TENTANG 2 ORANG YANG SALING MENCACI

٤٧٢٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمُسْتَبَانِ مَا قَالَا، فَعَلَى الْبَادِي مِنْهُمَا، مَا لَمْ يَعْتَدِ الْمَظْلُومُ. وَآخَرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ.

4726*. Dari Abu Hurairah r.a., bahwa Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "2 orang yang saling mencaci (dosanya) adalah apa yang keduanya mengatakan yaitu atas siapa yang memulai di antara keduanya, selama tidak dilanggar yang dizhalimi".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dan Turmuzdi.

Keterangan:

Bila cacian itu tidak melampaui apa yang diucapkan, artinya tidak mengandung kebohongan, maka yang dicaci itu berarti teraniaya, ia boleh membalas mempertahankan diri. Ia tidak berdosa yang berdosa ialah yang memulai. Tetapi memaafkan lebih af-dhal berdasarkan ayat 109 surat 2: "Fa'fuu washfahuu". Sabda Rasulullah s.a.w.: "Allah menambah kemuliaan orang yang memaafkan". Juga: "Mencaci Muslim adalah perbuatan merusak". Dan boleh mencaci manusia dengan tujuh memperbaiki akhlaknya (ta'dib), seperti dengan mengatakan: Tolol, bodoh atau aniaya, sebab hanya para Nabi dan wali yang bersih dari sifat-sifat ini.

بَابُ فِي التَّوَاضُّعِ

TENTANG BERENDAH DIRI

٤٧٢٧ - عَنْ عِيَّاضِ بْنِ حِمَارٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ اللَّهُ أَوْحَى إِلَيَّ: أَنْ تَوَاضَعُوا، حَتَّى لَا يَبْغِيَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ، وَلَا يَفْخَرُ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ. وَآخَرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ.

4727*. Dari 'Iyadh bin Himar r.a., bahwa ia berkata: Telah bersabda:

Rasulullah s.a.w.: Bahwa Allah telah mewahyukan kepadaku; Agar kamu berendah diri (tawadhu') sehingga tidak menghina seorang atas yang lain, dan tidak sombong seorang atas yang lain."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Ibnu Majah.

بَابُ فِي الْإِنْتِصَارِ TENTANG MEMBELA DIRI

٤٧٢٨ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ قَالَ:
بَيْنَمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسٌ، وَمَعَهُ أَصْحَابُهُ،
وَقَعَ رَجُلٌ بِأَبِي بَكْرٍ، فَأَذَاهُ، فَصَمَتَ عَنْهُ أَبُو بَكْرٍ، ثُمَّ أَذَاهُ
الثَّانِيَةَ، فَصَمَتَ عَنْهُ أَبُو بَكْرٍ، ثُمَّ أَذَاهُ الثَّالِثَةَ، فَانْتَصَرَ مِنْهُ
أَبُو بَكْرٍ، فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ انْتَصَرَ أَبُو
بَكْرٍ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَوْجَدْتُ عَلَى يَارَسُولَ اللَّهِ، فَقَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَزَلَ مَلَكٌ مِنَ السَّمَاءِ يَكْتُبُ بِمَا
قَالَ لَكَ، فَلَمَّا انْتَصَرْتَ وَقَعَ الشَّيْطَانُ، فَلَمْ أَكُنْ لِأَجْلَسِ إِذْ
وَقَعَ الشَّيْطَانُ.
هَذَا مُرْسَلٌ.

4728*. Dari Sa'id bin Al-Musayyab r.a., bahwa ia berkata: Pada suatu hari Rasulullah s.a.w. duduk, sedang bersama beliau ada para Shahabat beliau. Seorang laki-laki menyerang Abu Bakar dan menyakitinya. Abu Bakar diam saja. Kemudian ia sakiti lagi. Abu Bakar diam saja. Kemudian ia aniaya ketiga kalinya, maka Abu Bakar membela diri. Lalu berdiri Rasulullah s.a.w. ketika Abu Bakar membela diri. Maka Abu Bakar berkata: Apakah engkau marah kepada saya ya Rasulullah? Maka Rasulullah

s.a.w. bersabda: Telah turun Malaikat dari langit mendustakan orang itu dari apa yang ia katakan tentang engkau, maka tatkala engkau membela diri maka jatuhlah setan, maka aku tidak akan duduk sampai setan itu jatuh".

Catatan:

Ini hadits Mursal (Hadits yang diriwayatkan oleh Para Tabi'in tentang Nabi, sedang mereka terang tidak pernah bertemu dengan Nabi) Tetapi hadits mursal ini dapat dijadikan hujjah karena umumnya Tabi'in itu termasuk orang yang terbaik menurut Rasulullah dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim: "Sebaik-baik kamu adalah orang sekurun dengan aku (hidup semasa saya hidup), kemudian yang mengiringinya, kemudian yang mengiringinya lagi (yaitu Tabi'in dan Tabi'in).

٤٧٢٩ - وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، وَهُوَ الْقُبَيْرِيُّ، عَنْ
أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَجُلًا كَانَ يَسُبُّ أَبَا بَكْرٍ،
وَسَاقَ نَحْوَهُ.

4729*. Dan dari Said bin Abu Said-yaitu al-Maqburiy-dari Abu Hurairah r.a. bahwa seorang laki-laki pernah mencaci Abu Bakar-dan seterusnya seperti hadits yang diatas.

٤٧٣٠ - وَعَنِ ابْنِ عَوْنٍ، وَهُوَ عَبْدُ اللَّهِ قَالَ: كُنْتُ أَسْأَلُ
عَنِ الْإِنْتِصَارِ: (وَلَمَّا انْتَصَرَ بَعْدَ ظُلْمِهِ فَأُولَئِكَ مَا عَلَيْهِمْ مِنْ
سَبِيلٍ) فَحَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ زَيْدِ بْنِ جَدْعَانَ، عَنْ أُمِّ مُحَمَّدٍ، أُمِّرَأَةٍ
أَبْنَةٍ، قَالَتْ ابْنُ عَوْنٍ: وَزَعَمُوا أَنَّهَا كَانَتْ تَدْخُلُ عَلَى أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ
يَعْنِي عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَتْ أُمُّ الْمُؤْمِنِينَ: دَخَلَ
عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعِنْدَ نَارِ نَبْ بِنْتُ جَحْشٍ
فَجَعَلَ يَصْنَعُ شَيْئًا، فَقُلْتُ بِيَدِهِ، حَتَّى قَطَعْتُهُ لَهَا، فَأَمْسَكَ

وَأَقْبَلَتْ زَيْنَبُ تَقَحَّمْ لِعَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا فَهَاهَا فَابَتْ
 أَنْ تَنْتَهِي، فَقَالَ لِعَائِشَةَ: سَيِّدَتِي، فَسَبَّهَا فَعَلَبَتْهَا فَأَنْطَلَقَتْ
 زَيْنَبُ إِلَى عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَقَالَتْ: إِنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ
 عَنْهَا وَقَعَتْ بِكُمْ، وَفَعَلَتْ، فَجَاءَتْ فَاطِمَةُ، فَقَالَ لَهَا:
 إِنَّهَا حَبْلَةُ أَبِيكَ، وَرَبِّ الْكَعْبَةِ فَأَنْصَرَفَتْ، فَقَالَتْ لَهُمْ:
 إِنِّي قُلْتُ لَهُ كَذَا وَكَذَا، فَقَالَ لِي كَذَا وَكَذَا، قَالَ: وَجَاءَ عَلِيُّ
 رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَلَّمَهُ فِي ذَلِكَ.
 عَلِيُّ بْنُ زَيْدِ بْنِ جَدْعَانَ لَا يُحْتَجُّ بِحَدِيثِهِ، وَأَمْرٌ مُحَمَّدٍ
 هَذِهِ بِجَهْلِهِ.

4730*. Dan dari Ibnu Aun-yaitu Abdullah-, ia berkata: "Aku bertanya tentang membela diri (Al-Qur'an 42:41. Dan orang yang membela diri setelah teraniaya tidak ada dosa atas mereka), maka menuturkan akan saya Ali bin Zaid bin Jud'an, dari Ummu Muhammad, isteri bapaknya-berkata Ibnu Aun: Mereka mendakwakan ia pernah masuk kerumah Ummul Mukminin-yaitu Aisyah r.a. -Ia berkata: telah berkata Ummul Mukminin: "Telah masuk ke rumah saya Rasulullah s.a.w., sedang di samping saya ada Zainab binti Jahys, maka beliau mengerjakan sesuatu dengan tangan beliau, sehingga ia (Aisyah) mengingatkan beliau tentang ia (Zainab), maka beliau menahan diri-maka berhadaplah Zainab mendekatkan dirinya kepada Aisyah r.a., maka beliau melarangnya, namun ia (Zainab) enggan berhenti, maka beliau (Nabi) berkata kepada Aisyah: "Celalah dia!", lalu ia (Aisyah) mencelanya dan dapat mengalahkannya, lalu Zainab mendatangi Ali r.a. dan berkata: "Bahwa Aisyah r.a. telah menyerang kamu, dan telah berbuat, maka datanglah Fathimah, maka (Ali) berkata kepadanya: "Bahwa ia (Zainab itu adalah kekasih bapakmu." Dan demi Tuhan Ka'bah", lalu ia berpaling

lalu berkata kepada mereka: "Bahwa saya sudah berkata kepadanya (Nabi) begitu dan begitu, dan beliau sudah berkata kepada saya begitu dan begitu." Berkata (perawi): Dan telah datang Ali r.a. kepada Nabi s.a.w., lalu menceritakan kejadian itu kepada beliau.

Catatan:

Ali bin Zaid bin Jud'an tidak dijadikan hujjah haditsnya. Ummu Muhammad itu tidak dikenal.

بَابُ فِي النَّهْيِ عَنْ سَبِّ الْمَوْتَى

LARANGAN MENCACI ORANG YANG SUDAH MATI

٤٧٣١- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا مَاتَ صَاحِبُكُمْ فَدَعُوهُ، لَا تَقْعُوا فِيهِ.

4731*. Dari Aisyah r.a. ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Bila mati sahabatmu maka doakanlah ia dan jangan kamu mencelanya"

٤٧٣٢- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اذْكُرُوا أَحْسَنَ مَوْتَاكُمْ، وَكُفُّوا عَنْ مَسَاوِيهِمْ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ.

4732*. Dan dari Ibnu Umar r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Sebut-sebutlah kebaikan orang yang sudah mati dari kamu, dan berhentilah membicarakan kejelekan mereka".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi (Gharib), sedang menurut Bukhari Imran bin Anas adalah mungkar hadits. Lebih-lebih haditsnya tentang riba yang mengatakan: "Satu dirham yang riba lebih besar dosanya dari 30 kali berzina" adalah hadits yang mungkar.

فِي النَّهْيِ عَنِ الْبَغْيِ

LARANGAN MENGANIAYA

٤٧٣٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كَانَ رَجُلَانِ فِي بَنِي إِسْرَاءِيلَ مُتَوَاحِشَيْنِ، فَكَانَ أَحَدُهُمَا يَذْنِبُ، وَالْآخَرُ مُجْتَهِدٌ فِي الْعِبَادَةِ، فَكَانَ لَا يَزَالُ الْمُجْتَهِدُ يَرَى الْآخَرَ عَلَى الذَّنْبِ فَيَقُولُ: اقْصِرْ، فَوَجَدَهُ يَوْمًا عَلَى ذَنْبٍ، فَقَالَ لَهُ: اقْصِرْ، فَقَالَ: خَلَيْتُ وَرَدِّي، أَبْعَثْتَ عَلَيَّ رَقِيبًا، فَقَالَ: وَاللَّهِ لَا يَغْفِرُ اللَّهُ لَكَ، أَوْ لَا يُدْخِلُكَ الْجَنَّةَ، فَقَبَضَ أَرْوَاحَهُمَا، فَاجْتَمَعَ عِنْدَ رَبِّ الْعَالَمِينَ فَقَالَ لِهَذَا الْمُجْتَهِدِ: أَكُنْتَ بِي عَالِمًا، أَوْ كُنْتَ عَلَى مَا فِي يَدِي قَادِرًا، وَقَالَ لِلْمُذْنِبِ: إِذْهَبْ فَادْخُلِ الْجَنَّةَ بِرَحْمَتِي، وَقَالَ لِلْآخَرِ: إِذْهَبُوا بِهِ إِلَى النَّارِ، قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتَكَلَّمَ بِكَلِمَةٍ أَوْ بَقِيَتْ دُنْيَاهُ وَأَخْرَجَتْهُ.

فِي إِسْنَادِهِ: عَلِيُّ بْنُ ثَابِتٍ الْبُخَرِيُّ، قَالَ الْأَزْدِيُّ: ضَعِيفُ الْحَدِيثِ، وَقَالَ ابْنُ مَعِينٍ: ثِقَةٌ، وَقَالَ أَبُو زُرْعَةَ: ثِقَةٌ، لَا بَأْسَ بِهِ.

4733*. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Aku dengar Rasulullah mengatakan: Ada 2 orang laki-laki Bani Israil, yang seorang mengerjakan dosa, sedang yang seorang lagi rajin beribadat. Yang rajin beribadah sering melihat yang lain itu berbuat dosa, maka ia berkata: Berhentilah. Maka ia dapati suatu hari ia ber-

buat dosa lagi, maka ia berkata kepadanya: Berhentilah (dari berbuat dosa). Ia menjawab: Biarkanlah saya dengan Tuhanku, apakah engkau dibangkitkan untuk mengamat-amatiku?. Maka ia berkata: Demi Allah, Allah tidak akan mengampuni engkau, atau Allah tidak akan memasukkan engkau kedalam surga. Keduanya dicabut Allah rohnya (wafat), keduanya bertemu di hadapan Tuhan seluruh alam. Berkata Allah kepada orang yang rajin beribadat: "Kenalkan engkau dengan saya?". atau: "Apakah aku kuasa atas apa yang ada di hadapan-Ku?". Dan Allah berkata kepada yang berdosa: "Pergilah, dan masuklah engkau ke dalam surga dengan rahmat-Ku". Dan Allah berkata kepada yang lain (yang rajin beribadat): "Pergilah kamu ke neraka." Berkata Abu Hurairah: "Demi Dzat Yang memegang jiwaku di tangan-Nya, sungguh Allah bercakap dengan kalimat yang dapat merusak dunia-Nya dan akhir-Nya."

Catatan:

Di antara sanadnya Ali bin Tsabit Al-Jazariy, menurut Al Az-diy haditsnya lemah. Tetapi menurut Ibnu Mu'in: Dapat dipercaya. Berkata Abu Zar'ah: Di percaya, tidak apa.

٤٧٣٤ - وَعَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ ذَنْبٍ أَجْدَرُ أَنْ يُعْجَلَ اللَّهُ تَعَالَى بِإِصْحَابِهِ الْعُقُوبَةَ فِي الدُّنْيَا مَعَ مَا يَدْخِرُهُ لَهُ فِي الْآخِرَةِ، مِثْلُ الْبَغْيِ وَقَطِيعَةِ الرَّحِمِ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4734*. Dan dari Abi Bakrah r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Tidak ada dosa yang lebih pantas disegerakan Allah Ta'ala siksanya bagi yang mengerjakannya di dunia dan tetap disimpan untuk dibalasi bagi pelakunya di akhirat, seperti penganiayaan dan memutuskan silatur rahmi".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmudzi dan Ibnu Majah.

بَابُ فِي الْحَسَدِ

TENTANG DENGKI (HASAD)

٤٧٣٥ - عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ أَسِيدٍ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِيَّاكُمْ وَالْحَسَدَ فَإِنَّ الْحَسَدَ يَأْكُلُ الْحَسَنَاتِ، كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الْحَطَبَ. قَالَ الْبُخَارِيُّ: إِبْرَاهِيمُ هَذَا لَا يَصِحُّ.

4735*. Dari Ibrahim bin Asid, dari kakeknya, dari Abu Hurairah r.a. bahwa Nabi s.a.w. telah bersabda: "Jauhilah dengki, karena dengki itu memakan akan kebaikan seperti api memakan kayu yang kering".

Catatan:

Menurut Bukhari, Ibrahim ini haditsnya tidak shahih.

٤٧٣٦ - وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: إِنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ يَقُولُ: لَا تُشَدُّ دُوعَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ فَيُشَدَّ عَلَيْكُمْ، فَإِنَّ قَوْمًا شَدُّ دُوعَا عَلَى أَنْفُسِهِمْ فَشَدَّ دَالَهُ عَلَيْهِمْ، فَتِلْكَ بَقَايَاهُمْ فِي الصَّوَامِعِ وَالْدِّيَارِ (رَهْبَانِيَّةٌ لِإِبْتَدَعُوهَا مَا كَتَبْنَاهَا عَلَيْهِمْ)

4736*. Dan dari Anas bin Malik r.a., ia berkata: Bahwa Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Jangan kamu mempersempit dirimu, maka akan disempitkan atas kamu, sungguh satu kaum mempersempit diri lalu Allah mempersempit atas mereka, demikian itulah sisa-sisa mereka di tempat-tempat pertapaan dan biara (Al-Qur'an 57:27: Dan mereka mengada-adakan rahbaniyah (hidup tanpa isteri tanpa suami). Kami tidak memerintahkannya).

Keterangan:

Mempersempit dalam ibadah berarti menambah-nambah sehing-

ga menjadi berat. Nabi dan Shahabat beribadat secara ringan. Apalagi yang menambah-nambah sampai tidak kawin dan tidak beristeri, selain mengada-ada, juga mempersempit, sampai amat berat (tidak kawin) akhirnya dilanggar sendiri, sampai banyak yang menjadi pengrusak. Wa katsiirun minhumul faasiqun.

بَابُ فِي اللَّعْنِ

TENTANG MELAKNAT

٤٧٣٧ - عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ الْعَبْدَ إِذَا لَعَنَ شَيْئًا صَعِدَتْ اللَّعْنَةُ إِلَى السَّمَاءِ، فَتُغْلِقُ أَبْوَابَ السَّمَاءِ دُونَهَا، ثُمَّ تَهْبِطُ إِلَى الْأَرْضِ فَتُغْلِقُ أَبْوَابَهَا دُونَهَا، ثُمَّ تَأْخُذُ يَمِينًا وَشِمَالًا، فَإِذَا لَمْ تَجِدْ مَسَاعِرًا رَجَعَتْ إِلَى الَّذِي لَعَنَ، فَإِنْ كَانَ لِدَيْكَ أَهْلًا، وَإِلَّا رَجَعَتْ إِلَى قَائِلِهَا.

4737*. Dari Abu Darda' r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Sesungguhnya hamba yang melaknat sesuatu, laknat itu akan naik ke langit, lalu ditutup semua pintu langit sebab tidak ada yang dilaknat itu, kemudian ia turun ke bumi, juga tertutup pintu-pintunya karena tidak ada yang harus dilaknat itu, kemudian ia berjalan ke kiri dan ke kanan, bila tidak bertemu dengan orang yang dilaknat itu, laknat itu kembali kepada orang yang dilaknat bila ia memang berhak dilaknat, dan kalau tidak maka laknat itu akan kembali kepada orang yang mengucapkannya."

٤٧٣٨ - وَعَنْ الْحَسَنِ الْبَصْرِيِّ، عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَلَاغُوا بِلَعْنَةِ اللَّهِ، وَلَا يَغْضِبِ اللَّهُ، وَلَا بِالنَّارِ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَقَدْ تَقَدَّمَ اخْتِلَافُ الْإِيْمَةِ فِي
سَمَاعِ الْحَسَنِ مِنْ سَمُرَةَ.

4738*. Dan dari Al-Hasan Al-Bashriy, dari Samurah bin Jundub r.a., dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: Janganlah kamu melaknat dengan laknat Allah, dan jangan pula dengan kemarahan Allah, dan jangan pula dengan neraka”.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi, dan diperselisihkan tentang Al-Hasan mendengar dari Samurah.

Keterangan:

Dalam Shahihain (Bukhari dan Muslim), Nabi s.a.w. bersabda ”Melaknat orang beriman sama dengan membunuhnya”. Dan dalam hadits Tirmidzi Rasulullah s.a.w. bukan pula berbuat mesum dan bukan pula berkata kotor”.

٤٧٣٩- وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا يَكُونُ اللَّعَانُونَ
شُفَعَاءَ وَلَا شُهَدَاءَ.
وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

4739*. Dan dari Abu Darda' r.a., ia berkata: Saya dengar Rasulullah s.a.w. bersabda: ”Tidaklah orang-orang pelaknat itu mendapat atau memberi syafaat, tidak pula sebagai syahid”.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim.

Keterangan:

Orang-orang yang melaknat itu tidak dapat menerima dan memberi syafaat di akhirat kelak, tidak boleh dijadikan saksi di dunia, dan kalau ia mati di medan perang tidak dinamai mati syahid.

٤٧٤٠- وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَجُلًا

لَعَنَ الرِّيحَ، وَقَالَ مُسْلِمٌ: وَهُوَ ابْنُ إِبْرَاهِيمَ: إِنَّ رَجُلًا نَازَعَتْهُ
الرِّيحُ رِدَاءَهُ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَعَنَهَا فَقَالَ
النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَلْعَنُهَا فَإِنَّهَا مَأْمُورَةٌ، وَإِنَّهُ
مَنْ لَعَنَ شَيْئًا لَيْسَ لَهُ بِأَهْلٍ، رَجَعَتِ اللَّعْنَةُ عَلَيْهِ.
وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: غَرِيبٌ.

4740*. Dan dari Ibnu Abbas r.a.: Bahwa seorang laki-laki melaknat angin-berkata Muslim-ia adalah Ibnu Ibrahim: ”Bahwa seorang laki-laki selendangnya diterbangkan angin di zaman Rasulullah s.a.w., lalu ia melaknat akan angin- maka bersabda Rasulullah s.a.w.: ”Janganlah melaknat akan angin, karena angin itu diperintah, sungguh siapa yang melaknat sesuatu, sedang sesuatu itu tidak pantas dilaknat, maka laknat itu akan kembali kepadanya”.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi (Gharib).

بَابُ فِيمَنْ دَعَا عَلَى مَنْ ظَلَمَهُ

MENDO'AKAN TERHADAP ORANG
YANG MENGANIAYANYA

٤٧٤١- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: سُرِقَ لَهَا شَيْءٌ
فَجَعَلَتْ تَدْعُو عَلَيْهِ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
لَا تُسَبِّحِي عَنْهُ.

4741*. Dan Aisyah r.a., ia berkata: ”Dicuri suatu miliknya, lalu ia berdoa atas pencuri, maka bersabda Rasulullah s.a.w.: ”Janganlah engkau ringankan atasnya.”

Keterangan:

Tidak boleh mendoakan agar pencuri itu diringankan Allah sik-sanya.

بَابُ فِيمَنْ يَهْجُرُ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ

TENTANG MENJAUHI TEMAN MUSLIM

٤٧٤٢ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَبَاغَضُوا، وَلَا تَحْأَسَدُوا، وَلَا تَدَابَرُوا، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا، وَلَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثِ لَيَالٍ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ.

4742*. Dari Anas bin Malik r.a., bahwa Nabi s.a.w. telah bersabda: "Janganlah kamu saling memarahi, jangan saling dengki, jangan saling membelakangi, hendaklah kamu menjadi hamba Allah yang bersaudara, dan tidak halal bagi seorang Muslim menjauhi saudaranya lebih dari 3 malam."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Turmizdi.

٤٧٤٣ - وَعَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ: يَلْتَقِيَانِ، فَيُعْرِضُ هَذَا وَيُعْرِضُ هَذَا، وَخَيْرُهُمَا الَّذِي يَبْدَأُ بِالسَّلَامِ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ.

4743*. Dan dari Abu Ayyub al-Anshariy r.a., bahwa Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Tidak halal bagi Muslim menjauhi saudaranya lebih dari 3 hari: Bila keduanya bertemu, yang seorang menghindari dan yang lain juga menghindar, dan yang terbaik dari antara keduanya ialah yang memulai memberi salam".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Tirmidzi.

Keterangan:

Ahli bid'ah dan hawa nafsu boleh dihindari sampai ia bertaubat dan kembali kepada kebenaran. Ka'b bin Malik dan temannya diperintahkan Nabi s.a.w. untuk dijauhi (hijrahi) Muslim selama 50 hari. Akhirnya mereka bertaubat sampai difirmankan Allah dalam Al-Qur'an surat 9 ayat 118.

٤٧٤٤ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَحِلُّ لِمُؤْمِنٍ أَنْ يَهْجُرَ مُؤْمِنًا فَوْقَ ثَلَاثٍ، فَإِنْ مَرَّتْ بِهِ ثَلَاثٌ، فَلْيَلْقَهُ فَلْيُسَلِّمْ عَلَيْهِ، فَإِنْ رَدَّ عَلَيْهِ السَّلَامَ فَقَدْ اشْتَرَكَ فِي الْأَجْرِ، وَإِنْ لَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ فَقَدْ بَاءَ بِالْإِثْمِ. زَادَ أَحْمَدُ، وَهُوَ ابْنُ سَعِيدٍ الشَّرْحَسِيُّ، وَخَرَجَ الْمُسْلِمُ مِنَ الْهَجْرِ.

4744*. Dan dari Abu Hurairah r.a., bahwa Nabi s.a.w. telah bersabda: "Tidak halal bagi seorang yang beriman menjauhi orang beriman lainnya lebih 3 hari. Maka bila sudah berlalu 3 hari, maka hendaklah ia temui dan beri salam kepadanya. Bila salam itu dibalasnya maka keduanya bersama-sama mendapat ganjaran, maka jika tidak dibalas dengan salam, maka dia lah yang berdosa.

Catatan:

Di tambahkan oleh Ahmad-yaitu: Ibnu Said Al-Sarakhsy-dan dikeluarkan juga oleh Muslim dari Hijrah.

٤٧٤٥ - وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَكُونُ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ مُسْلِمًا فَوْقَ ثَلَاثَةٍ، فَإِذَا لَقِيَهِ سَلَّمَ عَلَيْهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، كُلُّ ذَلِكَ لَا يَرُدُّ عَلَيْهِ، فَقَدْ بَاءَ بِإِثْمِهِ.

4745*. Dan dari Aisyah r.a., bahwa Nabi s.a.w. telah bersabda: "Tidak lah pantas bagi seorang Muslim menjauhi Muslim lainnya lebih 3

hari. Maka bila bertemu, ia memberi salam kepadanya 3 kali. bila semuanya tidak disahuti, maka dialah yang menimpa dosanya."

٤٧٤٦- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثٍ، فَمَنْ هَجَرَ فَوْقَ ثَلَاثٍ فَمَاتَ دَخَلَ النَّارَ. وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

4746*. Dan dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Tidak halal bagi seorang Muslim menjauhi temannya lebih 3 hari, maka siapa yang menjauhi lebih 3 hari, lalu ia mati, maka ia akan masuk neraka".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'i.

٤٧٤٧- وَعَنْ أَبِي خُرَيْشٍ السُّلَمِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ هَجَرَ أَخَاهُ سَنَةً فَهُوَ كَسَفِكَ دَمِهِ.

4748*. Dari Abu Khirasy Al-Sulamiy r.a., bahwa ia mendengar Nabi s.a.w. bersabda: Siapa yang menjauhi temannya setahun lamanya maka sama dosanya dengan menumpahkan darahnya".

٤٧٤٨- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَفْتَحُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ كُلَّ يَوْمٍ اثْنَيْنِ وَخَمْسِينَ، فَيُغْفَرُ فِي ذَلِكَ الْيَوْمَيْنِ لِكُلِّ عَبْدٍ لَا يَشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا، إِلَّا مِنْ بَيْنِهِ وَبَيْنَ أَخِيهِ شَحْنَاءٌ، فَيُقَالُ: انْظُرُوا هَذَيْنِ حَتَّى يَصْطَلِحَا.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ.

قَالَ أَبُو دَاوُدَ: النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَجَرَ بَعْضَ نِسَائِهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا، وَابْنُ عُمَرَ هَجَرَ ابْنًا لَهُ إِلَى أَنْ مَاتَ. قَالَ أَبُو دَاوُدَ: إِذَا كَانَتْ الْهَجْرَةُ لِلَّهِ، فَلَيْسَ مِنْ هَذَا بَشَيْءٍ، وَعُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ غَطَّى وَجْهَهُ عَنْ رَجُلٍ.

4748*. Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Dibuka pintu surga tiap hari Senin dan Kamis, maka Allah ampuni di kedua hari itu bagi setiap hamba yang tidak mensekutukan Allah dengan sesuatu, kecuali bila antara ia dan saudaranya ada kebencian. Maka dikatakan: "Tunggulah sampai keduanya berdamai".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dan Tirmidzi.

Keterangan:

Abu Dawud berkata: Nabi s.a.w. pernah menjauhi isteri-isteri beliau 40 hari lamanya, sedang Ibnu Umar pernah menjauhi anaknya sampai ia wafat. Abu Dawud berkata: Hijrah karena Allah maka tidak termasuk hijrah ini, sedang Umar bin Abdul Aziz (Khalifah) pernah menutup matanya atas seorang laki-laki.

بَابُ فِي الظَّنِّ

TENTANG PRASANGKA (DHAN)

٤٧٤٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ، فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ، وَلَا تَحْسَبُوا وَلَا تَحْسَبُوا. وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ.

4749*. Dari Abu Hurairah r.a., bahwa Nabi s.a.w. telah bersabda: "Jauhilah prasangka, sungguh prasangka itu adalah pembicara-

an paling dusta, dan janganlah kamu saling selidik, jangan pula saling memata-matai (cari kejelekan).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Tirmidzi.

بَابُ فِي النَّصِيحَةِ

TENTANG NASEHAT

٤٧٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمُؤْمِنُ مِرَاةُ الْمُؤْمِنِ، وَالْمُؤْمِنُ أَخُو الْمُؤْمِنِ، يَكْفُ عَلَيْهِ ضِعْعَتُهُ، وَيَحُوطُهُ مِنْ وَرَائِهِ.

4750*. Dari Abu Hurairah r.a., bahwa Nabi s.a.w. telah bersabda: "Orang beriman adalah cermin orang beriman lainnya, orang beriman adalah saudara orang beriman lainnya, mempertahankan pekarangannya, melingkari (melindunginya).

Keterangan:

Melindungi keselamatan, harta benda dan nama baiknya adalah kewajiban setiap orang beriman atas orang beriman lainnya. Kata-kata "Saudara" dan Islam mempunyai maksud yang luas: Selain seibu seapak, atau seibu atau seapak saja, juga sepe-susunan, juga dalam satu kabilah, agama, sehauln atau satu perusahaan dll.

بَابُ فِي إِصْلَاحِ ذَاتِ الْبَيْنِ

TENTANG MENDAMAIKAN KELUARGA

٤٧٥١ - عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَفْضَلِ مَنْ دَرَجَةِ الْقِيَامِ وَالصَّلَاةِ وَالصَّدَقَةِ؟ قَالُوا: بَلَى، قَالَ: إِصْلَاحُ ذَاتِ الْبَيْنِ، وَفَسَادُ ذَاتِ

الْبَيْنِ، الْحَالِقَةُ.

4751*. Dari Abu Darda' r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Maukah aku kabarkan kepada kamu suatu yang lebih afdhal dari derajat puasa, shalat dan sadaqah?. Mereka menjawab: "Mau". Bersabda Nabi s.a.w.: "Mendamaikan antara keluarga, rusaknya satu keluarga adalah gundul".

Keterangan:

Ketika ditanya apakah itu gundul? Beliau menjawab: Bukan gundulnya kepala, tetapi gundulnya agama".

٤٧٥٢ - وَعَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أُمِّهِ أُمِّ كَلْثُومٍ بِنْتِ عُقْبَةَ بْنِ أَبِي مُعَيْطٍ الْقُرَشِيِّ الْأُمَوِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَمْ يَكْذِبْ مَنْ نَمَى بَيْنَ اثْنَيْنِ لِيُصْلِحَ، وَقَالَ أَحْمَدُ، وَهُوَ ابْنُ مُحَمَّدِ بْنِ شَبُوبَةَ وَمُسَدَّدٌ: لَيْسَ بِالْكَاذِبِ مَنْ أَصْلَحَ بَيْنَ النَّاسِ، فَقَالَ: خَيْرًا، أَوْ نَمَى خَيْرًا.

4752*. Dan dari Humaid bin Abdurrahman, dari ibunya, yaitu Ummu Kultsum binti Uqbah bin Abi Mu'aith al-Qurasyiyah Al-Umayyiyah, bahwa Nabi s.a.w. telah bersabda: "Tidaklah berbohong, orang yang bertumbuh antara 2 orang untuk mendamaikan-dan berkata Ahmad, yaitu Ibnu Muhammad bin Syabbuwaih dan Musaddad-tidaklah pembohong orang yang mendamaikan antara manusia, maka ia berkata: Baik, atau mencari kebaikan.

Keterangan:

Berkata Syaikh (Ibnul Qayyim): Kadang-kadang orang terpaksa berkata melebihi dari yang sebenarnya dengan tujuan mendamaikan dan mencegah bahaya. Ya kadang-kadang diperbolehkan mengerjakan sedikit kerusakan untuk mendapatkan perdamaian atau kebaikan yang banyak. Bersabda Rasulullah s.a.w.: "Perang adalah memperdaya (bohong)." Beliau bersabda: "Saya ini adalah laki-laki yang berperang." Diperbolehkan juga seorang laki-laki berbohong kepada isterinya untuk menambah perasaan cinta antara keduanya. Tetapi ada yang berpendapat: Berbohong

terlarang sama sekali, bohong tercela semuanya. Ada yang menjawab: "Bila bohong itu kerugian ummat Islam."

٤٧٥٣- وَعَنْهُ، عَنْ أُمِّهِ أُمِّ كَلْثُومٍ بِنْتِ عُقْبَةَ قَالَتْ: مَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُرَخِّصُ فِي شَيْءٍ مِنَ الْكُذِبِ، إِلَّا فِي ثَلَاثٍ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: لَا أَعِدُّهُ كَاذِبًا: الرَّجُلُ يُصْلِحُ بَيْنَ النَّاسِ، يَقُولُ الْقَوْلَ وَلَا يُرِيدُ بِهِ إِلَّا الْإِصْلَاحَ، وَالرَّجُلُ يَقُولُ فِي الْحَرْبِ، وَالرَّجُلُ يُحَدِّثُ أَمْرَاتِهِ، وَالْمَرْأَةُ تُحَدِّثُ زَوْجَهَا. وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4753*. Dan darinya, dari Ibnu Ummu Kaltsum binti Uqbah, ia berkata: "Tidak pernah aku mendengar dari Rasulullah s.a.w. yang memperbolehkan berbohong dalam suatu hal. kecuali dalam 3 hal: Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: Tidak aku anggap berbohong: Laki-laki yang mendamaikan antara manusia dengan mengatakan satu perkataan yang tidak ada tujuannya selain perbaikan. Dan juga laki-laki yang berkata dalam perang. Dan laki-laki yang berbohong dengan isterinya.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidziy dan Nasa'i secara singkat.

بَابُ فِي النَّهْيِ عَنِ الْغَنَاءِ

TENTANG LARANGAN NYANYI.

٤٧٥٤- عَنِ الرَّبِيعِ بِنْتِ مُعَوِذِ بْنِ عَفْرَاءَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَدَخَلَ عَلَى صَبِيحَةَ بِنْتِ بِي، فَجَلَسَ عَلَى فَرَاشِي، كَمَا جَلَسَ مَنِّي، فَجَعَلَتْ جَوِيرِيَاتُ

يَعْتَرِبْنَ بِدَقِّ لَهْنٍ وَيَنْدُبْنَ مَنْ قَتَلَ مِنْ آبَائِي يَوْمَ بَدْرٍ، إِلَى أَنْ قَالَتْ أَحَدًا هُنَّ: وَفِينَا نَبِيُّ يَعْلَمُ مَا فِي الْغَدِ، فَقَالَ: ادْعِي هَذِهِ وَقُولِي الَّذِي كُنْتَ تَقُولِينَ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4754*. Dari Ar-Rubai'iyi binti Muawidz bin Afra' r.a., ia berkata: Datang Rasulullah s.a.w. lalu masuk ke rumah Shabibah yang telah dikawinkan dengan saya, maka ia duduk di atas tikarku seperti kedudukan engkau atas saya, maka mulailah gadis-gadis (budak) memukul gendang mereka dan meratapi orang yang terbunuh di medan perang Badar-sampai seorang gadis itu berkata: "Di tengah kita ada Nabi yang mengetahui apa (yang terjadi besok? Maka beliau (Nabi) bersabda: Panggil dia, dan katakanlah apa yang engkau katakan tadi itu."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Turmudzi dan Ibnu Majah.

Keterangan:

Hadits diatas Nabi memperbolehkan memukul gendang dan menyanyi dalam pesta perkawinan. Yang tidak boleh ialah menangisi mayit. Sedang gadis-gadis itu memuji-muji kebaikan perbuatan dan akhlak orang-orang yang mati dalam perang Badar. Jadi boleh.

٤٧٥٥- وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ: لَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ لِعِبَتِ الْحَبَشَةُ لِقْدُومِهِ فَرَحًا بِذَلِكَ، لِعِبُوا بِحِرَابِهِمْ.

4755*. Dan dari Anas, ia berkata: Tatkala Rasulullah s.a.w. tiba di Madinah, maka menarilah orang-orang Habasyah menyambut kedatangan beliau karena gembira, mereka menari dengan tombak-tombak mereka.

زَامِرٍ، فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

4758*. Dan dari Nafi', ia berkata: Pernah kami bersama Ibnu Umar, lalu ia mendengar bunyi seruling-lalu menyebut seperti diatas.

٤٧٥٩- وَعَنْ شَيْخٍ شَهِدَ أَبَا وَائِلٍ فِي وَلِيمَةٍ، فَجَعَلُوا يَلْعَبُونَ يَتَلَعَّبُونَ يُغْنُونَ، فَحَلَّ أَبُو وَائِلٍ حُبُوتَهُ وَقَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْغَنَاءُ يَنْبِثُ النِّفَاقَ فِي الْقَلْبِ.

4759*. Dan dari Syaikh yang menyaksikan Abu Wa'il dalam pesta, maka orang banyak menari, bermain-main dan menyanyi-nya, maka Abu Wa'il melepas akan serbannya, dan berkata: Saya dengar Abdullah mengatakan: Saya dengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Nyanyian menimbulkan kemunafikan dalam hati".

بَابُ فِي الْحُكْمِ فِي الْمُخْنِثِينَ

TENTANG WARIA

٤٧٦٠- عَنْ أَبِي يَسَارٍ الْقُرَشِيِّ، عَنْ أَبِي هَاشِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُنْفِ بِمُخْنَثٍ قَدْ خَضَبَ يَدَيْهِ وَرَجَلَيْهِ بِالْحِجَاءِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا بَالُ هَذَا، فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، يُتَشَبَّهُ بِالنِّسَاءِ، فَأَمَرَهُ فَنَفَى إِلَى النَّقِيعِ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَلَا نَقْتُلُهُ فَقَالَ: إِنِّي مُخِيتٌ عَنْ قَتْلِ الْمُصَلِّينَ.

4760*. Dari Abu Yasar Al-Qurasyiy, dari Abu Hasyim, dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah s.a.w. kedatangan seorang waria kedua tangannya dan kedua kakinya dipacari (warna), lalu Rasu-

بَابُ كَرَاهِيَةِ الْغَنَاءِ وَالزَّمْرِ

TENTANG MAKRUHNYA NYANYI DAN SULING

٤٧٥٦- وَعَنْ نَافِعٍ، وَهُوَ مَوْلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا مَزْمَارًا، قَالَ: فَوَضَعَ أَصْبَعَيْهِ عَلَى أُذُنَيْهِ، وَنَأَى عَنِ الطَّرِيقِ، وَقَالَ: يَا نَافِعُ، هَلْ تَسْمَعُ شَيْئًا قَالَ: فَقُلْتُ: لَا، قَالَ: فَرَفَعَ أَصْبَعَيْهِ مِنْ أُذُنَيْهِ وَقَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَمِعَ مِثْلَ هَذَا، فَصَنَعَ مِثْلَ هَذَا.

4756*. Dan dari Nafi', yaitu Maula Abdullah bin Umar r.a., ia berkata: Ibnu Umar r.a. mendengar suling, ia berkata: Maka ia meletakkan ujung jarinya dikedua telinganya, dan berkata: Hai Nafi', adakah engkau mendengar sesuatu? Ia berkata: Tidak. Berkata ia: Maka ia mengangkat ujung jarinya dari kedua telinganya, dan berkata: Pernah aku bersama Rasulullah s.a.w., lalu beliau mendengar seperti yang aku dengar, maka beliau berbuat seperti yang aku perbuat ini".

Keterangan:

Abu Dawud mengatakan hadits ini adalah mungkar. Berkata Syaikh: Sekalipun makruh tetapi tidak terlarang sama sekali, cukup hanya dengan menutup lobang telinga agar tidak mendengarnya.

٤٧٥٧- وَعَنْ نَافِعٍ قَالَ: كُنْتُ رَدَفَ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا إِذْ مَرَّ بِرَجُلٍ يَزْمُرُ، فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

4757*. Dan dari Nafi', ia berkata: Pernah aku duduk dibelakang Ibnu Umar (diatas unta), lalu bertemu pengembala sedang bersuling-lalu menyebut seperti hadits diatas.

٤٧٥٨- وَعَنْ نَافِعٍ قَالَ: كُنَّا مَعَ ابْنِ عُمَرَ، فَسَمِعَ صَوْتَ

lullah s.a.w. bertanya: "Bagaimana keadaan orang ini?. Mereka menjawab: Ya Rasulullah ia selalu meniru wanita. Maka beliau memerintahkan agar di asingkan ke Naqi'. Lalu mereka berkata: "Apakah tidak kami bunuh saja?. Bersabda Rasulullah s.a.w.: Saya dilarang membunuh orang yang shalat.

Keterangan:

Menurut Abu Hatim Ar-Razy, Abu Yasar Al-Qarsyiy itu seorang yang tidak dikenal.

٤٧٦١- وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَيْهَا وَعِنْدَهَا مُحْنَتٌ، وَهُوَ يَقُولُ لِعَبْدِ اللَّهِ أَخِيهَا: إِنْ يَفْتَحَ اللَّهُ الطَّائِفَ غَدًا لَتُنْكَ عَلَى امْرَأَةٍ تُقْبِلُ بِأَرْبَعٍ، وَتُدْبِرُ بِثَمَانٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَخْرِجُوهُمْ مِنْ بَيْوتِكُمْ.

وَأَخْرَجَهُ الْخُخَارِيُّ وَمُسَامِرُ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4761*. Dari Ummu Salamah r.a., bahwa Nabi s.a.w. masuk kepadanya sedang dekatnya ada seorang mukhannats (waria), dan ia mengatakan kepada saudaranya Abdullah: Jika Allah membuka Thaif besok, saya tunjukkan kepada engkau seorang wanita berhadap dengan 4 dan membelakang dengan 8, maka bersabda Nabi s.a.w.: Keluarkanlah olehmu akan mereka dari rumah-rumah kamu"

Keterangan:

Di Thaif ada wanita gemuk, bila berhadap kelihatan perutnya yang besar punya 4 sisi, bila membelakang kelihatan 4 anggota tubuh masing-masing dengan 2 bahagian, sehingga berjumlah 8, dikawini oleh Aburrahman bin Auf dan mendapat seoran anak.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Ibnu Majah dan Nasa'i. Dizaman Rasulullah s.a.w. ada 3 waria, yaitu: Hat, mati dan An-nah.

٤٧٦٢- وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَ الْمُخَنَّثِينَ مِنَ الرِّجَالِ، وَلَمْ تَرْجَلَاتٍ مِنَ النِّسَاءِ، وَقَالَ: أَخْرِجُوهُمْ مِنْ بَيْوتِكُمْ، وَأَخْرِجُوا فُلَانًا وَفُلَانًا، يَعْنِي الْمُخَنَّثِينَ. وَأَخْرَجَهُ الْخُخَارِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4762*. Dan dari Ibnu Abbas r.a., bahwa Nabi s.a.w. melaknat laki-laki yang kewanitaan, dan wanita yang kelaki-lakian. Beliau bersabda: Keluarkanlah mereka dari rumah-rumah kamu, keluarkanlah olehmu akan si Fulan dan si Fulan, yaitu laki-laki yang bersifat kewanitaan itu.

Catatan:

Dikeluarkan pula oleh Bukhari, Tirmidzi, Nasa'i dan Ibnu Majah.

بَابُ فِي اللَّعْبِ بِالْبَنَاتِ

BERMAIN-MAIN DENGAN ANAK-ANAK WANITA

٤٧٦٣- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كُنْتُ أَلْعَبُ بِالْبَنَاتِ، فَرُبَّمَا دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعِنْدِي الْجَوَارِي، فَإِذَا دَخَلَ خَرَجَنَ، وَإِذَا خَرَجَ دَخَلَنَ. وَأَخْرَجَهُ الْخُخَارِيُّ وَمُسَامِرُ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4763*. Dari Aisyah r.a., ia berkata: "Pernah aku bermain-main dengan anak-anak wanita, maka Rasulullah s.a.w., masuk dan disamping saya ada beberapa budak (wanita), setelah beliau masuk, maka mereka keluar, dan setelah Nabi keluar mereka masuk.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Nasa'i dan Ibnu Majah.

٤٧٦٤- وَعَنْهَا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ غَزْوَةِ تَبُوكَ، أَوْ خَيْبَرَ، وَفِي سَهْوَتِهَا

سِتْرٌ، فَهَبَّتْ رِيحٌ، فَكَشَفَتْ نَاحِيَةَ السِّتْرِ عَنْ بَنَاتِ
لِعَائِشَةَ لَعِبَ، فَقَالَ: مَا هَذَا يَا عَائِشَةُ؟ قَالَتْ: بَنَاتِي وَرَأَى
بَيْنَهُنَّ فَرْسًا لَهُ جُنَاحَانِ مِنْ دِقَاقٍ، فَقَالَ: مَا هَذَا الَّذِي أَرَى
وَسَطَهُنَّ، قَالَتْ: فَرْسٌ، قَالَ: وَمَا هَذَا الَّذِي عَلَيْهِ، قَالَتْ:
جُنَاحَانِ، قَالَ: فَرْسٌ لَهُ جُنَاحَانِ، قَالَتْ: أَمَا سَمِعْتِ أَنَّ لِسُلَيْمَانَ
خَيْلًا لَهَا أَجْنِحَةٌ، قَالَتْ: فَضَحِكَ حَتَّى رَأَيْتُ نَوَاجِذَهُ.
وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

4764*. Dan darinya r.a., ia berkata: Rasulullah s.a.w. datang dari perang Tabuk atau Khaibar, dan di lobang dindingnya ada tutup, maka angin berhembus, maka terbukalah tutup itu dari anak-anak wanita dari Aisyah yang sedang bermain-main, maka beliau bersabda: Apakah ini hai Aisyah? Aisyah menjawab: "Anak-anak perempuanku". Dan beliau melihat diantara mereka ada kuda punya 2 sayap dari tambalan. Beliau bertanya: "Apakah ia yang diatasnya?" Aisyah berkata: "Dua sayap". bersabda beliau: "Kuda punya 2 sayap?. Berkata Aisyah: "Bukankah engkau mendengar bahwa Sulaiman punya kuda punya banyak sayap". Aisyah berkata: "Maka ketawa beliau. sehingga aku lihat geraham beliau".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'i.

بَابُ فِي الْأَرْجُوحَةِ

TENTANG AYUNAN

٤٧٦٥- عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ:
إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَزَوَّجَنِي وَأَنَا بِنْتُ سَبْعِ سِنِينَ

فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ اثْنَيْنِ نِسْوَةٍ، وَقَالَ بَشَرٌ وَهُوَ ابْنُ خَالِدٍ:
فَاتَتْنِي أُمُّ رُومَانَ، وَأَنَا عَلَى أَرْجُوحَةٍ، فَذَهَبَنِي، وَهَيَّأَنِي
وَصَنَعَنِي، فَأَتَى بِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبَنَى بِي،
وَأَنَا ابْنَةُ تِسْعٍ، فَوَقَفْتُ بِي عَلَى الْبَابِ، فَقُلْتُ: هَيْه هَيْه،
قَالَ أَبُو دَاوُدَ: أَيْ تَنَفَّسْتُ فَأَدْخَلْتُ بَيْتًا، فَأَدْفِئِهِ نِسْوَةٌ
مِنَ الْأَنْصَارِ، فَقُلْنَ: عَلَى الْخَيْرِ وَالْبَرَكَةِ.
دَخَلَ حَدِيثٌ أَحَدُهُمَا عَلَى الْآخَرِ.

4765*. Dari Urwah dari Aisyah, ia berkata: Bahwa Rasulullah s.a.w. mengawini saya sedang saya baru berumur 7 tahun, setelah kami hijrah ke Madinah datanglah wanita-wanita, maka Bisry berkata- yaitu Ibnu Khalid-Maka mendatangi saya Ummu Ruman, dan saya sedang berada di atas ayunan (bandulan), maka mereka pergi bersama-sama saya, mereka mempersiapkan saya dan kemudian beliau berumah tangga dengan saya sedang saya berumur 9 tahun. Maka Ummu Ruman berdiri bersama saya dipintu, maka aku berkata: Hih, Hih-berkata Abu Dawud: Maksudnya: Ia bernafas-Maka aku dimasukkan kedalam sebuah rumah, sedang di dalamnya ada wanita-wanita Anshar, mereka berkata: 'Alal Khairi Wal Barakah (selamat).

Hadits yang satu ini menerangkan hadits yang lain.

٤٧٦٦- وَعَنْ أَبِي أُسَامَةَ مِثْلَهُ، قَالَ: عَلَى خَيْرِ طَائِفٍ،
فَسَلَّمَتْنِي إِلَيْهِمْ، فَغَسَلَنَ رَأْسِي، وَأَصْلَحَنِي، فَأَمَرَ بِرُعْنِي إِلَّا
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَمَّنِي، فَأَسَلَمَنِي إِلَيْهِ.

4766*. Dan dari Abu Usamah, sama, ia berkata: "Suatu yang baik, lalu ia (Ummu Ruman menyerahkan saya kepada mereka, lalu mereka mencuci kepala saya, dan memperbaiki segala-galanya, ti-

dak menahan diri terhadap saya kecuali Rasulullah s.a.w., lalu mereka menyerahkan saya kepada beliau.

٤٧٦٧ - عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ :

فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ جَاءَ فِي نِسْوَةٍ، وَأَنَا أَلْعَبُ عَلَى أَرْجُوْحَةٍ،
وَأَنَا مُجَمَّمَةٌ، فَذَهَبَ بِي، فَهَيَّأَ لِي وَصَنَعَنِي، ثُمَّ أَتَيْتُ بِي
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبَنَى بِي، وَأَنَا ابْنَةُ تِسْعِ سِنِينَ.

4767*. Dari Urwah, dari Aisyah r.a., ia berkata: Tatkala aku datang ke Madinah maka berdatanganlah wanita-wanita, saya sedang bermain di atas bandulan, saya berambut sampai ke bahu, maka mereka pergi membawa saya, melengkapi dan berbuat segala-galanya untukku, kemudian mereka mendatangkan Rasulullah s.a.w. kemudian aku berumah tangga dengan beliau, sedang saya berumur 9 tahun.

٤٧٦٨ - وَفِي رِوَايَةٍ : وَأَنَا عَلَى الْأَرْجُوْحَةِ، وَمَعِيَ صَوَائِبَاتِي

فَادْخَلْنِي بَيْتًا، فَإِذَا نِسْوَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَقُلْنَ: عَلَى الْخَيْرِ وَالْبَرَكَةِ.
وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ: يَتَخَوَّهُ مُخْتَصَرًا
وَمُطَوَّلًا.

4768*. Dari riwayat lain: "Saya berada di atas bandulan, bersama saya sahabat-sahabatku, maka mereka memasukkan aku kedalam rumah, maka banyak wanita-wanita Anshar, mereka berkata: "'Alal Khairi Wal Barakah". (Selamat).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Nasa'i dan Ibnu Majah secara ringkas dan juga secara luas.

٤٧٦٩ - وَعَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَاطِبٍ عَنْهَا رَضِيَ

اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ : قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ، فَكُنَّا فِي بَنِي الْحَارِثِ

ابْنُ الْخَزَرَجِ، قَالَتْ : فَوَاللَّهِ إِنِّي لَعَلِّي أَرْجُوْحَةٌ بَيْنَ عَدَقَيْنِ،
فَجَاءَ تَنِي أُخِي فَأَنْزَلَتْنِي وَلِيْ جُمَيْمَةٌ، وَسَاقَ الْحَدِيثُ.

4769*. Dan dari Yahya bin Abdurrahman bin Hathib r.a., ia berkata: "Kami tiba di Madimah, bertempat di rumah Bani Al-Hariths bin Al-Khazraj, ia (Aisyah) berkata: Maka demi Allah aku sedang berada di bandulan antara 2 pelepah korma, maka datang ibuku, maka beliau menurunkan aku, rambutku sampai ke bahu, dan seterusnya.

بَابُ فِي النَّهْيِ عَنِ اللَّعْبِ بِالْتَّرْدِ

LARANGAN MAIN DADU

٤٧٧٠ - عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ

اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ لَعِبَ بِالْتَّرْدِ فَقَدْ عَصَى اللَّهَ وَرَسُولَهُ.
وَأَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ.

4770*. Dari Abu Musa Al-Asy'ariy r.a., bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: Siapa yang main dadu maka dia sudah durhaka terhadap Allah dan Rasul-Nya.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Ibnu Majah.

٤٧٧١ - وَعَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بَرِيدَةَ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ لَعِبَ بِالْتَّرْدِ شَرٌّ، فَكَأَنَّمَا
غَسَسَ يَدَهُ فِي لَحْمِ خَنزِيرٍ وَدَمِهِ.
وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَابْنُ مَاجَةَ.

4771*. Dari Sulaiman bin Buraidah, dari bapaknya r.a., dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Siapa yang main dadu, maka ia seolah-olah mencelupkan tangannya dalam daging babi dan darahnya".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dan Ibnu Majah.

بَابُ فِي اللَّعْبِ بِالْحَمَّامِ

BERMAIN DI TEMPAT PEMANDIAN

٤٧٧٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَجُلًا يَتَّبِعُ حَمَامَةً، فَقَالَ: شَيْطَانٌ يَتَّبِعُ شَيْطَانَةً. وَأَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَه.

4772*. Dari Abu Hurairah r.a., bahwa Rasulullah s.a.w. melihat seorang lelaki-mengikuti wanita ayu di pemandian, beliau bersabda: "Setan laki-laki mengikuti setan wanita".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Ibnu Majah.

بَابُ فِي الرَّحْمَةِ

TENTANG RAHMAT

٤٧٧٣ - عَنْ أَبِي قَابُوسٍ مَوْلَى لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الرَّاحِمُونَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمَنُ، أَرْحَمُوا أَهْلَ الْأَرْضِ، يَرْحَمُهُمُ مَنْ فِي السَّمَاءِ.

4773*. Dari Abu Qabus Maula Abdullah bin Amr, dari Abdullah bin Amr r.a. -menyampaikan kepadanya Nabi s.a.w.- "Orang-orang pengasih dikasihi oleh Yang Maha Pengasih, kasihilah penduduk bumi akan mengasihi kamu yang di langit".

٤٧٧٤ - وَفِي رِوَايَةٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ أَتَمَّ مِنْهُ، وَقَالَ: حَسَنٌ صَحِيحٌ.

4774*. Dalam riwayat lain, ia berkata: Telah bersabda Nabi s.a.w..

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi, Hadits Hasan.

٤٧٧٥ - وَعَنْ أَبِي عُمَانَ، مَوْلَى الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الْقَاسِمِ الصَّادِقَ الْمَصْدُوقَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَاحِبَ هَذِهِ الْحَجْرَةِ، يَقُولُ: لَا تُنْزِعُ الرَّحْمَةَ إِلَّا مَنْ شَقِيَ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: حَسَنٌ.

4775*. Dan dari Abu Utsman, Maula Al-Mughirah bin Syu'bah, dari Abu Hurairah r.a. ia berkata: Saya dengan Abul Qasim Yang Benar lagi dibenarkan s.a.w., pemilik kamar ini mengatakan: "Tidak dicabut rahmat kecuali dari orang yang celaka".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi, Hadits Hasan.

٤٧٧٦ - وَعَنْ ابْنِ عَامِرٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ وَهَبٍ، قَالَ: ابْنُ السَّرْحِ، يَعْنِي أَحْمَدَ بْنَ عَمْرٍو، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ: مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيَعْرِفْ حَقَّ كَبِيرِنَا فَلَيْسَ مِنَّا.

4776*. Dari Ibnu Amir, dari Abdullah bin Amr yang meriwayatkannya, berkata Ibnu Al-Sarh-yaitu Ahmad bin Amr-dari Nabi s.a.w. yang bersabda: "Siapa yang tidak mengasihi anak kecil kita dan tidak mengaku hak yang benar kami maka tidaklah ia dari golongan kami".

بَابُ فِي النَّصِيحَةِ

TENTANG NASEHAT

٤٧٧٧ - عَنْ تَمِيمِ الدَّارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الدِّينَ النَّصِيحَةُ، إِنَّ الدِّينَ النَّصِيحَةُ، إِنَّ الدِّينَ النَّصِيحَةُ، قَالَُوا: لِمَنْ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: لِلَّهِ وَكِتَابِهِ وَرَسُولِهِ وَائِمَّةِ الْمُؤْمِنِينَ وَعَامَّتِهِمْ، أَوْ أَيْمَةِ السُّلَاطِينِ وَعَامَّتِهِمْ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

4777*. Dari At-Tamim Ad-Dariy r.a., ia berkata Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sungguh agama (ini) ialah nasehat, sungguh agama adalah nasehat, sungguh agama adalah nasehat". Orang banyak bertanya: "Bagi siapa yang Rasulullah? Beliau menjawab: Bagi Allah, dan Kitab-Nya, dan Rasul-Nya, dan imam-imam orang-orang beriman, dan seluruh mereka (atau bagi imam-imam kaum Muslimin dan umumnya mereka).

Keterangan:

Berkata Syaikh Ibnul Qayyim: "Nasehat bagi Allah s.a.w. ialah aqidah yang benar tentang keesaan-Nya, niat yang ikhlas dalam beribadat menyembah-Nya. Dan nasehat bagi Kitab Allah ialah beriman dengannya dan mengamalkan apa yang ada di dalamnya. Adapun nasehat bagi Rasul-Nya ialah membenarkan akan kenabiannya, dan mematuhi tentang apa yang ia suruh dan yang ia larang. Sedang nasehat bagi iman-iman orang yang beriman ialah mengikuti mereka dalam yang hak, jangan sampai keluar dari bimbingan mereka, dan tidak menentang mereka dengan pedang bila mereka meyimpang. Sedang nasehat bagi umum Muslimin ialah memberi bimbingan terhadap mereka yang membawa keselamatan dan kebaikan mereka.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dan Nasa'i.

٤٧٧٨ - وَعَنْ أَبِي زُرْعَةَ بْنِ عَمْرٍو بْنِ جَرِيرٍ، عَنْ جَرِيرٍ، وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْبَجَلِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَايَعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ، وَإِنَّا نَصْصَحُ لِكُلِّ مُسْلِمٍ، قَالَ: فَكَانَ إِذَا بَاعَ الشَّيْءَ أَوْ اشْتَرَاهُ قَالَ: أَمَّا إِنْ لَدِي أَخَذْنَا مِنْكَ أَحَبَّ الْيَتَامَى أَعْطَيْنَاكَ فَأَخْتَرُ. وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

4778*. Dan dari Abu Zur'ah bin Amr bin Jarir, dari Jarir yaitu Ibnu Abdullah Al-Bajaliy r.a., ia berkata: "Saya baiat Rasulullah s.a.w. atas mendengar dan mentaati beliau, dan saya akan berna-nasehat bagi tiap-tiap muslim, ia berkata: Adalah bila ia membuat sesuatu atau membeli, ia berkata: Adapun apa yang kami ambil dari engkau itulah yang lebih kami senang dari apa yang engkau berikan kepada kami, maka pilihlah."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Nasa'i.

بَابُ فِي الْمَعُونَةِ لِلْمُسْلِمِ

TENTANG MENOLONG MUSLIM

٤٧٧٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ نَفَسَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ عَلَى مُسْلِمٍ سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ، وَلَيْسَ فِي حَدِيثِ مُسْلِمٍ قَوْلُهُ: وَمَنْ سَتَرَ عَلَى مُسْلِمٍ.

4779*. Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Barangsiapa yang meringankan (menghilangkan) dari seorang Muslim satu kesusahan (petaka) dari kesusahan dunia, Allah akan meringankan baginya kesusahan (petaka) dari kesusahan akhirat (hari kiamat), dan barangsiapa yang memudahkan atas seorang yang menghadapi kesulitan, Allah akan memudahkan baginya di dunia dan akhirat, dan barangsiapa yang menutupi seorang Muslim Allah akan menutupi baginya di dunia dan akhirat, dan Allah senantiasa menolong seorang hamba selama hamba itu menolong akan saudaranya".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi, Nasa'i dan Ibnu Majah. Dalam hadits Muslim tidak ada: "Barangsiapa yang menutupi".

٤٧٨٠ - وَعَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ أَيْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ نَبِيُّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ. وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

4780*. Dan dari Hudzaifah bin Al-Yaman r.a., ia berkata: Telah bersabda Nabi kamu s.a.w.: "Tiap perbuatan yang baik itu adalah sadaqah."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim.

بَابُ فِي تَغْيِيرِ الْأَسْمَاءِ

TENTANG MEROBAH NAMA

٤٧٨١ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي زَكَرِيَّا، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ

اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّكُمْ تَدْعُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِأَسْمَاءِكُمْ وَأَسْمَاءِ آبَائِكُمْ، فَاحْسِنُوا أَسْمَاءَكُمْ.

4781*. Dari Abdullah bin Abu Zakariya, dari Abu Darda' r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Kamu akan dipanggil nanti di hari kiamat dengan menyebut nama-nama kamu, dan nama-nama bapakmu, sebab itu baguskanlah nama-nama kamu".

Keterangan:

Menurut Imam Syamsuddin Ibnul Qayyi membantah orang yang mengatakan bahwa di hari kiamat nanti orang dipanggil dengan menyebut nama ibu-ibu mereka, bukan nama-nama bapak mereka sesuai dengan catatan Bukhari dalam shahihnya, tersebut diatas ini.

Sedang alasan yang menyebutkan ibunya, ialah hadits Thabraniy dan Sa'id bin Abdullah Al-Awdiy, ia berkata: "Aku menyaksikan Abu Umamah ketika ia Nasa' (saat menghembuskan nafas terakhirnya), ia berkata: "Bila aku mati lakukanlah terhadapku apa yang diperintahkan Rasulullah s.a.w.: Bila mati seorang kawan-kawan kamu, dan sudah ditimbunkan tanah atas kuburnya, maka hendaklah seorang berdiri di atas kepala kuburnya, kemudian berkata: Ya Fulan bin Fulanah (Ibu), sebab ia mendingarnya namun tidak menjawab, kemudian ia berkata: Ya Fulan bin Fulanah maka ia berkata: Nasehatilah kami mudah-mudahan Allah merahmati engkau-maka ia sebut hadits-lalu berkata seorang laki-laki: Ya Rasulullah, jika tidak kami ketahui nama ibunya, beliau menjawab: Maka nasabkanlah kepada ibunya Hawwa, jadi sebut: Ya Fulan Bin Hawwa". Tetapi hadits disepakati kelemahannya.

٤٧٨٢ - وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَحَبُّ الْأَسْمَاءِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى: عَبْدُ اللَّهِ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

4782*. Dari dari Ibnu Umar r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Sebaik-baik nama (yang paling disukai Allah) ialah Abdullah dan Abdurrahman".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim.

Keterangan:

Juga nama-nama Allah lainnya dengan menambahkan kata-kata "ABDU" sebelumnya, karena terbayang dengan nama itu sifat taabbudiyahnya terhadap Allah.

٤٧٨٣ - وَعَنْ أَبِي وَهَبٍ الْجَشْمِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَسْمَوُا بِأَسْمَاءِ الْأَنْبِيَاءِ، وَاحْبِبُوا الْأَسْمَاءَ إِلَى اللَّهِ عَبْدُ اللَّهِ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ وَأَصْدَقُهَا: حَارِثٌ وَهَمَامٌ، وَأَقْبَحُهَا: حَرْبٌ وَمُرَّةٌ. وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

4783*. Dan dari Abu Wahab Al-Jatsmiy r.a.-dan ia adalah sahabat-, ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Bernamalah kamu dengan nama para Nabi, dan nama yang paling disukai Allah ialah Abdullah dan Abdurrahman. Dan yang paling dibenarkan-Nya ialah Haris dan Hamam. Dan yang paling dibenci-Nya ialah Harb dan Murrah.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari.

٤٧٨٤ - وَعَنْ أَنَسِ بْنِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: ذَهَبْتُ بِعَبْدِ اللَّهِ ابْنِ أَبِي طَلْحَةَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ وُلِدَ، وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي عِبَادَةِ يَهْنَأُ بِغَيْرِ اللَّهِ، قَالَ: هَلْ مَعَكَ

مِنْ تَمْرٍ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: فَنَأْوِلْتُهُ تَمْرَاتٍ، فَالْقَاهُنَّ فِي فِيهِ، فَلَا كَهْنٌ، ثُمَّ فَغَرَفَاهُ، فَأَوْجَرَهُنَّ إِيَّاهُ، فَجَعَلَ الصَّبِيُّ يَتَلَمَّظُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حُبُّ الْأَنْصَارِ التَّمْرُ، وَسَمَّاهُ عَبْدَ اللَّهِ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

4784*. Dan dari Anas r.a., ia berkata: Saya bepergian dengan Abdullah bin Abu Thalhah kepada Nabi s.a.w. ketika ia (Abdullah) dilahirkan, sedang Nabi s.a.w. mempersiapkan memberi makan unta beliau bersabda: "Adakah beserta engkau tamar? Aku jawab: "Ya Ada". "Maka aku serahkan beberapa tamar kepada beliau". Maka beliau memasukkannya kemulutnya, lalu ia mengunyahnya, lalu membuka mulutnya lalu mengunyahkan, maka bayi itu memamahnya. Maka bersabda Rasulullah s.a.w.: Kesukaan orang Anshar ialah tamar." Maka beliau menamai bayi itu Abdullah.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim.

بَابُ تَغْيِيرِ الْأَسْمَاءِ الْقَبِيحِ

MEROBAH NAMA YANG JELEK

٤٧٨٥ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَيَّرَ اسْمَ عَاصِيَةَ، وَقَالَ: أَنْتَ جَمِيلَةٌ. وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4785*. Dari Ibnu Umar r.a., bahwa Rasulullah s.a.w. merobah nama 'Ashiah, dan beliau berkata: Engkau adalah Jamilah."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi dan Ibnu Majah.

٤٧٨٨ - وَعَنْ هَانِي، وَهُوَ ابْنُ يَزِيدَ، وَالِدُ شُرَيْحَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّهُ لَمَّا وَقَدَّ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ قَوْمِهِ، سَمِعَهُمْ يَكُونُهُ بِأَبِي الْحَكَمِ، فَدَعَاهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى هُوَ الْحَكَمُ، وَالْيَهُ الْحَكَمُ، فَأَمَرَ تَكْنِي أَبَا الْحَكَمِ؟ فَقَالَ: إِنَّ قَوْمِي إِذَا اخْتَلَفُوا فِي شَيْءٍ أَتَوْنِي فَيُحْكِمُتُ بَيْنَهُمْ، فَرَضَنِي كِلَا الْفَرِيقَيْنِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَحْسَنَ هَذَا؟ فَمَالَكَ مِنَ الْوَلَدِ؟ قَالَ: لِي شُرَيْحٌ وَمُسْلِمٌ وَعَبْدُ اللَّهِ، قَالَ: فَمَنْ أَكْبَرُهُمْ؟ قُلْتُ: شُرَيْحٌ، قَالَ: فَأَنْتَ أَبُو شُرَيْحَ. وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

4788*. Dan dari Hani-yaitu anak Yazid, bapak dari Syuraih r.a., bahwa ia tatkala diutus kepada Rasulullah beserta kaumnya menyebut Yakunah dengan Abul Hakam, maka ia dipanggil oleh Rasulullah s.a.w., lalu berkata: Hanya Allah-lah yang disebut Al-Hakam, dan Ia-lah yang menetapkan hukum, maka kenapa ia disebut Abul Hakam? Maka ia menjawab: "Bahwa kaumku bila berselisih tentang sesuatu, mereka mendatangi saya, maka sayalah yang menetapkan hukum antara mereka, maka kedua golongan yang berselisih itu redha." Maka bersabda Rasulullah s.a.w.: "Alangkah baiknya ini", maka siapa nama anak engkau? Ia menjawab: "Anakku Syuraih, Muslim dan Abdullah". Beliau bertanya: "Siapa yang paling besar (tertua)?" Aku jawab: "Syuraih." Beliau bersabda: "Maka engkau boleh disebut Abu Shuraih."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh An-Nasa'i.

٤٧٨٩ - وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ

٤٧٨٦ - وَعَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَطَاءٍ: أَنَّ زَيْنَبَ بِنْتَ أَبِي سَلَمَةَ سَأَلَتْهُ: مَا سَمَّيْتَ ابْنَتَكَ، قَالَ: سَمَّيْتُهَا بَرَّةً، فَقَالَتْ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ هَذَا الْإِسْمِ، وَسَمَّيْتُ بَرَّةً، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَزْكُوا أَنْفُسَكُمْ، اللَّهُ أَعْلَمُ بِأَهْلِ الْبَرِّ مِنْكُمْ، فَقَالَ: مَا سَمَّيْتُهَا؟ قَالَ: سَمَّيْتُهَا زَيْنَبَ. وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

4786*. Dan dari Muhammad bin Amr bin 'Atha', bahwa Zainab binti Abu Salamah menanyainya: "Apakah engkau akan beri nama anak perempuan engkau?". Ia menjawab: "Saya namai ia Barrah". Maka berkata ia: "Sungguh Rasulullah s.a.w. melarang nama ini, maka bersabda Rasulullah s.a.w.: "Janganlah kamu mensucikan dirimu sendiri, Allah-lah yang lebih tahu dengan ah-lul birri (orang baik) di antara kamu". Maka ia bertanya: "Akan kami namai apa ia ini? Beliau bersabda: "Namailah ia Zainab. Catatan: Juga dikeluarkan oleh Muslim.

٤٧٨٧ - وَعَنْ أُسَامَةَ بْنِ أَخْذَرِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَجُلًا يَقُولُ لَهُ أَصْرَمُ كَانَ فِي النَّفَرِ الَّذِينَ أَتَوْا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا اسْمُكَ؟ قَالَ: أَنَا أَصْرَمُ، قَالَ: بَلْ أَنْتَ زُرْعَةُ.

4787*. Dan dari Usamah bin Akhdariy r.a., bahwa seorang laki-laki yang disebut Ashram adalah termasuk salah seorang yang mendatangi Nabi s.a.w., maka Rasulullah s.a.w. bertanya: "Siapa namamu?" Ia menjawab: "Namaku Ashram". Beliau bersabda: "Tetapi engkau aku namai Zur'ah".

Keterangan:

Ashram artinya memutus.

النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا اسْمُكَ؟ قَالَ: حَزْنٌ، قَالَ: أَنْتَ سَهْلٌ، قَالَ: لَا، السَّهْلُ يُوطَأُ وَيُمْتَهَنُ، قَالَ سَعِيدٌ: فَظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُصِيبُنَا بَعْدَهُ حَزُونُهُ. وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

4789*. Dan dari Sa'id bin Al Musayyab, dari bapaknya, dari kakeknya, bahwa Nabi s.a.w. telah bersabda: "Apa nama engkau?". Ia berkata: "Al-Hazn". Beliau bersabda: "Engkau Sahl". Ia berkata: "Tidak, As-Sahl (berarti) diejek dan diremehkan". Berkata Sa'id: "Maka aku kira akan menimpa kami kemudian tanah yang kasar" (kesukaran).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim.

٤٧٩٠- قَالَ أَبُو دَاوُدَ: وَغَيْرَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، اسْمُ الْعَاصِ وَعَنْ يَزِيدَ وَعْتَلَةَ وَشَيْطَانَ وَالْحَكِيمِ وَغُرَابٍ وَحُبَابٍ وَشَهَابٍ، فَسَمَّاهُ: هَشَامًا وَسَمِّيَ حَرْبًا، سَلَمًا، وَسَمِّيَ الْمُضْطَجِعَ: لِلْمُنْبَعِثِ، وَأَرْضًا عَفْرَةَ: سَمَّاهَا خَضِرَةً، وَشَعْبَ الضَّلَالَةِ: سَمَّاهُ شَعْبَ الْهُدَى، وَبَنُو الزُّنْيَةِ: سَمَّاهُمْ بَنِي الرَّشْدَةِ، وَسَمِّيَ بَنِي مَغُويَةَ: بَنِي رِشْدَةٍ. قَالَ أَبُو دَاوُدَ: تَرَكْتُ أَسَانِيدَهَا لِلِاخْتِصَارِ.

4790*. Abu Dawud berkata: Dan Nabi juga merubah nama Al'Ash dan 'Aziz dan 'Atlah, dan Syaithan, dan Al-Hakam, dan Ghurab (gagah), Hubab, Syihab. Beliau rubah dengan Hisyam, nama Harb beliau rubah dengan Salim. Al-Mudhtaji, beliau robah menjadi Al-Munbait, wanita bernama Ardhan 'Afrab beliau ganti Hadlirah, Syi'bul Dlala'lah beliau ganti dengan Syi'bal Huda, dan Banus Mughwiyah beliau ganti dengan Banur Risyah.

dah, dan Banu Mughwiyah beliau ganti dengan Banu Risydah.

Keterangan:

Abu Dawud bersabda: "Saya tinggalkan sanad-sanadnya untuk meringkas.

٤٧٩١- وَعَنْ مَسْرُوقٍ وَهُوَ ابْنُ الْأَجْدَعِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَقِيتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَقَالَ: مَنْ أَنْتَ؟ فَقُلْتُ: مَسْرُوقُ بْنُ الْأَجْدَعِ، فَقَالَ عُمَرُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْأَجْدَعُ شَيْطَانٌ. وَأَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ.

4791*. Dan dari Masruq-yaitu Ibnul Ajda' r.a., ia berkata: Aku temui Umar bin Khatthab r.a., maka beliau bertanya: "Siapa engkau?" Aku jawab: "Saya Masruq bin Al-Ajda, maka Umar berkata: "Saya dengar dari Rasulullah s.a.w. bahwa Al-Ajda' itu adalah setan".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Ibnu Majah, dalam sanadnya Mujalid bin Sa'id, yang keadaannya masih diperbincangkan.

٤٧٩٢- وَعَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَسْمَيْنَ غُلَامَكَ يَسَارًا، وَلَا رَبَاحًا، وَلَا نَجِيحًا، وَلَا أَفْلَحَ، فَإِنَّكَ تَقُولُ: أَثَرُهُ؟ فَيَقُولُ: لَا، إِنَّمَا هُنَّ أَرْبَعٌ، فَلَا تَزِيدَنَّ عَلَى. وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ.

4792*. Dan dari Samurah bin Jundub r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Janganlah kamu menamakan anak-anak kamu Yasar, juga jangan Rabah, dan juga jangan Najih, dan jangan pula Aflah. Maka engkau berkata: "Apakah dia perbaiki? Maka beliau bersabda: "Tidak, hanya empat tidak lebih."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dan Tirmidzi.

٤٧٩٣- وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نُسَمِّيَ رَقِيقَنَا أَرْبَعَةَ أَسْمَاءَ: أَفْلَحَ وَيَسَارًا وَنَافِعًا وَرَبَاحًا .
وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَابْنُ مَاجَةَ .

4793*. Dan dari padanya r.a., ia berkata: "Rasulullah s.a.w. melarang kami menamai budak kami 4 nama: Aflah, Yasar, Nafi dan Rabah.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dan Ibnu Majah.

٤٧٩٤- وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ عَشْتُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ أَنْ أَنْهَى أُمَّتِي أَنْ يَسْمُوْا نَافِعًا، وَأَفْلَحَ، وَبُرْكَةً، قَالَ أَلَا عَمَشُ: وَلَا أَدْرِي ذَكَرْنَا نَافِعًا أَمْ لَا، فَإِنَّ الرَّجُلَ يَقُولُ إِذَا جَاءَ: أَتَمُّ بُرْكَةً؟ فَيَقُولُونَ: لَا

4794*. Dan dari Jabir-anak Abdullah r.a.,- berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Jika saya masih hidup insya Allah saya akan melarang ummatku bernama Nafi', Aflah dan Barakah."

Al-A'masy bersabda: "Saya tidak tahu apakah beliau menyebut Nafi' atau tidak - maka laki-laki itu mengatakan ketika ia datang: "Apakah diganti Barakah?". Mereka menjawab: "Tidak"

Catatan:

Dalam hadits Muslim, Babi s.a.w. melarang orang menamakan anaknya dengan Muqbil dan Barakah.

٤٧٩٥- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَخْنَعُ اسْمٌ عِنْدَ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَوْمَ

الْقِيَامَةِ: رَجُلٌ تَسْمَى مَلِكَ الْأَمْلَاقِ .

4795*. Dan dari Abu Hurairah r.a. Nabi s.a.w. menyampaikan kepadanya-berkata: "Sejelek-jelek nama disisi Allah Tabaraka Wa Taala di hari kiamat, ialah laki-laki yang bernama Malikul Am-laak (raja dari semua raja).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Tirmidzi.

٤٧٩٦- قَالَ أَبُو دَاوُدَ: رَوَاهُ شُعَيْبُ بْنُ أَبِي هَمْزَةَ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، بِإِسْنَادِهِ، وَقَالَ: أَخْنَى اسْمٍ .
وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ .

4795*. Abu Dawud berkata: Diriwayatkan oleh Syuaib bin Abu Hamzah dan Abu Zinad dengan Isnadnya dan ia berkata: Nama saya Akhna.

Catatan:

Juga diriwayatkan Bukhari Muslim dan Tirmidzi.

بَابُ فِي الْأَلْقَابِ

TENTANG GELAR

٤٧٩٧- عَنْ أَبِي جَبْرِ بْنِ الطُّمَّاحِ، قَالَ: فِيمَا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ فِي بَنِي سُلَيْمَةَ (وَلَا تَتَّبِعُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ) قَالَ: قَدِمَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَيْسَ مِنَّا رَجُلٌ إِلَّا وَلَهُ اسْمَانِ أَوْ ثَلَاثَةٌ، فَجَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَا أَفْلَانُ، فَيَقُولُونَ: مَهْ يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّهُ يَغْضَبُ مِنْ هَذَا الْإِسْمِ، فَأَنْزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ:

(وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ)

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4797*. Dari abu Jabirah bin Adh-Dhahhak, ia berkata: "Ayat ini diturunkan kepada kami tentang Bani Salimah (Al-Qur'an surat 49 ayat 11: "Wa laa tanaabazuu Bil Alqaab, Bi'sal Ismul Fusuqu Ba'dal Imaan-Janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar yang jelek. Seburuk-buruk panggilan ialah panggilan yang buruk sesudah iman. Ia berkata: "Datang kepada kami Rasulullah s.a.w., tiap seorang diantara kami punya 2 nama atau 3, maka Rasulullah s.a.w. bersabda: Hai fulan, mereka menjawab: Mah ya Rasulullah, ia marah dengan nama ini turunlah ayat: "Laa Tanaabazuu Bil-Alqaab".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi, Nasa'i dan Ibnu Majah.

فِيمَنْ يُكْنَى بِأَبِي عَيْسَى

TENTANG ORANG YANG DISEBUT ABU ISA

٤٧٩٨ - عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ

رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ضَرَبَ ابْنًا لَهُ تُكْنَى أَبَا عَيْسَى، وَأَنَّ الْمَغِيرَةَ بْنَ شُعْبَةَ تُكْنَى بِأَبِي عَيْسَى، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: أَمَا يَكْفِيكَ أَنْ تُكْنَى بِأَبِي عَبْدِ اللَّهِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَتَانِي، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ وَإِنَّا فِي جَلْجَلَتَنَا، فَأَمَرَ يَزِيدُ يُكْنَى بِأَبِي عَبْدِ اللَّهِ حَتَّى هَلَكَ.

4798*. Dari Zaid bin Aslam, dari bapaknya, bahwa Umar bin Khaththab r.a. memukul seorang anak yang disebut Abu Isa, dan bahwa Al-Mughirah bin Syu'bah juga disebut Abu Isa, maka berkata kepadanya Umar: "Apakah tidak cukup kalau engkau disebut Abu Abdillah?". Maka ia berkata: "Rasulullah s.a.w. menyebut

aku. Maka ia (Umar) berkata: Sungguh Rasulullah s.a.w. sudah diampuni baginya semua dosa beliau yang lama dan yang baru, sedang kita dalam kepala kita (belum tahu bagaimana nasib kita) dan tetaplah dia disebut Abu Abdillah sampai wafatnya.

بَابُ فِي الرَّجُلِ يَقُولُ لِابْنِ غَيْرِهِ: يَا بَنِي

MENYEBUT HAI ANAKKU KEPADA ANAK ORANG LAIN

٤٧٩٩ - عَنْ أَبِي عُمَرَ، وَسَمَاءُ عَلِيٍّ بْنِ مُحَمَّدٍ: أَلْجَعْدُ،

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ: يَا بَنِي.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ.

4799*. Dari Abu Utsman -juga dinamai Ali bin Mahbub: Al-Ja'd dari Anas bin Malik r.a. bahwa Nabi s.a.w. bersabda kepadanya: "Hai Anaku".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dan Turmudzi.

بَابُ فِي الرَّجُلِ يُكْنَى بِأَبِي الْقَاسِمِ

TENTANG SEORANG YANG DIPANGGIL ABU QAASIM

٤٨٠٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَسَمُّوْا بِأَسْمَائِهِ وَلَا تُكْنُوا بِكُنْيَتِهِ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَابْنُ مَاجَةَ.

4800*. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Bernamalah dengan namaku, dan janganlah kamu dipanggil dengan panggilanku".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Ibnu Majah.

Keterangan:

Muhammad adalah nama beliau, sedang Abul Qasim adalah panggilan beliau.

بَابُ مَنْ رَأَى أَنْ لَا يَجْمَعُ بَيْنَهُمَا

TENTANG ORANG YANG MENGHIMPUN KEDUANYA

٤٨٠١- عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ تَسَمَّى بِاسْمِي فَلَا يَتَكْنَى بِكُنْيَتِي، وَمَنْ أَكْتَنَى بِكُنْيَتِي فَلَا يَتَسَمَّى بِاسْمِي. وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ.

4801*. Dari Abu Zabair, dari jabir r.a., bahwa Nabi s.a.w. telah bersabda: "Siapa yang bernama dengan namaku, maka janganlah ia memakai panggilan dengan panggilanmu, dan barangsiapa yang mempunyai panggilan dengan panggilanmu janganlah memakai namaku.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi.

Keterangan:

Orang yang dipanggil Abul Qasim tidak boleh bernama Muhammad, dan orang yang bernama Muhammad tidak boleh dipanggil Abu Qasim.

بَابُ فِي الرَّخْصَةِ فِي الْجَمْعِ بَيْنَهُمَا

TENTANG KEBOLEHAN MENGHIMPUN KEDUANYA

٤٨٠٢- عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَنْفِيَّةِ رَحِمَهُ اللَّهُ قَالَ: قَالَ عَلِيٌّ

رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنْ وَلِدَ لِي مِنْ بَعْدِكَ وَلَدٌ اسْمُهُ بِاسْمِكَ، وَآكُنْيَتُهُ بِكُنْيَتِكَ، قَالَ: نَعَمْ. وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ.

4802*. Dari Muhammad bin Al-Hanafiyah Rahimahullah, ia berkata:

Ali r.a. berkata: "Aku tanya, Ya Rasulullah, jika lahir bagiku anak sesudah engkau, apakah boleh aku namai dengan nama engkau, dan aku panggil dengan panggilan engkau (Abul Qasim)?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Boleh."

Keterangan:

Jadi terlarang memakai nama Muhammad dan panggilan Abul Qasim atas seseorang berlaku selama Rasulullah s.a.w. masih hidup, agar jangan salah pengertian, tetapi setelah Rasulullah s.a.w. wafat diperbolehkan. Banyak para Imam dan Ulama yang memakai keduanya.

٤٨٠٣- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: جَاءَتِ امْرَأَةٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي قَدْ وَلَدْتُ غُلَامًا، فَسَمَيْتُهُ مُحَمَّدًا، وَكُنَيْتُهُ أَبَا الْقَاسِمِ، فَذَكَرَ لِي أَنَّكَ تَكْرَهُ ذَلِكَ، فَقَالَ: مَا الَّذِي أَحَلَّ اسْمِي وَحَرَّمَ كُنْيَتِي، أَوْ مَا الَّذِي حَرَّمَ كُنْيَتِي وَأَحَلَّ اسْمِي؟

4803*. Dari 'Aisyah berkata: telah datang seorang wanita kepada Rasulullah s.a.w., lalu berkata: Ya Rasulullah, sungguh jika saya melahirkan seorang anak laki-laki, akan saya beri nama Muhammad dan saya beri nama panggilan Abul Qasim, kemudian setelah dituturkan padaku, bahwa engkau telah melarang yang demikian itu. Maka Rasulullah bersabda: Apakah yang diharamkan atas namaku dan diharamkan panggilanmu atau apa yang diharamkan panggilanmu dan diharamkan namaku?

قَالَ مُسَدَّدٌ: عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الزُّبَيْرِ، قَالَ: فَكَانَتْ تُكْنَى بِأُمِّ عَبْدِ اللَّهِ.

4805*. Dari Aisyah r.a., ia berkata: "Ya Rasulullah, semua sahabat-sahabatku punya nama panggilan, maka bersabda Rasulullah s.a.w.: "Maka panggilah dirimu dengan anakmu Abdullah".

Keterangan:

Menurut Musaddab: Abdullah bin Az-Zubair berkata: Maka Aisyah diperbolehkan Nabi dipanggil Ummi Abdillah, sekalipun Aisyah tidak punya anak. Jadi tidak dianggap dusta, karena hanya sekedar panggilan.

بَابُ فِي الْمَعَارِضِ

TENTANG PERTENTANGAN

٤٨٠٦ - عَنْ سُفْيَانَ بْنِ أَصِيدٍ الْحَضْرَمِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كَبُرَتْ خِيَانَةٌ: أَنْ تُحَدِّثَ أَخَاكَ حَدِيثًا، هُوَ لَكَ بِهِ مُصَدِّقٌ، وَأَنْتَ لَهُ كَاذِبٌ.

4806*. Dari Sufyan bin Asid al-Hadhramiy r.a., ia berkata: Saya mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Besar kekhiatan, bahwa engkau menuturkan kepada saudara engkau satu hadits (khabar), dia membenarkannya sedang engkau berbohong kepadanya."

Keterangan:

Seorang menyampaikan kabar bohong, sedang yang mendengar kabar itu membenarkannya. Maka yang menyampaikan kabar bohong itu adalah pengkhianat yang besar.

بَابُ مَا جَاءَ فِي الرَّجُلِ يَتَكْنَى وَلَيْسَ لَهُ وَلَدٌ

TENTANG SEORANG PUNYA NAMA PANGGILAN TETAPI IA TIDAK PUNYA ANAK

٤٨٠٤ - عَنْ ثَابِتٍ، وَهُوَ الْبُنَانِيُّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْخُلُ عَلَيْنَا، وَلِي أَخٍ صَغِيرٍ يُكْنَى أَبَا عُمَيْرٍ، وَكَانَ لَهُ نَعْرٌ يَلْعَبُ بِهِ، فَمَاتَ فَدَخَلَ عَلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ، فَرَأَاهُ حَزِينًا، فَقَالَ: مَا شَأْنُكَ، قَالُوا: مَاتَ نَعْرُهُ، فَقَالَ: أَبَا عُمَيْرٍ، مَا فَعَلَ النُّعَيْرُ. وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4804*. Dari Tsabit-yaitu Al-Bunaniy-dari Anas bin Malik r.a., ia berkata: "Pernah Rasulullah s.a.w. masuk kerumah kami, aku punya adik laki-laki yang dipanggil Abu Umair, ia punya seekor burung yang bermain-main dengannya, lalu burung itu mati, maka masuk kepada kami Rasulullah s.a.w. melihat adikku itu sedih, beliau bertanya: "Ada apa?" Mereka berkata: "Burungnya mati." Maka beliau berkata: "Hai Abu Umari, apa yang terjadi pada burung itu?"

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasa'i dan Ibnu Majah.

بَابُ فِي الْمَرْأَةِ تُكْنَى

TENTANG WANITA PUNYA NAMA PANGGILAN

٤٨٠٥ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّهَا قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، كُلُّ صَوَاحِبِي لَهُنَّ كُنًى، قَالَ: فَالْكُنْيَةُ بِابْنِكَ عَبْدُ اللَّهِ.

بَابُ فِي قَوْلِ الرَّجُلِ: زَعَمُوا

TENTANG PERKATAAN SEORANG "ZA'AMU" (BERDALIH)

٤٨٠٧- عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، قَالَ: قَالَ أَبُو مَسْعُودٍ لَأَبِي عَبْدِ اللَّهِ
أَوْ قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ لَأَبِي مَسْعُودٍ: مَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي زَعْمُوا، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: بِئْسَ مَطِيَّةُ الرَّجُلِ.

4807*. Dari Abu Qilabah, ia berkata: Telah berkata Abu Mas'ud kepada Abdullah, atau Abu Abdillah kepada Abu Mas'ud: "Apakah yang engkau dengar Rasulullah s.a.w. yang berkata tentang "Za'amuu". Ia menjawab: "Saya dengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Itulah sejelek-jelek tunggangan laki-laki."

Keterangan:

Tunggangan ialah kendaraan yang ditunggangi untuk membawa seseorang ketempat yang diuji. Begitu juga perkataan seseorang membawanya ketempat yang dituju. Bila yang dituju adalah baik, maka tidak apa, tetapi bila yang dituju yang tidak baik, maka perkataan itu adalah "Sejelek-jelek kendaraan".

بَابُ فِي أَمَّا بَعْدُ فِي الْخُطْبِ

TENTANG UCAPAN "AMMA BA'DU" DALAM KHUTBAH

٤٨٠٨- عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَهُمْ فَقَالَ: أَمَّا بَعْدُ.
وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ فِي الْحَدِيثِ الطَّوِيلِ.

4808*. Dari Zaid bin Arqam r.a., bahwa Nabi s.a.w. mengkhutbahi me-

reka, maka beliau bersabda: "Amma Ba'du."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dalam hadits yang panjang.

بَابُ فِي حِفْظِ الْمَنْطِقِ

TENTANG MENJAGA LOGIKA

٤٨٠٩- عَنْ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: عَنْ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ: الْكَرْمُ،
فَإِنَّ الْكَرْمَ: الرَّجُلُ الْمُسْلِمُ، وَلَكِنْ قُولُوا: حَدَائِقُ الْأَعْنَابِ.

4809*. Dari Al-A'raj dari Abu Hurairah r.a., dari Rasulullah s.a.w. beliau bersabda: "Janganlah seseorang kamu mengatakan Al-Karmu (korma), sebab yang disebut Al-Karma itu ialah laki-laki yang muslim, tetapi katakanlah buah anggur."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dalam Shahihnya, bahwa Nabi s.a.w. bersabda: "Janganlah anggur itu kamu namai Al-Karmu (kormo), sebab Al-Karmu itu adalah laki-laki muslim.

Keterangan:

Mereka sebut anggur itu Al-Karma, karena kata-kata Al-Karmu itu berarti mulia, pemurah atau gampang (mudah), karena buah korma (yaitu anggur) itu sangat mereka sukai, mudah memetik-nya sebab tidak punya duri, dan mudah mendapatkannya. Tetapi dalam bahasa Indonesia yang disebut korma itu ialah buah dates yang disunnahkan terbuka dengannya.

Maksud hadits tersebut bahwa Rasulullah s.a.w. melarang kata-kata al-karm untuk buah anggur, sebab seorang muslim lebih berhak disebut Al-Karm itu.

بَابُ لَا يَقُولُ الْمَمْلُوكُ: رَبِّي وَرَبِّي

TENTANG SEBUTAN RABBI DAN RABBATI BAGI BUDAK

٤٨١٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ: عَبْدِي وَامَتِي، وَلَا يَقُولَنَّ الْمَمْلُوكُ: رَبِّي وَرَبَّتِي، وَلْيَقُلِ الْمَالِكُ: فَتَايَ وَفَتَاتِي، وَلْيَقُلِ الْمَمْلُوكُ: سَيِّدِي وَسَيِّدَتِي، فَإِنَّكُمْ الْمَمْلُوكُونَ وَالرَّبُّ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ. وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

4810*. Dari Abu Hurairah r.a., bahwa Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Janganlah seorang dari kamu mengatakan 'abdi (budak laki-laki) atau ammatii (budak perempuanku), dan jangan pula mengatakan almamluuk (yang dimiliki) itu rabbii dan rabbatii (budak laki-laki atau budak perempuanku), tetapi katakanlah pemilik budak itu: "Fataaya (orang mudaku) atau fataati (orang muda wanitaku). Dan yang dimiliki atau budak itu hendaklah berkata bagi tuannya sayyidii (tuan laki-laki) dan sayyidatii (tuan wanitaku), sebab yang sebenarnya yang memiliki mereka itu ialah Tuhan Allah Azza Wa Jalla.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh An-Nasa'i.

٤٨١١ - وَعَنْ أَبِي يُونُسَ، وَهُوَ سَلِيمُ بْنُ جُبَيْرٍ مَوْلَى أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فِي هَذَا الْخَبَرِ، وَلَمْ يَذْكُرِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَلْيَقُلِ: سَيِّدِي وَمَوْلَايَ. وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

4811*. Dan dari Abu Yunus, yaitu: Salim bin Jubair Maula Abu Hurairah, dari Abu Hurairah r.a.-dalam kabar ini tidaklah Nabi s.a.w. menyebut-Qaala (Telah berkata), tetapi menyebut wal ya-qul (hendaklah menyebut) sayyidii (tuan laki-laki) atau maulaya (maulaku).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim.

٤٨١٢ - وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَقُولُوا لِلْمُنَافِقِ: سَيِّدَنَا، فَإِنَّهُ إِنْ يَكُ سَيِّدًا فَقَدْ اسْخَطَظَ رَبَّكُمْ عَزَّ وَجَلَّ. وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

4812*. Dan dari Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w. "Janganlah kamu berkata kepada orang munafik sayyidanaa (tuan kami), karena jika ia adalah sayyid (tuan), maka berarti kamu telah membikin Allah Tuhanmu Yang Maha Mulia marah.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh An-Nasa'i.

بَابُ لَا يَقُولَنَّ: خَبِثْتُ نَفْسِي

JANGAN BERKATA "KEJI DIRIKU"

٤٨١٣ - عَنْ أَبِي أَمَامَةَ بْنِ سَهْلٍ بْنِ حَنِيْفٍ عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ: خَبِثْتُ نَفْسِي، وَلْيَقُلِ: لَقِستْ نَفْسِي. وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

4813*. Dari Abu Umamah bin Sahl bin Hunaif dari ayahnya r.a., bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: "Janganlah seseorang dari kamu mengatakan "Khabutsa Nafsii" (keji diriku), dan hendaklah ia berkata "Laqisat Nafsii" ("Aku mengerti akan diriku).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasa'i.

Keterangan:

Perkataan "keji" terlalu jelek bagi orang yang mengerti kejelekan dirinya. Orang yang mengerti akan kejelekan dirinya yang sebenarnya adalah orang yang baik.

بَابُ

TENTANG

٤٨١٦ - عَنْ عَبْدِ بْنِ حَاتِمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ خَطِيبًا خَطَبَ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَمَنْ يَعُصِمُهُمَا، فَقَالَ: قُمْ أَوْ قَالَ: اذْهَبْ، فَبُئِسَ الْخَطِيبُ أَنْتَ. وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

4816*. Dari Adiy bin Hatim r.a., bahwa seorang Khatib berpidato di hadapan Nabi s.a.w., ia berkata: "Siapa yang mengikuti Allah dan Rasul-Nya. Dan siapa yang mendurhakai keduanya, maka beliau bersabda: "Berdirilah, atau berkata: Pergi -engkau adalah sejelek-jelek khatib."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim.

٤٨١٧ - وَعَنْ أَبِي الْمَلِيحِ، عَنْ رَجُلٍ قَالَ: كُنْتُ رَدِيفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَعَثَرْتُ دَابَّتَهُ، فَقُلْتُ: تَعَسَ الشَّيْطَانُ، فَقَالَ: لَا تَقُلْ تَعَسَ الشَّيْطَانُ، فَإِنَّكَ إِذَا قُلْتَ ذَلِكَ تَعَاظَمَ حَتَّى يَكُونَ مِثْلَ الْبَيْتِ، وَيَقُولُ: بِقُوَّتِي، وَلَكِنْ قُلْ: بِسْمِ اللَّهِ، فَإِنَّكَ إِذَا قُلْتَ ذَلِكَ تَصَاغَرَ، حَتَّى يَكُونَ مِثْلَ الدُّبَابِ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

4817*. Dan dari Abu Al-Malih, dari seorang laki-laki, ia berkata: Aku pernah berkendara unta di belakang Rasulullah s.a.w., lalu binatang itu bertarung (kakinya kesandung batu), maka secara spontan aku berkata: "Celaka setan." Maka bersabda Rasulullah

٤٨١٤ - وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ: جَاسَتْ نَفْسِي وَلَكِنْ لِيَقُلْ: لَقِستْ نَفْسِي.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

4814*. Dan dari Aisyah r.a. dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Janganla seorang dari kamu mengatakan: "jaasyat nafsii" ("keji diriku"), tetapi katakanlah "Laqisat Nafsii" Aku mengerti akan diriku".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasa'i.

٤٨١٥ - وَعَنْ حَذِيفَةَ بْنِ الِیْمَانِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَقُولُوا: مَا شَاءَ اللَّهُ وَشَاءَ فُلَانٌ، وَلَكِنْ قُولُوا: مَا شَاءَ اللَّهُ، ثُمَّ شَاءَ فُلَانٌ. وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

4815*. Dan dari Hudzaifah bin al-Yaman r.a., dari Nabi s.a.w. beliau bersabda: "Janganlah kamu berkata: Apa yang dikehendaki Allah dan dikehendaki si Fulan, tetapi katakanlah: Apa yang dikehendaki Allah, kemudian, yang dikehendaki si fulan.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'i.

Keterangan:

Kejadian apa saja biasanya disambut orang Islam dengan berkata: "Maa Syaallahu" (Apa yang dikehendaki Allah), tidak boleh disambung dengan kata-kata "dan", tetapi boleh kalau disambung dengan perkataan "kemudian". Karena dengan mempergunakan kata-kata "dan" berarti Allah dianggap sama dengan manusia, tetapi dengan mempergunakan kata-kata "kemudian." Jadi kejadian itu adalah atas kehendak Allah semata, dan kemudian juga dikehendaki oleh manusia.

lah s.a.w.: "Jangan kamu berkata "Celaka", bila engkau berkata demikian maka setan itu menjadi besar sampai ke rumah, dan berkata: "Demi kekuatanku." Tetapi hendaklah engkau berkata: "Bismillahi", karena bila engkau berkata begitu, maka setan itu menjadi kecil sampai menjadi sebesar lalat."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh An-Nasa'i.

٤٧١٨ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا سَمِعْتَ، وَقَالَ مُوسَى وَهُوَ ابْنُ إِسْمَاعِيلَ إِذَا قَالَ الرَّجُلُ: هَلَكَ النَّاسُ، فَهُوَ أَهْلُكُمْ.

قَالَ أَبُو دَاوُدَ: قَالَ مَالِكٌ: إِذَا قَالَ ذَلِكَ تَحَوُّنًا لِمَا يَرَى فِي النَّاسِ، يَعْنِي فِي دِينِهِمْ، فَلَا أَرَى بِهِ بَأْسًا، وَإِذَا قَالَ ذَلِكَ عَجَبًا بِنَفْسِهِ وَتَصَاغُرًا لِلنَّاسِ فَهُوَ الْمَكْرُوهُ الَّذِي نَهَى عَنْهُ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ، وَلَيْسَ فِيهِ كَلَامُ إِلَّا مِمَّا مَالِكٌ، وَقَالَ أَبُو إِسْحَاقَ صَاحِبُ مُسْلِمٍ: لَا أَدْرِي أَهْلُكُمْ أَوْ أَهْلُكُمْ.

4818*. Dan dari Abu Hurairah r.a., bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: "Apakah engkau dengar -dan berkata Musa, yaitu anak Ismail Laki-laki berkata: "Bila manusia celaka, maka dialah yang men-celakan mereka."

Abu Dawud berkata: Malik berkata: "Bila ia berkata demikian karena sedih melihat manusia-yaitu agama mereka-maka tidak apalah, tetapi bila ia berkata demikian karena kesombongan diri-nya dan mengecilkan orang banyak, maka ini hukumnya makruh yang dilarang.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim. Dan tidaklah itu perkataan Imam Malik, Abu Ishaq-Sahabat Muslim berkata: Saya tidak tahu: "ahlakahum" (membinasakan mereka) atau "Ahlakuhum" (ia-lah yang paling celaka).

بَابُ فِي صَلَاةِ الْعَتَمَةِ

TENTANG SHALAT 'ATMAH

٤٨١٩ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَغْلِبُكُمْ الْأَعْرَابُ عَلَى اسْمِ صَلَاتِكُمْ، وَلَا وَانْتَهَاءِ الْعِشَاءِ، وَلَكُمْهُمْ يَغْتَمُونَ بِالْإِبِلِ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4819*. Dari Ibnu Umar r.a. dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Jangan-lah Arab Badwi mengalahkan kamu tentang nama shalatmu, ketahuilah, yaitu shalat Isya, tetapi mereka mengundurkan waktu memeras unta".

Catatan:

Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim Nasa'i dan Ibnu Majah.

Keterangan:

Karena diwaktu Isya' itu mereka biasanya memerah susu unta, maka shalat Isya itu mereka sebut shalat mengundurkan memeras susu unta.

٤٨٢٠ - وَعَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: قَالَ

مُسْعَرٌ: أَرَاهُ مِنْ خُزَاعَةٍ: لَيْتَنِي صَلَّيْتُ فَاسْتَرَحْتُ، فَكَانَتْهُمْ عَابُوا عَلَيْهِ ذَلِكَ، فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَا بِلَالُ، اقْرَأِ الْقَالَ، أَرِحْنَا بِهَا.

Dan dari Salim bin Abu Al-Ja'd, ia berkata: Seorang laki-laki berkata: Mis'ar berkata: saya tahu ia dari Khuza'ah: "Kiranya aku shalat lalu beristirahat, maka seolah-olah mereka merendahkan (hina) shalat itu. maka ia berkata: "Saya dengar Rasulullah s.a.w. bersabda: Hai Bilal, dirikanlah shalat dan senangkanlah kami dengannya."

Keterangan:

Orang yang berkata: Mari shalat lalu beristirahat, berarti shalat

itu dianggapnya menyusahkan atau memberatkan, yang sebenarnya shalat itu yang mengistirahat (melonggarkan) orang, seperti ucapan Rasulullah kepada Bilal itu.

٤٨٢١- وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ الْحَنْفِيَّةِ، قَالَ :
 انْطَلَقْتُ أَنَا وَابْنِي إِلَى صَهْرٍ لَنَا مِنْ الْأَنْصَارِ نَعُودُهُ، فَحَضَرَتِ
 الصَّلَاةُ، فَقَالَ لِبَعْضِ أَهْلِهِ : يَا جَارِيَةُ اسْتَوْنِي بِوُضُوئِي، لَعَلِّي
 أَصَلِّي وَأَسْتَرِيحُ، قَالَ : فَإِنْ كُنَّا ذَلِكَ عَلَيْهِ، فَقَالَ : سَمِعْتُ
 رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : قُرْ يَا بِلَالُ، فَأَرْحَنَا
 بِالصَّلَاةِ.

4821*. Dan dari Abdullah bin Muhammad bin Al-Hanafiyyah, ia berkata: "Aku bepergian bersama bapakku kepada kemenakan kami. orang Anshar untuk berkunjung, maka datang waktu shalat, maka ia berkata kepada sebahagian ahlinya: "Hai Jariyah (budak), datangkanlah kepadaku wudhu', agar aku shalat dan istirahat. Ia berkata: Maka kami ingkari perkataan yang demikian itu, maka ia berkata: "Saya dengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Berdirilah hai Bilal, maka istirahatkanlah kami dengan shalat"

٤٨٢٢- وَعَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَائِشَةَ عَلَيْهِمَا السَّلَامُ
 قَالَتْ : مَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْسُبُ أَحَدًا
 إِلَّا إِلَى الدِّينِ .
 هَذَا مُنْقَطِعٌ .

4822*. Dan dari Zaid bin Aslam, dari Aisyah Alaihas Salam, ia berkata: "Aku dengar Rasulullah s.a.w. menyebut turunan seseorang kecuali kepada agama.

Keterangan:
 Hadits ini Munqathi' (terputus).

بَابُ مَا رُوِيَ فِي التَّرْخِيفِ فِي ذَلِكَ

TENTANG KERINGANAN UNTUK ITU

٤٨٢٣- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : كَانَ
 فَرَجٌ بِالْمَدِينَةِ، فَوَكَّبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَسًا
 لِابْنِ طَلْحَةَ، فَقَالَ : مَا رَأَيْنَا شَيْئًا، أَوْ مَا رَأَيْنَا مِنْ فَرَجٍ، وَإِنْ
 وَجَدْنَاهُ لَبَحْرًا .
 وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ .

4823*. Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata: Terjadi kejutan di Madinah, maka Rasulullah s.a.w. mengendarai kuda milik Abu Thal-hah, maka beliau bersabda: Kami tidak melihat apa-apa, atau kami tidak melihat apa yang mengejutkan itu, dan yang kami dapati ia menuju ke laut.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Nasa'i.

بَابُ فِي الْكَذِبِ

TENTANG DUSTA

٤٨٢٤- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ : قَالَ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ، فَإِنَّ الْكَذِبَ
 يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ
 لَيَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا، وَعَلَيْكُمْ
 بِالصِّدْقِ، فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ
 وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدِّيقًا .

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ.

4824*. Dari Abdullah bin Mas'ud r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Hati-hatilah (jauhilah) dusta, sebab dusta membawa kejahatan, sedang kejahatan membawa ke neraka, dan sungguh laki-laki yang berdusta, dan sering berdusta sampai ditulis disisi Allah pendusta. Dan hendaklah kamu selalu berkata benar, maka kebenaran itu menunjukkan kebaikan, sedang kebaikan itu membimbing ke surga, dan sungguh laki-laki yang berkata benar dan memilih kebenaran sampai ia ditulis di sisi Allah orang yang benar".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Tirmidzi.

٤٨٢٥ - وَعَنْ يَهْزَنَ بْنِ حَكِيمٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: «وَيْلٌ لِلَّذِي يُحَدِّثُ فَيَكْذِبُ لِيُضْحِكَ بِهِ الْقَوْمُ، وَيَلُ لَّهُ، وَيَلُ لَّهُ».

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

4825*. Dan dari Bahz bin Hakim, ia berkata: Menuturkan kepadaku bapakku dari ayahnya r.a., ia berkata: Saya dengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Wail (celaka) orang yang membawa khabar (bicara) lalu berdusta agar orang banyak ketawa karenanya, celaka baginya, celaka baginya".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim.

Keterangan:

Berkata dusta agar yang mendengar ketawa seperti yang selalu dipertontonkan di TVRI itu adalah dosa besar. Boleh bercanda tetapi harus benar, sebagaimana canda Rasulullah s.a.w. dengan wanita tua, Aisyah dan lain-lain.

٤٨٢٦ - وَعَنْ ابْنِ عَجَلَانَ، وَهُوَ مُحَمَّدٌ: أَنَّ رَجُلًا مِنْ مَوَالِي

عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرٍ بْنِ رَسِيعَةَ الْعَدَوِيِّ حَدَّثَهُ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرٍ، أَنَّهُ قَالَ: دَعَانِي أَبِي يَوْمًا، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاعِدٌ فِي بَيْتِنَا، فَقَالَتْ: هَا، تَعَالَ أَعْطِيكَ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَمَا أَرَدْتَ أَنْ تُعْطِيَهُ، قَالَتْ: أَعْطِيهِ تَمَرًا، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَا إِنَّكَ لَوْ لَمْ تُعْطِهِ شَيْئًا كُتِبَتْ عَلَيْكَ كِذْبَةٌ.

4826*. Dan dari Ibnu 'Ajlan-yaitu Muhammad-bahwa seorang laki-laki dari maula (majikan) Abdullah bin Amir bin Rabi'ah Al-Adawiy, yang menuturkan akan dia, dari Abdullah bin Amir, bahwa ia berkata: "Aku dipanggil oleh ibuku pada suatu hari sedang Rasulullah s.a.w. duduk di dalam rumah kami, ibuku berkata: "Ha, kemarilah aku akan memberi engkau. Maka bersabda Rasulullah s.a.w.: "Apakah yang engkau berikan kepadanya?" Ia menjawab: "Akan saya beri ia tamar. Bersabda kepadanya Rasulullah s.a.w.: "Adapun bila engkau tidak memberinya sesuatu, dicatat atas engkau satu dusta."

٤٨٢٧ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَفَى بِالْمَرْءِ إِثْمًا أَنْ يُحَدِّثَ بِكُلِّ مَا سَمِعَ. هَذَا مُرْسَلٌ.

4827*. Dan dari Abu Hurairah r.a., bahwa Nabi s.a.w. bersabda: "Cukup dengan seseorang sebagai dosa bila ia menuturkan tiap apa yang ia dengar."

Catatan:

Hadits itu mursal (diriwayatkan oleh Tabi'in dari Nabi, sebab Tabi'in tidak bertemu dengan Nabi s.a.w.

بَابُ فِي حُسْنِ الظَّنِّ

TENTANG BAIK SANGKA

٤٨٢٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: حُسْنُ الظَّنِّ مِنْ حُسْنِ الْعِبَادَةِ.

4828*. Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Baik sangka itu termasuk baiknya ibadah."

Keterangan:

Menurut ar-Razy, salah seorang sanadnya, yaitu Muhna' bin Abdulhamid adalah majhul (tidak dikenal).

٤٨٢٩- وَعَنْ صَفِيَّةَ، وَهِيَ ابْنَةُ حَبِيبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُعْتَكِفًا، فَاتَيْتُهُ أَزُورُهُ لَيْلًا، فَحَدَّثْتُهُ وَقُمْتُ فَأَنْقَلَبْتُ، فَقَامَ مَعِيَ لِيَقْلِبَنِي، وَكَانَ مَسْكَنُهَا فِي دَارِ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، فَمَرَّ رَجُلَانِ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَلَمَّا رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْرَعَا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَى رِسَالِكُمَا، إِنَّهَا صَفِيَّةُ بِنْتُ حَبِيبٍ، قَالَا: بُسْتَحَانَ اللَّهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: إِنَّ الشَّيْطَانَ يَجْرِي مِنَ الْإِنْسَانِ بِجَرَى الدَّمِ، فَخَشِيتُ أَنْ يَقْذِفَ فِي قُلُوبِكُمَا شَيْئًا، أَوْ قَالَ: شَرًّا. وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4829*. Dan dari Shafiyah-yaitu Anak perempuan Huyay r.a., ia berkata: "Adalah Rasulullah s.a.w. sedang i'tikaf, maka saya datanginya malam hari, maka saya tuturi beliau, lalu aku berdiri, lalu aku kembali (pulang), maka beliau berdiri bersama aku untuk membalikkan badanku, dan adalah tempat beliau dirumah Usman bin Zaid, maka lewat 2 orang laki-laki dari Anshar, tat-

kala keduanya melihat Nabi s.a.w., keduanya bersegera (pergi), maka Nabi s.a.w. berkata: "Pelan-pelanlah, ini adalah Shafiyah binti Huyay. Maka keduanya menjawab: "Maha Suci Allah Ya Rasulullah". Maka beliau berkata: "Sungguh setan itu mengalir dalam diri manusia menurut aliran darah, aku takut sekiranya setan itu menempatkan di hati kamu berdua sesuatu, atau beliau berkata-Kejelekan."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Nasa'i dan Ibnu Majah.

Keterangan:

Shafiyah binti Huyay itu adalah isteri Nabi sendiri.

بَابُ فِي الْعِدَّةِ

TENTANG IDAH (JANJI)

٤٨٣٠- عَنْ أَبِي التَّعْمَانِ، عَنْ أَبِي وَقَّاصٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا وَعَدَ الرَّجُلُ أَخَاهُ وَمِنْ نَيْبَتِهِ أَنْ يَفِي، فَلَمْ يَفِ وَلَمْ يَجِئْ فَلَا تُؤْمَرْ عَلَيْهِ. وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ.

4830*. Dari Abu An-Nu'man dari Abu Waqqash, dari Zain bin Arqam r.a., dari Nabi s.a.w. beliau bersabda: "Apabila berjanji seorang akan saudaranya, dalam niatnya akan ia tepati, lalu ia tidak dapat menepatinya, maka tidaklah ia berdosa:

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi (Gharib).

٤٨٣١- وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي الْحَمَسَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: بَايَعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِبَيْعٍ قَبْلَ أَنْ يُبْعَثَ، وَبَقِيتُ لَهُ بِقِيَّةً، فَوَعَدْتُهُ أَنْ أَتِيَهُ بِهَا فِي مَكَانِهِ، فَسَيِدْتُ ثُمَّ ذَكَرْتُ بَعْدَ ثَلَاثٍ، فَحِثْتُ فَإِذَا هُوَ فِي مَكَانِهِ، فَقَالَ: يَا فَتَى، لَقَدْ

النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّا حَامِلُوكَ عَلَى وَلَدٍ نَاقَةٍ، قَالَ:
مَا أَصْنَعُ بِوَلَدِ النَّاقَةِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَهَلْ
تَلِدُ إِلَّا بِلَ الْتَوَقُّ.
وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ.

4833*. Dari Anas bin Malik r.a., bahwa seorang laki-laki mendatangi Nabi s.a.w. lalu berkata: Ya Rasulullah bawalah aku. Nabi s.a.w. bersabda: "Kami membawamu dengan seekor anak unta." Lalu ia berkata: "Apa yang aku lakukan dengan anak itu?" Maka Nabi s.a.w. bersabda: "Tidak pernah mengenakan Ibil kecuali An-Nuq.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi.

Keterangan:

Berbagai kata untuk unta dalam bahasa Arab. Unta betina disebut "NAQAH". Hanya untuk betina yang menganakkan unta-unta lainnya.

٤٨٣٤ - وَعَنِ التَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ:
اسْتَأْذَنَ أَبُو بَكْرٍ رَحِمَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ، عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ، فَسَمِعَ صَوْتَ عَائِشَةَ عَالِيًا، فَلَمَّا دَخَلَ تَنَاوَلَهَا لِيَلْطَمَهَا
وَقَالَ: أَلَا أَرَاكَ تَرْفَعِينَ صَوْتَكَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ، فَجَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحْجُزُهُ، وَخَرَجَ أَبُو بَكْرٍ
مُغَضَّبًا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حِينَ خَرَجَ أَبُو بَكْرٍ:
كَيْفَ رَأَيْتَنِي أَنْقَذْتُكَ مِنَ الرَّجُلِ، قَالَ: فَمَكَثَ أَبُو بَكْرٍ أَيَّامًا
ثُمَّ اسْتَأْذَنَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَوَجَدَهُمَا قَدْ

شَقَقَتْ عَلَيَّ، أَنَا هَهُنَا مِنْذُ ثَلَاثِ أَنْتَظِرُكَ.

4831*. Dan dari Abdullah bin Abi Al-Hamsa' r.a., ia berkata: Aku melakukan jual-beli dengan Nabi s.a.w. sebelum diangkat dan masih ada tertinggal pada beliau, maka saya berjanji untuk mengambilnya ditempuhnya, maka aku lupa kemudian teringat sesudah 3 (hari atau jam) lalu saya datang, beliau tetap ditempat itu, maka bersabda: "Engkau menyusahkan saya, tetap di tempat ini sejak 3 (hari atau jam) menunggu engkau".

بَابُ فِي الْمَتَشَبِّعِ بِمَا لَمْ يُعْطَ

TENTANG KENYANG DENGAN APA YANG TIDAK DIBERIKAN SUAMI

٤٨٣٢ - عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ امْرَأَةً
قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ لِي جَارَةً، هَلْ عَلَى جُنَاحٍ، إِنْ تَشَبَّعْتُ
لَهَا بِمَا لَمْ يُعْطَ زَوْجِي، قَالَ: الْمَتَشَبِّعُ بِمَا لَمْ يُعْطَ كَلَّاسٍ ثَوْبِي زُورٍ.
وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

4832*. Dari Asma' binti Bakar r.a., bahwa seorang wanita berkata: Ya Rasulullah bahwa saya punya madu (isteri suami), bolehkah saya makan kenyang dengan apa yang tidak diberi oleh suamiku? Beliau bersabda: "Orang kenyang dengan apa yang tidak diberi adalah seperti seorang memakai 2 pakaian di bahagian atas dada."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasa'i.

بَابُ مَا جَاءَ فِي الْمَزَاحِ

TENTANG BERURAI

٤٨٣٣ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَجُلًا أَقْبَى
النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِيْهِلْنِي، قَالَ:

اصْطَلَحَا، فَقَالَ لَهُمَا: ادْخُلَا فِي سِلْمِكُمَا، كَمَا ادْخَلْتُمَا فِي حَرْبِكُمَا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَعَمْ، قَدْ فَعَلْنَا قَدْ فَعَلْنَا. وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

4834*. Dan dari Nu'amn bin Basyir r.a., ia berkata: Abu Bakar, Rahmat Allah atasnya minta izin atas Nabi s.a.w., maka beliau mendengar suara Aisyah sangat tinggi. Setelah ia (Abu Bakar) masuk, ia mendekatinya (Aisyah) untuk mencambuknya, dan berkata: Bukanlah saya lihat sendiri engkau bersuara tinggi (keras) kepada Rasulullah s.a.w.? Maka Nabi s.a.w. menghalanginya. Maka keluarlah Abu Bakar dengan perasaan marah. Maka beliau bersabda setelah Abu Bakar keluar: "Bagaimana engkau melihat saya menyelamatkan engkau dari laki-laki itu? Berkata (Perawi): Abu Bakar menunggu beberapa hari, kemudian ia minta izin kepada Rasulullah (untuk bertemu), maka ia dapati keduanya (Aisyah dan Nabi) sudah berdamai. Maka ia berkata kepada keduanya (Abu Bakar berkata kepada Aisyah dan Nabi): "Masukkanlah saya kedalam perdamaian kamu berdua, sebagaimana engkau berdua sudah memasukkan saya dalam perang antara kami berdua." Maka Nabi s.a.w. bersabda: "Ya, sudah kami lakukan, sudah kami lakukan".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'i.

٤٨٣٥- وَعَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ الْأَشْجَعِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ وَهُوَ فِي قُبَّةٍ مِنْ أَدَمٍ، فَسَلَّمْتُ فَرَدَّ، وَقَالَ: ادْخُلْ، فَقُلْتُ: كَلَّى يَارَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: كَلَّا، فَدَخَلْتُ. وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ مُطَوَّلًا.

4835*. Dan dari Auf bin Malik Al-Asyja'iy r.a., ia berkata: "Saya mendatangi Rasulullah s.a.w. dalam perang Tabuk, beliau berada di

sebuah kubah dari tanah, maka aku memberi salam, beliau membalas dan bersabda: "Masuklah, maka aku berkata: "Masih dapatkan aku masuk Ya Rasulullah?" Beliau menjawab: "Masih dapat masuk engkau." Maka aku masuklah.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Ibnu Majah lebih panjang.

٤٨٣٦- وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاتِكَةِ قَالَ: ادْخُلْ كَلَّى، مِنْ صِغَرِ الْقُبَّةِ.

4836*. Dan dari Utsman bin Abu al-'Atikah, ia berkata: "Hanya ia berkata: "Adkhulu kulli", (aku masuk seluruhku), karena kecilnya kubah itu.

٤٨٣٧- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا ذَا الْأُذُنَيْنِ. وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ.

4837*. Dan dari Anas r.a., ia berkata: "Telah bersabda Rasulullah s.a.w. kepadaku: "Hai yang punya 2 telinga."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi.

بَابُ مَنْ يَأْخُذُ الشَّيْءَ عَلَى الْمَرْجَحِ

TENTANG ORANG MULAI BERCANDA

٤٨٣٨- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: لَا يَأْخُذَنَّ أَحَدُكُمْ مَتَاعَ أَخِيهِ لَا عِبَاءَ وَلَا جَادًّا. وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ.

4838*. Dari Abdullah bin As-Saib bin Yazid, dari bapaknya, dari ka-

keknya r.a., bahwa ia mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Janganlah seorang dari kamu mengambil suatu yang disenangi saudaranya secara bermain-main dan tidak pula secara sungguhan."

Keterangan:

Harus dikembalikan kepada pemiliknya.

٤٨٣٩ - وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى رَحِمَهُ اللَّهُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَصْحَابُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُمْ كَانُوا يَسِيرُونَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَنَامَ رَجُلٌ مِنْهُمْ، فَأَنْطَلَقَ بَعْضُهُمْ إِلَى حَبْلٍ مَعَهُ، فَأَخَذَهُ فَفَزَعَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَرُوعَ مُسْلِمًا.

4839*. Dari Abdurrahman bin Abu Laila Rahimahullah, ia berkata: "Menuturkan kepada kami sahabat Muhammad s.a.w.: "Bahwa mereka pernah berjalan bersama Rasulullah s.a.w., maka tertidur salah seorang dari mereka, maka sebahagian dari mereka berjalan kepada satu pohon bersama beliau, maka ia kejuti sampai terkejut, maka Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tidak halal bagi Muslim mengejutkan seorang muslim."

بَابُ مَا جَاءَ فِي الْمُتَشَدِّقِ فِي الْكَلَامِ

TENTANG MULUT LEBAR DALAM BICARA

٤٨٤٠ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُبْغِضُ الْبَلْبِغَ مِنَ الرِّجَالِ الَّذِي يَتَخَلَّلُ بِلِسَانِهِ الْبَاقِرَةَ بِلِسَانِهَا. وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ.

4840*. Dari Abdullah bin Amr bin Al-'Ash r.a., ia berkata: Telah ber-

sabda Rasulullah s.a.w.: "Bahwa Allah Azza Wa Jalla marah terhadap orang yang fasih dari laki-laki yang menyilang-nyilangi lidahnya seperti silang-silangnya sapi dengan lidahnya."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi.

٤٨٤١ - وَعَنِ الضَّحَّاكِ بْنِ شَرْحَبِيلٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَعَلَّمَ صَرْفَ الْكَلَامِ لِيَسْبِي بِهِ قُلُوبَ الرِّجَالِ أَوِ النَّاسِ، لَمْ يَقْبَلِ اللَّهُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَرْفًا وَلَا عَدْلًا.

4841*. Dari Ad-Dhahhak bin Syurahbil, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Siapa yang mempelajari perobahan perkataan untuk menawan kalbu banyak laki-laki atau manusia, tidak diterima Allah di hari kiamat dari orang itu perobahan dan keadilan".

Keterangan:

Hadits ini munqathi', menurut Bukhari dan Abu Hatim tidak ada riwayatnya dari salah seorang sahabat, hanya dari Tabi'in.

٤٨٤٢ - وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَدِمَ رَجُلَانِ مِنَ الْمَشْرِقِ فَخَطَبَا، فَعَجِبَ النَّاسُ لِبَيَانِهِمَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنْ الْبَيَانِ لِسِحْرًا، أَوْ أَرَقَّ بَعْضُ الْبَيَانِ لِسِحْرٌ. وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ.

4842*. Dari Abdullah bin Umar r.a., ia berkata: "Datang 2 orang laki-laki dari arah timur, lalu keduanya berkhotbah, maka kagumlah orang banyak karena kefasihan keduanya, maka bersabda Rasulullah s.a.w.: "Bahwa sebagian dari kefasihan itu adalah sihir,

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Tirmidzi.

Keterangan:

Kefasihan bila dipergunakan untuk menerangkan ayat Allah dan hadits Rasulullah s.a.w. adalah baik, tetapi bila untuk menyesatkan manusia adalah sihir atau haram.

٤٨٤٣- وَعَنْ أَبِي خَبِيَّةٍ، أَنَّ عَمْرَو بْنَ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ يَوْمًا، وَقَامَ رَجُلٌ فَأَكْثَرَ الْقَوْلَ، فَقَالَ عَمْرُو: لَوْ قَصَدَ فِي قَوْلِهِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهِ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَقَدْ رَأَيْتُ أَوْ امْرُتُ أَنْ أَتَجَوَّزَ فِي الْقَوْلِ، فَإِنَّ الْجَوَّازَ هُوَ الْخَيْرُ.

4843*. Dan dari Abu Dhabiyah, bahwa Amr bin Al-Ash r.a., berkata: pada suatu hari berdirilah seorang laki-laki maka banyak kata-katanya, maka berkatalah Amr: "Kalau ia berhemat mempergunakan kata-katanya adalah lebih baik baginya, saya mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sungguh aku melihat, atau aku disuruh agar aku meringankan (meringkas) dalam berkata-kata, karena ringan (ringkas) itu adalah lebih baik".

بَابُ مَا جَاءَ فِي الشَّعْرِ

TENTANG SYAIR

٤٨٤٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَمْتَلِ جَوْفَ أَحَدِكُمْ قِيحًا، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَمْتَلِيَ شَعْرًا.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4844*. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: "Bahwa rongga seseorang dipenuhi dengan nanah lebih baik baginya daripada dipenuhi dengan syair."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Ibnu Majah.

Keterangan:

Menurut Abu Ubaid bila kalbu dipenuhi dengan Al-Qur'an telah baik dari pada dipenuhi dengan syair. Apabila kalau kefaifan dan syair yang memuji-muji manusia, atau kultus induvidu, terang jelek seseorang namun masih dicintai dan ditaati oleh pemujanya (pengkultusnya). Mungkin saja kefasihan dan syair dipergunakan orang untuk menjelekkan yang baik, dan membaikkkan yang jelek. Maka hukumnya haram seperti sihir. Namun ada pula kefasihan dan syair itu sebagai hikmah, paling dipuji Allah dan Rasul-Nya, dengan sabda beliau: "Inna mina sy-sy'ri huk-maa" (Bahwa sebagian syair itu adalah hikmah).

٤٨٤٥- وَعَنْ أَبِي بِنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ مِنَ الشَّعْرِ حِكْمَةً. وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4845*. Dan dari Ubay bin Ka'ab r.a., bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya sebagian dari syair adalah hikmah." Hadits ini juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Ibnu Majjah.

٤٨٤٦- وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَعَلَ يَتَكَلَّمُ بِكَلَامٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنْ أَلْبَانِ سِحْرًا، وَإِنَّ مِنَ الشَّعْرِ حِكْمًا.

4846*. Dan dari Ibnu Abbas r.a. ia berkata: Orang arab dusun datang kepada Nabi s.a.w. dan menjadikan perbincangan, kemudian Rasulullah s.a.w. bersabda: Sesungguhnya sebagian dari kefasihan adalah zikir, dan sesungguhnya sebagian dari syair adalah hikmah.

٤٨٤٧- وَعَنْ صَخْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ عَنِ

جَدَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ مِنَ الْبَيَّانِ سِحْرًا، وَإِنَّ مِنَ الْعِلْمِ جَهْلًا، وَإِنَّ مِنَ الشَّعْرِ حُكْمًا، وَإِنَّ مِنَ الْقَوْلِ عِيَالًا.

4847*. Dan dari Sakhr bin Abdullah bin Buraidah, dari bapaknya, dari kakeknya r.a., ia berkata: Saya dengar Rasulullah s.a.w. mengatakan: "Di antara kefasihan itu adalah sihir, dan di antara ilmu itu adalah kebodohan, dan di antara syair itu adalah hikmah, dan di antara perkataan itu adalah keluarga".

٤٨٤٨ - وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ قَالَ: مَرَّ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ بِحَسَّانٍ، وَهُوَ يُنْشِدُ فِي الْمَسْجِدِ، فَلَخِطَ إِلَيْهِ، فَقَالَ: قَدْ كُنْتُ أَنْشِدُ فِيهِ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْكَ. وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

4848*. Dari Sa'id bin Al-Musayyab, ia berkata: "Umar r.a. lewat bertemu dengan Hassan, dan ia sedang menyanyi dalam masjid, maka Umar menilikinya dengan pandangan mata (menyindir), lalu berkata: "Aku pernah menyanyikan orang yang lebih baik dari engkau"

Hadits ini dikeluarkan oleh Nasa'i.

٤٨٤٩ - وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، بِمَعْنَاهُ، زَادَ: فَخَشِيَ أَنْ يَرْمِيَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَجَازَهُ. وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

4849*. Dan dari Sa'id Al-Musayyab, dari Abu Hurairah r.a. sama dengan hadits di atas dan menambahkan, "Maka ia takut akan dicela Rasulullah saw. lalu menghadiahkannya."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasa'i.

Keterangan:

Hasan itu ialah Ahli Syair Nabi s.a.w.

٤٨٥٠ - وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَضَعُ لِحْسَانَ مَنَبَرًا فِي الْمَسْجِدِ فَيَقُومُ عَلَيْهِ يَهْجُو مَنْ قَالَ فِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ رُوحَ الْقُدُسِ مَعَ حَسَّانٍ مَا نَافَعَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ.

4850*. Dan dari Aisyah r.a., ia berkata: "Pernah Rasulullah s.a.w. meletakkan mimbar di masjid untuk Hasan, maka berdirilah ia di atasnya menyindir orang-orang yang membicarakan Rasulullah s.a.w. Rasulullah s.a.w. bersabda: "Bahwa Rahul Qudus (Malai-kat Jibril) bersama Hasan, ia membela Rasulullah s.a.w.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi.

٤٨٥١ - وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: (وَالشُّعْرَاءُ يَتَّبِعُهُمُ الْغَاوُونَ) فَنَسِخَ ذَلِكَ وَاسْتَنْثَى، فَقَالَ: (إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَذَكَرُوا اللَّهَ كَثِيرًا)

4851*. Dan dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata: (Al-Qur'an surat 26 ayat 224: "Dan para penyair itu diikuti oleh orang-orang yang sesat"), maka dinasakhkanlah ayat itu dan ditambah, ia berkata: "Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebaikan dan banyak menyebut (mengingat akan Allah)".

بَابُ مَا جَاءَ فِي الرُّؤْيَا

TENTANG MIMPI

٤٨٥٢- عَنْ زُفَرِ بْنِ صَعْصَعَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَنْصَرَفَ مِنْ صَلَاةِ الْغَدَاةِ يَقُولُ: هَلْ رَأَى أَحَدٌ مِنْكُمْ الْيَلَّةَ رُؤْيَا، وَيَقُولُ إِنَّهُ لَيْسَ يَبْقَى بَعْدِي مِنَ النَّبُوَّةِ إِلَّا الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ. وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَالْإِمَامُ مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ.

4852*. Dari Zufar bin Sha'sha'ah, dari bapaknya, dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah s.a.w. pernah setelah berpaling dari shalat pagi mengatakan: "Adakah di antara kamu bermimpi tadi malam?. Dan mengatakan: "Sungguh sesudahku tidak ada lagi kenabian selain hanya mimpi yang benar (yang baik)".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'i dan juga dari Imam Malik bin Anas.

٤٨٥٣- وَعَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رُؤْيَا الْمُؤْمِنِ جُزْءٌ مِنْ سِتَّةٍ وَأَرْبَعِينَ جُزْءًا مِنَ النَّبُوَّةِ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

4853*. Dan dari 'Ubadah bin Al-Shamit r.a., dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Mimpi orang yang beriman adalah satu bahagian dari 1/46 kenabian (seperempat puluh enam kenabian).

Keterangan:

Mimpi para Nabi dan Rasulullah adalah wahyu (Al-Qur'an 38:102). Sedang mimpi orang yang beriman dikatakan 1 / 46 kenabian, menurut para ahli ilmu, karena Rasulullah s.a.w. sejak

diangkat jadi Nabi sampai wafat adalah 23 tahun lamanya. Beliau tetap di Makkah 13 tahun dan di Madinah 10 tahun. Selama 6 bulan di Makkah pada awal kenabian beliau menerima wahyu dalam mimpi. 6 bulan adalah 1 / 46 dari 23 tahun.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Nasa'i.

٤٨٥٤- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا اقْتَرَبَ الزَّمَانُ لَمْ تَكَدْ رُؤْيَا الْمُؤْمِنِ أَنْ تَكْذِبَ، وَأَصْدَقَهُمْ رُؤْيَا: أَصْدَقُهُمْ حَدِيثًا، وَالرُّؤْيَا ثَلَاثٌ: فَالرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ: بُشْرَى مِنَ اللَّهِ، وَالرُّؤْيَا تَحْزِينٌ مِنَ الشَّيْطَانِ وَرُؤْيَا مَا يَحْدُثُ بِهِ الْمَرْءُ نَفْسَهُ، فَإِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ مَا يَكْرَهُ فَلْيَقُمْ فَلْيُصَلِّ وَلَا يَحْدُثْ بِهَا النَّاسَ، قَالَ: وَأُحِبُّ الْقَيْدَ، وَأَكْرَهُ الْغُلَّ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4854*. Dan dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Bila sudah dekat zaman (kiamat), hampir mimpi orang beriman itu bohong. Orang yang benar mimpinya ialah orang yang paling benar perkataannya. Dan mimpi itu 3. Mimpi yang baik, ia adalah kabar baik dari Allah, dan mimpi karena permainan setan, dan mimpi yang memberi tahu manusia akan dirinya dan apabila salah seorang dari kamu tahu apa yang tak disukai, maka berdirilah, kemudian mengerjakan shalat, dan janganlah ia menerangkannya kepada manusia. Beliau berkata: "Aku menyukai akan Al-Qaidah (teguh dalam agama) dan membenci Al-Ghulla (belenggu di leher).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Ibnu Majah.

Keterangan:

Berbagai yang dimaksud "Apabila sudah dekat zaman", yaitu

ada yang mengatakan dekat malam atau siang, atau dekat datangnya kiamat, dan ada pula kalau manusia sudah lanjut usia, ia lebih condong kepada kebaikan dan ibadah, ia telah kurang menceritakan dirinya dengan selain itu.

٤٨٥٥- وَعَنْ وَكَيْعِ بْنِ عَدُسٍ، عَنْ عَمِّهِ أَبِي رَزِينٍ، وَهُوَ الْعُقَيْلِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الرُّؤْيَا عَلَى رَجُلٍ طَائِرٌ مَا لَمْ تَعْبَرْ، فَإِذَا عُبِرَتْ وَقَعَتْ، وَاحْسِبْهُ قَالَ: وَلَا يَقْضُهَا إِلَّا عَلَى وَادٍ، أَوْ ذِي رَأْيٍ. وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4855*. Dan dari Wakii' bin 'Udus, dari pamannya Abu Razin, yaitu Al-'Uqailiy r.a. ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Mimpi adalah suatu di kaki burung selama tidak diibaratkan, bila telah diibaratkan gugurlah ia, dan saya mengira beliau berkata: Dan janganlah menceritakannya kecuali kepada orang yang mencintai, atau orang yang berfikiran dalam".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Ibnu Majah.

Keterangan:

Mimpi adalah ibarat suatu yang ada di kaki burung, gampang jatuh bila kakinya itu digerakkan saja, agar jangan diibaratkan dengan apa yang menyusahkan. Mimpi boleh diibaratkan oleh orang yang ahli ilmu, akan dita'birkannya dengan hal yang mengandung pelajaran atau menjauhi kejelekan. Bila dita'birkan baik, maka haruslah bersyukur kepada Allah.

٤٨٥٦- وَعَنْ أَبِي قَتَادَةَ، وَهُوَ الْحَرْثُ بْنُ رَبِيعٍ الْأَنْصَارِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الرُّؤْيَا مِنَ اللَّهِ، وَالْحُلُمُ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَإِنْ رَأَى أَحَدُكُمْ شَيْئًا يَكْرَهُهُ فَلْيَنْفُثْ عَنْ يَسَارِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ لْيَتَعَوَّذْ مِنْ شَرِّهَا

فَإِنَّهَا لَا تَضُرُّهُ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4857*. Dari Abu Qatadah, yaitu Al-Harts bin Rib'iy Al-Anshariy r.a., ia berkata: Saya dengar Rasulullah s.a.w. bersabda: Ar-ru'ya (mimpi) dari Allah, sedang Alhulmu (mimpi) dari setan. Maka bila seorang dari kamu bermimpi melihat suatu yang dibenci hendaklah meludah ke kiri 3 kali, kemudian hendaklah ia berlindung dari kejelekannya, maka mimpi itu tidak berbahaya baginya."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasa'i dan Ibnu Majah.

Keterangan:

Al-Qur'an 12:44: "Adhghaatsu I-Ahlaami" (Mimpi-mimpi yang kosong).

٤٨٥٧- وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: إِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ الرُّؤْيَا يَكْرَهُهَا فَلْيَبْصُقْ عَنْ يَسَارِهِ، وَلْيَتَعَوَّذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ ثَلَاثًا، وَيَتَحَوَّلْ عَنْ جَنْبِهِ الَّذِي كَانَ عَلَيْهِ. وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4857*. Dan dari Jabir bin Abdullah Al-Anshariy r.a., dari Rasulullah s.a.w. beliau bersabda: "Bila seseorang dari kamu melihat mimpi yang dibencinya hendaklah ia berludah ke kirinya, dan hendaklah ia berlindung diri kepada Allah dari padanya."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim, Nasa'i dan Ibnu Majah.

Keterangan:

Meludah maksudnya mengeluarkan sedikit air ludah dari mulut. Nabi selalu tidur miring ke kanan. Biasanya kalau orang miring ke kanan biasanya mimpinya baik, kebalikannya bila miring ke

kiri atau telentang biasanya mimpinya buruk. Mungkin karena jantung terletak disebelah kiri dada kita.

٤٨٥٨- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَأَى فِي النَّامِ فَسِيرَانِي فِي الْيَقَظَةِ، أَوْ لَكَ تَمَارَانِي فِي الْيَقَظَةِ، وَلَا يَتَمَثَّلُ الشَّيْطَانُ بِي. وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

4858*. Dan dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Saya dengar Rasulullah s.a.w. bersabda: Siapa yang bermimpi melihat aku dalam tidurnya, maka berarti ia melihat aku dalam keadaan bangun, atau seolah-olah ia melihat aku ketika bangun, karena setan tidak mampu menyamar menyerupai aku”.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim.

Keterangan:

Dalam Shahih Muslim, Nabi s.a.w. bersabda: Siapa yang melihat aku dalam tidur (mimpi) berarti ia melihat aku, karena setan tidak dapat menyerupai aku (menyamar menjadi menyerupai aku)”. Juga sabda beliau: Siapa yang mimpi melihat aku berarti ia melihat kebenaran.

٤٨٥٩- وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ صَوَّرَ صُورَةَ عَذِّبَهُ اللَّهُ بِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يَنْفَعُ فِيهَا، وَلَيْسَ بِنَافِعٍ، وَمَنْ تَحَاكَمَ: كُلٌّ أَنْ يَعْقِدَ شَعِيرَةً، وَمَنْ اسْتَمَعَ إِلَى حَدِيثِ قَوْمٍ يَفْرُونَ بِهِ مِنْهُ: صَبَّ فِي أذُنِهِ الْإِنَّاكُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

4859*. Dan dari Ibnu Abbas r.a., bahwa Nabi s.a.w. bersabda: ”Siapa yang menggambar sebuah gambar maka Allah akan siksa dia de-

ngar gambar itu dihari kiamat, sampai ia meniupkan (roh) pada gambar itu, dan tidaklah ia seorang yang dapat meniupkan (roh), dan barang siapa berdusta tentang mimpi ia dipaksa harus menyambung 2 ujung, (suatu yang tidak mungkin), dan barangsiapa yang mendengarkan kepada percakapan suatu kaum yang mereka lari dari padanya, maka dituangkan di telinga mereka timah hitam di hari kiamat.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Tirmidzi dan Nasa'i.

Keterangan:

Berdusta tentang mimpi agar dipercayai orang banyak mendapatkan 1/46 kenabian (wahyu), adalah dosa besar, dilipat gandakan siksananya di hari kiamat nanti.

٤٨٦٠- وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رَأَيْتُ اللَّيْلَةَ كَأَنَّا فِي دَارِ عَقْبَةَ بْنِ رَافِعٍ، وَأَتَيْنَا بِرُطَبٍ مِنْ رُطَبِ بْنِ طَابٍ، فَأَوَّلْتُ: أَنَّ الرِّفْعَةَ لَنَا فِي الدُّنْيَا، وَالْعَاقِبَةَ فِي الْآخِرَةِ، وَأَنَّ دِينَنَا قَدْ طَابَ. وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

4860*. Dan dari Anas bin Malik r.a. bahwa Rasulullah s.a.w. telah bersabda: ”Saya bermimpi tadi malam seolah-olah kami di rumah Uqbah bin Nafi’, lalu disuguhkan kepada kami kurma matang Ibnu Thabin (anak baik). Maka aku takwil: ”Bahwa ketinggian milik kita di dunia, dan akibat (kesudahan) di akhirat, dan bahwa agama kita sungguh baik”.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dan Nasa'i.

بَابُ مَا جَاءَ فِي الشَّكَاوِبِ

TENTANG MENGUAP

٤٨٦١- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ،

قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا تَشَاءَ بَ أَحَدُكُمْ فَلْيُمْسِكْ عَلَى فَيْهِ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَدْخُلُ.

4861*. Dan Abu Sa'id Al-Khudriy, dari bapaknya r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Bila menguap salah seorang kamu hendaklah ia memegang (menutup) akan mulutnya, sebab setan akan masuk.

٤٨٦٢ - وَفِي رِوَايَةٍ قَالَ: فِي الصَّلَاةِ فَلْيَكْظِمْ مَا اسْتَطَاعَ. وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

4862*. Dan dalam suatu riwayat, beliau bersabda: "Dalam shalat, maka hendaklah ia menggumam (tidak membuka mulut) sekuatnya (bila sanggup)."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim

٤٨٦٣ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ اللَّهُ يُحِبُّ الْعَطَاسَ وَيَكْرَهُ التَّشَاؤُبَ، فَإِذَا تَشَاءَ بَ أَحَدُكُمْ فَلْيُرِدْهُ مَا اسْتَطَاعَ، وَلَا يَقُلْ: هَاهُ، هَاهُ، فَإِنَّمَا ذِكْرٌ مِنَ الشَّيْطَانِ، يَضْحَكُ مِنْهُ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

4863*. Dan dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Sungguh Allah senang terhadap orang yang bersin, dan benci akan nguap, maka apabila menguap salah seorang kamu hendaklah mengembalikannya (menahannya) bila sanggup, dan janganlah bersuara: Hah, Hah karena sesungguhnya itu adalah setan, ia ketawa dengan suara itu."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Tirmidzi dan Nasa'i.

Keterangan:

Bersin tanda lapangnya pernafasan, ringannya badan dan mudah bergerak. Karena ringannya makanan, dan sedikit makan, menganggap cukup yang sedikit. Sedang nguap tanda beratnya badan, penuhnya perut, tidak nyenyak tidur dan membawa kemalasan. Sebab itu bersin bunyi sedang nguap tercela. Demikian Syekh Ibnu Qayyim.

بَابُ فِي الْعَطَاسِ

TENTANG BERSIN

٤٨٦٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا عَطَسَ وَضَعَ يَدَهُ أَوْ ثَوْبَهُ عَلَى فَيْهِ وَخَفَضَ أَوْ غَضَّ بِهَا صَوْتَهُ، شَكَّ يَحْيَى. وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ.

4864*. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Nabi s.a.w. bila bersin beliau meletakkan tangan beliau atau kain dimulut beliau, lalu beliau merendah atau menunduk, juga suara beliau (Ragu Yahya).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi.

٤٨٦٥ - وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَمْسٌ تَجِبُ لِلْمُسْلِمِ عَلَى أَخِيهِ: رَدُّ السَّلَامِ وَتَشْمِيتُ الْعَاطِسِ وَإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ وَاتِّبَاعُ الْجَنَازَةِ. وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

وَفِي لَفْظِ مُسْلِمٍ: حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ، وَزَادَ: وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَانْصَحْ لَهُ.

4865*. Dan darinya r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.:
"5 kewajiban Muslim atas saudaranya: Mengembalikan salam,
mentasmit orang bersin, mendatangi undangan, menjenguk yang
sakit, mengikuti jenazah".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasa'i.

Keterangan:

Bila bersin, sunnat mengucapkan: Alhamdulillah. Orang yang mendengar sunnat mengucapkan: Yarhamukallaah. Inilah yang disebut "tasymitul 'aathis". Mendatangi undangan sunnat, tetapi undangan pesta perkawinan adalah wajib. Menjenguk si sakit paling besar pahalanya karena dapat mempercepat kesembuhan, tetapi bila si sakit itu sendirian, wajib bagi tetangga menjaga dan menyediakan segala keperluannya, seperti makan, minum atau mandinya. Mengikuti jenazah dan menyaksikan penguburannya, dan yang paling penting turut menshalatnya.

Dan dalam hadits Muslim: Haqqul muslimi 'alal muslimi sittun (Hak muslim atas muslim lainnya 6 ditambah satu, yaitu: "Wa idza stan shahaka, fanshah lahu (bila minta nasehat, maka berilah nasehat).

بَابُ مَا جَاءَ فِي تَشْمِيتِ الْعَاطِسِ

TENTANG TASYMITUL 'AATHIS

٤٨٦٦ - عَنْ هِلَالِ بْنِ يَسَافٍ قَالَ: كُنَّا مَعَ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ

فَعَطَسَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ، فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ، فَقَالَ سَالِمٌ:

وَعَلَيْكَ وَعَلَى أُمَّكَ، ثُمَّ قَالَ بَعْدُ: لَعَلَّكَ وَجَدْتَ مِمَّا قُلْتُ

لَكَ، قَالَ: لَوَدِدْتُ أَنَّكَ لَمْ تَذْكُرْ مِجْيَ بَخِيرٍ وَلَا بَشِيرٍ، قَالَ: إِنَّمَا

قُلْتُ لَكَ كَمَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّا بَيْنَا وَنَحْنُ

عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا عَطَسَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ فَقَالَ:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَعَلَيْكَ

وَعَلَى أُمَّكَ، ثُمَّ قَالَ: إِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ فَلْيَحْمِدِ اللَّهَ، قَالَ:
فَذَكَرَ بَعْضُ الْحَامِدِ: وَلَيَقُلْ لَهُ مِنْ عِنْدِهِ: يَرْحَمُكَ اللَّهُ، وَلَيُرَدِّ
عَلَيْهِمْ: يَغْفِرُ اللَّهُ لَنَا وَلَكُمْ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

4866*. Dari Hilal bin Yisaf, ia berkata: Kami beserta Salim bin 'Ubaid, maka bersin seorang laki-laki dari kaum (mereka) lalu ia berkata: Assalaamu Alaikum, maka berkata Salim: Wa Alaika ummika (juga salam untuk engkau dan ibunya), kemudian ia berkata lagi: "Mudahan engkau memperoleh apa yang aku katakan kepada engkau". Ia berkata: "Saya ingin agar engkau tidak menyebut ibuku dengan kebaikan atau kejelekan?" Ia menjawab: "Aku ucapkan begitu bagi engkau sebagaimana apa yang dikatakan Rasulullah s.a.w., kami ketika bersama Rasulullah s.a.w. tiba-tiba bersin seorang dari mereka, maka ia berkata: "Assalamu Alaikum", maka bersabda Rasulullah s.a.w.: "Wa alaika wa alaa ummika" (Juga atas engkau dan ibumu), kemudian beliau bersabda: "Bila bersin seorang dari kamu hendaklah ia memuji Allah- Ia berkata: Maka sebahagian menyebut-dan hendaklah mengucapkan semua orang yang hadir: Yarhamukallah, dan hendaklah dibalas untuk mereka: Yaghfirullahu lanaa wa lakum (Mudahan Allah mengampuni dosa kami dan kamu).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Nasa'i.

٤٨٦٧ - وَعَنْ هِلَالِ بْنِ يَسَافٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ عَرْفَجَةَ،

عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ شَجَعِي، بِهَذَا الْحَدِيثِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

4867*. Dan dari Hilal bin Yisaf, dari Khalid bin 'Arfajah, dari Salim bin 'Ubaid Al-Asyja'iy- sama dengan hadits di atas - dari Nabi s.a.w.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'i.

٤٨٦٨- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ: الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ، وَلْيَقُلْ أَخُوهُ أَوْ صَاحِبُهُ: يَرْحَمُكَ اللَّهُ، وَيَقُولُ هُوَ: يَهْدِيكُمْ اللَّهُ وَيُصْلِحْ بَالَكُمْ. وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

4868*. Dan dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Bila bersin seorang dari kamu hendaklah berkata: "Alhamdu lillah alaa kulli haalin", dan hendaklah saudaranya berkata: Yarhamukallaahu, dan ia berkata lagi: "wa yushlihu baalakum" (Mudahan Allah memberi petunjuk akan kamu dan memperbaiki keadaanmu)".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Nasa'i.

بَابُ كَمْ يُسَمِّتُ الْعَاطِسُ

TENTANG BERSIN BERULANG-ULANG

٤٨٦٩- عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِيتُ أَخَاكَ ثَلَاثًا، فَمَا زَادَ فَهُوَ زَكَاةٌ.

4869*. Dari Sa'id bin Abu Sa'id, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: "Tasmitkanlah sudaramu 3 kali bila lebih dari itu lebih dari itu maka ia adalah flu.....?

Keterangan:

Tentang hukumnya mentasmitkan orang bersin itu adalah yang mengatakan disyariatkan (sunnat), ada pula yang mewajibkan, dan ada pula yang mengatakan wajib kifayah: Bila seorang sudah mentasmitkan, maka lain-lain tidak berdosa.

٤٨٧٠- وَفِي رِوَايَةٍ: عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَا أَعْلَمُهُ إِلَّا أَنَّهُ رَفَعَ الْحَدِيثَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، بِمَعْنَاهُ.

4870*. Dan dalam riwayat lain, dari Sa'id bin Abu Said, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: "Tidak aku mengetahuinya, kecuali yang ia merafa'kan hadits kepada Nabi s.a.w., yang sama artinya.

٤٨٧١- وَعَنْ حُمَيْدَةَ أَوْ عَمِيْدَةَ بِنْتِ عَمِيْدِ بْنِ رِفَاعَةَ الزُّرْقِيِّ عَنْ أَبِيهَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: يُسَمِّتُ الْعَاطِسُ ثَلَاثًا، فَإِنْ شَدَّتْ فَسَمِّتْهُ، وَإِنْ شَدَّتْ فَكُفَّ.

4871*. Dan dari Humaidah, atau Ubaidah binti Ubaid bin Rifa'ah Az-Zurqiy, dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Ditasymitkan orang bersin 3 kali, kalau engkau suka tasymitkanlah, dan bila suka berhentilah.

٤٨٧٢- وَعَنْ إِيَّاسِ بْنِ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَجُلًا عَطَسَ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَهُ: يَرْحَمُكَ اللَّهُ، ثُمَّ عَطَسَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الرَّجُلُ مَزْكُومٌ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4872*. Dan dari Iyas bin Salamah bin Al-Akwa', dari bapaknya r.a., bahwa seorang laki-laki bersin di dekat Rasulullah s.a.w., maka beliau bersabda kepadanya: "Yarhamukallah". Kemudian orang itu bersin lagi, maka Rasulullah s.a.w. bersabda, bahwa ia adalah flu.

Catatan:

Dan juga dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi dan Nasa'i dan Ibnu Majah.

إِنَّ هَذَا حَمْدُ اللَّهِ، وَإِنَّ هَذَا التَّحْمِيدُ لِلَّهِ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ.

4874*. Dari Anas r.a., ia berkata: "Dekat Rasulullah s.a.w., maka beliau mentasymitkan seorang yang lain. Ia berkata, lalu orang banyak bertanya: "Ya Rasulullah, 2 orang bersin, namun engkau mentasymitkan yang seorang, tidak terhadap yang lain- berkata Ahmad, yaitu Ibnu Yunus-maka beliau mentasymitkan salah satu dari keduanya dan tidak terhadap yang lain? Maka beliau bersabda: "Bahwa yang satu ini memuji akan Allah, sedang yang lain tidak memuji akan Allah."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Tirmidzi.

Keterangan:

Jadi orang yang mengucapkan Alhamdulillah saja yang harus di tasmitkan.

بَابُ فِي الرَّجُلِ يَنْبَطِخُ عَلَى بَطْنِهِ

TENTANG ORANG BERTIARAP
DI ATAS PERUTNYA

٤٨٧٥- عَنْ يَعِيشَ بْنِ طَخْفَةَ بْنِ قَيْسٍ الْغِفَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ أَبِي مِنْ أَصْحَابِ الصُّفَّةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: انْطَلِقُوا بِنَا إِلَى بَيْتِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، فَانْطَلَقْنَا، فَقَالَ: يَا عَائِشَةُ، اطْعِمِينَا، فَجَاءَتْ بِحَشِيئَةٍ فَأَكَلْنَا، ثُمَّ قَالَ: يَا عَائِشَةُ، اطْعِمِينَا، فَجَاءَتْ بِحَيْسَةٍ مِثْلِ الْقَطَاةِ، فَأَكَلْنَا، ثُمَّ قَالَ: يَا عَائِشَةُ اسْقِينَا، فَجَاءَتْ بِعُصٍّ مِنْ لَبَنٍ، فَشَرَبْنَا، ثُمَّ قَالَ: يَا عَائِشَةُ اسْقِينَا،

بَابُ كَيْفَ يُسَمِّتُ الذِّمِّيُّ

BAGAIMANA MENTASMITKAN NON MUSLIM

٤٨٧٣- عَنْ أَبِي بُرْدَةَ وَهُوَ عَامِرٌ، عَنْ أَبِيهِ، وَهُوَ أَبُو مُوسَى الْأَشْعَرِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَتْ الْيَهُودُ تَغَاطِسُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، رَجَاءً أَنْ يَقُولَ لَهَا: يَرْحَمُكُمُ اللَّهُ، فَكَانَ يَقُولُ: يَهْدِيكُمُ اللَّهُ وَيُصْلِحُ بَالَكُمْ. وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

4873*. Dari Abu Burdah-yaitu Amir-dari bapaknya, yaitu Abu Musa Al-Asy'ariy, a.r., ia berkata: "Orang Yahudi bersin dekat Rasulullah s.a.w. mengharap agar Rasulullah s.a.w. mentasymitkannya dengan ucapan: "Yarhamukallah", maka Rasulullah hanya berkata: "Yahdiikumullahu wa yushlihu Baalakum (Mudahan Allah memberi petunjuk kepadamu dan memperbaiki kepadamu)".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Nasa'i.

بَابُ فِيمَنْ يَعْطِسُ وَلَا يَحْمَدُ اللَّهَ

BILA ORANG BERSIN TETAPI
TIDAK MENYEBUT ALHAMDULILLAH

٤٨٧٤- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: عَطَسَ رَجُلَانِ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَشَمَّتْ أَحَدَهُمَا وَتَرَكَ الْآخَرَ، قَالَ: فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، رَجُلَانِ عَطَسَا، فَشَمَّتْ أَحَدَهُمَا، قَالَ: أَحْمَدُ، وَهُوَ ابْنُ يُونُسَ: فَشَمَّتْ أَحَدَهُمَا وَتَرَكَتِ الْآخَرَ، فَقَالَ:

بَابُ النَّوْمِ عَلَى سَطْحٍ غَيْرِ مَحْجَرٍ

TIDUR DI ATAS SUTHUH TANPA TUTUP

٤٨٧٦- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَلِيٍّ، يَعْنِي ابْنَ شَيْبَانَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ بَاتَ عَلَى ظَهْرِ بَيْتٍ لَيْسَ لَهُ حِجَارٌ فَقَدْ بَرَأَتْ مِنْهُ الذِّمَّةُ.

4876*. Dan Abdurrahman bin Ali-yaitu Ibnu Syaiban-dari bapaknya, ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: Siapa bermalam di atas (sudut) rumah yang tidak ada tutup, maka bebas ia dari jaminan.

Keterangan:

Tidur atau bermalam di tempat tinggi tanpa batas atau tutup berbahaya sebab bisa jatuh (binasa).

بَابُ فِي النَّوْمِ عَلَى طَهَارَةٍ

TIDUR DALAM KEADAAN SUCI (WUDHU')

٤٨٧٧- عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ أَبِي ظَبْيَةَ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ بَدَأَ عَلَى ذِكْرِ طَاهِرًا فَيَتَعَارَى مِنَ اللَّيْلِ، فَيَسْأَلُ اللَّهَ خَيْرًا مِنَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ. وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4877*. Dari Syhar bin Hawsyab, dari Dzabyah, dari Mu'az bin Jabal r.a., dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: Seorang muslim bermalam (tidur) atas dzikir dalam keadaan suci (berwudhu'), lalu ia terbangun tengah malam, minta kepada Allah kebaikan dunia dan akhirat, pasti Allah beri (kabulkan) akan dia.

فَجَاءَتْ بِقَدَحٍ صَغِيرٍ، فَشَرَبْنَا، ثُمَّ قَالَ: إِنْ شِئْتُمْ نَأْكُمُ، وَإِنْ شِئْتُمْ أَنْطَلَقْتُمْ إِلَى الْمَسْجِدِ، قَالَ: فَبَيْنَمَا أَنَا مُضْطَجِعٌ فِي الْمَسْجِدِ مِنَ السَّحَرِ عَلَى بَطْنِي، إِذَا رَجُلٌ يُحَرِّكُنِي بِرِجْلِهِ، فَقَالَ: إِنَّ هَذِهِ ضَبْعَةٌ يُبْغِضُهَا اللَّهُ، قَالَ: فَانْظُرْتُ فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4875*. Dari Ya'isy bin Thakhfah bin Qais Al-Ghifariy r.a., ia berkata: "Adalah bapakku termasuk penghuni Shuffah, maka bersabda Rasulullah s.a.w.: Berjalanlah bersama kami ke rumah Aisyah r.a. Maka kami berangkatlah. Maka beliau bersabda: Hai Aisyah: Beri makanlah kami. Maka Aisyah datang membawa Jasyisyah maka kami makanlah. Kemudian beliau bersabda: "Hai Aisyah, beri makanlah kami. Maka Aisyah kembali datang membawa haisah (nama makanan dari tamar, keju dan samin) atau dari burung, maka kami makanlah, kemudian beliau berkata: "Hai Aisyah, beri minumlah kami. Maka Aisyah datang membawa secangkir susu, maka kami meminumnya, kemudian beliau bersabda: "Hai Aisyah, beri minumlah kami. Maka Aisyah datangkan gelas kecil, maka kami meminumnya. Kemudian beliau bersabda: "Kalau kamu mau, kita cukupkan, dan jika kamu mau kembalilah kamu ke masjid di waktu sahur di atas perutku, tiba-tiba datang seorang laki-laki menggerakkan badanku dengan kakinya, lalu ia berkata: "Berbaring macam ini dimarahi oleh Allah. Berkata perawi: Aku padang, kiranya adalah Rasulullah s.a.w.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'i dan Ibnu Majah.

Keterangan:

Tentang Qais bin Thaghfah ini terdapat ikhtilaf siapa yang sebenarnya ia.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'i dan Ibnu Majah.

Keterangan:

Orang tidur dalam berwudlu' sambil berdzikir, bila ia terbangun lalu berdo'a, pasti dikabulkan do'anya. Ia tidak dapat tertidur tetapi jelas ingat akan Allah, maka dikabulkan Allah do'anya, dengan syarat harus dengan suara, jadi bukan hanya dihati saja.

بَابُ كَيْفَ يَتَوَجَّهُ

CARA BERHADAP

٤٨٧٨- عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ بَعْضِ الْأُمِّ سَلَمَةَ، قَالَ:

كَانَ فِرَاشُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى نَحْوِ مَا يُوضَعُ الْإِنْسَانُ فِي قَبْرِهِ، وَكَانَ الْمَسْجِدُ عِنْدَ رَأْسِهِ.

4878*. Dari Abu Qilabah, dari sebahagian keluarga Ummu Salamah, ia berkata: Adalah tikar Nabi s.a.w. seluas tempat manusia dalam kuburnya, sedang masjid ada di samping kepala beliau.

٤٨٧٩- وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ مِنَ اللَّيْلِ، فَقَضَى حَاجَتَهُ، فَغَسَلَ وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ، ثُمَّ نَامَ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ مُطَوَّلًا وَمُخْتَصَرًا.

4879*. Dan dari Ibnu Abbas r.a., bahwa Rasulullah s.a.w. berdiri di malam hari maka beliau melepaskan hajat beliau (buang air), maka beliau membasuh wajah dan kedua tangan beliau (membasahi) lalu beliau tidur.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Ibnu Majah secara panjang.

بَابُ مَا يُقَالُ عِنْدَ النََّوْمِ

UCAPAN AKAN TIDUR

٤٨٨٠- عَنْ سَوَاءٍ وَهُوَ أَخُو مُغِيثِ الْخَزْرَجِيِّ، عَنْ حَفْصَةَ

رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْقُدَ وَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَى تَحْتَ خَدِّهِ، ثُمَّ يَقُولُ: اللَّهُمَّ قِنِي عَذَابَكَ يَوْمَ تَبْعَثُ عِبَادَكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

4880*. Dari Sawa'-yaitu saudara dari Mughits Al-Khuza'iy-dari Hafshah r.a., isteri Nabi s.a.w., bahwa Rasulullah s.a.w. bila akan berbaring (tidur), beliau menempatkan tangan kanan beliau di bawah pipi beliau, kemudian berucap: "Allahumma qini 'azaabaka yauma tubatsu 'ibaadaka, 3 kali." (Ya Allah, hindarkanlah aku dari siksa Engkau di hari Engkau membangkitkan umat Engkau).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'i.

٤٨٨١- وَعَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا تَيْتَ مَضْجَعَكَ فَتَوَضَّأْ وَضُوءَكَ لِلصَّلَاةِ، ثُمَّ اضْطَجِعْ عَلَى شِقِّكَ الْيُمْنَى، وَقُلْ: اللَّهُمَّ أَسَلَمْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ، وَقَوَّضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ، وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِي إِلَيْكَ، رَهْبَةً وَرَغْبَةً إِلَيْكَ، لَا مَلْجَأَ وَلَا مُنْجَا مِنْكَ إِلَّا إِلَيْكَ، أَمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ، وَنَبِيِّكَ الَّذِي

أَرْسَلْتُ، قَالَ: فَإِنْ مِتُّ مِتَّ عَلَى الْفِطْرَةِ، وَاجْعَلْهُنَّ أَحْرَمًا
تَقُولُ، قَالَ الْبَرَاءُ: فَقُلْتُ: اسْتَذْكُرْهُنَّ، وَبِرَسُولِكَ الَّذِي أَرْسَلْتُ
قَالَ: لَا، وَنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتُ.

4881*. Dan dari Al-Barra' bin 'Azib r.a., ia berkata: Telah bersabda kepadaku Rasulullah s.a.w.: "Bila engkau mendatangi tempat perbaringan engkau, maka berwudhu'lah seperti wudlu' shalat, kemudian berbaringlah atas sisi engkau yang kanan, dan ucapkanlah: "Allahumma, aslamtu wajhii ilaika, wa fawwadhtu amrii ilaika, wa alja'tu dhahrii ilaika, rahbatan wa raghbatan ilaika, laa malja-a walaa manjaa minka illa ilaika, Aamaata bi kitabilah ladzii anzalta, wa nabiyyikal ladzii arsalta (Ya Allah, aku arahkan wajahku kepada Engkau, aku serahkan pula nasibku kepada Engkau, aku lindungi punggungku kepada Engkau, karena takut dan berharap, tidak ada tempat lari dan tempat berlindung dari Engkau selain kepada Engkau, aku beriman dengan Kitab Engkau yang Engkau turunkan, dan Nabi Engkau yang Engkau utus), beliau berkata: "Jika sekiranya engkau mati, maka matimu atas fitrah (kesucian), dan jadikanlah ucapan tersebut menjadi ucapan terakhir. Berkata Al-Bara': Maka aku berkata: Apakah aku juga harus sebut: "Wa bi Rasuulikal ladzii arsalta?", beliau menjawab: "Tidak, tetapi: Wa bi rabiyyikal ladzii arsalta."

٤٨٨٢ - وَفِي رِوَايَةٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَوَيْتَ إِلَى فِرَاشِكَ وَأَنْتَ طَاهِرٌ، فَتَوَسَّذْ يَمِينَكَ، ثُمَّ ذَكَرْ نَحْوَهُ.

4882*. Dan dalam satu riwayat, ia berkata: "Telah bersabda kepadaku Rasulullah s.a.w.: "Bila engkau menempatkan diri atas tempat tidur engkau, sedang engkau dalam keadaan suci (berwudhu'), maka berbantallah dengan tangan kanan engkau, kemudian ucapkan dzikir tersebut.

٤٨٨٣ - وَفِي رِوَايَةٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِهَذَا، قَالَ سُفْيَانُ وَهُوَ الثَّوْرِيُّ: قَالَ أَحَدُهُمَا يَغْنِي الْأَعْمَشُ وَمَنْصُورًا: إِذَا أَتَيْتَ فِرَاشَكَ طَاهِرًا، وَقَالَ الْآخَرُ: تَوَضَّأَ وَضُوءَكَ لِلصَّلَاةِ. وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

4883*. Dan dalam satu riwayat lain dari Nabi s.a.w., sama dengan ini, berkata Sufyan-yaitu Al-Tsawriy-telah berkata salah seorang dari keduanya-yakni Al-A'masy dan Manshur-"Bila engkau mendatangi akan tikar dalam keadaan suci", dan berkata orang lain: "Berwudhu'lah seperti wudhu' engkau untuk shalat."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Nasa'i.

٤٨٨٤ - وَعَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ أَيْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا نَامَ قَالَ: اللَّهُمَّ بِاسْمِكَ أَحْيَا وَمُوتُ، وَإِذَا اسْتَيْقَظَ قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4884*. Dan dari Hudzaifah bin Al-Yaman r.a, ia berkata: Adalah Nabi s.a.w. bila akan tidur, beliau bersabda: "Allahumma bismi-ka ahyaa wa amuutu" (Ya Allah, dengan Nama-Mu aku hidup dan (mati), dan apabila beliau terbangun, beliau bersabda: "Al-hamdulillaahil ladzii ahyanaa ba'da amaatanaa, wa ilaihin-nusyuuu (Ya Allah dengan Nama-Mu kami Engkau hidupkan sesudah Engkau matikan (tidurkan), dan kepada Engkau kami akan kembali."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Turmidzi, Nasa'i dan Ibnu Majah.

٤٨٨٥- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَوَى أَحَدُكُمْ إِلَى فِرَاشِهِ، فَلْيَنْفُضْ فِرَاشَهُ بِدَاخِلَةِ إِزَارِهِ، فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي مَا خَلْفَهُ عَلَيْهِ، ثُمَّ لِيَضْطَجِعْ عَلَى شِقِّهِ الْأَيْمَنِ، ثُمَّ لِيَقُلْ: بِاسْمِكَ رَبِّي وَضَعْتَ جَنْبِي، وَبِكَ أَرْفَعُهُ، إِنْ أَمْسَكَتْ نَفْسِي فَأَرْهَمْنَهَا، وَإِنْ أَرْسَلْتَهَا فَأَحْفَظْهَا بِمَا تَحْفَظُ بِهِ عِبَادُكَ الصَّالِحِينَ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

4885*. Dan dari Abu Hurairah ra., ia berkata: "Telah bersabda Rasulullah s.a.w: "Bila seorang dari kamu telah merebahkan badannya di atas tikarnya, maka hendaklah mengibaskan (menghilangkan debu) atas tikarnya dengan kain penutup badannya, sebab siapa tahu ada apa-apanya di atasnya, kemudian hendaklah ia berbaring di atas sisinya yang kanan, kemudian hendaklah ia ucapkan: "Bismika Rabbii wadha'tu Janbii, wa bika arfa'uuhu, in amsakta nafzii farhamaa, wa in arsaltahaa fahfathhaa bima tahfadhu bihi 'ibaadakas-shaalihiin (Dengan Nama Engkau ya Tuhanku aku taruhkan sisiku, dan dengan Engkau aku mengangkatnya, jika Engkau menahan nafasku, maka kasihanilah dia, dan jika Engkau masih tugaskan dia maka janganlah dia dengan apa yang Engkau telah menjaga akan hamba-hamba-Mu yang shalih).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasa'i.

Keterangan:

Yang dimaksud mati dalam hadits tersebut ialah tidur, sedang hidup adalah bangun.

٤٨٨٦- وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ: اللَّهُمَّ رَبِّ السَّمَوَاتِ، وَرَبِّ

الْأَرْضِ، وَرَبِّ كُلِّ شَيْءٍ، فَالِقَ الْحَبِّ وَالنَّوَى، مُنْزِلَ التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْقُرْآنِ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ ذِي شَرٍّ، أَنْتَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهِ، أَنْتَ الْأَوَّلُ، فَلَيْسَ قَبْلَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الْآخِرُ، فَلَيْسَ بَعْدَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الظَّاهِرُ، فَلَيْسَ فَوْقَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الْبَاطِنُ، فَلَيْسَ دُونَكَ شَيْءٌ، زَادَ وَهْبٌ، وَهُوَ ابْنُ بَقِيَّةٍ فِي حَدِيثِهِ: أَقْبِضْ عَنِّي الدِّينَ، وَأَغْنِنِي مِنَ الْفَقْرِ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَأَبْنُ مَاجَةَ.

4886*. Dan darinya r.a. dari Nabi s.a.w., bahwa beliau pernah mengatakan; bila beliau merebahkan badan di atas tikar beliau: Allaahumma Rabas samaawaati, wa Rabbal ardzi, wa Rabba kulli syai-in, fa liqall habbi wan nawaa, munzilata tauraati wal injiili wal qur'aani, a'uudzubika min syarri kullidzii syarrin, Anta Aahidzun binaashiyatihi, Antal Awwalu, fa laisa qablaka syai'un, wa Anta Baathinu, fa laisa duunaka sya'un- (Ya Allah Tuhan semua langit dan semua bumi, Tuhan dari segala suatu, yang menumbuhkan biji dan kuntum. Yang menurunkan Taurat, Injil dan Al-Qur'an, aku mohon perlindungan-Mu dari setiap yang jahat, Engkaulah yang memegang lehernya (menguasainya), Engkau Maha Awal, tidak ada sesuatu sebelum Engkau, dan Engkau Maha Akhir tidak ada sesuatu sesudah Engkau, Engkau Maha Nyata maka tidak ada sesuatu di atas Engkau, dan Engkau Maha batin (Ghaib), maka tidak ada selain Engkau sesuatu Wahab menambah, ia adalah Anak Baqiyah dari haditsnya: Iqdzi 'anniid daina, wa aghninii minal faqri" (Bayarkanlah bagiku akan hutangku, kayakanlah aku dari kefakiran).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi, Nasa'i dan Ibnu Majah.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا، وَكَفَانَا وَأَوَانَا، فَكَمْ مَن لَّا كَافِيَ لَهُ، وَلَا مُؤْوِيَّ. وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

4888*. Dan dari Anas r.a., bahwa Rasulullah s.a.w. bila menempatkan diri beliau di tikar beliau, beliau bersabda: Alhamdulillah laadzii ath'amaanaa wa aqqanaa, wa kafaanaa wa awaanaa, fa kami miman laa kaafiya lahu wa laa muwiya" (Segala puji bagi Allah yang telah memberi makan dan minum kami, melengkapi dan memberi tempat kami, berapa banyaknya orang yang tidak lengkap dan tidak punya tempat tinggal).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi dan Nasa'i.

٤٨٨٩- وَعَنْ أَبِي الْأَزْهَرِ الْأَنْمَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَانَ إِذَا أَخَذَ مَضْجَعَهُ مِنَ اللَّيْلِ، قَالَ: بِسْمِ اللَّهِ وَصَنَعْتُ جَنْبِي، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذَنْبِي، وَاحْشِرْ شَيْطَانِي، وَفُكِّ رَهَائِي، وَاجْعَلْنِي فِي النَّدَى الْأَعْلَى.

4889*. Dan dari Abu Al-Azhar Al-Anmariy r.a., bahwa Rasulullah s.a.w. bila menempati tempat tidur beliau di malam hari, beliau bersabda: "Bismillahi wadha'tu janbii, Allahummaghfir lii dzanbii, wa akhsi'i syaithaanii, wa fukka rihaanii, waj'allnii fin nadiyyil a'laa" (Dengan nama Allah aku letakkan sisiku, ya Allah ampunilah dosaku, dan usirlah setanku, lepaskanlah taruhanku, dan jadikanlah aku dalam kemurahan hati yang tertinggi, atau derajat yang tertinggi).

٤٨٩٠- وَعَنْ فَرْوَةَ بِنِ نَوْفَلٍ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِنَوْفَلٍ: اقْرَأْ: (قُلْ يَا أَيُّهَا

٤٨٨٧- وَعَنِ الْحَرِثِ وَهُوَ الْأَعْوَرُ وَابْنُ مَيْسَرَةَ وَهُوَ عَمْرُو بْنُ شَرْحَبِيلٍ الْهَمْدَانِيُّ الْكُوفِيُّ، عَنْ عَلِيِّ رَحِمَهُ اللَّهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ عِنْدَ مَضْجَعِهِ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِوَجْهِكَ الْكَرِيمِ، وَكَلِمَاتِكَ الثَّامَةِ مِنْ شَرِّ مَا أَنْتَ آخِذٌ بِصَاحِبَتِهِ، اللَّهُمَّ أَنْتَ تَكْشِفُ الْمَغْرَمَ وَالْمَأْثَمَ، اللَّهُمَّ لَا يَهْزِمُ جُنْدُكَ، وَلَا يَخْلِفُ وَعْدُكَ، وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ سُبْحَانَكَ وَبِحَمْدِكَ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

4887*. Dan dari Al-Harts-yaitu Al-A'war, dan Abu Maisarah-yaitu Amr bin Syurahbiil Al-Hamdaaniy al-Kuufiy-dari Ali Rahimahullah, dari Nabi s.a.w., bahwa beliau pernah mengucapkan di tempat tidur beliau: "Allahumma innii a'uudzu bi wajhikal kariimi wa kalimatikat Taamati, min syarri maa Anta Aakhidzun bi naashiyatihi, Allahumma antara taksyiful maghrami wal ma'tsama, Allahumma laa jahzumu junduka, wa laa yukhlafu wa' duka, wa laa yanfa'u dzal jaddi minkal jaddu, subhaanaka wa bihamdika (Ya Allah aku berlindung dengan wajah-Mu yang mulia, dan Kalimat-kalimat Engkau yang sempurna, dari kejahatan yang Engkau memegang kuduknya, Ya Allah, Engkau dapat membayarkan hutang dan mengampuni dosa, ya Allah, tidak dapat dikalahkan tentara-Mu, dan tidak dipungkiri akan janji-Mu, dan tidak berguna orang yang sungguh-sungguh dari Engkau akan kesungguhan, Maha Suci Engkau dan dengan memuji dan dengan memuji Engkau.")

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'i

٤٨٨٨- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

٤٨٩٢- وَعَنْ عِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ الْمُسْتَحَاتَّ قَبْلَ أَنْ يَرْقُدَ، وَقَالَ: إِنَّ فِيهِنَّ آيَةً أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ آيَةٍ. وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

4892*. Dan dari 'Irbadh bin Sariyah r.a., bahwa Rasulullah s.a.w. membaca kalimat-kalimat tasbih sebelum tidur, dan bersabda: "Didalamnya ada satu ayat yang lebih afdhal dari 100 ayat."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Nasa'i.

Keterangan:

Al-Musabbihat atau kalimat-kalimat tasbih, ialah surat-surat Al-Qur'an yang didalamnya tersebut "sabbaha".

٤٨٩٣- وَعَنْ ابْنِ الْوَلِيدِ، وَهُوَ عَبْدُ اللَّهِ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ، أَنَّهُ حَدَّثَهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ يَقُولُ إِذَا اخَذَ مَضْجَعَهُ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَفَانِي وَأَوَانِي، وَأَطْعَمَنِي وَسَقَانِي، وَالَّذِي مَنَّ عَلَيَّ فَأَفْضَلَ، وَالَّذِي أَعْطَانِي فَأَجْزَلَ، الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ، اللَّهُمَّ رَبِّ كُلِّ شَيْءٍ وَمَلِيكُهُ، وَإِلَهُ كُلِّ شَيْءٍ، أَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ. وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

4893*. Dan dari Ibnul Wallid -yaitu Abdullah- dari Ibnu Umar r.a., bahwa ia menuturkan kepadanya bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda bila akan tidur: "Alhamdu lillahil ladzii kafaanii wa awaani, wa ath'amanii wa...., wal ladzii manna 'alayya fa afdhala, wal ladzii a'thaanii fa ajzala, alhamdu lilahi 'alaa kulli haalin, allaahumma rabba kulli syai-in wa wa ilaaha kulli sya'in, a'uudzubika minannaari" (Segala puji untuk Allah yang telah

الْكَافِرُونَ) ثُمَّ نَزَعَ عَلَى خَاتَمَتِهَا، فَإِنَّهَا بَرَاءَةٌ مِنَ الشِّرْكِ. وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

4890*. Dan dari Farwah bin Naufal, dari bapaknya r.a., bahwa Nabi s.a.w. bersabda kepada Naufal: "Bacalah "Qul Yaa ayyuhal-Kaafiruun", kemudian tidurlah di akhirnya, sebab itu adalah melepaskan orang dari syirik."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'i.

Keterangan:

Menurut Abu Umar An-Namiriy hadits ini kecewa sanadnya.

٤٨٩١- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ كُلَّ لَيْلَةٍ جَمَعَ كَفْيَيْهِ، ثُمَّ نَفَثَ فِيهِمَا، وَقَرَأَ فِيهِمَا: (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ) وَ(قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ) وَ(قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ) ثُمَّ يَمْسَحُ بِهِمَا مَا اسْتَطَاعَ مِنْ جَسَدِهِ: يَبْدَأُ بِهِمَا عَلَى رَأْسِهِ وَوَجْهِهِ، وَمَا أَقْبَلَ مِنْ جَسَدِهِ، يَفْعَلُ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

4891*. Dan dari Aisyah r.a., bahwa Rasulullah s.a.w. bila mengambil tempat tidur beliau tiap malam, beliau menghimpun kedua telapak tangan beliau, kemudian menghembus keduanya, dan membaca "Qul Huallahu Ahad" dan "Qul a'uuzdu Bi Rabbil-Falaqi", dan "Qul a'uudzu bi Rabbin-Naasi", kemudian kedua telapak tangan itu beliau sapukan ke seluruh bahagian badan yang dapat beliau sentuh, beliau mulai dengan kepala ke seluruh bahagian depan badan beliau.

Dan beliau melakukan 3 kali.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Nasa'i.

melengkapi dan memberi tempat kepadaku, yang telah memberi makan dan minum akan aku, dan yang telah menganugerahi aku serta melebihi dan yang telah memberi aku serta berlimpah, segala puji milik atas segala hal, ya Allah Tuhan tiap sesuatu dan yang memilikinya, sesembahan tiap sesuatu, aku mohon perlindungan Engkau dari neraka).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'i.

٤٨٩٤ - وَعَنِ الْمَقْبُرِيِّ، وَهُوَ سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ
أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: مَنْ اضْطَجَعَ مُضْجَعًا لَمْ يَذْكُرِ اللَّهَ تَعَالَى فِيهِ، إِلَّا كَانَ
عَلَيْهِ تَرَةٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ قَعَدَ مَقْعَدًا لَمْ يَذْكُرِ اللَّهَ تَعَالَى فِيهِ
إِلَّا كَانَ عَلَيْهِ تَرَةٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.
وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

4894*. Dan dari Al-Maqburiy-yaitu Sa'id-dari Abu Hurairah r.a., ia bersabda: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Siapa yang berbaring di tempat pembaringan tanpa menyebut nama Allah, pasti menjadi sesalan di hari kiamat, dan barang siapa menduduki tempat duduk tanpa menyebut Allah Ta'ala padanya, pasti menjadi sesalan di hari kiamat."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'i.

Keterangan:

Dalam sanadnya Muhammad bin Ajlan yang masih diperselisihkan.

بَابُ مَا يَقُولُ الرَّجُلُ إِذَا تَعَارَّ مِنَ اللَّيْلِ

YANG HARUS DIUCAPKAN BAGI ORANG
YANG MENGIGAU DI MALAM HARI

٤٨٩٥ - عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَعَارَّ مِنَ اللَّيْلِ، فَقَالَ حِينَ
يَسْتَيْقِظُ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ
الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَاللَّهُ
أَكْبَرُ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ، ثُمَّ دَعَا: رَبِّ اغْفِرْ لِي، قَالَ
الْوَلِيدُ، وَهُوَ ابْنُ مُسْلِمٍ: أَوْ قَالَ: دَعَا، اسْتَجِيبَ لَهُ، فَإِنْ قَامَ
فَتَوَضَّأَ ثُمَّ صَلَّى قُبِلَتْ صَلَاتُهُ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4895*. Dari Ubadah bin Ash-Shamit r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Siapa yang menggigau di malam hari, maka ketika bangun mengucapkan: "Laa ilaaha illallaahu wahdahu, laa syariika lahul-mulku wa lahul-hamdu, wa Huwa 'alaa kulli syaiin qadiir, subhaanallaahi, alhamdulillah, wallaahu akbar, wa laa haula wa laa quwwata illaa billahi", kemudian ia berdoa: "Ya Tuhanku ampunilah bagiku-berkata Al-Walid, yaitu anak Muslim, atau ia berkata: Ia berdoa -akan Allah kabulkan do'anya, bila ia berdiri lalu berwudhu' kemudian ia shalat, diterima shalatnya."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Tirmidzi, Nasa'i dan Ibnu Majah.

٤٨٩٦ - وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى

مَكَانِكُمَا، فَجَاءَ فَقَعَدَ بَيْنَنَا، حَتَّى وَجَدَتْ بُرْدَ قَدَمَيْهِ عَلَى صَدْرِي، فَقَالَ: أَلَا أَدُلُّكُمَا عَلَى خَيْرٍ مِمَّا سَأَلْتُمَا، إِذَا اخَذْتُمَا مَضَاجِعَكُمَا: فَسَبِّحَا ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَاهْمَدَا ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَكَبِّرَا أَرْبَعًا وَثَلَاثِينَ، فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمَا مِنْ خَادِمٍ. وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

4897*. Dari Ibnu Abu Laila, ia berkata: Telah menuturkan akan kami Ali r.a., ia berkata: Fathimah mengadu kepada Nabi s.a.w. apa yang menimpa tangannya dari alat penggiling, agar diberi tawanan (budak), maka ia datang kepada beliau memintanya, ia tidak bertemu dengan beliau. Maka keadaannya itu diberitahukan Aisyah kepada beliau, maka setelah datang Nabi s.a.w., Aisyah mengabarkannya kepada beliau, maka beliau mendatangi kami, dan kami sudah mendatangi tempat tidur kami, maka kami bangun, maka beliau bersabda: "Tetaplah di tempat kamu berdua, maka beliau datang dan duduk bersama kami, sehingga aku rasakan dingin 2 tumit beliau atas dadaku, lalu beliau bersabda: "Maukah kamu berdua aku tunjuki suatu yang lebih baik dari apa yang kamu berdua memintanya, yaitu bila kamu berdua sudah mengambil tempat tidur kamu, maka bertasbihlah kamu berdua 33 kali, dan pujilah Allah 33 kali, dan besarkanlah Allah 34 kali. Itu lebih baik bagi kamu berdua dari pada khadam (pembantu)."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasa'i.

٤٨٩٨ - وَعَنْ أَبِي الْوَرْدَنِ ثَمَامَةَ قَالَ: قَالَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي النَّبْتِ: أَعْبُدْ: أَلَا أَحَدُثُكَ عَنِّي وَعَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَتْ أَحَبَّ أَهْلِهِ إِلَيْهِ، وَكَانَتْ عِنْدِي، فَجُرْتُ بِالرَّحْمَى حَتَّى أَثَرَتْ بِيَدِهَا، وَاسْتَقَفْتُ بِالْقُرْبَةِ حَتَّى أَثَرْتُ فِي

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ إِذَا اسْتَيْقَظَ مِنَ النَّوْمِ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ، اسْتَغْفِرُكَ لِذَنْبِي وَأَسْأَلُكَ رَحْمَتَكَ، اللَّهُمَّ زِدْنِي عِلْمًا وَلَا تُزِغْ قَلْبِي بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنِي، وَهَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً، إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ. وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

4896*. Dan dari Aisyah r.a., bahwa Rasulullah s.a.w. bila terbangun malam hari, beliau mengucapkan: Laa ilaaha illaa anta, subhaanakaallaahumma, astaghfiruka lidzanabii wa as aluka rahmatika, allaahumma dzinii ilman, wa laa tuzigh qalbii ba'da idz hadaitanii, wa hab lli min ladunka rahmatan, innaka antal-wahhaabu (Tidak ada Tuhan selain Engkau, Maha Suci Engkau ya Allah, Aku mohon ampunan-Mu bagi dosaku, dan aku memohon akan Engkau akan rahmat-Mu, ya Allah tambahkan ilmuku, dan janganlah engkau belokkan hatiku sesudah Engkau beri petunjuk daku, dan berikanlah bagiku dari sisi-Mu akan rahmat, karena sungguh Engkau Maha Pemberi)."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'i.

بَابُ فِي التَّسْبِيحِ عِنْدَ النَّوْمِ

TASBIH WAKTU TIDUR

٤٨٩٧ - عَنْ ابْنِ أَبِي لَيْلَى قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ رِزْوَانَ عَنْهُ قَالَ: شَكَتْ فَاطِمَةُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا تَلَقَى فِي يَدِهَا مِنَ الرَّحَى، فَأَنَّى بِسَبِي، فَأَتَتْهُ تَسْأَلُهُ، فَلَمْ تَرَهُ، فَأَخْبَرَتْ بِذَلِكَ عَائِشَةَ، فَلَمَّا جَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرَتْهُ، فَأَتَانَا، وَقَدْ أَخَذْنَا مَضَاجِعَنَا، فَذَهَبْنَا لِنَقُومَ، فَقَالَ: عَلِيُّ

nusia bercakap-cakap, kemudian ia malu, lalu kembali, pagi-pagi beliau muncul di hadapan kami, kami masih di dalam selimut kami, maka beliau duduk dekat kepadanya, maka ia (Fathimah) memasukkan kepadanya ke dalam selimut karena malu dilihat beliau, maka beliau bersabda: "Apakah maksud kedatanganmu kemarin kepada keluarga Muhammad? Maka ia diam-dua kali, maka aku berkata: "Demi Allah aku memberitahukan kepada engkau Ya Rasulullah, bahwa karena menggunakan penggiling sampai berbekas pada tangannya (Fathimah), banyak menimba air sampai berbekas pada dadanya, ia menyapu rumah sampai berdebu pakaiannya, memasak di dapur sampai kotor kainnya, kami dengar bahwa engkau didatangi seorang budak atau khadam, maka aku berkata kepadanya (Fathimah); Mintalah kepada beliau seorang khadam-maka ia menyebut hadits Al-Hakam ini samapai tammah. (Yaitu hadits yang sebelumnya).

٤٨٩٩- وَعَنْ مُحَمَّدِ بْنِ كَعْبٍ الْقُرَظِيِّ، عَنْ شَيْبَةَ بْنِ رَبِيعٍ عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذَا الْخَبَرُ، قَالَ فِيهِ: قَالَ عَلِيٌّ: فَمَا تَرَكْتُهُنَّ مُنْذُ سَمِعْتُهُنَّ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا لَيْلَةَ صِفِّينَ، فَإِنِّي ذَكَرْتُهَا مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ فَذَكَرْتُهَا، فَقُلْتُهَا.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ، وَقَالَ الْبُخَارِيُّ: لَا يُعْلَمُ لِمُحَمَّدِ بْنِ كَعْبٍ سَمَاعٌ مِنْ شَيْبَةَ.

4899*. Dan dari Muhammad bin Ka'b Al-Suradhiy dari Syabats bin Rib'iy, dari Ali r.a., dari Nabi s.a.w.-yaitu tentang kabar ini-ia berkata: Telah berkata Ali: "Maka tidak pernah aku tinggalkannya (kalimat-kalimat tasbih) itu sejak aku dengar dari Rasulullah s.a.w., kecuali di malam perang Shiffiin, maka saya menyebutkannya sampai akhir malam".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'i. Menurut Bukhari tidak diketahui

نَحْرَهَا، وَقَمَّتِ الْبَيْتُ حَتَّى اغْبَرَّتْ ثِيَابَهَا، وَأَوْقَدَتْ الْقِدْرَ حَتَّى دَكْنَتْ ثِيَابَهَا، وَأَصَابَهَا مِنْ ذَلِكَ ضَرْ، فَسَمِعْنَا أَنْ رَقِيقًا أَتَى بِهِمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: لَوَأَيْتَ أَبَاكَ فَسَأَلْتِيهِ خَادِمًا يَكْفِيكَ، فَاتَتْهُ، فَوَجَدَتْ عِنْدَهُ حُدَاثًا، فَاسْتَحْبَيْتُ فَرَجَعْتُ، فَعَدَا عَلَيْنَا، وَنَحْنُ فِي لِفَاعِنَا، فَجَلَسَ عِنْدَ رَأْسِهَا، فَادْخَلَتْ رَأْسَهَا فِي اللَّفَافِ حَيَاءً مِنْ إِبْنِهَا، فَقَالَ: مَا كَانَ حَاجَتَكَ أَمْسَ إِلَى أَبِي مُحَمَّدٍ، فَسَكَتَتْ مَرَّتَيْنِ، فَقُلْتُ: أَنَا وَاللَّهِ أَحَدُ ثَلَاثٍ يَارَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ هَذِهِ جَرَّتْ عِنْدِي بِالرَّحَى، حَتَّى أَثَرَتْ فِي يَدِهَا، وَاسْتَقَتْ بِالْقُرْبَةِ حَتَّى أَثَرَتْ فِي نَحْرِهَا وَكَسَحَتْ الْبَيْتَ حَتَّى اغْبَرَّتْ ثِيَابَهَا، وَأَوْقَدَتْ الْقِدْرَ حَتَّى دَكْنَتْ ثِيَابَهَا، وَبَلَّغْنَا أَنَّهُ أَتَاكَ رَقِيقٌ أَوْ خَدْمٌ، فَقُلْتُ لَهَا: سَلِينِي خَادِمًا، فَذَكَرَ مَعْنَى حَدِيثِ الْحَكَمِ أَتَمَّ.

4898*. Dan dari Abu Al-Warad bin Tsumamah, ia berkata: Telah berkata Ali kepada Ibnu A'bud: "Maukah kamu akan beritahukan apa yang aku dengar dari Fathimah Binti Rasulullah s.a.w.?. Adalah ia dari famili yang paling beliau cintai, pernah bersama aku, maka memutar penggiling sampai berbekas pada tangannya, dan ia yang menimba air sampai berbekas pada dadanya, rumah menjadi kering sehingga berdebu pakaiannya, ia yang menyalakan api dapur sampai kotor pakaiannya, ia ditimpa banyak kesulitan, maka kami dengar ada budak didatangkan Rasulullah s.a.w. dengan mereka, maka aku berkata: Bahwa engkau datangi bapakmu yang engkau minta kepada beliau seorang khadam cukup bagi engkau? Maka ia (Fathimah) mendatangi beliau, maka ia dapati di samping beliau ada sekumpulan ma-

Muhammad bin Ka'b mendengarnya dari Syabats.

Keterangan:

Perang Shiffiin adalah antara Ali dan Mu'awiyah, sesudah terbunuhnya Khalifah Utsman bin Affan.

٤٩٠٠- وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: خَصَلَتَانِ أَوْ خَلَّتَانِ، لَا يُحَافِظُ عَلَيْهِمَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ إِلَّا دَخَلَ الْجَنَّةَ، هُمَا بَيْسِيرٌ، وَمَنْ يَعْمَلُ بِهِمَا قَلِيلٌ: تَسْبِيحٌ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ عَشْرًا، وَتَحْمُدٌ عَشْرًا، وَتَكْبِيرٌ عَشْرًا، فَذَلِكَ خَمْسُونَ وَمِائَةٌ بِاللِّسَانِ، وَالْفُ وَنَحْمُسُمَائَةٍ فِي الْمِيزَانِ، وَيَكْبُرُ أَرْبَعًا أَرْبَعًا وَثَلَاثِينَ إِذَا اخَذَ مَضْجَعَهُ، وَيَحْمَدُ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَيُسَبِّحُ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، فَذَلِكَ مِائَةٌ بِاللِّسَانِ، وَالْفُ فِي الْمِيزَانِ، فَلَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْقِدُهَا بِيَدِهِ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، كَيْفَ هُمَا بَيْسِيرٌ، وَمَنْ يَعْمَلُ بِهِمَا قَلِيلٌ، قَالَ: يَا أَيُّ أَحَدِكُمْ، يَعْنِي الشَّيْطَانُ فِي مَنَامِهِ، فَيُنَوِّمُهُ قَبْلَ أَنْ يَقُولَهُ، وَيَأْتِيهِ فِي صَلَاتِهِ، فَيُذَكِّرُهُ حَاجَةً قَبْلَ أَنْ يَقُولَهَا.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

4900.. Dan dari Abdullah bin Amr r.a., dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Dua kebiasaan atau dua lobang tembusan, bila seorang hamba yang Muslim memeliharanya pasti ia akan masuk surga, keduanya mudah, namun orang yang mengamalkannya sedikit: Yaitu bertasbih akhir tiap shalat sepuluh, dan bertahmid sepuluh, dan bertakbir sepuluh. Maka itulah 150 dengan lidah dan 1500 dalam timbangan, dan bertakbir 34 kali sebelum tidur, lalu

bertahmid 33 kali, dan bertasbih 33 kali, maka itulah 100 dengan lidah dan 1000 di timbangan. Sungguh saya melihat Rasulullah s.a.w. menghitung dengan jari beliau, maka mereka berkata: "Kenapa keduanya itu mudah sedang orang yang mengamalkannya sedikit?. Beliau bersabda: "Aku mendatangi kamu-ya'ni setan-dalam tidurnya, maka ia akan menudurkannya sebelum menyebutnya, dan mendatanginya dalam shalatnya, maka ia (setan) mengingatkannya akan hajatnya sebelum mengucapkannya"

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'i dan Tirmidzi, Hasan Shahih.

٤٩٠١- وَعَنِ الْفَضْلِ بْنِ حَسَنِ الضَّمَرِيِّ، أَنَّ ابْنَ أُمِّ الْحَكِيمِ أَوْضْبَاعَةَ بِنْتَ الرَّبِيعِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا حَدَّثَتْهُ، عَنْ أَحَدِهَا أَنَّهَا قَالَتْ: أَصَابَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبِيًّا، فَذَهَبْتُ أَنَا وَأُخْتِي فَاطِمَةُ بِنْتُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَشَكَوْنَا إِلَيْهِ مَا نَحْنُ فِيهِ، وَسَأَلْنَاهُ: أَيْنَا مَرَلْنَا بِشَيْءٍ مِنَ السَّبْيِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَبَقَكُنْ يَتَامَى بَدْرٍ، ثُمَّ ذَكَرَ قِصَّةَ التَّسْبِيحِ، قَالَ: عَلَى إِثْرِ كُلِّ صَلَاةٍ، لَوْ يَذْكُرُ التَّوَمَّ.

4901*. Dari Al-Fadhl bin Hasan Al-Dhamriy, bahwa Ibnu Ummil Hakam, tau Dhuba'ah binti Az-Zubair r.a. menuturkan akan dia dari salah seorang keduanya-yaitu ibunya-ia berkata: "Rasulullah s.a.w. mendapat seorang tawanan, maka pergilah aku dan saudara perempuan Fatimah anak perempuan Rasulullah s.a.w. kepada Nabi s.a.w., maka kami mengeluh kepada beliau apa yang kami derita, dan kami minta kepada beliau agar beliau perintahkan untuk kami seorang tawanan, maka Rasulullah s.a.w. bersabda: "Telah mendahului kamu anak-anak yatim Badar kemudian ia menyebut kisah tasbih. Beliau bersabda: "Di akhir tiap shalat-beliau tidak menyebut: Tidur".

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ إِذَا أَصْبَحَ: اَللّٰهُمَّ بِكَ اَصْبَحْنَا،
وَبِكَ اَمْسَيْنَا، وَبِكَ نَحْيَا، وَبِكَ نَمُوتُ، وَاِلَيْكَ النُّشُورُ،
وَإِذَا اَمْسَى قَالَ: اَللّٰهُمَّ بِكَ اَمْسَيْنَا، وَبِكَ نَحْيَا، وَبِكَ
نَمُوتُ، وَاِلَيْكَ النُّشُورُ.

وَاَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَهَ.

4903*. Dan dari Abu Hurairah r.a. dari Nabi s.a.w., bahwa beliau per-
nah mengatakan di waktu pagi: "Allaahumma bika ashbahnaa,
wa bika amsainaa, wa bika nahyaa wa bika namuutu, wa ilaikan
nusyuru". Dan bila sore beliau bersabda: "Allaahumma bika
amsainaa, wa bika nahyaa, wa bika namuutu wa ilaikan-nusyuu-
ru".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi, Nasa'i dan Ibnu Majah.

٤٩٠٤ - وَعَنْ مَكْحُولٍ الدِّمَشْقِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ
اَللّٰهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اَللّٰهِ صَلَّى اَللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَالَ حِينَ
يُصْبِحُ أَوْ يُمْسِي: اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَصْبَحْتُ، أَشْهَدُكَ وَأَشْهَدُ حَمَلَةَ
عَرْشِكَ وَمَلَائِكَتَكَ وَجَمِيعَ خَلْقِكَ، إِنَّكَ أَنْتَ اَللّٰهُ، لَا إِلَهَ إِلَّا
أَنْتَ، وَحَدَّكَ لِأَشْرِيكَ لَكَ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُكَ وَرَسُولُكَ،
أَعْتَقَ اَللّٰهُ رُبْعَهُ مِنَ النَّارِ، فَمَنْ قَالَهَا مَرَّتَيْنِ أَعْتَقَ اَللّٰهُ نِصْفَهُ
وَمَنْ قَالَهَا ثَلَاثًا أَعْتَقَ اَللّٰهُ ثَلَاثَةَ أَرْبَاعِهِ، وَمَنْ قَالَهَا أَرْبَعًا
أَعْتَقَهُ اَللّٰهُ مِنَ النَّارِ.

فِي إِسْنَادِهِ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، وَكَانَ أَعْمَى، وَكَانَ

بَابُ مَا يَقُولُ إِذَا أَصْبَحَ

YANG DIUCAPKAN DIWAKTU PAGI

٤٩٠٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اَللّٰهُ عَنْهُ: أَنَّ أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيقَ
رَضِيَ اَللّٰهُ عَنْهُ، قَالَ: يَارَسُولَ اَللّٰهِ، مُرْنِي بِكَلِمَاتٍ أَقُولُهُنَّ إِذَا
أَصْبَحْتُ، وَإِذَا اَمْسَيْتُ، قَالَ: قُلْ: اَللّٰهُمَّ فَاطِرَ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ، عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، رَبِّ كُلِّ شَيْءٍ وَمَوْلِيكَهُ،
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي، وَشَرِّ
الشَّيْطَانِ وَشَرِّكَهِ، قَالَ: قُلْهَا إِذَا أَصْبَحْتَ، وَإِذَا اَمْسَيْتَ،
وَإِذَا اخَذْتَ مَضْجَعَكَ.

وَاَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

4902*. Dari Abu Hurairah r.a. bahwa Abu Bakar As-Siddiq r.a. berka-
ta: "Ya Rasulallah, perintahkanlah saya kalimat-kalimat yang aku
ucapkan diwaktu pagi dan diwaktu sore. Beliau bersabda: "Ka-
takanlah: "Allaahumma Faatiras samaawaati wal ardhi, 'aalimil
ghaibi was syahaadah, rabba kulli syai'in wa maliikahu, asyhadu
an laa ilaaha illa anta, a'uuzdu bika min syarri nafsii, wa syarri
s-syaithaani wa syarakahu". (Ya Allah Pencipta langit dan bumi,
yang Maha Mengatahui yang ghaib dan yang nyata, Tuhan se-
gala sesuatu dan pemiliknya, aku mengaku tidak ada Tuhan se-
lain Engkau, dan aku berlindung dengan Engkau dari kejahatan
diiriku dan kejahatan setan dan komplotannya), beliau bersabda:
Ucapkan itu tiap pagi dan tiap sore dan apabila akan tidur.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Nasa'i.

٤٩٠٣ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اَللّٰهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اَللّٰهُ

يُحَدِّثُ حِفْظًا، وَاحَادِيثُهُ مُضْطَرِبَةٌ.

4904*. Dan dari Makhuul Al-Damasyqiy, dari Anas bin Malik r.a., bahwa Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Siapa yang berkata tiap pagi dan sore: "Allaahumma innii ashbahtu wa usyhiduka hamalata 'arsyika wa mala'ikataka wa jamii'a khalqika, inna antallahu, laa ilaaha illaa anta, wahdaka laa syariika laka, wa anna Muhammadan 'abduka wa rasuuluka a'taqallahu rub'ahu minn-naari" Siapa yang mengucapkannya 2 kali, Allah bebaskan ia seperduanya, dan siapa yang mengucapkannya 3 kali, Allah bebaskanlah ia tiga perempatnya, dan siapa yang mengucapkannya 4 kali, Allah bebaskan ia dari neraka".

Keterangan:

Di antara sanadnya ada Abdurrahman Bin Abdul Hamid, ia buta, haditsnya dari halafan, haditsnya mudhtharibah (kacau).

٤٩٠٥ - وَعَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ قَالَ حِينَ يُصْبِحُ، وَحِينَ يُمْسِي: اَللّٰهُمَّ اَنْتَ رَبِّيْ، لَا اِلٰهَ اِلَّا اَنْتَ، خَلَقْتَنِيْ وَاَنَا عَبْدُكَ، وَاَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ، اَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، اَبُوْءُ بِنِعْمَتِكَ وَاَبُوْءُ بِذَنْبِيْ فَاغْفِرْ لِيْ، اِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ اِلَّا اَنْتَ، فَمَاتَ مِنْ يَوْمِهِ اَوْ لَيْلَتِهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ. وَاَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4905*. Dan dari Ibnu Buraidah, dari bapaknya r.a., dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Siapa yang mengucapkan waktu pagi dan waktu sore: "Allaahumma anta rabbii, laa ilaaha illaa anta, Khaalqanii wa annaa 'abduka, wa anaa 'alaa 'ahdika wa wa'dika maas tatha'ta, a'mudrubik min syarrmaa shona'ta, Abu-u bini'-matika wa abuu-u bi dzanbii faghfirlii, innahu laa yaghfirudz dzunuuba illanta" (Ta Allah Engkau Tuhan, Tiada Tuhan selain Engkau ciptakan saya, dan saya hamba-Mu, dan saya memenuhi atas janji-Mu, dan pesan-Mu selama aku sanggup (kuasa), aku

berlindung kepada Engkau dari kejahatan perbuatanku, dan aku berlindung dengan nikmat-Mu, aku kembali dari dosanya, maka ampunilah aku, tidak ada yang dapat memberi ampunan kecuali Engkau, lalu ia mati dihari itu atau malamnya ia akan masuk surga".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'i dan Ibnu Majah.

٤٩٠٦ - وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ إِذَا أَمْسَى: اَمْسَيْنَا وَامْسَى الْمَلِكُ لِلَّهِ، وَالحَمْدُ لِلَّهِ، لَا اِلٰهَ اِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ، لَا شَرِيكَ لَهُ. وَاَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

4906*. Dan dari Abdullah bin Mas'ud r.a. bahwa Nabi s.a.w. mengatakan Bila pagi: "Amsaina wa amsal mulku lilaahi, wa hamdulillaahi, laa ilaaha illaahu wahdahu laa syariika lahu" (Kami bersore hari dan bersore hari pulalah segala kekuasaan untuk Allah, dan segala pujian bagi Allah, tiada Tuhan selain Allah Maha Tunggal ia, tidak ada sekutu bagi-Nya".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi dan Nasa'i.

٤٩٠٧ - وَعَنْ أَبِي سَلَامٍ، وَهُوَ مَطْوَرُ الْجَبَشِيِّ: أَنَّهُ كَانَ فِي مَسْجِدِ حَمِصٍ، فَمَرَّ بِهِ رَجُلٌ، فَقَالُوا: هَذَا خَدَمَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَامَ إِلَيْهِ، فَقَالَ: حَدِّثْنِي بِحَدِيثٍ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لَمْ تَتَدَوَّلْهُ بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ الرِّجَالُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ قَالَ إِذَا أَصْبَحَ وَإِذَا أَمْسَى: رَضِينَا بِاللَّهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولًا، إِلَّا كَانَ حَقًّا عَلَى اللَّهِ أَنْ يُرْضِيَهُ.

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُ هَؤُلَاءِ الدَّعَوَاتِ، حِينَ يُمَسِّي وَحِينَ يُصْبِحُ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي دِينِي وَدُنْيَايَ وَأَهْلِي وَمَالِي، اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَتِي، قَالَ عُثْمَانُ، وَهُوَ ابْنُ أَبِي شَيْبَةَ: عَوْرَاتِي، وَأَمِنْ رَوْعَاتِي، اللَّهُمَّ احْفَظْنِي مِنْ بَيْنِ يَدَيْ، وَمِنْ خَلْفِي، وَعَنْ يَمِينِي وَعَنْ شِمَالِي، وَمِنْ فَوْقِي، وَأَعُوذُ بِعَظَمَتِكَ أَنْ أُغْتَالَكَ مِنْ تَحْتِي. وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4909*. Dan dari Ibnu Umar r.a., ia berkata: Tidak pernah Rasulullah s.a.w. meninggalkan doa-doa di waktu pagi dan di waktu sore, yaitu: "Allaahumma innii as aluka l-'Aafiata fi d-dunyaa wa l-aakhirah, allaahumma innii as aluka l-'awfa wal 'aafiyata fii diinii wa dun-yaaya wa ahlii wa maalii, Allaahummastur'au-raatii, berkata Utsman: Yaitu Ibnu Abu Syaibah: 'Auraatii-wa aamin rau'aatii, Allaahummah fadhnu minbaini yadayya, wa min khalfii, wa'an syimaali, wamin tauqii, wa a'uudzubi'adza-matika an ughtaala min tahtii (Ya Allah, aku mohon kepada Engkau kesehatan di dunia dan akhirat, ya Allah aku mohon ke-pada Engkau maaf dan kesehatan dalam agamaku, duniaku, ke-luargaku dan hartaku, ya Allah tutuplah auratku dan amankan-lah ketakutanku, ya Allah lindungilah aku dari depanku, dari belakangku, dari kananku, dari kiriku, dan dari atasku, dan aku berlindung dengan kebesaran Engkau dari penculikan (pem-bunuhan) secara diam-diam).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'i dan Ibnu Majah.

٤٩١٠ - وَعَنْ عَبْدِ الْحَمِيدَ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ، أَنَّ أُمَّهُ حَدَّثَتْهُ، وَكَانَتْ تَخْدُمُ بَعْضَ بَنَاتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَتْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ يُعَلِّمُهَا، فَيَقُولُ: قُولِي

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

4907*. Dan dari Abu Salam-yaitu Mamthur Al-Habsyiy, bahwa ia ber-ada di masjid Himsh, maka lewat seorang laki-laki, maka orang banyak berkata: Ini adalah khadam Nabi s.a.w., maka ia berdiri kepadanya, lalu berkata: "Tuturkanlah kepadaku hadits yang engkau dengar dari Rasulullah s.a.w., yang tidak ada laki-laki lain selain engkau Rasulullah s.a.w. Ia berkata: "Saya dengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Siapa yang berkata diwaktu pagi atau sore: "Radhiina billaahi rabban, wa bil islaami diinan, wa bi Muhammadin rasuulan", maka Allah akan menyenginya". Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'i.

٤٩٠٨ - وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْسَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ غَثَامِ الْبَيَّاضِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَالَ حِينَ يُصْبِحُ: اللَّهُمَّ مَا أَصْبَحَ بِي مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنْكَ وَحَدِّكَ لِأَشْرِيكَ لَكَ، فَلَكَ الْحَمْدُ وَلَكَ الشُّكْرُ، فَقَدْ آدَى شُكْرَ يَوْمِهِ، وَمَنْ قَالَ مِثْلَ ذَلِكَ حِينَ يُمَسِّي، فَقَدْ آدَى شُكْرَ لَيْلَتِهِ. وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

4908*. Dan dari Abdullah bin Anbasah, dari Abdullah bin Ghannam al-Bayadhiy r.a. bahwa Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Siapa yang berkata di waktu pagi: "Allaahumma maa ashbaha bii min ni'matin fa minka wahdaka laa syariika laka, fa lakal-hamdu wa laka s-syukru" (Ya Allah tidak ada nikmat yang aku peroleh pagi ini kecuali dari Engkau, Maha Tinggi Engkau, tidak ada sekutu bagi Engkau maka bagi-Mulah pujian dan bagimu pula syukur), maka berarti ia melaksanakan syukur harinya itu, dan barang-siapa berucap begitu di waktu sore, maka berarti ia sudah lak-sanakan syukur malamnya."

٤٩٠٩ - وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ

4911*. Dari Ibnu Abbas r.a. dari Nabi s.a.w., bahwa beliau telah bersabda: "Siapa yang mengucapkan tiap pagi (Al Qur'an 30:17-19: Fa Subhaanallaahiina tumsuuna wa hiina tushbihuuna, wa lahum hamdu fas samaawaati wal ardhi, wa 'asyiyyan wa hiina tudhhiruuna -sampai-wa tukhrajun), akan ia peroleh apa yang luput di hari itu, dan siapa yang mengucapkannya diwaktu sore, ia akan memperoleh apa yang ia luput dalam malamnya".

Keterangan:

Dua orang dari ra'inya tidak dapat dijadikan hujjah.

٤٩١٢ - وَعَنْ أَبِي عِيَّاشٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ قَالَهُ إِذَا أَصْبَحَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، كَانَ لَهُ عِدَّةٌ رَقَبَةٍ مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيلَ، وَكُتِبَ لَهُ عَشْرُ حَسَنَاتٍ وَحُطَّ عَنْهُ عَشْرُ سَيِّئَاتٍ، وَرُفِعَ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ، وَكَانَ فِي خَزَنِ مِنَ الشَّيْطَانِ حَتَّى يُمْسِيَ، وَإِنْ قَالَهَا إِذَا أَمْسَى: كَانَ لَهُ مِثْلُ ذَلِكَ حَتَّى يُصْبِحَ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَأَبْنُ مَاجَةَ.

4912*. Dan dari Abu Iyyas r.a., bahwa Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Siapa yang berkata diwaktu pagi: "Laa ilaaha illallaah wahdahu, laa syarrika lahu, lahu mulku wa lahum hamdu wa huwa 'alaa kulli syai 'in qadiir", adalah barinya memerdekan dari anak Ismail dan ditulis baginya 10 kebaikan, dan dihapus darinya 10 kejelekan, dan diangkat baginya 10 derajat, dan adalah ia terpelihara dari setan sampai sore, dan bila diucapkannya diwaktu sore, maka demikian juga keadannya sampai pagi".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'i dan Ibnu Majah.

حِينَ تَصْبِحُ حِينَ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ، لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ، مَا شَاءَ اللَّهُ كَانَ، وَمَا لَمْ يَشَأْ لَمْ يَكُنْ، أَعْلَمُ أَنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، وَأَنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا، فَإِنَّهُ مَنْ قَالَهُ حِينَ يُصْبِحُ، حَفِظَ حَتَّى يُمْسِيَ، وَمَنْ قَالَهُ حِينَ يُمْسِي، حَفِظَ حَتَّى يُصْبِحَ. وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَأُمُّهُ بِجَهْلِهِ.

4910*. Dan dari Abdul Hamid, Maula bani Hasyim, bahwa ibunya menuturkan akan dia: Bahwa ia mengasuh sebahagian anak-anak perempuan Nabi s.a.w., anak itu menuturkan kepadanya bahwa Nabi s.a.w. pernah mengajarnya, beliau bersabda: "Katakanlah ketika engkau diwaktu pagi: "Subhaanallaahi wa bi hamdihi, laa quwwata illa billaahi, maa syaa allaahu kana, wa maa lam yakun, a'lumu annallaaha 'alaa kulli syai in qadiirun, wa annallaaha qad ahaatha bi kulli syai in ilman (Maha suci Allah yang dengar memujiNya, tidak ada kekuatan kecuali dengan Allah apa yang dikehendaki Allah terjadi, dan apa yang tidak dikehendaki Allah tidak terjadi, aku tahu bahwa Allah atas tiap suatu Maha Kuasa bahwa Allah ilmu-Nya meliputi segala yang ada) maka barangsiapa yang mengucapkannya di waktu pagi ia dijaga sampai pagi".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'i. Sedang Ibunya itu tidak dikenal.

٤٩١١ - وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: مَنْ قَالَهُ حِينَ يُصْبِحُ: (سُبْحَانَ اللَّهِ حِينَ تُمْسُونَ وَحِينَ تُصْبِحُونَ، وَلَهُ الْحَمْدُ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَعَشِيًّا وَحِينَ تُظْهِرُونَ، إِلَهِي: وَكَذَلِكَ تُخْرَجُونَ) أَدْرَكَ مَا فَاتَهُ مِنْ يَوْمِهِ ذَلِكَ، وَمَنْ قَالَهُ حِينَ يُمْسِي: أَدْرَكَ مَا فَاتَهُ

٤٩١٣- وَعَنْ مُسْلِمٍ، يَعْنِي ابْنَ زِيَادٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَالَ حِينَ يُصْبِحُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَشْهَدُكَ، وَأَشْهَدُ هَمَلَةَ عَرْشِكَ، وَمَلَائِكَتِكَ، وَجَمِيعَ خَلْقِكَ، أَنْتَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، وَحَدَّكَ لَا شَرِيكَ لَكَ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُكَ وَرَسُولُكَ إِلَّا غُفِرَ لَهُ مَا أَصَابَ فِي يَوْمِهِ ذَلِكَ مِنْ ذَنْبٍ، وَإِنْ قَالَهَا حِينَ يُمَسِّي غُفِرَ لَهُ مَا أَصَابَ طَلُكَ اللَّيْلَةَ.

4913*. Dan dari Muslim-yaitu Ibnu Ziyad-ia berkata: Saya dengar Anas bin Malik r.a. mengatakan: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Siapa yang berkata diwaktu pagi: "Allaahumma innii usyhiduka, wa usyhidu hamalata 'arsyika, wa malaikataka, wa-jamii'i khalqika, annaka antal laahu laa ilaaha illa anta wahdaka laa syariika laka, wa anna muhammadan 'abduka wa rasuuluka", pasti diampuni baginya dosa yang menyimpannya di hari itu, dan jika dikatakannya di waktu sore diampuni baginya apa yang menyimpannya di malam itu".

٤٩١٤- وَعَنِ الْحَرِثِ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ أَبِيهِ مُسْلِمِ بْنِ الْحَارِثِ التَّمِيمِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ أَسْرَأَ إِلَيْهِ، فَقَالَ: إِذَا انْصَرَفْتَ مِنْ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ فَقُلْ: اللَّهُمَّ اجْرِنِي مِنَ النَّارِ، سَبْعَ مَرَّاتٍ، فَإِنَّكَ إِذَا قُلْتَ ذَلِكَ، تَرُمَّتْ مِنْ لَيْلَتِكَ كُتِبَ لَكَ جِوَارٌ مِنْهَا، وَإِذَا صَلَّيْتَ الصُّبْحَ فَقُلْ كَذَلِكَ فَإِنَّكَ إِنْ مِتَّ مِنْ يَوْمِكَ كُتِبَ لَكَ جِوَارٌ مِنْهَا.

4914*. Dan dari Al-Harts Bin Muslim, dari bapaknya Muslim bin Al-Harits At-Tamimiy r.a. dari Nabi s.a.w.: "Bahwa beliau berbi-

sik kepadanya, bersabda: "Bila engkau berpaling dari shalat maghrib, maka katakanlah: "Allahumma ajirni mina n-naari", 7 kali, maka bila engkau mengatakan demikian kemudian engkau mati di malam itu, dituliskan bagi engkau pelindung, dan bila engkau shalat shubuh, maka engkau katakan demikian, maka jika engkau mati di hari itu, dituliskan bagi engkau pelindung darinya."

٤٩١٥- وَعَنْ مُسْلِمِ بْنِ الْحَرِثِ بْنِ مُسْلِمٍ التَّمِيمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ نَحْوَهُ، إِلَى قَوْلِهِ: جِوَارٌ مِنْهَا، إِلَّا أَنَّهُ قَالَ فِيهِمَا: قَبْلَ أَنْ يَكْمُرَ أَحَدًا.

4915*. Dan dari Muslim bin Al-Harts bin Muslim At-Tamimiy, dari bapaknya r.a. bahwa Nabi s.a.w. telah bersabda: "Seperti tersebut" sampai perkataan "pelindung", kecuali beliau berkata dalam keduanya: "Sebelum bercakap dengan seseorang".

٤٩١٦- وَقَالَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي سَهْلٍ، وَابْنُ الْمُصَنِّفِ: بَعَثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَرِيَّةٍ، فَلَمَّا بَلَغْنَا الْمَغَارَ اسْتَحْثَثْتُ فَرَسِي، فَسَبَقْتُ أَصْحَابِي، وَتَلَقَّانِي الْحَيُّ بِالرَّيْنِ فَقُلْتُ لَهُمْ: قُولُوا: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ تَحْرُزُوا، فَقَالُوا هَا، فَلَا مَنِي أَصْحَابِي، وَقَالُوا: أَحْرَمْنَا الْغَنِيمَةَ، فَلَمَّا قَدِمْنَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرُوهُ بِالَّذِي صَنَعْتُ، فَدَعَانِي، فَحَسَنَ لِي مَا صَنَعْتُ، وَقَالَ: أَمَا إِنَّ اللَّهَ قَدْ كَتَبَ لَكَ مِنْ كُلِّ إِنْسَانٍ مِنْهُمْ كَذًا.

4916*. Dan Ali berkata - yaitu Ibnu Sahl -dan Ibnu Al-Mushaffaa: Rasulullah s.a.w. mengutus kami dalam satu perang (petroli), setelah kami sampai di tempat pertempuran, aku percepat akan kudaku, sampai aku mendahului akan sahabat-sahabatku, aku mendengar suara manusia di desa itu, maka aku perintahkan mereka agar mengucapkan Laa ilaaha illallah agar kamu terpelih-

ra, lalu mereka mengatakannya, maka sahabat-sahabatku mengelaku, mereka berkata: "Berarti engkau sudah mengharamkan kami untuk mendapatkan rampasan". Setelah kami sampai dihadapan Rasulullah s.a.w. mereka kabarkan kepada beliau apa yang saya lakukan itu, lalu beliau memanggil saya, maka beliau membenarkan apa yang saya lakukan itu, dan beliau bersabda: "Sungguh Allah telah menulis bagi engkau dari tiap manusia itu sekian."

٤٩١٧- وَعَنْ يُونُسَ بْنِ مَيْسَرَةَ بْنِ حَلْبَسٍ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: مَنْ قَالَ إِذَا أَصْبَحَ وَإِذَا أَمْسَى: حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ، عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ سَبْعَ مَرَّاتٍ، كَفَاهُ اللَّهُ مَا أَهَمُّهُ صَادِقًا، كَانَ بِهَا أَوْكَاذِبًا.

4917*. Dan dari Yunus bin Maisarah bin Halbas, dari Ummu Darda', dari Abu Darda' r.a., ia berkata: "Siapa yang berkata diwaktu pagi dan di waktu sore: "Hasbiyallahu laa ilaaha illaa huwa, aku berserah diri kepada-Nya, dan Ia adalah Tuhan dari Arsy Yang Agung 7 kali, mencukupilah Allah akan dia apa yang ia cita-citakan, baik ia membenarkan atau membohongkan."

Keterangan:

Hadits ini gharib, bagaimana Allah akan membalasi orang bohong dengan balasan orang yang benar.

٤٩١٨- وَعَنْ مُعَاذِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حُبَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ قَالَ: خَرَجْنَا فِي لَيْلَةٍ مَطَرٍ وَظُلُمَةٍ شَدِيدَةٍ، نَطْلُبُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُصَلِّيَ لَنَا، فَادْرَكْنَاهُ فَقَالَ: قُلْ، فَلَمْ أَقُلْ شَيْئًا، ثُمَّ قَالَ: قُلْ، فَلَمْ أَقُلْ شَيْئًا، ثُمَّ قَالَ: قُلْ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا أَقُولُ، قَالَ: (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ) وَلِلْعَوْدِ تَبَيَّنَ

حِينَ تَمْسَى وَحِينَ تُصْبِحُ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ تَكْفِيكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ. وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

4918*. Dan dari Muadz bin Abdullah bin Khubaib, dari bapaknya, bahwa ia berkata: "Kami keluar di malam hujan dan sangat gelap mencari Rasulullah s.a.w., agar kami shalat bersama beliau, maka kami bertemu dengan beliau maka beliau bersabda: "Katakanlah", Aku tidak berkata apa-apa. Kemudian beliau bersabda: "Katakanlah". Lalu aku menjawab: "Ya Rasulullah, apa yang akan aku aktakan?", beliau bersabda: "Qul huwallahu ahad, dan Al-Ma'uudatain (Qul 'Audzu Bi Rabbil Falaq dan Qul A'udzu Bi Rabbin Naas) di waktu pagi dan sore 3 kali, maka cukuplah bagi engkau dari tiap apa saja."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Nasa'i.

Keterangan:

Cukup bagi engkau dari segala apa saja artinya dari segala bahaya.

٤٩١٩- وَعَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، وَاخْتَلَفَ فِي اسْمِهِ، فَقِيلَ: عُبَيْدٌ، وَقِيلَ: عَمْرُو، وَقِيلَ: كَعْبٌ، وَقِيلَ: الْحَرِثُ، قَالَ: قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، حَدِّثْنَا بِكَلِمَةٍ نَقُولُهَا إِذَا أَصْبَحْنَا وَأَمْسَيْنَا وَاضْطَجَعْنَا، فَأَمَرَهُمْ أَنْ يَقُولُوا: (اللَّهُمَّ فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ) أَنْتَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ، وَالْمَلَأَيْتَنِيكَ يُشْرِدُونَ، أَنْتَ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، فَإِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ أَنْفُسِنَا، وَمِنْ شَرِّ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ وَشَرِّكَه، وَأَنْ نَقْتَرِفَ سُوءًا عَلَى أَنْفُسِنَا، أَوْ نُجْعَرَهُ إِلَى مُسِيرِهِ.

4919*. Dan dari Abu Malik Al-Asy'ariy r.a., dan berselisih tentang

namanya: ada yang mengatakan Amr, atau Ka'b, atau Al-Harts. Ia berkata: Mereka berkata: Ya Rasulullah, kabarkan kepada kami satu kalimat yang akan kami sebut diwaktu pagi dan diwaktu sore, dan diwaktu kami akan tidur, maka beliau menyuruh mereka mengatakan: (Al Qur'an 39:46 Allahumma faa thiroos samaawaati wal ardhi', 'aalimal ghaibi wa s-syahaadah) anta rannu kulli sya-in, wala malaikatu yasyhaduuna annaka laa ilaaha illaa anta, fa innaa na'uudzu bika min syarri anfusinaa wa min syarri s-syaithaani r-rajiimi wa syirkihi, wa an naqtari fa suu an 'alaa anfusinaa, au najuurahu ilaa muslimiin (Ya Allah Pencipta langit dan bumi, Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Engkau Tuhan tiap suatu, para malaikat menyaksikan bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau, maka kami berlindung dengan Engkau dari kejahatan diri kami, dan kejahatan setan terkutuk dan kawannya, juga dari kejahatan yang menimpa diri kami, atau yang diarahkan kepada seorang muslim.").

٤٩٢- قَالَ أَبُو دَاوُدَ: وَبِهَذَا إِسْنَادٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا أَصْبَحَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ: أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمَلِكُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَ هَذَا الْيَوْمِ: فَتَحَهُ وَنَصْرَهُ وَنُورَهُ وَبَرَكَتَهُ وَهُدَاهُ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِيهِ، وَشَرِّ مَا بَعْدَهُ، ثُمَّ إِذَا أَمْسَى فَلْيَقُلْ مِثْلَ ذَلِكَ.

4920*. Berkata Abu Dawud: Dan dengan isnad ini: Bahwa Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Bila berada di pagi hari seorang dari kamu, hendaklah ia berkata: "Ashbahnaa wa ashbahal-mulku lillahi rabiil 'alamiina, allahummaa innii as aluka khaira kaadza l-yawmi: fat-hahu wa nushrahu, wa nuurahu wa barakatahu, wa hudaahu, wa a'uudzu bika min syarri ma fihi, wa syarri maa ba'dahu (Ya Allah, kami di pagi, dan seluruh kekuasaan bagi Allah Rabbul Alamiin, ya Allah aku mohon kepada Engkau kebaikan hari ini: Kemenangannya, kesuksesannya, sinarnya, barakahnya, petunjuknya, dan aku berlindung dengan Engkau dari kejahatan yang ada padanya, dan kejahatan sesudahnya), dan

bila berada di sore hari katakanlah begitu pula.

Keterangan:

Dari sanad hadits ini ada seorang yang masih dipercekapkan.

٤٩٢١- وَعَنْ شَرِيْقِ الْهَوْزَنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، فَسَأَلْتُهَا: بِمَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْتَتِحُ إِذَا هَبَّ مِنَ اللَّيْلِ، فَقَالَتْ: لَقَدْ سَأَلْتَنِي عَنْ شَيْءٍ مَا سَأَلَنِي عَنْهُ أَحَدٌ قَبْلَكَ، كَانَ إِذَا هَبَّ مِنَ اللَّيْلِ: كَبَّرَ عَشْرًا، وَحَمِدَ عَشْرًا، وَقَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ عَشْرًا، وَقَالَ: سُبْحَانَ الْقُدُّوسِ عَشْرًا، وَاسْتَغْفَرَ عَشْرًا، وَهَلَّلَ عَشْرًا، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ ضَيْقِ الدُّنْيَا، وَضَيْقِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، عَشْرًا، ثُمَّ يَفْتَتِحُ الصَّلَاةَ. وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

4921*. Dan dari Syariq Al-Hawzaniy r.a., ia berkata: Aku masuk ke rumah Aisyah r.a. maka saya bertanya: Dengan apa Rasulullah s.a.w. membuka pembicaraan bila beliau terbangun diwaktu malam?. Ia menjawab: "Engkau bertanya kepada saya apa yang sebelumnya tidak seorang yang bertanya tentang itu, adalah beliau bila terbangun dimalam hari, beliau bertakbir 10 kali, bertahmid 10 kali, dan berkata: Subhaanallahi wa bihamdihi 10 kali, dan berkata: "Subhaanal Quddusi, 10 kali, istighfar 10 kali, bertahlil 10 kali, kemudian beliau berkata: Allaahumma innii a'uudzu bika min dhaa'iqi d-dunyaa wa dha'iqi yaumil-qiyaamah, 10 kali, kemudian baru beliau shalat.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'i.

Keterangan:

Dalam sanadnya Baqiyah Malik, masih diperbincangkan.

٤٩٢٢- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ فِي سَفَرٍ وَاسْتَحْرَقَ يَقُولُ: سَمِعَ سَامِعٌ بِحَمْدِ اللَّهِ وَنِعْمَتِهِ وَحُسْنِ بَلَاءِهِ عَلَيْنَا، اللَّهُمَّ صَاحِبِنَا فَأَفْضَلْ عَلَيْنَا، عَائِذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّارِ.

وَأُخْرِجَهُ مُسَامِرًا وَالنَّسَائِيُّ.

4922*. Dan dari Abu Hurairah. r.a., ia berkata: "Adalah Rasulullah s.a.w. bila dalam perjalanan dan masuk waktu sahur, beliau bersabda: 'Sami'a saami'un bi hamdillaahi wa ni'matihi, wa husni bala'ih 'alainaa, Allahumma shahibnaa, fa afdhil 'alainaa, 'aaidzun billaahi minan naari.'"

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dan Nasa'i.

٤٩٢٣- وَعَنِ الْقَاسِمِ قَالَ: كَانَ أَبُو ذَرٍّ يَقُولُ: مَنْ قَالَ حِينَ يُصْبِحُ: اللَّهُمَّ مَا حَلَفْتُ مِنْ حَلِفٍ أَوْ قُلْتُ مِنْ قَوْلٍ، أَوْ نَذَرْتُ مِنْ نَذْرٍ، فَمَشَيْتُكَ بَيْنَ يَدَيِ ذَلِكَ كُلِّهِ، مَا شِئْتُ كَانَ وَمَا لَمْ تَشَأْ لَمْ يَكُنْ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي، وَتَجَاوَزْ لِي عَنْهُ، اللَّهُمَّ فَمَنْ صَلَّيْتُ عَلَيْهِ فَعَلَيْهِ صَلَاتِي، وَمَنْ لَعَنْتُ فَعَلَيْهِ لَعْنَتِي، كَانَ فِي اسْتِثْنَاءِ يَوْمِهِ ذَلِكَ، أَوْ قَالَ: ذَلِكَ الْيَوْمِ.

4923*. Dan dari Al Qasim, ia berkata: Pernah Abu Dzarr berkata: "Siapa yang berkata di waktu pagi: 'Allaahumma halaftu min hafilin, au qultu min qaulin, au nadzrin, Fa ma syiiatuka baina yaday dzaalika kullihi, maa syi'ta kaana, maa lam tasya'lam yakun, allaahummagfir lli, wa tajaawaz lli 'anhu Allahumma fa man shallaitu 'alaihi fa 'alaihi shalaatii, wa man la'antu fa 'alaihi la'natii (Ya Allah, tidaklah aku bersumpah dengan satu sumpah

atau berkata dari satu perkataan atau aku bernadzar satu nadzar, maka kehendak-Mu di depanku seluruhnya, apa yang Engkau kehendaki terjadi, dan kapa yang tidak Engkau kehendaki tidak akan terjadi, ya Allah ampunilah aku, bebaskanlah aku darinya ya Allah, maka siapa yang aku shalat atasnya maka atasnya shalatku, dan siapa yang aku kutuk, maka atasnya kutukku)", adalah ia dikecualikan harinya itu, atau beliau bersabda: "Hari itu."

٤٩٢٤- وَعَنْ سَمِعَ أَبَانَ بْنِ عُثْمَانَ يَقُولُ: سَمِعْتُ عُثْمَانَ يَعْنِي ابْنَ عَفَّانَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: مَنْ قَالَ: بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ، وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، لَمْ تُصِبْهُ فَجَاءَةٌ بَلَاءٍ حَتَّى يُصْبِحَ، وَمَنْ قَالَهَا حِينَ يُصْبِحُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ لَمْ يُصِبْهُ فَجَاءَةٌ بَلَاءٍ حَتَّى يَمُوتَ، قَالَ: فَاصَابَ أَبَانَ بْنُ عُثْمَانَ الْفَالِجُ، فَجَعَلَ الرَّجُلُ الَّذِي سَمِعَ مِنْهُ الْحَدِيثَ يَنْظُرُ إِلَيْهِ، فَقَالَ لَهُ: مَا لَكَ تَنْظُرُ إِلَيَّ، فَوَاللَّهِ مَا كَذَبْتُ عَلَى عُثْمَانَ، وَلَا كَذَبَ عُثْمَانُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَكِنَّ الْيَوْمَ الَّذِي أَصَابَنِي فِيهِ مَا أَصَابَنِي غَضَبْتُ، فَنَسِيتُ أَنْ أَقُولَهَا.

4924*. Dan dari seorang yang mendengar Aban bin Utsman mengatakan: "Saya dengar Utsman bin Affan mengatakan: Aku mendengar Rasulullah bersabda: 'Siapa yang berkata: 'Bismillaahil ladzii laa yadhurru ma'as mihi syai un fil-ardhi a laa fi s-samaa i, wa Huwas-samii'u l-Aliimu' 3 kali, tidak akan menyimpannya bala dengan tiba-tiba sampai Shubuh, dan barang siapa mengatakannya di waktu shubuh 3 kali, tidak akan menyimpannya bala dengan tiba-tiba sampai sore.'" Ia berkata: maka Aban bin Utsman tertimpa kelumpuhan, maka seorang laki-laki yang mendengar darinya akan hadits ini datang melihatnya, maka ia berkata ke-

padanya: Kenapa engkau sampai datang melihatku? Maka demi Allah, tdiaklah aku mendustakan akan Utsman dan tidak pula Utsman berdusta terhadap Rasulullah s.a.w., tetapi hari ini apa yang telah menimpaku ini adalah karena aku marah, maka aku lupa mengucapkannya.”

٤٩٢٥- وَعَنْ مُحَمَّدِ بْنِ كَعْبٍ، عَنْ أَبَانَ بْنِ عُثْمَانَ، عَنْ عُثْمَانَ
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، نَحْوَهُ، لَمْ يَذْكُرْ قِصَّةَ الْغَالِبِ.
وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَأَبْنُ مَاجَةَ.

4925*. Dan dari Muhammad bin Ka'b, dari Aban bin Utsman bin Afan, dari Utsman dari Nabi s.a.w. seperti yang tersebut di atas, tetapi ia tdiak menyebut kisah kelompokan.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi, Nasa'i dan Ibnu Majah. Hadits Ghariib.

٤٩٢٦- وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، أَنَّهُ قَالَ لِأَبِيهِ،
يَا أَبَتِ، إِنِّي أَسْمَعُكَ تَدْعُو كُلَّ غَدَاةٍ: اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَدَنِي،
اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي سَمْعِي اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَصَرِي، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ
تَعِيدُهَا ثَلَاثًا حِينَ تَصْبِحُ، وَثَلَاثًا حِينَ تُمْسِي، فَقَالَ إِنِّي
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُو بِهِنَّ، فَأَنَا
أَحِبُّ أَنْ أَسْتَلِّ بِسُنَّتِهِ.

4926*. Dan dari Abdurrahman bin Abu Bakar, bahwa ia berkata kepada bapaknya: Aku dengar engkau berdo'a setiap pagi: "Al-laahumma 'aafinii fi basharii, laa ilaaha illaa anta, diulanginya 3 kali di waktu Shubuh dan 3 kali di waktu sore, maka ia berkata: "Saya dengar Rasulullah s.a.w. berdoa dengannya, saya ingin menjalankan sunnah beliau.”

٤٩٢٧- قَالَ: وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَعْوَتُ

الْمَكْرُوبِ: اللَّهُمَّ رَحِمَتَكَ أَرْجُو، فَلَا تَكِلْنِي إِلَى نَفْسِي طَرْفَةَ
عَيْنٍ، وَأَصْلِحْ لِي شَأْنِي كُلَّهُ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، وَبَعْضُهُمْ يَزِيدُ عَلَى
صَاحِبِهِ، وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

4927*. Ia berkata Tela bersabda Rasulullah s.a.w.: "Doa-doa yang di timpa kesusahan: Allahumma rahmataka arjuu, janganlah Engkau serahkan aku kepada diriku sekejab matapun, dan perbaiki bagiku akan urusanku semuanya, tidak ada Tuhan selain Engkau", dan sebahagian mereka menambahnya atas sahabatnya.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'i.

Keterangan:

Menurut Ja'far bin Aun Rawi hadits ini tidak kuat. Begitu juga kata Imam Ahmad.

٤٩٢٨- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَالَ حِينَ يُصْبِحُ: سُبْحَانَ اللَّهِ
الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ مِائَةَ مَرَّةٍ، وَإِذَا أَمْسَى كَذَلِكَ، لَمْ يَوَافِ أَحَدٌ
مِنَ الْخَلَائِقِ بِمِثْلِ مَا وَافَى.
وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

4928*. Dan dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Siapa yang berkata di waktu pagi: "Subhaanal-laahi l-'adhiimi wa bi hamdihi" 100 kali, dan begitu juga di waktu sore tidak satu makhlukpun yang telah melengkapinya seperti apa yang telah dilengkapi (oleh dua itu)."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi dan Nasa'i. Terjemahan Mukhtashar Sunan Abu Dawud juz vii.

Dengan Nama Allah Yang Maha Pemurah Maha Pengasih

بَابُ مَا يَقُولُ الرَّجُلُ إِذَا رَأَى الْهِلَالَ

UCAPAN MELIHAT BULAN SABIT

٤٩٢٩- عَنْ قَتَادَةَ، وَهُوَ ابْنُ دِعَامَةَ، أَنَّهُ بَلَغَهُ:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَانَ إِذَا رَأَى الْهِلَالَ قَالَ:
هَلَالٌ خَيْرٌ وَرُشْدٌ، هَلَالٌ خَيْرٌ وَرُشْدٌ، هَلَالٌ خَيْرٌ وَرُشْدٌ،
أَمَنْتُ بِالَّذِي خَلَقَكَ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ يَقُولُ: الْحَمْدُ
لِلَّهِ الَّذِي ذَهَبَ بِشَهْرٍ كَذَا وَجَاءَ بِشَهْرٍ كَذَا.

4929*. Dari Qatadah -yaitu Anak Di'amah- ia menyampaikan: Bahwa Nabi s.a.w. bila melihat bulan sabit, beliau berkata: "Hilaalu khairin wa rusyidin, hilaalu khairin wa rusyidin, hilaalu khairin wa rusyidin" (Bulan sabit kebaikan dan kecerdasan) tiga kali, "aamantu billadzii khalaqaka" (Aku beriman dengan Yang menciptakan engkau)- tiga kali, kemudian beliau berkata: "Al-hamdu lillahilladzi dzahaba bi syahri kadza, wa jaa'a bi syahri kadza." (Pujian bagi Allah yang telah melewati bulan itu dan mendatangkan bulan ini).

٤٩٣٠- وَعَنْ أَبِي هِلَالٍ، وَهُوَ مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمٍ الْمَعْرُوفُ

بِالرَّاسِبِيِّ، عَنْ قَتَادَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،
كَانَ إِذَا رَأَى الْهِلَالَ صَرَفَ وَجْهَهُ عَنْهُ.

هَذَا مُرْسَلٌ، وَالَّذِي قَبْلَهُ أَيْضًا مُرْسَلٌ، وَأَبُو هِلَالٍ

4930*. Dan dari Abu Hilal - yaitu Muhammad bin Sulaim yang terkenal dengan sebutan Al-Rasibiy - dari Qatadah: "Bahwa Rasulullah s.a.w. bila melihat/bulan sabit memalingkan wajah beliau dari-nya."

Catatan:

Ini Hadits mursal dan sebelumnya juga mursal. Abu Hilal hadits-nya tidak dapat dijadikan hujjah.

بَابُ مَا جَاءَ فِيمَنْ دَخَلَ بَيْتَهُ: مَا يَقُولُ؟

UCAPAN MEMASUKI RUMAH

٤٩٣١- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: مَا خَرَجَ

النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ بَيْتِي قَطُّ إِلَّا رَفَعَ طَرْفَهُ إِلَى
السَّمَاءِ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَضِلَّ أَوْ أَضَلَّ، أَوْ أَزِلَّ
أَوْ أَزَلَ، أَوْ أَظْلِمَ أَوْ أَظْلَمَ، أَوْ أَجْهَلَ أَوْ يُجْهَلَ عَلَيَّ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4931*. Dari Ummu Salamah r.a., ia berkata: Tiap Nabi s.a.w. keluar dari rumahku selalu beliau menunjukan pandangan mata beliau ke langit dan berkata: "Allaahumma ini a'uudzu bika an'adhilla au udhalla, au azilla au uzalla, au adhlima au udhlama au aj hala au yujhala alayya" (Ya Allah, aku berlindung dengan Engkau dari sesat atau disesatkan, atau tergelincir atau digelincirkan (ja-tuh), atau menganiaya atau dianiaya (berbuat jelek), atau bodoh atau dibodohi orang atasku).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi, Nasa'iy dan Ibnu Majah.

٤٩٣٢- وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا خَرَجَ الرَّجُلُ مِنْ بَيْتِهِ، فَقَالَ: بِسْمِ اللَّهِ، تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ، قَالَ: يَقَالُ حِينَئِذٍ: هُدَيْتُ وَكُفِّيتُ وَوُقِيتُ، فَتَدْحَى لَهُ الشَّيَاطِينُ فَيَقُولُ شَيْطَانُ آخَرٍ: كَيْفَ لَكَ بِرَجُلٍ قَدْ هَدَى وَكُفَى وَوُقِيَ؟ وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

4932*. Dan dari Anas bin Malik r.a. bahwa Nabi s.a.w. bersabda: Bila seorang keluar dari rumahnya, lalu berkata: "Bismillaahi, ta-wakkaltu 'alallaahi, laa haula wa laa quwwata illaa billaahi." Beliau bersabda: Dikatakan ketika itu kepadanya: "Engkau sudah ditunjuki, dan telah diurus, dan telah dijaga", maka setan-setan akan menuju kepadanya dan berkata setan yang lain: Bagaimana engkau bagi seorang yang sudah ditunjuki, diurus dan dijamin?

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Nasa'iy.

٤٩٣٣ - وَعَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا وَلَجَ الرَّجُلُ بَيْتَهُ، فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَ الْمَوْلَجِ، وَخَيْرَ الْمَخْرَجِ، بِسْمِ اللَّهِ وَبِحَنَّا، وَبِسْمِ اللَّهِ خَرَجْنَا، وَعَلَى اللَّهِ تَوَكَّلْنَا، ثُمَّ لِيُسَلِّمْ عَلَى أَهْلِهِ.

فِي إِسْنَادِهِ: مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عَيَّاشٍ وَأَبُوهُ، وَفِيهِمَا مَقَالٌ.

4933*. Dan dari Abu Malik Al-Asy'ary r.a. ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w. Bila seorang masuk rumahnya, hendaklah ia

berkata: Ya Allah aku mohon kepada Engkau kebaikan masuk dan kebaikan keluar, dengan nama Allah kami masuk dan dengan nama Allah, kami keluar, dan kepada Allah kami berserah diri, kemudian hendaklah ia memberi salam kepada keluarganya."

Catatan:

Dalam sanadnya ada Muhammad Bin Ismail Bin Ayyasy dan bapaknya yang keduanya masih diperbincangkan

بَابُ الْقَوْلِ إِذَا هَاجَتْ الرِّيحُ

UCAPAN KETIKA BERTIUP ANGIN

٤٩٣٤ - عَنْ ثَابِتِ بْنِ قَيْسٍ، وَهُوَ الْأَنْصَارِيُّ الزَّرْقِيُّ الْمَدَنِيُّ، أَنَّ أَبَاهُ رِيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الرِّيحُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ، يَأْتِي بِالرَّحْمَةِ، وَيَأْتِي بِالْعَذَابِ، فَإِذَا رَأَيْتُمُوهَا فَلَا تَسُبُّوهَا، وَسَلُّوا اللَّهَ خَيْرَهَا، وَاسْتَعِينُوا بِاللَّهِ مِنْ شَرِّهَا. وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4934*. Dari Tsabit bin Qais - yaitu Al-Anshariy, Az-Zarqiy, Al Madaniy - bahwa Abu Hurairah r.a. berkata: Saya dengar Rasulullah s.a.w. mengatakan: Angin adalah dari rauh Allah (rahmat Allah), ia membawa rahmat, juga membawa azab. Maka bila kamu melihatnya, maka janganlah kamu mencelanya, dan mintalah kepada Allah kebbaikannya, dan berindunglah kamu dengan Allah dari kejahatannya.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'iy dan Ibnu Majah.

٤٩٣٥ - وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَطُّ مُسْتَجْمِعًا ضَاحِكًا، حَتَّى أَرَى مِنْهُ لَهَوَاتِهِ، إِنَّمَا كَانَ يَتَبَسَّمُ، وَكَانَ إِذَا رَأَى غَيْمًا أَوْ رِيحًا عَرَفَ ذَلِكَ فِي وَجْهِهِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، النَّاسُ إِذَا رَأَوْا الْغَيْمَ فَرِحُوا، رَجَاءُ أَنْ يَكُونَ فِيهِ الْمَطَرُ، وَأَرَاكَ إِذَا رَأَيْتَهُ عُرِفَتْ فِي وَجْهِكَ الْكَرَاهِيَةُ فَقَالَ: يَا عَائِشَةُ، مَا يُؤْمِنُنِي أَنْ يَكُونَ فِيهِ عَذَابٌ، قَدْ عَذَّبَ قَوْمٌ بِالرِّيحِ، وَقَدْ رَأَى قَوْمٌ الْعَذَابَ (فَقَالُوا: هَذَا عَارِضٌ مُمِطِرُنَا).

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

4935*. Dan dari Aisyah r.a., yaitu isteri Nabi s.a.w., ia berkata: "Tidak pernah aku melihat Rasulullah s.a.w. bersangatan ketawa sehingga kelihatan langit-langit beliau, beliau hanya bersenyum. Dan bila beliau melihat mendung atau angin, kelihatan (tampak) di wajah beliau. Lalu aku tanya: Ya Rasulullah, manusia bila melihat mendung gembira, berharap agar turun hujan, sedang saya lihat engkau bila melihatnya tampak di wajah engkau kebencian. Maka beliau menjawab: Hai Aisyah, tidak diamanatkan kepadaku akan adakah padanya azab? Pernah satu kaum disiksa dengan angin, dan pernah satu kaum melihat azab (Al Qur'an 46 ayat : 24)

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim.

٤٩٣٦- وَعَنْهَا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ إِذَا رَأَى نَاشِئًا فِي أُفُقِ السَّمَاءِ تَرَكَ الْعَمَلَ، وَإِنْ كَانَ

فِي صَلَاةٍ، ثُمَّ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا، فَإِنْ مُطِرَ قَالَ: اللَّهُمَّ صَيِّبًا هَنِيئًا.
وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4936*. Dan dari padanya r.a. bahwa Nabi s.a.w. pernah melihat gumpalan awan di ufuk langit, beliau tinggalkan kerja, dan jika beliau dalam shalat, kemudian beliau mengatakan: "Ya, Allah, aku berlindung dengan engkau dari kejahatannya, maka bila sudah hujan, beliau berkata: "Ya Allah mudah-mudahan hujan yang melegakan.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'iy dan Ibnu Majah.

بَابُ مَا جَاءَ فِي الْمَطَرِ

TENTANG HUJAN:

٤٩٣٧- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: أَصَابَنَا، وَنَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَطَرٌ، فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَحَسَرَ ثَوْبَهُ عَنْهُ، حَتَّى أَصَابَهُ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، لِمَ صَنَعْتَ هَذَا؟ قَالَ: لِأَنَّهُ حَدِيثٌ عَنِّي بِرَبِّهِ. وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

4937*. Dari Anas r.a. ia berkata: Telah menimpa kami, sedang kami bersama Rasulullah s.a.w. yaitu hujan, maka keluarlah Rasulullah s.a.w., maka beliau membuka kain (baju) beliau dari hujan itu, sampai menimpa tubuh beliau, maka kami berkata: Ya Rasulullah, kenapa engkau berbuat begitu? Beliau menjawab: Karena hujan itu. Kejadian baru dengan Tuhannya (dengan menghendaki rahmat).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim

بَابُ مَا جَاءَ فِي الدِّيكِ وَالْبَهَائِمِ

TENTANG AYAM JANTAN DAN BINATANG

٤٩٣٨ - عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَسُبُّوا الدِّيكَ، فَإِنَّهُ يُوقِظُ لِلصَّلَاةِ،

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

4938*. Dari Zaib bin Khalid r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Janganlah kamu mencela ayam jantan, ia berkokok membangunkan untuk shalat."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari.

٤٩٣٩ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا سَمِعْتُمْ صِيَاحَ الدِّيكِ فَسَلُّوا اللَّهَ تَعَالَى مِنْ فَضْلِهِ، فَإِنَّهَا رَأَتْ مَلَكًا، وَإِذَا سَمِعْتُمْ نَهْيَقَ الْحِمَارِ، فَتَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَإِنَّهَا رَأَتْ شَيْطَانًا. وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

4939*. Dan dari Abu Hurairah r.a. bahwa Nabi s.a.w. telah bersabda: Bila kamu mendengar kokok ayam, maka mohonlah kepada Allah akan karunia-Nya, karena ayam itu melihat akan malai-kat. Dan apabila kamu mendengar lenguhan keledai, maka mo-honlah perlindungan kepada Allah dari setan, karena ia melihat akan setan.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Nasa'iy.

٤٩٤٠ - وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا سَمِعْتُمْ نَبَاحَ الْكِلَابِ، وَنَهْيَقَ الْحِمْرِ بِاللَّيْلِ، فَتَعَوَّذُوا بِاللَّهِ، فَإِنَّهُنَّ يَرَيْنَ مَا لَا تَرَوْنَ. وَفِي إِسْنَادِهِ: مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، وَقَدْ تَقَدَّمَ الْكَلَامُ عَلَيْهِ.

4940*. Dan dari Jabir bin Abdullah r.a., ia berkata: Telah bersabda Ra-sulullah s.a.w.: Bila kamu mendengar akan salakan anjing dan languhan keledai di malam hari maka mohonlah perlindungan Allah, maka sungguh mereka melihat apa yang kamu tidak lihat.

Catatan:

Dalam sanadnya ada Muhammad bin Ishaq yang sudah dibica-rakan sebelumnya.

٤٩٤١ - وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ زِيَادٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، وَعَنْ عَلِيِّ بْنِ عُمَرَ بْنِ حُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ، قَالَا: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: أَقْبِلُوا الْخُرُوجَ بَعْدَ هَذِهِ الرَّجُلِ، فَإِنَّ لِلَّهِ تَعَالَى دَوَابَّ يَبْتِمُهُمْ فِي الْأَرْضِ، قَالَ ابْنُ مَرْوَانَ وَهُوَ ابْرَاهِيمُ بْنُ مَرْوَانَ الدِّمَشْقِيُّ فِي تِلْكَ السَّاعَةِ، وَقَالَ: فَإِنَّ لِلَّهِ خَلْقًا، ثُمَّ ذَكَرَ نَبَاحَ الْكِلَابِ وَالْحَمِيرِ نَحْوَهُ.

4941*. Dan dari Sa'id bin Ziyad, dari Jabir bin Abdullah, dan dari Ali bin Umar bin Husain bin Ali, keduanya berkata: Telah ber-sabda Rasulullah s.a.w.: Sedikitkanlah keluar sesudah kete-nangan kaki (sebahagian malam hari), maka sesungguhnya bagi Allah binatang-binatang yang Ia tebarkan di bumi di saat itu. Berkata Ibnu Marwan, yaitu Ibrahim bin Marwan Ad-Dimasy-qi, kemudian ia menyebut: Seperti gigitan anjing dan keledai dan lain-lain.

Keterangan:

Menurut Surahbil hadits ini tidak dapat dijadikan hujjah.

بَابُ الصَّبِيِّ يُؤَلَدُ فَيُؤَذَّنُ فِي أُذُنِهِ

BAYI BILA LAHIR DIAZANKAN DI TELINGANYA

٤٩٤٢ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَدْنَى فِي أُذُنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ، حِينَ وَلَدَتْهُ فَاطِمَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا بِالصَّلَاةِ. وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ.

4942*. Dari Ubaidillah bin Abu Rafi', dari ayahnya r.a., ia berkata: Saya lihat Rasulullah s.a.w. Adzan di telinga Al-Hasan bin Ali ketika ia dilahirkan oleh Fathimah r.a. - dengan shalat.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmudzi. Dalam sanadnya Ashim bin Abdullah bin Umar bin Khaththab. Hadits ini disinggung oleh Imam Malik, tidak dijadikan hujjah, dhaif. Begitu juga yang lain-lain.

٤٩٤٣ - وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُؤْتِي الصَّبِيَّانِ، فَيَدْعُو لَهُمَا بِالْبَرَكَةِ، زَادَ يَوْسُفُ، وَهُوَ ابْنُ مُوسَى الْقَطَّانِ: يُحَيِّتُكُمُ، وَلَمْ يَذْكُرْ بِالْبَرَكَةِ.

4943*. Dan dari Aisyah r.a., ia berkata: Pernah Rasulullah s.a.w. mendatangi anak-anak, lalu mendo'akan mereka dengan barakah - Yusuf menambah, yaitu Ibnu Musa Al - Qaththan - beliau mengunyahkan tamar untuk mereka, dan tidak menyebut "barakah."

٤٩٤٤ - وَعَنْ أُمِّ حُمَيْدٍ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ رَوَيْتُ، أَوْ كَلِمَةً غَيْرَهَا، فَيَكُمُ الْمُغَرَّبُونَ، قُلْتُ: وَمَا الْمُغَرَّبُونَ، قَالَ: الَّذِينَ يَشْتَرُونَ فِيهِمْ الْجِنَّ. أُمُّ حُمَيْدٍ: لَمْ يَعْرِفْ لَهَا اسْمٌ.

4944*. Dan dari Ummu Humaid, dari Aisyah r.a., ia berkata: Telah bersabda kepadaku Rasulullah s.a.w. "adakah diriwayatkan - atau satu kalimat selainnya - kepada kamu orang yang bepergian jauh? Aku jawab: Apakah itu Al-Mugharrabun (orang-orang yang bepergian jauh?) Beliau bersabda: Yaitu orang-orang yang berserikat dengan Jin.

Keterangan:

Ummu Humaid ini tidak dikenal namanya.

بَابُ فِي الرَّجُلِ يَسْتَعِيذُ مِنَ الرَّجُلِ

SEORANG BERLINDUNG DARI SEORANG

٤٩٤٥ - عَنْ أَبِي نَهْيَكٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ اسْتَعَاذَ بِاللَّهِ فَأَعِيذُوهُ، وَمَنْ سَأَلَكُمْ بِوَجْهِ اللَّهِ فَأَعْطُوهُ.

4945*. Dari Abu Nahik, dari Ibnu Abbas r.a., bahwa Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Siapa yang mohon perlindungan dengan Allah, maka lindungilah olehmu akan dia, dan siapa yang meminta kepadamu dengan wajah Allah maka berilah olehmu akan dia, ... berkata Ubaidillah: "kata-kata: Dengan wajah Allah, digantinya "Dengan Allah."

فَقُلْتُ: مَا شَيْءٌ أَحَدُهُ فِي صَدْرِي، قَالَ: مَا هُوَ، قُلْتُ: وَاللَّهِ لَا أَتَكَلَّمُ بِهِ، قَالَ: فَقُلْ لِي: أَشَيْءٌ مِنْ شَيْءٍ، قَالَ: وَضَحِكُ، قُلْتُ: مَا تَجَازِمُنِي ذَلِكَ أَحَدٌ، قَالَ: حَتَّى أَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: (فَإِنْ كُنْتَ فِي شَكٍّ مِمَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ فَاسْأَلِ الَّذِينَ يَقْرَأُونَ الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكَ، الْآيَةُ) قَالَ: فَإِذَا وَجَدَتْ فِي نَفْسِكَ شَيْئًا فَقُلْ: (هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ وَهُوَ كُلُّ شَيْءٍ عَلِيمٌ).

أَبُو زُمَيْلٍ: هُوَ سِمَاكُ بْنُ الْوَلِيدِ الْحَنْفِيُّ، وَقَدْ احْتَجَّ بِهِ مُسْلِمٌ.

4947*. Dari Abu Zumail, ia berkata: Saya bertanya kepada Ibnu Abbas, aku berkata: "Apakah gerangan yang aku dapati dalam hatiku?. Berkata ia: "Apa itu?" Aku jawab: "Demi Allah tidaklah aku berbicara dengannya." Ia berkata: "Katakanlah kepadaku, apakah itu keraguan?" Berkata ia: "Jelas akan engkau. Aku berkata: "Tidak bebas seorangpun dari hal itu." Berkata ia: Hingga Allah menurunkan surah 10 ayat 94: "Jika engkau ragu tentang apa yang Kami turunkan kepada engkau, maka tanyailah orang-orang yang membaca Kitab sebelum engkau", maka ia berkata: "Bila engkau dapati dalam hatimu sesuatu, maka katakanlah: surah 57 ayat 3: "Hual awwalu wal aakhiru, wazh-zhaahiru wal Baathinu, wa Hua bikulli sya'in alim."

Catatan:

Abu Zumail ialah Simak bin Al-Waliid Al-Hanafiyy, Muslim berhujjah dengan dia."

٤٩٤٦- وَعَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ اسْتَعَاذَ كُرْبًا بِاللَّهِ فَأَعْيَدُوهُ وَمَنْ سَأَلَ كُرْبًا بِاللَّهِ فَأَعْطُوهُ، وَقَالَ سَهْلٌ، وَهُوَ ابْنُ بَكَّارٍ وَعُثْمَانُ ابْنُ أَبِي شَيْبَةَ: وَمَنْ دَعَا كُرْبًا فَاجِيبُوهُ، ثُمَّ اتَّفَقُوا، وَمَنْ أَتَى إِلَيْكُمْ مَعْرُوفًا فَكَافُوهُ، قَالَ مُسَدَّدٌ وَعُثْمَانُ: فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا فَادْعُوا لَهُ حَتَّى تَعْلَمُوا أَنَّ قَدْ كَافَأْتُمُوهُ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ، وَقَدْ تَقَدَّمَ فِي كِتَابِ الزَّكَاةِ.

4946*. Dan dari Mujahid, dari Ibnu Umar r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Siapa yang mohon perlindungan akan kamu dengan Allah, maka lindungilah olehmu akan dia, dan siapa yang meminta akan kamu dengan Allah maka berilah olehmu akan dia - dan berkata Sahal, yaitu Anak Bakkar - dan Utsman bin Abu Syaibah: "Siapa yang mengundang kamu maka kabulkanlah olehmu akan undangannya, kemudian mereka sepakat - "Siapa yang mendatangkan kebaikan kepada kamu, maka balasilah olehmu akan dia, -berkata Musaddad dan Utsman-jika kamu tidak memperoleh, maka berdoalah kamu baginya, sehingga kamu mengetahui bahwa kamu sudah membalasi akan dia."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh An-Nasa'iy, sudah diterangkan dalam Kitab Zakat.

بَابُ فِي رَدِّ الْوَسْوسَةِ

MENGHINDARI KEBIMBANGAN

٤٩٤٧- عَنْ أَبِي زُمَيْلٍ، قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ،

أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ أَنْ يَتَكَلَّمَ بِهِ، فَقَالَ: اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ،
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي رَدَّ كَيْدَهُ إِلَى الْوَسْوَسةِ.
وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

4949*. Dan dari Ibnu Abbas r.a. ia berkata: Seseorang datang kepada Nabi saw. dan berkata: "Ya Rasulullah, sesungguhnya salah seorang dari kami mendapatkan sesuatu dalam dirinya (hatinya), dan tidak suka untuk membicarakannya, maka beliau bersabda: 'Allah Maha Besar, Allah Maha Besar segala puji bagi Allah yang telah menghindarkannya pada kebimbangan. Hadits ini diriwayatkan oleh Nasa'i.

بَابُ فِي الرَّجُلِ يَنْتَهِي إِلَى غَيْرِ مَوَالِيهِ

LAKI-LAKI YANG MENISBATKAN DIRINYA
KEPADA SELAIN WALINYA SENDIRI

٢٩٥٠ - عَنْ أَبِي عُمَانَ التَّهْدِي، قَالَ: حَدَّثَنِي سَعْدُ
ابْنُ مَالِكٍ، قَالَ: سَمِعْتُهُ أَذْنًا، وَوَعَاهُ قَلْبِي مِنْ مُحَمَّدٍ عَلَيْهِ
الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ أَدْعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ، وَهُوَ يَعْلَمُ
أَنَّهُ غَيْرُ أَبِيهِ، فَالْجَنَّةُ عَلَيْهِ حَرَامٌ، قَالَ: فَلَقِيتُ أَبَا بَكْرَةَ،
فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: سَمِعْتُ أَذْنًا، وَوَعَاهُ قَلْبِي مِنْ
مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

قَالَ عَاصِمٌ، وَهُوَ ابْنُ سُلَيْمَانَ، فَقُلْتُ: يَا أَبَا عُمَانَ، لَقَدْ

٢٩٤٨ - وَعَنْ سُهَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ:
جَاءَ أَنَاسٌ مِنْ أَصْحَابِهِ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، نَجِدُ فِي أَنْفُسِنَا
الشَّيْءَ نُعْظِمُ أَنْ نَتَكَلَّمَ بِهِ، أَوَ الْكَلَامُ بِهِ، مَا يُحِبُّ أَنْ لَنَا
وَأَنْ تَكَلَّمْنَا بِهِ، قَالَ: أَوْقَدْ وَجَدْتُمُوهُ، قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ:
ذَلِكَ صَرِيحُ الْإِيمَانِ.
وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

4948*. Dan dari Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah r.a., ia ber-
kata: "Telah datang manusia dari Sahabat-sahabatnya, maka
mereka berkata: "Ya Rasulullah, kami dapati dalam hati kami
sesuatu, berat bagi kami berbicara dengannya - atau meng-
omongkannya - kami tidak suka membicarakannya, ia berkata:
"Apakah kamu mendapatinya? Mereka menjawab: "Ya." Be-
liau bersabda: "Itu adalah kenyataan iman."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dan Nasa'iy.

Keterangan:

Dalam catatan Al-Mundziriy: Kenyataan iman ialah penolakan
kamu terhadap apa yang dimasukkan setan ke hatimu, sehingga
kebimbangan itu tidak melekat di hatimu. Jadi bukan "kebim-
bangan" itu yang dikatakan "kenyataan iman." Yang dimaksud
"kenyataan iman" ialah perasaan takut akan Allah yang dapat
melenyapkan kebimbangan.

٢٩٤٩ - وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: جَاءَ
رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ،
إِنْ أَحَدَنَا يَجِدُ فِي نَفْسِهِ، يُعْرِضُ بِالشَّيْءِ، لَأَنْ يَكُونَ حُمَةً

faiily - yaitu Abdullah bin Muhammad - yang telah menuturkan hadits ini "Demi Allah bahwa ia menurutku lebih manis dari madu", yaitu perkataannya: "Telah menuturkan akan-kami."

Ia berkata: "Saya dengar Abu Dawud mengatakan: Saya dengar Ahmad mengatakan: "Tidak ada sinar bagi hadits penduduk Kufah, ia berkata: Dan tidak aku lihat seperti penduduk Bashrah. Mereka telah mempelajarinya dari Syu'bah.

٤٩٥١ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ تَوَلَّى قَوْمًا بِغَيْرِ إِذْنٍ مَوَالِيَهُ، فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، لَا يَقْبَلُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَدْلٌ وَلَا صَرْفٌ. وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

4951*. Dan dari Abu Hurairah r.a., bahwa Nabi s.a.w. telah bersabda: "Siapa yang berwali dari satu kaum tanpa izin wali-walinya maka atasnya laknat Allah, malaikat dan manusia seluruhnya, tidak dapat diterima dirinya di hari kiamat akan pengadilan (ganti) dan tidak pula penolakan.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim.

٤٩٥٢ - وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ أَدْعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ أَوْ أَنْتَهَى إِلَى غَيْرِ مَوَالِيهِ، فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ الْمُتَتَابِعَةُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

وَأَخْرَجَ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ

شَهِدَ عِنْدَكَ رَجُلَانِ أَيْمَارَ جُلَيْنِ، فَقَالَ: أَمَّا أَحَدُهُمَا: فَأَوَّلُ مَنْ رَمَى بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، أَوْ فِي الْإِسْلَامِ، يَعْنِي: سَعْدُ بْنُ مَالِكٍ، وَالْآخَرُ: قَدِمَ مِنَ الطَّائِفِ فِي بَضْعَةٍ وَعِشْرِينَ رَجُلًا عَلَى أَقْدَامِهِمْ، فَذَكَرَ فَضْلًا.

قَالَ: وَسَمِعْتُ أَبَا دَاوُدَ قَالَ: النَّفْيَالِيُّ، وَهُوَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَيْثُ حَدَّثَ بِهَذَا الْحَدِيثِ، وَاللَّهُ إِيَّاهُ عِنْدِي أَحَقُّ مِنَ الْعَسَلِ، يَعْنِي: قَوْلُهُ: حَدَّثَنَا وَحَدَّثَنِي.

قَالَ: وَسَمِعْتُ أَبَا دَاوُدَ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَحْمَدَ يَقُولُ: لَيْسَ لِحَدِيثِ أَهْلِ الْكُوفَةِ نُورٌ، قَالَ: وَمَا رَأَيْتُ مِثْلَ أَهْلِ الْبَصْرَةِ، كَانُوا تَعْلَمُوهُ مِنْ شُعْبَةَ.

4950*. Dari Abu Utsman An-Nahdiy, ia berkata: Telah menuturkan kepadaku Sa'd bin Al Malik, ia berkata: "Telah mendengar kedua telingaku, dan mengingat akannya hatiku, dari Muhammad Alaihis Shalatu Was Salaam, bahwa beliau bersabda: "Siapa yang menisbahkan dirinya kepada selain bapaknya, maka surga haram baginya. Ia berkata: Aku temui Abu Bakrah lalu aku sebut masalah itu kepadanya, maka ia berkata: "Telah dengar kedua telingaku, dan mengingat akan dia hatiku dari Muhammad s.a.w." Berkata 'Ashim yaitu Ibnu Sulaiman: Maka aku berkata: Hai Utsman, sudah bersaksi tentang engkau 2 laki-laki, maka siapakah diantara keduanya, maka ia berkata: Adapun salah seorang dari keduanya, ialah orang pertama memanah dalam jalan Allah - atau dalam Islam - yaitu Sa'd bin Malik. Dan yang lain, yaitu orang yang datang dari Thaif bersama sekitar 20 laki-laki berjalan kaki, maka ia sebut keistimewaan.

Ia berkata: Dan aku dengar Abu Dawud berkata: An-Nu-

4953*. Dan Abu Hurairah r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Sesungguhnya Allah Maha Mulia Maha Terhormat telah menghilangkan dari kamu akan kesombongan Jahiliyah dan berbangga-bangga dengan bapak-bapak: Seorang mukmin yang taqiy (bertaqwa), dan seorang jahat yang celaka, kamu adalah anak turunan Adam, dan Adam dari tanah, hendaklah segala lelaki meninggalkan akan kebanggaan dengan kaum-kaum, mereka tidak lain adalah arang dari arang neraka Jahannam, atau hendaklah seorang menganggap dirinya lebih rendah atas pandangan Allah dari kumbang-kumbang yang menolak dengan hidungnya semua yang busuk."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmudzi, dan ia mengatakan hadits ini Hasan Shahih.

Keterangan:

Seorang yang mu'min yang taqiy (taqwa) adalah mulia sekalipun leluhurnya tinggi dan mulia. Ingat Al qur'an surah 49 ayat 13: "Wahai manusia, Kami ciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang wanita (seibu bapak), Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal, sungguh yang paling mulia dari kamu ialah yang paling taqwa, sungguh Allah Maha Mengetahui lagi Maha Tahu." Dalam hadits Turmudzi: "Al-Hasbu (penghargaan) adalah harta, sedang Al-Karmu (kemuliaan) adalah taqwa."

Menurut Ibnul Qayyim manusia 2 macam: Seorang mu'min yang taqwa mulia dalam pandangan Allah, dan seorang jahat yang celaka rendah dalam pandangan Allah, dan manusia dari Adam, sedang Adam dari tanah.

بَابُ فِي الْعَصْبِيَّةِ

TENTANG ASHABIYAH (KEBANGSAAN)

٤٩٥٤ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: مَنْ نَصَرَ قَوْمَهُ عَلَى غَيْرِ الْحَقِّ فَهُوَ

نَحْوُهُ مِنْ حَدِيثِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، وَفِيهِ: فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَلِلْأَنْكَرِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ.

4952*. Dan dari Anas bin Malik r.a., ia berkata: Saya dengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Siapa yang mengaku keturunan dari selain bapaknya atau menisbatkan (turunan) kepada selain walinya, maka atasnya laknat (kutukan) Allah yang berturut-turut sampai hari kiamat."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Turmudzi, Nasa'iy seperti tersebut dari hadits Ali bin Abu Thalib r.a.: "Maka atasnya laknat Allah, malaikat dan manusia seluruhnya."

بَابُ التَّفَاخُرِ بِالْأَحْسَابِ

BERBANGGA DENGAN KEMULIAAN
LELUHUR

٤٩٥٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ أَذْهَبَ عَنْكُمْ عُبِّيَّةَ الْجَاهِلِيَّةِ وَفَخَرَهَا بِالْأَبَاءِ: مُؤْمِنٌ تَقِيٌّ، وَفَاجِرٌ شَقِيٌّ، أَنْتُمْ بَنُو آدَمَ، وَآدَمُ مِنْ تَرَابٍ، لَيْدَعَنَّ رَجُلًا فَخْرَهُمْ بِأَقْوَامٍ، أَوْ مَاهُمْ فَخْمٌ مِنْ فَخْمٍ جَاهِلِيٍّ، أَوْ لَيْكُونَنَّ أَهْوَنُ عَلَى اللَّهِ مِنَ الْجُعْلَانِ الَّتِي تَدْفَعُ بِأَنْفِهَا التُّنَنَ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: حَسَنٌ مَحْفُوظٌ.

وَقَوْلُهُ: مُؤْمِنٌ تَقِيٌّ وَفَاجِرٌ شَقِيٌّ، فَهُوَ الَّذِي، وَإِنْ كَانَ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: خَيْرُكُمْ الْمَدَافِعُ عَنْ عَشِيرَتِهِ، مَا لَمْ يَأْتُمْ.

4957*. Dan dari Sa'id bin Al-Musayyab, dari Suraqah bin Malik bin Ju'syum Al Mudlijy r.a., ia berkata: "Rasulullah s.a.w. berkhutbah pada kami beliau bersabda: "Sebaik-baik yang mempertahankan akan keluarganya, selama tidak tentang dosa."

٤٩٥٨- وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ مِنْ أُمَّةٍ دَعَا إِلَى عَصَبِيَّةٍ، وَلَيْسَ مِنْ أُمَّةٍ قَاتَلَ عَصَبِيَّةً، وَلَيْسَ مِنْ أُمَّةٍ مَاتَ عَلَى عَصَبِيَّةٍ.

قَالَ أَبُو دَاوُدَ: هَذَا مُرْسَلٌ، وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتَّيَّمِيُّ.

4958*. Dan dari Abdullah bin Abu Sulaiman, dari Jubair bin Muth'im r.a., bahwa Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Tidak termasuk golongan kami orang yang menyeru kepada ashabiyah, dan tidak masuk golongan kami orang yang membunuh (berperang) berdasarkan ashabiyah, dan tidak masuk golongan kami orang mati atas ashabiyah."

Catatan:

Menurut Abu Dawud hadits ini mursal juga dikeluarkan oleh Muslim dan Nasa'iy.

٤٩٥٩- وَعَنْ أَبِي كِنَانَةَ الْقُرَشِيِّ، عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ أُنْخِتِ الْقَوْمُ مِنْهُمْ.

كَالْبَعِيرِ الَّذِي رَدَى، فَهُوَ يُنْزَعُ بِذَنْبِهِ.

4954*. Dari Abdurrahman bin Abdullah bin Mas'ud, dari bapaknya r.a., ia berkata: "Barangsiapa membela akan kaumnya tidak berdasarkan kebenaran maka adalah ia seperti unta yang jatuh ke telaga (sungai), maka ditolong dengan menarik ekornya."

Keterangan:

Sukar tidak dapat ditolong.

٤٩٥٥- وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: إِنَّمَا هِيَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ فِي قُبَّةٍ مِنْ أَدَمَ، فَذَكَرْنَاهُ.

4955*. Dan dari Abdurrahman bin Mas'ud, dari bapaknya r.a. ia berkata: Aku sampai ke Rasulullah s.a.w., beliau berada di kubah milik Adam- maka ia sebut seperti ini."

٤٩٥٦- وَعَنْ بِنْتِ وَاثِلَةَ بْنِ الْأَسْفَعِ، أَنَّهَا سَمِعَتْ أَبَاهَا يَقُولُ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا الْعَصَبِيَّةُ؟ قَالَ: أَنْ تُعَيِّنَ قَوْمَكَ عَلَى الظُّلْمِ. وَأَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ.

4956*. Dan dari Binti Watsilah bin Al-Asqo' bahwa ia mendengar bapaknya mengatakan: Aku bertanya: Ya Rasulullah, apakah shabiyah (kebangsaan) itu? Beliau bersabda: "Engkau membela kaum engkau atas pekerjaan dosa (penganiaya)."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Ibnu Majah.

٤٩٥٧- وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ سُرَّاقَةَ بْنِ مَالِكِ ابْنِ جُعْشُمٍ الْمُدَلِجِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

4959*. Dan dari Abu Kinanah Al-Quraisyiy, dari Abu Musa Al-Asy'ariy-r.a. ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Anak saudara perempuan kaum adalah dari mereka (termasuk golongan kaum itu)

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Turmudzi dan Nasa'iy.

٤٩٦٠- وَعَنْ أَبِي عُقْبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، وَكَانَ مَوْلَى مِنْ

أَهْلِ فَارِسٍ، قَالَ: شَهِدْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَدًا، فَضَرَبْتُ رَجُلًا مِنَ الْمُشْرِكِينَ، فَقُلْتُ: خُذْهَا مِنِّي وَأَنَا الْغُلَامُ الْفَارِسِيُّ، فَالْتَفَتَ إِلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: فَهَلَا قُلْتُ: خُذْهَا مِنِّي، وَأَنَا الْغُلَامُ الْأَنْصَارِيُّ.

وَأَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ.

4960*. Dan dari Abu Uqbah r.a., dan ia adalah Maula dari keluarga Faris, ia berkata: "Aku turut perang bersama Rasulullah perang Uhud, aku pukul seorang laki-laki dari kaum musyrikin, maka aku berkata: Ambillah dia dari aku, dan saya ini adalah anak Persia. Maka Rasulullah s.a.w. menoleh kepada saya dan bersabda: "Apakah engkau berkata: "Ambillah ia dari aku, dan aku adalah Anak An-Anshariy."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Ibnu Majah.

Keterangan:

Al-Munzdiriy mencatat: Diragukan Rasulullah s.a.w. menganjurkan agar membangsakan diri kepada Nama Islamiy, dan meninggalkan membangsakan diri kepada Nama Jahiliy.

بَابُ إِخْبَارِ الرَّجُلِ الرَّجُلَ بِمَحَبَّتِهِ إِيَّاهُ

SEORANG MENYATAKAN MENCINTAI SEORANG LAIN:

٤٩٦١- عَنْ حُبَيْبِ بْنِ عَبْدِ، وَهُوَ الرَّحْبِيُّ الشَّامِيُّ، عَنِ الْمُقْدَامِ بْنِ مَعْدِيكَرِبَ، وَقَدْ كَانَ أَدْرَكَهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا أَحَبَّ الرَّجُلُ أَخَاهُ فَلْيُخْبِرْهُ أَنَّهُ يُحِبُّهُ. وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

4961*. Dari Hubaib bin 'Ubaid-yaitu: Ar-Rahabiy Asy-Syamiy- dan Al-Miqdaam bin Ma'dikarib- dari ia telah cukup umur (akil-baligh) dari Nabi s.a.w.: beliau bersabda: "Bila seorang laki-laki mencintai kawannya maka hendaklah ia beri tahu akan dia bahwa ia mencintainya."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmudziy dan Nasa'iy.

Keterangan:

Al-Munzdiriy mencatat bahwa dengan hadits ini Rasulullah s.a.w. menganjurkan akan saling mencintai antara kawan-kawan. Dari Hadits Bukhari dari Anas, beliau bersabda: "Anta ma'a man ahbabta" (Engkau bersama orang yang engkau cintai." Berkata Anas: Saya mencintai Rasulullah, Abu Bakar dan Umar.

Saya berharap agar aku bersama mereka karena saya mencintai mereka.

Dalam dua Shahih (Bukhari dan Muslim) dari Abu Hurairah, Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tujuh orang yang Allah melindungi mereka dengan lindungannya di hari tidak ada lindungan (naungan) selain naungannya: Imam Yang adil, pemuda yang bertumbuh dalam beribadat menyembah Allah, laki-laki yang kalbunya tergantung di masjid, dua laki-laki yang berkasih sayang karena Allah- keduanya bertemu karena Allah dan berpisah karena Allah- laki-laki yang diajak wanita terhormat lagi

cantik, maka ia jawab: Saya takut akan Allah, dan laki-laki yang bersedekah yang ia sembunyikan, sehingga tangan kanannya tidak tahu apa yang disedekahkan tangan kirinya, dan laki-laki yang ingat akan Allah sendirian sampai menetes air matanya."

٤٩٦٢ - وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَجُلًا كَانَ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَمَرَّ بِهِ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي لَأُحِبُّ هَذَا، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعَلَيْتَهُ قَالَ: لَا، قَالَ: أَعَلِمَهُ، قَالَ: فَلَحِقَهُ، فَقَالَ: إِنِّي أُحِبُّكَ فِي اللَّهِ فَقَالَ: أَحَبَّكَ الَّذِي أَحْبَبْتَنِي لَهُ.

4962*. Dan dari Anas bin Malik r.a., bahwa seorang laki-laki berada bersama Rasulullah s.a.w., lalu seorang laki-laki berkata: "Ya Rasulullah, saya mencintai ini. Bersabda Rasulullah s.a.w.: Sudah engkau beri tahu kepadanya? Ia menjawab: Tidak. bersabda Rasulullah s.a.w.: Beritahulah ia! Ia berkata: Saya mencintai engkau karena Allah. Maka ia berkata: "Telah mencintai engkau orang yang engkau mencintai aku baginya."

٤٩٦٣ - وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، الرَّجُلُ يُحِبُّ الْقَوْمَ وَلَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يَعْمَلَ بِعَمَلِهِمْ، قَالَ: أَنْتَ يَا أَبَا ذَرٍّ، مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ، قَالَ: فَإِنِّي أُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ، قَالَ: فَإِنَّكَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ، قَالَ: فَأَعَادَهَا أَبُو ذَرٍّ، فَأَعَادَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ مِنْ حَدِيثِ أَبِي وَائِلٍ.

4963*. Dan dari Abu Dzarr r.a., bahwa ia telah berkata: "Ya Rasulullah, laki-laki itu mencintai kaum sedang ia tidak sanggup me-

ngerjakan pekerjaan mereka. Bersabda beliau: "Engkau hai Abu Dzarr beserta orang yang engkau cintai. Berkata ia: Maka saya mencintai Allah dan Rasul-Nya. Berkata beliau: Maka engkau beserta orang yang engkau cintai. Ia berkata: Maka diulangi oleh Abu Dzarr. Maka Rasulullah s.a.w. juga mengulanginya."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim dari hadits Abu Wail.

٤٩٦٤ - وَعَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: مَا رَأَيْتُ أَصْحَابَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَحُوا بِشَيْءٍ أَشَدَّ مِنْهُ، قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، الرَّجُلُ يُحِبُّ الرَّجُلَ عَلَى الْعَمَلِ مِنَ الْخَيْرِ يَعْمَلُ بِهِ، وَلَا يَعْمَلُ بِمِثْلِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ. وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ، أَتَمَّ مِنْهُ.

4964*. Dan dari Tsabit, dari Anas bin Malik r.a., ia berkata: Tidak pernah aku melihat sahabat-sahabat Rasulullah s.a.w. bergembira dengan suatu melebihihinya. Berkata seorang laki-laki: Ya Rasulullah, laki-laki itu mencintai laki-laki ini atas amal kebajikan yang diperbuatnya, dan ia sendiri tidak mengamalkannya. Maka Rasulullah s.a.w. bersabda: Manusia bersama orang yang ia cintai."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim lebih sempurna.

بَابُ فِي الْمَشُورَةِ

TENTANG MUSYAWARAT

٤٩٦٥ - عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، وَهُوَ

mudah-mudahan dia dapat mengangkat engkau. Maka ia mendatangi seseorang, lalu mengangkatnya. Lalu ia mendatangi Rasulullah s.a.w. memberi khabar. Lalu Rasulullah s.a.w. bersabda: "Siapa yang menunjukkan atas kebaikan, maka baginya ganjaran seperti ganjaran yang melakukannya."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dan Turmidzi.

بَابُ فِي الْهَوَى

TENTANG HAWA (KEINGINAN):

٤٩٦٧- عَنْ بِلَالِ بْنِ أَبِي الدَّرْدَاءِ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: حُبُّكَ الشَّيْءَ يُعْبِي وَيُصِمُّ.

4967*. Dari Bilal bin Abu Darda', dari Abu Darda', dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Kecintaan (keinginan) engkau terhadap sesuatu membutakan dan memekakan."

Keterangan:

Membutakan mata untuk melihat bahayanya, dan memekakan telinga untuk mendengarkan kejelekannya. Hadits ini melarang kita menginginkan sesuatu secara berlebihan.

بَابُ فِي الشَّفَاعَةِ

TENTANG SYAFA'AT

٤٩٦٨- عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اشْفَعُوا إِلَيَّ لِتَوْجَرُوا، وَلِيَقْضِيَ اللَّهُ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّهِ مَا شَاءَ. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

أَبْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُسْتَشَارُ مُؤْتَمَنٌ. وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4965*. Dari Abdul Malik bin Umair, dari Abu Salamah, yaitu anak Abdurrahman, dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: Telah berkata Rasulullah s.a.w.: Orang yang diajak musyawarat itu orang yang dipercaya."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmidzi, Nasa'iy dan Ibnu Majah.

بَابُ فِي الدَّائِ عَلَى الْخَيْرِ

TENTANG YANG MENUNJUKKAN KEBAIKAN:

٤٩٦٦- عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي أَبْدَعُ بَنِي، فَأَهْمِلْنِي، قَالَ: لَا أَحَدُ مَا أَهْمَلُكَ عَلَيْهِ، وَلَكِنْ أَتَتْ فُلَانًا فَلَعَلَّه أَنْ يَحْمِلَكَ، فَأَتَاهُ فَحَمَلَهُ، فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ ذَلِكَ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ. وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ.

4966*. Dari Abu Mas'ud Al-Anshariy, ia berkata: Datang seorang laki-laki kepada Nabi s.a.w., lalu berkata: "Ya Rasulullah, aku terjatuh dari untaku, tolonglah angkatkan aku. Bersabda beliau: Aku tidak kuat mengangkat engkau, tetapi carilah seseorang,

4968*. Dari Abu Musa Al-Asy'ariy r.a, ia berkata: Bersabda Rasulullah s.a.w.: "Mintalah syafa'at kepadaku agar kamu diberi ganjaran, dan Allah akan menetapkan apa yang Ia kehendaki berdasarkan lisan Nabi-Nya.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Nasa'i.

٤٩٦٩- وَعَنْ وَهْبِ بْنِ مُنَبِّهٍ، عَنْ أَخِيهِ، عَنْ مُعَاوِيَةَ؛
أَشْفَعُوا تَوَجَّرُوا، فَإِنِّي لَا رِيْدُ إِلَّا مَرْفَأَ وَجْهِهِ، كَيْمَا تَشْفَعُوا فَتَوَجَّرُوا
فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَشْفَعُوا تَوَجَّرُوا.

4969*. Dan dari Wahb bin Munabbih, dari saudaranya, dari Mu'awiyah: "Mintalah syafaat kamu akan diganjari, maka aku sungguh menghendaki sesuatu maka aku akhirkan, agar kamu minta syafa'at, maka akan diganjari, sebab Nabi s.a.w. bersabda: "Minta syafaatlah kamu maka kau akan diganjari.

Keterangan:

Minta syafaat ialah mohon diringankan hukuman atas satu kesalahan bila yang bersalah tidak mengulangi kesalahan yang sama. Bila diulangi lagi maka tidak ada syafa'at baginya.

٤٩٧٠- وَعَنْ أَبِي بَرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِثْلُهُ.

4970*. Dan dari Abu Bardah, dari Abu Musa, dari Nabi s.a.w. sama dengan hadits di atas.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari dalam masalah zakat.

بَابُ فِيمَنْ يَبْدَأُ بِنَفْسِهِ فِي الْكِتَابِ

TENTANG MEMULAI TULISAN (KITAB)
DENGAN MENYEBUT NAMANYA:

٤٩٧١- عَنْ بَعْضِ وَلَدِ الْعَلَاءِ: أَنَّ الْعَلَاءَ بْنَ الْحَضَرَمِيِّ،
كَانَ عَامِلَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْبَحْرَيْنِ، وَكَانَ إِذَا
كَتَبَ إِلَيْهِ بَدَأَ بِنَفْسِهِ.

4971*. Dari sebahagian anak Al-'Ala', bahwa Al-'Ala bin Al-Hadhrami adalah karyawan Nabi di Bahrain, dan adalah beliau bila menulis (surat) kepadanya beliau mulai dengan menyebut nama beliau.

٤٩٧٢- وَعَنْ ابْنِ الْعَلَاءِ، يَعْنِي ابْنَ الْحَضَرَمِيِّ: أَنَّهُ كَتَبَ
إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبَدَأَ بِاسْمِهِ.

4972*. Dan dari Ibnul Alaa' dari Al-'Alaa', yaitu Ibnul Al-Hadhrami, bahwa ia menulis kepada Nabi s.a.w. dimulai dengan menyebut namanya.

Contoh:

Nabi s.a.w. menulis surat: Dari Muhammad bin Abdullah kepada Fulan bin Fulan.

بَابُ كَيْفَ يُكْتَبُ لِلذِّمِّيِّ

BAGAIMANA DITULIS BILA ALAMATNYA
SEORANG DZIMMY (ORANG KAFIR DI BAWAH
KEKUASAAN UMAT ISLAM):

٤٩٧٣- عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ

بَابُ فِي بِرِّ الْوَالِدَيْنِ

TENTANG BERBAKTI TERHADAP IBU BAPAK

٤٩٧٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَحْزِي وَلَدٌ وَالِدَهُ إِلَّا أَنْ يَجِدَهُ مَمْلُوكًا، فَيَشْتَرِيهِ فَيَعْتِقَهُ. وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4974*. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: Tidak membalas jasa seorang anak terhadap bapaknya kecuali jika ia mendapati bapaknya itu dimiliki (sebagai budak), maka haruslah ia membelinya lalu memerdekakannya.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim, Turmidzi, Nasa'iy dan Ibnu Majah.

٤٩٧٥ - وَعَنْ حَمْزَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ، قَالَ: كَانَتْ تَحْتِي امْرَأَةٌ، وَكُنْتُ أُحِبُّهَا، وَكَانَ عَمْرُ يُكْرَهُهَا، فَقَالَ لِي: طَلِّقْهَا، فَأَبَيْتُ، فَأَتَى عَمْرُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلِّقْهَا. وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4975*. Dan dari Hamzah bin Abdullah bin Umar, dari bapaknya r.a., ia berkata: Ada dibawahku seorang perempuan, saya mencintainya dan Umar membencinya, maka ia berkata kepadaku: Talak-

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَتَبَ إِلَى هِرْقَلٍ: مِنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِلَى هِرْقَلٍ عَظِيمِ الرُّومِ: سَلَامٌ عَلَى مَنْ اتَّبَعَ الْهُدَى. قَالَ ابْنُ يَحْيَى، وَهُوَ مُحَمَّدٌ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: إِنَّ أَبَا سُفْيَانَ أَخْبَرَهُ: قَالَ: قَدْ خَلْنَا عَلَى هِرْقَلٍ، فَأَجْلَسَنَا بَيْنَ يَدَيْهِ، ثُمَّ دَعَا بِلِثَامِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَذَا فِيهِ: بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، مِنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ، إِلَى هِرْقَلٍ عَظِيمِ الرُّومِ، سَلَامٌ عَلَى مَنْ اتَّبَعَ الْهُدَى، أَمَّا بَعْدُ. وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ مُطَوَّلًا وَخُتَصَرًا.

4973*. Dari Ibnu Abbas r.a. bahwa Nabi s.a.w. telah menulis kepada Hirqal (Hiraklius): "Dari Muhammad Rasulullah kepada Hiraqla Pembesar Ruum: Salam atas siapa yang mengikuti petunjuk."

Berkata Ibnu Yahya - yaitu Muhammad - dari Ibnu Abbas: Bahwa Abu Sufyan memberitahu kepadanya, kemudian minta kitab (surat) Rasulullah s.a.w., maka dalam surat itu tertulis: Bismil-Laahi r-Rahmaani r-Rahiim, dari Muhammad Rasulullah, kepada Hiraqla Pembesar Ruum, salam kepada siapa yang mengikuti petunjuk, Amma Ba'du.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Nasa'i secara panjang lebar dan secara ringkas.

lah dia, maka aku enggan, maka Umar mendatangi Rasulullah s.a.w. menerangkan hal itu, maka bersabdalah Rasulullah s.a.w.: "Talakhlah dia."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmidzi, Nasa'i dan Ibnu Majah.

Keterangan:

Al-Mundziri mencatat bahwa dikatakan orang pertama yang memerintahkan anaknya mentalak akan isterinya ialah Nabi Ibrahim Al-Khalil a.s. Termasuk kebaktian anak terhadap bapak, ialah membenci apa yang dibenci bapaknya, sekalipun ia sendiri mencintainya. Dan agar ia mencintai yang dicintai bapaknya sekalipun ia sendiri membencinya. Yaitu bila bapak itu termasuk ahli d-din (beragama), ia benci karena Allah dan cinta juga karena Allah. Jadi bukan semata-mata hawa, sebab mentaati bapak dalam kebenaran termasuk mentaati Allah.

٤٩٧٦ - وَعَنْ بَهْزِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ أَبْرُ؟ قَالَ: أُمُّكَ، ثُمَّ أُمُّكَ، ثُمَّ أُمُّكَ، ثُمَّ أَبَاكَ، ثُمَّ الْأَقْرَبَ فَلَا قَرَبَ، وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَسْأَلُ رَجُلٌ مَوْلَاهُ مِنْ فَضْلٍ هُوَ عِنْدَهُ، فَيَمْنَعُهُ إِلَّا هُ الدُّعَى لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَضْلُهُ الَّذِي مَنَعَهُ، شُبَّاعٌ أَقْرَعُ. وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ.

4976*. Dan dari Bahz bin Hakim, dari bapaknya, dari kakeknya r.a., ia berkata: Saya berkata: Ya Rasulullah, kepada siapa aku berbakti? Beliau menjawab: "Ibumu, kemudian ibumu, kemudian ibumu, kemudian bapakmu, kemudian yang lebih dekat lalu yang lebih dekat. Dan bersabda Rasulullah s.a.w: Tidak meminta seorang laki-laki akan maulanya dari keutamaan yang ada pada dirinya, maka ia melarang akan dia kecuali dipanggil bagi-

nya di hari kiamat keutamaannya yang ia larang itu: Ular Gundul.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmidzi.

Keterangan:

Menurut Imam Ibnul Qayyim: Imam Ahmad berkata: Bagi ibu / kebaktian. Taat bagi bapak dan bakti bagi ibu, beralasan hadits Ibnu Umar yang diperintah Rasulullah s.a.w. untuk mentaati bapaknya yang menyuruhnya mentalak isterinya. Dalam hadits Ibnu Majah dari hadits Qasim bin Muhammad dari Abu Umamah, bahwa seorang laki-laki bertanya: Ya Rasulullah, apakah hak ibu bapak terhadap anaknya? Beliau menjawab: "Keduanya surga engkau dan neraka engkau."

Juga hadits Ibnu Majah dari Abu Darda mendengar Nabi s.a.w. bersabda: "Bapak adalah pintu surga paling tengah, maka peliharalah pintu itu."

٤٩٧٧ - وَعَنْ كَلْبِ بْنِ مَنفَعَةَ، عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ أَبْرُ؟ قَالَ: أُمُّكَ وَأَبَاكَ وَأُخْتُكَ وَأَخَاكَ وَمَوْلَاكَ الَّذِي يَلِي ذَاكَ، حَقٌّ وَاجِبٌ، وَرَحِمٌ مَوْصُولُهُ.

وَأَخْرَجَ الْبُخَارِيُّ مِنْ حَدِيثِ أَبِي زُرْعَةَ بْنِ عَمْرٍو بْنِ جَرِيرٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ أَحَقُّ بِحُسْنِ صَحَابَتِي؟ قَالَ: أُمُّكَ، قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ أُمُّكَ، قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ أَبُوكَ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَأَبْنُ مَاجَةَ.

4977*. Dan dari Kulaib bin Manfaah, dari kakaknya r.a. bahwa ia mendatangi Nabi s.a.w. lalu berkata: Ya Rasulullah, terhadap siapa aku berbakti?. Beliau menjawab: Ibumu, bapakmu, saudara perempuanmu, saudara laki-lakimu, maula engkau yang dekat, hak yang wajib, kasih sayang yang bersambung.

Menurut Imam Malik berbakti kepada ibu bapak sama derajatnya. Sedang menurut Al-Muhasiby harus melebihkan ibu atas bapak dalam bakti. Dan ini menurut ijma' para Imam.

Dikeluarkan oleh Bukhari dari hadits Abu Zar'ah bin Amru bin Jarir dari Abu Hurairah, ia berkata: Datang seorang laki-laki kepada Nabi s.a.w. lalu berkata: Ya Rasulullah, siapa paling berhak untuk berbuat baik? Beliau menjawab: Ibumu. Lalu bertanya lagi: Kemudian siapa? Beliau menjawab: Ibumu. Kemudian bertanya lagi, kemudian siapa? Beliau menjawab: Ibumu. Ia bertanya lagi, kemudian siapa? Beliau menjawab: bapakmu.

٤٩٧٨ - وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنْ أَكْبَرِ الْكِبَائِرِ: أَنْ يَلْعَنَ الرَّجُلُ وَالِدَيْهِ، قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، كَيْفَ يَلْعَنُ الرَّجُلُ وَالِدَيْهِ؟ يَلْعَنُ أَبَا الرَّجُلِ، فَيَلْعَنُ أَبَاهُ، وَيَلْعَنُ أُمَّهُ، فَيَلْعَنُ أُمَّهُ. وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ.

4978*. Dan dari Abdullah bin Amru r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w. "Sungguh sebesar-besar dosa besar ialah seorang melaknat kedua ibu bapaknya. Ditanya: Ya Rasulullah, bagaimana seorang melaknat ibu bapaknya? Beliau menjawab: "Bila ia melaknat bapak seseorang lalu orang itu melaknat akan bapaknya, atau seseorang melaknat ibu seseorang, lalu orang itu melaknat ibunya.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Turmudzi.

Keterangan:

Dalam hadits lain juga memaki atau mencela bapak seseorang berarti memaki dan mencela bapaknya sendiri. Juga mengada-

kan hubungan baik dengan teman-teman bapak. Bahkan teman-teman isteri seperti yang dilakukan Rasulullah terhadap teman-teman Khadijah.

٤٩٧٩ - وَعَنْ أَبِي أَسِيدٍ مَالِكِ بْنِ رَبِيعَةَ السَّاعِدِيِّ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: بَيْنَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذْ جَاءَهُ رَجُلٌ مِنْ بَنِي سَلَمَةَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَلْ بَقِيَ مِنْ بَرِّ أَبِيٍّ شَيْءٌ أَبْرَهُمَا بِهِ بَعْدَ مَوْتِهِمَا؟ قَالَ: نَعَمْ، الصَّلَاةُ عَلَيْهِمَا، وَالِاسْتِغْفَارُ لَهُمَا، وَإِنْفَاذُ عَهْدِهِمَا (مِنْ بَعْدِهِمَا) وَصِلَةُ الرَّحِمِ الَّتِي لَا تُوَصَّلُ إِلَّا بِهِمَا، وَإِكْرَامُ صَدِيقَيْهِمَا. وَأَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ.

4979*. Dan dari Abu Asid, Malik bin Rabi'ah As-Sa'idiy r.a. ia berkata: Ketika kami berada bersama Rasulullah s.a.w., datang seorang laki-laki dari Bani Salimah, lalu berkata: Ya Rasulullah, adakah sesuatu yang dapat aku lakukan untuk berbakti terhadap ibu bapakku sesudah keduanya itu meninggal dunia? Beliau menjawab: Ada, yaitu shalat untuk keduanya, mohon ampunan bagi keduanya, dan melaksanakan akan janji keduanya (sesudah wafat keduanya) dan menghubungkan kasih sayang yang tidak berhubungan kecuali karena jasa keduanya, dan memuliakan akan teman-teman keduanya.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Ibnu Majah.

Keterangan:

Shalat bagi keduanya ialah mendoakan akan keduanya.

٤٩٨٠ - وَعَنْ ابْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ ابْرَأَ لَيْتٍ: صِلَةُ الْمَرْءِ أَهْلَ وَدَّائِهِ بَعْدَ

أَنْ يُؤْتَى .

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ .

4980*. Dari Ibnu Umar r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w. Sungguh kebaktian yang paling bakti ialah berhubungan dengan orang yang termasuk kecintaan bapaknya sesudah berbuat jasa.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dan Turmudzi.

٤٩٨١ - وَعَنْ أَبِي الطَّفَيْلِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ : رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْسِمُ حَمًا بِالْجَعْرَانَةِ، قَالَ أَبُو الطَّفَيْلِ : وَأَنَا يَوْمَئِذٍ غُلَامٌ أَهْمَلُ عَظْمَ الْجُرُورِ، إِذَا قَبِلْتُ امْرَأَةً، حَتَّى دَنْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبَسَطَ لَهَا رِداءَهُ، فَجَلَسْتُ عَلَيْهِ، فَقُلْتُ : مَنْ هِيَ ؟ فَقَالُوا : هَذِهِ أُمُّهُ الَّتِي أَرْضَعَتْهُ .

4981*. Dan dari Abu Thufail r.a., ia berkata: Saya melihat Nabi s.a.w. membagikan daging di Ji'irranah - berkata Abu Thufail: Dan saya waktu itu masih anak kecil membawa tulang unta (kambing) yang disembelih, tiba-tiba seorang wanita menghadap, mendekat kepada Nabi s.a.w., maka aku berkata: Siapakah wanita itu? Mereka berkata: "Ini adalah Ibu beliau yang mengasuhnya (di waktu kecil).

Keterangan:

Desa Ji'irranah (atau Ja'ranah) adalah antara Makkah dan Thaif.

٤٩٨٢ - وَعَنْ عُمَرَ بْنِ السَّائِبِ أَنَّهُ بَلَغَهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ جَالِسًا يَوْمًا، فَأَقْبَلَ أَبُوهُ مِنَ الرِّضَاعَةِ، فَوَضَعَ لَهُ بَعْضَ ثَوْبِهِ، فَقَعَدَ عَلَيْهِ، ثُمَّ أَقْبَلَتْ أُمُّهُ، فَوَضَعَ

لَهَا شِقَ ثَوْبِهِ مِنْ جَانِبِهِ الْآخَرِ، فَجَلَسَتْ عَلَيْهِ، ثُمَّ أَقْبَلَ أَخُوهُ مِنَ الرِّضَاعَةِ، فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاجْلَسَهُ بَيْنَ يَدَيْهِ .

4982*. Dan dari Umar bin Al-Saib, bahwa ia menyampaikan kepadanya: Bahwa Rasulullah s.a.w. pernah suatu hari duduk, lalu menghadap bapak beliau dari pengasuhan, maka beliau meletakkan baginya sebahagian kain beliau, maka ia duduk di atasnya, kemudian berhadap ibu beliau, lalu beliau meletakkan baginya melahan kain beliau di sisi yang lain, maka ibu itu duduk atasnya, kemudian berhadap saudara laki-laki beliau sepersusuan, maka Rasulullah s.a.w. berdiri, lalu mempersilahkan ia duduk di hadapan beliau.

Keterangan:

Ibu yang menyusui beliau ialah Halimah Sa'diyah, yang telah masuk agama Islam datang menemui beliau. Adapun saudara perempuan sepersusuan beliau bernama As-Syaima' Binti Al-Harits bin Abudul 'Uzza bin Rifa'ah.

Ada yang menyebut namanya As-Syama' ganti As-Syaima'.

Dan saudara laki-laki beliau sepersusuan ada yang bernama Abdullah bin Al-Harits. Dan saudara perempuan beliau sepersusuan ada yang bernama Anisah Binti Harts. Sedang bapak beliau yang mengasuh beliau bernama Al-Harts bin Abdul 'Uzza bin Rifa'ah As-Sa'adi, yaitu suami Halimah Sa'diyah.

بَابُ فِي فَضْلِ مَنْ عَالَ يَتِيمًا

TENTANG KEUTAMAAN ORANG YANG MENGASUH ANAK YATIM

٤٩٨٣ - عَنْ ابْنِ حُدَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ كَانَتْ لَهُ أُنْثَى،

فَلَمْ يَكِدْهَا وَلَمْ يَهْنَهَا وَلَمْ يُؤْثِرْ وَلَدَهُ عَلَيْهَا، قَالَ: يَعْزِي
الذُّكُورُ، أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ.

4983*. Dari Ibnu Hudair, dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata: Telah ber-
sabda Rasulullah s.a.w.: "Barangsiapa yang mempunyai anak
perempuan yang tidak membunuhnya, dan tidak menghinanya,
dan tidak hanya mementingkan anak laki-laknya di atas anak
perempuannya itu - beliau bersabda: ya'ni yang laki-laki - maka
Allah akan memasukkannya ke dalam surga.

٤٩٨٤ - وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ،
قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ عَالَ ثَلَاثَ بَنَاتٍ
فَادَّبَهُنَّ وَزَوَّجَهُنَّ وَأَحْسَنَ إِلَيْهِنَّ، قَلَهُ الْجَنَّةَ.

4984*. Dan dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a., berkata: Telah bersabda
Rasulullah s.a.w.: "Barangsiapa mengasuh 3 anak perempuan-
nya, maka ia didik semuanya, dan mengawinkan semuanya, dan
berlaku baik kepada semuanya maka baginya surga.

٤٩٨٥ - وَفِي رِوَايَةٍ قَالَ: ثَلَاثُ أَخَوَاتٍ، أَوْ ثَلَاثُ
بَنَاتٍ، أَوْ ثَلَاثَانِ، أَوْ اثْنَتَانِ.
وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ.

4985*. Dan dalam satu riwayat, beliau bersabda: Tiga saudara perem-
puan, atau tiga anak perempuan, atau dua anak perempuan,
atau dua saudara perempuan."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmudzi.

٤٩٨٦ - وَعَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ الْأَشْجَعِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ،
قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَا وَامْرَأَةٌ سَفْعَاءُ

الْخَدَّيْنِ كَهَاتَيْنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

4986*. Dan dari 'Auf bin Malik Al-Asyja'iy r.a., ia berkata: Bersabda
Rasulullah s.a.w.: Saya dan wanita yang kehitaman kedua pipi-
nya seperti dua ini (jari) di hari kiamat.

Keterangan:

Wanita yang kehitaman dua pipinya karena tidak pernah berhias
diri, repot mengurus anak-anaknya sendiri.

Dalam hadits lain ditambahkan seorang wanita ayu meninggal
suaminya meninggalkan banyak anak yatim, ia repot mengurus
anak-anaknya tidak sempat berhias diri, tidak mendapatkan
suami sampai mati.

بَابُ فِي ضِمِّ الْيَتِيمِ

TENTANG MENGUMPULKAN ANAK YATIM

٤٩٨٧ - وَعَنْ سَهْلِ، وَهُوَ ابْنُ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ
كَهَاتَيْنِ فِي الْجَنَّةِ، وَقَرْنِ اصْبَعِيهِ، الْوُسْطَى وَالَّتِي تَلِي الْإِبْهَامَ.

4987*. Dari Sahl-yaitu Ibnu Sa'ad As-Sa'idi r.a. bahwa Nabi s.a.w. te-
lah bersabda: Saya dan orang yang mengasuh anak yatim seperti
dua ini (jari) di Surga - beliau mengacungkan dua jari beliau ya-
itu tengah dan yang mengiri ibu jari (jari telunjuk dan jari te-
ngah).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Turmudzi.

بَابُ فِي حَقِّ الْجَوَارِ

TENTANG HAK TETANGGA

٤٩٨٨ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ

٤٩٩٠ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى

النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَشْكُو جَارَهُ، فَقَالَ: اذْهَبْ فَاصْبِرْ،
فَاتَاهُ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا، فَقَالَ: اذْهَبْ فَاطْرَحْ مَتَاعَكَ فِي الطَّرِيقِ
فَطْرَحَ مَتَاعَهُ فِي الطَّرِيقِ، فَجَعَلَ النَّاسُ يَسْأَلُونَهُ، فَيُخْبِرُهُمْ
خَبْرَهُ، فَجَعَلَ النَّاسُ يَلْعَنُونَهُ، فَعَلَ اللَّهُ بِهِ، وَفَعَلَ، فَجَاءَ
إِلَيْهِ جَارُهُ، فَقَالَ لَهُ: ارْجِعْ، لَا تَرَى مِنِّي شَيْئًا تَكْرَهُهُ.

4990*. Dan dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Datang seorang laki-laki kepada Nabi s.a.w. yang mengadukan tetangganya. Maka berkata: Pergilah dan bersabarlah engkau. Maka ia datang kedua kalinya. Bersabda Nabi: Pergilah dan lemparkan barang-barangmu di jalanan. Maka ia lemparkan barang-barangnya di jalanan. Maka orang banyak bertanya kepadanya, maka ia ceriterakan khabarnya. Maka orang banyak mengutuknya: Kiranya Allah memperlakukannya, ia berbuat itu. Maka datang kepadanya tetangganya dan berkata kepadanya: Kembalilah, tidak engkau lihat dari saya sesuatu yang engkau benci.

٤٩٩١ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ

اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ
ضَيْفَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِ جَارَهُ، وَمَنْ
كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ.
وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا زَالَ جِبْرِيلُ يُوصِينِي بِالْجَارِ، حَتَّى قُلْتُ:
لِيُورَثَهُ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4988*. Dari Aisyah r.a. bahwa Nabi s.a.w. telah bersabda: Jibril selalu menasehatiku kepada tetangga, sehingga aku berkata: "Sungguh seorang ahli warisnya."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Turmudzi dan Ibnu Majah.

٤٩٨٩ - وَعَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا:

أَنَّهُ ذُمَّ شَاةً فَقَالَ: أَهْدَيْتُمْ لِي جَارِي الْيَهُودِيَّ؟ فَإِنِّي سَمِعْتُ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا زَالَ جِبْرِيلُ يُوصِينِي
بِالْجَارِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُورَثُهُ.
وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ.

4989*. Dan dari Mujahid, dari Abdullah bin Amru r.a. bahwa ia menyembelih seekor kambing, lalu berkata: Apakah juga kamu hadiahkan kepada tetangga Yahudi itu? Karena saya mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: Selalu Jibril mewashiatiku dengan tetangga, sehingga aku mengira bahwa ia harus mendapat warisan.

Keterangan:

Seolah-olah tetangga adalah keluarga yang harus diwarisi.

Tetangga itu bertingkat. Pertama yang berdekatan tempat. Kedua dekat dalam pergaulan. Keduanya dihimpun oleh majelis atau masjid atau dapur, atau pekerjaan. Lebih kuat haknya bila sama muslim. Dan tetap asalnya serta orang kafir. Dan kadang-kadang serta orang durhaka yang tertutup yang boleh dipekerjakan.

4991*. Dan dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Bersabda Rasulullah s.a.w.: Siapa yang beriman kepada Allah dan akhirat hendaklah ia memuliakan akan tamunya, dan barangsiapa beriman kepada Allah dan akhirat maka janganlah ia menyakiti akan tetangganya, dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan akhirat maka hendaklah ia berkata yang baik atau diam.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Turmudzi.

٤٩٩٢ - وَعَنْ طَلْحَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ لِي جَارَيْنِ، بَايَهُمَا أَبَدُ؟ قَالَ: بَادُ نَاهُمَا بَابًا. وَآخِرُجَهُ الْبُخَارِيُّ.

4992*. Dan dari Thalhan, dari Aisyah r.a. ia berkata: Aku berkata: Ya Rasulullah, bagiku ada 2 tetangga, dengan siapa aku mulai? Beliau bersabda: "Dengan yang lebih dekat pintunya.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari.

Keterangan:

Menurut Al-Munzidiri: Yang dekat pintunya melihat hadiah, melihat siapa yang masuk rumah dan apa yang keluar dari rumah. Hal itu tidak diketahui oleh yang jauh pintunya.

بَابُ فِي حَقِّ الْمَمْلُوكِ

TENTANG HAK BUDAK (YANG DIMILIKI)

٤٩٩٣ - عَنْ أُمِّ مُوسَى، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ أَخْرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، الصَّلَاةَ، الصَّلَاةَ، اتَّقُوا اللَّهَ فِيمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ.

وَآخِرُجَهُ ابْنُ مَاجَةَ، وَلَيْسَ فِيهِ: اتَّقُوا اللَّهَ، وَلَفْظُهُ:

الصَّلَاةَ، وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ، وَأُمُّ مُوسَى هَذِهِ اسْمُهَا حَبِيبَةُ.

4993*. Dari Ummi Musa, dari Ali r.a. ia berkata: Adalah akhir kata-kata Rasulullah "Ash-Shalah". "Ash-Shalah", "Takutlah kamu akan Allah tentang budak-budakmu."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Ibnu Majah, tetapi tanpa "takutlah akan Allah, hanya "Ash-Shalah, Ash-Shalah, dan budak-budakmu."

Ummu Musa itu namanya Habibah.

٤٩٩٤ - وَعَنِ الْمَعْرُورِ بْنِ سُوَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: رَأَيْتُ أَبَا ذَرٍّ بِالرَّبَذَةِ، وَعَلَيْهِ بُرْدٌ غَلِيظٌ، وَعَلَى غُلَامِهِ مِثْلُهُ، قَالَ: فَقَالَ الْقَوْمُ: يَا أَبَا ذَرٍّ، لَوْ كُنْتَ أَخَذْتَ الَّذِي عَلَى غُلَامِكَ، فَجَعَلْتَهُ مَعَ هَذَا، فَكَانَتْ حُلَّةً، وَكَسَوْتَ غُلَامَكَ ثَوْبًا غَيْرَهُ، قَالَ: فَقَالَ أَبُو ذَرٍّ: إِنِّي كُنْتُ سَابَيْتُ رَجُلًا، وَكَانَتْ أُمُّهُ أَعَجَمِيَّةً، فَغَيَّرْتُهُ بِأَمِّهِ، فَشَكَانِي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا أَبَا ذَرٍّ، إِنَّكَ أَمْرُؤُفِيكَ جَاهِلِيَّةٌ، فَقَالَ: إِنَّهُمْ إِخْوَانُكُمْ، فَضَلَّكُمْ اللَّهُ عَلَيْهِمْ، فَمَنْ لَمْ يَلِدْكُمْ فَبَيْعُهُ، وَلَا تَعْدُّ بُوَ أَخْلَقَ اللَّهُ.

وَآخِرُجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4994*. Dan dari Al-Marur bin Suwaid r.a., ia berkata: "Saya melihat Abu Dzarr di Ar-Rabadzah dan atasnya ada selimut tebal, dan juga atas anaknya begitu juga, ia berkata: Maka berkata kaum: Hai Abu Dzarr, kalau engkau mengambil apa yang atas anak engkau, maka engkau jadikannya beserta ini, maka jadi per-

kemahan, lalu engkau tutupi anakmu dengan kain lain? Ia berkata: Maka berkata Abu Dzarr: Saya pernah menawan seorang laki-laki ibunya orang asing (bukan Arab), maka aku jelekkan ia dengan ibunya, lalu ia mengadukan saya kepada Rasulullah s.a.w. maka beliau bersabda: Hai Abu Dzarr, engkau seorang yang masih terpengaruh jahiliyah. Maka beliau berkata: Mereka adalah saudara-saudaramu, Allah telah melebihkan kamu atas mereka, maka barangsiapa yang tidak cocok dengan kamu, maka juallah olehmu akan dia, dan janganlah kamu menyiksa akan makhluk Allah."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Turmudzi, dan Ibnu Majah.

Keterangan:

Laki-laki yang dijelekkan oleh Abu Dzarr itu ialah Bilal bin Rabah, Muadz bin Rasulullah s.a.w.

٤٩٩٥ - وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى أَبِي ذَرٍّ بِالرَّبَذَةِ، فَإِذَا عَلَيْهِ بُرْدٌ وَعَلَى غُلَامِهِ مِثْلُهُ، فَقُلْنَا: يَا أَبَا ذَرٍّ، لَوَأَخَذْتَ بُرْدَ غُلَامِكَ إِلَى بُرْدِكَ، فَكَانَتْ حُلَّةً، وَكَسَوْتَهُ ثَوْبًا غَيْرَهُ، فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: إِنْ هُوَ أَخُوكُمْ جَعَلَهُمُ اللَّهُ تَحْتَ أَيْدِيكُمْ، فَمَنْ كَانَ أَخُوهُ تَحْتَ يَدَيْهِ فَلْيُطْعِمْهُ مِمَّا يَأْكُلُ، وَلْيَلْبِسْهُ مِمَّا يَلْبَسُ، وَلَا يَكْلِفْهُ مَا يَغْلِبُهُ، فَإِنْ كَلَّفَهُ مَا يَغْلِبُهُ فَلْيُعِنْهُ.

4955*. Dan darinya r.a., ia berkata: Kami masuk pada Abu Dzarr di Ar-Rabadzah, maka atasnya ada selimut tebal, juga atas anaknya. Maka kami berkata: Hai Abu Dzarr, jikalau engkau ambil selimut anak engkau kepada selimut engkau, maka adalah sebagai khamah lalu engkau pakaikan kepadanya kain lain? Maka ia

menjawab: "Saya mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: Saudara-saudara kamu itu Allah jadikan mereka di bawah tangan-tanganmu (di bawah penjagaan kamu), maka barangsiapa yang saudaranya di bawah 2 tangannya, maka hendaklah ia memberi makannya seperti apa yang ia makan, dan hendaklah ia beri pakaiannya seperti apa yang ia pakai, dan janganlah memberatinya dengan suatu yang berat baginya, kalau kamu menugas-kannya dengan pekerjaan yang berat baginya, hendaklah kamu tolong dia mengerjakannya."

٤٩٩٦ - عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنْتُ أَضْرِبُ غُلَامًا مَالِي، فَسَمِعْتُ مِنْ خَلْفِي صَوْتًا: إِنْ عَاثَ أَبُو مَسْعُودٍ، قَالَ ابْنُ النَّبِيِّ، وَهُوَ مُحَمَّدٌ: مَرَّتَيْنِ، اللَّهُ أَقْدَرُ عَلَيْكَ مِنْكَ عَلَيْهِ، فَالْتَفْتُ، فَإِذَا هُوَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، هُوَ حَرُّ يَوْجِهِ اللَّهُ تَعَالَى، قَالَ: أَمَا إِنَّكَ لَوْ لَمْ تَفْعَلْ لِلْفَعْتِكَ النَّارُ، أَوْ لَمْ تَسْتَكِ النَّارُ.

4996*. Dari Abu Mas'ud Al-Anshari r.a., ia berkata: Aku pernah memukul anak saya sendiri, maka aku mendengar di belakangku suara: "Ketahuilah hai Abu Mas'ud, berkata Ibnul Mutsanna yaitu Muhammad 2 kali, Allah lebih kuasa atas engkau dari engkau sendiri atas laki-laki itu." Lalu aku menoleh, rupanya ia adalah Rasulullah s.a.w. Maka aku berkata: Ya Rasulullah, ia merdeka untuk wajah Allah (mencari keredhaan Allah). Beliau bersabda: "Adapun bila tidak engkau lakukan, engkau akan kena nyala api neraka - atau akan menyentuhmu api neraka."

٤٩٩٧ - وَفِي رِوَايَةٍ: كُنْتُ أَضْرِبُ غُلَامًا مَالِي بِالسَّوْطِ. وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ.

4997*. Dan dalam satu riwayat: Aku pernah memukul anakku dengan cambuk.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dan Turmudzi.

٤٩٩٨ - وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَا يَمَكُمُ مِنْ مَمْلُوكِكُمْ فَاطْعَمُوهُمْ مِمَّا تَأْكُلُونَ، وَاكْسُوهُمْ مِمَّا تَلْبَسُونَ، وَمَنْ لَا يَلَا يَمَكُمُ مِنْهُمْ فَيَبْعُوهُ وَلَا تَعْدُّ بُوَاخِلَقَ اللَّهِ.

4998*. Dan dari Abu Dzarr r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Siapa yang tidak kamu senangi dari budak-budakmu, maka beri makanlah mereka dari makanan yang kamu makan, dan beri pakaianlah mereka dengan pakaian yang kamu pakai, dan barangsiapa yang tidak cocok dengan kamu, maka juallah olehmu akan dia, dan janganlah kamu menyiksa ciptaan Allah.

٤٩٩٩ - وَعَنْ بَعْضِ بَنِي رَافِعِ بْنِ مَكِيثٍ، عَنْ رَافِعِ بْنِ مَكِيثٍ وَكَانَ مِنْ شُهَدَاءِ الْحَدِيثِ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: حُسْنُ الْمَلَائِكَةِ نَمَاءٌ، وَسُوءُ الْخَلْقِ سُومٌ.

4999*. Dan dari sebahagian Bani Rafi' bin Makits, dari Rafi' bin Makits, ia termasuk yang turut bersama Rasulullah di Hudai-biah, bahwa Nabi s.a.w. bersabda: "Baik terhadap milik (budak) adalah menambah (ganjaran), dan perlakuan (akhlak) yang jelek adalah kesialan.

٥٠٠٠ - وَعَنِ الْحَارِثِ بْنِ رَافِعِ بْنِ مَكِيثٍ، وَكَانَ رَافِعٌ مِنْ جَمْعِيْنَةٍ قَدْ شَهِدَ الْحَدِيثَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،

عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: حُسْنُ الْمَلَائِكَةِ نَمَاءٌ، وَسُوءُ الْخَلْقِ سُومٌ.

5000*. Dan dari Al-Harits bin Rafi' bin Makits, - yaitu Rafi dari Ju-hainah yang turut bersama Rasulullah s.a.w. di Hudaibiah, dari Rasulullah s.a.w., beliau bersabda: "Baiknya kekuasaan adalah menambah dan jeleknya perangai adalah kesialan.

٥٠٠١ - وَعَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ جُلَيْدٍ الْحَجَرِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، كَرَّمْنَاكَ فَغَفَوْنَا عَنْ الْخَادِمِ فَصَمَتَ، ثُمَّ أَعَادَ عَلَيْهِ الْكَلَامَ، فَصَمَتَ، فَلَمَّا كَانَ فِي الثَّلَاثَةِ قَالَ: اَعْفُوا عَنْهُ، فِي كُلِّ يَوْمٍ سَبْعِينَ مَرَّةً. وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ.

5001*. Dan dari Al-Abaas bin Julaid Al-Hajriy, ia berkata: "Saya dengan Abdullah bin Umar r.a. mengatakan: Datang seorang la-ki-laki kepada Nabi s.a.w, lalu berkata: Ya Rasulullah, berapa (kali) kita memaafkan khadim (pesuruh)? Beliau diam. Kemu-dian ia ulangi pertanyaan itu. Beliau tetap diam. Lalu sesudah beliau diam saja buat ketiga kalinya, beliau lalu menjawab: Ma-afkallah Khadaun mu tiap 70 kali."

Catatan;

Juga dikeluarkan oleh Turmudzi.

٥٠٠٢ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو الْقَاسِمِ، نَبِيُّ التَّوْبَةِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ قَذَفَ مَمْلُوكَهُ، وَهُوَ بَرِيءٌ مِمَّا قَالَهُ، جُلِدَ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَدًّا.

أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

5002*. Dan dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: "Menuturkan kepadaku Abul Qasim-Nabiyyut Taubah s.a.w. bersabda: "Siapa yang menuduh budaknya sedang dia bebas (bersih) dari apa yang ia katakan, ia dipukul di hari kiamat sebagai dera."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Turmidzi dan Nasa'iy.

٥٠٠٣ - وَعَنْ هِلَالِ بْنِ يَسَافٍ، قَالَ: كُنَّا نَزُولًا فِي دَارِ سُوَيْدِ بْنِ مِقْرَنٍ، وَفِينَا شَيْخٌ فِيهِ حِدَّةٌ، وَمَعَهُ جَارِيَةٌ، فَلَطَمَ وَجْهَهَا، فَمَا رَأَيْتُ سُوَيْدًا أَشَدَّ غَضَبًا مِنْهُ ذَلِكَ الْيَوْمَ، قَالَ: عَجَزَ عَلَيْكَ الْآخَرُ وَجْهَهَا، لَقَدْ رَأَيْتُنَا سَابِعَ سَبْعَةٍ مِنْ وَلَدِ مِقْرَنٍ، وَمَا لَنَا الْآخَادِمُ، فَلَطَمَ أَصْغَرَنَا وَجْهَهَا، فَأَمَرَ نَارِسُوكَ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعِتْقِهَا.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

5003*. Dan dari Bilal bin Yasaf, ia berkata: Pernah kami bermalam di rumah Suwaid bin Muqarrin, dan diantara kami ada seorang syaikh yang lekas marah yang sertanya ada jariah (budak wanita), maka ia tampar wajahnya, maka tidak pernah aku lihat Suwaid yang lebih marah dari padanya di hari itu, ia berkata: Lemah engkau kecuali menampar pipinya? (Kenapa engkau tampar pipinya?) Sungguh kami lihat anak ketujuh dari Muqarrin, dan tidak ada bagi kami selain seorang khadam (pembantu), maka yang terkecil dari kami menampar pipinya (khadam) itu, maka Rasulullah s.a.w. memerintahkan kami untuk memerdekakannya."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim, Turmudzi dan Nasa'iy.

Keterangan:

Pipi adalah bahagian yang paling terhormat (penting), lebih-lebih bagi wanita. Orang yang menampar pipi khadamnya kafarahnya ialah memerdekakan budak (khadam) dan ditampar itu. Menurut sebahagian ahli ilmu, memerdekakan di sini bukan wajib tetapi anjuran saja.

٥٠٠٤ - وَعَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ سُوَيْدِ بْنِ مِقْرَنٍ، قَالَ: لَطَمْتُ مَوْلَى لَنَا، قَدْ عَاهُ أَبِي، وَدَعَانِي، فَقَالَ: اقْتَصْ مِنْهُ، فَإِنَّا مَعَشَرُ بَنِي مِقْرَنٍ، كُنَّا سَبْعَةً عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَيْسَ لَنَا الْآخَادِمُ، فَلَطَمَهَا رَجُلٌ مِنَّا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعْتَقُوهَا، قَالُوا: إِنَّهُ لَيْسَ لَنَا خَادِمٌ غَيْرُهَا، قَالَ: فَلْتَخُدْهُمْ حَتَّى يَسْتَعْنُوا، فَإِذَا اسْتَعْنَوْا فليُعْتَقُوهَا.

5004*. Dan dari Mu'awiyah bin Suwaid bin Mugarrin, ia berkata: "Saya tampar maula kami, maka ia dipanggil oleh bapakku, dan juga memanggil akan daku, maka ia berkata: Maka balaslah (pukulan)-Nya. Kami keluarga Bani Muqarrin ada 7 orang di zaman Nabi s.a.w., kami tidak punya khadam selain seorang, maka ditampar oleh salah seorang dari kami, maka berkata: "Maka hendaklah kamu pakai khadam itu sampai kamu mampu (kaya). Maka apabila kamu sudah tidak membutuhkannya, hendaklah kamu memerdekakan khadammu itu."

٥٠٠٥ - وَعَنْ زَادَانَ، وَهُوَ الْكِنْدِيُّ، مَوْلَاهُمُ الْكُوفِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: أَتَيْتُ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، وَقَدْ أَعْتَقَ مَمْلُوكًا لَهُ، فَأَخَذَ مِنَ الْأَرْضِ عُوْدًا أَوْشَيْثًا، فَقَالَ: مَالِي فِيهِ مِنَ الْأَجْرِ مَا يَسْوِي هَذَا، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

يَقُولُ: مَنْ لَطَمَ مَمْلُوكَهُ أَوْ ضَرَبَهُ، فَكَفَّارَتُهُ: أَنْ يُعْتِقَهُ.
وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

5005*. Dari dari Zadzan-yaitu Al-Kindiy, Maula mereka Al-Kaufiy-r.a., ia berkata: Saya mendatangi Ibnu Umar r.a. yang sudah memerdekakan budaknya, maka ia mengambil dari tanah sepotong kayu atau sesuatu, maka ia berkata: Saya tidak pernah menerima upah darinya yang seharga ini, saya dengar dari Rasulullah s.a.w. bersabda: Siapa yang menampar budaknya, atau memukulinya, maka kaffarahnya ialah memerdekakannya."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim.

Keterangan:

Zdazdan adalah panggilan Abu Umar atau Abdullah.

بَابُ مَا جَاءَ فِي الْمَمْلُوكِ إِذَا نَصَحَ

TENTANG BUDAK YANG MEMBERI NASEHAT

٥٠٠٦ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا نَصَحَ لِسَيِّدِهِ وَأَخْسَنَ عِبَادَةَ اللَّهِ، فَلَهُ أَجْرُهُ مَرَّتَيْنِ.
وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

5006*. Dari Abdullah bin Umar r.a, bahwa Rasulullah s.a.w. telah bersabda: Sungguh seorang budak bila bernasehat bagi tuan (sayid)-nya dan ia baik ibadatnya terhadap Allah, maka baginya ganjaran dua kali.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim.

بَابُ فِيمَنْ خَبِبَ مَمْلُوكًا عَلَى مَوْلَاهُ

TENTANG MENGICUH BUDAK ATAS MAULANYA

٥٠٠٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ خَبِبَ زَوْجَةً أَوْ مَمْلُوكَهُ، فَلَيْسَ مِنَّا.
وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

5007*. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: Siapa yang mengicuh isteri seorang manusia atau budaknya tidak termasuk golongan kami."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'iy.

بَابُ فِي الْإِسْتِئْذَانِ

TENTANG MINTA IZIN MASUK:

٥٠٠٨ - عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَجُلًا أَطْلَعَ فِي بَعْضِ جُجَرِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَامَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَشْقِصٍ، أَوْ مَشَاقِصَ، قَالَ: فَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ يَخْتَلِلُهُ لِيَطْعَنَهُ.
وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ.

5008*. Dari Ubaidillah bin Abu Bakar, dari Anas bin Malik r.a., bahwa seorang laki-laki menengok ke dalam sebuah kamar Nabi s.a.w., maka berdiri kepadanya Rasulullah s.a.w. dengan sebuah anak panah, atau anak-anak panah, beliau berkata: Seolah-olah saya

melihatnya bersembunyi-sembunyi untuk menikam beliau.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim.

Keterangan:

Tidak begitu caranya minta izin masuk.

٥٠٩ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: مَنْ أَطْلَعَ فِي دَارِ قَوْمٍ بَغَيْرِ إِذْنِهِمْ، فَفَقَّوْا عَيْنَهُ، فَقَدْ هَدَرَتْ عَيْنُهُ.

5009*. Dan dari Abu Hurairah r.a. bahwa ia mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Siapa yang menengok ke rumah satu kaum tanpa izin mereka, maka cukillah matanya, maka sungguh hilang matanya."

٥٠١٠ - وَعَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا دَخَلَ الْبَصْرَ فَلَا إِذْنَ.

5010*. Dan darinya bahwa Nabi s.a.w. telah bersabda: "Bila telah kelihatan masuk, maka tidak ada izin dengannya."

٥٠١١ - وَعَنْ طَلْحَةَ، وَهُوَ ابْنُ مُصَرِّفٍ، عَنْ هُزَيْلٍ، وَهُوَ ابْنُ شَرَحْبِيلٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ، وَقَالَ عُثْمَانُ، وَهُوَ ابْنُ أَبِي شَيْبَةَ، سَعْدٌ، وَهُوَ ابْنُ أَبِي وَقَّاصٍ، فَوَقَّفَ عَلَى بَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَأْذِنُ، فَقَامَ عَلَى الْبَابِ، قَالَ عُثْمَانُ: مُسْتَقْبِلَ الْبَابِ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَكَذَا عَنْكَ وَهَكَذَا، فَأَتَمَّا الْإِسْتِئْذَانَ مِنَ النَّظَرِ.

5011*. Dan dari Thalhah, ia Ibnu Musharraf, dari Huzail-Ia Ibnu Syu-

rahbil, ia berkata: Telah datang seorang laki-laki dan berkata Ustman- dan ia adalah Ibnu Abu Syaibah-Sa'ad- dan ia Ibnu Abu Waqqash, maka ia berdiri dipintu Nabi s.a.w., minta izin, maka ia berdiri di pintu- berkata Utsman: Berhadap ke pintu- maka bersabda Nabi s.a.w.: Begitu dari engkau, dan begitu, maka hanya minta izin itu dari pandangan.

٥٠١٢ - وَعَنْ طَلْحَةَ بْنِ مُصَرِّفٍ، عَنْ رَجُلٍ، عَنْ سَعْدٍ، نَحْوَهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

5012*. Dan Dari Thalhah bin Musharraf, dari seorang laki-laki, dan Sa'ad, seperti tersebut di atas dari Nabi s.a.w.

Keterangan:

Semua menunjukkan kerasnya larangan menengok ke dalam kamar atau rumah seseorang.

بَابُ كَيْفِ الْإِسْتِئْذَانِ

TENTANG BAGAIMANA CARA MINTA IZIN

٥٠١٣ - عَنْ عَمْرِو بْنِ سُفْيَانَ، أَنَّ عَمْرَو بْنَ عَبِيدِ اللَّهِ بْنِ صَفْوَانَ أَخْبَرَهُ، عَنْ كَلْدَةَ بْنِ حَنْبَلٍ، أَنَّ صَفْوَانَ بْنَ أُمَيَّةَ بَعَثَهُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِلَبَنِ وَجَدَايَةٍ وَضَغَايِسٍ، وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَعْلَى مَكَّةَ، فَدَخَلَتْ وَلَمْ أُسَأَرْ، فَقَالَ: ارْجِعْ، فَقُلْ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ، وَذَلِكَ بَعْدَ مَا أَسَاءَ صَفْوَانُ ابْنَ أُمَيَّةَ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالسَّائِقِيُّ.

5013*. Dan dari Amru bin Abu Sufyan, bahwa Amru bin 'Ubaidillah bin Sufyan mengabarkan akan dia dari Kaladah bin Hanbal,

bahwa Sufyan bin Umayyah mengutusnyanya kepada Rasulullah s.a.w. membawa susu dan anak kijang dan anak pelanduk sedang Nabi s.a.w. berada di tempat tertinggi kota Makkah, maka aku masuk tanpa memberi salam, maka beliau bersabda: Kembalilah, dan ucapkan Assalamu' Alaikum, dan itu adalah sesuatu yang Sufyan bin Umayyah mengucapkan salam.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmudzi dan Nasa'iy.

٥٠١٤ - وَعَنْ مَنْصُورٍ وَهُوَ ابْنُ الْمُعْتَمِرِ، عَنْ رَبِيعِ بْنِ حِرَاشٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا رَجُلٌ مِنْ بَنِي عَامِرٍ، اسْتَأْذَنَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ فِي بَيْتٍ، فَقَالَ: أَرِجْ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَادِمِهِ: أَخْرِجْ إِلَى هَذَا، فَعَلِمَهُ الْإِسْتِئْذَانَ فَقُلْ لَهُ: قُلْ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ، أَدْخُلْ، فَسَمِعَهُ الرَّجُلُ، فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ، أَدْخُلْ، فَأَذِنَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَدَخَلَ. وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

5014*. Dan dari Manshur- ia anak Al-Mu'tamar-dari Rib'iy bin Hirasy, ia berkata: menceritakan kepada kami seorang lelaki dari Bani Amir yang minta izin kepada Nabi saw, yakni di rumahnya, maka ia berkata: "Aku masuk?" Maka bersabda Nabi s.a.w. kepada khadam beliau: "Keluirlah kepada orang ini, maka ajar-kanlah kepadanya cara minta izin. Maka ia berkata: "Ucap-kanlah Assalamu' Alaikum, apa saya masuk?" Maka seorang la-ki-laki mendengarnya, maka ia berkata: Assalamu' Alaikum, apakah saya masuk? Maka Nabi s.a.w. mengizinkannya, lalu ia masuk."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'iy.

٥٠١٥ - وَعَنْ رَبِيعِ بْنِ حِرَاشٍ، قَالَ: حَدَّثْتُ عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِي عَامِرٍ اسْتَأْذَنَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، بِمَعْنَاهُ.

5015*. Dan dari Rab'iy bin Hirasy, ia berkata: Saya dituturi dari se-orang laki-laki dari Bani Amir yang minta izin kepada Nabi s.a.w. seperti maksud hadits di atas.

٥٠١٦ - وَعَنْ مَنْصُورٍ، وَلَمْ يَقُلْ: عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِي عَامِرٍ.

5016*. Dan dari Manshur, dan ia tidak mengatakan dari laki-laki dari Bani Aamir."

٥٠١٧ - وَعَنْ رَبِيعِ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِي عَامِرٍ: أَنَّهُ اسْتَأْذَنَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَعْنَاهُ، قَالَ: فَسَمِعْتُهُ، فَقُلْتُ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ، أَدْخُلْ.

5017*. Dan dari Rib'iy, dari seorang laki-laki dari Bani Amir "bahwa ia minta izin kepada Nabi s.a.w.- dengan makna tersebut di atas-, ia berkata: "Maka saya mendengar akan dia, maka aku berkata: "Assalamu' Alaikum, apakah saya masuk?"

بَابُ كَرَّةٍ مَرَّةٍ يُسَلِّمُ الرَّجُلُ فِي الْإِسْتِئْذَانِ

BERAPA KALI MEMBERI SALAM UNTUK MINTA IZIN

٥٠١٨ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا فِي مَجْلِسٍ مِنْ مَجَالِسِ الْأَنْصَارِ، فَجَاءَ أَبُو مُوسَى فِرْعَاءُ، فَقُلْنَا لَهُ: مَا أَفْرَعَاكَ، قَالَ: أَمَرَنِي عُمَرُ: أَنْ أَتِيَهُ، فَأَتَيْتُهُ، فَاسْتَأْذَنْتُ ثَلَاثًا، فَلَمْ يُؤْذَنْ لِي، فَارْجَعْتُ، فَقَالَ: مَا مَنَعَكَ

إِنِّي بَيْنِي عَلَى هَذَا، فَذَهَبَ، ثُمَّ رَجَعَ، فَقَالَ: هَذَا بَيْنِي،
فَقَالَ ابْنُ: يَا عُمَرُ لَا تَكُنْ عَذَابًا عَلَى أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ عُمَرُ: لَا أَكُونُ عَذَابًا عَلَى أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.
وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

5019*. Dan dari Abu Musa Al-Asy'ariy r.a., bahwa ia mendatangi Umar, lalu minta izin 3 kali, maka ia berkata: Minta izin Abu Musa, minta izin Al-Asy'ary, minta izin Abdullah bin Qais, maka tidak diizinkan baginya, lalu ia kembali, maka Umar mengutus kepadanya: Apakah yang menolak engkau? Ia menjawab: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: Seorang minta izin 3 kali, maka bisa diizinkan baginya, dan jika tidak hendaklah ia kembali. Maka berkata (Umar): Datangkan kepada saya saksi atas kejadian ini! Maka ia pergi, lalu kembali, dan berkata: Ini bapakku (sebagai saksi), maka berkata Ubayyu: Hai Umar, janganlah engkau menyiksa sahabat-sahabat Rasulullah s.a.w. Berkata Umar: Saya tidak pernah menyiksa atas Sahabat-sahabat Rasulullah s.a.w."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim.

Keterangan:

Minta izin itu disyariatkan. Hadits menentukan harus 3 kali. Bagaimana kalau dikira tidak didengar, bolehkah ditambah dari 3 kali? Ada yang berpendapat: Tidak perlu ditambah, sesuai dengan zhahir hadits.

٥٠٢ - وَعَنْ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ: أَنَّ أَبَا مُوسَى اسْتَأْذَنَ عَلَى
عُمَرَ، بِهَذِهِ الْقِصَّةِ، قَالَ فِيهِ: فَأَنْطَلَقَ بِأَبِي سَعِيدٍ، فَشَهِدَ لَهُ،
فَقَالَ: أَخْبَنِي عَلَى هَذَا مِنْ أَمْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،

أَنْ تَأْتِيَنِي، قُلْتُ: قَدْ جِئْتُ، فَاسْتَأْذَنْتُ ثَلَاثًا، فَلَمْ يُؤْذَنْ لِي
وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا اسْتَأْذَنَ أَحَدُكُمْ
ثَلَاثًا، فَلَمْ يُؤْذَنْ لَهُ، فَلْيَرْجِعْ، قَالَ: لَتَأْتِيَنِي عَلَى هَذَا بِالْبَيِّنَةِ،
قَالَ: فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ: لَا يَقُومُ مَعَكَ إِلَّا أَصْغَرُ الْقَوْمِ، قَالَ:
فَقَامَ أَبُو سَعِيدٍ مَعَهُ، فَشَهِدَ لَهُ.
وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

5018*. Dari Abu Sa'id Al-Khudriy r.a., ia berkata: Pernah aku duduk di satu majelis dari Anshar, maka datang Abu Musa dalam keadaan terkejut. Maka kami berkata kepadanya: Apakah yang mengejutkan engkau? Ia berkata: Umar memerintahkan aku agar aku mendatanginya, maka aku datanginya, maka aku minta izin 3 kali, maka ia tidak mengizinkan aku: Maka hendaklah engkau kembali. Ia berkata: Hendaklah engkau datang kepadaku tentang ini dengan keterangan. Ia berkata: Maka berkata Abu Sa'id: Tidak boleh berdiri beserta engkau kecuali yang terkecil dari kaum itu. Ia berkata: Maka berdirilah Abu Sa'id beserta-nya, maka ia menjadi saksi baginya."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari.

٥٠١٩ - وَعَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّهُ
أَتَى عُمَرَ، فَاسْتَأْذَنَ ثَلَاثًا، فَقَالَ: يَسْتَأْذِنُ أَبُو مُوسَى يَسْتَأْذِنُ
الْأَشْعَرِيُّ، يَسْتَأْذِنُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ قَيْسٍ، فَلَمْ يُأْذَنْ لَهُ، فَرَجَعَ،
فَبَعَثَ إِلَيْهِ عُمَرُ، مَا رَدَّكَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: يَسْتَأْذِنُ أَحَدُكُمْ ثَلَاثًا، فَإِنْ أُذِنَ لَهُ، وَإِلَّا فَلْيَرْجِعْ، قَالَ:

5022*. Dan dari Rabi'ah bin Abu Abdurrahman, dan seorang dari Ulama-ulama mereka tentang ini, maka berkata Umar kepada Abu Musa: "Adapun saya tidak menuduh engkau, tetapi hanya takut kalau manusia berbuat kebohongan atas Rasulullah s.a.w."

٥٠٢٢ - وَعَنْ قَيْسِ بْنِ سَعْدٍ بْنِ عُبَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: زَارَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَنْزِلِنَا، فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ، فَرَدَّ سَعْدٌ رَدًّا خَفِيًّا، قَالَ قَيْسٌ: فَقُلْتُ: أَلَا تَأْذُنُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: ذَرَّهُ يُكْثِرْ عَلَيْنَا مِنَ السَّلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ، فَرَدَّ سَعْدٌ رَدًّا خَفِيًّا، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ، ثُمَّ رَجَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَاتَّبَعَهُ سَعْدٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي كُنْتُ أَسْمَعُ تَسْلِيمَكَ، وَارْدًا عَلَيْكَ رَدًّا خَفِيًّا، لَتَكْثُرَ عَلَيْنَا مِنَ السَّلَامِ، قَالَ: فَأَنْصَرَفَ مَعَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَمَرَهُ سَعْدٌ بِغَسْلِ، فَأَغْتَسَلَ، ثُمَّ نَاولَهُ مِدْحَةً مَصْبُوعَةً بِزَعْفَرَانٍ أَوْوَرَسٍ، فَاشْتَمَلَ بِهَا، ثُمَّ رَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَيْهِ، وَهُوَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ اجْعَلْ صَلَوَاتِكَ وَرَحْمَتَكَ عَلَى آلِ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ، قَالَ: ثُمَّ أَصَابَ

الْهَانِي السَّفْقُ بِالْأَسْوَاقِ، وَلَكِنْ سَلِّمْ مَا شِئْتَ وَلَا تَسْتَأْذِنْ. وَأَخْرَجَهُ ابْنُ خَارِشٍ وَمُسْلِمٌ، وَلَيْسَ فِي حَدِيثِهِمَا: وَلَكِنْ سَلِّمْ مَا شِئْتَ وَلَا تَسْتَأْذِنْ.

5020*. Dan dari 'Ubaid bin 'Umair, bahwa Abu Musa minta izin kepada Umar- tentang kejadian ini juga berkata tentang hal itu: Maka pergilah engkau Abdu Sa'id, maka ia menjadi saksi baginya, maka ia berkata: Apakah tertutup atas saya hal ini yang termasuk urusan Rasulullah s.a.w.? Telah mengalihkan perhatianku perdagangan di pasar-pasar, tetapi ucapkanlah salam sebanyak yang engkau kehendaki, dan janganlah minta izin."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim tanpa kalimat: "Ucapkanlah salam sebanyak yang engkau kehendaki dan jangan minta izin."

٥٠٢١ - وَعَنْ أَبِي بَرْزَةَ بْنِ أَبِي مُوسَى، عَنْ أَبِيهِ، بِهَذِهِ الْقِصَّةِ، قَالَ: فَقَالَ عُمَرُ لِأَبِي مُوسَى: إِنِّي لَمْ أَتَّهِمْكَ، وَلَكِنْ أَخْبَرْتُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْدًا.

5021*. Dan dari Abu Burdah dari Abu Musa, dari Bapaknyatentang kejadian ini ia berkata: "Berkata Umar kepada Abu Musa: "Aku tidak menuduh engkau, tetapi hadits dari Rasulullah s.a.w. itu sangat keras."

٥٠٢٢ - وَعَنْ رَبِيعَةَ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، وَعَنْ غَيْرِ وَاحِدٍ مِنْ عُلَمَائِهِمْ فِي هَذَا، فَقَالَ عُمَرُ لِأَبِي مُوسَى: أَمَا إِنِّي لَمْ أَتَّهِمْكَ، وَلَكِنْ خَشِيتُ أَنْ يَقُولَ النَّاسُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الطَّعَامِ، فَلَمَّا ارَادَ أَنْ يَصْرَفَ قَرَّبَ لَهُ سَعْدٌ هَمَارًا قَدْ وَطَّأَ عَلَيْهِ بِقَطِيفَةٍ، فَرَكِبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ سَعْدٌ: يَا قَيْسُ، اصْحَبْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ قَيْسٌ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ارْكَبْ، فَأَبَيْتُ، ثُمَّ قَالَ: إِمَّا أَنْ تَرْكَبَ وَإِمَّا أَنْ تَنْصَرِفَ قَالَ: فَأَنْصَرَفْتُ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ مُسْنَدًا وَمُرْسَلًا.

5023*. Dan dari Qias bin Sa'd bin 'Ubadah r.a., ia berkata: "Berziarah akan kami Rasulullah s.a.w. di rumah kami, maka beliau berucap: Assalamu'Alaikum Wa Rahmatullah, maka Sa'd menjawabnya dengan sembunyi (tanpa suara), aku berkata: "Apa engkau tidak mengizinkan Rasulullah s.a.w.? Ia menjawab: "Biar kanlah beliau banyak sekali memberi salam kepada kita. Maka bersabda Rasulullah s.a.w.: Assalamu'Alaikum Wa Rahmatullah. Kembali Sa'd menjawab dengan sembunyi (tanpa suara). Maka kembali Rasulullah s.a.w. bersabda: Assalamu'Alaikum Wa Rahmatullah. Kemudian Rasulullah s.a.w. kembali. Sa'd segera mengikuti beliau, lalu berkata: Ya Rasulullah, saya mendengar salam engkau, tetapi aku jawab dengan sembunyi agar engkau banyak memberi salam kepada kami. Ia berkata: "Maka berpalinglah ia bersama Rasulullah s.a.w., maka Sa'd menyuruh beliau mandi, maka beliau mandi, kemudian beliau diberi selimut yang dicelup dengan za'faran (kunyit) atau waras (sejenis tumbuhan), maka beliau berselimut dengannya, kemudian Rasulullah s.a.w. mengangkat kedua tangan beliau dan bersabda: "Allaahumma, ya Allah jadikanlah shalawat dan rahmat Engkau atas keluarga Sa'd bin Ubadah. Berkata ia (perawi): Kemudian Rasulullah s.a.w. mengincip akan makanan. Dan ketika beliau hendak berpaling, Sa'd mendekatkan akan seekor keledai yang telah diberi pelana, maka Rasulullah s.a.w. mengendarai-

nya. Berkata Qais: bersabda Rasulullah s.a.w.: kendarailah. Maka saya enggan. Kemudian beliau bersabda: Engkau mengendarainya atau berpaling. Berkata ia: Maka aku berpaling.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'i secara musnad dan mursal.

٥٠٢٤ - وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُسَيْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اتَى بَابَ قَوْمٍ لَمْ يَسْتَقْبِلِ الْبَابَ مِنْ تِلْقَاءِ وَجْهِهِ، وَلَكِنْ مِنْ رُكْنِهِ الْأَيْمَنِ أَوْ الْأَيْسَرِ، وَيَقُولُ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ، السَّلَامُ عَلَيْكُمْ، وَذَلِكَ أَنَّ الدَّوْرَةَ يَكُنْ عَلَيْهَا يَوْمٌ يُؤْمَدُ سُبُورُ.

5024*. Dan dari Abdullah bin Busr r.a., ia berkata: "Pernah Rasulullah s.a.w. bila mendatangi pintu satu kaum, beliau tidak menghadap ke pintu dengan wajah beliau, tetapi dari tiangnya yang kanan atau yang kiri, dan berucap: Assalamu'Alaikum, Assalamu'Alaikum. Yang demikian itu karena di saat itu pintu rumah tidak ada tutupnya.

٥٠٢٥ - وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ ذَهَبَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي دِينِ أَبِيهِ، فَدَقَّقْتُ الْبَابَ، فَقَالَ: مَنْ هَذَا؟ قُلْتُ: أَنَا، قَالَ: أَنَا كَأَنَّهُ كَرِهَهُ. وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

5025*. Dan dari Jabir bin Abdullah r.a., "Bahwa ia pergi kepada Nabi s.a.w. tentang hutangnya bapaknya, maka aku mengetuk pintu, maka beliau bertanya: Siapa ini? Aku jawab: Saya. Beliau bersabda: "saya", seolah-olah beliau marah (membenci jawaban itu).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Turmudzi, Nasa'iy dan Ibnu Majah.

Keterangan:

Beliau bertanya "siapa ini?", karena ragu. Jawaban "Saya" tidak menghilangkan keraguan, sehingga beliau tidak senang dengan jawaban itu. Sebenarnya ia harus menjawab: "Saya Ja'bir."

٥٠٢٦ - وَعَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ نَافِعِ بْنِ عَبْدِ الْحَرِثِ، قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى دَخَلْتُ حَائِطًا، فَقَالَ لِي: أَمْسِكِ الْبَابَ، فَضَرَبَ الْبَابَ فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا، وَسَاقِ الْحَدِيثُ.

5026*. Dan dari Abu Salamah, dari Nafi' bin Abdul Harts, ia berkata: "Saya keluar bersama Rasulullah s.a.w. sampai saya memasuki sebuah tembok, maka beliau bersabda kepadaku: Peganglah pintu! Maka beliau memukul pintu. Maka aku tanya: "Siapa ini?" Demikian seterusnya (hadits tersebut di atas).

بَابُ فِي الرَّجُلِ يُدْعَى: أَيْ كَوْنُ ذَلِكَ إِذْنُهُ

TENTANG SEORANG DIUNDANG: APAKAH ITU IZINNYA?

٥٠٢٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رَسُولُ الرَّجُلِ إِلَى الرَّجُلِ: إِذْنُهُ.

5027*. Dari Abu Hurairah r.a., bahwa Nabi s.a.w. bersabda: Utusan laki-laki kepada laki-laki: ialah izinnya.

٥٠٢٨ - وَعَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي رَافِعٍ، وَهُوَ نَفِيعُ الصَّائِغِ،

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ إِلَى طَعَامٍ، فَجَاءَ مَعَ الرَّسُولِ، فَإِنَّ ذَلِكَ لَهُ إِذْنٌ.

5028*. Dan dari Qatadah, dari Abu Rafi'-yaitu Nufai' Ash-Sha'igh dari Abu Hurairah r.a., bahwa Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Bila diundang salah seorang kamu kepada jamuan (makan), maka ia datang beserta Rasulullah s.a.w., maka yang demikian itu baginya adalah izin.

بَابُ الْإِسْتِئْذَانِ فِي الْعَوْرَاتِ الثَّلَاثِ

TENTANG MINTA IZIN MEMASUKI AURAT YANG TIGA:

٥٠٢٩ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: لَمْ يُؤْمَرْ بِهَا أَكْثَرُ النَّاسِ آيَةُ الْإِذْنِ، وَإِنِّي لَأَمْرُجَارِيَّتِي هَذِهِ: تَسْتَأْذِنُ عَلَيَّ.

5029*. Dari Ibnu Abbas r.a, ia berkata: "Tidak disuruh dengannya kebanyakan manusia: Ayat izin, dan saya sungguh memerintahkan budak (wanita)ku ini: Engkau minta izinlah kepadaku."

٥٠٣٠ - وَعَنْ عِكْرِمَةَ: أَنَّ نَفَرًا مِنْ أَهْلِ الْعِرَاقِ قَالُوا: يَا ابْنَ عَبَّاسٍ، كَيْفَ تَرَى هَذِهِ الْآيَةَ الَّتِي أُمِرْنَا فِيهَا بِمَا أُمِرْنَا، وَلَا يَعْمَلُ بِهَا أَحَدٌ: قَوْلُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ: (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْتَأْذِنُكُمْ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ

مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِنْ قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِنَ الظَّهْرِ وَمِنْ بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَ هُنَّ طَوَافُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ (قَرَأَ الْقَعْنَبِيُّ إِلَى (عَلَيْهِمُ حَكِيمٌ)

5030*. Dan dari 'Ikrimah, bahwa sekelompok penduduk Iraq berkata: Hai Ibnu Abbas, bagaimana pendapatmu tentang ayat ini, yang telah diperintahkan kepada kami dengan ayat itu dengan apa yang telah diperintahkan kepada kami, dan tidak ada seorangpun yang mengamalkannya, yaitu Firman Allah Ta'ala:

"Surah 24 ayat 58: Wahai orang-orang yang beriman, hendaklah minta izin kepada kamu mereka yang kamu miliki (budak-budakmu, baik laki-laki atau perempuan) itu, dan orang-orang yang belum baligh dari pada kamu, meminta izin kepada kamu 3 kali (dalam satu hari), yaitu sebelum shalat shubuh, ketika kamu meninggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah shalat Isya' (Itulah) tiga aurat bagi kamu. Tidak ada dosa atasmu dan tidak pula atas mereka selain dari (tiga waktu) itu. Mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan akan ayat-ayat bagi kamu. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."

Keterangan:

Berkata Ibnu Abbas: Sungguh Allah Maha Penyantun Maha Pengasih terhadap orang-orang yang beriman, Ia menyukai akan tutup, sedang rumah-rumah manusia di saat itu tidak punya tutup, dan tidak pula batas, kadang-kadang masuk khadam atau anak atau laki-laki atas keluarganya, maka Allah perintahkan agar minta izin untuk memasuki 3 tempat aurat (yang seharusnya tertutup bagi orang lain), maka Allah perintahkan mengadakan tutup.

Menurut Al-Munzdiri, tentang ayat tersebut ada 6 pendapat:

1- Ayat itu sudah dimansukh.

2- Ayat itu mensunnahkan tutup, bukan mewajibkan.

3- Ketiga tempat itu tempat wanita, bukan laki-laki, wanita harus izin memasukinya dalam waktu-waktu tertentu, namun laki-laki harus minta izin setiap waktu.

4- Sebab lafath "Alladziina" (orang-orang) dalam ayat tersebut dimaksud adalah laki-laki, tidak wanita. Bagi wanita adalah "Allaatii."

5- Mengamalkan ayat itu wajib, karena rumah tanpa tutup. Bila sekarang ada rumah tanpa tutup, maka kembali hukumnya wajib minta izin untuk memasukinya.

6- Kebanyakan ahli ilmu berpendapat kewajiban minta izin itu berlaku bagi laki-laki dan wanita.

بَابُ فِي إِفْشَاءِ السَّلَامِ

TENTANG MEMASYARAKATKAN SALAM:

٥٣١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ حَتَّى تَوْمِنُوا، وَلَا تَوْمِنُونَ حَتَّى تَخَاطَبُوا، أَفَلَا دُلَّكُمْ عَلَى أَمْرٍ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ تَخَاطَبْتُمْ، أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ. وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

5031*. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Demi Dzat Yang Jiwa Di Tangan-Nya, tidak akan masuk surga sampai kamu beriman, dan tidaklah dikatakan beriman sampai kamu berkasih sayang, apakah mau kamu aku tunjuki bila kamu melakukannya kamu akan berkasih sayang? Yaitu masyarakatkanlah ucapan salam diantara kamu."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim, Turmudzi dan Nasa'iy.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

5033*. Dari 'Imran bin Hushain r.a., ia berkata: Telah datang seorang laki-laki kepada Nabi s.a.w. lalu berkata: As-Salaamu Alaikum. Maka beliau membalas, lalu ia duduk. Lalu bersabda Nabi s.a.w.: Sepuluh. Kemudian datang seorang lain, lalu mengucapkan "Assalamu Alaikum Wa Rahmatullahi." Maka beliau membalas ucapan itu, maka orang itu duduk, maka beliau bersabda: Dua puluh. Kemudian datang seorang lain lagi, maka berucap: "Assalamu' Alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakaatuh", maka beliau membalasnya, maka orang itu duduk, maka beliau bersabda: Tiga puluh.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmudzi dan Nasa'iy (Hadits Gharib).

٥٠٣٤ - وَعَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذٍ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَعْنَاهُ، زَادَ: ثُمَّ أَتَى آخَرَ، فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ وَمَغْفِرَتُهُ، فَقَالَ: أَرْبَعُونَ، قَالَ: هَكَذَا تَكُونُ الْفَضَائِلُ.

5034*. Dan dari Sahl bin Mu'adz bin Anas, dari bapaknya, dari Nabi s.a.w. dengan makna hadits tersebut di atas dan menambah; Lalu datang seorang lain lagi, lalu berucap: Assalamu' Alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakaatuh Wa maghfiratuhi". Maka beliau berkata: Empat puluh. Berkata ia (perawi). Demikianlah tingkat-tingkat keutamaan (Fadhilah) ucapan salam itu.

بَابُ فِي فَضْلِ مَنْ بَدَأَ بِالسَّلَامِ

KEUTAMAAN MEMULAI SALAM:

٥٠٣٥ - عَنْ أَبِي إِمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ

٥٠٣٦ - وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْإِسْلَامِ خَيْرٌ، قَالَ: تَطْعِمُ الطَّعَامَ، وَتَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ. وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

5032*. Dan dari Abdullah bin Amru r.a. bahwa seorang laki-laki telah bertanya kepada Rasulullah s.a.w.: Islam yang mana yang lebih baik? Beliau menjawab: "Memberi makan orang, mengucapkan salam kepada orang yang dikenal dan tidak dikenal."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Nasa'iy dan Ibnu Majah.

Keterangan:

Sebagai lawannya Rasulullah s.a.w. melarang memutus silatur rahmi, bertolak belakang, saling cari kesalahan, saling intip dan bergunjing.

بَابُ كَيْفَ السَّلَامِ

BUNYI UCAPAN SALAM:

٥٠٣٣ - عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ، فَرَدَّ عَلَيْهِ، ثُمَّ جَلَسَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَشْرٌ، ثُمَّ جَاءَ آخَرُ، فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ، فَرَدَّ عَلَيْهِ، فَجَلَسَ، فَقَالَ: عِشْرُونَ، ثُمَّ جَاءَ آخَرُ، فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، فَجَلَسَ، فَقَالَ: ثَلَاثُونَ.

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ بِاللَّهِ: مَنْ بَدَأَهُمْ
بِالسَّلَامِ.

5035*. Dari Abu Umamah r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Sungguh manusia yang paling utama menurut Allah ialah yang memulai memberi salam."

بَابُ مَنْ أَوْلَى بِالسَّلَامِ

SIAPA YANG PANTAS MEMULAI SALAM

٥٠٣٦ - عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُسَلِّمُ الصَّغِيرُ عَلَى
الْكَبِيرِ، وَالْمَارُّ عَلَى الْقَاعِدِ، وَالْقَلِيلُ عَلَى الْكَثِيرِ.
وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ.

5036*. Dari Hammam bin Munabbih, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: "Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: Memberi salam yang kecil kepada yang besar, yang berjalan atas yang duduk, yang sedikit kepada yang banyak."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dan Turmuzi.

٥٠٣٧ - وَعَنْ ثَابِتٍ مَوْلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زَيْدٍ، أَنَّهُ
سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُسَلِّمُ الرَّكْبُ عَلَى الْمَاشِي، ثُمَّ ذَكَرَ الْحَدِيثَ.
وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

5037*. Dan dari Tsabit Maula Abdurrahman bin Zaid, bahwa ia mendengar Abu Hurairah r.a. mengatakan: "Telah bersabda Rasulullah

lah s.a.w.: "Memberi salam yang berkendaraan kepada yang berjalan kaki. Kemudian ia menyebut hadits tersebut di atas.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim.

Keterangan:

Orang berkendaraan mempunyai kelebihan atas yang jalan kaki, lalu disamakan oleh agama, sebagai yang berkendaraan yang harus memulai salam. Ulama ikhtilaf tentang salam kepada wanita. Sebahagian besar memperbolehkan wanita-wanita tua, tidak bagi gadis menghindari fitnah. Golongan Kufah berpendapat laki-laki tidak memberi salam kepada wanita, begitu juga wanita kepada laki-laki yang bukan muhrim.

بَابُ فِي الرَّجُلِ يُفَارِقُ الرَّجُلَ، ثُمَّ يَلْقَاهُ أَيْسَلِّمُ عَلَيْهِ

TENTANG PERPISAHAN SESEORANG KEMUDIAN BERTEMU DAN MENGUCAPKAN SALAM PADANYA

٥٠٣٨ - عَنْ أَبِي مَرْيَمَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ،
قَالَ: إِذَا لَقِيَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ، فَلْيُسَلِّمْ عَلَيْهِ، فَإِنْ حَالَتْ بَيْنَهُمَا
شَجَرَةٌ أَوْ جِدَارٌ أَوْ جَرٌّ، ثُمَّ لَقِيَهُ، فَلْيُسَلِّمْ عَلَيْهِ.

5038*. Dan dari Abu Maryam, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: "Bila seorang bertemu dengan saudaranya hendaklah ia memberi salam kepadanya. Dan bila antara keduanya ada pohon, atau dinding atau batu, kemudian ia bertemu, hendaklah ia memberi salam kepadanya."

٥٠٣٩ - وَعَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِثْلَهُ سِوَاءً.

5039*. Dan dari Al-A'raj dari Abu Hurairah r.a. dari Rasulullah s.a.w. sama dengan tersebut di atas.

٥٠٤٠ - وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ

عَنْهُمْ، أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ فِي مَشْرَبَةٍ لَهُ،
فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكُمْ؛ أَيْدُخُلْ عُمْرُ.
وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

5040*. Dan dari Ibnu Abbas, dari Umar bin Khatthab r.a. bahwa ia mendatangi Nabi s.a.w., sedang beliau berada di dalam kamar beliau, maka ia mengucapkan Assalamu'Alaikum, apakah Umar masuk?

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh An-Nasa'iy.

بَابُ فِي السَّلَامِ عَلَى الصِّبْيَانِ

MEMBERI SALAM KEPADA ANAK-ANAK:

٥٠٤١ - عَنْ سُلَيْمَانَ، يَعْنِي ابْنَ الْغُبَيْرَةِ، عَنْ ثَابِتٍ وَهُوَ
الْبَنَانِيُّ، قَالَ: قَالَ أَنَسُ: أَتَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
عَلَى غُلَمَانٍ يَلْعَبُونَ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ.
وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ، وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ
وَالنَّسَائِيُّ مِنْ حَدِيثِ سَيَّارِ أَبِي الْحَكَمِ، عَنْ ثَابِتٍ بِنَحْوِهِ.

5041*. Dari Sulaiman-yakni Ibnu Mughirah- dari Tsabit-ia adalah Al-Bunaniy - ia berkata: "Telah berkata Anas: "Datang Rasulullah s.a.w. kepada anak-anak sedang bermain-main, maka beliau memberi salam kepada mereka."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'iy. Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Turmudzi dan Nasa'iy dari hadits Sayyar Abul Hakam dari Tsabit seperti di atas.

٥٠٤٢ - وَعَنْ حُمَيْدٍ، وَهُوَ الطَّوِيلُ، قَالَ: قَالَ أَنَسُ:

إِنْتَهَى الْبَيْتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَنَا غُلَامٌ فِي
الْغُلَمَانِ، فَسَلَّمَ عَلَيْنَا، ثُمَّ أَخَذَ بِيَدِي، فَأَرْسَلَنِي بِرِسَالَةٍ،
وَقَعَدَ فِي ظِلِّ جِدَارٍ، أَوْ قَالَ: إِلَى جِدَارٍ، حَتَّى رَجَعْتُ إِلَيْهِ.
وَأَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ.

5042*. Dan dari Humaid- yaitu At-Thawil- ia berkata: Berkata Anas: "Berhenti di depan kami Rasulullah s.a.w. saya seorang anak dari banyak anak-anak, maka beliau memberi salam kepada kami. Kemudian beliau memegang tanganku, maka beliau mengutusku dengan sebuah risalah, dan beliau duduk di bawah naungan dinding- atau ia bersabda: Ke dinding - hingga aku kembali kepada beliau."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Ibnu Majah.

بَابُ السَّلَامِ عَلَى النِّسَاءِ

MEMBERI SALAM KEPADA WANITA

٥٠٤٣ - عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ: أَخْبَرْتَهُ أَسْمَاءُ بِنْتُ يَزِيدَ
مَرَّ عَلَيْنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَلَّمَ عَلَيْنَا.
وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

5043*. Dari Syahar bin Hausyab: Memberi khabar kepada Asma' binti Yazid: "Lalu depan kami Nabi s.a.w. serta banyak wanita, maka beliau memberi salam kepada kami."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmudzi dan Ibnu Majah.

بَابُ السَّلَامِ عَلَى أَهْلِ الذِّمَّةِ

MEMBERI SALAM KEPADA AHLU DZIMMAH

٥٠٤٤ - عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ أَبِي

إِلَى الشَّامِ، فَجَعَلُوا يَمْرُؤَنَ بِصَوَامِعَ فِيهَا نَصَارَى، فَيَسْلَمُونَ عَلَيْهِمْ، فَقَالَ أَبِي: لَا تَبْدُ وَهُمْ بِالسَّلَامِ، فَإِنْ أَبَاهُ رِزْقُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ حَدَّثَنَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَبْدُ وَهُمْ بِالسَّلَامِ، وَإِذَا الْقَيْتُمُوهُمْ فِي الطَّرِيقِ فَاصْطَرُّوهُمْ إِلَى أَصْبَحِ الطَّرِيقِ. وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ دُونَ الْقِصَّةِ.

5044*. Dari Suhail bin Abu Shalih, ia berkata: "Saya keluar bersama bapakku ke Syam, mereka melalui beberapa gereja Kristen, maka memberi salam kepada mereka. Maka berkata bapakku: "Jangan kamu memulai salam kepada mereka, sebab Abu Hurairah r.a. menuturkan kepada kami dari Rasulullah s.a.w., beliau bersabda: "Janganlah kamu memulai salam atas mereka, dan bila menemui mereka di jalan, maka doronglah mereka kepinggir (yang sempit) dari jalan."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dan Turmudzi tanpa kisah.

Keterangan:

Tidak memulai salam kepada orang Kristen (Dzimmi) adalah pendirian umumnya Ulama Salaf dan Fuqaha. Tetapi ada yang membolehkannya (memulai salam). Sebagai yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas, Abu Umamah dan Ibnu Muhairiz r.a., berdasarkan sabda Rasulullah s.a.w.: "Afsyuu s-Salaam", artinya: Masyarakatkanlah salam itu. Yang lain berpendapat boleh memulai salam kepada mereka karena dharurah, atau hajat yang muncul, penghormatan, janji dan nasab. Hal itu diriwayatkan oleh Ibrahim An-Nakha'iy dan 'Alqamah. Mereka berbeda-beda pendapat tentang membalas salam ahlu Dzimmah. Segolongan berpendapat: Wajib membalas salam baik dari muslimin atau orang-orang kafir. Mereka mendasarkannya kepada surah 4 ayat 86: "Bila kamu diucapi dengan satu tahiyyah (salam), maka jawablah dengan ucapan yang lebih baik, atau balaslah ucapan itu. Berkata Ibnu Abbas: Siapa yang memberi salam kepada engkau dari makhluk Allah, maka balaslah, sekalipun terhadap orang

Majusi." Segolongan lain berpendapat: "Tidak dibalas salam ahlu Dzimmah, ayat tersebut khusus untuk kaum Muslimin.

٥٠٤٥ - وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ الْيَهُودَ إِذَا سَلَّمُوا عَلَيْكُمْ أَحَدُهُمْ، فَأَمَّا يَقُولُ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ، فَقُولُوا: وَعَلَيْكُمْ. وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

5045*. Dan dari Abdullah bin Umar r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Adapun orang Yahudi bila mengucapkan salam kepada kamu, mereka berucap "As-Assamu'Alaikum" (Matilah kamu), maka jawablah: "Wa Alaikum" (Juga kamu).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmudzi dan Nasa'iy.

Keterangan:

Yang lain berpendapat: "Balasan harus sesuai dengan yang diucapkan, tidak boleh dengan lainnya.

٥٠٤٦ - وَعَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ أَصْحَابَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالُوا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ أَهْلَ الْكِتَابِ يَسْلَمُونَ عَلَيْنَا، فَكَيْفَ نُرَدُّ عَلَيْهِمْ، قَالَ: قُولُوا: وَعَلَيْكُمْ. وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

5046*. Dan dari Qatadah, dari Anas bin Malik r.a., bahwa para sahabat Nabi s.a.w. telah berkata kepada beliau: Bahwa Ahlu Kitab (Yahudi dan Kristen) memberi salam kepada kami, maka bagaimana kami membalasnya? Beliau menjawab: Jawablah "Wa Alaikum."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim, Nasa'iy dan Ibnu Majah.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ مُخْتَصَرًا وَمُطَوَّلًا.

5048*. Dari Abu Juray Al-Hujaimy r.a. -namanya Jabir bin Sulaiman- ada yang mengatakan- Sulaim bin Jabir-, ia berkata: "Saya mendatangi Nabi s.a.w., maka aku ucapkan Alaikas Salaamu ya Rasulullah: Beliau bersabda: "Jangan engkau ucapkan "Alaikas Salaamu, sebab Alaikas Salaamu itu adalah ucapan untuk orang mati."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmudzi dan Nasa'iy secara ringkas dan panjang.

بَابُ مَا جَاءَ فِي رَدِّ الْوَاحِدِ عَنِ الْجَمَاعَةِ

TENTANG BALASAN SALAM SATU ORANG

ATAS JAMAAH:

٥٠٤٩ - عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ أَبُو دَاوُدَ: رَفَعَهُ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ، يَعْنِي الْخَلَّالَ، قَالَ: يَجْزِي عَنِ الْجَمَاعَةِ إِذَا مَرُّوا: أَنْ يُسَلِّمَ أَحَدُهُمْ، وَيَجْزِي عَنِ الْجُلُوسِ: أَنْ يَرُدَّ أَحَدُهُمْ.

5049*. Dari Ali bin Abu Thalib r.a., berkata Abu Dawud: Mengangkat akan haditsnya itu Al-Hasan bin Ali-ya'ni Al-Khallal- ia berkata: Memadai atas jama'ah bila mereka melalui (berjalan) agar memberi salam seorang dari mereka, dan memadai pula dari yang duduk agar salah seorang dari mereka membalas salam itu."

بَابُ فِي الْمَصَافَحَةِ

TENTANG BERJABAT TANGAN

٥٠٥٠ - عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ:

بَابُ السَّلَامِ إِذَا قَامَ مِنَ الْمَجْلِسِ

TENTANG SALAM BILA BERDIRI DARI MAJELIS

٥٠٤٧ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْقُبَيْرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَنْتَهَى أَحَدُكُمْ إِلَى الْمَجْلِسِ فَلْيُسَلِّمْ، فَإِذَا ارَادَ أَنْ يَقُومَ، فَلْيَنْسِتِ الْأُولَى بِأَحَقَّ مِنَ الْآخِرَةِ. وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

5047*. Dari Sa'id bin Abu Sa'id Al-Maqburi dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: "Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: Bila seorang dari kamu sampai di satu majlis maka hendaklah ia memberi salam, maka tidaklah yang pertama lebih berhak dari yang terakhir.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmudzi dan Nasa'iy.

بَابُ كُرَاهِيَةٍ أَنْ يَقُولَ: عَلَيْكُمُ السَّلَامُ

MAKRUH MENGUCAP ALAIKUMUS SALAM:

٥٠٤٨ - عَنْ أَبِي جُرَيْجٍ الْمُجَنِّبِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، وَاسْمُهُ جَابِرُ بْنُ سُلَيْمٍ، وَقِيلَ: سُلَيْمُ بْنُ جَابِرٍ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: عَلَيْكَ السَّلَامُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: لَا تَقُلْ: عَلَيْكَ السَّلَامُ، فَإِنَّ عَلَيْكَ السَّلَامُ: تَحِيَّةُ الْمَوْتَى.

أَهْلُ الْيَمَنِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ جَاءَكُمْ أَهْلُ
الْيَمَنِ، وَهُمْ أَوَّلُ مَنْ جَاءَ بِالْمَصَافِحَةِ.

5052*. Dan dari Anas bin Malik r.a. berkata: "Ketika datang penduduk Yaman, Rasulullah s.a.w. bersabda: Telah datang kepadamu penduduk Yaman, merekalah orang pertama yang datang dengan berjabat tangan."

Keterangan:

Menurut Bukhari para sahabat bertemu berjabat tangan. Umumnya para Ulama berpendapat bahwa berjabat tangan itu baik.

بَابُ فِي الْمَعَانِقَةِ

TENTANG BERANGKULAN

٥٠٥٣ - عَنْ رَجُلٍ مِنْ عَنَزَةٍ، أَنَّهُ قَالَ لِأَبِي ذَرٍّ، حَيْثُ
سُئِرَ مِنَ الشَّامِ، إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَسْأَلَكَ عَنْ حَدِيثٍ مِنْ حَدِيثِ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا أَخْبَرْتُكَ بِهِ، إِلَّا أَنْ يَكُونَ
سِرًّا، قُلْتُ: إِنَّهُ لَيْسَ بِسِرٍّ، هَلْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَصَافِحُكُمْ إِذَا اقْتَبَعْتُمُوهُ، قَالَ: مَا لِقَيْتُهُ قَطُّ إِلَّا صَافِحَنِي،
وَبَعَثَ إِلَيَّ ذَاتَ يَوْمٍ، وَلَمْ أَكُنْ فِي أَهْلِي، فَلَمَّا جِئْتُ أَخْبَرْتُ
أَنَّهُ أَرْسَلَ إِلَيَّ، فَاتَيْتُهُ وَهُوَ عَلَى سَرِيرِهِ، فَالْتَزَمَنِي فَكَانَتْ
تِلْكَ أَحْوَدٌ وَاجْوَدٌ.

وَذَكَرَ الْبُخَارِيُّ: هَذَا الْحَدِيثُ مُرْسَلٌ.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا لَقِيَ الْمُسْلِمَانِ،
فَتَصَافَحَا وَهَمَّدَا اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ، وَاسْتَغْفَرَا: غُفِرَ لَهُمَا.
فِي إِسْنَادِهِ اضْطِرَابٌ.

5050*. Dari al-Barra' bin 'Azib r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w. "Bila bertemu 2 orang Islam, lalu keduanya berjabat tangan dan memuji akan Allah Azza Wa Jalla, dan keduanya minta ampun, maka Allah ampuni bagi keduanya."

Catatan:

Dalam sanadnya terdapat kekecewaan.

Keterangan:

Menurut Syaikh Ibnul Qayyim, berdasarkan hadits Turmidzi dari Anas bin Malik r.a. ia berkata: Seorang laki-laki berkata: "Ya Rasulullah s.a.w., seorang dari kami bertemu saudara atau temannya, apakah ia berpaling? Jawab beliau: Jangan, Ia berkata: "Apakah ia memegang atau menciumnya? Beliau menjawab: Jangan. Ia berkata lagi: "Apakah memegang tangan dan berjabat tangan? Beliau bersabda: "Benar."

Dalam hadits Ibnu Mas'ud r.a.: Nabi s.a.w. bersabda: "Dari kesempurnaan penghormatan (tahiyyah) memegang tangan." Hadits ini ada cacatnya.

٥٠٥١ - وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يَلْتَقِيَانِ فَيَتَصَافَحَانِ إِلَّا غُفِرَ لَهُمَا قَبْلَ أَنْ يَفْتَرِقَا.
وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَهَ.

5051*. Dan dari padanya, ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Bila 2 Muslimin bertemu, lalu keduanya berjabat tangan, pasti diampuni Allah keduanya sebelum berpisah."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Ibnu Majah dan Turmudzi.

٥٠٥٢ - وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا جَاءَ

5053*. Dari seorang laki-laki dari 'Anazah, bahwa ia berkata kepada Abu Dzarr -ketika dalam perjalanan ke Syam-" Saya ingin menanya engkau tentang satu hadits dari hadits Rasulullah s.a.w. Ia berkata: "Kalau begitu, saya khabarkan kepada engkau, kecuali jika ia secara diam-diam. Aku katakan: "Bukan secara diam-diam. Pernahkah Rasulullah s.a.w. menjabat tangan kamu ketika bertemu dengan beliau? Ia berkata: "Tidak pernah saya bertemu beliau kecuali beliau menjawab tanganku. Dan beliau mengutus kepada saya pada suatu hari, dan saya tidak berada di keluargaku, maka ketika aku datang aku khabarkan bahwa beliau mengutus kepada saya, maka saya mendatangi beliau sedang beliau berada di atas tempat tidur beliau, maka beliau memegang aku, maka adalah hal itu sangat baik, paling baik.

Catatan:

Menurut Bukkhari hadits ini Mursal.

بَابُ مَا جَاءَ فِي الْقِيَامِ

TENTANG BERDIRI

٥٠٥٤ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ أَهْلَ قَرْيَظَةَ لَمَّا نَزَلُوا عَلَى حَكِيمٍ سَعْدٍ، أَرْسَلَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَاءَ عَلَى هَمَارٍ أَقْمَرٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَوْمُوا إِلَى سَيِّدِكُمْ، أَوْ إِلَى خَيْرِكُمْ، فَجَاءَ حَتَّى قَعَدَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

5054*. Dari Abu Sa'id Al-Khudriy r.a. bahwa penduduk Quraidhah setelah jatuh putusan (hukum) Sa'd, Rasulullah s.a.w. mengutus kepadanya, maka ia datang atas keledai yang sangat putih, maka bersabda Rasulullah s.a.w.: "Berdirilah kamu kepada penghulu (Sayyid) kamu- atau kepada orang terbaik dari kamu-, maka ia datang dan duduk dekat Rasulullah s.a.w."

٥٠٥٥ - وَفِي رِوَايَةٍ: فَلَمَّا كَانَ قَرِيبًا مِنَ الْمَسْجِدِ قَالَ لِلْأَنْصَارِ: قَوْمُوا إِلَى سَيِّدِكُمْ. وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

5055*. Dan dalam satu riwayat: "Maka tatkala ia sudah dekat dari Masjid, beliau bersabda kepada orang-orang Anshar: "Berdirilah kamu kepada penghulu kamu."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim

٥٠٥٦ - وَعَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّهَا قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ أَحَدًا كَانَ أَشْبَهَ سَعْتًا وَهَدْيًا وَدَلًّا، وَقَالَ الْحَسَنُ وَهُوَ الْخَلَوْنِيُّ: حَدِيثًا وَكَلَامًا، وَلَمْ يَذْكُرِ الْحَسَنُ السَّمْتَ وَالْهَدْيَ وَالذَّكَ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ فَاطِمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا كَانَتْ إِذَا دَخَلَتْ عَلَيْهِ قَامَ إِلَيْهَا، فَأَخَذَ بِيَدِهَا، وَقَبَّلَهَا وَأَجْلَسَهَا فِي مَجْلِسِهِ، وَكَانَتْ إِذَا دَخَلَ عَلَيْهَا قَامَتْ إِلَيْهِ وَأَخَذَتْ بِيَدِهِ، وَقَبَّلَتْهُ وَأَجْلَسَتْهُ فِي مَجْلِسِهَا. وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

5056*. Dan dari Ummul Mukminin Aisyah r.a., ia berkata: "Tidak pernah aku melihat seseorang yang paling menyerupai Rasulullah s.a.w. (dalam hal) kelurusan, petunjuk (kebenaran), tuntunan dan berkata Hasan, yaitu Al-Halwani- juga perkataan dan omongan, dari pada Fathimah r.a.: Adalah ia ketika beliau (Rasulullah) masuk kepadanya, ia berdiri kepada beliau, ia mengambil tangan beliau, dan menciumnya, lalu mempersilahkan beliau duduk di tempatnya.

Keterangan:

Orang beriman berdiri menghormat kedatangan pejabat yang baik atau penguasa yang adil, dan juga berdirinya murid menyambut guru (orang alim) adalah mustahab (sunah) tidak makruh. Yang makruh ialah menyambuk orang-orang yang bertentangan sifat-sifat tersebut. Dan dilarang berdiri sedang yang disambut itu duduk, apalagi berdiri terus sekalipun yang disambut itu sudah lama duduk.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmudzi dan Nasa'y.

بَابُ فِي قُبْلَةِ الرَّجُلِ وَلَدَهُ

TENTANG SEORANG MENCIMUM ANAKNYA

٥٠٥٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ الْأَقْرَعَ بْنَ حَارِيسٍ أَبْصَرَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ يَقْبَلُ الْحَسِينَ، فَقَالَ: إِنَّ لِي عَشْرَةَ مِنَ الْوَلَدِ مَا قَبِلْتُ وَاحِدًا مِنْهُمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَا يَرْحَمُهُ لَا يَرْحَمُهُ. وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ.

5057*. Dari Abu Hurairah r.a., bahwa Al-Aqra' bin Habis pernah melihat Nabi s.a.w. mencium akan Husin, lalu beliau bersabda: "Bahwa bagiku sepuluh anak tidak pernah satupun yang aku cium. Maka beliau bersabda: "Siapa yang tidak mengasihi tidak akan dikasihi."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Turmudzi.

٥٠٥٨ - وَعَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: ثَرَّ قَالَ: تَعْنِي النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ابْنُ بَشِيرٍ يَا عَائِشَةُ،

فَإِنَّ اللَّهَ قَدْ أَنْزَلَ عَذْرَكَ، وَقَرَأَ عَلَيْهَا الْقُرْآنَ، فَقَالَ أَبَوَايَ: قَوْمِي قِبَلِي رَأْسَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: أَحْمَدُ اللَّهَ لَا إِيَّاكُمْ.

وَهُوَ طَرَفٌ مِنْ حَدِيثِ الْأَفْكَ، وَقَدْ أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ مُخْتَصَرًا وَمُطَوَّلًا.

5058*. Dan dari Urwah dari Aisyah r.a., ia berkata: Kemudian beliau berkata -yakni Nabi s.a.w.- "Bergembiralah hai Aisyah, bahwa Allah telah menurunkan akan keberatan engkau- maka beliau membacakan untuk Aisyah ayat Al-Qur'an, maka berkata bapakku: "Berdirilah dan ciumlah kepada Rasulullah s.a.w.", maka aku katakan: "Aku memuji akan Allah, bukan kepada kedua engkau."

Keterangan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim secara pendek dan panjang.

بَابُ فِي قُبْلَةِ مَا بَيْنَ الْعَيْنَيْنِ

TENTANG MENCIMUM ANTARA DUA MATA

٥٠٥٩ - عَنْ أَجْلَحَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَلَقَّى جَعْفَرَ بْنَ أَبِي طَالِبٍ فَالْتَزَمَهُ، وَقَبَّلَ مَا بَيْنَ عَيْنَيْهِ. هَذَا مَرْسَلٌ.

5059*. Dari Ajlah, dari As-Sya'bi r.a., bahwa Nabi s.a.w. berjumpa dengan Ja'far bin Abu Thalib, maka beliau memegangnya dan menciumnya antara dua matanya.

Keterangan:

Ini hadits Mursal.

بَابُ فِي قُبْلَةِ الْخَدِّ

TENTANG MENCIMUM PIPI

٥٠٦٠ - عَنْ إِيَّاسِ بْنِ دُغْفَلٍ، قَالَ: رَأَيْتُ أَبَا نَضْرَةَ قَبْلَ خَدِّ الْحَسَنِ.

5060*. Dari Iyas bin Daghfal, ia berkata: "Aku melihat Abu Nadrah mencium akan pipi Hasan.

Keterangan:

Hasan ini ialah anak Abul Hasan Al-Bashriy.

٥٠٦١ - وَعَنِ الْبَرَاءِ، وَهُوَ ابْنُ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: دَخَلْتُ مَعَ أَبِي بَكْرٍ أَوَّلَ مَا قَدِمَ الْمَدِينَةَ، فَإِذَا عَاسِشَةُ ابْنَتُهُ مُضْطَجِعَةٌ قَدْ أَصَابَتْهَا حُمَّى، فَأَتَاهَا أَبُو بَكْرٍ، فَقَالَ: كَيْفَ أَنْتِ يَا بَنِيَّةُ، وَقَبْلَ خَدِّهَا.

5061*. Dan dari Al-Barra' - yaitu Ibnu Azib r.a., ia berkata: "Saya masuk bersama Abu Bakar ketika pertama kali memasuki Madinah, rupanya Aisyah anak perempuannya sedang berbaring karena menderita demam, maka Abu Bakar mendatanginya, lalu berkata: "Bagaimana keadaanmu hai anakku?" Maka Abu Bakar mencium pipinya.

بَابُ فِي قُبْلَةِ الْيَدِ

TENTANG MENCIMUM TANGAN:

٥٠٦٢ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، وَذَكَرَ قِصَّةً، قَالَ: قَدَنُونَا، يَعْنِي مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَبَّلَنَا يَدَهُ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَأَبْنُ مَاجَةَ.

5062*. Dari Abdullah bin Umar r.a.- dan menyebut akan kisah-, ia berkata -Maka kami mendekat- ya'ni Rasulullah s.a.w. maka kami cium tangan beliau.

Keterangan:

Mencium tangan atau wajah seorang yang bukan aurat (wanita) karena ilmu atau kemuliaan, boleh dengan niat taqarrub kepada Allah. Tidak boleh kalau semata-mata karena kesombongan. Mencium tangan Nabi s.a.w. adalah niat taqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah. Begitu juga terhadap orang alim atau pejabat yang adil.

بَابُ فِي قُبْلَةِ الْجَسَدِ

TENTANG MENCIMUM JASAD

٥٠٦٣ - عَنْ أُسَيْدِ بْنِ حُضَيْرٍ، رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ، قَالَ: بَيْنَمَا هُوَ يُحَدِّثُ الْقَوْمَ، وَكَانَ فِيهِ مُزَاحٌ، بَيْنَمَا يُضْحِكُهُمْ، فَطَعَنَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي خَاصِرَتِهِ بِعُودٍ، فَقَالَ: أَصْبِرْ بَنِي، فَقَالَ: أَصْطَبِرُ، قَالَ: إِنَّ عَلَيْكَ قَمِيصًا، وَلَيْسَ عَلَيَّ قَمِيصٌ، فَرَفَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قَمِيصِهِ، فَاحْتَضَنَهُ وَجَعَلَ يُقَبِّلُ كَتِفَهُ، قَالَ: إِنَّمَا أَرَدْتُ هَذَا، يَا رَسُولَ اللَّهِ.

5063*. Dari Usaid bin Hudair, seorang laki-laki dari Anshar, ia berkata: "Sementara ia berbicara dengan orang banyak -terjadi canda- yang menyebabkan kamu ketawa, maka Nabi s.a.w. menusukkan lambungnya dengan kayu, lalu berkata: Sabarkan aku. Maka ia menjawab: "Saya sabar. Ia berkata: Engkau pakai kemeja, sedang saya tidak punya kemeja. Maka Rasulullah s.a.w. mengangkat akan kemeja beliau, lalu ia mendekam (memeluk) beliau, dan menciumi akan panggul beliau, ia berkata: "Yang saya tuju

ialah ini ya Rasulullah!

٥٠٦٤ - وَعَنْ زَارِعِ بْنِ عَامِرٍ، وَيُقَالُ ابْنُ عَمْرِو الْعَبْدِيِّ،
وَكَانَ فِي وَفْدِ عَبْدِ الْقَيْسِ، قَالَ: فَجَعَلْنَا نَتَّبَعُهُ مِنْ رَوَاحِلِنَا،
فَنَقْبِلُ يَدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَجْلَهُ، قَالَ: وَانْظُرْ لِنُنْذِرُ
الْأَشْجُعَ، حَتَّى أَتَى عَيْبَتَهُ، فَلَيْسَ ثَوْبِيهِ، ثُمَّ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّ فِيكَ خَصْلَتَيْنِ يُحِبُّهُمَا اللَّهُ: الْحِلْمُ
وَالْإِنَاءَةُ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَنَا اتَّخَلَقْتُ بِهِمَا، أَمِ اللَّهُ جَبَلَنِي
عَلَيْهِمَا، قَالَ: بَلِ اللَّهُ جَبَلَكَ عَلَيْهِمَا، قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي
جَبَلَنِي عَلَى خَلْقَيْنِ يُحِبُّهُمَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ.

5064*. Dan dari Zaari' bin 'Amir, dan disebut juga Ibnu Amru Al-'Abdiy, ia termasuk utusan Abdil Qais, ia berkata: Kami bergegas-gegas dalam perjalanan kami, lalu kami menciumi akan tangan dan kaki Nabi s.a.w. Ia berkata: Al-Munzdirul Asyuj menunggu sampai datang kopernya, lalu ia memakai akan 2 pakaiannya, kemudian ia mendatangi Nabi s.a.w., maka beliau bersabda kepadanya: Bahwa pada dirimu ada 2 sifat yang disenangi oleh Allah, yaitu santun dan sabar. Ia berkata: Ya Rasulullah, aku berakhlak dengan kedua sifat itu, apakah Allah menganugerahi saya dengan keduanya? Beliau menjawab: Hanya Allah yang menganugerahi engkau dengan kedua sifat itu. Ia berkata: Puji milik Allah yang telah menganugerahi saya dengan 2 sifat yang disukai oleh Allah dan Rasul-Nya.

بَابُ فِي الرَّجُلِ يَقُولُ: جَعَلَنِي اللَّهُ فِدَاكَ

TENTANG PERKATAAN "JA'ALANIALLAHU FIDAAGA"

٥٠٦٥ - عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَبَا ذَرٍّ، فَقُلْتُ: لَبَيْكَ وَسَعْدَيْكَ، يَا رَسُولَ اللَّهِ،
وَأَنَا فِدَاؤُكَ.

5065*. Dari Abu Dzarr r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Abu Dzarr", Aku jawab "Labbaika Wa Sa'daika, Ya Rasulullah, dan saya tebusan engkau."

Keterangan:

Menurut Syaikh Ibnul Qayyim, dalam Dua Shahih (Shahihaini) dari Abu Sa'iid Al-Khudriy, Nabi s.a.w. duduk di atas mimbar, lalu berkata: Bahwa seorang hamba disuruh pilih oleh Allah antara bahwa ia diberi kemakmuran dunia atau apa yang ada di sisi Allah." Mendengar itu Abu Bakar menangis dan berkata: "Fadainaaka bi abainaa wa ummahaatinaa" (Aku tebus engkau ya Rasulullah) dengan bapak-bapak dan ibu-ibu kami." Hal itu terjadi beberapa saat sebelum Rasulullah meninggal dunia. Rasulullah s.a.w. tidak pernah berkata demikian, karena ibu bapak beliau bukan Islam. Abu Bakar berkata demikian karena kedua ibu bapaknya sudah masuk Islam.

بَابُ فِي الرَّجُلِ يَقُولُ: أَنْعَمَ اللَّهُ بِكَ عَيْنًا

TENTANG PERKATAAN "AN'AMALLAAHU BIKAINAA":

٥٠٦٦ - عَنْ قَتَادَةَ بْنِ دِعَامَةَ أَوْ غَيْرِهِ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ
قَالَ: كُنَّا نَقُولُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ: أَنْعَمَ اللَّهُ بِكَ عَيْنًا، وَأَنْعَمَ صَبَاحًا،

فَلَمَّا كَانَ الْإِسْلَامُ نَهَيْنَا عَنْ ذَلِكَ .

قَالَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ : قَالَ مَعْمَرٌ : يُكْرَهُ أَنْ يَقُوفَ الرَّجُلُ : أَنْعَمَ اللَّهُ بِكَ عَيْنًا ، وَلَا بَأْسَ أَنْ يَقُوفَ : أَنْعَمَ اللَّهُ عَيْنَكَ .

5066*. Dari Qatadah bin Di'amah- atau lainnya, bahwa Imran bin Hushain berkata: "Di zaman Jahiliyah kami sering berkata: "An'amallaahu Bika 'Ainaa" (Semoga Allah memberkahi engkau semata) dan ni'matilah akan Shubuh." Maka sesudah datang Islam, kami dilarang berkata begitu."

Keterangan:

Berkata Abdur Razzaq: Telah berkata Ma'mar: "Dimakruhkan seorang berkata: 'An'amallaahu Bika 'ainaa" (Semoga Allah memberkahi engkau akan mata), dan tidak apa mengatakan: "An'amallahu ainaka" (Semoga Allah memberi ni'mat akan mata engkau).

بَابُ فِي قِيَامِ الرَّجُلِ لِلرَّجُلِ

TENTANG SEORANG BERDIRI UNTUK SESEORANG

٥٠٦٧ - عَنْ أَبِي جَحْلٍ ، قَالَ : خَرَجَ مُعَاوِيَةُ عَلَى ابْنِ الزُّبَيْرِ وَابْنِ عَامِرٍ ، فَقَامَ ابْنُ عَامِرٍ وَجَلَسَ ابْنُ الزُّبَيْرِ ، فَقَالَ مُعَاوِيَةُ لِابْنِ عَامِرٍ : اجْلِسْ ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ أَحَبَّ أَنْ يَتَمَثَّلَ لَهُ الرِّجَالُ قِيَامًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ .

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ .

5067*. Dari Abu Mijlaz, ia berkata: Telah keluar Mu'awiyah kepada Ibnu Al-Zubair dan Ibnu 'Amir, dan Ibnu Az-Zubair duduk. Maka berkata Mu'awiyah kepada Ibnu Amir: Duduklah, karena saya pernah mendengar Rasulullah s.a.w. mengatakan: "Siapa yang menyukai orang-orang harus berdiri berurusan dengan dia, maka hendaklah ia bersedia menempati tempat duduknya di neraka."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmuzi.

٥٠٦٨ - وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ ، وَهُوَ الْبَاهِلِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَوَكِّئًا عَلَى عَصَا ، فَقُمْنَا إِلَيْهِ ، فَقَالَ : لَا تَقُومُوا كَمَا تَقُومُ الْأَعَاجِمُ ، يُعْظَمُ بَعْضُهَا بَعْضًا .

وَأَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ .

5068*. Dan dari Abu Umamah, yaitu Al-Bahiliy r.a., ia berkata: "Telah keluar kepada kami Rasulullah s.a.w. bertelekan atas tingkat, maka kami berdiri kepada beliau, maka beliau bersabda: "Janganlah kamu berdiri seperti berdirinya orang-orang Ajam (selain Arab), membesarkan sebahagian atas sebahagian yang lain."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Ibnu Majah.

Keterangan:

Menurut Nasa'iy hadits ini lemah tidak pantas dijadikan hujjah. Dalam shahih Muslim dari hadits Ibnu Zubair dari Jabir, bahwa mereka pernah shalat di belakang Rasulullah s.a.w. secara duduk. Ia berkata: Ketika beliau memberi salam, beliau bersabda: Baru saja kamu berbuat seperti yang diperbuat orang Persia dan Rum, mereka berdiri menghadap raja-raja mereka, sedang raja-raja itu duduk, jangan kamu berbuat itu."

بَابُ فِي الرَّجُلِ يَقُولُ لِلرَّجُلِ: حَفِظَكَ اللَّهُ

TENTANG SEORANG BERKATA KEPADA SESEORANG "HAFIDHAKALLAAHU"

٥٠٦٩ - عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ فِي سَفَرٍ فَعَطِشُوا، فَأَنْطَلَقَ سُرْعَانَ النَّاسِ، فَلَزِمْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَلِكَ الْيَتْلُ، فَقَالَ: حَفِظَكَ اللَّهُ بِمَا حَفِظْتَ بِهِ نَبِيَّهِ. وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ بِطَوِيلٍ، وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ مُخْتَصَرًا.

5069*. Dari Abu Qatadah r.a., bahwa Nabi s.a.w. pernah dalam perjalanan, maka mereka haus, berjalanlah cepat-cepat orang banyak, sedang saya menemani Rasulullah s.a.w. di malam itu, maka beliau bersabda: "Hafidhakallaahu" (semoga Allah memelihara engkau) dengan apa yang engkau memelihara Nabi-Nya.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dengan panjang, dan Turmudzi dan Nasa'iy dengan pendek.

بَابُ فِي الرَّجُلِ يَقُولُ: فَلَا تَقْرَأُكَ السَّلَامُ

TENTANG SEORANG BERKATA: "SESEORANG MEMBACAKAN SALAM ATAS ENKKAU":

٥٠٧٠ - عَنْ غَالِبٍ، وَهُوَ ابْنُ خَطَّافٍ الْبَصْرِيُّ الْقَطَّانُ قَالَ: إِنَّا بَجُلُوسٍ بِيَابِ الْحَسَنِ، إِذْ جَاءَ رَجُلٌ، فَقَالَ: حَدِّثْنِي أَبِي، عَنْ جَدِّي، قَالَ: بَعَثَنِي أَبِي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،

فَقَالَ: أَتَيْتَهُ فَاقْرَأَهُ السَّلَامَ، فَأَتَيْتُهُ فَقُلْتُ: إِنَّ أَبِي يَقْرَأُكَ السَّلَامَ، فَقَالَ: عَلَيْكَ وَعَلَى أَبِيكَ السَّلَامُ. وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

5070*. -Dari Ghalib- yaitu Anak Khuththaf Al-Bashariy Al-Qaththan, ia berkata: Kami pernah duduk di pintu Al-Hasan, tiba-tiba datang seorang laki-laki, lalu berkata: Menuturkan kepadaku bapakku dari nenekku, ia berkata: "Bapakku mengutusku kepada Rasulullah s.a.w., lalu berkata: "Datangilah beliau, bacakan kepada beliau salam. Lalu aku berkata bahwa bapakku membacakan salah atas engkau, maka beliau bersabda: "Alaika Wa alpa abiika as-Salaamu (Atas engkau dan bapak engkau salam).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'iy.

٥٠٧١ - وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ لَهَا: إِنَّ جِبْرِيْلَ يَقْرَأُ عَلَيْكَ السَّلَامَ، فَقَالَتْ: وَعَلَيْهِ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ. وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

5071*. Dan dari Aisyah r.a., bahwa Nabi s.a.w. telah bersabda kepadanya: "Bahwa Jibril membacakan salam atas engkau. Maka ia berkata: Wa Alaihis Salaamu Wa Rahmatullah.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Turmudzi dan Ibnu Majah.

بَابُ فِي الرَّجُلِ يُنَادِي الرَّجُلَ، فَيَقُولُ: لَبَّيْكَ

TENTANG SEORANG MENYERU SEORANG? MAKA
IA JAWAB: "LABBAIKA":

٥٠٧٢ - عَنْ أَبِي هَمَّامٍ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَسَارٍ، أَنَّ أَبَا عَبْدِ
الرَّحْمَنِ الْفِهْرِيَّ، قَالَ: شَهِدْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ حُنَيْنًا، فَبَسَرْنَا فِي يَوْمٍ قَائِظٍ شَدِيدِ الْحَرِّ، فَانْزَلْنَا تَحْتَ
ظِلِّ الشَّجَرِ، فَلَمَّا زَالَتِ الشَّمْسُ لَبَسْتُ لَأَمْتِي، وَرَكِبْتُ فَرَسِي،
فَاتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ فِي فُسْطَا طِهِ،
فَقُلْتُ: السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، قَدْ
حَانَ الرَّحِيلُ، قَالَ: أَبْجَلُ، ثُمَّ قَالَ: أَيُّنَ يَا بِلَالُ، فَتَارَ مِنْ تَحْتِ
سَمُرَةٍ، كَأَنَّ ظِلَّهُ خِلُّ طَائِرٍ، فَقَالَ: لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ، وَأَنَا
فِدَاؤُكَ، فَقَالَ: اسْرَجْ لِي الْفَرَسَ، فَأَخْرَجَ سَرَجًا فَتَاهُ مِنْ لِيْفٍ
لَيْسَ فِيهِ أَشْرٌ وَلَا بَطَرٌ، فَارْكَبْ وَارْكَبْنَا.

5070*. Dari Abu Hammam, Abdullah bin Yasar, bahwa Abu Ab-
durrahman Al-Fihriy, telah berkata: "Aku turut (menyaksikan)
beserta Rasulullah akan perang Hunain, maka kami berangkat di
hari yang sangat panas, maka kami bernaung di bawah naungan
pokok kayu. Maka setelah matahari condong, aku pakailah baju
besiku, dan aku kendarai lalu aku datangi Rasulullah s.a.w. be-
liau berada di khemah besar beliau, lalu aku berkata: "Assalamu
'Alaika Ya Rasulullah wa Rahmatullaahi wa Barakaatuh", su-
dah dekat keberangkatan. Beliau menjawab: "Benar." Kemu-
dian beliau bersabda: "Di mana Bilal?" Dengan cepat ia muncul

dari bawah sebuah pohon, seolah-olah naungnya naungan bu-
rung (halus), lalu ia menjawab: "Labbaika wa sa'daika, wa ana
fidaauka (ya siap dan saya jadi tebusan engkau). Lalu beliau ber-
sabda: "Pasanglah pelana kuda untukku!", maka ia dikeluarkan
pelana yang dilapisi dengan rumput kering, tidak bermewah-me-
wah dan tidak sombong, maka beliau mengendarainya dan kami
juga mengendarai kendaraan kami."

بَابُ فِي الرَّجُلِ يَقُولُ لِلرَّجُلِ: أَضْحَكَ اللَّهُ سِنَّكَ

TENTANG MENGATAKAN: "ADHHAKALLAHU SIN-
NAKA":

٥٠٧٣ - عَنْ ابْنِ كِنَانَةَ بْنِ عَبَّاسٍ بْنِ مِرْدَاسٍ، عَنْ أَبِيهِ،
عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: ضَحِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ
لَهُ أَبُو بَكْرٍ، أَوْعَمُ: أَضْحَكَ اللَّهُ سِنَّكَ.
وَأَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ مُطَوَّلًا.

5073*. Dari Ibnu Kinanah bin Abbas bin Mirdas, dari bapaknya, dari
kakeknya, ia berkata: "Ketawa Rasulullah s.a.w., maka berkata
Abu Bakar dan Umar kepada beliau: "Adhhakallahu sinnaka"
(Allah mengetawakan gigi engkau).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Ibnu Majah dengan panjang.

Keterangan:

Menurut Ibnu Hibban, Kinanah tersebut adalah mungkar ha-
ditsnya.

بَابُ مَا جَاءَ فِي الْبِنَاءِ

TENTANG MEMBANGUN

٥٠٧٤ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: مَرَّ بِي

هَذَا، قَالَ لَهُ أَصْحَابُهُ: هَذِهِ لِفُلَانٍ، رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ، قَالَ: فَسَكَتَ وَحَمَلَهَا فِي نَفْسِهِ، حَتَّى إِذَا جَاءَ صَاحِبُهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسَلِّمُ عَلَيْهِ فِي الدَّائِرِ: أَعْرَضَ عَنْهُ، صَنَعَ ذَلِكَ مِرَارًا، حَتَّى عَرَفَ الرَّجُلُ الْغَضَبَ فِيهِ وَالْإِعْرَاضَ عَنْهُ، فَشَكَا ذَلِكَ إِلَى أَصْحَابِهِ، فَقَالَ: وَاللَّهِ إِنِّي لَا تُكْرِمُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالُوا: خَرَجَ فَرَأَى قُبَّتَكَ، قَالَ: فَرَجَعَ الرَّجُلُ إِلَى قُبَّتِهِ، فَهَدَمَهَا، حَتَّى سَوَّاهَا بِالْأَرْضِ، فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ فَأَمَرَ بِرُهَا، قَالَ: مَا فَعَلْتَ الْقُبَّةَ؟ قَالُوا: شَكَا إِلَيْنَا صَاحِبُهَا إِعْرَاضَكَ عَنْهُ، فَأَخْبَرْنَاهُ، فَهَدَمَهَا، فَقَالَ: أَمَا إِنَّ كُلَّ بِنَاءٍ وَبَالٍ عَلَى صَاحِبِهِ إِلَّا مَا، إِلَّا مَا، يَعْنِي مَا لَا بُدَّ مِنْهُ.

5076*. Dan dari Anas bin Malik r.a., bahwa Rasulullah s.a.w. keluar, lalu melihat kubah yang tinggi, maka beliau bertanya: "Apa ini?" Para Sahabat menjawab: "Punya si Anu dari Anshar- Berkata ia: "Maka beliau diam, menyimpan perasaan dalam jiwa beliau, sampai pemiliknya mendatangi Rasulullah s.a.w., memberi salam kepada beliau di tengah orang banyak; beliau berpaling dari padanya, beliau lakukan itu berulang-ulang, sehingga laki-laki itu mengetahui akan kemarahan dalam jiwa beliau, dan keberpalingan beliau, maka ia mengadukan hal itu kepada para sahabat beliau, lalu berkata: "Demi Allah, sungguh aku sudah mengingkari akan Rasulullah s.a.w. Mereka berkata: "Beliau keluar dan melihat akan kubah engkau. Berkata ia (perawi): Maka kembali laki-laki itu ke kubahnya, lalu meruntuhkannya, sehingga datar dengan bumi. Maka Rasulullah s.a.w. keluar pada suatu hari, beliau tidak melihat kubah lagi, lalu berkata: "Apa yang terjadi dengan kubah itu? Mereka menjawab: "Mengadu

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَنَا أَطِيبُ حَائِطًا لِي أَنَا وَأُمِّي، فَقَالَ: مَا هَذَا يَا عَبْدَ اللَّهِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ شَيْءٌ أَصْلَحُهُ، فَقَالَ: الْأَمْرُ أَسْرَعُ مِنْ ذَلِكَ.

5074*. Dari Abdullah bin Amru r.a., ia berkata: "Rasulullah s.a.w. lewat di depan saya, sedang saya mempelester dinding rumah bersama ibuku, lalu beliau berkata: "Apakah ini ya Rasulullah?" aku jawab: "Ya Rasulullah suatu perbaikan (memperhatikannya). Maka beliau bersabda: "Urusan itu lebih cepat dari itu."

٥٠٧٥ - وَفِي رِوَايَةٍ، قَالَ: مَرَّ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَنَحْنُ نُصْلِحُ خُصْأَنَا وَهِيَ، فَقَالَ: مَا هَذَا؟ فَقُلْنَا: خُصْأَنَا وَهِيَ، فَذَحْنُ نُصْلِحُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَرَى الْأَمْرَ إِلَّا أَنْجَلَ مِنْ ذَلِكَ. وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

5075*. Dan dalam satu riwayat, ia berkata: "Rasulullah s.a.w. lewat di dekatku, sedang kami sedang memperbaiki celah (lobang) rumah kami yang rusak. Beliau bersabda: "Apa ini?" Kami jawab: "Lobang rumah kami rusak, kami memperbaikinya." Maka Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tidakkah lihat urusan ini kecuali akan segera dari itu."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Ibnu Majah dan Turmudzi.

Keterangan:

Perbaikan begitu tidak akan tahan lama.

٥٠٧٦ - وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ، فَرَأَى قُبَّةً مُشْرِفَةً، فَقَالَ: مَا

ke pada kami pemiliknya bahwa engkau (Rasulullah) berpaling darinya, maka ia runtuhkan dia. Maka bersabda beliau: "Adapun tiap bangunan yang tidak cocok (berbahaya) bagi pemiliknya, kecuali bila -ya'ni suatu yang harus ada dari padanya.

Keterangan:

Bangunan yang tinggi bila tidak baik bangunannya berbahaya bagi pemiliknya.

بَابُ فِي اتِّخَاذِ الْغُرَفِ

TENTANG KAMAR-KAMAR:

٥٠٧٧ - عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ دُكَيْنِ بْنِ سَعِيدٍ الْمَزِينِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: أَتَيْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلْنَاهُ الطَّعَامَ، فَقَالَ: يَا عُمَرُ، إِذْهَبْ فَأَعْطِهِمْ، قَالَ: فَأَرْتَقِي بِنَا إِلَى عُلْيَاهُ، فَاخْذِ الْمِفْتَاحَ مِنْ حُجْرَتِهِ، فَفْتَحْ. وَأَخْرَجَهُ الْخَادِمُ.

5077*. Dari Qais bin Hazim, dari Dukain bin Sa'id Al-Mazniy r.a., ia berkata: "Kami mendatangi Rasulullah s.a.w., lalu kami minta makanan. Maka beliau bersabda: Hai Umar, pergilah dan berilah mereka makanan. Ia berkata: "Beliau naik bersama kami ke kamar di atas, maka beliau ambil kunci dari tali celana beliau, lalu membuka."

بَابُ فِي قَطْعِ السِّدْرِ

TENTANG MEMOTONG POHON BIDARA:

٥٠٧٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جُبَشَيْبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ:

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَطَعَ سِدْرَةَ صَوَّبَ اللَّهُ رَأْسَهُ فِي النَّارِ. وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

5078*. Dari Abdullah bin Hubsyiy r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Siapa yang memotong bidara, Allah jatuhkan kepalanya ke neraka."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'iy.

Keterangan:

Pohon bidara di padang pasir penting untuk berteduh manusia dan binatang.

٥٠٧٩ - وَعَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، يَرْفَعُ الْحَدِيثَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ.

5079*. Dan dari 'Urwah bin Az-Zubair r.a. -ia merafa'kan hadits ini kepada Nabi s.a.w., seperti tersebut di atas.

٥٠٨٠ - وَعَنْ حَسَّانِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: سَأَلْتُ هِشَامَ بْنَ عُرْوَةَ عَنْ قَطْعِ السِّدْرِ، وَهُوَ مُسْنَدٌ إِلَى قِصْرِ عُرْوَةَ، فَقَالَ: أَتَرَى هَذِهِ الْأَبْوَابَ وَالْمَصَارِيحَ، إِنَّمَا هِيَ مِنْ سِدْرِ عُرْوَةَ، كَانَ عُرْوَةَ يَقْطَعُهُ مِنْ أَرْضِهِ، وَقَالَ: لَا بَأْسَ بِهِ، زَادَ حَمِيدٌ وَهُوَ ابْنُ مُسْعَدَةَ فَقَالَ: هِيَ، يَا عِرَاقِي، جِئْتَنِي بِبِدْعَةٍ، قَالَ: قُلْتُ: إِنَّمَا الْبِدْعَةُ مِنْ قَبْلِكُمْ، سَمِعْتُ مَنْ يَقُولُ بِمَكَّةَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَطَعَ السِّدْرَ.

5080*. Dan dari Hassan bin Ibrahim, ia berkata: "Saya tanya Hisyam bin 'Urwah tentang memotong pohon bidara- dan bersandar ke istana 'Urwah, maka ia berkata: "Apakah engkau melihat pintu-pintu dan daun-daun pintu? Itu adalah pohon bidara 'Urwah, dan pernah 'Urwah memotongnya dari tanahnya, dan berkata: "Tidak apa dengannya-Humaid menambahkan- yaitu Ibnu Mas'adah- maka ia berkata: "Hai Iraqiy, engkau mendatangkan bid'ah kepadaku. Ia berkata: Aku katakan: "Bid'ah itu dari pihakmu sendiri, saya mendengar seseorang di Makkah: "Rasulullah s.a.w. melaknat (mengutuk) orang yang memotong bidara.

بَابُ فِي إِمَاطَةِ الْأَذَى

TENTANG MENJAUHKAN DURI DARI JALAN

٥٠٨١- عَنْ بُرَيْدَةَ بْنِ الْحُصَيْبِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: فِي الْإِنْسَانِ ثَلَاثُ مِثَالَةٍ وَسِتُّونَ مِفْصَلًا، فَعَلَيْهِ أَنْ يَتَصَدَّقَ عَنْ كُلِّ مِفْصَلٍ مِنْهُ بِصَدَقَةٍ قَالُوا: وَمَنْ يُطِيقُ ذَلِكَ عَلَيْهِ يَا نَبِيَّ اللَّهِ، قَالَ: النَّخَاعَةُ فِي الْمَسْجِدِ تَدْفِنُهَا وَالشَّيْءُ تَنْحِيهِ عَنِ الطَّرِيقِ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ فَرُكْعَتَا الطُّحَى تَجْزِيكَ.

5081*. Dari Buraidah bin Al-Hushaib r.a., ia berkata: "Saya dengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Pada manusia ada 360 persendian, maka hendaklah ia bersedekah dengan masing-masing persendian itu. Mereka berkata: "Siapa yang sanggup begitu ya Nabi Allah? Beliau menjawab: "Meludah dalam masjid ditimbuninya, apa yang merusak dijauhkannya dari jalan, bila tidak mendapatkan itu, maka shalat 2 rakaat Dhuha memadai untuk engkau."

٥٠٨٢- وَعَنْ يَحْيَى بْنِ يَعْمَرَ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ،

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلَامَى مِنْ بَنِي آدَمَ صَدَقَةٌ؛ تَسْلِيْمُهُ عَلَى مَنْ لَقِيَ صَدَقَةٌ، وَأَمْرُهُ بِالْعُرُوفِ صَدَقَةٌ، وَنَهْيُهُ عَنِ النُّكْرِ صَدَقَةٌ، وَإِمَاطَةُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ، وَنَضْعُهُ أَهْلَهُ صَدَقَةٌ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، يَا أَيُّ شَهْوَةٍ تَكُونُ لَهُ صَدَقَةٌ، قَالَ: أَرَأَيْتَ لَوْ وَضَعَهَا فِي غَيْرِ حَقِّهَا أَكَانَ يَأْتِمُ، ثُمَّ قَالَ: يَجْزِي مِنْ ذَلِكَ كُلِّهِ: رُكْعَتَانِ مِنَ الطُّحَى. وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

5082*. Dan dari Yahya bin Ma'mar, dari Abu Dzarr r.a., dari Nabi s.a.w. beliau bersabda: Di atas tiap ruas jari dari Bani Adam (manusia) ada sedekah, memberi salam kepada siapa yang dia temui adalah sedekah, menganjurkan orang berbuat baik adalah sedekah, melarang berbuat mungkar adalah sedekah, menjauhkan diri dari jalan adalah sedekah, menggauli isterinya adalah sedekah, menggauli isterinya adalah sedekah, mereka bertanya: "Ya Rasulullah, ia memenuhi syahwatnya juga dianggap sedekah? Beliau menjawab: "Apakah kalau ia memenuhi syahwatnya tidak atas haknya apakah ia tidak berdosa? Kemudian beliau bersabda: "Semua itu akan dibalasi, dan juga 2 raka'at shalat Dhuha.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'iy.

٥٠٨٣- وَعَنْ أَبِي الْأَسْوَدِ، وَهُوَ الدَّيْلِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، بِهَذَا الْحَدِيثِ، وَذَكَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي وَسْطِهِ.

المُطْلَبِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّهُ قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِنَّا نُرِيدُ أَنْ نَكْنُسَ زَمْرَمَ، وَإِنْ فِيهَا مِنْ هَذِهِ الْحَيَّاتِ، يَعْنِي
الْحَيَّاتِ الصَّغَارَ، فَأَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَتْلِهِنَّ.

5090*. Dan dari Abdurrahman bin Sabith, dari Abbas bin Abdul Muth-
thalib ra bahwa dia berkata kepada Nabi s.a.w. Kami bermaksud
akan membersihkan zam-zam, sebab di dalamnya ada ular-ular
kecil, maka Rasulullah s.a.w. memerintahkan untuk membunuh-
nya.

٥٠٩١ - وَعَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُمْ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اقْتُلُوا الْحَيَّاتِ
وَذَا الطُّفَيْتَيْنِ وَالْأَبْتَرَ، فَإِنَّهُمَا يَلْتَمِسَانِ الْبَصَرَ، وَيُسْقِطَانِ الْحَبْلَ.
وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

5091*. Dan dari Salim bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya r.a.
bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: "Bunuhlah ular-ular kecil,
ular-ular berbisa dan ular yang ganas, karena dua-duanya men-
cari mata dan menggugurkan kehamilan."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Ibnu Ma-
jah.

٥٠٩٢ - وَعَنْ أَبِي لُبَابَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ قَتْلِ الْحَيَّاتِ الَّتِي تَكُونُ فِي الْبُيُوتِ، إِلَّا أَنْ يَكُونَ
ذَا الطُّفَيْتَيْنِ وَالْأَبْتَرَ، فَإِنَّهُمَا يَحْمِلَانِ الْبَصَرَ، وَيَطْرَحَانِ

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

5083*. Dan dari Abul Aswad- yaitu Ad-Dailiyyu- r.a., dari Abu Dzarr
sama dengan hadits ini, dan ia menyebut Rasulullah s.a.w. di te-
ngahnya.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim.

٥٠٨٤ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: نَزَعَ رَجُلٌ لَمْ يَعْمَلْ خَيْرًا قَطُّ
غُصْنَ شَوْكٍ عَنِ الطَّرِيقِ، أَمَا كَانَ فِي شَجَرَةٍ، فَقَطَعَهُ وَالْقَاهُ
وَأَمَا كَانَ مَوْضُوعًا فَمَا طَهُهُ، فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ بِهَا فَأَدْخَلَهُ الْجَنَّةَ.

5084*. Dan dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi s.a.w., beliau bersabda:
"Seorang laki-laki menjauhkan diri tidak pernah berbuat ke-
bajikan sedikitpun walaupun hanya mengambil duri dari jalan:
apakah di pohon, lalu dipotong dan dibuangnya, atau banyak
terletak, lalu dibuangnya, maka Allah bersyukur kepadanya atas
perbuatannya itu, maka akan memasukkannya ke dalam surga."

بَابُ فِي إطفاءِ النَّارِ بِاللَّيْلِ

MEMADAMKAN API MALAM HARI:

٥٠٨٥ - عَنْ سَالِمٍ، وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَوَاهُ، وَقَالَ
مَرَّةً: يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَتْرَكُوا النَّارَ فِي
بُيُوتِكُمْ حِينَ تَنَامُونَ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

5085*. Dari Salim, anak Abdullah bin Umar- dari ayahnya ada ri-
wayat, ia berkata pada satu kali: Nabi s.a.w. menyampaikan

مَا فِي بَطُونِ النِّسَاءِ . وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ .

5092*. Dari Abu Lubabah, bahwa Nabi s.a.w. melarang membunuh binatang-binatang halus yang hidup di rumah, kecuali ular-ular berbisa dan ular-ular keji lainnya, sebab keduanya membutuhkan mata dan menggugurkan kandungan wanita."

Keterangan:

Kedua macam ular itu bila melihat mata bisa membutuhkan, dan menggugurkan kandungan wanita. Demikian menurut banyak orang, menurut Al-Mundziri.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim.

٥٠٩٣ - وَعَنْ نَافِعٍ : أَنَّ ابْنَ عُمَرَ وَجَدَ بَعْدَ ذَلِكَ ، يَعْنِي بَعْدَ مَا حَدَّثَهُ أَبُو لُبَابَةَ : حَيَّةً فِي دَارِهِ ، فَأَمَرَهَا فَأَخْرَجَتْ ، يَعْنِي إِلَى الْبَقِيعِ .

5093*. Dan dari Nafi'; bahwa Ibnu Umar mendapati sesudah itu -yaitu sesudah menuturkan kepadanya Abu Lubabah- seekor ular di rumahnya, maka diperintahnya agar keluar, maka ular itu keluar menuju Baqi'.

٥٠٩٤ - وَعَنْ نَافِعٍ ، فِي هَذَا الْحَدِيثِ ، قَالَ نَافِعٌ : ثُمَّ رَأَيْتُهَا بَعْدُ فِي بَيْتِهِ .

5094*. Dan dari Nafi'- berkata Nafi': "Kemudian aku lihat ia sesudah itu di rumahnya."

٥٠٩٥ - وَعَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي يَحْيَى ، قَالَ : حَدَّثَنِي أَبِي : أَنَّهُ انْطَلَقَ هُوَ وَصَاحِبٌ لَهُ إِلَى أَبِي سَعِيدٍ يَعُودُ وَنَهْ ، فَخَرَجْنَا مِنْ

kepadanya: "Jangan kamu meninggalkan api di rumah-rumah-mu di saat kamu tidur."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Turmudzi dan Ibnu Majah.

٥٠٨٦ - وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ : جَاءَتْ فَأَرَةً فَأَخَذَتْ تَجْتَرُ الْفَتِيلَةَ فَجَاءَتْ بِهَا ، فَأَلْقَاهَا بَيْنَ يَدَيِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْحُمْرَةِ الَّتِي كَانَ قَاعِدًا عَلَيْهَا فَأَحْرَقَتْ مِنْهَا مِثْلَ مَوْضِعِ الدَّرْهِمِ ، فَقَالَ : إِذَا نِمْتُمْ فَأَطِفُوا سُرُجَكُمْ ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَدُلُّكَ مِثْلَ هَذَا عَلَى هَذَا فَتَحْرِقُكُمْ .

5086*. Dan dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata: Datang seekor tikus, lalu menarik akan lampu, lalu membawanya, lalu meninggalkannya di hadapan Rasulullah s.a.w. di atas tikar kecil di mana beliau sedang duduk, maka terbakarlah tikar itu sedikit sebesar dirham, maka beliau bersabda: "Bila kamu tidur maka padamkanlah lampu, karena setan menunjuki ini (tikus) atau ini (tikar), sehingga kamu terbakar."

Keterangan:

Menurut Bukhari dan Muslim, pernah kebakaran di Madinah, setelah Nabi s.a.w. diberi tahu, beliau bersabda: "Api ini adalah musuh bagi kamu, bila kamu tidur padamkanlah ia dari kamu."

بَابُ فِي قَتْلِ الْحَيَّاتِ

TENTANG MEMBUNUH ULAR

٥٠٨٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا سَأَلْنَا هُنَّ مِنْ دُحَارِبِنَاهُنَّ ، وَمَنْ تَرَكَ شَيْئًا مِنْهُنَّ خِيفَةً فَلَيْسَ مِنَّا .

5087*. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Tidak pernah kami berdamai dengan mereka (ular-ular) sejak kami memeranginya, dan barangsiapa yang membiarkannya karena takut, maka tidak termasuk golongan kami."

٥٠٨٨ - وَعَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَقْتُلُوا الْحَيَّاتِ كُلَّهَا، فَمَنْ خَافَ ثَارَهُنَّ فَلَيْسَ مِنِّي. وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

5088*. Dan dari Abu Mas'ud Al Anshariy r.a., ia berkata: "Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Bunuhlah ular semuanya, barang siapa takut akan perlawanannya, tidak termasuk golonganku."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'iy.

٥٠٨٩ - وَعَنْ عِكْرِمَةَ، يَرْفَعُ الْحَدِيثَ فِيمَا أَرَى إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَرَكَ الْحَيَّاتِ مَخَافَةَ طَلِبِهِنَّ فَلَيْسَ مِنَّا، مَا سَأَلْنَا هُنَّ مِنْ دُحَارِبِنَا هُنَّ.

5089*. Dari 'Ikrimah, ia merafakan hadits ini kepada Ibnu Abbas r.a., ia berkata: "Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Siapa yang membiarkan akan ular-ular karena takut akan dikejanya maka tidaklah termasuk golongan kami. Kami tidak pernah berdamai dengan ular-ular itu sejak kami memeranginya."

Keterangan:

Al-Mundziri menerangkan bahwa menurut Yahya bin Ayub permusuhan dengan ular dimulai sejak Nabi Adam yang dikeluarkan dari Surga oleh Iblis dan Ular. Yang benar: Tanpa Ular.

٥٠٩٠ - وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَابِطٍ، عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ

عَنْدِهِ، فَلَقِينَا صَاحِبَ لَنَا، وَهُوَ يُرِيدُ أَنْ يَدْخُلَ عَلَيْهِ، فَأَقْبَلَنَا نَحْنُ، فَجَلَسْنَا فِي الْمَسْجِدِ، فَجَاءَ فَأَخْبَرَنَا أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ الْهُوَ أَمْرٌ مِنَ الْجِنِّ، فَمَنْ رَأَى فِي بَيْتِهِ شَيْئًا فَلْيُخْرِجْ عَلَيْهِ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، فَإِنْ عَادَ فَلْيَقْتُلْهُ، فَإِنَّهُ شَيْطَانٌ.

فِي إِسْنَادِهِ رَجُلٌ بَجْهُولٌ.

5095*. Dan dari Muhammad bin Abu Yahya, ia berkata: "Menuturkan kepadaku bapakku: Bahwa ia bepergian bersama seorang sahabat kepada Abu Sa'id, untuk menemuinya, kami keluar dari rumahnya, kami temui seorang sahabat kami, ia juga mau masuk ke rumahnya, maka ia menghadapi kami, maka kami duduk di masjid, maka ia datang memberi khabar kepada kami bahwa dia mendengar Abu Sa'id al-Khudriy mengatakan: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Bahwa binatang-binatang berbisa itu adalah jin. Siapa yang melihat di rumahnya sesuatu hendaklah ia dikeluarkan -tiga kali- dan jika ia kembali, hendaklah ia bunuh, maka ia adalah setan.

Keterangan:

Dalam sanadnya terdapat seseorang yang tidak dikenal.

٥٠٩٦ - وَعَنْ أَبِي السَّائِبِ، وَهُوَ مَوْلَى هِشَامِ بْنِ زُهْرَةَ، قَالَ: أَتَيْتُ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ، فَبَيْنَا أَنَا جَالِسٌ عِنْدَهُ سَمِعْتُ تَحْتَ سَرِيرِهِ تَحْرِيكَ شَيْءٍ، فَانْظَرْتُ، فَإِذَا حَيَّةٌ، فَقُمْتُ، فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ: مَا لَكَ، قُلْتُ: حَيَّةٌ هَهُنَا، قَالَ: فَتَرِيدُ مَاذَا، قُلْتُ: أَقْتُلُهَا، فَأَشَارَ إِلَى بَيْتٍ فِي دَارِهِ تَلَقَاءَ بَيْتِهِ،

perang Ahzab ia minta izin kepada keluarganya- dia baru saja jadi pengantin- maka ia memasuki rumah, maka ada ular berbisa, lalu ditikamnya dengan tombak, kemudian ia keluar dengan ular yang merintih itu, ia berkata: "Saya tidak tahu yang mana yang lekas mati, apakah laki-laki yang dipatuknya atau ular itu. Maka kaumnya lalu mendatangi Rasulullah s.a.w., mereka berkata: "Doakanlah kepada Allah agar Allah mengembalikan sahabat kita itu. Maka beliau bersabda: "Mohonlah ampunan bagi sahabatmu! Kemudian beliau bersabda: "Ada sekelompok jin masuk Islam di Madinah, bila kamu melihat satu dari mereka, maka berhati-hati (waspada)-lah kamu 3 kali, kemudian bila ternyata bagi kamu, kamu mau membunuhnya, maka bunuhlah olehmu akan dia sesudah 3 kali.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim, Turmudzi dan Nasa'iy.

Keterangan:

Pernah Nabi s.a.w. bersabda: "Di Madinah ada Jin yang sudah masuk Islam." Ada yang berpendapat bahwa diantara ular-ular ada yang Jin. Sebab itu jangan langsung dibunuh, peringatkan 3 kali, baru boleh dibunuh. Ada yang berpendapat, bahwa larangan itu khusus bagi kota Madinah, namun yang lain terdapat di mana saja berlaku larangan itu. Namun ada yang berpendapat, di mana saja bila lihat ular, baik di rumah atau di shahara, boleh dibunuh.

٥٠٩٧ - وَفِي رِوَايَةٍ قَالَ: فَلْيُؤْذَنُ ثَلَاثًا، فَإِنْ بَدَأَهُ فَلْيَقْتُلْهُ، فَإِنَّهُ شَيْطَانٌ.

5097*. Dan dalam satu riwayat, ia berkata: "Maka hendaklah diperingatkan (sebelum membunuhnya) 3 kali, bila ternyata bahwa itu adalah ular, maka bunuhlah, karena itu adalah setan."

٥٠٩٨ - وَفِي رِوَايَةٍ: أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى أَبِي سَعِيدٍ الْخَدْرِيِّ، فَذَكَرَ نَحْوَهُ، وَأَتَمَّ مِنْهُ، قَالَ: فَإِذَا نَوَّهَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ، فَإِنْ بَدَأَ لَكُمْ بَعْدَ ذَلِكَ فَاقْتُلُوهُ، فَإِنَّمَا هُوَ شَيْطَانٌ.

فَقَالَ: إِنَّ ابْنَ عَمِّي كَانَ فِي هَذَا الْبَيْتِ، فَلَمَّا كَانَ يَوْمَ الْأَخْزَابِ اسْتَأْذَنَ إِلَى أَهْلِهِ، وَكَانَ حَدِيثُ عُمَرَ بِعُرْسٍ، فَأَذِنَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَمَرَهُ أَنْ يَذْهَبَ بِسِلَاحِهِ، فَأَتَى دَارَهُ، فَوَجَدَ امْرَأَتَهُ قَائِمَةً عَلَى بَابِ الْبَيْتِ، فَأَشَارَ إِلَيْهَا بِالرُّمَحِ، فَقَالَتْ: لَا تَعْمَلْ حَتَّى تَنْظُرَ مَا أَخْرَجَنِي، فَدَخَلَ الْبَيْتَ، فَإِذَا حَيَّةٌ مُنْكَرَةٌ، فَطَعَنَهَا بِالرُّمَحِ، ثُمَّ خَرَجَ بِهَا فِي الرُّمَحِ تَرْتِكُضُ، قَالَ: فَلَا أَدْرِي أَيُّهُمَا كَانَ أَسْرَعَ مَوْتًا: الرَّجُلُ أَوِ الْحَيَّةُ، فَأَتَى قَوْمَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالُوا: ادْعُ اللَّهَ أَنْ يَرُدَّ صَاحِبَنَا، فَقَالَ: اسْتَغْفِرُوا لِصَاحِبِكُمْ ثُمَّ قَالَ: إِنَّ نَفَرًا مِنَ الْحَيِّ اسْلَمُوا بِالْمَدِينَةِ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ أَحَدًا مِنْهُمْ فَحَدِّثُوهُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ إِنْ بَدَأَ الْكُفْرَ بَعْدَ أَنْ تَقْتُلُوهُ فَاقْتُلُوهُ بَعْدَ الثَّلَاثِ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

5096*. Dan dari Abu As-Saib- yaitu Maula Hisyam bin Zuhrah, ia berkata; "Saya mendatangi Abu Sa'id Al-Khudriy, maka sedang kami duduk besertanya, saya dengar suatu yang bergerak di bawah tempat tidurnya, maka aku lihat, rupanya ular, maka aku berdiri, maka Abu Sa'id berkata: "Ada apa dengan kamu?" Aku jawab: Ada ular di sini. Ia berkata: "Engkau mau apa? Aku jawab: Akan aku bunuh ia. Maka ia memberi isyarat ke sebuah rumah di kampungnya berhadapan dengan rumahnya, maka ia berkata: "Anak paman saya berada di rumah ini. Maka di hari

وَفِي لَفْظٍ مُسْلِمٍ: فَإِنَّهُ كَافِرٌ.

5098*. Dan dalam satu riwayat: Bahwa ia masuk ke (rumah) Abu Sa'id Al-Khudriy lalu menyebut hadits itu dengan lengkap seperti tersebut di atas. Ia berkata: maka perintahkanlah 3 hari, maka jika ternyata bagimu sesudah itu, aka bunuhlah dia, itu adalah setan.

Catatan:

Dalam lafadz lain hadits Muslim, maka itu adalah Kafir.

٥٠٩٩ - وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، سُئِلَ عَنْ حَيَاتِ الْبُيُوتِ، فَقَالَ: إِذَا رَأَيْتُمْ مِنْهُنَّ شَيْئًا فِي مَسَاكِينِكُمْ، فَقُولُوا: أَنْشُدْكَ الْعَهْدَ الَّذِي أَخَذَ عَلَيْكَ نُوحٌ، أَنْشُدْكَ الْعَهْدَ الَّذِي أَخَذَ عَلَيْكَ سُلَيْمَانُ: أَنْ تُؤْذُونَا، فَإِنْ عُدْنَا فَأَقْتُلُوهُنَّ. وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

5099*. Dan dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari ayahnya s.a.w., bahwa Rasulullah s.a.w. ditanya tentang ular-ular di rumah-rumah. Beliau bersabda: "Bila kamu melihat sesuatu dari ular-ular itu di tempat-tempat tinggal kamu, maka katakanlah: "Aku mengingatkan kamu (ular-ular) akan janji yang sudah ditetapkan Nuh atas kamu, mengingatkan kamu akan janji yang sudah ditetapkan Sulaiman atas kamu bahwa kamu menyakiti kami. Jika mereka kembali maka bunuhlah mereka (ular-ular itu).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmidzi dan Nasa'iy.

٥١٠٠ - وَعَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ يَزِيدَ النَّخَعِيِّ، عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّهُ قَالَ: اقْتُلُوا الْحَيَاتِ كُلَّهَا، إِلَّا الْجَانَّ الْأَبْيَضَ الَّذِي كَانَتْهُ قَضِيبُ فِضَّةٍ.

5100*. Dan dari Ibrahim bin Yazid An Nahha'i, dari Ibnu Mas'ud ra. bahwa dia berkata: Bunuhlah ular-ular semuanya, kecuali jin-jin putih yang sepertinya ada pedang perak yang sangat tajam.

بَابُ فِي قَتْلِ الْأَوْزَاعِ

TENTANG MEMBUNUH ULAT BERBISA:

٥١٠١ - عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَتْلِ الْوَزْعِ، وَسَمَّاهُ فَوْيَسَقًا. وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

5101*. Dari 'Amir bin Sa'd bin Abu Waqqash, dari ayahnya r.a., ia berkata: "Rasulullah s.a.w. menyuruh membunuh ulat, beliau menamakannya Fuaisiq (Pengrusak Kecil).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim.

٥١٠٢ - وَعَنْ سُهَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَتَلَ وَزْعَةً فِي أَوَّلِ ضَرْبَةٍ فَلَهُ كَذَا وَكَذَا حَسَنَةً، وَمَنْ قَتَلَهُ فِي الضَّرْبَةِ

النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: نَزَلَ نَبِيٌّ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ تَحْتَ شَجَرَةٍ، فَلَدَغَتْهُ نَمْلَةٌ فَأَمَرَ بِجَهَاذِهِ فَأَخْرَجَ مِنْ تَحْتِهَا، ثُمَّ أَمَرَهَا فَأَحْرَقَتْ، فَأَوْحَى اللَّهُ إِلَيْهِ: فَمَلَأْ نَمْلَةً وَاحِدَةً. وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

5104*. Dari Al-A'raj, dari Abu Hurairah r.a., bahwa Nabi s.a.w. telah bersabda: "Turun seorang Nabi dari Para Nabi ke bawah pohon, maka seekor semut menggigitnya maka ia suruh mengurusnya, maka keluarlah semua dari bawahnya, lalu ia perintahkan, maka dibakar semua, lalu Allah mewahyukan kepada (Nabi itu): "Maka tidak hanya seekor semut?"

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dan Nasa'iy.

Keterangan:

Nabi itu ditegur Allah, kenapa tidak hanya seekor semut yang menggigit itu saja yang dibunuh?

٥١٠٥ - وَعَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، وَسَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّ نَمْلَةً قَرَصَتْ نَبِيًّا مِنَ الْأَنْبِيَاءِ، فَأَمَرَ بِقَرْصَةِ الثَّمَلِ، فَأَحْرَقَتْ، فَأَوْحَى اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَيْهِ: أَنْ إِنْ قَرَصَتْكَ نَمْلَةٌ أَهْلَكَتْ أُمَّةً مِنَ الْأُمَمِ تُسَبِّحُ. وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

5105*. Dan dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dan Sa'id bin Al-Musayyab, dari Abu Hurairah r.a., dari Rasulullah s.a.w. "Bahwa seekor semut menggigit seorang Nabi dari Nabi-nabi, maka ia perintahkan kampung semut untuk dibakar, maka Allah Azza

الْثَّانِيَةَ فَلَهُ كَذَا وَكَذَا حَسَنَةٌ، أَدْنَى مِنَ الْأُولَى، وَمَنْ قَتَلَ فِي الضَّرْبَةِ الثَّلَاثَةِ فَلَهُ كَذَا وَكَذَا حَسَنَةٌ، أَدْنَى مِنَ الثَّانِيَةِ. وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

5102*. Dan dari Suhail dari bapaknya, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: Siapa membunuh ulat pada pukulan pertama maka baginya sekian dan sekian kebaikan. Dan barang siapa yang membunuhnya dengan pukulan kedua maka baginya sekian dan sekian kebaikan, kurang dari yang pertama. Barang siapa yang membunuh ulat pada pukulan ketiga, maka baginya sekian dan sekian kebaikan, kurang dari yang kedua."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim, Turmudzi dan Ibnu Majah.

٥١٠٣ - وَعَنْ سُهَيْلٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَخِي أَوْخَتِي، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: فِي أَوَّلِ ضَرْبَةٍ سَبْعِينَ حَسَنَةً. وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

5103*. Dan dari Suhail, ia berkata: "Menuturkan kepadaku saudaraku, atau saudara perempuanku dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi s.a.w., bahwa beliau bersabda: "Pada pukulan pertama 70 hasanah (kebaikan).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim.

بَابُ فِي قَتْلِ الذَّرِّ

TENTANG MEMBUNUH SEMUT:

٥١٠٤ - عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ

Wa Jalla mewahyukan kepadanya: "Hanya seekor semut yang menggigit engkau, lalu engkau musnahkan satu umat dari umat-umat yang bertasbih."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Turmidzi dan Ibnu Majah.

Keterangan:

Menurut Al-Mundziri, dari banyak keterangan mengatakan bahwa Nabi yang ditegur itu adalah Nabi 'Uzair. Hanya semut yang menggigit itu saja yang boleh dibunuh, dan tidak boleh membunuhnya dengan membakar. Semut-semut itu termasuk umat yang bertasbih mensucikan Allah sebagai manusia juga.

٥١٠٦ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ قَتْلِ أَرْبَعٍ مِنَ الدَّوَابِّ: النَّمْلَةَ وَالنَّحْلَةَ وَالْهُدُودَ وَالصُّرَدَ .
وَأَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ .

5106*. Dan dari Ibnu Abbas r.a. "Bahwa Nabi s.a.w. melarang membunuh 4 macam binatang: yaitu semut, lebah, burung Hudhud dan burung Shurad (Enggang).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Ibnu Majah.

Keterangan:

Dalam Al-Qur'an ada surah Semut, menerangkan bahwa semut itu termasuk umat yang menggigit, maka bunuhlah yang menggigit itu saja, dan jangan dibunuh dengan api. Mula-mula diperbolehkan membunuh semut, tetapi kemudian dilarang. Adapun lebah besar manfaatnya, ia menghasilkan madu dan lilin.

٥١٠٧ - وَعَنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ، فَأَنْطَلَقَ لِحَاجَتِهِ، فَرَأَيْنَا حُمْرَةً مَعَهَا فَرْخَانِ فَاخْتَدْنَا فَرْخَيْهَا، فَجَاءَتِ الْحُمْرَةُ، فَجَعَلَتْ تُعَرِّشُ، فَجَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَنْ فَجَعَ هَذِهِ بِوَلَدِهَا، رُدُّوا وَلَدَهَا إِلَيْهَا، وَرَأَى قَرِيبَةً تَمْلُ قَدَحَرَفَنَاهَا، فَقَالَ: مَنْ حَرَقَ هَذِهِ، قُلْنَا: نَحْنُ، قَالَ: إِنَّهُ لَا يَنْبَغِي أَنْ يُعَذِّبَ بِالنَّارِ إِلَّا رَبُّ النَّارِ .

5107*. Dan dari Abdurrahman bin Abdullah bin Mas'ud, dari bapaknya r.a., ia berkata: "Pernah kami bersama Rasulullah s.a.w. dalam perjalanan, maka beliau pergi untuk hajatnya, lalu kami melihat seekor burung beserta 2 ekor anaknya, maka kami ambil kedua anaknya itu, burung itu datang lalu mengitari (tanda cinta) anaknya itu, lalu datang Nabi s.a.w., lalu bersabda: "Siapa yang menyedihkan burung ini terhadap anaknya? Kembalikanlah anaknya kepadanya. Kemudian beliau melihat perkampungan semut yang sudah kami bakar, maka beliau bersabda: "Siapa yang membakar ini? Kami jawab: "Kami." Beliau berkata: "Tidak pantas menyiksa dengan api kecuali Tuhannya Api (Allah)."

بَابُ فِي قَتْلِ الضَّفَدَعِ

TENTANG MEMBUNUH KATAK:

٥١٠٨ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَثْمَانَ، وَهُوَ الْقُرَشِيُّ النَّيْمِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ طَبِيبًا سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ضَفَدَعٍ يَجْعَلُهَا فِي دَوَاءٍ، فَنَهَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

امْرَأَةً كَانَتْ تَخْتَنُ بِالْمَدِينَةِ، فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَنْهَكِي، فَإِنَّ ذَلِكَ أَحْطَى لِلْمَرْأَةِ، وَاحْبَبَ إِلَى الْبُعْلِ.
قَالَ أَبُو دَاوُدَ: وَلَيْسَ هُوَ بِالْقَوِيِّ.

5110*. Dari Ummu 'Athiyyah Al-Anshariyah r.a.: "Bahwa seorang wanita pernah berkhitan di Madinah, maka Rasulullah s.a.w. bersabda kepadanya: Jangan terlalu sakit, itu adalah kehormatan bagi wanita dan lebih dicintai suami."

Keterangan:

Umumnya para Ulama sepakat khitan wajib bagi laki-laki dan sunnat bagi wanita. Mengkhitan wanita hanya dengan menusuk daging yang muncul dalam kemaluan wanita dengan jarum, tidak sampai sakit.

Berkata Abu Dawud:

Hadits ini tidak kuat.

بَابُ فِي مَشْيِ النِّسَاءِ فِي الطَّرِيقِ

TENTANG WANITA DI JALANAN:

٥١١١ - عَنْ هَمَزَةَ بْنِ أَبِي أُسَيْدٍ الْأَنْصَارِيِّ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ، وَهُوَ خَارِجٌ مِنَ الْمَسْجِدِ، فَاخْتَلَطَ الرِّجَالُ مَعَ النِّسَاءِ فِي الطَّرِيقِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلنِّسَاءِ: اسْتَأْخِرْنَ فَإِنَّهُ لَيْسَ لَكُنَّ أَنْ تَحْقُقْنَ الطَّرِيقَ عَلَيْكُنَّ بِحَافَاتِ الطَّرِيقِ، فَكَانَتِ الْمَرْأَةُ تَلْصِقُ بِالْجِدَارِ، حَتَّى إِنْ ثَوْبُهَا لَيَتَعَلَّقُ بِالْجِدَارِ مِنْ لُصُوقِهَا بِهِ.

عَنْ قَتْلِهَا.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

5108*. Dari Abdurrahman bin Utsman- yaitu Al-Qarasyiy At-Taimiy r.a. "Bahwa seorang thabib menanya Nabi s.a.w tentang katak yang dijadikannya obat. Maka Rasulullah s.a.w. melarangnya membunuhnya.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'iy.

بَابُ فِي الْخَذْفِ

TENTANG KETAPIL:

٥١٠٩ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُعْقَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْخَذْفِ، وَقَالَ: إِنَّهُ لَا يَصِيدُ صَيْدًا، وَلَا يَنْكَأُ عَدُوًّا، وَإِنَّمَا يَفْقَأُ الْعَيْنَ وَيَكْسِرُ السِّنَّ. وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَابْنُ مَاجَةَ.

5109*. Dari Abdullah bin Mughaffal r.a., ia berkata: "Rasulullah s.a.w. melarang ketapil (alat pelembar batu). Dan beliau bersabda: "Tidak boleh berburu dengan ketapil, dan tidak membunuh musuh, ia bisa mencukil mata dan mematahkan gigi.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Ibnu Majah.

بَابُ فِي الْخِتَانِ

TENTANG KHITAN:

٥١١٠ - عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ الْأَنْصَارِيَّةِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ

5111*. Dari Hamzah bin Abu Usaid Al-Anshariy, dari ayahnya r.a., bahwa ia mendengar Rasulullah s.a.w. mengatakan -ia berada di luar masjid - maka banyak wanita dan laki-laki di jalanan, maka bersabda Rasulullah s.a.w.: "Wanita harus mundur (di belakang), kamu tidak boleh menguasai jalanan, hendaklah kamu di pinggir jalanan, wanita adalah melekat di tembok, sehingga pakaiannya digantungkan di tembok karena melekatnya dengan tembok itu.

٥١١٢ - وَعَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يَمْشِيَ الرَّجُلُ بَيْنَ الْمَرْأَتَيْنِ.

5112*. Dan dari Dawud bin Abu Shalih dari Nafi', dari Ibnu Umar r.a.: "Bahwa Nabi s.a.w. melarang - akan laki-laki berjalan di antara 2 wanita.

Keterangan:

Banyak yang berpendapat hadits tersebut adalah munkar.

بَابُ فِي الرَّجُلِ يَسُبُّ الدَّهْرَ

TENTANG LAKI-LAKI MENCELA KEADAAN UDARA

٥١١٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: يُؤْذِنِي ابْنُ آدَمَ: يَسُبُّ الدَّهْرَ، وَأَنَا الدَّهْرُ بِيَدِي الْأَمْرِ، أَقْلِبُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ. وَأَخْرِجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

5113*. Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Anak Adam menyakiti Aku (Allah): Ia mencela keadaan udara, sedang Aku-lah keadaan udara itu, di dua tangan-Kulah semua urusan (hal), Aku yang membalikkan malam dan siang.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasa'iy.

Berakhirlah juz 8, yaitu akhir dari Mukhtashar Sunan Abu Dawud. Dan dengan tamatnya, maka tamatlah kitab ini dengan memuji Allah atas pertolongannya. (Mukhtashar Sunan Abu Dawud juz 8, yaitu terakhir).

Itu adalah tanggal 15 Dzulqaidah tahun 727 H. Mudah-mudahan Allah memperbaiki penyelesaiannya dengan Santunan dan Kepemurahan-Nya. Amin.

Sedang Syiah Syamsuddin Ibnul Qayyim yang memperjelasnya selesai mengerjakannya ketika beliau berada di Hijir Ismail - (Di Baitullah)- di bawah Mizab di akhir Syawal tahun 732 H. Yang beliau memulainya di bulan Rajab tahun tersebut.

Kemudian beliau bermunajat kepada Allah di Rumah-Nya (Baitullah), sebagai berikut:

"Agar Ia (Allah) menjadikannya sebagai lokal dan bagi saudara-saudaranya Ahlu Sunnah dalam perjalanan menuju ke Surga-Nya, dan yang menyampaikan mereka menuju keredhaan-Nya, menjadi penolong bagi mereka untuk mentaati-Nya, menjadi sebab untuk mencapai ampunan dan rahmat-Nya, dan agar Ia menjadikan mereka termasuk orang-orang yang beriman, yang mendahului lainnya, menetapkan hukum dengannya ketika terjadi perbantahan, meninggalkan lainnya, dan agar ia tidak menjadikan mereka meninggalkan baginya akan lainnya, sungguh Ia mendengar doa, memenuhi harapan, tidak ada hilah dan kekuatan kecuali dengan Allah.

Semoga Allah menumpahkan shalawat atas Pembuka Pintu Petunjuk, dan yang mengeluarkan manusia dari kegelapan ke cahaya terang dengan izin Tuhan mereka, yang menunjuki mereka ke jalan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji yang Allah pisahkan dengannya segala tekteki, tegaklah dengannya hujjah (alasan yang benar) diterangi dengannya akan jalan, nyata dengannya segala dalil, diberi petunjuk dengannya akan kesesatan, diberi pengetahuan dengannya akan kejahatan, memberi petunjuk menghindari kesesatan, terbukalah dengan petunjuk itu mata yang buta, telinga yang pekak, hati yang tertutup, tidak ia tinggalkan satu pintupun dari pintu-pintu petunjuk dan ilmu pasti ia bukakan, tidak pula kemusykilan pasti ia selesaikan, ia tunjukkan jalan menuju surga dan menjauhi neraka bagi ummatnya.

Memadai dengannya bagi ummatnya yang mencari taufiq dan petunjuk tidak membutuhkan lainnya, ilmu apa juga yang dibawa orang kepada mereka, mereka banding dengan sunnahnya dan perkataannya, kalau sesuai mereka terima dan mereka senang, bila berlawanan, mereka buang dan tinggalkan, maka mereka merasa kaya dengannya, namun mereka sangat membutuhkannya sebagai kebutuhan roh dan jasad kepada kehidupan keduanya. Mereka menyebut asal nasab mereka kepada sunnahnya, mereka berpegang teguh kepadanya, mereka merasa dihina bila dinasabkan kepada selainnya, bergantung kepada lainnya mereka anggap bodoh, berarti bergantung kepada kepalsuan bukan buhulan yang kokoh, pasti jatuh kelembah yang dalam, hanya dengan ajaran itulah ia merasa naik dan maju.

Wa Bilaahil Musta'aan, Wa Alaihi t-Tuklaan, Wa La Haula Wa La Quwwata Illaa Billaahi. Wa l-Hamdu Li l-Laahi Rabbi l-'Aalamiin, Wa Shalla l-Laahu 'Alaa Muhammadin Wa 'Alaa Aalihi Wa Sallam.

-----**00**-----

PENUTUP - PENTING

Syaikh Syamsul haq Al-'Athim Abadiy pengarang kitab 'AUNUL MA'BUUD, yaitu Uraian Sunan Abu Dawud mengemukakan beberapa peringatan penting di bawah ini. Sungguh peringatan-peringatan ini termasuk hal yang terpenting yang saya pegangi dalam mengerjakan untuk mencetak Muhtashar Sunan Wa t-Tahzib Wa l-Ma'alim - Awnul Ma'buud, karena ia merupakan syarah Sunan Abu Dawud yang paling lengkap, bahkan ia merupakan syarah hadits-hadits yang paling luas, bila kita kecualikan kitab FATHUL BAARIY.

Peringatan-peringatan yang tinggi dan agung, mengandung faedah-faedah yang amat berguna yang tidak boleh dilengahi oleh setiap penuntut:

Peringatan Pertama:

Kritik tentang hadits-hadits Abu Dawud dan pengambilan (pengeluarannya):

Perkata Imam Al-Hafith Abdul 'Azhim Al-Mundziry dalam kitab Mukhtashar Sunan Abu Dawud: Sesudah Allah memberi kemudahan bagiku mengikhtisharkan (meringkas) Shahih Imam Muslim Bin Al-Hajjaj Al-Qusyairy Radhiallahu Anhu, aku beristicharah kepada Allah S.W.T., maka bertambah kuatlah keinginanaku untuk mengikhtisharkan Sunan Abu Qawud Radhiallahu Anhu. Karena ia adalah salah satu kitab yang terkenal di seluruh pelosok dunia Islam, yang dihafal dan dipelihara serta diperhatikan dan didahulukan hampir oleh seluruh para penghafal di semua kota-kota besar. Sanjungan para Imam atas Kitab ini dan atas Penyusunnya, sangat dipegangi oleh para Perawi Al-Atsaar (Para Tabi'iin), maka aku ikhtisharkan kitab ini sesuai dengan susunan pengurangnya sendiri, baik kitab-kitabnya atau bab-babnya. Dan aku sebut di akhir setiap hadits perawi-perawi yang menyamai Abu Dawud dari para imam yang lima (Bukhari, Muslim, Turmudzi, Nasa'iy dan Ibnu Majah) dalam mengeluarkan (meriwayatkan)nya, baik tentang lafathnya dan yang menyerupainya.

Demikianlah pernyataan beliau.

Dan berkata Imam Al-Hafith Syamsuddin Ibnul Qayyim Rahimahullah- yang dicantumkan dalam Hasyiah (catatan pinggir) dari Sunan Abu Dawud tersebut:

Kitab Sunan Abu Dawud Sulaiman Al-Sajastaniy-Rahimahullah- dalam agama Islam atas kehendak Allah sudah dijadikan sumber hukum

oleh seluruh ummat Islam, dan sudah dijadikan alat pemisah antara semua orang yang bertengkar dan berselisih faham, kitab Abu Dawud inilah yang dijadikan penghukum (penentu) bagi setiap pengarang, dengan hukumnya redalah semua orang yang ingin kebenaran. Ia menghimpun semua hadits-hadits hukum, yang beliau atur sebaik-baik aturan (tertib), beliau susun dengan sebaik-baik susunan. Sambil membersihkannya dengan sebaik-baiknya pula. Dan membuang dari padanya semua hadits yang dalam sanadnya terdapat manusia-manusia yang cacat atau lemah.

Sedangkan Imam al-Amah Al-Hafidh (Paling Alim dan Hafal), yaitu Zakiyyuddin Abu Muhammad Abdul Athiim Al-Mudziry Rahimahullah telah berhasil mengikhtisharkannya dan membersihkannya, menentukan asal (sumber)nya, menerangkan cacat dan mendekatkannya dengan sebaik-baiknya, mendahulukan dan mengemudikannya.

Karena itulah saya banyak mengambil perkataan Al-Hafith Al-Mundziry, sehingga saya katakan di bawah setiap hadits Abu Dawud apa yang dikatakan oleh Al Mundziry tentang hadits itu. Sedang Imam Al-Mundziry meringkas Sunan Abu Dawud ini dari riwayat Al-Lu'lu'iy dengan sebaik-baik dan seteliti-telitinya.

Selain itu beliau terangkan di bawah setiap hadits itu hadits-hadits Imam Yang Lima, yaitu Bukhari, Muslim, Turmudzi, Nasa'iy dan Ibnu Majah yang menyamai hadits Abu Dawud kemudian beliau terangkan pula mana-mana hadits itu yang lemah dengan menerangkan kelemahan dan ilatnya, bila hadits itu Dhaif atau Mu'luul. Tetapi bila hadits itu saja dengan hadits Asy-Syaikhaan (Dua Syaikh, yaitu Bukhari dan Muslim) atau satu diantara keduanya, atau bersamaan dengan salah satu Tiga Sunan lainnya, atau salah satu dari ketiganya (Turmudzi, Nasa'iy dan Ibnu Majah), dan tidak terdapat kelemahan dalamnya, maka beliau hanya menyebut: Hadits ini dikeluarkan oleh fulan dan fulan. Ini berarti bahwa Al-Mundziry sendiri menganggap hadits itu shahih.

Bila ada hadits yang hanya Abu Dawud saja yang mengeluarkannya, dan tidak ada di dalamnya kelemahan, maka Al-Mundziry diam saja, dan kediaman Al-Mundziry ini menunjukkan bahwa hadits itu shahih atau paling kurang hadits hasan.

Selain menerangkan kediaman Al-Mundziry tentang satu hadits, namun saya sendiri banyak tentang perkataan atau pendapat para Imam hadits dalam kritiknya, juga tentang shahihnya, dhaifnya dengan me-

nerangkan ilat dan cacatnya, atau keadilan para perawinya untuk menenangkan dada (hati) dan melezatkan mata.

Maka benar-benar syarah ini dengan memuji Allah disertai ringkas dan jelasnya tidak membutuhkan keterangan lain lagi. Begitulah dari hadits pertama: Bersembunyi buang hajat, sampai hadits terakhir: Orang Yang Mencela Cuaca.

Saya terangkan tentang kuatnya dan lemahnya, kecuali beberapa hadits yang pendek, dan tidak ada satu haditspun dalam Sunan Abu Dawud yang semua imam menolaknya.

Berkata Imam Al-Haafith Abu Sulaiman Al-Khithaaby dalam kitabnya "Ma'aalimus Sunan" yang mensyarahkan Sunan Abu Dawud, bahwa hadits menurut ahli-ahli hadits ada 3 macam: Hadits Shahih, Hadits Hasan dan Hadits Saqiim (Hadits Sakit).

Yang dikatakan Hadits Shahih ialah yang bersambung sanadnya dan adil para perawinya. Sedang Hadits Hasan, ialah Hadits yang dikenal tempat keluarnya, terkenal para rawinya, yang sesuai dengan hadits-hadits lain, yang dinakal (dikutip) oleh kebanyakan ulama, dipakailah oleh kebanyakan fuqahaa' (Ahli Hukum Islam). Kitab Abu Dawud memenuhi kedua pengenalan (divinisi) tersebut di atas.

Yang dikatakan Hadits Saqiim ada bertingkat-tingkat: Yang paling jelek ialah Hadits Maudhu' (Paslu), kemudian Hadits Yang Maqlub (diputar balikkan) kemudian Hadits yang Majhul (Tidak dikenal semua rawinya).

Sedang Sunan Abu Dawud bersih dari hal-hal tersebut, sehingga Abu Dawud sendiri menurut satu riwayat pernah berkata: Tidak pernah aku menyebut satu hadits yang semua manusia sepakat meninggalkannya. Selesai.

Berkata Al-Mundziry dalam ikhtisharnya, sesuai dengan perkataan Al-Maziyyu dalam Al-Athraf: Hadits ini dikeluarkan oleh Nasa'iy, yang dimaksudkan ialah Kitab Al-Kubra oleh An-Nasa'iy, bukanlah "Ash-Sunanu Ash-Shugra oleh An-Nasa'iy. Kalau Al-Muziyyu berkaa dalam banyak tempat: Hadits ini dikeluarkan oleh An-Nasa'iy dalam tafsirnya, maka ketahuilah bahwa dalam As-Sunanu Ash-Shugra tidak terdapat tafsir itu. Wallahu a'lam.

Peringatan Kedua:

Dalam riwayat hidup penyusun, yaitu Imam Abu Dawud secara ringkas, berkata Imam Muhyiddin An-Nawawiy dalam kitab Tahzdibul

Asmaa', disebut bahwa nama ABU DAWUD diiringi dengan sebutan AS-SIJISTAANIY atau AS-SAJISTAANIY, tetapi yang termasyhur ialah AS-SIJISTAANIY.

ABU DAWUD artinya Bapak Dawud. Nama beliau sendiri ialah Sulaiman bin Al-Asy'ats bin Syadaad bin Amru bin Aamir, nasabnya Ibnu Abu Haatim, sedang menurut Muhammad bin Abdul Aziz Al-Haasyimiy, beliau bernama SULAIMAN BIN BASYAR BIN SYADAD. Sedang menurut Abu 'Ubaid Al-Ajriy dan Abu Bakar Bin Dasah Al-Bashriaaniy, dan Al-Khathib Al-Bughdadiy, beliau bernama SULAIMAN BIN AL ASY'ATS BIN ISHAQ BIN BASYIIR BIN SYADAD, sedang Al-Khathib menambah: BIN SYADAD BIN AMRU BIN 'IMRAN AL-AZADIY.

Berkata Al-Hafith Thahir As-Salafiy, bahwa sebutan yang terakhir yang paling banyak dipakai orang.

ABU DAWUD mendengar akan Abdullah bin Maslamah Al-Qa'nabiy, Abul Walid Aththayalisiy, Abu Amru Al-Haudhiy, Ibrahim bin Musa Al-Fataa', Amru bin 'Aun, Sulaiman bin Harb, Musa bin Ismail, Ahmad bin Abdullah bin Yunus, Abu Bakar dan Utsman bin Abu Syaibah, Abu Sa'id bin Al-Asyaj, Abu Kiraib, Hisyam bin Ammar, Abul Jamahir Muhammad bin Utsman, Sulaiman bin Abdurrahman, Muhammad bin Wazir, Hisyam bin Khalid Al-Azraq, Abu n-Nadhar Ishaq bin Ibrahim Al-Faradisy, Abu Al-Thahir Ahmad bin Syuiaih Ahmad bin Shaliq, Ahmad bin Hanbal, Yahya bin Mu'iiin, Ishaq bin Rahawaih, Abu Tsaur, Qutaibah bin Sa'id, dan banyak lain-lainnya.

Dan menambahkan Al-Dzahabiy dalam Tazdkiratul Huffath: Abu Umar Al-Dharir, namanya Hafath bin Umar, Muslim bin Ibrahim, Abdullah bin Raja', Abu Ja'far An-Nufailiy, dan Abu Taubah Al-Halabiy.

Dan banyak lagi di Hijaz dan Syam, Mesir, Iraq, Al-Jazirah, Al-Tsaqhriy, dan Khurasan.

Ditambah lagi oleh banyak orang penting syaikh-syaikh penyusun hadits dalam muqaddimah: Ghayatul Maqshud, Syarah Sunan Abu Dawud.

Berkata Nawawiy: Diriwayatkan dari Abu Dawud oleh Imam Turmudzi Nasa'iy, Abu Awanah Ya'qub bin Ishaq Al-Asfira'iniy, Ali bin Abdul Shamad 'Ilaan, juga anaknya Abu Bakar Abdullah bin Abu Dawud, Ahmad bin Muhammad bin Harun Al-Khilal Al-Hanbali Muham-

mad bin Al-Munzdir, Abu Sa'id Ahmad bin Muhammad bin Ziyad Al-A'rabiyy, Abu Hasan Abi bin Muhammad bin Al-Abdi, Ismail Ash-Shighar, Ahmad bin Sulaiman Al-Najjad Muhammad bin Abu Bakar, bin Abdurrazaq bin Dasah At-Timar, Abu Ali Muhammad bin Ahmad bin Amru Al-Lu'lu'iy, dan keduanya meriwayatkan dari kitab As-Sunan, dan banyak yang lain.

Dan berkata Al-Zdahabiy: Dan menuturkan darinya Turmudzi dan Nasa'iy, dan anaknya Abu Bakar bin Abu Dawud, dan Abu Basyar Al-Daulabiy, Ali bin Hasan bin Al-Abdi, Abu Usamah Muhammad bin Abdul Malik, Abu Sa'id bin Al-A'rabiyy, Abu Ali Al-Lu'lu'iy, Abu Bakar bin Dasah, Abu Salim Muhammad bin Sa'id Al-Jaludiy, Amru Ahmad bin Ali, maka ketujuh mereka itu meriwayatkan dari Sunannya.

Beliau juga menuturkan dari Muhammad bin Yahya Ash-Shuffi Muhammad bin Ahmad bin Ya'qub Al-Munqariy dan lain-lain.

Berkata Imam An-Nawawiy: Sepakat semua ulama menyanjung Abu Dawud, sebagai orang yang hafal sempurna, dan ilmu yang lengkap, serta bersifat sangat hati-hati dan wara' (merendahkan diri), ahli agama, memahami betul akan hadits yang kuat dan lain-lain.

Berkata Al-Hafidh Ahmad Al-Harawiy: Abu Dawud adalah salah seorang penghafal hadits Rasulullah s.a.w., mengetahui ilmunya, cacatnya dan sanadnya dalam setinggi-tinggi derajat ibadat, mudah dicerna dan wara', termasuk seorang dijuluki Pahlawan Hadits di masanya tanpa ada yang membantah. Ia didengar orang banyak di Masir, Hijaz, Syam, Irak, Khurasan.

Berkata Al-Hafidh Ahmad Al-Haratiy: Abu Dawud adalah salah dalam hal ini.

Berkata 'Allaan bin Abdus Shamad: Abu Dawud adalah Pahlawan dalam hal ini.

Ditambah oleh Al-Dzahabiy dan lainnya: Tidak ada seorang yang melebihinya

Berkata Abu Hatim bin Hibban: Abu Dawud salah seorang Iman Dunia dalam Fiqh, ilmu, hafal, teliti dalam menghimpun dan menyusun.

Berkata Ibrahim Al-Harabiy: Ketika Abu Dawud menyusun kitab ini, yaitu Sunan Abu Dawud, Hadits menjadi lunak bagi Abu Dawud sebagaimana besi menjadi lunak bagi Nabi Dawud a.s.

Berkata Abu Abdullah Muhammad bin Muklid: Tatkala Abu Dawud menyusun Kitab sunan ini dan membacakannya kepada orang banyak, jadilah kitabnya ini bagi orang banyak sebagai Mushhaf (Kitab Suci), semua mengikutinya tidak ada yang membantahnya. Ahli zaman-nya menetapkan beliau hafal dan maju.

Berkata Abu Bakar bin Dasah: Saya dengar Abu Dawud mengatakan: Saya tulis tentang Rasulullah s.a.w. 500.000 (limaratus ribu hadits), namun aku tetapkan dalam kitab ini hanya 4.800 hadits, serta menyebutkan shahihnya, dan yang menyamainya atau yang mendekatinya.

Berkata Al-Khathabiy: Saya dengar Abu Sa'id bin Al-Arabiyy: Kami mendengar dari padanya Kitab Sunan Abu Dawud, dan menunjukkan akan naskah yang ada di tangannya, ia berkata: Bila seorang laki-laki tidak punya ilmu selain Kitab Suci (Al-Qur'an) kemudian Kitab ini, maka tidak perlu ia mencari hujjah serta keduanya suatu yang lain tentang ilmu.

Dan berkata Al-Khathabiy: Bahwa Kitab Sunan Abu Dawud adalah Kitab yang Mulia, tidak ada satu kitab tentang agama seperti kitab ini, ia sudah mendapat sambutan baik dari seluruh manusia. Ialah yang dijadikan hakim antara golongan-golongan para ulama, tingkat para fuqahaa' atas perbedaan madzhab mereka, dan kepadanya penduduk Iraq, Mesir dan Maghrib menggantungkan putusan, dan juga banyak pelosok bumi. Dan adalah susunan ulama-ulama hadits sebelum Abu Dawud: Al-Jawami dan Al-Masanid dan yang menyerupai keduanya. Kitab-kitab itu dicakup oleh Sunan ini, begitu juga tentang hukum, khabar, kisah, nasehat, dan adab.

Adapun As-Sunan itu sendiri: Tidak seorangpun diantara mereka bermaksud mengumpulkan dan tidak sanggup pula memurnikannya dan mengikhtisharkan pokok-pokok permasalahan dari hadits-hadits yang panjang. Hanya Abu Dawud yang berhasil, sebab itu maka semua para Imam dan Ulama mengaguminya, sampai berdatangan orang banyak dari tempat-tempat yang jauh.

Dan berkata Al-Khithabiy: Abu Dawud telah menghimpun dalam kitab beliau ini hadits tentang usul ilmu dan induk-induk As-Sunan, hukum-hukum fiqh, yang tidak kita ketahui dilakukan oleh seorang sebelum beliau atau sesudah beliau."

Berkata Adz-Dzahabiy dalam Kitab Tazdkiratu l-Huffath: Abu Dawud adalah Imam Yang Menetapkan, pelopor Para Huffath, pengarang As-Sunan, dilahirkan pada tahun 202, seorang Ulama yang giat, sehingga sebahagian para Imam berkata: Abu Dawud sama dengan Ahmad bin Hanbal dalam petunjuknya, dalil-dalilnya dan jalan-jalan yang ditempuh beliau.

Berkata Al-Hakim Abu Abdullah: Abu Dawud adalah Imam Ahli hadits di zamannya tanpa ada yang membantah.

Abu Dawud wafat 16 Syawal 275 H di Basrah.

Di dalam Al-Khutashah oleh Al-Allamah Safiyyuddin Al-Khazrajiy: Beliau adalah Imam Yang Hafith yang bendera, tinggal di Bashrah, selalu menggembara dan mendengarkan di Khurasan, Iraq, Al Jaxirah, Syam, Hijaz dan Mesir. Meriwayatkan hadits dari beliau Imam Turmuziy, An-Nasa'iy, dan diriwayatkan dari beliau As-Sunan, Ibnu Daasah dan Al-Lu'lu'iy, Ibnul A'rabiyy. Abi Isa Ar-Ramliyy, beliau wafat umur 13 tahun.

Peringatan Ketiga:

Tentang perbedaan naskah As. Sunan.

Berkata As Sayuuthiy dalam kitab Marfaatus Shu'ud, yaitu hasiyah (catatan samping) dari Sunan Abu Dawud:

Telah berkata Al-Hafith Abu Ja'far Bin As-Zubair: Diriwayatkan kitab ini dari Abu Dawud dari orang-orang yang bersambung sanad mereka dengan 4 lelaki: Abu Bakar Muhammad bin Bakar bin Muhammad Bin Abdur Razaq At-Timar Al-Bashariyy, yang terkenal dengan IBNU DASAH, yang dinashkan (dicatat) oleh Al Qadhiyy Abu Muhamad. Dan saya sendiri menyusunnya berasal dari Al-Khadhiyy Abu Fadhal Ayyadh dari kitab Al-Ghaunayyah. Dan begitu juga saya dapati dia pada sebahagian dari apa yang saya kaitkan dengan Syaikh kami Abul Hasan Al Ghafiqiy dengan samar tanpa nash.

Dan Abu Sa'did Ahmad bin Muhammad bin Ziyaad bin Basyar, yang terkenal dengan sebutan IBNUL A'RABIYY.

Juga Abu Ali bin Muhammad Bin Ahmad bin 'Amru Al-Lu'lu'iy Al-Bashariyy.

Dan Abu 'Isa Ishaq bin Muusa bin Sa'id Ar-Ramliyy, pembulat kertas untuk Abu Dawud. Dan tidak bercabang-cabang jalannya seperti hadits-hadits yang disepakati oleh 2 Syaikh (Bukhari dan Muslim).

Hanya, riwayat Ibnul A'Rabiy tidak terdapat di dalamnya Kitab Al-Fitan, Perang-perang dan huruf-huruf dan Al-Khatim (Penutup). Dan begitu juga hampir seperdua dari Kitab Al-Libas (Pakaian). Juga tidak terdapat dalamnya Kitab Wudhu', Shalat, Nikah, banyak lembaran.

Riwayat Ibnu Dasah, adalah yang paling lengkap.

Riwayat Abu Isa Ishaq bin Musa bin Sa'id Ar-Ramliy mendekatinya.

Sedang riwayat Al-Lu'lu'iy adalah riwayat yang paling benar, karena ia adalah akhir dari apa yang diimlakkan oleh Abu Dawud, dan di saat itulah beliau wafat.

Diketahui dari himpunan apa yang dikatakan Imam Nawawiy, Adz-Dzahabiy, Al Kazraj.

Diketahui dari himpunan apa yang dikatakan Imam Nawawiy Adz-Dzahabiy, Al Kazraj dan Sayuthiy rahimahumullah: Bahwa ada 8 para Huffadh, yaitu: Abu Ali Muhammad bin Amru Al-Lu'lu'iy Al-Bashariy; dan Abu Bakar Muhammad bin Bakar bin Muhammad bin Abdurrazaaq bin Dasah Al-Bashriy Al-Timar; dan Abu Sa'id Ahmad bin Muhammad bin Abdurrazaq bin Dasah Al-Bashariy Al-Timar; dan Abu Sa'id Ahmad bin Muhammad bin Ziyad Al-A'rabi; dan Abul Hasan Ali bin Muhammad bin Al-'Abd, yang terkenal dengan sebutan Ibnul 'Abd; dan Abu Isa Ishaq bin Musa Sa'id Ar-Ramliy; dan Abu Usamah bin Muhammad bin Abdul Malik; dan Abu Salim Muhammad bin Sa'id Al-Jaludiy, dan Abu Amru Ahmad bin Ali, Rahimahullahu Ta'ala, mereka meriwayatkan Sunan ini dari Abu Dawud.

Maka Naskah As-Sunan dari riwayat Al-lu'lu'iy; ialah yang laris di negeri-negeri kami India, Hijaz, di negara-negara timur dari Arab, bahkan banyak di negara-negara lain, pada umumnya Sunan Abu Daudlah yang difahami orang banyak. Naskah inilah yang disimpul oleh Al-Munzdiriy dan mengeluarkan akan hadits-haditsnya, dan naskah inilah pula yang disyarah (dibeberkan) oleh Ibnu Raslan dan bagi Al-Hafiah Al-Iraqiy, dan hasiyahnya (catatan pinggirnya) ditulis oleh Imam Ibnul Qayyim, dan Al-Sindiy, As-Sayuuthiy dan lain-lain.

Dan riwayat ini yang dimaksud oleh pengarang Al-Muntaqiy, pengarang Jami'ul Ushul, pengarang Nashbur Rayah, pengarang Al-Misykah, pengarang Bulughul Muraam, dan lain-lain para ahli hadits, dengan mengatakan: Hadits ini dikeluarkan oleh Abu Dawud.

Imam Al-Hafidh Abul Qasim Ali bin Hasan yang terkenal dengan nama Ibnu 'Asakir Ad-Dimasyqiy mengambil naskah ini dalam kitabnya "Al-Asyraf 'Ala Ma'rifatil Athraf", sehingga Imam As-Sayuthiy berkata: Bahwa riwayat Al-Lu'lu'iy adalah riwayat yang paling benar. Wallahu A'lam.

Sedang Naskah yang kedua, yaitu: Riwayat Ibnu Dasah dikatakannya adalah riwayat paling sempurna. Demikian kata As-Sayuthiy, ia termasyhur di negara Magrib. Dan dekat dengan naskahnya adalah naskah Al-Lu'lu'iy. Perbedaan antara keduanya hanya mendahulukan dan mengemudiankan, tanpa tambahan atau pengurangan. Demikian dikatakan oleh Syaikh Ahli Hadits Abdul Aziz Ad-Dahlawiy dalam kitab Bustanul Muhadditsin. Apa yang dikatakan oleh Ad-Dahlawiy yang menyebutkan bahwa perbedaannya hanya dalam mendahulukan atau mengemudiankan saja, itu adalah benar. Karena dalam riwayat Ibnu Dasah Kitab Al-Jana'iz terletak sesudah Kitabus Shalah dan sebelum Kitabuz Zakah. Sedang dalam riwayat Al-Lu'lu'iy, Kitabul Janaa'iz terletak sesudah Kitabul Kharraj dan Al-Imarah, dan dalam riwayat Ibnu Dasah "Kitabuz Zakah, kemudian Al Laqthah, kemudian As-Shiyam, kemudian Al-Manaasik, lalu Ad-Dhhaayaa, kemudian Al Jihaad, kemudian Al-Imarah, kemudian Al-Buyu', kemudian An-Nikah. Sedang dalam riwayat Al-Lu'lu'iy: Adalah berturut Kitabuz Zakah, lalu Al-Laqthah, An-Nikah, At-Thalaq, As-Shiyam, Al-jihad, Ad-Dhahaya Was-Shaid, lalu Al-Washaya, Al-Fara'idh, Al-Kharraj Wal Imaarah, Al-Jana'iz, Al-Liman Wan Nuzdur, lalu Al-Buyu', dan selanjutnya.

Adapun perkataan Ad-Dahlawiy yang mengatakan: "Tanpa tambahan dan pengurangan" adalah pengentengan dan kelupaan dari Ad-Dahlawiy. Sebab banyak riwayat tersebut dalam riwayat Ibnu Dasah, yang tidak ada dalam riwayat Al-Lu'lu'iy. Sebagaimana yang sudah aku peringatkan dalam syarah "AINIL MA'BUD."

Al-Imamul Hafidh Abu Sulaiman Al-Khithabiy menerangkan dalam kitabnya "Ma'alimul Sunan", bahwa ia berdasarkan riwayat Ibnu Dasah. Sedangkan Al-Khithabiy Rahimahullah adalah murid dari Ibnu Dasah, yang meriwayatkan Sunan Abu Dawud dengan perantaraan Ibnu Dasah sendiri. Demikian diterangkannya dalam muqaddimah syarahnya itu.

Dan Naskah Ketiga: Riwayat Ibnul A'rabi. Berkata As-Sayuthiy: Dan tidak ada dalam riwayatnya dari riwayat Abu Dawud "Kitab

Fitan, Malahim, Al-Huruf, dan Al Khatim. Dan kira-kira seperdua dari Kitab Al-Libaas. Juga tidak diperolehnya dari Kitabul Wudhu', As-Shalah, dan An-Nikah baykum halaman.

Dalam Bustanul Muhadditsin tersebut: "Bahwa kekurangan riwayat Ibnul A'rabiyy terang dibanding dengan riwayat Al-Lu'lu'iy dan Ibnu Dasah.

Aku katakan: Dalam naskah ini disamping kurangnya ada beberapa hadits yang tidak terdapat dalam riwayat Al-Lu'lu'iy. Demikian disebut Al-Hafidh Al-Maziyy riwayatnya dalam Al-Athraf.

Dan Naskah Keempat: Riwayat Ibnul Abdi terdapat di dalam Al-Athraf karangan Al-Maziyy. Dan disebut pula keterangan Al-Hafidh Ibnul Hajar dalam Fathul Bari. Dan tidak disebut Imam Nawawiy riwayat ini dalam Tahdzibul Asmaa'.

Dan Naskah Kelima, yaitu riwayat Ar-Ramliy. Menurut Imam As-Sayuthiy bahwa naskahnya hampir mendekati akan naskah Ibnu Daasah. Dan juga tidak tersebut riwayat Adz-Dzahabiy ini di dalam Tazki-ratul Huffadh, dan juga disebut Al-Maziyy di dalam Al-Athraf. Wal-lahu A'lam.

Peringatan Keempat:

Ketahuilah mudah-mudahan Allah merahmati engkau dan aku sendiri: Bahwa Imam Al-Hafidh Abul Qasim Ali bin Al-Hasan yang terkenal dengan sebutan Ibnu al-Asakir Ad-Dansyiqiy telah mengarang sebuah kitab berjudul "Al-Asyraf Alaa Ma'rifatil Athraf", terdiri atas 2 jilid, di mana beliau menghimpun segala sisi dari Sunan Abu Dawud dari riwayat Al-Lu'lu'iy, dan segala sisi dari Jaami' At-Turmudziy dan An-Nasa'iy, juga Ibnu Maajah dengan semua sanadnya, disusun menurut huruf hijaiyah, dan beliau meninggalkan akan sisi dari DUA SHAHIH (Bukhari dan Muslim).

Kemudian sesudah beliau, datang Imam Al-Hafidh Abul Hajjaj, Jamaluddin Yusuf Al-Maziyy. Beliau mengarang kitab yang berjudul "Tuhfatul Asyraf Bi Ma'rifatil Athraf". dalam 4 jilid yang tebal-tebal, satu kitab yang amat berguna berfaedah melebihi apa yang disandingkan dan disifati. Aku tidak tahu kitab lain yang pernah dikarang menyerupainya tentang bab ini. Mudah-mudahan Allah membalas akan pengarangnya dengan sebaik-baik balasan.

Dalamnya ada hasyiah (catatan pinggir) yang amat teliti (rinci) yang ditulis oleh Al-Hafidh Imam Ibnul Hajar Al-'Asqalaniy yang berjudul

"An-Naktu Al-Tharaafi Alal Athraafi", kitab yang amat penting dalam satu jilid, beliau menghimpun di dalamnya segala sangka-sangka al-Maziyy dan lain-lain merupakan penegasan-penegasan yang sangat mulia.

Berkata Al-Maziyy dalam muqaddimah kitabnya: Saya bercita-cita menghimpun dalam kitabku ini segala segi dari kitab yang enam, karena semuanya jadi pegangan seluruh ummat Islam, dan berdasarkan kitab-kitab itulah hukum-hukum ditetapkan; Shahih Muhammad bin Ismail Al-Bukhariy, Shahih Muslim bin Hajjaaj An-Nisaburiy, Sunan Abu Dawud As-Sajastaniy, Jami' Abu Isa At-Turmudziy, Sunan Abu Abdurahman An-Nasa'iy, Sunan Abu Abdullah Ibnu Majah Al-Qaswainiy.

Dan semua yang berjalan atas jalannya dari muqaddimah Kitab Muslim, Kitab Al-Marassil oleh Abu Dawud, Kitab Al-'Ilal oleh Turmudziy, dan dialah yang tertulis di akhir dari Kitab Al-Jami'nya, juga Kitab Asy-Syamaa 'il karangannya beliau juga, Kitab Amalul Yawmi Lailah karangan Imam Nasa'iy, berdasarkan hal itu semua tercatat dalam Kitab Ibnu Mas'ud Ad-Damsyiqiy, dan juga Kitab Khalaful Wasithiy tentang hadits-hadits dua Shalih (Bukhari dan Muslim), dan Kitab Abul Qasim bin 'Asakir, di dalam Kitab-kitab Sunan, dan yang sudah disebut terdahulu.

Aku susun menurut tertib Abul Qasim, kitab itulah sebaik-baik kitab tertibnya, dan kebanyakan yang aku terdapat atas Al-Hafidh Abul Qasim Bin 'Asakir Rahimahullah.

Adapun Imam Al-Maziyy Rahimahullah menghimpun dalam Kitab Al-Athraf-nya akan hadits-hadits Sunan Abu Dawud dari riwayat-riwayat yang empat, yaitu Al-Lu'lu'iy, Ibnu Dasah, Ibnul 'Abdi, Ibnul A'rabiyy, di mana dikemukakan hadits-hadits As-Sunan, kemudian beliau berkata: Mengeluarkan akan dia Abu Dawud dalam Bab demikian.

Bila hadits tersebut di dapat di dalam riwayat Al-lu'lu'iy, ia diam tentangnya, dan tidak berkata bahwa hadits ini dari riwayat Al-lu'lu'iy. Baik hadits itu terdapat juga dalam lain-lain riwayat atau tidak. Dan jika terdapat hadits-hadits yang bukan dari riwayat Al-Lu'lu'iy, tetapi atas riwayat 3 yang lainnya, atau dalam salah satu dari riwayat yang tiga itu, maka beliau berkata sesudah mengeluarkannya: Hadits Abu Dawud dari riwayat Ibnu Dasah misalnya, atau dari riwayat Ibnul 'Abdi, atau Ibnul

A'rabiyy, atau dalam riwayat ketiga-tiganya, atau dua diantaranya. Dalam setiap yang demikian itu, ia hanya berkata: Tidak disebut oleh Abul Qasim, yaitu Abul Qasim Ibnu Asakir Ad-Damsyiqiy. Maka dalam Athrafnya hanya riwayat Al-Lu'lu'iy saja, sebagaimana yang aku ketahui.

Peringatan Kelima

Saya teliti 11 naskah dari Sunan Abu Daud, semuanya dari riwayat Al-Lu'lu'iy selain satu naskah, yaitu dari riwayat Ibnu Dasah, yang aku jadikan satu naskah tersendiri-shahih lagi kuno- dari naskah-naskah inilah yang pokok dan asli. Selain naskah tersebut ada yang diperlihatkan berlawanan atau bertentangan dengan jama'ah ahli ilmu. Maka terdapat pertentangan antara naskah-naskah 4 macam:

Pertama:

Perbedaan pada sebahagian matan dan sanad.

Kedua:

Perbedaan tentang judul bab-bab. Pada suatu naskah dengan satu lafadz, sedang pada lain naskah dengan lafadz yang lain, tetapi ada persamaan tentang makna. Hanya berbeda dalam lafadz. Kadang-kadang di sertai dengan tambang atau kekurangan. Dan pada sebahagiannya, berbagai hadits di bawah satu bab. Dan sebahagian lagi hadits-hadits di bawah bab-bab.

Ketiga:

Berbeda dalam menempatkan kitab-kitab, bab-bab, ada yang didahulukan dan ada yang dikemudiankan.

Keempat:

Perbedaan dalam penambahan hadits-hadits dan mengurangnya. Terdapat pada sebahagian hadits-hadits pada sebahagian naskah sedang yang lain tidak memuatnya. Dan pada sebahagiannya, terdapat banyak

Aku sendiri heran tentang perbedaan ini, sukar bagiku membedakan riwayat Al-Lu'lu'iy dari lainnya, maka aku kembali memeriksa kitab-kitab para Imam yang terdahulu. Seperti Tuhfatul Asyraf karangan Al-Hafidh Al-Maziyy, dan Mukhtashar Sunan karangan Al-Hafidh An-Mundziriy, dan Jami'ul Ushul karangan Al-Hafidh Ibnu Atsir. Dan Ma'alamis Sunan karangan Al-Khithabiy. Dan Ma'rifatus Sunan Wal Atsar oleh Al-Baihaqiy. Dan Al-Muntaqa karangan Imam Al-

Majdu Ibnu Taymiyyah. Dan Kitabul Ahkam karangan Al-Hafidh Abdul Haq Asy-Isybiliy. Dan Nashbur Rayah karangan Al-Allamah Az-Zaila'iy. Dan Hasyatus Sunan oleh Ibnu Qayyim. Dan Talkhisul Khabir oleh Al-Hafidh Ibnu Hajar. Dan Al-Isti'ab oleh Al-Hafidh Ibnu Abdil Barr. Dan Asadu Ghabah oleh Ibnu Al-Atsir. Dan Tajridul Mu'tamidah Asmaa us Shahabah oleh Al-Hafidh Adz-Dzahabiy. Dan Al-Ishabah oleh Ibnu Hajar. Dan lain-lain kitab-kitab yang cukup terkenal yang akan panjang sekali kalau disebut satu persatu. Maka lenyaplah dengan memuji Allah akan keraguanku. Aku memang mengistimewakan riwayat Al-lu'lu'iy atas yang lainnya.

Saya tahu bahwa naskah As-Sunan bercampur riwayat Al-Lu'lu'iy dan yang lain. Maka banyak yang meragukan hal itu. Maka menurut kadar ketercampurannya menjadi berbeda antara naskah-naskah itu. Maka saya jadikan naskah yang shahih itu apa yang tersebut dalam riwayat Al-Lu'lu'iy, yang induk dan asli. Lalu saya perbandingkan antara satu hadits dengan lain dalam kesimpulan atau keringkasan Al-Mundziriy.

Maka hadits yang terdapat dalam naskah itu dan cocok dengan riwayat Al-Mundziriy dan Al-Maziyy: Tabulah aku bahwa ia dari riwayat Al-Lu'lu'iy, baik hadits itu terdapat pula dalam riwayat selain Al-Lu'lu'iy.

Dan hadits yang terdapat dalam sebahagian matan tetapi tidak terdapat dalam Mukhtashar Al-Mundziriy dan juga tidak disebut oleh Al-Maziyy dari riwayat Al-Lu'lu'iy, tetapi dikatakan oleh Al-Maziyy bahwa ia dari riwayat Ibnu Dasah, atau Ibnu 'Abdi, atau Ibnu A'rabiyy, aku tahu bahwa ia dari riwayat mereka semua atau salah seorang dari mereka. Dan bukan dari riwayat Al-Lu'lu'iy.

Kemudian aku memilih untuk menjelaskan akan riwayat Al-Lu'lu'iy, seperti yang dilakukan Al-Hafidh Al-Maziyy dalam Al-Athraaf. Supaya tidak tercampur riwayat Al-Lu'lu'iy dengan lainnya.

Maka jadilah matan dan syarah ini meliputi semua: Riwayat Ibnu Dasah, Ibnu 'Abdi, Ibnu A'tabiyy, bahkan pada sebahagiannya juga riwayat Ar-Ramliy, sekalipun sedikit.

Berka'a Abdul Ad-Dha'if Abut Thayyib Muhammad bin Amir, yang terkenal dengan sebutan Syamsul Haq Al-'Athim Abadiy, mudah-mudahan Allah memaafkannya dan bapak-bapaknya serta nenek-neneknya, khusus Syaikh kita Al-Allamah Sayyid Nazdir Husain Ad-Dahlawi yang sudah mengarunia saya dengan karunia yang besar sekali

yang tidak dapat membalasnya.

Inilah akhir juz empat dari Aunul Ma'bud, syarah Sunan Abu Dawud. Mudah-mudahan Allah dapat menerimanya dari saya sebagai simpanan bagi hari kemudianku. Telah berjasa besar kepadaku untuk menyempurnakan syarah besar yang berjudul Ghayatuk Maqsud, sebagai Syarah Sunan Abu Dawud, yang telah menolong saya dengan pertolongan yang amat besar, yang telah memberi saya ilmu yang sanbat bermanfaat, dan saya serahkan seluruh urusanku kepada Allah, Allah Yang Maha Melihat akan perbuatan hamba-Nya.